ADIRA FINANCE

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Laporan Tahunan Adira Finance 2010

Cover Pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penarapan tata kelola perusahaan yang baik.indd 3 5/6/11 7:38:34 PM

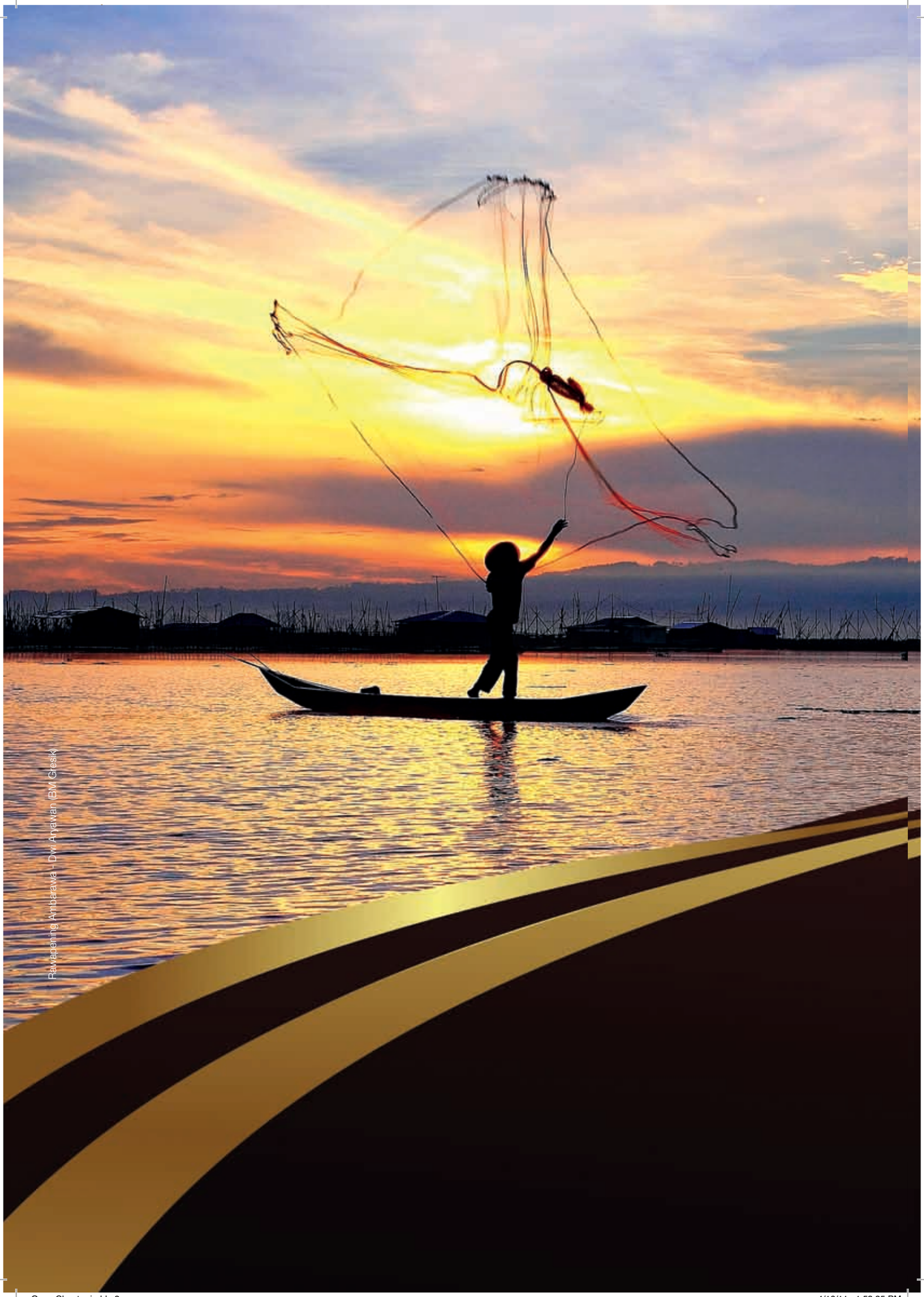

Rawapening, Ambarawa - Dwi Anawan (BM Gresik)

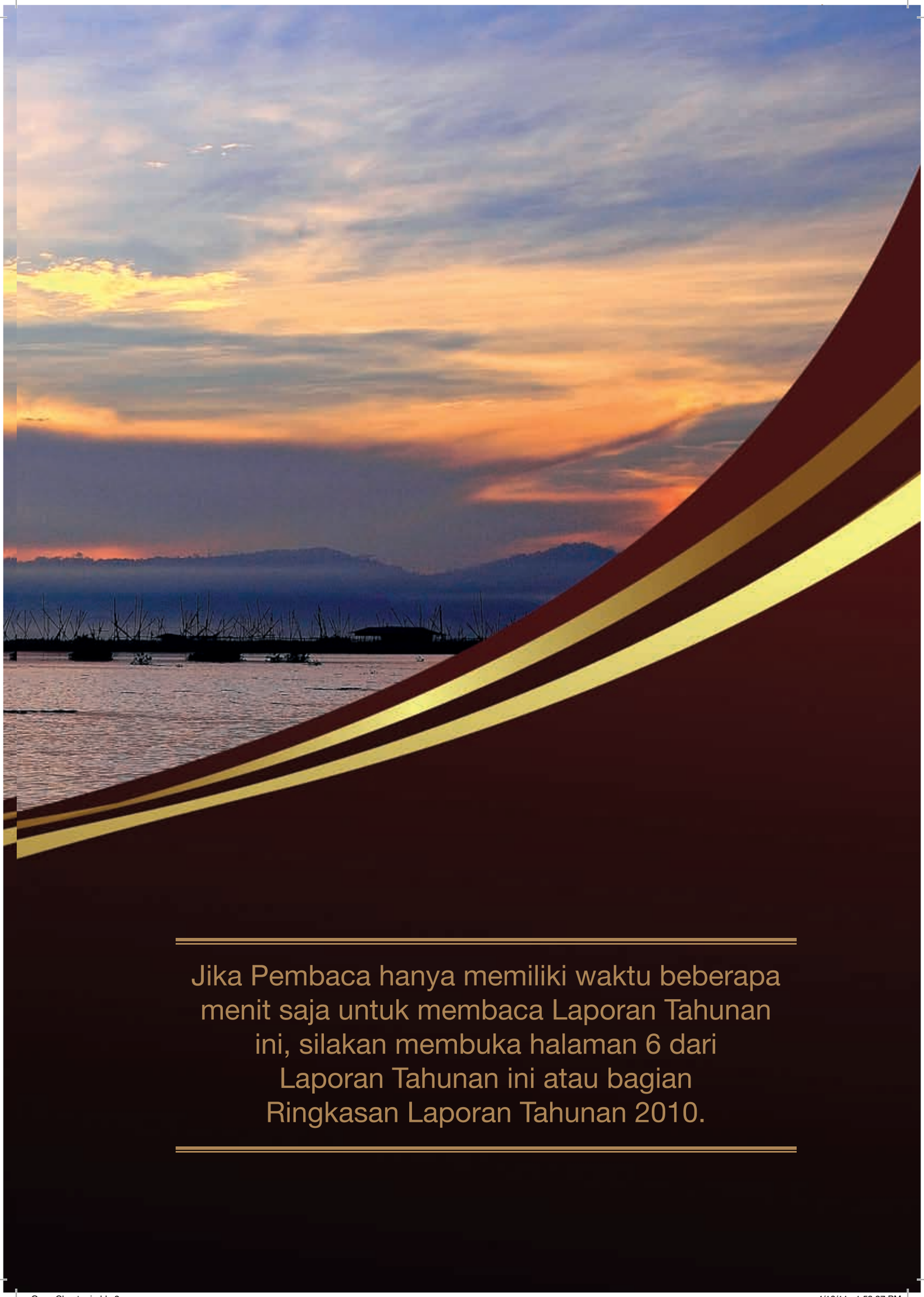

Jika Pembaca hanya memiliki waktu beberapa menit saja untuk membaca Laporan Tahunan ini, silakan membuka halaman 6 dari Laporan Tahunan ini atau bagian Ringkasan Laporan Tahunan 2010.

Open Chapter.indd 3 4/16/11 1:53:37 PM

Daftar Isi
Laporan Tahunan
Adira Finance 2010

5 Misi, Visi dan Filosofi
6 Ringkasan Laporan Tahunan 2010
10 Pertumbuhan Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
12 Testimoni Konsumen
18 Testimoni Distributor
26 Strategi Perusahaan
28 Nilai-Nilai Perusahaan
30 Sekilas Adira Finance
34 Pokok-Pokok Kinerja Perusahaan
36 Ikhtisar Keuangan
46 Ikhtisar Saham dan Obligasi
76 Rangkaian Peristiwa dan Penghargaan
90 Laporan Dari Komisaris Utama
96 Laporan Dari Direktur Utama
104 Tinjauan Pasar dan Strategi
120 Laporan Usaha
124 Operasional, Pemasaran dan Jaringan Usaha
139 Teknologi Informasi
147 Sumber Daya Manusia
158 Laporan Tata Kelola Perusahaan
248 Manajemen Risiko
260 Laporan Berkelanjutan
262 Analisis dan Pembahasan Manajemen
338 Menyongsong Tahun 2011
346 Data Perusahaan
347 Profil Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
362 Profil Direksi
376 Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan
466 Pejabat Senior
484 Struktur Organisasi
486 Alamat Jaringan Usaha Perusahaan
500 Referensi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6

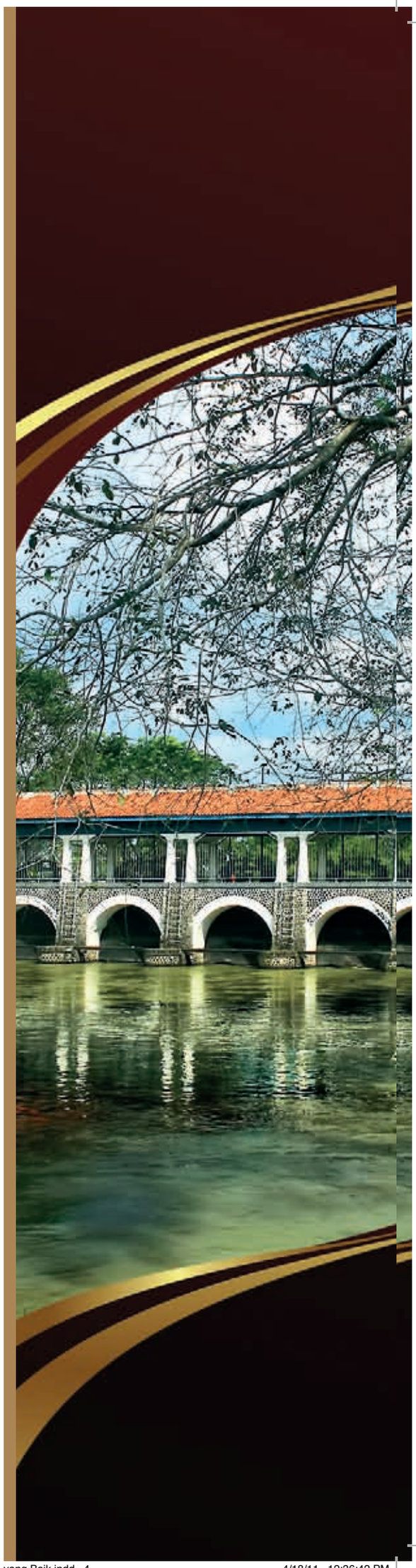

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 4 4/18/11 12:36:42 PM

ADIRA FINANCE

Misi:
Mewujudkan impian esok pada hari ini untuk masyarakat

Sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan usahanya pada bidang industri jasa keuangan, khususnya jasa pembiayaan konsumen membuat Adira Finance mempunyai hubungan usaha yang sangat erat dengan masyarakat yang secara langsung menjadi konsumen Perusahaan. Adira Finance menyediakan fasilitas pembiayaan konsumen kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan impian mereka untuk memiliki kendaraan bermotor pada hari ini, tanpa harus menunggu hari esok. Masyarakat mendapatkan fasilitas pembiayaan melalui Adira Finance untuk kepemilikan kendaraan bermotor, yang mana mereka tidak perlu menunggu hingga dana milik mereka tercukupi untuk memiliki kendaraan bermotor. Dengan adanya pembiayaan yang hanya membutuhkan uang muka yang relatif ringan, masyarakat dapat lebih mudah untuk mewujudkan impian mereka pada saat ini juga dalam memiliki kendaraan bermotor.

Visi:
Menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia

Adira Finance bertekad untuk menjadi "Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia" yang keberadaannya sangat diperhitungkan baik oleh pesaing maupun pasar. Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia saat ini, Adira Finance terus berusaha mewujudkan mimpinya untuk menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia, yang mana Adira Finance telah mempunyai rencana strategis jangka pendek, menengah dan panjang untuk mewujudkan impian Perusahaan tersebut. Adira Finance terus berbenah diri dari aspek pelayanan kepada konsumen, sumber daya manusia, teknologi informasi, serta kemampuan diversifikasi dan kecukupan pendanaan untuk pembiayaan kosumen. Aspirasi Adira Finance adalah menjadi pilihan utama untuk berkarya bagi dan yang dihormati oleh konsumen, rekan usaha, karyawan dan pemangku kepentingan Perusahaan. Dengan perencanaan dan proses yang telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sampai saat ini, Adira Finance yakin dapat menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia, yang mana Adira Finance tidak hanya dikenal dan disegani sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia, namun juga sebagai perusahaan pembiayaan berkelas internasional dengan sistem pembiayaan dan pelayanan kelas dunia, sehingga Adira Finance dapat turut memberikan kontribusi dan menjadi kebanggaan bagi Bangsa Indonesia yang kita cintai bersama.

Filosofi:
Untuk memberikan hasil kerja yang terbaik dan berkomitmen melalui kerjasama yang berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat

Adira Finance percaya bahwa kerjasama yang berdasarkan saling percaya dan saling menghormati akan memberikan hasil kerja yang terbaik bagi seluruh karyawannya dan secara keseluruhan akan memberikan kinerja yang terbaik bagi Perusahaan. Filosofi ini harus melekat pada seluruh karyawan dan menjadi kultur dalam lingkungan kerja Adira Finance, sehingga seluruh karyawan mempunyai kesamaan tekad dalam mencapai hasil kerja terbaik dan berkomitmen.

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 5 4/18/11 12:36:42 PM

Phinisi dari Pesisir Pantai Bira di
Kab. Bulukumba-Armansyah - CMH New Car 1
(Makassar 2)

Ringkasan Laporan Tahunan 2010

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Theodore Permadi Rachmat;
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko;
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Eng Heng Nee Philip;
Komisaris	:	Ho Hon Cheong;
Komisaris	:	Muliadi Rahardja;
Komisaris	:	Vera Eve Lim; dan
Komisaris	:	Rajeev Kakar.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite yaitu Komite Audit dan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Stanley Setia Atmadja;
Direktur Operasi	:	Erida Gunawan;
Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor	:	Marwoto Soebiakno;
Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil	:	Hafid Hadeli;
Direktur Manajemen Risiko	:	Ho Lioeng Min; dan
Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan	:	I Dewa Made Susila.

Kinerja Keuangan dan Operasional

- Jumlah pembiayaan baru untuk sepeda motor dan mobil masing-masing meningkat sebesar 60,2% dan 129,7% menjadi sebesar Rp 17,2 triliun dan Rp 8,7 triliun.
- Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dikelola manajemen meningkat sebesar 60,2% menjadi sebesar Rp 30,7 triliun.
- Piutang pembiayaan konsumen bermasalah masih berada pada tingkat yang wajar yaitu sebesar 1,2%.
- Pangsa pasar sepeda motor baru menguat dari sebesar 13,2% menjadi sebesar 15,7%, sedangkan pangsa pasar mobil baru meningkat dari sebesar 3,4% menjadi sebesar 5,2%.
- Jumlah aset meningkat sebesar 75,5% menjadi sebesar Rp 7,6 triliun, yang diikuti dengan peningkatan jumlah ekuitas sebesar 43,1% menjadi sebesar Rp 3,8 triliun.
- Laba bersih meningkat sebesar 21,1% dari sebesar Rp 1,2 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 1,5 triliun pada tahun 2010. Laba bersih pada tahun 2010 ini merupakan pencapaian laba bersih tertinggi Adira Finance sejak Perusahaan berdiri pada tahun 1990 dan sepanjang pengetahuan kami, juga merupakan laba bersih tertinggi yang pernah dicapai oleh perusahaan pembiayaan di Indonesia.
- Jumlah jaringan usaha menjadi sebanyak 550 jaringan usaha yang terdiri dari 121 cabang, 142 kantor perwakilan, 164 titik pelayanan, 103 kios dan 20 *dealer outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- Jumlah konsumen tumbuh sebesar 27,5% menjadi lebih dari 2,8 juta konsumen.
- Jumlah karyawan meningkat menjadi lebih dari 24 ribu karyawan.
- PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat Perusahaan dan surat hutang jangka pendek Perusahaan dengan hasil “idAA” (*Double A*; *Stable Outlook*), meningkat 1 *notch* dibandingkan hasil pemeringkatan pada tahun 2009.

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 7 4/18/11 12:36:44 PM

Penghargaan

Selama tahun 2010, Perusahaan meraih penghargaan Golden Service Quality Award untuk kategori pelayanan pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dalam acara Service Quality Award 2010, Greatest Brand of The Decade 2010 untuk kategori Netizen Choice dan Editor's Choice serta Netizen Choice untuk Adira Kredit Motor, Merek Terbaik untuk kategori *leasing* sepeda motor dalam Solo Best Brand Index, Indonesia Best Wealth Creator Award 2010 dari Majalah SWA, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri C terpilih sebagai Obligasi Sektor Financial terbaik dari Majalah Investor, The Most Caring Customer Service dan predikat Silver untuk kategori Walk in Center dalam acara The 6th National Customer Service Championship 2010, Predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2010 dalam acara Infobank Multifinance Award 2010, Peringkat pertama untuk kategori Private Keuangan Listed dalam Annual Report Award 2009, The Best in Achieving Total Customer Satisfaction, Peringkat kedua Perusahaan Pembiayaan Terbaik 2010 oleh APPI dan The Best HR Excellent Company Award 2010 dalam acara HR Excellent Award 2010.

Saham dan Obligasi

Harga saham ADMF di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 75,2% yaitu dari sebesar Rp 6.850 pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 12.000 pada tahun 2010. Kisaran harga saham ADMF berada antara Rp 6.800 sampai dengan Rp 13.450 dengan jumlah transaksi rata-rata sebanyak 651.667 transaksi per bulan selama tahun 2010.

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Adira Finance sebanyak 4 kali yaitu Obligasi Adira Finance I, II, III dan IV masing-masing sejumlah Rp 500 miliar, Rp 750 miliar, Rp 500 miliar dan Rp 2 triliun. Perusahaan selalu memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan telah melakukan pembayaran atas hutang pokok dan bunga Obligasi Adira Finance sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi Adira Finance sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok obligasi tersebut.

Kebijakan Dividen

Perusahaan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya setiap tahun dan telah menetapkan kebijakan dividen minimal sebesar 20%-25% dari laba bersih tahun berjalan pada Prospektus Penawaran Saham Perdana Perusahaan. Perusahaan membagikan dividen sebesar 20,0% dari laba bersih Perusahaan tahun 2009 sejumlah Rp 242,48 miliar atau sebesar Rp 242,48 per lembar saham. Pembayaran dividen telah dilakukan pada tanggal 16 Juni 2010.

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 8 4/18/11 12:36:51 PM

Tata Kelola Perusahaan

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Adira Finance disusun dengan memperhatikan pedoman tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) revisi tahun 2006, peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan, peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan serta dengan mengadopsi nilai-nilai Perusahaan yaitu ADIRA TOP.

Untuk memberikan pedoman yang lebih jelas kepada karyawan, maka Perusahaan telah memiliki kode etik yang berlaku baik bagi seluruh anggota Manajemen maupun karyawan Perusahaan. Kode etik ini dimuat dalam Buku Peraturan Perusahaan yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perusahaan dan juga terdapat di intranet Perusahaan. Pengenalan terhadap kode etik dan budaya Perusahaan diberikan kepada seluruh karyawan baru Perusahaan. Kode Etik tersebut antara lain mengatur larangan menerima hadiah, nepotisme, usaha pribadi, kerahasiaan, persaingan yang sehat, pencegahan praktik pencucian uang, *whistle blower,* pedoman penanganan pelanggaran dan pengaduan konsumen.

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan melakukan penilaian mandiri atas praktik Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2010. Penilaian mandiri yang dilakukan Perusahaan yaitu:

1. Penilaian Mandiri dengan Format dari Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). Hasil penilaian dengan format dari FCGI ini memberikan nilai 88,13 atau dalam kategori “Sangat Baik”; dan
2. Penilaian Mandiri dengan Format dari Bank Indonesia (BI), meskipun terdapat beberapa persyaratan yang tidak dapat diaplikasikan sepenuhnya pada perusahaan pembiayaan. Hasil penilaian dengan format dari BI ini memberikan nilai 1,6 atau dalam kategori “Baik”.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya, Adira Finance telah secara aktif melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan sosial maupun kemasyarakatan. Pencapaian utama kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan secara garis besar adalah dalam bidang sosial, pendidikan dan budaya, serta ekonomi dan lingkungan hidup yang dijabarkan dengan mengkorelasikan pada kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

Prospek Usaha

Salah satu fokus Perusahaan pada tahun 2011 adalah menjaga pertumbuhan di tengah perkembangan usaha dan organisasi yang terus berubah. “*Sustainable Growth through Dynamic Organization*” menjadi slogan Perusahaan untuk tahun 2011 dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perusahaan pada tanggal 15-18 Januari 2011. Perusahaan akan terus-menerus mempertajam strateginya dalam menyongsong tahun 2011 yaitu komitmen terhadap konsumen, kepuasan konsumen dan pengukuran kepuasan konsumen, penambahan jaringan usaha, pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk dan pelayanan, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi, meningkatkan kualitas hubungan dengan dealer maupun konsumen, teknologi informasi yang dinamis dan penerapan manajemen risiko yang seimbang.

Adira Finance telah menjadi perusahaan pembiayaan yang terdepan dalam pencapaian pembiayaan baru dan laba bersih. Namun pencapaian tersebut bukanlah yang terutama bagi Perusahaan, karena hal yang paling penting adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada rekan usaha, konsumen dan pemangku kepentingan Perusahaan, yang mana dengan memberikan pelayanan yang terbaik tersebut, maka Perusahaan yakin semua hal tersebut akan datang dengan sendirinya. Lebih lanjut, Perusahaan menargetkan pembiayaan baru sekitar Rp 30,7 triliun pada tahun 2011.

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 9 4/18/11 12:36:52 PM

Alat Musik Tradisional Seruling Bambu
Bukit Tinggi - Sumatra Barat
Yudadibrata (CMO Pekanbaru)

Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik

Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Krisis keuangan di Asia maupun di Indonesia yang terjadi pada tahun 1997-1998 dan krisis keuangan global pada tahun 2008 telah memberikan pengalaman berharga bagi kita semua, yang mana kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak cukup hanya memiliki modal atau dana yang sangat besar, akan tetapi ada hal lain yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan. Hal lain tersebut adalah penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara nyata dan konsisten.

Beberapa perusahaan besar yang semula dianggap perusahaan raksasa dan memiliki kekayaan sangat besar ternyata dapat ambruk dalam waktu yang singkat. Dari perusahaan-perusahaan yang ambruk tersebut ternyata memiliki kesamaan yaitu hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan yang disebabkan antara lain perusahaan yang tidak dikelola secara transparan, pencatatan atau pembukuan perusahaan yang tidak dibuat secara wajar, pengurus perusahaan yang tidak bermoral, adanya intervensi yang terlalu kuat dari pemegang saham tertentu atau pihak yang memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan perusahaan.

Menyadari kelemahan dari pengelolaan perusahaan-perusahaan yang jatuh pada saat krisis tersebut, Adira Finance semakin yakin bahwa satu-satunya jalan untuk memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara nyata dan konsisten. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesetaraan, maka setiap pemangku kepentingan Adira Finance akan dapat menilai sendiri bagaimana Adira Finance dikelola dan bagaimana kinerja sebenarnya dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya akan memberikan rasa percaya diri yang tinggi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk selalu meningkatkan kontribusinya kepada perkembangan Perusahaan. Dengan kepercayaan dan kenyamanan yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan, maka:

- Bagi pemegang saham akan berinvestasi dalam jangka panjang, bahkan tidak akan segan-segan untuk menambah investasinya jika diperlukan.
- Bagi para kreditur dan perbankan akan memberikan rasa aman dalam memberikan kredit dan kerjasama penyaluran kredit kepada Perusahaan sehingga Perusahaan memiliki kemudahan dalam mencari sumber dana untuk usaha pembiayaannya.
- Bagi para nasabah atau konsumen akan merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi pembiayaan konsumen dengan Perusahaan dan mempercayakan dokumen kendaraannya tersimpan di Perusahaan sebagai jaminan.
- Bagi masyarakat akan memberikan pilihan pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.
- Bagi Pemerintah akan memberikan pemasukan langsung berupa pajak, baik dari pajak penghasilan Perusahaan maupun dari karyawan dan mitra usaha Perusahaan. Selain itu, Perusahaan secara tidak langsung juga turut membantu usaha Pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan ekonomi kerakyatan.
- Bagi mitra usaha, perusahaan yang terpercaya akan dapat mendorong pertumbuhan usaha dari para mitra usaha dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kontribusinya bagi pertumbuhan usaha Perusahaan.

Adira Finance sudah merasakan manfaat dari penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Bukti yang nyata adalah bahwa keberhasilan Adira Finance dalam mengembangkan diri sejak didirikan pada tahun 1990 sampai saat ini, yang mana meskipun terkena dampak krisis ekonomi nasional pada tahun 1997-1998 dan krisis keuangan global pada tahun 2008, ternyata Adira Finance tetap dapat mempertahankan perkembangan kinerjanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya budaya perusahaan yang pada intinya adalah sama dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Oleh karena itu, Perusahaan telah bertekad untuk terus menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Daftar Isi & Visi, Misi dan Filosofi, Ringkasan Laporan Tahunan 2010 & Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik.indd 11 4/18/11 12:36:54 PM

Testimoni Konsumen

Mamay Magfiroh

Pekerjaan: Distributor Gas LPG

Saya memerlukan mobil untuk menunjang usaha distribusi gas LPG, khususnya untuk mendistribusikan gas ke lokasi para pelanggan. Setelah meminta masukan dari teman-teman saya, maka saya memutuskan untuk membeli mobil secara kredit dengan menggunakan jasa pembiayaan Adira Finance. Prosesnya ternyata cepat dan mudah serta banyak pilihan untuk pembayaran angsurannya, bisa langsung datang ke kantor Adira Finance, kantor pos, ATM maupun melalui transfer bank sehingga menghemat waktu dan aman. Dengan mobil ini, saya dapat menyalurkan gas kepada para pelanggan secara tepat waktu dan saya juga dapat mengantar pesanan dalam jumlah yang lebih besar dalam satu kali pengantaran. Terima kasih banyak, Adira Finance.

Bomba Ilhamsyah

Pekerjaan: Pemilik Jasa Ekspedisi & Kargo

Sebelum saya kredit di Adira Finance, saya seringkali mengalami masalah operasional pengiriman barang antar kota karena kekurangan kendaraan. Alhamdulillah, sekarang masalah tersebut sudah tidak mengganggu lagi. Saat ini, saya sudah mempunyai 5 armada sendiri untuk kegiatan operasional. Wow..!! Itu semua berkat Adira Finance yang telah membantu saya. Dengan proses kredit yang cepat, mudah dan yang terpenting memiliki jaringan usaha yang sangat luas, saya dapat membayar angsuran di cabang Adira Finance manapun karena jumlah kantor Adira Finance banyak dan tersebar di sebagian besar wilayah di Indonesia, serta dapat membayar angsuran di ATM dan kantor pos. Sangat cocok untuk saya yang sering keluar kota Jakarta, Bvandung, Surabaya, Palembang bahkan sampai ke Medan. Senangnya menjadi bagian dari Adira Finance.

Testimoni Konsumen.indd 13 4/18/11 2:05:26 PM

Wahyudi

Pekerjaan: Pengusaha Air Minum Isi Ulang

Proses cepat, mudah dan lokasi tempat pembayaran yang dekat dengan lokasi tempat tinggal membuat saya memutuskan untuk kredit sepeda motor di Adira Finance. Saya memerlukan sepeda motor untuk mengirimkan botol air minum isi ulang kepada pelanggan. Tadinya saya agak ragu permohonan pinjaman saya akan dapat disetujui dalam jangka waktu yang cepat, namun ternyata prosesnya hanya membutuhkan waktu 1 hari, proses yang sangat cepat dan mudah. Tidak hanya itu, Adira Finance juga memberikan banyak keuntungan, antara lain dengan program ACM (Adira Club Member), banyak potongan harga yang bisa saya dapatkan dengan berbelanja, makan di restoran atau kafe, membeli oli atau suku cadang di bengkel maupun pergi ke tempat hiburan. Terima kasih Adira Finance yang telah memberikan saya banyak kesempatan untuk berkembang.

Suriana

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Terus terang, semula saya sempat bingung dalam memilih perusahaan pembiayaan untuk kredit sepeda motor. Namun demikian, saya mendapatkan banyak masukan dari keluarga maupun dari beberapa teman saya dan ternyata banyak yang menyarankan untuk menggunakan jasa kredit dari Adira Finance karena menurut mereka, prosesnya mudah dan tempat pembayarannya yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, akhirnya saya memutuskan untuk memilih kredit di Adira Finance. Setelah bekerjasama dengan Adira Finance, banyak fasilitas dan kemudahan lain yang saya dapatkan diluar kelebihan-kelebihan yang pernah diinformasikan oleh keluarga maupun teman-teman saya. Saya sangat puas dengan pelayanan Adira Finance. Karyawannya juga sangat ramah dan cepat tanggap, sehingga menghemat waktu dalam pembayaran. Sekali lagi, terima kasih Adira Finance.

Testimoni Konsumen.indd 14 4/18/11 2:05:29 PM

Ratih Refani

Pekerjaan: Pengusaha Katering

Seiring makin berkembangnya usaha saya, maka saya membutuhkan lebih banyak kendaraan untuk memperlancar usaha yang telah saya bangun sejak 6 tahun yang lalu, baik untuk berbelanja, bertemu dengan rekan usaha maupun untuk pengiriman pesanan kepada konsumen secara cepat. Adira Finance, yang namanya sering saya dengar menjadi pilihan saya untuk mewujudkan kebutuhan tersebut. Nama Adira Finance yang besar terbukti bukan omong kosong, yang mana proses kredit begitu mudah dan bunganya bersaing dibandingkan dengan finance lain. Saya juga masih mendapatkan keuntungan seperti asuransi kendaraan dan kecelakaan, yang didapat secara otomatis ketika saya menjadi konsumen Adira Finance serta mendapatkan kartu Adira Club Member (ACM), yang mana saya akan mendapatkan diskon di pusat perbelanjaan pada promosi tertentu dari Adira Finance dan di tempat lainnya. Saya senang bisa menjadi konsumen Adira Finance.

Ardhianto Yuda Mandari

Pekerjaan: Auditor Eksternal

Sebagai seorang auditor eksternal di salah satu kantor akuntan publik di Jakarta, pekerjaan saya cukup sibuk dimana mobilitas penugasan saya relatif tinggi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Apalagi saat itu, saya belum memiliki kendaraan pribadi dan harus menggunakan jasa transportasi umum, membuat waktu saya banyak terbuang karena harus terjebak kemacetan. Saya ingin membeli kendaraan pribadi seperti sepeda motor, tetapi sulit bagi saya untuk membelinya secara tunai dengan penghasilan yang saya miliki saat ini. Masalah saya terpecahkan dengan keberadaan Adira Finance, saya dapat mewujudkan keinginan untuk memiliki sepeda motor sendiri melalui Adira Finance, proses kreditnya mudah dan angsurannya terjangkau bagi saya. Sekarang, saya bisa datang tepat waktu di tempat penugasan saya. Lebih hebatnya lagi, ternyata angsuran per bulan atas sepeda motor saya hampir sama dengan ongkos angkutan umum sehingga pada akhir kredit, saya akan memiliki sepeda motor pribadi. Bravo Adira Finance!!!

Testimoni Konsumen.indd 15 4/18/11 2:05:29 PM

Eko Prasetyo

Pekerjaan: Programmer Freelance

Pekerjaan saya mengharuskan saya bertemu dengan para klien dan rekan kerja di beberapa tempat yang berbeda. Dengan kondisi transportasi dan lalu lintas di Bandung saat ini, sulit bagi saya jika harus mengandalkan transportasi umum. Dengan persyaratan kredit Adira Finance yang relatif mudah, saya bisa mendapatkan kendaraan yang mendukung mobilitas saya yang cukup tinggi. Pembayaran angsurannya juga bisa dilakukan di banyak tempat dan juga dapat dibayar melalui ATM sehingga makin memudahkan saya. Sejujurnya, saya baru sadar bahwa kelas Adira Finance sama seperti bank-bank besar di Jakarta. Luar biasa dan fantastis untuk Adira Finance.

Riang Ariyanto

Pekerjaan: Guru Honorer

Sebagai seorang guru yang bertugas di daerah pelosok, saya membutuhkan sepeda motor sebagai alat transportasi saya. Namun, gaji seorang guru seperti saya tentunya tidak akan mampu jika harus membeli sepeda motor secara tunai. Alhamdulillah, Adira Finance telah membantu mewujudkan keinginan saya untuk memiliki sepeda motor. Kenapa saya pilih Adira Finance? Karena prosesnya yang mudah, pelayanannya yang baik dan cepat serta kemudahan dalam pembayaran angsuran, jadi saya tidak perlu repot-repot ke kota untuk membayar angsuran sepeda motor saya. Terima kasih Adira Finance. Berkat Adira Finance, sekarang saya dapat mewujudkan mimpi saya untuk memiliki sepeda motor sendiri dan saya dapat ke sekolah dengan lebih cepat dan nyaman.

Testimoni Konsumen.indd 16 4/18/11 2:05:32 PM

Sunrise - Rawapening Ambarawa - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Testimoni Konsumen.indd 17 4/18/11 2:05:32 PM

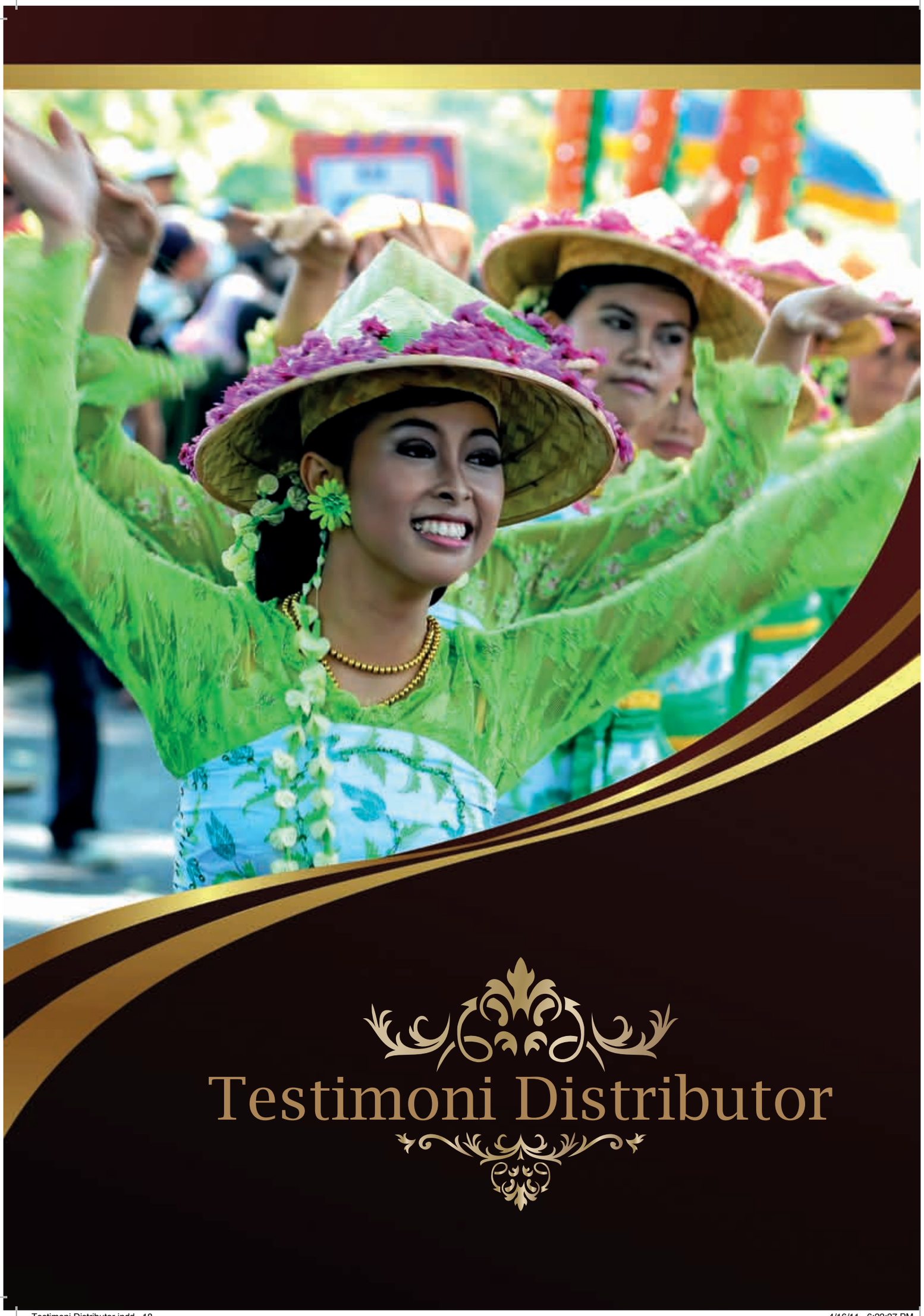

Testimoni Distributor

Testimoni Distributor.indd 18 4/16/11 6:22:27 PM

Auddie A. Wiranata
Direktur Pemasaran
PT Astra Honda Motor (AHM)

Vincent Muljono
Direktur Pemasaran
PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing -
Yamaha Motor Kencana Indonesia (YIMM-YMKI)

Morio Omanyuda
Direktur Utama
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)

Suparno Djasmin
Chief Executive Officer
PT Astra International Tbk -
Daihatsu Sales Operation (AI-DSO)

Yoshiya Horigome
Direktur Utama
PT Mazda Motor Indonesia (MMI)

Davy Tuilan
Direktur Sales 4W
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)

Mesin Tenun Pandai Sikek Bukit Tinggi
Rino Rahmadi - (CMO Yamaha Pekan Baru)

Bangunan Rumah Gadang - Batu Sangkar -
Sumatra Barat - yudadibrata (CMO Pekanbaru)

Testimoni Distributor.indd 19 4/16/11 6:22:34 PM

Testimoni Distributor

Auddie A. Wiranata

Direktur Pemasaran
PT Astra Honda Motor (AHM)

Adira Finance dan AHM selalu satu hati (*One-Heart*) dalam mewujudkan mimpi masyarakat untuk memiliki sepeda motor

Adira Finance memiliki kuantitas, kualitas dan keberlangsungan dalam mewujudkan mimpi masyarakat Indonesia: kuantitas dalam hal jumlah jaringan usaha dengan cakupan wilayah Indonesia yang sangat luas, kualitas dalam hal mutu pelayanan yang memberikan nilai tambah baik bagi konsumen maupun dealer, sehingga pada akhirnya kedua hal tersebut membawa pada keberlangsungan usaha Adira Finance.

Adira Finance mampu terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia melalui pelayanannya

Bisnis pembiayaan kendaraan bermotor merupakan bisnis yang mengutamakan pelayanan kepada Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), dealer dan konsumen. Adira Finance mampu menjadi salah satu yang terbaik dalam industrinya dan selalu dijadikan *benchmark* terkait pelayanannya, baik dalam hal kecepatan survei, *human capital* yang handal, tepat waktu dalam pembayaran, saling menyelaraskan melalui komunikasi dan koordinasi yang optimal, serta membangun hubungan dan sinergi yang kokoh dengan jaringan dealer Honda di Indonesia.

Adira Finance terus menjadi salah satu pilar utama pendukung industri sepeda motor di Indonesia

Program pemasaran yang tanggap pada kebutuhan masyarakat Indonesia, kreatif dan inovatif, serta kemampuan memberikan diferensiasi dan terobosan baru membuat Adira Finance menerima sambutan yang sangat baik dari konsumen kendaraan bermotor. Adira Finance dapat terus berkembang menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia yang memperhatikan aspek "*people, planet and profit*" secara seimbang dan salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan industri sepeda motor Indonesia.

Mengenai AHM

AHM merupakan ATPM sepeda motor Honda di Indonesia yang didirikan pada tanggal 11 Juni 1971 dengan nama PT Federal Motor dan berganti nama menjadi AHM pada tahun 2000. Komposisi kepemilikan saham AHM yaitu sebesar 50,0% dimiliki oleh PT Astra International Tbk dan sebesar 50,0% dimiliki oleh Honda Motor Co., Jepang.

Saat ini, AHM merupakan pemimpin di pasar sepeda motor Indonesia dengan jumlah karyawan sekitar 14.000 orang dan kapasitas produksi yang dimiliki di 3 fasilitas pabrik perakitan yang sangat besar serta didukung dengan 1.600 *showroom* dealer penjualan, 3.700 layanan *service* atau bengkel AHASS (Astra Honda Authorized Service Station), serta 7.000 gerai suku cadang, yang siap melayani jutaan pengguna sepeda motor Honda di seluruh Indonesia, ditambah 130 pemasok serta ribuan jaringan lainnya.

AHM akan terus berkarya dalam menghasilkan sepeda motor yang hemat bahan bakar dan ramah lingkungan dengan harga yang terjangkau sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hingga akhir tahun 2010, AHM sudah memproduksi sekitar 29 juta unit sepeda motor.

Testimoni Distributor.indd 20 4/16/11 6:22:35 PM

Kerjasama yang kuat dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan Adira Finance

Dengan adanya kerjasama yang kuat dan sumber daya manuasia yang berkualitas, Yamaha dan Adira Finance dapat bersama-sama saling mendukung dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi dealer dan konsumen Yamaha.

Adira Finance merupakan perusahaan pembiayaan yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap penjualan sepeda motor Yamaha di Indonesia

Saat ini, Adira Finance merupakan perusahaan pembiayaan yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap penjualan sepeda motor Yamaha di Indonesia. Kelebihan Adira Finance adalah jangkauan usaha yang luas dengan banyaknya jaringan usaha yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia, sehingga menjadi rekan utama Yamaha dalam melakukan penjualan di daerah-daerah. Selain kemampuan dalam pendanaan, kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang terpadu telah membuat Adira Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang siap untuk terus bertumbuh di masa mendatang.

Adira Finance dan Yamaha tumbuh bersama melalui kerjasama yang saling menguntungkan

Bekerjasama dengan Adira Finance merupakan pengalaman yang menyenangkan dan saling menguntungkan. Melalui kreativitas dan penguasaan pasar, Yamaha dan Adira Finance memiliki komitmen jangka panjang terhadap satu sama lain. Hal tersebut membuat Yamaha dan Adira Finance dapat menjadi rekan usaha bagi dealer dalam mencari solusi untuk meningkatkan penjualan bersama-sama.

Vincent Muljono

Direktur Pemasaran
PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing - Yamaha Motor Kencana Indonesia (YIMM-YMKI)

Mengenai YIMM-YMKI

YIMM-YMKI merupakan ATPM dan Marketing sepeda motor Yamaha di Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 6 Juli 1974. Kepemilikan sahamnya dikuasai oleh Yamaha Motor Co., Ltd. dan Mitsui & Co., Ltd. Dengan kapasitas penjualan sebanyak 3,6 juta unit per tahun dan dukungan oleh sekitar 1.500 jaringan dealer 3S di seluruh Indonesia, YIMM-YMKI telah menjadi pemain besar di industri sepeda motor Indonesia dan patut diperhitungkan oleh para pesaing terdekatnya.

Selain memproduksi untuk kebutuhan domestik, YIMM-YMKI juga mengekspor produksi sepeda motor ke 26 negara. Prestasi demi prestasi telah diraih oleh YIMM-YMKI, yang mana kesemuanya tersebut tidak terlepas dari strategi YIMM-YMKI serta penerapan "Tujuh Komitmen Yamaha" untuk menuju kesempurnaan dalam memenangi persaingan. Salah satu jurus andalan YIMM-YMKI yaitu dengan terus berinovasi sehingga menciptakan produk berkualitas dengan standar dunia.

YIMM-YMKI selalu meningkatkan pelayanan pasca jual dan memberikan beberapa fasilitas kemudahan yang lain demi kepuasan konsumen.

Testimoni Distributor.indd 21 4/16/11 6:22:37 PM

Testimoni Distributor

Adira Finance sangat membantu dalam mendorong penjualan sepeda motor merek Suzuki di Indonesia

Adira Finance, sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dengan jaringan usaha yang sangat luas dan mencakup hampir seluruh wilayah di Indonesia, telah memberikan dukungan bagi SIS dalam hal pembiayaan atas penjualan nasional sepeda motor merek Suzuki karena hampir seluruh jaringan penjualan Suzuki dapat dijangkau oleh Adira Finance. Kami sangat berterima kasih atas kerjasama yang telah terjalin erat selama ini.

Adira Finance merupakan mitra usaha bagi Suzuki dalam kerjasama yang saling melengkapi dan menguntungkan

SIS dan Adira Finance telah menjadi mitra usaha selama hampir 15 tahun dalam kerjasama yang saling melengkapi dan menguntungkan. Ketersediaan sumber daya Adira Finance untuk memberikan pelayanan kepada ATPM, terutama dalam hal teknologi informasi dan standar pelayanan terbaik, telah mendukung penjualan SIS melalui pemberian keputusan atas persetujuan pembiayaan konsumen dalam waktu yang singkat.

Kerjasama yang erat dan berkelanjutan

Dengan adanya potensi pertumbuhan industri sepeda motor di Indonesia, SIS dan Adira Finance akan terus menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan agar dapat bertumbuh bersama-sama.

Morio Omanyuda

Direktur Utama
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)

Mengenai SIS

SIS adalah distributor kendaraan bermotor merek Suzuki, baik untuk kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Dahulu perusahaan ini bernama PT Indomobil Niaga International dan sejak tahun 2008 berubah menjadi PT Suzuki Indomobil Sales, dengan pemegang saham utama adalah Suzuki Motor Corporation, Jepang. Adapun sebagai pabrikan dan ATPM dari produk Suzuki adalah PT Suzuki Indomobil Motor dengan pemegang saham utama yang sama dengan SIS.

Testimoni Distributor.indd 22 4/16/11 6:22:38 PM

Suparno DJasmin

Chief Executive Officer
PT Astra International Tbk –
Daihatsu Sales Operation (AI-DSO)

Adira Finance memberikan dukungan yang positif bagi AI-DSO dalam penjualan kendaraan roda empat ke berbagai pelosok di Indonesia

Secara resmi, AI-DSO dan Adira Finance telah bekerja sama selama kurang lebih 5 tahun dalam penjualan kendaraan roda empat produk Daihatsu di Indonesia. AI-DSO sangat menikmati kerjasama ini karena dukungan yang positif yang telah diberikan Adira Finance selama ini.

Adira Finance telah memberi kontribusi penjualan kendaraan roda empat Daihatsu yang kedua terbesar bagi AI-DSO

Dengan cakupan jaringan usaha yang luas sehingga mampu melayani hampir seluruh jaringan dealer AI-DSO di Indonesia, program pembiayaan yang inovatif dan atraktif bagi AI-DSO dan konsumen, pelayanan yang sangat baik dalam hal kemudahan proses dan kecepatan dalam persetujuan aplikasi pembiayaan bagi konsumen Daihatsu, serta komunikasi yang efektif dan efisien, telah membuat Adira Finance berhasil untuk memenuhi semua kebutuhan AI-DSO dalam menjual kendaraan roda empatnya ke berbagai pelosok di Indonesia. Bahkan untuk tahun 2010 yang lalu, Adira Finance memberikan kontribusi kedua terbesar dalam penjualan kendaraan roda empat produk Daihatsu.

AI-DSO dan Adira Finance bertumbuh bersama dengan kerjasama yang saling menguntungkan

Dalam menyusun strategi pertumbuhan penjualan, terutama dalam memberikan produk yang terjangkau bagi segmen ekonomi mayoritas di Indonesia, AI-DSO berharap agar Adira Finance tetap dapat turut mendukung dalam rencana jangka panjang ini. Adapun dukungan yang dimaksud adalah dalam segi pembiayaan bagi konsumen Daihatsu, baik dalam hal kesiapan jaringan usaha Adira Finance dalam menjangkau jaringan dealer AI-DSO, produk pembiayaan yang terus dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang menjadi target Daihatsu dan sumber daya manusia yang siap menjawab kesempatan untuk bekerjasama bersama-sama dengan AI-DSO. AI-DSO yakin akan kemampuan Adira Finance, karena Adira Finance telah memiliki basis jaringan usaha yang telah menjangkau hingga ke berbagai pelosok daerah di Indonesia.

Mengenai AI-DSO

PT Astra International Tbk (AI) pertama kali memperoleh hak untuk mengimpor kendaraan roda empat Daihatsu ke Indonesia pada tahun 1973. Tiga tahun kemudian, AI ditunjuk menjadi ATPM Daihatsu dan pada tahun 1978, perusahaan afiliasi PT Astra Daihatsu Motor (ADM) didirikan untuk memproduksi kendaraan roda empat merek Daihatsu di Tanah Air.

Saat ini, AI-DSO merupakan salah satu divisi penjualan AI yang bertanggung jawab sebagai ATPM kendaraan roda empat merek Daihatsu di Indonesia dan distributor tunggal atas produk Daihatsu yang diproduksi oleh ADM serta terus membawa pangsa pasar Daihatsu bertumbuh di Indonesia.

Hingga saat ini, AI-DSO telah memiliki sekitar 2.800 karyawan, sebanyak 179 *outlet* dan 2.600 jaringan *sparepart* untuk mendukung penjualan dan menyediakan pelayanan purna jual bagi konsumen Daihatsu seluruh Indonesia.

Testimoni Distributor.indd 23 4/16/11 6:22:39 PM

Testimoni Distributor

Yoshiya Horigome
Direktur Utama
PT Mazda Motor Indonesia (MMI)

Adira Finance berhasil memberikan pelayanan atas proses persetujuan pembiayaan dengan cepat, transparan, berkualitas dan memuaskan kepada dealer dan konsumen MMI

MMI telah bekerjasama dengan Adira Finance selama lebih dari 3 tahun. Konsumen dan dealer kami mengharapkan pelayanan yang transparan dan cepat. Dealer kami sangat senang dengan pelayanan Adira Finance dan sampai saat ini, Adira Finance berhasil memenuhi apa yang diharapkan oleh dealer kami. Selain itu, kami sering mendengar tentang hal-hal yang sangat baik terkait dengan pelayanan Adira Finance dan konsumen kami sangat menghargai pelayanan yang telah diberikan oleh Adira Finance.

Sebagai perusahaan pembiayaan, Adira Finance mempunyai banyak nilai tambah antara lain berhasil membangun kerjasama yang berkelanjutan dengan hubungan yang sangat baik dan jaringan usaha yang sangat luas dan kompetitif

Untuk mencapai keberhasilan dalam industri jasa pembiayaan, setiap perusahaan harus memiliki nilai tambah tersendiri dan Adira Finance memiliki banyak sekali nilai tambah sebagai perusahaan pembiayaan. Diantaranya yang sangat kami hargai adalah kerjasama yang berkelanjutan dalam hubungan yang sangat baik dan jaringan usaha yang sangat luas dan kompetitif sehingga dapat melayani kebutuhan dealer dan konsumen MMI dengan memuaskan.

Komunikasi yang lancar dan tepat waktu merupakan kunci keberhasilan Adira Finance dalam memberikan pelayanan yang memuaskan baik kepada ATPM, dealer maupun konsumen

Komunikasi yang lancar dalam menyampaikan informasi penting dan tepat waktu adalah faktor keberhasilan yang kritikal bagi industri otomotif. Hingga saat ini, Adira Finance selalu dapat memberikan dukungan yang maksimal bagi MMI karena komunikasi yang terbangun baik dengan operasional MMI. Hal inilah yang membuat MMI merasa sangat didukung dalam melakukan penjualan dan semakin membangun keyakinan MMI untuk melanjutkan kerja sama ini. Harapan kami, kerja sama ini akan membawa MMI dan Adira Finance untuk dapat terus bertumbuh bersama di dalam industri masing-masing.

Mengenai MMI

MMI merupakan perusahaan distribusi kendaraan roda empat merek Mazda, dengan kepemilikan 100% oleh Mazda Motor Corporation, Jepang, dan didirikan pada tahun 2006 di Indonesia. Aspirasi Mazda adalah menghadirkan pengalaman berkendara yang menyenangkan dan penuh semangat, yang diekspresikan melalui slogan: "*Zoom-Zoom*". Selanjutnya melalui MMI, aspirasi ini pun dihadirkan pula bagi masyarakat Indonesia yang gemar berkendara.

Lebih lanjut, dalam mengupayakan pertumbuhan dan ekspansi usaha, MMI menerapkan nilai "*Mazda Way*" dari Mazda Motor Corporation, yang terdiri dari tujuh prinsip dalam menjalankan usaha yaitu: *Integrity, Basics or Flawless Execution, Continuous Kaizen (Continuous Improvement), Challenger Spirit, Self Initiative, Tomoiku* (*Mutual Learning or People Development*) dan *One Mazda*.

Hingga saat ini, MMI telah memiliki 26 jaringan dealer yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, diantaranya adalah Jakarta, Medan, Palembang, Pekanbaru, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Bali dan Solo, serta di kota-kota dalam provinsi Jawa Timur. Hingga akhir tahun 2011 ini, MMI menargetkan untuk menambah jaringan dealernya menjadi 35 jaringan.

Testimoni Distributor.indd 24 4/16/11 6:22:41 PM

SIS dan Adira Finance memiliki kerjasama yang dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan industri otomotif nasional

Kerjasama antara SIS selaku ATPM kendaraan roda empat Suzuki dan Adira Finance selaku perusahaan pembiayaan merupakan sebuah kerjasama yang saling menguntungkan dan dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan industri otomotif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adira Finance memiliki sumber daya manusia yang responsif serta sistem kerja yang sistematis dan kuat sehingga dapat mendukung penjualan SIS

SIS melihat bahwa Adira Finance memiliki keunggulan dalam hal sumber daya manusia, yang mana karyawan Adira Finance telah menerima pelatihan yang memadai sehingga memiliki *social skill* yang baik dan mampu menanggapi dengan segera kebutuhan dealer dan konsumen SIS. Selain itu, sistem kerja yang sistematis dan kuat pun mampu mendukung kondisi di lapangan dalam penjualan kendaraan roda empat Suzuki.

Adira Finance dapat terus menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pembiayaan kendaraan roda empat melalui inovasi produk pembiayaan

Adira Finance memiliki produk pembiayaan yang bervariasi dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan ATPM, dealer maupun konsumen. Hal inilah yang memberikan nilai tambah bagi Adira Finance karena kepekaan dalam meresponi kebutuhan pasar. Inovasi produk pembiayaan yang tidak pernah henti telah menghasilkan terobosan-terobosan baru dalam membawa Adira Finance untuk terus maju.

Davy Tuilan
Direktur Sales 4W
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)

Mengenai SIS

SIS adalah distributor kendaraan bermotor merek Suzuki, baik untuk kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Dahulu perusahaan ini bernama PT Indomobil Niaga International dan sejak tahun 2008 berubah menjadi PT Suzuki Indomobil Sales, dengan pemegang saham utama adalah Suzuki Motor Corporation, Jepang. Adapun sebagai pabrikan dan ATPM dari produk Suzuki adalah PT Suzuki Indomobil Motor dengan pemegang saham utama yang sama dengan SIS.

Testimoni Distributor.indd 25 4/16/11 6:22:42 PM

Strategi Perusahaan

Fokus kepada Portofolio dengan Tingkat Pengembalian yang Tinggi

Perusahaan memfokuskan aktivitas pembiayaannya pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi, dengan tetap terus memperhatikan secara khusus kualitas dari aset tersebut.

Menerapkan Manajemen Risiko dengan Hati-Hati

Kajian secara menyeluruh atas kemampuan finansial dari setiap calon konsumen dan mengharuskan pembayaran minimum atas uang muka merupakan hal yang wajib dilakukan.

Komitmen untuk Produktifitas dan Efisiensi

Penyempurnaan sistem dan prosedur untuk meningkatkan produktifitas, mendukung aktivitas keuangan dan sebagai fungsi pendukung lainnya yang dipilih untuk meningkatkan efisiensi, namun tetap menjaga kualitas dari sistem dan prosedur.

Menjaga Hubungan yang Kuat dan Erat

Perusahaan sangat menyadari bahwa hubungan yang kuat dan erat dengan konsumen dan rekan usaha merupakan salah satu kunci kesuksesan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya menjaga hubungan baik serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan baik bagi konsumen maupun rekan usaha.

Perluasan Jaringan Usaha

Dalam upaya untuk menjangkau dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen dan rekan usaha, Perusahaan terus mengembangkan jaringan usahanya agar dapat semakin dekat dengan konsumen dan rekan usaha, yang tentunya juga disesuaikan dengan kondisi ekonomi terkini.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia

Perusahaan sangat memahami bahwa teknologi informasi dan sumber daya manusia memegang peranan penting untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya untuk mengembangkan teknologi informasi dan sumber daya manusianya secara berkesinambungan.

Sinergi dengan Perusahaan Induk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Produk-produk gabungan, perluasan jaringan usaha dan potensi berbasis konsumen dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah menciptakan sinergi usaha yang menakjubkan.

Strategi Perusahaan.indd 27 4/16/11 7:36:54 PM

Nilai-Nilai Perusahaan

Nilai-Nilai Perusahaan.indd 28 4/16/11 7:49:49 PM

...Adira Finance berupaya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa ADIRA TOP tercermin secara konsisten dalam aktivitas karyawan sehari-hari...

Keunggulan
- Satu langkah lebih baik dan lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya atau pesaing;
- Mempunyai gambaran ke depan yang jelas dan terarah; dan
- Handal mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam segala keadaaan.

Disiplin
- Mengarah kepada sesuatu yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan perbaikan secara terus-menerus;
- Cara berpikir dan cara bersikap yang sesempurna mungkin; dan
- Bersikap disiplin sesuai dengan norma organisasi.

Integritas
- Berkomitmen yang disertai dengan sikap yang konsisten;
- Dapat dipercaya (jujur dan tulus);
- Dapat menjaga etika usaha;
- Mempunyai rasa memiliki yang tinggi; dan
- Menjadi panutan bagi karyawan lainnya.

Dapat Diandalkan
- Mempunyai mental seorang juara, yang tercermin dari perilaku yang senantiasa berpikir positif dan cerdas; dan
- Rasa tanggung jawab yang penuh terhadap segala sesuatu yang dilakukan.

Akuntabilitas
- Menyampaikan sesuatu berlandaskan pada data fakta; dan
- Keterbukaan yang obyektif dan bijaksana.

Kerjasama
- Sinergi;
- Bersedia berkorban satu sama lain; dan
- Tidak saling menyalahkan satu sama lain.

Motivasi Tinggi
- Bekerja dengan proses yang benar dan berorientasi pada hasil yang optimal;
- Motivasi yang tinggi dalam bentuk bersedia melakukan pekerjaan lebih dan bersikap proaktif;
- Meningkatkan keahlian; dan
- Saling menjaga atau memelihara satu sama lain.

Profesional
- Berorientasi kepada konsumen;
- Kemampuan memimpin yang handal; dan
- Mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu mengkalkulasikan risiko, inovatif dan kreatif.

Nilai-Nilai Perusahaan.indd 29 4/16/11 7:49:49 PM

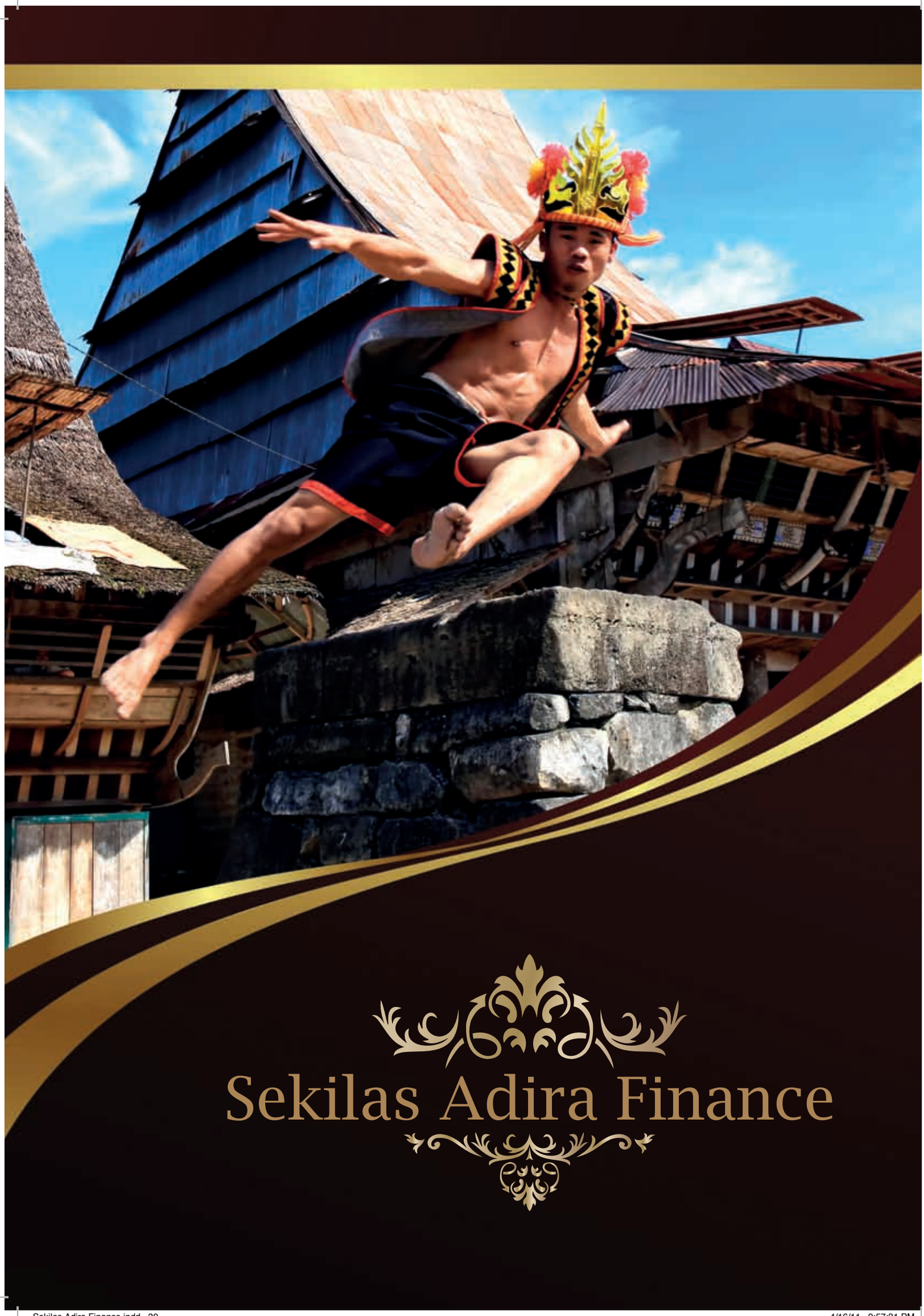

Sekilas Adira Finance

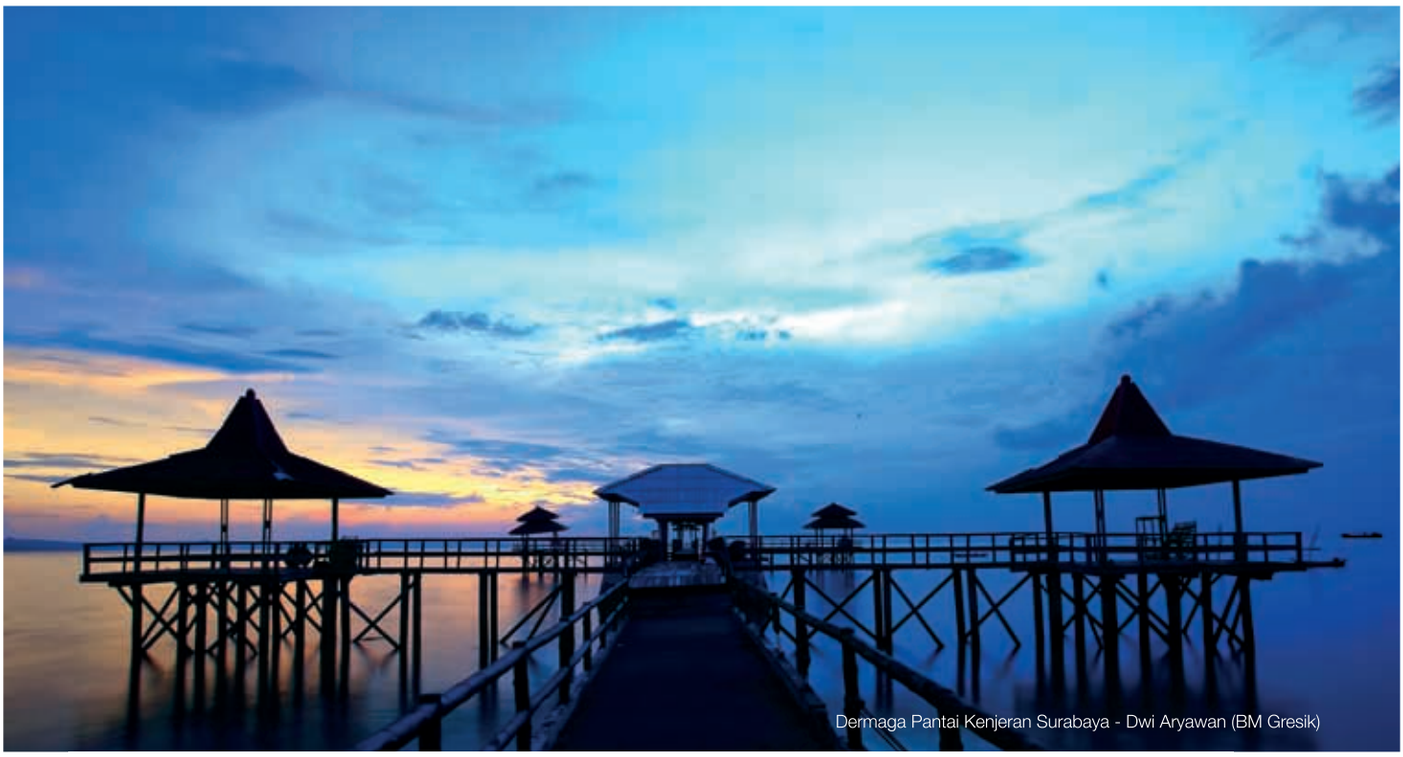

Dermaga Pantai Kenjeran Surabaya - Dwi Aryawan (BM Gresik)

…Adira Finance mengoperasikan 550 jaringan usaha di seluruh Indonesia...

…menyentuh hati untuk menanamkan kebanggaan dan integritas dalam aktivitas bekerja…

Dibangun dengan tekad yang kuat untuk menjadi perusahaan terbaik dan terpercaya di sektor pembiayaan konsumen kendaraan bermotor, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Adira Finance" atau "Perusahaan") yang didirikan sejak tahun 1990, telah menjadi perusahaan pembiayaan terbesar saat ini untuk pembiayaan berbagai merek otomotif di Indonesia berdasarkan ukuran pencapaian laba bersih, pencapaian pangsa pasar secara keseluruhan dan jumlah aset yang dikelola.

Pada bulan Maret 2004, Adira Finance melakukan penawaran saham perdana, yang diikuti dengan pengalihan sebesar 75,0% kepemilikan saham dari pemegang saham pendiri melalui penempatan terbatas kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon"), salah satu bank swasta nasional terbesar yang dimiliki oleh Grup Temasek dari Singapura. Pada bulan Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi opsi belinya atas saham Perusahaan sebesar 20,0% kepemilikan saham dari Mega Value Profits Limited sehingga kepemilikan Bank Danamon terhadap Adira Finance menjadi sebesar 95,0% kepemilikan saham. Dengan dukungan penuh dari Bank Danamon, Perusahaan terus mengembangkan usahanya dengan menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi, baik bagi konsumen, dealer, rekan usaha maupun pemangku kepentingan Perusahaan.

Sekilas Adira Finance.indd 31 4/16/11 9:57:32 PM

Sejalan dengan kemampuan utama Perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan secara ritel, Adira Finance lebih memfokuskan pembiayaannya pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan dukungan dana yang besar dari Bank Danamon, serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi dari Manajemen dan seluruh karyawan, ditambah dengan kondisi ekonomi yang kondusif, maka Perusahaan kembali memecahkan rekor pembiayaan baru menjadi Rp 25,9 triliun, sebesar 66,3% berasal dari pembiayaan sepeda motor dan sebesar 33,7% berasal dari pembiayaan mobil. Perusahaan membiayai sebesar 15,7% dari seluruh penjualan nasional atas sepeda motor baru dan 5,2% dari seluruh penjualan nasional atas mobil baru di Indonesia selama tahun 2010.

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat kondusif bagi Perusahaan seiring dengan peningkatan hampir di seluruh indikator ekonomi makro maupun mikro. Industri otomotif mengikuti kondisi ekonomi yang kondusif dan telah sepenuhnya pulih dari dampak krisis ekonomi pada tahun 2009 sehingga menciptakan peluang untuk tumbuh lebih baik bagi perusahaan pembiayaan di Indonesia. Kondisi tersebut mampu dimanfaatkan dengan sangat baik oleh Adira Finance untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengingat Perusahaan telah memiliki pondasi yang kuat, yang mencakup jaringan usaha yang luas, kemampuan organisasi yang terstruktur dengan baik, karyawan yang mempunyai kompetensi dan loyalitas yang tinggi dan dukungan penuh dari Bank Danamon dari sisi pendanaan.

Untuk membangun karyawan yang mempunyai kompetensi dan loyalitas yang tinggi tersebut, Perusahaan telah menerapkan suatu budaya, yang kami sebut "***manajemen dengan hati***" yaitu melalui komunikasi antar manajemen ataupun personel inti yang berkesinambungan dan kekeluargaan dengan karyawan, pemberian kompensasi yang memadai serta program pelatihan yang berkesinambungan yang menyentuh hati karyawan, rekan usaha dan komunitas secara umum. Keseluruhan upaya ini menghasilkan kebanggaan dan kecintaan terhadap Perusahaan.

Sementara itu, belajar dari pengalaman Perusahaan dalam melewati kondisi yang kondusif maupun kondisi yang penuh dengan tantangan, Adira Finance terus melebarkan sayapnya dan mengembangkan strategi dengan tepat yaitu dengan terus melakukan inovasi atas produk-produk pembiayaan baru dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen yang hendak mengajukan pembiayaan atas kepemilikan sepeda motor dan mobil, serta memperkokoh posisinya sebagai perusahaan pembiayaan yang dapat membiayai berbagai merek otomotif. Strategi ini terbukti efektif seiring dengan terus berkembangnya industri otomotif. Dengan dukungan lebih dari 24 ribu karyawan dan 550 jaringan usaha yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, Adira Finance telah memantapkan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor terkemuka di Indonesia, yang dapat menjalankan usahanya secara independen atau tidak harus terikat pada salah satu merek otomotif tertentu.

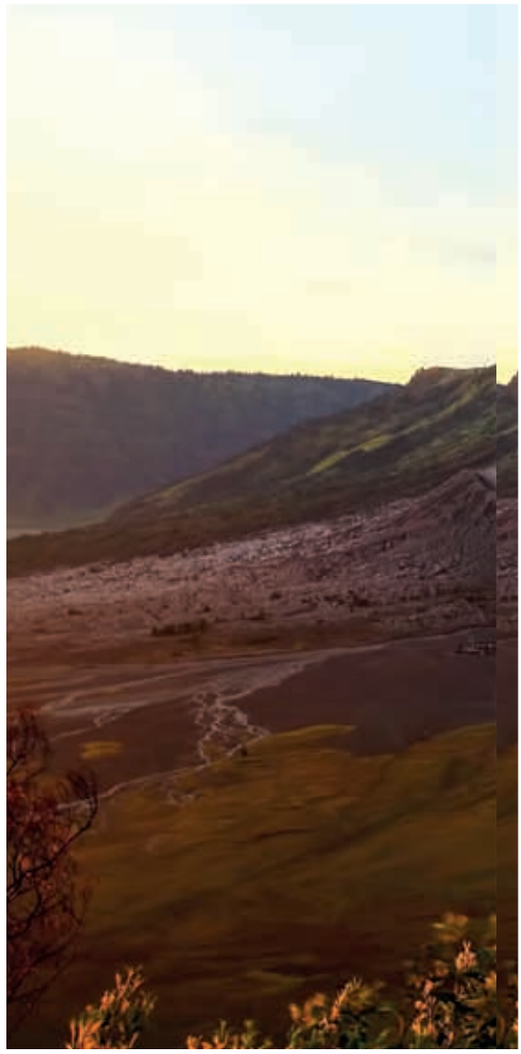

Adira Cinta Indonesia

Sekilas Adira Finance.indd 32 4/16/11 9:57:34 PM

Bromo Eruption - Gunung Bromo - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Adira Cinta Indonesia

Sekilas Adira Finance.indd 33 4/16/11 9:57:38 PM

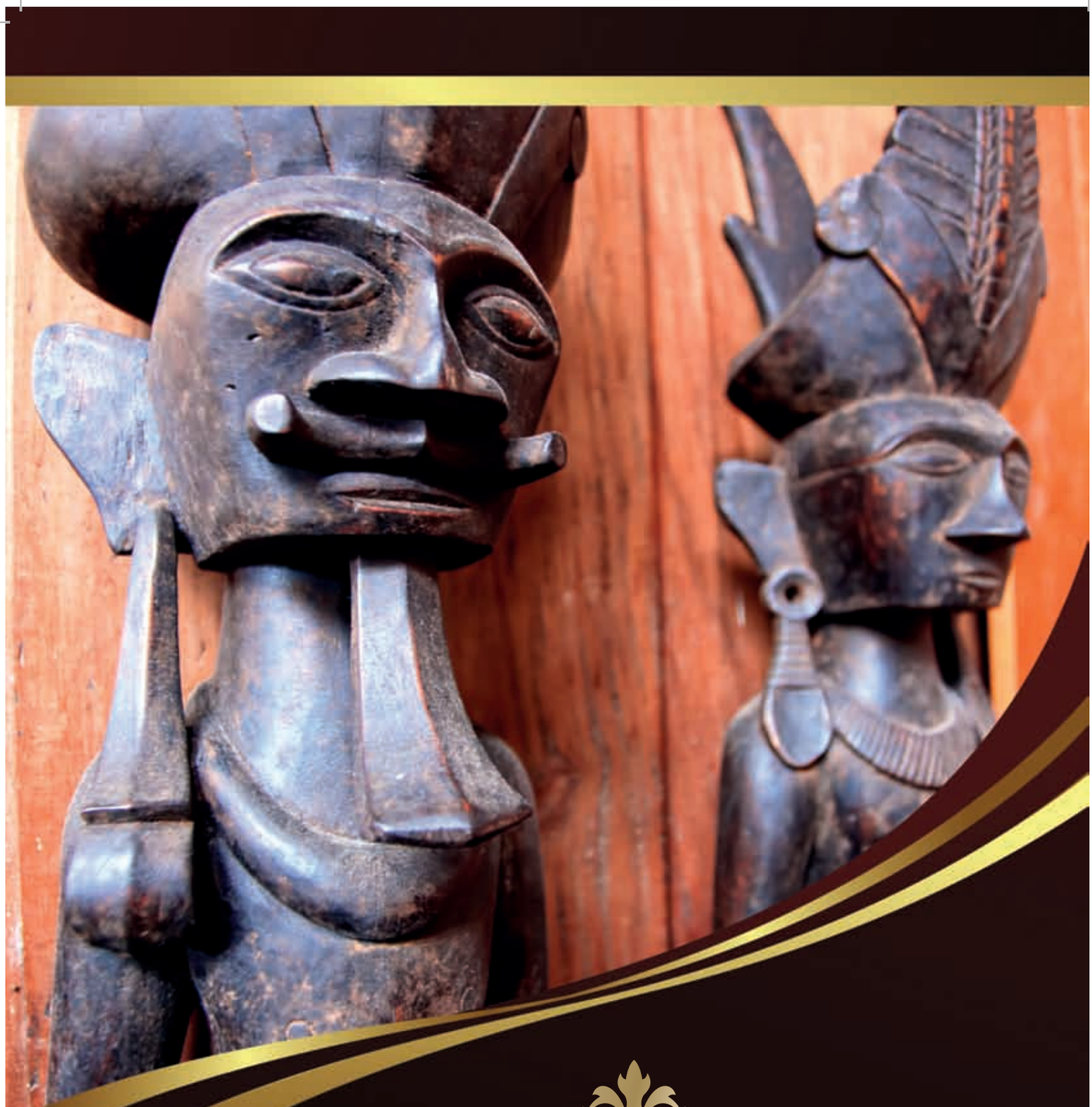

Pokok-Pokok Kinerja Tahun 2010

Pokok-Pokok Kinerja Tahun 2010.indd 34 4/16/11 10:22:44 PM

Jumlah pembiayaan baru untuk sepeda motor meningkat sebesar 60,2% menjadi sebesar Rp 17,2 triliun, sedangkan jumlah pembiayaan baru untuk mobil meningkat tajam sebesar 129,7% menjadi sebesar Rp 8,7 triliun.

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dikelola manajemen meningkat sebesar 60,2% menjadi sebesar Rp 30,7 triliun.

Piutang pembiayaan konsumen bermasalah dapat dipertahankan pada tingkat yang wajar yaitu sebesar 1,2%.

Pangsa pasar menguat dari sebesar 13,2% menjadi sebesar 15,7% untuk sepeda motor baru, sedangkan pangsa pasar untuk mobil baru meningkat dari sebesar 3,4% menjadi sebesar 5,2%.

Jumlah aset meningkat sebesar 75,5% menjadi sebesar Rp 7,6 triliun, yang diikuti dengan peningkatan jumlah ekuitas sebesar 43,1% menjadi sebesar Rp 3,8 triliun.

Laba bersih meningkat sebesar 21,1% dari sebesar Rp 1,2 triliun menjadi sebesar Rp 1,5 triliun.

Jumlah jaringan usaha mengalami kenaikan signifikan sebesar 72,4% menjadi sebanyak 550 jaringan usaha.

Jumlah konsumen tumbuh sebesar 27,5% menjadi lebih dari 2,8 juta konsumen.

Pokok-Pokok Kinerja Tahun 2010.indd 35 4/16/11 10:22:47 PM

Ikhtisar Keuangan

Tabel berikut menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 11 April 2011, 1 Pebruari 2010, 22 April 2009 dan 4 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 11 April 2011 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif dan penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 1 Pebruari 2011 sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 22 April 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Finance III. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2007 dan 4 Mei 2006. Laporan auditor independen tertanggal 4 Mei 2006 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Finance II. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of* Ernst & Young Global) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 18 Januari 2005. Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
NERACA							
ASET							
Kas dan Setara Kas	176.252	261.511	345.909	376.303	474.195	487.007	618.529
Deposito Berjangka	2.010	2.010	10	10	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	854.852	740.446	1.781.400	1.905.356	1.821.454	2.561.914	6.543.826
Beban Dibayar Dimuka	42.252	39.391	48.588	69.027	81.684	74.655	135.744
Beban Tangguhan - Bersih	259.160	414.973	537.885	740.632	956.570	982.280	-
Piutang Lain-Lain - Bersih	97.484	24.036	36.606	22.076	18.659	21.226	31.400
Investasi Dalam Saham	35.588	-	-	-	-	650	650
Aset Tetap - Nilai Buku	119.147	139.878	136.773	151.204	155.195	144.667	191.360
Aset Tidak Berwujud	1.933	4.297	11.772	25.416	45.811	43.847	34.843
Aset Lain-Lain - Bersih	9.339	6.669	7.962	11.794	38.456	13.303	43.263
JUMLAH ASET	**1.598.017**	**1.633.211**	**2.906.905**	**3.301.818**	**3.592.024**	**4.329.549**	**7.599.615**
KEWAJIBAN							
Pinjaman yang Diterima	302.563	-	195.833	145.833	95.833	225.000	50.000
Beban yang Masih Harus Dibayar	58.212	111.019	190.157	259.897	298.885	353.852	618.286
Utang Obligasi - Bersih	493.422	495.438	1.227.890	1.199.833	749.043	676.854	2.535.232
Utang Lain-Lain	121.978	111.162	204.718	243.328	65.330	151.452	245.057
Utang Pajak	25.412	105.306	44.368	37.081	224.863	51.004	53.479
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	76.846	112.334	137.288	191.233	208.067	218.984	302.802
JUMLAH KEWAJIBAN	**1.078.433**	**935.259**	**2.000.254**	**2.077.205**	**1.642.021**	**1.677.146**	**3.804.856**

Ikhtisar Keuangan.indd 37 4/16/11 11:16:40 PM

Ikhtisar Keuangan

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
EKUITAS							
Modal Saham - Nilai Nominal							
Rp 100 (Nilai Penuh) per Saham							
Modal Dasar - 4.000.000.000 Saham							
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -							
1.000.000.000 Saham	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Saldo Laba							
Telah Ditentukan Penggunaannya	4.608	7.608	12.408	17.008	22.608	32.810	44.934
Belum Ditentukan Penggunaannya	414.976	590.344	794.243	1.107.605	1.827.395	2.519.593	3.649.825
JUMLAH EKUITAS	**519.584**	**697.952**	**906.651**	**1.224.613**	**1.950.003**	**2.652.403**	**3.794.759**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**1.598.017**	**1.633.211**	**2.906.905**	**3.301.818**	**3.592.024**	**4.329.549**	**7.599.615**
LAPORAN LABA RUGI							
PENDAPATAN							
Pembiayaan Konsumen	852.114	1.329.589	1.410.771	1.726.531	2.330.757	2.777.866	2.118.888
Provisi dan Administrasi	216.120	359.975	381.815	525.530	754.357	802.093	1.345.211
Denda Keterlambatan	54.646	78.915	107.707	142.430	180.657	208.053	258.671
Pemulihan dari Piutang yang							
Dihapusbukukan	976	15.451	45.035	65.188	76.141	78.276	91.886
Pinalti	1.721	7.653	11.903	17.636	25.829	35.080	58.745
Jasa Giro	1.951	3.373	11.022	2.518	3.136	2.505	8.310
Bunga Deposito Berjangka	361	1.569	1.724	19	2.380	21.871	45
Lain-Lain	19.556	2.945	3.932	4.694	6.046	19.022	15.429
JUMLAH PENDAPATAN	**1.147.445**	**1.799.470**	**1.973.909**	**2.484.546**	**3.379.303**	**3.944.766**	**3.897.185**
BEBAN							
Gaji dan Tunjangan	175.386	358.371	405.386	503.508	654.911	732.102	979.506
Umum dan Administrasi	126.519	178.261	211.717	276.613	330.737	351.020	442.598
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai							
Piutang Pembiayaan Konsumen	48.415	46.020	39.957	47.294	26.002	32.679	193.466
Pemasaran	40.772	42.890	20.350	5.536	4.480	50.528	170.445
Beban Bunga dan Keuangan	147.753	97.137	161.652	195.796	142.548	123.624	134.991
Perolehan Pembiayaan Konsumen	93.149	345.041	428.922	603.603	788.492	949.821	-
Lain-Lain	79.766	55.911	45.345	51.377	12.811	46.645	44.456
JUMLAH BEBAN	**711.760**	**1.123.631**	**1.313.329**	**1.683.727**	**1.959.981**	**2.286.419**	**1.965.462**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**435.685**	**675.839**	**660.580**	**800.819**	**1.419.322**	**1.658.347**	**1.931.723**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	134.340	199.471	196.641	241.109	399.089	445.947	463.817
LABA BERSIH	**301.345**	**476.368**	**463.939**	**559.710**	**1.020.233**	**1.212.400**	**1.467.906**
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (Dinyatakan Dalam Nilai Penuh Rupiah)	**301**	**476**	**464**	**560**	**1.020**	**1.212**	**1.468**

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Laporan Keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Ikhtisar Keuangan.indd 38 4/16/11 11:16:40 PM

Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, yang mana penyajian laporan keuangan sangat berbeda dengan industri umum lainnya. Namun demikian, untuk kepentingan Laporan Tahunan, Perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan mengikuti penyajian dari industri umum lainnya. Lebih lanjut, angka-angka yang disajikan merupakan angka yang diekstrak dari laporan keuangan Perusahaan yang sudah diaudit. Berikut adalah penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk kepentingan Laporan Tahunan:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
LAPORAN LABA RUGI							
Pendapatan Usaha[1)]	1.124.601	1.776.132	1.912.196	2.412.127	3.291.600	3.823.092	3.781.515
Beban Pokok [2)]	(240.902)	(442.178)	(590.574)	(799.399)	(931.040)	(1.073.445)	(134.991)
LABA KOTOR	**883.699**	**1.333.954**	**1.321.622**	**1.612.728**	**2.360.560**	**2.749.647**	**3.646.524**
Beban Usaha [3)]	(350.320)	(582.652)	(657.060)	(827.415)	(1.011.650)	(1.115.801)	(1.615.570)
LABA USAHA	**533.379**	**751.302**	**664.562**	**785.313**	**1.348.910**	**1.633.846**	**2.030.954**
Pendapatan (Beban) Lain-Lain [4)]	(97.694)	(75.463)	(3.982)	15.506	70.412	24.501	(99.231)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**435.685**	**675.839**	**660.580**	**800.819**	**1.419.322**	**1.658.347**	**1.931.723**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(134.340)	(199.471)	(196.641)	(241.109)	(399.089)	(445.947)	(463.817)
LABA BERSIH	**301.345**	**476.368**	**463.939**	**559.710**	**1.020.233**	**1.212.400**	**1.467.906**
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (Dinyatakan Dalam Nilai Penuh Rupiah)	**301**	**476**	**464**	**560**	**1.020**	**1.212**	**1.468**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
NERACA							
JUMLAH ASET	1.598.017	1.633.211	2.906.905	3.301.818	3.592.024	4.329.549	7.599.615
JUMLAH KEWAJIBAN	1.078.433	935.259	2.000.254	2.077.205	1.642.021	1.677.146	3.804.856
JUMLAH EKUITAS	519.584	697.952	906.651	1.224.613	1.950.003	2.652.403	3.794.759
MODAL KERJA BERSIH [5)]	475.350	666.111	895.394	1.239.226	1.957.064	2.682.873	3.871.358
INVESTASI [6)]	35.588	-	-	-	-	650	650

Keterangan:

Laporan keuangan Perusahaan yang telah diaudit tidak memuat klasifikasi untuk tabel diatas, pengklasifikasian tersebut diatas adalah berdasarkan pemahaman terbaik Perusahaan.

1) Pendapatan Usaha terdiri dari Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Provisi dan Administrasi, Denda Keterlambatan dan Pinalti.
2) Beban Pokok terdiri dari Beban Bunga dan Keuangan dan Perolehan Pembiayaan Konsumen.
3) Beban Usaha terdiri dari Gaji dan Tunjangan, Umum dan Administrasi serta Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen.
4) Selisih dari Pendapatan yang terdiri dari Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan, Jasa Giro, Bunga Deposito Berjangka dan Lain-Lain dengan Beban yang terdiri dari Pemasaran dan Lain-Lain.
5) Modal Kerja Bersih adalah selisih Jumlah Aset (tidak termasuk Aset Tetap - Nilai Buku dan Aset Tidak Berwujud) dengan Jumlah Kewajiban (tidak termasuk Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih).
6) Investasi adalah investasi dalam saham yang dilakukan oleh Perusahaan. Investasi dalam saham yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2004 adalah investasi dalam saham di PT ITC Adira Multi Finance dan Investasi dalam saham yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2009 dan 2010 adalah investasi dalam saham di PT Adira Quantum Multifinance.

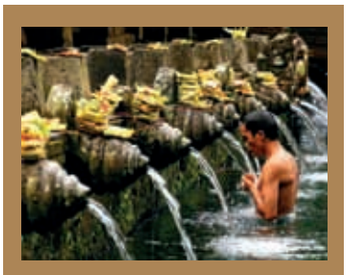

1 Tirta Empul - Bali
2 Sekuning Temple - Bali
3 Sapi Sono Festival - Madura

Ikhtisar Keuangan.indd 39 4/16/11 11:16:44 PM

Struktur Grup Perusahaan

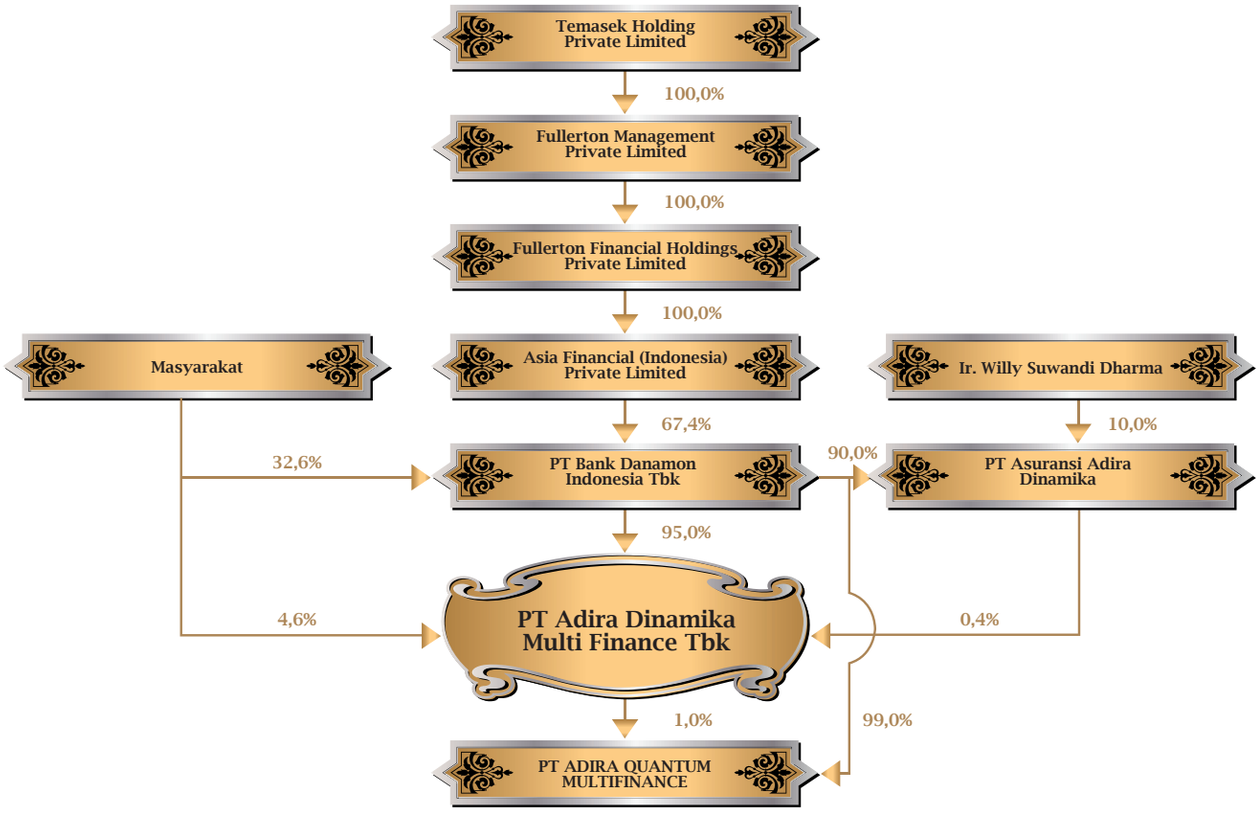

Catatan: Informasi Struktur Grup Perusahaan selain tentang informasi Perusahaan, diambil dari laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Prospektus Awal Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 9 Nopember 2010 dan laporan keuangan PT Asuransi Adira Dinamika yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Investasi Dalam Saham Di PT ITC Adira Multi Finance

Pada bulan Oktober 2002, Perusahaan melakukan investasi dalam saham di PT ITC Adira Multi Finance sebanyak 2.500 lembar saham atau Rp 3.081 juta dengan persentase kepemilikan sebesar 25,0%. Pada bulan Januari 2003, para pemegang saham PT ITC Adira Multi Finance memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 102.324 juta. Perusahaan melakukan penambahan investasi dalam saham di PT ITC Adira Multi Finance sejumlah 22.500 lembar saham atau Rp 22.500 juta untuk mempertahankan persentase kepemilikannya. Pada bulan Mei 2005, Perusahaan telah menjual seluruh investasi dalam saham di PT ITC Adira Multi Finance.

Catatan: Informasi terkait investasi dalam saham di PT ITC Adira Multi Finance diambil dari laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Investasi Dalam Saham Di PT Adira Quantum Multifinance

Pada bulan April 2009, Perusahaan melakukan investasi dalam saham di PT Adira Quantum Multifinance, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebesar Rp 100 juta, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,0%. Pada bulan Juli 2009, para pemegang saham PT Adira Quantum Multifinance memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 100.000 juta dan membagikan dividen saham sebesar Rp 35.000 juta. Perusahaan memperoleh dividen saham sebesar Rp 350 juta dan melakukan penambahan investasi dalam saham di PT Adira Quantum Multifinance sebesar Rp 550 juta.

Catatan: Informasi terkait investasi dalam saham di PT Adira Quantum Multifinance diambil dari laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Tentang PT Adira Quantum Multifinance

PT Adira Quantum Multifinance (dahulu bernama PT Dana Samapersada Finance) yang diawal pendiriannya bernama PT Sarana Hortikulturatama Canggih didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 berdasarkan Akta

Ikhtisar Keuangan.indd 40 4/16/11 11:16:44 PM

Pagi yang Indah Pantai Tuban - Tuban

Notaris Joenoes Enoeng Maogimon, S.H., No. 76. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3005.HT.01.01-Th.93 tanggal 11 Mei 1993.

PT Adira Quantum Multifinance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 079/KM.06/2003 tanggal 24 Maret 2003. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka PT Adira Quantum Multifinance sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Pada saat ini PT Adira Quantum Multifinance memfokuskan diri pada bidang pembiayaan konsumen, memiliki 30 cabang, 16 kantor perwakilan, 216 titik penjualan dan 978 karyawan tetap.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 yang diaktakan dalam akta Notaris Pahala Sutrisno Amijaya Tampubolon, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, susunan permodalan PT Adira Quantum Multifinance adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**180.000**	**180.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	99.000	99.000.000.000	99,0
- PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1.000	1.000.000.000	1,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**100.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**80.000**	**80.000.000.000**	

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Adira Quantum Multifinance pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Joseph Fellipus Peter Luhukay
Komisaris : Serian Wijatno
Komisaris : Michellina Laksmi Triwardhany *)

Direksi

Direktur Utama : Lynn Ramli
Direktur : Reza Pely Rusly

*) Sedang menunggu konfirmasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan terkait perlu atau tidaknya uji kelayakan dan kepatutan.

Alamat Kantor:

PT Adira Quantum Multifinance
Gedung Sentra Mulia Lt. 7 & 9
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-6 No. 8, Karet Kuningan - Setiabudi
Jakarta 12940
Telepon: +62 21-52922299
Facs.: +62 21-52922472
Website: http//www.adirakredit.co.id

Catatan: Informasi terkait PT Adira Quantum Multifinance diambil dari laporan keuangan PT Adira Quantum Multifinance yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan berdasarkan informasi dari pihak yang berwenang di perusahaan yang bersangkutan.

Ikhtisar Keuangan.indd 41 4/16/11 11:16:45 PM

Ikhtisar Keuangan

Rasio Keuangan Utama Perusahaan

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Profitabilitas							
Imbal Hasil Investasi	18,9%	29,2%	16,0%	17,0%	28,4%	28,0%	19,3%
Imbal Hasil Ekuitas	58,0%	68,3%	51,2%	45,7%	52,3%	45,7%	38,7%
Laba Bersih / Jumlah Pendapatan	26,3%	26,5%	23,5%	22,5%	30,2%	30,7%	37,7%
Aset Produktif							
Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah / Piutang Pembiayaan Konsumen (NPL)	1,1%	1,7%	1,1%	1,0%	0,8%	0,9%	1,2%
Likuiditas							
Pinjaman yang Diterima dan Utang Obligasi - Bersih / Jumlah Aset (X)	0,5	0,3	0,5	0,4	0,2	0,2	0,3
Jumlah Ekuitas / Risiko Penjaminan (*Gearing Ratio*) (X)	1,5	0,7	1,6	1,1	0,4	0,3	0,7
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas (X)	2,1	1,3	2,2	1,7	0,8	0,6	1,0
Jumlah Pendapatan /Jumlah Aset	71,8%	110,2%	67,9%	75,2%	94,1%	91,1%	51,3%
Pertumbuhan							
Pertumbuhan Aset	1,5%	2,2%	78,0%	13,6%	8,8%	20,5%	75,5%
Pertumbuhan Kewajiban	-12,4%	-13,3%	113,9%	3,8%	-21,0%	2,1%	126,9%
Pertumbuhan Ekuitas	51,3%	34,3%	29,9%	35,1%	59,2%	36,0%	43,1%
Pertumbuhan Pendapatan	60,0%	56,8%	9,7%	25,9%	36,0%	16,7%	-1,2%
Pertumbuhan Beban	44,6%	57,9%	17,0%	28,2%	16,4%	16,7%	-14,0%
Pertumbuhan Laba Bersih	94,0%	58,1%	-2,6%	20,6%	82,3%	18,8%	21,1%

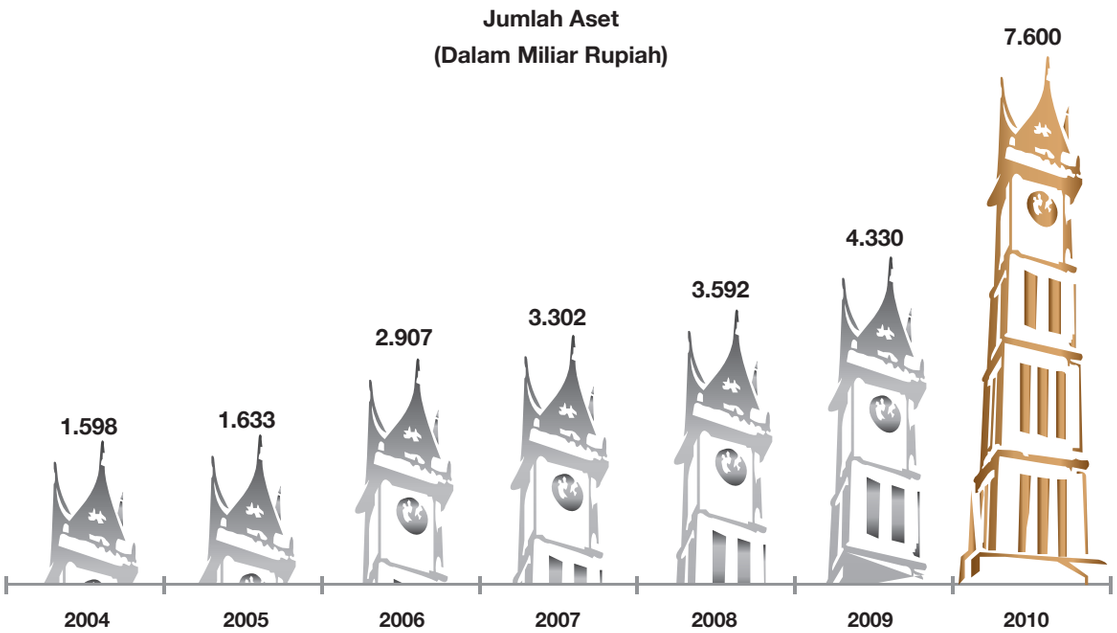

Ikhtisar Keuangan.indd 42 4/16/11 11:16:45 PM

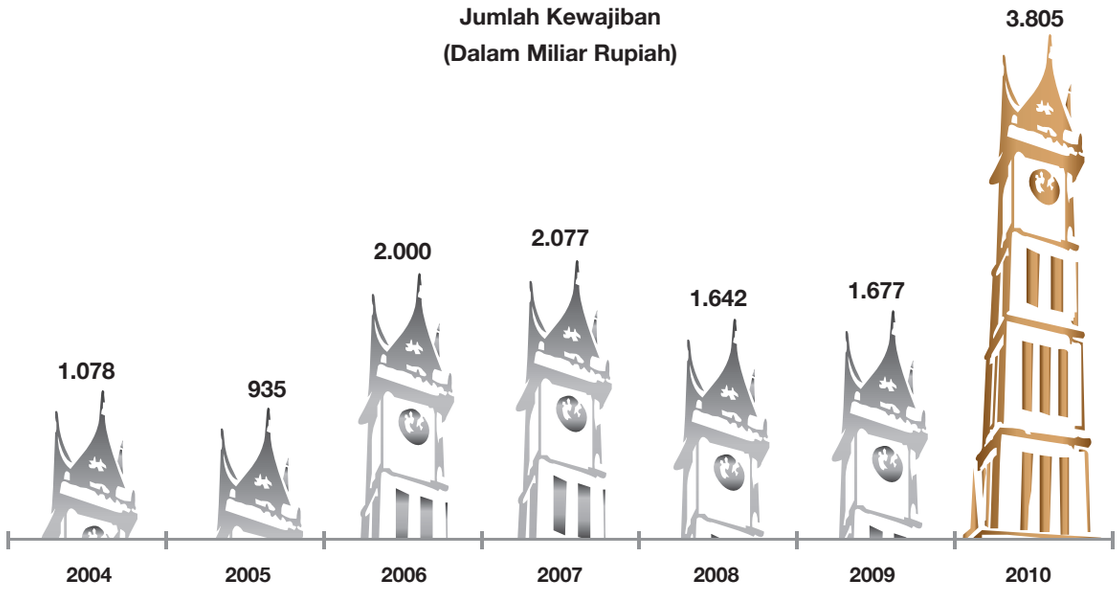

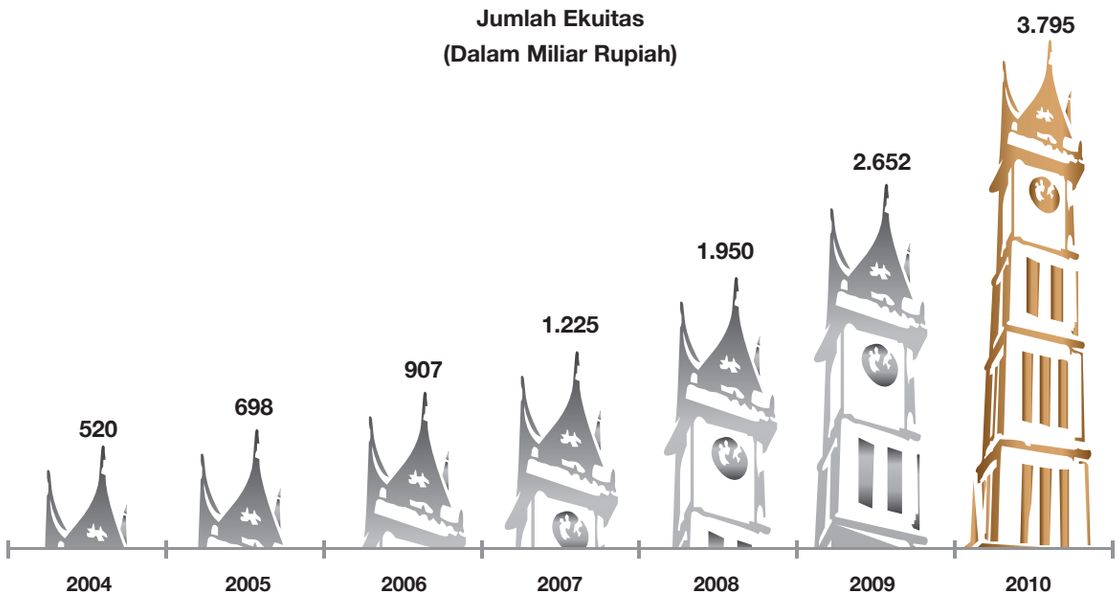

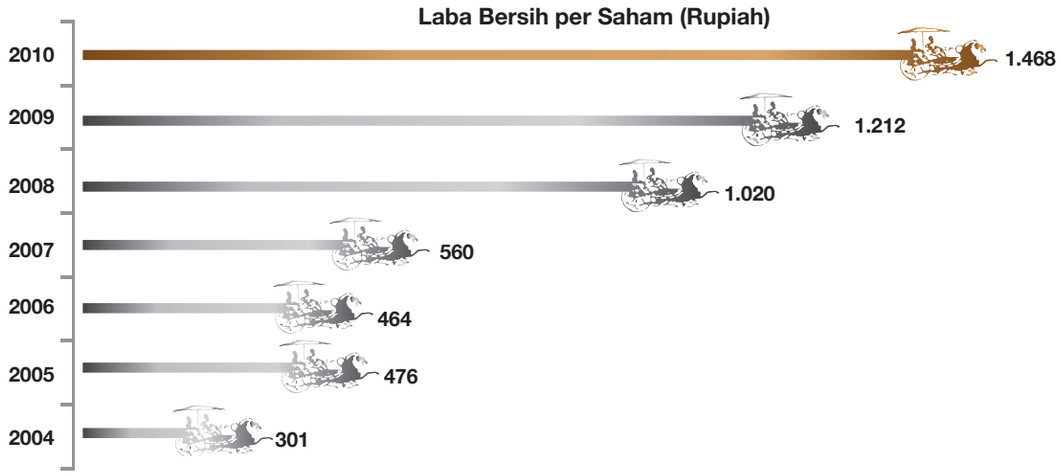

Ikhtisar Keuangan.indd 43 4/16/11 11:16:46 PM

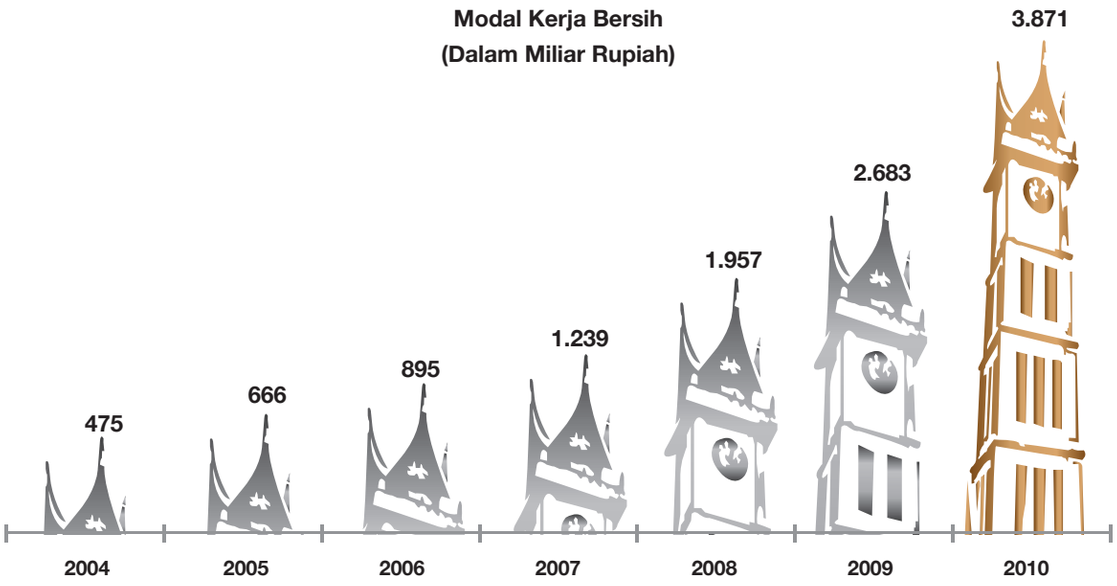

Informasi Lainnya

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Piutang Pembiayaan Konsumen Bersih yang Dikelola Manajemen (Dalam Miliar Rupiah)	7.212	10.259	11.314	13.385	17.007	19.134	30.656
Jumlah Konsumen	871.027	1.216.912	1.380.570	1.650.211	2.036.083	2.226.418	2.838.285
Jumlah Karyawan	10.046	10.300	10.583	13.008	14.079	15.957	24.392
Jaringan Usaha							
- Cabang	47	50	80	109	121	121	121
- Kantor Perwakilan	59	93	75	76	98	101	142
- Titik Pelayanan	77	71	59	68	81	84	164
- Kios	-	-	-	-	-	7	103
- *Dealer Outlet*	-	-	-	-	-	6	20

Jumlah dan Komposisi Pembiayaan Baru

Keterangan	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%	2008	%	2009	%	2010	%
Dalam Unit														
Sepeda Motor Baru	485.468	83,2	534.356	73,4	539.274	74,2	687.525	72,9	844.207	73,8	773.395	70,1	1.160.132	67,7
Sepeda Motor Bekas	45.869	7,9	104.414	14,3	144.470	19,9	223.887	23,8	259.619	22,7	289.776	26,2	477.479	27,9
Mobil Baru	11.765	2,0	19.578	2,7	12.457	1,7	11.546	1,2	18.121	1,6	16.651	1,5	39.887	2,3
Mobil Bekas	14.618	2,5	19.346	2,6	19.300	2,6	20.010	2,1	21.914	1,9	24.188	2,2	36.039	2,1
Elektronik	25.734	4,4	50.744	7,0	11.407	1,6	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pembiayaan Baru	**583.454**	**100,0**	**728.438**	**100,0**	**726.908**	**100,0**	**942.968**	**100,0**	**1.143.861**	**100,0**	**1.104.010**	**100,0**	**1.713.537**	**100,0**
Dalam Miliar Rupiah														
Sepeda Motor Baru	4.472	67,6	5.266	60,0	5.391	63,8	6.960	64,7	8.762	62,6	8.605	59,2	13.608	52,5
Sepeda Motor Bekas	455	6,9	700	8,0	912	10,8	1.529	14,2	1.864	13,3	2.133	14,7	3.595	13,8
Mobil Baru	937	14,2	1.661	18,9	1.153	13,6	1.171	10,9	1.965	14,0	2.140	14,7	5.787	22,3
Mobil Bekas	665	10,1	985	11,2	965	11,4	1.098	10,2	1.416	10,1	1.663	11,4	2.948	11,4
Elektronik	82	1,2	162	1,9	37	0,4	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pembiayaan Baru	**6.611**	**100,0**	**8.774**	**100,0**	**8.458**	**100,0**	**10.758**	**100,0**	**14.007**	**100,0**	**14.541**	**100,0**	**25.938**	**100,0**

Ikhtisar Keuangan.indd 44 4/16/11 11:16:46 PM

1 Jember Fashion Carnaval - Jember

2 Garuda Wisnu Kencana - Bali

3 Kemilau Suramadu - Jembatan Suramadu Surabaya - Dwi Aryawan (BM Gresik)

4 Fullmoon Ceremony Denpasar Bali - Dendy Irawan (TC Cileungsi)

5 Upacara Adat Pacu Jawi Tanah Datar - Sumatra Barat Yudadibrata (CMO - Pekanbaru)

Ikhtisar Keuangan.indd 45 4/16/11 11:16:51 PM

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 46 4/17/11 1:30:27 AM

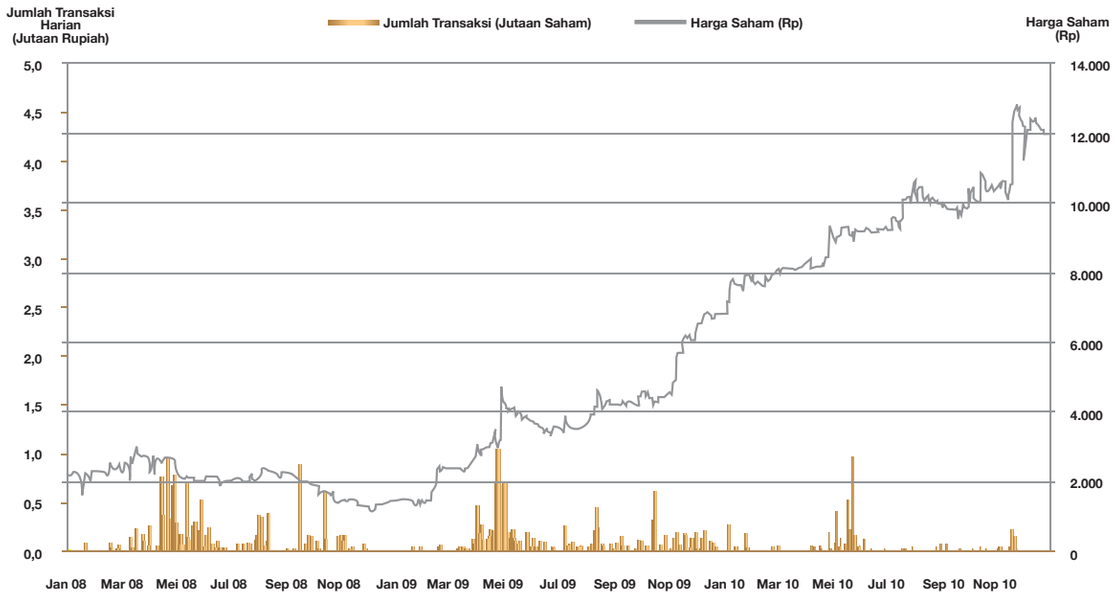

Kronologis Pergerakan Saham Perusahaan

Tahun 2010 merupakan puncak kejayaan bagi pasar saham di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mendapatkan begitu banyak tenaga yang membuat kinerjanya terus menanjak. Pada akhir tahun 2010, IHSG ditutup pada posisi 3.704 atau mengalami peningkatan signifikan sebesar 46,2% jika dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2009 yang berada pada posisi 2.534. Dengan kinerja ini, IHSG menjadi indeks tertinggi sepanjang sejarah bursa saham di Indonesia dan merupakan indeks saham yang memiliki kinerja paling baik di dunia. Keperkasaan dari IHSG tersebut tentunya berdampak positif bagi harga saham di Indonesia, termasuk harga saham PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang mempunyai kode emiten ADMF. Harga saham ADMF terus naik dan mencetak peningkatan sebesar 75,2% selama tahun 2010. Kinerja saham ADMF ini bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan kinerja IHSG. Saham ADMF masing-masing ditutup sebesar Rp 12.000 dan Rp 6.850 pada akhir tahun 2010 dan tahun 2009. Kisaran harga saham ADMF berada antara Rp 6.800 sampai dengan Rp 13.450 dengan jumlah transaksi rata-rata sebanyak 651.667 transaksi per bulan selama tahun 2010.

Saham ADMF merupakan salah satu saham yang memberikan potensi keuntungan tertinggi di Bursa Efek Indonesia melalui kenaikan harga saham yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. Peng-00022/BEI.PSH/01-2010 pada tanggal 29 Januari 2010, saham ADMF berhasil menjadi Saham Emiten Yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks KOMPAS100 untuk periode perdagangan dari bulan Pebruari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010. Hal ini membuktikan kepercayaan investor yang tinggi atas kinerja dan pertumbuhan Perusahaan serta sebagai bukti keberhasilan Perusahaan dalam mengembangkan usahanya di industri pembiayaan konsumen. Namun demikian, jumlah transaksi pada saham ADMF relatif kecil dibandingkan dengan saham perusahaan lain karena jumlah saham ADMF yang mengambang hanya sebanyak 50 juta saham dan sebagian besar investor atau pemegang saham ADMF lebih berorientasi pada investasi jangka panjang.

Pergerakan Saham Perusahaan Selama Tahun 2010

Bulan	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Harga Penutupan (Rp)	Jumlah Transaksi (Unit)	Nilai Transaksi (Rp)	Frekuensi (X)	Kapitalisasi Pasar (Rp)	Jumlah Pemegang Saham
Januari	8.050	6.800	7.900	1.107.000	8.388.775.000	302	7.900.000.000.000	252
Pebruari	8.200	7.400	8.000	139.500	1.098.150.000	136	8.000.000.000.000	245
Maret	8.300	8.050	8.100	186.500	1.519.825.000	112	8.100.000.000.000	252
April	9.650	8.000	9.300	687.500	5.958.775.000	336	9.300.000.000.000	274
Mei	9.400	8.600	9.200	3.490.000	31.838.125.000	516	9.200.000.000.000	248
Juni	9.350	9.100	9.350	390.000	3.584.225.000	95	9.350.000.000.000	223

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 47 4/17/11 1:30:28 AM

Bulan	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Harga Penutupan (Rp)	Jumlah Transaksi (Unit)	Nilai Transaksi (Rp)	Frekuensi (X)	Kapitalisasi Pasar (Rp)	Jumlah Pemegang Saham
Juli	10.550	9.250	10.550	215.000	2.128.025.000	121	10.550.000.000.000	236
Agustus	11.000	10.000	10.000	195.000	1.967.850.000	98	10.000.000.000.000	250
September	10.200	9.600	10.100	283.000	2.782.750.000	165	10.100.000.000.000	285
Oktober	10.900	10.000	10.350	200.500	2.095.025.000	153	10.350.000.000.000	281
Nopember	13.450	10.100	11.300	827.500	9.682.975.000	736	11.300.000.000.000	382
Desember	12.700	11.100	12.000	98.500	1.192.450.000	119	12.000.000.000.000	370

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Harga Saham per Triwulan Untuk Tahun 2004-2009

Tahun	Triwulan	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Harga Penutupan (Rp)	Jumlah Transaksi (Unit)
2004 *	I	2.400	2.250	2.200	21.719.000
	II	2.875	2.000	2.475	76.851.500
	III	2.750	2.000	2.600	4.770.000
	IV	2.850	2.400	2.750	3.022.500
2005 *	I	2.350	2.800	2.350	1.165.500
	II	2.050	2.575	2.475	1.343.000
	III	2.000	2.750	2.100	6.198.500
	IV	1.450	2.100	1.675	1.810.000
2006 *	I	1.650	2.400	2.400	5.005.500
	II	2.000	2.625	2.250	2.444.000
	III	2.125	2.400	2.200	1.195.000
	IV	2.000	2.325	2.325	1.108.000
2007	I	2.200	2.600	2.350	1.105.500
	II	2.325	2.800	2.475	3.310.000
	III	1.900	2.625	2.300	10.014.000
	IV	2.000	2.400	2.200	1.264.000
2008	I	2.075	3.000	2.750	1.486.500
	II	2.000	2.800	2.025	10.214.000
	III	1.900	2.400	1.900	4.044.500
	IV	1.250	1.900	1.450	2.081.500
2009	I	2.775	1.320	2.750	1.037.000
	II	5.000	2.725	3.550	15.603.000
	III	4.650	3.400	4.500	3.623.000
	IV	6.950	4.200	6.850	4.524.500

Sumber: BEI kecuali untuk * merupakan gabungan data dari Bursa Efek Jakarta (BEJ)dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Perkembangan Struktur Modal dan Kepemilikan Saham Perusahaan

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Seluruh Pemegang Saham PT Adira Dinamika Multi Finance No. 13 tanggal 26 Januari 2004, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C-02207 HT 01.04 TH 2004 tanggal 29 Januari 2004 dan telah dilaporkan kepada Menteri yang sama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance No. C-02208 HT 01.04 TH 2004 tanggal 29 Januari 2004, (ii) didaftarkan pada tanggal 6 Pebruari 2004 dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 09.03.1.66.10384 pada Suku Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II No. 112 RUB.09.03/II/2004 dan (iii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. 16 tanggal 24 Pebruari 2004, Tambahan No. 1990 (selanjutnya disebut Akta No. 13/2004), para

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 48 4/17/11 1:30:28 AM

pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2004 antara lain telah menyetujui: (i) peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 400.000.000.000 dan (ii) pengubahan nilai nominal saham Perusahaan dari sebesar Rp 1.000 setiap saham menjadi sebesar Rp 100 setiap saham.

Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 400.000.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	:	Rp 100.000.000.000, terbagi atas 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Akta No. 13/2004, para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2004 antara lain juga telah menyetujui penjualan saham Perusahaan milik Theodore Permadi Rachmat yaitu sebesar 90,0% dari seluruh saham yang dimilikinya atau sebanyak 810.000.000 saham dan penjualan saham Perusahaan milik Stanley Setia Atmadja yaitu sebesar 10,0% dari seluruh saham yang dimilikinya atau sebanyak 90.000.000 saham kepada investor strategis.

Selanjutnya, berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 26 Januari 2004 (CSPA), yang dibuat di bawah tangan oleh Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja, keduanya selaku pihak penjual (Para Penjual) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, selaku pihak pembeli (Pembeli), segera setelah dicatatkannya saham-saham Perusahaan di BEJ dan BES (*Company Listing*) dan dipenuhinya prasyarat-prasyarat yang disepakati oleh Para Penjual dan Pembeli (termasuk diantaranya persetujuan Bank Indonesia kepada Pembeli), maka Para Penjual akan mengalihkan sebagian sisa kepemilikan saham mereka dalam Perusahaan yaitu sebanyak 750.000.000 saham yang mewakili 75,0% dari seluruh saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perusahaan kepada Pembeli melalui mekanisme penjualan secara langsung di luar bursa (*Direct Placement*). Estimasi nilai pengalihan saham tersebut sesuai dengan CSPA tersebut adalah sebesar Rp 850 miliar.

Pada bulan Maret 2004, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham yaitu sebanyak 100.000.000 saham yang merupakan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham Perusahaan (saham divestasi) atau mewakili 10,0% dari seluruh saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham ini terdiri dari saham yang dimiliki oleh Theodore Permadi Rachmat sebanyak 90.000.000 saham dan Stanley Setia Atmadja sebanyak 10.000.000 saham.

1 Sarcophagi - Sumbawa NTB
2 Rato Waiga - Sumba NTT
3 Pawai Endog Endogan Banyuwangi Kota - Aris Santi Aji (ADH RO Genteng Banyuwangi)

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 49 4/17/11 1:30:30 AM

Sesuai dengan Pengumuman BES No. JKT-343/LIST-PENG/BES/III/2004 tanggal 29 Maret 2004, yang menunjuk surat Perusahaan No. 071/ADMF/CS/III/04 tanggal 25 Maret 2004 perihal Pencatatan Saham Perdana dan surat BES No. JKT-028/LIST-EMITEN/BES/III/2004 tanggal 29 Maret 2004 perihal Persetujuan Pencatatan Awal Saham PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, jumlah saham dalam Penawaran Umum Saham yang dicatatkan pada tanggal 31 Maret 2004 dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• Theodore Permadi Rachmat	810.000.000	81.000.000.000	81,0
• Stanley Setia Atmadja	90.000.000	9.000.000.000	9,0
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	100.000.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Jumlah Saham yang Dicatatkan dan Pengunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham

Saham PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk didaftarkan dan ditawarkan untuk pertama kalinya kepada publik pada tanggal 31 Maret 2004 yang tercatat di BEJ dan BES dengan kode emiten ADMF sebanyak 100.000.000 saham, dengan harga perdana sebesar Rp 2.325 per saham dari jumlah saham seluruhnya yang diterbitkan sebanyak 1.000.000.000 saham.

Seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Saham ini merupakan saham divestasi milik pemegang saham pendiri, sehingga Perusahaan tidak menerima dana hasil penjualan saham. Saham Perusahaan tercatat di BEJ dan BES. Pada tanggal 30 Nopember 2007, BEJ dan BES bergabung menjadi BEI. Sampai dengan saat ini, saham ADMF diperdagangkan kepada publik melalui BEI sebanyak 100.000.000 saham.

Kronologis Pencatatan Saham

• Saham yang berasal dari divestasi pemegang saham pendiri melalui Penawaran Umum Saham pada tahun 2004	100.000.000 saham
• Saham pendiri	900.000.000 saham
Jumlah	**1.000.000.000 saham**

Penawaran Umum Saham atas saham Perusahaan dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain sebagai berikut:

- **Biro Administrasi Efek**
  PT Adimitra Transferindo
  Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1
  Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
  Telepon: +62 21-47881515
  Facs.: +62 21-4709697
  E-mail: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

- **Akuntan Publik**
  Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (*a member firm of* Ernst & Young Global)
  Wisma 46, Kota BNI Lantai 25-28 & 30-31
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5757999
  Facs.: +62 21-5744521
  Website: www.ey.com

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 50 4/17/11 1:30:30 AM

- **Konsultan Hukum**
  Thamrin & Rachman
  Wisma Dharmala Sakti Lantai 12
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5739292
  Facs.: +62 21-5705059
  E-mail: thamrinrachman@trlaw.co.id

Perusahaan sampai saat ini hanya bekerjasama dengan Biro Administrasi Efek yaitu PT Adimitra Transferindo.

Lebih lanjut, sesuai dengan Pengumuman BES No. JKT-166/LIST-PENG/BES/IV/2004 tanggal 13 April 2004 yang mengumumkan laporan Perusahaan berdasarkan Surat No. 080/ADMF/CS/IV/04 tanggal 13 April 2004 perihal Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Pengambilalihan Saham PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tanggal 8 April 2004, PT Bank Danamon Indonesia Tbk melakukan pengambilalihan melalui mekanisme penjualan secara langsung di luar bursa (*Direct Placement*) atas 750.000.000 saham dalam Perusahaan atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 75.000.000.000 atau mewakili 75,0% dari keseluruhan saham yang diterbitkan oleh Perusahaan, dari Theodore Permadi Rachmat dan Stanley Setia Atmadja berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 26 Januari 2004, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
• Theodore Permadi Rachmat	135.000.000	13.500.000.000	13,0
• Stanley Setia Atmadja	15.000.000	1.500.000.000	2,0
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	100.000.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Pemandangan Jembatan Ampera
Palembang Sumatra Selatan
Yudadibrata (CMO Pekanbaru)

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 51 4/17/11 1:30:34 AM

Sesuai dengan Pengumuman BES No. JKT-160/LIST-PENG/BES/I/2005 tanggal 12 Januari 2005 yang mengumumkan laporan Perusahaan berdasarkan Surat No. 002/ADMF/CS/I/05 tanggal 10 Januari 2005, Mega Value Profits Limited, suatu perusahaan yang didirikan dan dijalankan menurut hukum British Virgin Islands, membeli 150.000.000 saham dalam Perusahaan yang terdiri 135.000.000 saham milik Theodore Permadi Rachmat dan 15.000.000 saham milik Stanley Setia Atmadja, serta mengambil porsi kepemilikan saham masyarakat sebanyak 24.193.500 saham pada tanggal 5 Oktober 2004. Dengan demikian, Mega Value Profits Limited menjadi pemegang 174.193.500 saham dalam Perusahaan atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 17.419.350.000 atau mewakili 17,42% dari keseluruhan saham yang diterbitkan oleh Perusahaan, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
• Mega Value Profits Limited	174.193.500	17.419.350.000	17,4
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	75.806.500	7.580.650.000	7,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 31 Desember 2004

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 52 4/17/11 1:30:41 AM

Tahun 2005

Pada tanggal 31 Desember 2005, komposisi pemegang saham Perusahaan tidak mengalami perubahan dan masih tetap sama dengan komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004. Selanjutnya, tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2005.

Tahun 2006

Tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2006. PT Asuransi Adira Dinamika, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, membeli saham Perusahaan sebanyak 1.055.000 lembar dari masyarakat melalui BEJ pada tahun 2006, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
• Mega Value Profits Limited	174.193.500	17.419.350.000	17,4
• PT Asuransi Adira Dinamika	1.055.000	105.500.000	0,1
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	74.751.500	7.475.150.000	7,5
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 31 Desember 2006

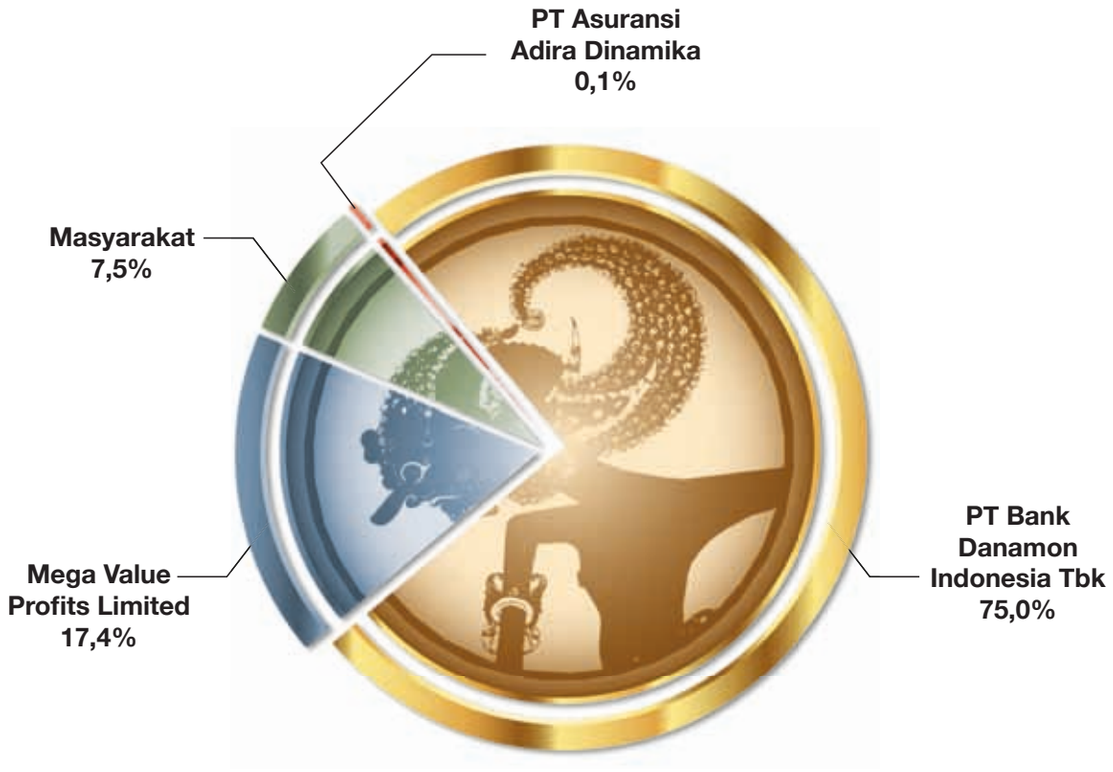

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 53 4/17/11 1:30:45 AM

Tahun 2007

Pada tanggal 31 Desember 2007, komposisi pemegang saham Perusahaan tidak mengalami perubahan dan masih tetap sama dengan komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006. Selanjutnya, tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2007.

Tahun 2008

Tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2008. PT Asuransi Adira Dinamika, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, kembali membeli saham Perusahaan sebanyak 3.257.000 lembar dari masyarakat melalui BEI pada tahun 2008, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
• Mega Value Profits Limited	174.193.500	17.419.350.000	17,4
• PT Asuransi Adira Dinamika	4.312.000	431.200.000	0,4
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	71.494.500	7.149.450.000	7,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 31 Desember 2008

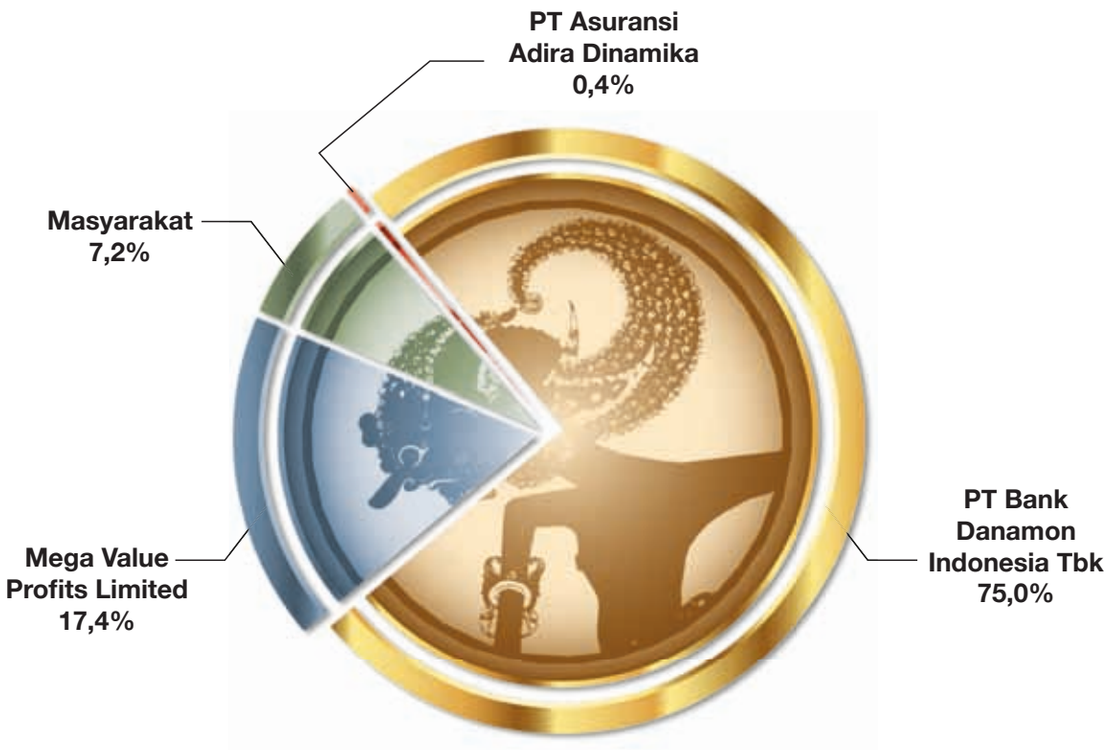

Tahun 2009

Tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2009. Selama periode bulan Januari-Juni 2009, Mega Value Profits Limited menambah kepemilikan saham ADMF dari sebesar

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 54 4/17/11 1:30:49 AM

17,4% menjadi sebesar 20,0%, yang mana penambahan kepemilikan saham tersebut merupakan pembelian saham dari masyarakat melalui BEI. Penambahan tersebut menyebabkan perubahan kepemilikian saham Perusahaan, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
• Mega Value Profits Limited	200.000.000	20.000.000.000	20,0
• PT Asuransi Adira Dinamika	4.312.000	431.200.000	0,4
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	45.688.000	4.568.800.000	4,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 30 Juni 2009

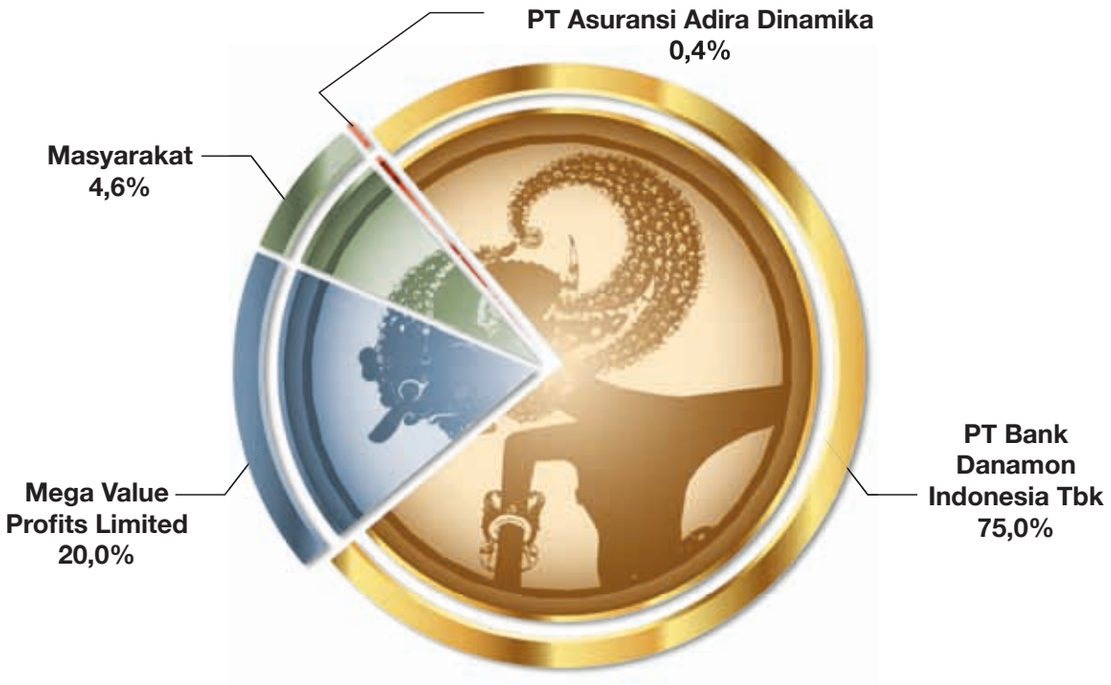

Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli sebesar 20,0% kepemilikan saham ADMF atau setara dengan 200.000.000 saham dari Mega Value Profits Limited. Atas transaksi tersebut, PT Bank Danamon Indonesia Tbk menambah kepemilikan saham Perusahaan dari sebesar 75,0% menjadi sebesar 95,0%. Jumlah transaksi pembelian saham tersebut sejumlah Rp 1.614 miliar (atau Rp 8.070 per saham) dengan premi opsi beli atau pembayaran dimuka yang telah dibayarkan sebesar Rp 187 miliar.

Lebih lanjut, PT Asuransi Adira Dinamika, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, kembali membeli saham Perusahaan sebanyak 121.500 lembar dari masyarakat melalui BEI selama periode bulan Juni-Desember 2009.

Transaksi yang terjadi tersebut telah menyebabkan kenaikan yang signifikan pada harga saham ADMF, yang mana melambung pada titik harga tertinggi sebesar Rp 3.975 per saham pada bulan Juli 2009. Memasuki

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 55 4/17/11 1:30:52 AM

bulan Oktober 2009, harga saham ADMF secara konsisten terus meningkat karena kinerja Perusahaan yang semakin membaik dan kepercayaan investor yang semakin pulih serta iklim investasi di Indonesia yang semakin kondusif, menyebabkan terjadinya aliran dana investasi yang signifikan ke dalam negeri, sehingga harga saham ADMF mencapai titik harga tertinggi selama tahun 2009 yakni sebesar Rp 6.950 per saham pada tanggal 14 Desember 2009. Lebih lanjut, harga saham ADMF ditutup sebesar Rp 6.850 per saham pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana mengalami peningkatan sebesar 372,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2008 yang hanya sebesar Rp 1.450 per saham.

Penambahan saham oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Asuransi Adira Dinamika tersebut menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan, sehingga susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT Bank Danamon Indonesia Tbk	950.000.000	95.000.000.000	95,0
• PT Asuransi Adira Dinamika	4.433.500	443.350.000	0,4
• Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	45.566.500	4.556.650.000	4,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 31 Desember 2009

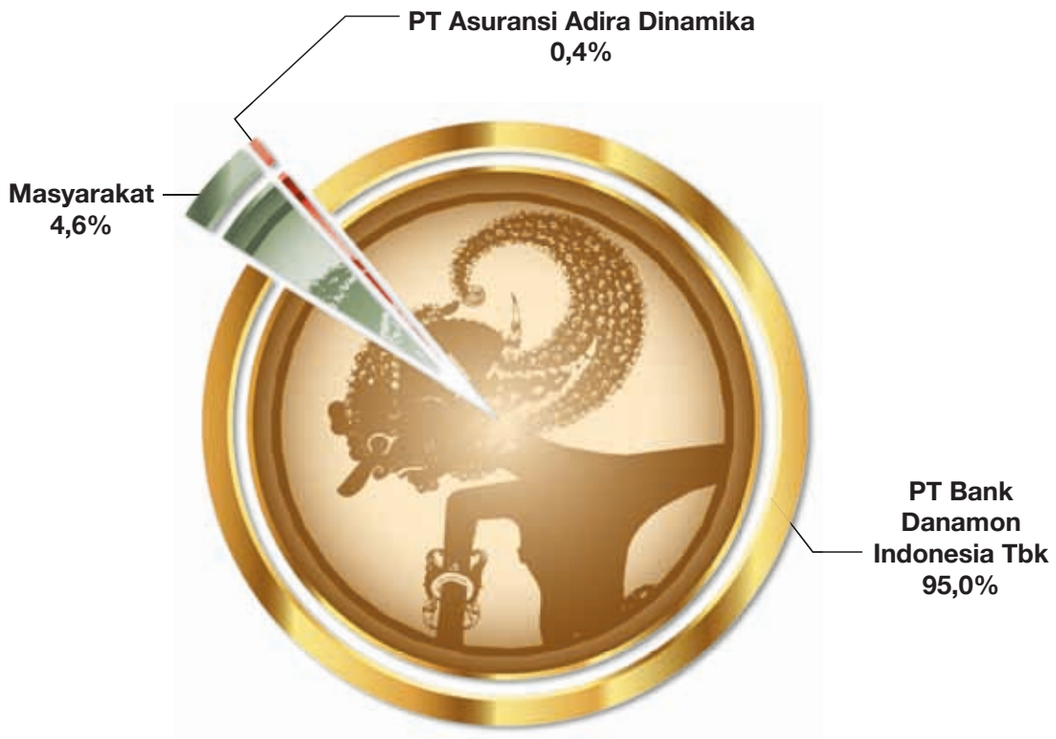

Tahun 2010

Pada tanggal 31 Desember 2010, komposisi pemegang saham Perusahaan tidak mengalami perubahan dan masih tetap sama dengan komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 56 4/17/11 1:30:56 AM

Selanjutnya, tidak terdapat transaksi yang berkaitan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi yang diperdagangkan secara normal di bursa efek selama tahun 2010.

Berdasarkan laporan No. LBE-01/ADMF/012011 perihal Laporan Bulanan Tentang Hasil Proses Registrasi Saham dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) pada tanggal 7 Januari 2011, kepemilikan saham Perusahaan oleh Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%) adalah sebesar 4,6%. Berdasarkan laporan yang sama, kepemilikan saham tersebut dengan jumlah saham sebesar 0,10% atau lebih, dimiliki antara lain oleh J.P. Morgan Ireland (Nominees) Ltd. (2,35%), PT Prudential Life Assurance (0,25%), DB Singapore-DCS S/A Pangolin Invest Management Pte. Ltd. (0,23%), Caceis Bank Lux-Client Account (0,19%), BBH Boston S/A Brightsia Genesis Asean Opportunities (0,13%), Rahadi Santoso (0,13%) dan OCBC Securities Pte. Ltd.-Client Account (0,10%). Lebih lanjut, dalam laporan tersebut juga menyatakan bahwa tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi yang memiliki saham Perusahaan.

Hingga saat Laporan Tahunan 2010 ini diterbitkan, Perusahaan hanya memiliki satu jenis efek saham yang diterbitkan dan dicatat pada BEI.

Struktur Pemegang Saham Perusahaan Pada Tanggal 31 Desember 2010

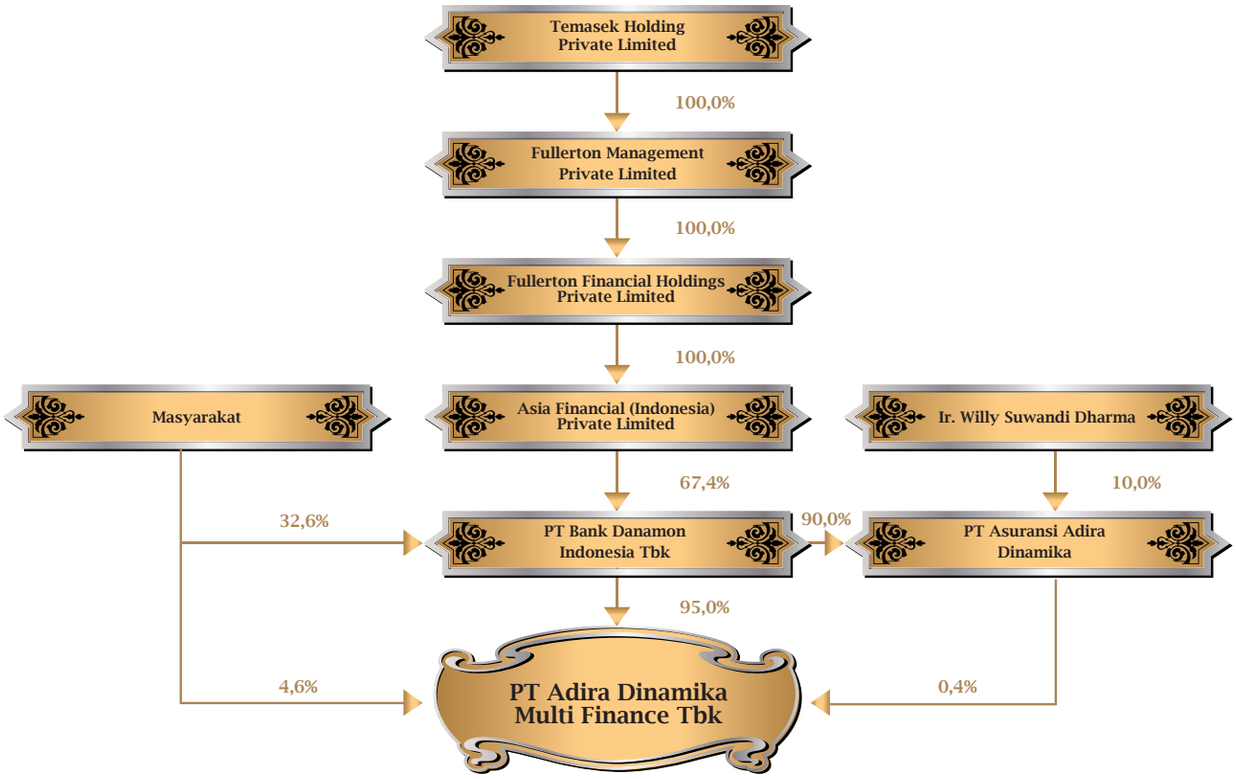

Catatan: Informasi Struktur Pemegang Saham Perusahaan selain tentang informasi Perusahaan, diambil dari laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Prospektus Awal Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 9 Nopember 2010 dan laporan keuangan PT Asuransi Adira Dinamika yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Keterangan Singkat Mengenai PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan, Perusahaan mempunyai satu pemegang saham utama yang berbentuk badan hukum yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 57 4/17/11 1:30:56 AM

Akta Pendirian

PT Bank Danamon Indonesia Tbk berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H., No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada BNRI No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan dari Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, PT Bank Danamon Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Seluruh saham ini telah dicatatkan di BEJ (sekarang bernama BEI).

Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. 8 tanggal 13 Juli 2010 yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI - Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 19 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18119 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0054002.AH.01.09. Tahun 2010 pada tanggal 19 Juli 2010, serta telah didaftarkan sesuai dengan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan pada Kantor Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tanggal 20 Agustus 2010. Lebih lanjut, berdasarkan laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ng Kee Choe
Wakil Komisaris Utama (Independen)	:	Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto
Komisaris (Independen)	:	Milan Robert Shuster
Komisaris (Independen)	:	Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris	:	Gan Chee Yen
Komisaris (Independen)	:	Manggi Taruna Habir
Komisaris	:	Ernest Wong Yuen Weng

Direksi

Direktur Utama	:	Ho Hon Cheong (Henry Ho)
Wakil Direktur Utama	:	Joseph Fellipus Peter Luhukay
Direktur	:	Muliadi Rahardja
Direktur	:	Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur	:	Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur	:	Herry Hykmanto
Direktur	:	Kanchan Keshav Nijasure
Direktur	:	Fransiska Oei Lan Siem
Direktur	:	Pradip Chhadva
Direktur	:	Michellina Laksmi Triwardhanny

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 58 4/17/11 1:30:56 AM

Struktur Modal dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Private Limited	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,4
Masyarakat	22.400.000	2.720.231.984	1.120.000.000.000	1.360.115.992.000	32,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.394.725.466**	**1.120.000.000.000**	**4.197.362.733.000**	**100,0**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.365.274.534**	**-**	**4.682.637.267.000**	

Asia Financial (Indonesia) Private Limited didirikan berdasarkan *Company Registry* No. 199005540H tanggal 10 Nopember 1990, dahulu dikenal dengan nama ENV Corporation Private Limited dan berubah nama sejak tanggal 15 April 2003. Asia Financial (Indonesia) Private Limited merupakan perusahaan *investment holding* dengan pemegang saham pengendali adalah Fullerton Financial Holdings Private Limited. Fullerton Financial Holdings Private Limited adalah suatu perusahaan induk investasi (*investment holding*), yang secara tidak langsung dimiliki seluruhnya oleh anak perusahaan Temasek Holdings Private Limited dengan kepemilikan saham di berbagai bank dan lembaga keuangan termasuk PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Fullerton India Credit Corporation di India, Alliance Bank di Malaysia dan NIB Bank di Pakistan.

Temasek Holdings Private Limited adalah suatu perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Bank Danamon Indonesia Tbk, ruang lingkup kegiatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Alamat Kantor:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon Lt. 5
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telepon: +62 21-57991001-3
Facs.: +62 21-57991160
Website: www.danamon.co.id

Catatan: Informasi terkait PT Bank Danamon Indonesia Tbk diambil dari laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan Prospektus Awal Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 9 Nopember 2010.

Keterangan Singkat Mengenai PT Asuransi Adira Dinamika

Pada saat laporan tahunan ini diterbitkan, Perusahaan mengetahui satu pemegang saham minoritas yang berbentuk badan hukum yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan, selain PT Bank Danamon Indonesia Tbk yaitu PT Asuransi Adira Dinamika.

Akta Pendirian

PT Asuransi Adira Dinamika, dahulu bernama PT Asuransi Kerugian Nexus, didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., No. 106 tanggal 17 Juli 1996. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 59 4/17/11 1:30:56 AM

No. C2-10988.HT.01.01.TH'96 tanggal 12 Desember 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 31 Maret 2000, Tambahan No. 1631.

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Adira Dinamika pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Stanley Setia Atmadja
Wakil Komisaris Utama	:	Vera Eve Lim
Komisaris Independen	:	Bambang Permadi Soemantri Brojonegoro
Komisaris Independen	:	Manggi Taruna Habir

Direktur Utama

Direktur Utama	:	Willy Suwandi Dharma
Direktur	:	Indra Baruna
Direktur	:	Pratomo

Struktur Modal dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham PT Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 21 Desember 2010, para pemegang saham PT Asuransi Adira Dinamika menyetujui peningkatan modal dasar PT Asuransi Adira Dinamika dari Rp 60.000 juta menjadi Rp 400.000 juta dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor PT Asuransi Adira Dinamika dari Rp 15.000 juta menjadi Rp 100.000 juta. Peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor PT Asuransi Adira Dinamika ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-60063.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010. Dengan demikian, komposisi pemegang saham PT Asuransi Adira Dinamika pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**400.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	90.000	90.000.000.000	90,0
Ir. Willy Suwandi Dharma	10.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**100.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**300.000**	**300.000.000.000**	

Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT Asuransi Adira Dinamika

PT Asuransi Adira Dinamika memperoleh izin operasi dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. KEP.462/KMK.017/1997 tanggal 8 September 1997. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Asuransi Adira Dinamika, ruang lingkup kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Asuransi Adira Dinamika adalah menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian dan aktivitas kaitannya.

Alamat Kantor:

PT Asuransi Adira Dinamika
Graha Adira Lt. 8
Jl. Menteng Raya No. 21, Jakarta 10340
Telepon: +62 21-39832000
Facs.: +62 21-3924738
Website: www.asuransi.adira.co.id

Catatan: Informasi terkait PT Asuransi Adira Dinamika diambil dari Laporan Keuangan PT Asuransi Adira Dinamika yang telah diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 60 4/17/11 1:30:56 AM

Struktur Modal, Jumlah Saham Beredar dan Pembayaran Dividen Selama 7 Tahun Terakhir

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Pemegang Saham	103	185	126	174	208	245	370
Modal Dasar							
• Jumlah Saham	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000
• Jumlah Nominal (Rp)	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh							
• Jumlah Saham	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
• Jumlah Nominal (Rp)	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
Saham Belum Diterbitkan							
• Jumlah Saham	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
• Jumlah Nominal (Rp)	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000
Saham yang Diterbitkan							
• Nominal Rp 100 per Saham	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Dividen Kas							
• Atas Laba Bersih Tahun Sebelumnya (Rp)	123	298	238	232	280	510	242,48
• Laba Bersih per Saham Dasar (Rp)	301	476	464	560	1.020	1.212	1.468
• Persentase Dividen Kas Terhadap Laba Bersih Tahun Sebelumnya	79,0%	99,0%	50,0%	50,0%	50,0%	50,0%	20,0%
• Pertumbuhan Dividen Kas	100,0%	142,3%	-20,1%	-2,5%	20,7%	82,1%	-52,5%
• Tanggal RUPS	9 Pebruari 2004	29 Juni 2005	21 Juni 2006	21 Mei 2007	9 April 2008	1 April 2009	7 April 2010
• Tanggal Pembayaran Dividen Kas	26 April 2004	1 September 2005	30 Agustus 2006	5 Juli 2007	21 Mei 2008	8 Mei 2009	16 Juni 2010

Kebijakan Pembagian Dividen Kas Perusahaan

Kebijakan pembagian dividen kas Perusahaan telah disebutkan dan dijelaskan di dalam prospektus Penawaran Umum Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2004. Kebijakan pembagian dividen kas Perusahaan seperti yang disebutkan dalam prospektus tersebut adalah sebagai berikut:

- Seluruh saham Perusahaan yang telah diambil bagian dan disetor penuh, termasuk saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2004, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen kas.
- Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, pembayaran dividen kas harus disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perusahaan.
- Dengan memperhatikan laba Perusahaan, kondisi likuiditas tahun berjalan serta dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Aggaran Dasar Perusahaan, manajemen Perusahaan akan membagikan dividen kas minimal sebesar 20,0% dari laba bersih tahun berjalan.

Pada pelaksanaannya, Perusahaan sudah memenuhi kebijakan pembagian dividen yang sudah disebutkan yaitu dengan membagikan dividen kas minimal sebesar 20,0% dari laba bersih tahun berjalan, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- Pada tanggal 9 Pebruari 2004, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 123.000 juta atau Rp 123 per saham. Jumlah ini merupakan 79% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2003. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 26 April 2004. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 4.608 juta.
- Pada tanggal 29 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 298.000 juta atau Rp 298 per saham. Jumlah ini merupakan 99% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2004. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 1 September 2005. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 3.000 juta.
- Pada tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 238.000 juta atau Rp 238 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2005. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 3 Agustus 2006. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 4.800 juta.
- Pada tanggal 21 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 232.000 juta atau Rp 232 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2006. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 5 Juli 2007. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 4.600 juta.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 61 4/17/11 1:30:56 AM

- Pada tanggal 9 April 2008, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 280.000 juta atau Rp 280 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2007. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2008. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 5.600 juta.
- Pada tanggal 1 April 2009, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 510.000 juta atau Rp 510 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2008. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2009. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 10.202 juta.
- Pada tanggal 7 April 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 242.480 juta atau Rp 242,48 per saham. Jumlah ini merupakan 20% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2009. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 16 Juni 2010. Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui untuk menambah cadangan umum sebesar Rp 12.124 juta.

Tindakan Korporasi Perusahaan Selama Tahun 2010

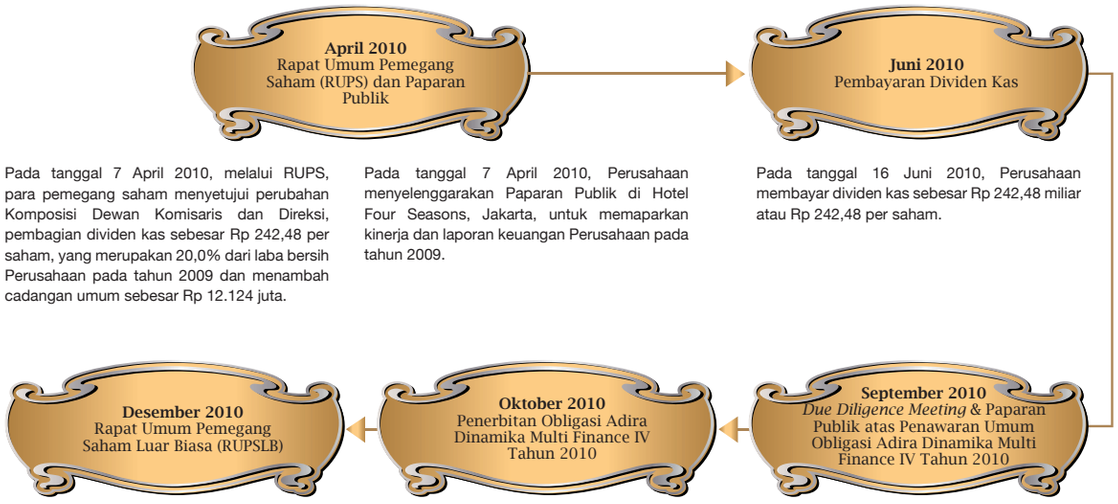

Pada tanggal 7 April 2010, melalui RUPS, para pemegang saham menyetujui perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, pembagian dividen kas sebesar Rp 242,48 per saham, yang merupakan 20,0% dari laba bersih Perusahaan pada tahun 2009 dan menambah cadangan umum sebesar Rp 12.124 juta.

Pada tanggal 7 April 2010, Perusahaan menyelenggarakan Paparan Publik di Hotel Four Seasons, Jakarta, untuk memaparkan kinerja dan laporan keuangan Perusahaan pada tahun 2009.

Pada tanggal 16 Juni 2010, Perusahaan membayar dividen kas sebesar Rp 242,48 miliar atau Rp 242,48 per saham.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan mengadakan *Due Diligence Meeting* & Paparan Publik atas Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010, yang dicatat pada BEI. Jumlah obligasi yang diterbitkan sebesar Rp 2 triliun.

Pada tanggal 2 Desember 2010, melalui RUPSLB, para pemegang saham meyetujui pengangkatan Ho Hon Cheong sebagai Komisaris Perusahaan dan pengangkatan Eng Heng Nee Philip sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Obligasi Adira Finance

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor. Walaupun Perusahaan mendapatkan dukungan penuh atas pendanaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali, namun Perusahaan tetap berupaya untuk melakukan diversifikasi pendanaannya. Salah satunya melalui penerbitan obligasi dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor obligasi Adira Finance. Kronologis pencatatan obligasi Adira Finance dapat dilihat lebih rinci pada bagian dibawah ini.

Kronologis Pencatatan Obligasi Adira Finance I

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan Pokok Obligasi
Seri A	Rp 63.000 juta	14,125%	6 Mei 2008	Triwulanan sejak triwulan ke-13
Seri B	Rp 437.000 juta	14,125%	6 Mei 2008	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo

Pada tanggal 23 April 2003, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-839/PM/2003 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi Adira Finance I) dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 500.000.000.000,

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 62 4/17/11 1:30:56 AM

terbagi atas Seri A dan Seri B yang dicatatkan di BES (sekarang digabung menjadi BEI) pada tanggal 8 Mei 2003. Dana yang diterima dari penerbitan Obligasi Adira Finance I telah digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dan dilaporkan ke Bapepam sesuai dengan surat No. 024/CS/VII/2003 pada tanggal 30 Juni 2003. Atas penerbitan Obligasi Adira Finance I, Pefindo memberikan peringkat "idA-" (*Single A minus; Stable Outlook*) pada tanggal 3 April 2003 melalui surat No. 146/PEF-Dir/IV/2003.

Penawaran Umum atas Obligasi Adira Finance I dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain sebagai berikut:

- **Wali Amanat**
  PT Bank Permata Tbk
  Menara I Gedung Permata Bank
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-523 7899, 523 7999
  Facs.: +62 21- 523 7253
  Website: www.permatabank.com

- **Akuntan Publik**
  Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan (*an independent member of* Baker Tilly International)
  Jl. Sisingamangaraja No. 65
  Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120
  Telepon: +62 21-7210456
  Facs.: +62 21-7396543
  Website: www.bakertillyindonesia.com

- **Konsultan Hukum**
  Thamrin & Rachman
  Wisma Dharmala Sakti Lantai 12
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5739292
  Facs.: +62 21-5705059
  E-mail: thamrinrachman@trlaw.co.id

- **Pemeringkat Efek**
  PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
  Setiabudi Atrium Lantai 8, Suite 809-810
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  E-mail: corpcom@pefindo.co.id

Perusahaan sampai saat ini masih berkerjasama dengan lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal diatas, kecuali dengan Akuntan Publik dan Konsultan Hukum.

Pembayaran bunga Obligasi Adira Finance I dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 6 Agustus 2003 dan terakhir pada tanggal 6 Mei 2008, yang mana dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Adira Finance I.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 63 4/17/11 1:30:57 AM

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance I

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	6 Agustus 2003	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-2	6 Nopember 2003	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-3	6 Pebruari 2004	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-4	6 Mei 2004	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-5	6 Agustus 2004	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-6	6 Nopember 2004	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-7	6 Pebruari 2005	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-8	6 Mei 2005	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-9	6 Agustus 2005	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-10	6 Nopember 2005	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-11	6 Pebruari 2006	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-12	6 Mei 2006	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-13	6 Agustus 2006	2.224.687.500	15.431.562.500	17.656.250.000
Pembayaran ke-14	6 Nopember 2006	1.946.601.563	15.431.562.500	17.378.164.063
Pembayaran ke-15	6 Pebruari 2007	1.668.515.625	15.431.562.500	17.100.078.125
Pembayaran ke-16	6 Mei 2007	1.390.429.688	15.431.562.500	16.821.992.188
Pembayaran ke-17	6 Agustus 2007	1.112.343.750	15.431.562.500	16.543.906.250
Pembayaran ke-18	6 Nopember 2007	834.257.813	15.431.562.500	16.265.820.313
Pembayaran ke-19	6 Pebruari 2008	556.171.875	15.431.562.500	15.987.734.375
Pembayaran ke-20	6 Mei 2008	278.085.938	15.431.562.500	15.709.648.438
Jumlah		**36.707.343.752**	**308.631.250.000**	**345.338.593.752**

Tabel Pembayaran Pokok Obligasi Adira Finance I

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	6 Agustus 2006	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-2	6 Nopember 2006	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-3	6 Pebruari 2007	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-4	6 Mei 2007	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-5	6 Agustus 2007	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-6	6 Nopember 2007	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-7	6 Pebruari 2008	7.875.000.000	-	7.875.000.000
Pembayaran ke-8	6 Mei 2008	7.875.000.000	437.000.000.000	444.875.000.000
Jumlah		**63.000.000.000**	**437.000.000.000**	**500.000.000.000**

Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance I pada tanggal 6 Mei 2008 sejumlah Rp 500.000.000.000 beserta pembayaran terakhir atas bunga Obligasi Adira Finance I sebesar Rp 15.709.648.438 dengan menggunakan dana kas internal Perusahaan. Atas pelunasan Obligasi Adira Finance I ini, Perusahaan menerima surat tanda pelunasan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 6 Mei 2008.

Kronologis Pencatatan Obligasi Adira Finance II

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan Pokok Obligasi
Seri A	Rp 570.000 juta	14,40%	8 Juni 2009	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri B	Rp 90.000 juta	14,50%	8 Juni 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri C	Rp 90.000 juta	14,60%	8 Juni 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 64 4/17/11 1:30:57 AM

Pada tanggal 24 Mei 2006, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui surat No. S-137/BL/2006 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi Adira Finance II) dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 750.000.000.000, terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di BES (sekarang digabung menjadi BEI) pada tanggal 9 Juni 2006. Dana yang diterima dari penerbitan Obligasi Adira Finance II telah digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dan dilaporkan ke Bapepam sesuai dengan surat No. 149/ADMF/IX/2006 pada tanggal 14 September 2006. Atas penerbitan Obligasi Adira Finance II, Pefindo memberikan peringkat "idA" (*Single A; Stable Outlook*) pada tanggal 18 April 2006 melalui surat No. 128/PEF-Dir/IV/2006.

Penawaran Umum atas Obligasi Adira Finance II dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain sebagai berikut:

- **Wali Amanat**
  PT Bank Permata Tbk
  Menara I Gedung Permata Bank
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-523 7899, 523 7999
  Facs.: +62 21- 523 7253
  Website: www.permatabank.com

- **Akuntan Publik**
  Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers)
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940
  Telepon: +62 21-5212901
  Facs.: +62 21-52905555
  Website: www.pwc.com

- **Konsultan Hukum**
  Thamrin & Rachman
  Wisma Dharmala Sakti Lantai 12
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5739292
  Facs.: +62 21-5705059
  E-mail: thamrinrachman@trlaw.co.id

- **Pemeringkat Efek**
  PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
  Setiabudi Atrium Lantai 8, Suite 809-810
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  E-mail: corpcom@pefindo.co.id

Perusahaan sampai saat ini masih berkerjasama dengan lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal diatas, kecuali dengan Akuntan Publik dan Konsultan Hukum.

Pembayaran bunga Obligasi Adira Finance II dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Adira Finance II.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 65 4/17/11 1:30:57 AM

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance II

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	8 September 2006	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-2	8 Desember 2006	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-3	8 Maret 2007	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-4	8 Juni 2007	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-5	8 September 2007	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-6	8 Desember 2007	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-7	8 Maret 2008	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-8	8 Juni 2008	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-9	8 September 2008	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-10	8 Desember 2008	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-11	8 Maret 2009	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-12	8 Juni 2009	20.520.000.000	3.262.500.000	3.285.000.000	27.067.500.000
Pembayaran ke-13	8 September 2009	-	3.262.500.000	3.285.000.000	6.547.500.000
Pembayaran ke-14	8 Desember 2009	-	3.262.500.000	3.285.000.000	6.547.500.000
Pembayaran ke-15	8 Maret 2010	-	3.262.500.000	3.285.000.000	6.547.500.000
Pembayaran ke-16	8 Juni 2010	-	3.262.500.000	3.285.000.000	6.547.500.000
Pembayaran ke-17	8 September 2010	-	-	3.285.000.000	3.285.000.000
Pembayaran ke-18	8 Desember 2010	-	-	3.285.000.000	3.285.000.000
Pembayaran ke-19	8 Maret 2011	-	-	3.285.000.000	3.285.000.000
Pembayaran ke-20	8 Juni 2011	-	-	3.285.000.000	3.285.000.000
Jumlah		**246.240.000.000**	**52.200.000.000**	**65.700.000.000**	**364.140.000.000**

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance II

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	8 Juni 2009	570.000.000.000	-	-	570.000.000.000
Pembayaran ke-2	8 Juni 2010	-	90.000.000.000	-	90.000.000.000
Pembayaran ke-3	8 Juni 2011	-	-	90.000.000.000	90.000.000.000
Jumlah		**570.000.000.000**	**90.000.000.000**	**90.000.000.000**	**750.000.000.000**

Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance II Seri A pada tanggal 8 Juni 2009 sejumlah Rp 570.000.000.000 beserta pembayaran terakhir atas bunga Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 20.520.000.000 dan Obligasi Adira Finance II Seri B pada tanggal 8 Juni 2010 sejumlah Rp 90.000.000.000 beserta pembayaran terakhir atas bunga Obligasi Adira Finance II Seri B sebesar Rp 3.262.500.000 dengan menggunakan dana kas internal Perusahaan. Dengan pelunasan Obligasi Adira Finance II Seri A dan Seri B tersebut, maka untuk Obligasi Adira Finance II yang tersisa adalah Seri C sejumlah Rp 90.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2011.

Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Adira Finance II Tahun 2006 mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain untuk memberikan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok obligasi yang terhutang dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1. Selain itu, selama jumlah terutang obligasi belum dilunasi, Perusahaaan tidak diperkenankan, antara lain untuk membagikan dividen pada tahun buku yang bersangkutan, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan tanpa termasuk piutang lancar pembiayaan konsumen.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 66 4/17/11 1:30:57 AM

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga dan pokok Obligasi Adira Finance II sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi Adira Finance II sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok obligasi tersebut, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Kronologis Pencatatan Obligasi Adira Finance III

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan Pokok Obligasi
Seri A	Rp 46.000 juta	12,55%	18 Mei 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri B	Rp 51.000 juta	13,55%	13 Mei 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri C	Rp 403.000 juta	14,60%	13 Mei 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo

Pada tanggal 4 Mei 2009, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-3485/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi Adira Finance III) dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 500.000.000.000, terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di BEI pada tanggal 14 Mei 2009. Dana yang diterima dari penerbitan Obligasi Adira Finance III telah digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dan dilaporkan ke Bapepam dan LK sesuai dengan surat No. 074/ADMF/CS/VII/2009 pada tanggal 2 Juli 2009. Atas penerbitan Obligasi Adira Finance III, Pefindo memberikan peringkat "idAA-" (*Double A minus*; *Stable Outlook*) pada tanggal 16 Maret 2009 melalui surat No. 259/PEF-Dir/III/2009.

Penawaran Umum atas Obligasi Adira Finance III dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain sebagai berikut:

- **Wali Amanat**
  PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
  BNI Building Lantai 9
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5728211
  Facs.: +62 21-2515284
  Website: www.bni.co.id

- **Akuntan Publik**
  Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International)
  Wisma GKBI Lantai 33
  Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210
  Telepon: +62 21-5742333
  Facs.: +62 21-5741777
  Website: www.kpmg.co.id

- **Konsultan Hukum**
  Thamrin & Rachman
  Wisma Dharmala Sakti Lantai 12
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5739292
  Facs.: +62 21-5705059
  E-mail: thamrinrachman@trlaw.co.id

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 67 4/17/11 1:30:57 AM

- **Pemeringkat Efek**
  PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
  Setiabudi Atrium Lantai 8, Suite 809-810
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  E-mail: corpcom@pefindo.co.id

Perusahaan sampai saat ini masih berkerjasama dengan seluruh lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal diatas, kecuali dengan Konsultan Hukum.

Pembayaran bunga Obligasi Adira Finance III dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Adira Finance III.

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance III

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	13 Agustus 2009	1.443.250.000	1.727.625.000	14.709.500.000	17.880.375.000
Pembayaran ke-2	13 Nopember 2009	1.443.250.000	1.727.625.000	14.709.500.000	17.880.375.000
Pembayaran ke-3	13 Pebruari 2010	1.443.250.000	1.727.625.000	14.709.500.000	17.880.375.000
Pembayaran ke-4	13 Mei 2010	-	1.727.625.000	14.709.500.000	16.437.125.000
Pembayaran ke-4	18 Mei 2010	1.523.430.760	-	-	1.523.430.760
Pembayaran ke-5	13 Agustus 2010	-	1.727.625.000	14.709.500.000	16.437.125.000
Pembayaran ke-6	13 Nopember 2010	-	1.727.625.000	14.709.500.000	16.437.125.000
Pembayaran ke-7	13 Pebruari 2011	-	1.727.625.000	14.709.500.000	16.437.125.000
Pembayaran ke-8	13 Mei 2011	-	1.727.625.000	14.709.500.000	16.437.125.000
Pembayaran ke-9	13 Agustus 2011	-	-	14.709.500.000	14.709.500.000
Pembayaran ke-10	13 Nopember 2011	-	-	14.709.500.000	14.709.500.000
Pembayaran ke-11	13 Pebruari 2012	-	-	14.709.500.000	14.709.500.000
Pembayaran ke-12	13 Mei 2012	-	-	14.709.500.000	14.709.500.000
Jumlah		**5.853.180.760**	**13.821.000.000**	**176.514.000.000**	**196.188.180.760**

Tabel Pembayaran Pokok Obligasi Adira Finance III

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	18 Mei 2010	46.000.000.000	-	-	46.000.000.000
Pembayaran ke-2	13 Mei 2011	-	51.000.000.000	-	51.000.000.000
Pembayaran ke-3	13 Mei 2012	-	-	403.000.000.000	403.000.000.000
Jumlah		**46.000.000.000**	**51.000.000.000**	**403.000.000.000**	**500.000.000.000**

Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance III Seri A pada tanggal 18 Mei 2010 sejumlah Rp 46.000.000.000 beserta pembayaran terakhir atas bunga Obligasi Adira Finance III Seri A sebesar Rp 1.523.430.760 dengan menggunakan dana kas internal Perusahaan. Dengan pelunasan Obligasi Adira Finance III Seri A, maka untuk Obligasi Adira Finance III yang tersisa adalah Seri B sejumlah Rp 51.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2011 dan Seri C sejumlah Rp 403.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2012.

Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Adira Finance III Tahun 2009 mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain untuk memberikan jaminan fidusia berupa piutang lancar

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 68 4/17/11 1:30:57 AM

pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok obligasi yang terhutang dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama jumlah terutang obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain untuk membagikan dividen pada tahun buku yang bersangkutan, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan tanpa termasuk piutang lancar pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga Obligasi Adira Finance III sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi Adira Finance III sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok obligasi tersebut, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 14 April 2010, Pefindo menaikkan peringkat Obligasi Adira Finance II, Obligasi Adira Finance III dan peringkat Perusahaan dari "idAA-" (*Double A minus*; *Stable Outlook*) menjadi "idAA" (*Double A*; *Stable Outlook*) masing-masing melalui surat No. 356/PEF-Dir/IV/2010 dan No. 357/PEF-Dir/IV/2010. Peringkat tersebut merupakan peringkat tertinggi yang pernah diberikan oleh Pefindo kepada perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Kronologis Pencatatan Obligasi Adira Finance IV

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan Pokok Obligasi
Seri A	Rp 229.000 juta	7,60%	29 April 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri B	Rp 238.000 juta	8,25%	29 Oktober 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri C	Rp 577.000 juta	8,70%	29 April 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri D	Rp 284.000 juta	9,00%	29 Oktober 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo
Seri E	Rp 672.000 juta	9,25%	29 Oktober 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-9564/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi Adira Finance IV) dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.000.000.000.000, terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E yang dicatatkan di BEI pada tanggal 29 Oktober 2010. Dana yang diterima dari penerbitan Obligasi Adira Finance IV telah digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor dan dilaporkan ke Bapepam dan LK sesuai dengan surat No. 177/ADMF/CS/XII/10 pada tanggal 22 Desember 2010. Atas penerbitan Obligasi Adira Finance IV, Pefindo memberikan peringkat "idAA" (*Double A; Stable Outlook*) pada tanggal 6 Agustus 2010 melalui surat No. 1063/PEF-Dir/VIII/2010.

1 Jakarta Kota Railway Station
2 Coban Baung Air Terjun Pasuruan

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 69 4/17/11 1:31:00 AM

Penawaran Umum atas Obligasi Adira Finance IV dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain sebagai berikut:

- **Wali Amanat**
  PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
  BNI Building Lantai 9
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5728211
  Facs.: +62 21-2515284
  Website: www.bni.co.id

- **Akuntan Publik**
  Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International)
  Wisma GKBI Lantai 33
  Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210
  Telepon: +62 21-5742333
  Facs.: +62 21-5741777
  Website: www.kpmg.co.id

- **Konsultan Hukum**
  Thamrin & Rachman
  Graha Niaga Lantai 7
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190
  Telepon: +62 21-52971779
  Facs.: +62 21-52971787
  E-mail: thamrinrachman@trlaw.co.id

- **Pemeringkat Efek**
  PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
  Setiabudi Atrium Lantai 8, Suite 809-810
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  E-mail: corpcom@pefindo.co.id

Perusahaan sampai saat ini masih berkerjasama dengan seluruh lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal diatas, kecuali dengan Konsultan Hukum.

Pembayaran bunga Obligasi Adira Finance IV dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Adira Finance IV.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 70 4/17/11 1:31:00 AM

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance IV

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Seri D (Rp)	Seri E (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	29 Januari 2011	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-2	29 April 2011	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-3	29 Juli 2011	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-4	29 Oktober 2011	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-5	29 Januari 2012	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-6	29 April 2012	4.351.000.000	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	43.739.500.000
Pembayaran ke-7	29 Juli 2012	-	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	39.388.500.000
Pembayaran ke-8	29 Oktober 2012	-	4.908.750.000	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	39.388.500.000
Pembayaran ke-9	29 Januari 2013	-	-	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	34.479.750.000
Pembayaran ke-10	29 April 2013	-	-	12.549.750.000	6.390.000.000	15.540.000.000	34.479.750.000
Pembayaran ke-11	29 Juli 2013	-	-	-	6.390.000.000	15.540.000.000	21.930.000.000
Pembayaran ke-12	29 Oktober 2013	-	-	-	6.390.000.000	15.540.000.000	21.930.000.000
Pembayaran ke-13	29 Januari 2014	-	-	-	-	15.540.000.000	15.540.000.000
Pembayaran ke-14	29 April 2014	-	-	-	-	15.540.000.000	15.540.000.000
Pembayaran ke-15	29 Juli 2014	-	-	-	-	15.540.000.000	15.540.000.000
Pembayaran ke-16	29 Oktober 2014	-	-	-	-	15.540.000.000	15.540.000.000
Jumlah		**26.106.000.000**	**39.270.000.000**	**125.497.500.000**	**76.680.000.000**	**248.640.000.000**	**516.193.500.000**

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi Adira Finance IV

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)	Seri D (Rp)	Seri E (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)
Pembayaran ke-1	29 April 2012	229.000.000.000	-	-	-	-	229.000.000.000
Pembayaran ke-2	29 Oktober 2012	-	238.000.000.000	-	-	-	238.000.000.000
Pembayaran ke-3	29 April 2013	-	-	577.000.000.000	-	-	577.000.000.000
Pembayaran ke-4	29 Oktober 2013	-	-	-	284.000.000.000	-	284.000.000.000
Pembayaran ke-5	29 Oktober 2014	-	-	-	-	672.000.000.000	672.000.000.000
Jumlah		**229.000.000.000**	**238.000.000.000**	**577.000.000.000**	**284.000.000.000**	**672.000.000.000**	**2.000.000.000.000**

Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Adira Finance IV Tahun 2010 mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain untuk memberikan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok obligasi yang terhutang dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama jumlah terutang obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain untuk membagikan dividen pada tahun buku yang bersangkutan, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan tanpa termasuk piutang lancar pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga Obligasi Adira Finance IV sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi Adira Finance IV sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok obligasi tersebut, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, peringkat atas Obligasi Adira Finance II, III dan IV yang diberikan oleh Pefindo adalah "idAA" (*Double A; Stable Outlook*). Efek hutang jangka panjang dengan peringkat idAA didukung oleh obligor yang memiliki kemampuan yang sangat kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut. Kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansial atas efek hutang tersebut tidak terlalu terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis dan keuangan.

Pada tanggal yang sama, peringkat Perusahaan yang diberikan oleh Pefindo adalah "idAA" (*Double A*; *Stable Outlook*). Obligor dengan peringkat idAA memiliki kemampuan yang sangat kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kemampuan obligor tidak terlalu terpengaruh oleh memburuknya perkembangan perekonomian, bisnis dan keuangan.

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 71 4/17/11 1:31:00 AM

INSTITUSI-INSTITUSI YANG BEKERJASAMA DALAM PENCATATAN SAHAM DAN PENERBITAN OBLIGASI PERUSAHAAN

Akuntan Perusahaan

Pada saat ini, Perusahaan bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, dahulu bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:
Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International)
Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Telepon: +62 21-5742333
Facs.: +62 21-5741777
Website: www.kpmg.co.id

Tahun 2010 adalah tahun keempat bagi Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) sebagai auditor independen eksternal Perusahaan, yang mana biaya untuk jasa audit profesional tersebut adalah sebesar US$ 90.000, sedangkan pada tahun 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah sebesar US$ 83.600, US$ 83.600 dan US$ 76.000. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan jasa audit profesional Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) sebagai auditor independen untuk memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan beban jasa audit sebesar US$ 48.000, serta sebagai profesi penunjang pasar modal dalam rangka penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010, yang mana jasa profesional yang dibayarkan Perusahaan masing-masing adalah sebesar US$ 45.000 dan US$ 35.000.

Akuntan Publik yang mewakili pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2010, laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 serta penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 yang disebutkan diatas adalah Elisabeth Imelda, SE, CPA, sedangkan untuk audit laporan keuangan tahun 2009, 2008 dan 2007 serta penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 adalah Kusumaningsih Angkawijaya, CPA. Penjelasan yang lebih rinci dapat dilihat pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan.

Selain itu, institusi lainnya yang masih bekerjasama dengan Perusahaan dalam pencatatan saham dan penerbitan obligasi Perusahaan hingga tahun buku 2010 adalah sebagai berikut:

- **Biro Administrasi Efek**
  PT Adimitra Transferindo
  Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1
  Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
  Telepon: +62 21-47881515
  Facs.: +62 21-4709697
  E-mail: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

- **Wali Amanat (Obligasi Adira Finance I dan Obligasi Adira Finance II)**
  PT Bank Permata Tbk
  Menara I Gedung Permata Bank
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-523 7899, 523 7999
  Facs.: +62 21- 523 7253
  Website: www.permatabank.com

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 72 4/17/11 1:31:00 AM

- **Wali Amanat (Obligasi Adira Finance III dan Obligasi Adira Finance IV)**
  PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
  BNI Building Lantai 9
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
  Telepon: +62 21-5728211
  Facs.: +62 21-2515284
  Website: www.bni.co.id

- **Pemeringkat Efek**
  PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
  Setiabudi Atrium Lantai 8, Suite 809-810
  Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  E-mail: corpcom@pefindo.co.id

- **Agen Pembayaran (Saham dan Obligasi Tercatat)**
  PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
  Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 5
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
  Telepon: +62 21-52991099
  Facs.: +62 21-52991199
  Website: www.ksei.co.id

- **Saham dan Obligasi Tercatat**
  PT Bursa Efek Indonesia
  Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I
  Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
  Telepon: +62 21-5210077
  Facs.: +62 21-5210078
  Website: www.idx.co.id

Candi Boko Kabupaten Sleman DI Yogyakarta
Agus Hermawan (ITAnalyst HO Agus Salim)

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 73 4/17/11 1:31:03 AM

HUBUNGAN INVESTOR

Pada tahun 2004, Adira Finance menunjuk Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan untuk membantu Perusahaan di dalam penyampaian informasi kepada investor, analis, publik dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini merupakan suatu upaya Adira Finance sebagai perusahaan terbuka untuk selalu memberikan yang terbaik kepada investor, analis, publik dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak tahun 2008, Perusahaan telah membuat struktur Sekretaris Perusahaan menjadi Divisi tersendiri di dalam struktur organisasi Perusahaan. Sedangkan di dalam struktur Divisi Sekretaris Perusahaan dibentuk 2 (dua) departemen untuk membantu dalam aktivitas sehari-hari yaitu Departemen Hubungan Investor dan Departemen Sekretaris Perusahaan.

Adira Finance terus-menerus berupaya membangun dan mempertahankan citra yang baik di dalam masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui hubungan yang baik dengan investor/analis dan rekan media, baik secara interaktif maupun penyampaian informasi berkala, terutama yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan. Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan diskusi analis, pertemuan investor, kunjungan cabang, paparan publik, konferensi pers, *research report*, *investor newsletter*, siaran pers, iklan di media cetak dan media komunikasi lainnya. Adapun beberapa kegiatan tersebut terangkum di dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Institusi	Negara Asal
1.	Diskusi Analis	8 Januari 2010	Argyle Street Management Limited (P)	Hong Kong
2.	Pertemuan Investor	6 Mei 2010	Embassy of Belgium	Belgia
3.	Pertemuan Investor	7 Mei 2010	JPMorgan Chase & Co.	Inggris
4.	Diskusi Analis	10 Mei 2010	Pyrford International Ltd.	Inggris
5.	Diskusi Analis	17 Mei 2010	UOB Tay Hian	Singapura
6.	Diskusi Analis	26 Mei 2010	PT Independent Research and Advisory Indonesia (IRAI)	Indonesia
7.	Kunjungan Cabang	3 Juni 2010	The Royal Bank of Scotland Asia Securities Pte. Limited	Singapura
8.	Diskusi Analis	7 Juni 2010	Bernstein Value Equities	Australia
9.	Diskusi Analis	10 Juni 2010	Wellington International Management Company Pte. Ltd.	Singapura
10.	Diskusi Analis	14 Juni 2010	Pangolin Investment Singapore	Singapura
11.	Diskusi Analis	15 Juni 2010	BNP Paribas Securities	Singapura
12.	Diskusi Analis	29 Juni 2010	Lazard Asset Management LLC	Amerika Serikat
13.	Diskusi Analis	30 Juni 2010	Select Equity Group, Inc.	Amerika Serikat
14.	Diskusi Analis	1 Juli 2010	Robotti & Company Ltd.	Amerika Serikat
15.	Diskusi Analis	2 Juli 2010	Genesis Investment Management	Inggris
16.	Diskusi Analis	7 Juli 2010	BNP Paribas Securities	Indonesia
17.	Diskusi Analis	12 Juli 2010	Deutsche Bank	Singapura

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 74 4/17/11 1:31:07 AM

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Institusi	Negara Asal
18.	Diskusi Analis	16 Juli 2010	Sansar Capital Management	Singapura
19.	Diskusi Analis	19 Agustus 2010	Fidelity International	Amerika Serikat
20.	Diskusi Analis	20 Agustus 2010	Capital Research Global	Hong Kong
21.	Diskusi Analis	24 Agustus 2010	HwangDBS Vickers Research	Malaysia
22.	Diskusi Analis	7 September 2010	BNP Paribas Securities	Indonesia
23.	Pertemuan Investor	29 September 2010	Fullerton Financial Holdings	Vietnam
24.	Diskusi Analis	8 Oktober 2010	Flowering Tree Investment Management Pte. Ltd.	Singapura
25.	Diskusi Analis	11 Oktober 2010	William Blair & Company	Hong Kong
26.	Pertemuan Investor	8 Nopember 2010	Sanlam Investment Management	Afrika Selatan
27.	Diskusi Analis	29 Nopember 2010	Goverment of Singapore Investment Corporation (GIC)	Singapura
28.	Diskusi Analis	1 Desember 2010	Nomura Singapore Limited	Singapura

Adapun rangkuman laporan riset yang berkaitan dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

No	Laporan Riset	Tanggal	Institusi	Rekomendasi
1.	*Company Update*	20 April 2010	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	Beli
2.	*Company Report*	30 September 2010	PT Danareksa Sekuritas	N/A
3.	*Fixed Income Research*	30 September 2010	PT Indo Premier Securities	N/A

Sedangkan untuk media lain seperti penyampaian *investor newsletter*, siaran pers, iklan di media cetak dan media lain dapat dilihat penjelasannya pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan.

Laut Surut Taman Nasional Baluran Banyuwangi - Aryawan (BM Gresik)

Ikhtisar Saham & Obligasi.indd 75 4/17/11 1:31:08 AM

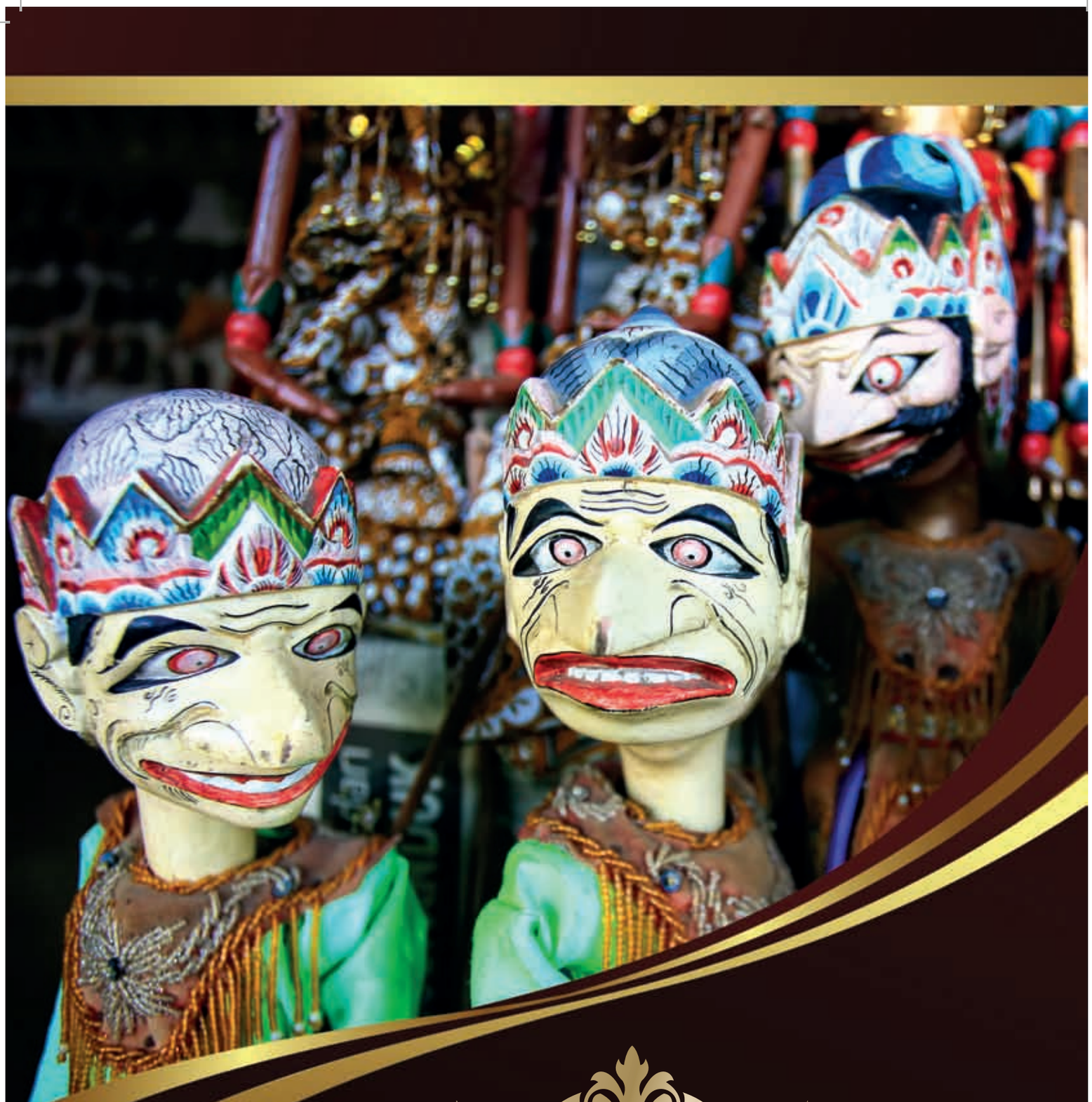

Rangkaian Peristiwa dan Penghargaan

Peristiwa

Januari 2010

Pada 8 Januari 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Pasaman, yang berlokasi di Pasaman Barat, Sumatera Barat dan kantor perwakilan Baturaja yang berlokasi di Baturaja Timur, Sumatera Selatan.

Pebruari 2010

Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Cikarang yang berlokasi di Sentra Grosir Cikarang, Cikarang, kios Bandung 2 yang berlokasi di Bandung Trade Centre, Bandung dan kios Ketapang yang berlokasi di Mall Mangga Dua Lantai 3, Jakarta Utara.

Pada tanggal 3 Pebruari 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Bekasi 1 yang berlokasi di Plaza Taman Harapan Baru Blok C I No. 1, Bekasi.

Pada tanggal 6 Pebruari 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Lubuk Linggau yang berlokasi di Marga Mulya, Lubuk Linggau Utara.

Pada tanggal 12 Pebruari 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-3 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, Perusahaan mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 melalui Harian Kompas dan The Jakarta Post.

Maret 2010

Pada tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Sumenep yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Sumenep dan kantor cabang Mataram secara resmi menempati gedung baru di Jl. Pejanggik, Cakranagara, Mataram.

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-15 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006.

Pada tanggal 8 Maret 2010, kantor cabang Pondok Gede secara resmi menempati gedung baru di Jl. Raya Hankam No. 60A-60B, Jatirahayu, Pondok Melati.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Meulaboh yang berlokasi di Kelurahan Ujung Baroh, Johan Pahlawan.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 77 4/17/11 12:41:37 PM

Pada tanggal 15 Maret 2010, kantor cabang Kepanjen secara resmi menempati gedung baru di Jl. Achmad Yani No. 2, Kepanjen.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan menyelenggarakan Malam Penganugerahan Adira Finance Idol (AFI) di Hotel Millenium, Jakarta bagi para *front liner* Adira Finance.

April 2010

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Ciputat yang berlokasi di Ruko Ciputat Indah Permai, Pisangan, Ciputat.

Pada tanggal 7 April 2010, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Paparan Publik yang bertempat di Hotel Four Season, Jakarta.

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Tasikmalaya yang berlokasi di Mayasari Plaza Arcade, Tasikmalaya.

Pada tanggal 19 April 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Sanggau yang berlokasi di Kelurahan Bunut, Sanggau Kapuas.

Mei 2010

Pada tanggal 4 Mei 2010, Marwoto Hadi Soesastro yang merupakan Komisaris Independen Perusahaan meninggal dunia di Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta.

Pada tanggal 8 Mei 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Pekanbaru Mobil yang berlokasi di Komplek Sentral Nangka Mas Blok G1, Pekanbaru.

Pada tanggal 12 Mei 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-4 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009.

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan melakukan pelunasan Pokok Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri A.

Pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Ketapang Kalimantan yang berlokasi di Jl. R. Suprapto, Sampit, Delta Pawan, Ketapang, Kalimantan Barat, kantor perwakilan Luwuk yang berlokasi di Jl. S. Parman, Luwuk, Banggai dan kantor perwakilan Samarinda Mobil yang berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 3, Samarinda.

Juni 2010

Pada tanggal 6 Juni 2010, Perusahaan melakukan peluncuran Adira Gold Club Member dalam acara Adira Indonesia Heritage Night.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 78 4/17/11 12:41:39 PM

Adira Cinta Indonesia

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 79 4/17/11 12:41:41 PM

Pada tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan melakukan pelunasan Pokok Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 Seri B dan pembayaran bunga ke-16 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006.

Pada tanggal 16 Juni 2010, Perusahaan melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada seluruh pemegang saham dengan nilai Rp 242,48 miliar atau Rp 242,48 per saham dan Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Godong Purwodadi yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 92-94, Godong, Grobokan.

Pada tanggal 17 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Mranggen Semarang yang berlokasi di Jl. Raya Mranggen No. 32, Semarang.

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Jatibarang yang berlokasi di Pasar Ajibarang, Purwokerto.

Pada tanggal 19 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Gunung Pati yang berlokasi di Jl. Raya Ungaran Gunung Pati, Jagalan, Semarang.

Pada tanggal 22 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Tayu yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 36, Keboromo, Tayu, Jawa Tengah dan kios Gemolong yang berlokasi di Jl. Raya Sukowati, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah.

Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Rita Mall Tegal yang berlokasi di Rita Mall Upper Floor No. 2, Jl Kolonel Sugiono, Tegal.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Pedan yang berlokasi di Jl. Ronggowarsito, Sobayan, Pedan, Klaten.

Juli 2010

Pada tanggal 5 Juli 2010, Kantor Cabang Cikupa secara resmi menempati gedung baru di Citra Raya Boulevard L 01/15, Cikupa, Tangerang.

Pada tanggal 12 Juli 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Cililitan yang berlokasi di Pusat Grosir Cililitan II Lantai 1, Jakarta Timur.

Pada tanggal 16 Juli 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Seririt yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 11, Seririt, Buleleng, Bali dan kantor perwakilan Sumbawa yang berlokasi di Jl. Udang No. 8 C-D, Seketeng, Sumbawa Besar.

Pada tanggal 17 Juli 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Banyumanik yang berlokasi di Jl. Jati Raya H-7, Banyumanik, Semarang.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 80 4/17/11 12:41:43 PM

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Sibuhuan yang berlokasi di K.H. Dewantara No. 24, Pasar Sibuhuan, Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara dan kios Babat yang berlokasi di Jl. Raya Babat, Lamongan, Jawa Timur.

Pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Paragon Plaza yang berlokasi di Ruko Paragon Blok C5, Kepatihan, Gresik.

Agustus 2010

Pada tanggal 1 Agustus 2010, kantor cabang Daan Mogot secara resmi menempati gedung baru di Jl.Tanah Lot Blok LC.I No.14-15, Kalideres, Jakarta Barat.

Pada tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan mengumumkan Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tanggal dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, yang diiklankan di Harian Bisnis Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Sukawati yang berlokasi di Jl. Raya Sukawati, Gianyar, Bali dan kios Kaliwungu yang berlokasi di Jl. Raya No. 32, Kaliwungu, Kendal.

Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Ada Swalayan yang berlokasi di Jl. Raya Kudus - Jepara Km. 1, Kudus.

Pada tanggal 12 Agustus 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-5 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009.

Pada tanggal 13 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios MATOS yang berlokasi di Mall Malang Town Square Blok GS-8 No. 23, Jl. Veteran No. 2, Malang.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Maumere yang berlokasi di Jl. Anggrek No. 18, Maumere.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Mijen yang berlokasi di Jl. R.M. Hadi Subeno No. 130, Mijen, Semarang.

Pada tanggal 23 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Palembang Trade Center yang berlokasi di Palembang Trade Center Mall, Ground Floor, Blok A1 No. 12, Palembang.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios BG Junction Mall yang berlokasi di Jl. Raya Bubutan, Upper Ground C53 & C55, Surabaya.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 81 4/17/11 12:41:45 PM

Rangkaian Peristiwa dan Penghargaan

Adira Cinta Indonesia

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 82 4/17/11 12:41:47 PM

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya Kios Kosambi yang berlokasi di Jl. Raya Kosambi No. 9, Karawang.

September 2010

Pada tanggal 2 September 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Wiltop Trade Center yang berlokasi di Mall WTC Lantai Dasar Blok D No. 12 & 15, Jambi.

Pada tanggal 6 September 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Jayapura yang berlokasi di Jl. Raya Kelapa Dua Entrop, Jayapura dan kantor perwakilan Ternate yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 6, Sentiong, Ternate.

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-17 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006.

Pada tanggal 23 September 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Cibubur yang berlokasi di Plaza Cibubur Jl. Alternatif Cibubur Km. 2-3, Lantai 2 No. 2, Cibubur.

Pada tanggal 29 September 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Gombong yang berlokasi di Jl. Raya Yos Sudarso No. 428, Wonokriyo, Gombong, Kebumen dan kios Mojosari yang berlokasi di Jl. Brawijaya No. 22, Mojosari, Mojokerto.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan melaksanakan Paparan Publik dan *Due Diligence Meeting* dalam rangka penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 di Kempinski Hotel Indonesia, Jakarta.

Oktober 2010

Pada tanggal 5 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Bangil yang berlokasi di Jl. Akhmad Yani No. 28, Bangil, Pasuruan.

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Landasan Ulin yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Km. 23 No. 38, Banjar Baru, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Bangsri yang berlokasi di Komplek Ruko Kopegtel No. A-14 Jl. Raya Bangsri, Jepara dan kios Srengat yang berlokasi di Jl. Masjid No. 4, Kauman, Srengat, Blitar.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Pakisaji yang berlokasi di Jl. Raya Pakisaji No. 113, Pakisaji, Malang.

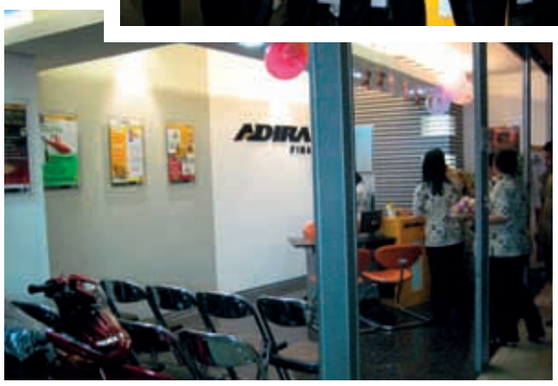

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 83 4/17/11 12:41:52 PM

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Kapas Krampung yang berlokasi di Jl. Kapas Krampung No. 45, Surabaya, kios Dukuh Kupang yang berlokasi di Jl. Raya Dukuh Kupang Kav. 798, Surabaya, kios Cipanas Rangkasbitung yang berlokasi di Pasar Gajrug Jl. Raya Cipanas, Rangkasbitung dan kios Rungkut yang berlokasi di Jl. Rungkut Kidul Industri I Blok I-E, Surabaya.

Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Diva Kraksaan yang berlokasi di Jl. P. B. Sudirman No. 56-57, Komp. Ruko Diva Swalayan, Kraksaan, Probolinggo.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 sejumlah Rp 2.000.000.000.000.

Nopember 2010

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Dedy Jaya Plaza Brebes yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 109, Brebes dan kios Soreang yang berlokasi di Komp. Ruko Soreang Permai No. II/7, Jl. Raya Soreang Km. 9,8, Bandung.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Ngunut yang berlokasi di Jl. Raya 1 Ngunut No. 86, Ngunut, Tulungagung, kios Kampung Pajak yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera Dusun 1 Kampung Pajak, Labuhan Batu dan kios Setia Budi yang berlokasi di Jl. Setia Budi No. 128, Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Medan.

Pada tanggal 10 Nopember 2010, kantor cabang Bandung 4 secara resmi menempati gedung baru di Jl. Raya Gadobangkong No. 94, Gadobangkong, Bandung Barat.

Pada tanggal 11 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Plered yang berlokasi di Jl. Raya Plered, Sindangsari, Plered, Purwakarta dan kios Cepu yang berlokasi di Jl. Surabaya No. 41, Cepu, Purwodadi.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-6 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009.

Pada tanggal 13 Nopember 2010, Perusahaan merayakan ulang tahunnya yang ke-20.

Pada tanggal 15 Nopember 2010, kantor cabang Padang 1 secara resmi menempati gedung baru di Jl. Thamrin No. 1, Padang dan Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Sindangbarang yang berlokasi di Kp. Pasir Kaderi, Saganten, Sindangbarang, Cianjur.

Pada tanggal 18 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Karang Pandan yang berlokasi di Jl. Solo - Tawangmangu, Karang Pandan, Karanganyar, kios Pagongan yang berlokasi di Komp. Yogya Grand Center, Jl. Pagongan No. D9, Cirebon dan kios Mille yang berlokasi di Jl. Raya Natar No. 37, Merak Batin, Natar, Lampung.

Pada tanggal 19 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Cilewer yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor No. 270, Kedung Halang, Bogor.

Pada tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Batang yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 268, Batang, Jawa Tengah.

Pada tanggal 27 Nopember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Banjaran yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran No. 98, Banjaran Kulon, Bandung.

Desember 2010

Pada tanggal 2 Desember 2010, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa di Hotel Borobudur, Jakarta.

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Bangkalan yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata No. 28, Mlajah, Bangkalan.

Pada tanggal 6 Desember 2009, Perusahaan melakukan pembayaran bunga ke-18 Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006, kantor cabang Palembang 1 secara resmi menempati gedung baru di Jl. Basuki Rakhmat No. 1779 ABCD, Pahlawan, Palembang dan kantor cabang Pamekasan secara resmi menempati gedung baru di Jl. Pintu Gerbang No. 21, Kelurahan Bugih, Pamekasan.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Bone yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 76, Bone.

Pada tanggal 9 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Plaza Dieng yang berlokasi di Plaza Dieng Lantai 2 No. 201 K-21, Jl. Raya Langsep No. 2, Malang.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Kragilan yang berlokasi di Jl. Raya Serang - Jakarta Km. 14, Kragilan, Serang.

Pada tanggal 11 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Lubuk Buaya yang berlokasi di Jl. Adinegoro, Lubuk Buaya, Koto Tangah, Padang.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Kantor Cabang Palembang 2 secara resmi menempati gedung baru di Jl. R. Sukamto No. 108 E-F, Kelurahan Ilir, Ilir Timur II, Palembang.

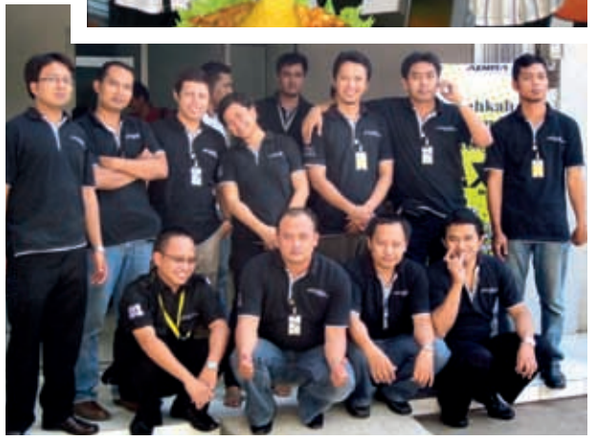

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 85 4/17/11 12:42:03 PM

Rangkaian Peristiwa dan Penghargaan

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Bungbulan yang berlokasi di Jl. Rajawali 03/08, Bungbulan, Garut.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Pamulang yang berlokasi di Kompleks Bukti Pamulang Indah Blok C12 No. 5A, Pamulang Timur, Ciputat dan kios Leuwiliang yang berlokasi di Jl. Raya Cibungbulang No. 3, Bogor.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Nawangan yang berlokasi di Dusun Krajan, Nawangan, Pacitan.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Suncity yang berlokasi di Suncity Mall, Jl. Pahlawan No. 1, Sidoarjo, kios Cicurug yang berlokasi di Jl. Raya Siliwangi No. 121, Cicurug, Sukabumi dan kios Curug yang berlokasi di Jl. Raya PLP Curug Kampung Sentul No. 66, Curug Kulon, Tangerang.

Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Baros yang berlokasi di Jl. Raya Serang Pandeglang, Sukamanah, Baros, Serang.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Jajag yang berlokasi di Jl. P.B. Sudirman No. 57, Jajag, Banyuwangi.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kantor perwakilan Sungai Pinyuh yang berlokasi di Jl. Seliung, Sui Pinyuh, Pontianak.

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan membuka secara resmi beroperasinya kios Kubutambahan yang berlokasi di Jl. Raya Singaraja Kubutambahan, Kubutambahan, Buleleng.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 86 4/17/11 12:42:06 PM

Angkat Pecut Kawasan Gasibu Bandung (Indra Mukti - ARO Bandung)

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 87 4/17/11 12:42:06 PM

Penghargaan

Mei 2010

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan meraih penghargaan Golden Service Quality Award untuk kategori pelayanan pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dalam acara Service Quality Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Marketing.

Pada tanggal 27 Mei 2010, Perusahaan memperoleh penghargaan sebagai Greatest Brand of The Decade 2010 untuk kategori Netizen Choice dan Editor's Choice serta Netizen Choice untuk Adira Kredit Motor dari Mark Plus.

Juni 2010

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh penghargaan sebagai merek terbaik untuk kategori *leasing* sepeda motor dalam Solo Best Brand Index yang diselenggarakan oleh Harian Umum Solo Pos.

Juli 2010

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan meraih Indonesia Best Wealth Creator Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA.

Agustus 2010

Pada tanggal 12 Agustus 2010, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri C terpilih sebagai Obligasi Sektor Financial terbaik dari Majalah Investor.

September 2010

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan meraih penghargaan The Most Caring Customer Service dan predikat Silver untuk kategori Walk in Center dalam acara The 6th National Customer Service Championship 2010 yang diselenggarakan oleh Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

Pada tanggal 21 September 2010, Perusahaan meraih predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2010 dalam acara Infobank Multifinance Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

Pada tanggal 22 September 2010, Perusahaan meraih peringkat pertama untuk kategori Private Keuangan Listed dan peringkat keempat dalam kategori Umum dalam Annual Report Award 2009 yang diselenggarakan oleh Bapepam dan LK, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Oktober 2010

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Perusahaan meraih penghargaan sebagai "The Best in Achieving Total Customer Satisfaction" pada acara Indonesia Customer Satisfaction 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Frontier Consulting Group.

Rangkaian Peristiwa & Penghargaan.indd 88 4/17/11 12:42:15 PM

Desember 2010

Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan meraih peringkat kedua Perusahaan Pembiayaan Terbaik 2010 untuk kategori total aset di atas Rp 500 miliar dalam acara Pertemuan Anggota & Apresiasi APPI yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan meraih penghargaan The Best HR Excellent Company Award 2010 dengan meraih peringkat pertama dalam kategori Performance Management, meraih peringkat pertama dalam kategori Training and Development dan meraih peringkat kedua untuk kategori Employe Involvement dalam acara HR Excellent Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Adira Cinta Indonesia

Laporan dari Komisaris Utama

Theodore Permadi Rachmat

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dewan Komisaris Perusahaan menyadari bahwa semakin besarnya usaha suatu perusahaan, maka tugas pengawasan yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris akan semakin berat. Namun demikian, berkat dukungan dari semua pihak, dapat kami sampaikan bahwa pelaksanaan seluruh tugas-tugas dan tanggung jawab kami selaku Dewan Komisaris Perusahaan telah berjalan dengan baik selama tahun 2010.

Pada tahun 2010, kami sebagai Dewan Komisaris Perusahaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, telah melaksanakan tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melakukan pengelolaan terhadap Perusahaan. Dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan, kami mengadakan rapat rutin Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi, yang mana juga dihadiri oleh seluruh anggota Direksi Perusahaan. Sebagai bagian dari upaya Dewan Komisaris untuk terus meningkatkan kualitas tugasnya, kami juga membentuk Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang terus bekerja keras untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Komite Audit dan Manajemen Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi atas sistem laporan keuangan dan pengawasan internal selama tahun berjalan, sementara itu Komite Nominasi dan Remunerasi telah membantu Dewan

Dengan dukungan jumlah jaringan usaha yang mencapai 550 jaringan usaha, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dikelola mencapai Rp 30,7 triliun, dengan jumlah karyawan lebih dari 24 ribu orang dan laba bersih yang telah mencapai lebih dari Rp 1,4 triliun, membuat Adira Finance telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang dapat disejajarkan dengan bank papan atas di Indonesia.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 91 4/17/11 4:16:46 PM

Komisaris dalam menominasikan calon anggota Komisaris atau Direksi Perusahaan dan menentukan besarnya kompensasi untuk seluruh anggota Direksi. Kami berharap agar praktik terbaik seperti ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya di masa yang akan datang dalam rangka memelihara kepercayaan dari para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2010, Adira Finance berhasil mempertahankan kinerjanya dengan berhasil meningkatkan laba bersih Perusahaan sebesar Rp 1,468 triliun, atau meningkat sebesar 21,1% dibandingkan dengan laba bersih Perusahaan pada tahun 2009, laba bersih pada tahun 2010 ini merupakan pencapaian laba bersih tertinggi Adira Finance sejak Perusahaan berdiri pada tahun 1990 dan sepanjang pengetahuan kami, juga merupakan laba bersih tertinggi yang pernah dicapai oleh perusahaan pembiayaan di Indonesia. Selain itu, piutang pembiayaan konsumen yang dikelola Adira Finance juga meningkat sebesar 60,2% menjadi Rp 30,7 triliun, yang membuktikan keberhasilan Perusahaan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang mulai pulih dari krisis keuangan global pada akhir tahun 2008 dan kemampuan Perusahaan dalam memaanfaatkan setiap peluang yang ada. Lebih lanjut, jumlah pembiayaan baru Adira Finance juga mencetak rekor tertingginya atau mengalami kenaikan sebesar 78,4% dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu mencapai Rp 25,9 triliun, sehingga Adira Finance dapat kembali melanjutkan keunggulannya dari seluruh pesaingnya pada tahun 2010 ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas upaya terbaik dari seluruh jajaran Direksi, Pejabat Senior dan karyawan Adira Finance yang telah bekerja keras untuk memberikan kinerja yang luar biasa bagi Perusahaan. Pencapaian ini juga merupakan hasil dari sinergi Perusahaan dengan perusahaan induk Perusahaan, PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah secara konsisten memberikan dukungan penuh dalam bentuk pendanaan yang stabil dan dapat diandalkan kepada Perusahaan.

Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 7 April 2010 menyetujui pembagian dividen sebesar 20,0% dari laba bersih Perusahaan tahun 2009 atau sebesar Rp 242,48 per saham. Pembagian dividen telah dilakukan Perusahaan pada tanggal 16 Juni 2010. Pembayaran dividen ini menunjukkan komitmen yang kuat dari Adira Finance untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan investasi, serta menunjukkan eksistensi Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang kuat dalam industri jasa keuangan di Indonesia.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pencapaian kinerja Perusahaan ini didukung dengan komitmen untuk memegang teguh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kami melihat penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik selama tahun 2010 telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dewan Komisaris juga selalu memberikan dukungan sepenuhnya kepada Direksi untuk melakukan penilaian atas penerapan Tata Kelola Perusahaan secara konsisten. Dengan penilaian ini, kami berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dicapai saat ini dan untuk selanjutnya dapat dilakukan peningkatan di masa yang akan datang.

Pada tahun 2010, Perusahaan secara konsisten melakukan penilaian mandiri atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat ketaatan Perusahaan kepada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian mandiri ini dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah dipublikasikan oleh FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia), yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun yaitu pada bulan Juni dan Desember 2010, dengan hasil nilai tertimbang yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar 88,13; yang mana nilai tersebut dapat diintepretasikan bahwa nilai Tata Kelola Perusahaan yang diperoleh Adira Finance secara keseluruhan adalah “Sangat Baik”. Perusahaan juga melakukan penilaian mandiri dengan menggunakan metode penilaian sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006, walaupun terdapat beberapa persyaratan yang tidak dapat diaplikasikan sepenuhnya pada perusahaan pembiayaan. Hasil yang diperoleh dari penilaian dengan standar perbankan ini, Perusahaan mendapatkan nilai komposit 1,6; yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 92 4/17/11 4:16:46 PM

Kami melaporkan bahwa Manajemen Adira Finance telah berupaya untuk selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang selama tahun 2010.

Usaha yang terus dilakukan secara konsisten oleh Perusahaan telah mendapatkan hasilnya dengan diperolehnya penghargaan GCG Award kategori Best Individual Indicators Responsibility of the Board pada Anugerah GCG Award 2010 yang diselenggarakan oleh IICD (Indonesian Institute For Corporate Directorship) bekerjasama dengan Majalah Investor. Hal ini merupakan pengakuan atas pencapaian Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan standar nasional. Pada tahun 2010 ini, Perusahaan juga mendapatkan pencapaian terbaik sejak mengikuti ajang Annual Report Award yaitu menempati posisi pertama dalam kategori Private Keuangan Listed dan posisi keempat untuk kategori Umum. Pencapaian ini, berdasarkan data yang kami miliki juga merupakan pencapaian terbaik yang pernah diperoleh sebuah perusahaan pembiayaan sejak Annual Report Award diselenggarakan. Tentu ini menjadi kebanggaan dan menjadi pendorong bagi Perusahaan untuk dapat berbuat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.

Manajemen Risiko

Dalam hal manajemen risiko, Dewan Komisaris mendapatkan laporan secara periodik berkaitan dengan penerapan manajemen risiko Perusahaan melalui Komite Audit dan Manajemen Risiko yang telah melakukan pertemuan rutin dengan Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi Perusahaan, Direktur Manajemen Risiko dan pejabat fungsional lainnya. Hasil laporan mengenai manajemen risiko Perusahaan tersebut untuk selanjutnya kami bahas dengan Direksi Perusahaan pada rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi.

Selama tahun 2010, kami melihat upaya manajemen untuk menjaga kualitas asetnya yang sehat dengan menerapkan secara ketat praktik terbaik dalam manajemen risiko. Adira Finance mengacu pada kebijakan standar perbankan yang penuh kehati-hatian dalam memelihara kualitas asetnya, yang mencerminkan bahwa Perusahaan telah “satu langkah lebih baik” dibandingkan dengan pesaingnya. Upaya ini terbukti sukses karena Perusahaan berhasil menjaga tingkat kredit bermasalahnya (NPL) pada tingkat yang wajar yaitu sebesar 1,2%, walaupun pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan meningkat signifikan.

Audit Internal

Dalam rangka pengawasan audit internal Perusahaan, Komite Audit dan Manajemen Risiko telah bekerjasama dengan erat bersama Unit Audit Internal Perusahaan, yang mana hasil pembahasannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan. Selama tahun 2010, penerapan pengendalian internal Perusahaan yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal telah dilakukan secara baik dan dapat mengurangi atau mengantisipasi risiko-risiko kerugian bagi Perusahaan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris Adira Finance menyadari bahwa sumber daya manusia adalah faktor penting yang harus mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan usaha Perusahaan. Oleh sebab itu selama tahun 2010, kami telah memberikan persetujuan atas keputusan-keputusan Direksi Perusahaan dalam bidang sumber daya manusia yang kami yakini akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Perusahaan, termasuk diantaranya penyesuaian gaji para karyawan, pemberian insentif berupa bonus yang dikaitkan dengan hasil penilaian masing-masing karyawan, program-program pelatihan dan kegiatan lainnya.

Prospek Usaha

Dengan kapasitas yang telah ada dalam Perusahaan yang didukung oleh 550 jaringan usaha dan lebih dari 24 ribu karyawan serta kemampuan Perusahaan dalam menangkap setiap kesempatan, maka Dewan

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 93 4/17/11 4:16:46 PM

Komisaris memiliki keyakinan bahwa Perusahaan akan terus dapat berkembang untuk menjalankan misinya yaitu “Mewujudkan Impian Esok pada Hari ini bagi Masyarakat” dan dapat tetap menjadi pilihan utama karena mampu memberikan nilai lebih dalam berkarya bagi konsumen, karyawan dan pemangku kepentingan Perusahaan. Melalui kombinasi dari strategi yang terfokus, peningkatan produktivitas serta efisiensi dan efektivitas dalam proses, kemampuan internal yang terbaik disertai inovasi atas produk dan pelayanan, dukungan penuh dan sinergi dengan Perusahaan Induk, ekspansi jaringan usaha dan menjaga hubungan baik dan erat dengan dealer serta penerapan teknologi informasi yang dinamis dan penerapan manajemen risiko yang seimbang, Adira Finance yakin akan mampu terus meningkatkan kinerjanya dengan dukungan situasi perekonomian di Indonesia yang diperkirakan masih kondusif pada tahun 2011. Adira Finance mempunyai komitmen yang kuat untuk terus bertumbuh di masa yang akan datang dan berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan.

Perubahan Manajemen

Pada tahun 2010, terdapat perubahan susunan dan keanggotaan dari Dewan Komisaris Perusahaan. Dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 April 2010, Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan Sng Eng Chua telah mengundurkan diri dari jabatan masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan. Selain itu, terdapat anggota baru dalam jajaran anggota Dewan Komisaris Perusahaan yaitu Muliadi Rahardja, Vera Eve Lim dan Rajeev Kakar, masing-masing sebagai Komisaris. Kami atas nama Dewan Komisaris Perusahaan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui, Sng Eng Chua dan Almarhum Marwoto Hadi Soesastro atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perusahaan selama menjabat di Perusahaan. Teriring doa, semoga Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan Sng Eng Chua diberikan kesuksesan selalu.

Kemudian pada tanggal 4 Mei 2010, Marwoto Hadi Soesastro selaku Komisaris merangkap Komisaris Independen dan sebagai Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan meninggal dunia di Jakarta sehingga secara otomatis merubah susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, sedangkan jabatan Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko untuk sementara dijabat oleh Djoko Sudyatmiko sesuai dengan ketentuan Piagam Komite Audit Perusahaan. Djoko Sudyatmiko selanjutnya diangkat sebagai Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 6 September 2010. Kami mendoakan agar Almarhum Marwoto Hadi Soesasto mendapatkan tempat yang layak di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan agar selalu diberikan kekuatan.

Selanjutnya pada tanggal 2 Desember 2010, anggota Dewan Komisaris bertambah dengan bergabungnya Ho Hon Cheong sebagai Komisaris Perusahaan.

Kami yakin dengan kehadiran Muliadi Rahardja, Vera Eve Lim, Rajeev Kakar dan Ho Hon Cheong dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan akan semakin memperkokoh dan memperkuat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dari Dewan Komisaris Perusahaan di masa yang akan datang.

Kami atas nama Dewan Komisaris Perusahaan juga menyampaikan selamat datang dan selamat bekerja kepada I Dewa Made Susila yang bergabung dengan Perusahaan sebagai Direktur Perusahaan yang diangkat pada RUPS Tahunan tanggal 7 April 2010.

Dengan bertambahnya anggota tim yang ada saat ini, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam sektor perbankan dan jasa keuangan, kami yakin akan kemampuan mereka untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan di masa yang akan datang.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 94 4/17/11 4:16:46 PM

Ucapan Terima Kasih

Pada saat yang baik ini, kami atas nama Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada para anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang telah berkerja keras dan banyak membantu dalam tugas pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan Perusahaan. Kami mengucapkan banyak terima kasih juga kepada Direksi, karena Perusahaan telah dikelola dengan sangat baik hingga meraih kinerja yang baik pada tahun 2010. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pejabat Senior dan seluruh karyawan Adira Finance yang telah bekerja keras untuk memberikan kinerja yang luar biasa bagi Perusahaan. Ucapan terima kasih khusus juga diberikan kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, karena pencapaian ini juga merupakan hasil dari sinergi Perusahaan dengan Perusahaan Induk, yang telah secara konsisten memberikan dukungan penuh dalam bentuk pendanaan yang stabil dan dapat diandalkan bagi Perusahaan.

Kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bapepam dan LK, Bank Indonesia dan regulator lainnya, sehingga Adira Finance dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan dapat tumbuh berkembang sampai dengan saat ini.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada para konsumen, rekan usaha dan pemangku kepentingan Perusahaan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Adira Finance hingga dapat mewujudkan kinerja usaha yang terbaik.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

Theodore Permadi Rachmat
Komisaris Utama

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 95 4/17/11 4:16:46 PM

Laporan dari Direktur Utama

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 96 4/17/11 4:16:48 PM

Stanley Setia Atmadja

Secara bertahap namun pasti kami melangkah menuju visi kami yaitu "Menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia". Tahun 2010 ini merupakan tahun ketiga kami dapat mewujudkan kinerja terbaik dengan pencapaian laba bersih diatas Rp 1 triliun yaitu sebesar Rp 1,468 triliun. Laba bersih ini merupakan pencapaian laba bersih tertinggi yang berhasil dicapai oleh sebuah perusahaan pembiayaan di Indonesia sampai dengan diterbitkannya Laporan Tahunan ini. Walaupun perjalanan kami masih jauh, namun setidaknya kami telah berada di jalan yang tepat dalam menuju sasaran tersebut.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2010, kami telah melakukan berbagai langkah strategis untuk terus mempertahankan keberlanjutan keunggulan Adira Finance. Mencapai laba yang setinggi-tingginya tentu merupakan tujuan dari semua pelaku usaha, namun tujuan kami tidak semata-mata hanya mendapatkan laba yang setinggi-tingginya, akan tetapi juga memastikan bahwa konsumen dan rekan usaha kami mendapatkan pengalaman yang terbaik dari pelayanan yang kami berikan. Kami berusaha agar dapat menyediakan pelayanan dengan kualitas terbaik agar dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen dan rekan usaha kami.

Kami juga akan terus memperkuat infrastruktur yang kami miliki serta menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk dengan karyawan, konsumen dan rekan usaha kami. Hal ini kami lakukan agar dapat meraih pangsa pasar yang semakin besar dari waktu ke waktu dan mempertahankan kinerja Perusahaan agar tetap dapat bertumbuh sesuai dengan rencana Perusahaan.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 97 4/17/11 4:16:49 PM

Kinerja pada tahun 2010

Untuk lebih mendekatkan kami kepada konsumen, kami telah membuka jaringan usaha baru yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selama tahun 2010, kami telah membuka 231 jaringan usaha baru atau lebih dari 72,4% dari jumlah jaringan usaha pada tahun 2009, dengan tujuan agar pelayanan pembiayaan kami dapat dengan mudah dijangkau oleh konsumen dan rekan usaha kami. Suatu jumlah jaringan usaha yang sangat besar dan hampir menyamai jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh bank-bank papan atas di Indonesia.

Selain melakukan upaya untuk lebih dekat dengan konsumen, kami juga melakukan inovasi-inovasi baru pada produk pembiayaan kami dan melakukan investasi besar untuk meningkatkan sistem teknologi informasi agar usaha Perusahaan dapat lebih efisien dan efektif.

Didukung oleh upaya yang kuat dan tiada henti untuk memberikan hasil terbaik, upaya ini membantu kami meningkatkan kinerja Perusahaan yang ditandai dengan pencapaian:

- **Piutang pembiayaan konsumen yang dikelola manajemen** meningkat sebesar 60,2% menjadi Rp 30,7 triliun, yang membuktikan keberhasilan Perusahaan dalam memanfaatkan peluang dari kondisi ekonomi yang kondusif pada tahun 2010 dan sebagai bukti nyata atas kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada.
- **Jumlah pembiayaan baru** Adira Finance juga mencetak rekor tertingginya atau mengalami kenaikan sebesar 78,4% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu mencapai Rp 25,9 triliun, sehingga Adira Finance dapat kembali melanjutkan keunggulannya dari seluruh pesaingnya di industri pembiayaan pada tahun 2010.
- **Jumlah konsumen baru** tumbuh sebesar 27,5% atau mencapai lebih dari 2,8 juta konsumen, yang menunjukkan tingginya kepercayaan konsumen atau masyarakat kepada Perusahaan.
- **Piutang pembiayaan konsumen bermasalah** dapat terjaga pada tingkat yang wajar sebesar 1,2%, yang menunjukkan penerapan kebijakan manajemen risiko Perusahaan yang tetap dapat berjalan dengan baik, walaupun pembiayaan baru Perusahaan meningkat signifikan.
- **Laba bersih** Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21,1% menjadi Rp 1,468 triliun, yang merupakan laba bersih tertinggi yang pernah diraih Adira Finance sejak Perusahaan berdiri pada tahun 1990 dan sepanjang yang kami ketahui, juga merupakan laba bersih tertinggi yang pernah dicapai oleh perusahaan pembiayaan di Indonesia dan satu-satunya perusahaan pembiayaan yang dapat menghasilkan laba bersih diatas Rp 1 triliun selama 3 tahun berturut-turut.

Sementara itu, kami terus melanjutkan penerapan syarat yang ketat untuk setiap pengajuan kredit dan melakukan penilaian secara akurat dalam rangka mempertahankan kualitas aset Perusahaan. Hasilnya cukup menggembirakan karena kami berhasil menjaga tingkat kerugian atas agunan yang diambil alih, kredit bermasalah dan penghapusan piutang pada tingkat yang wajar selama tahun berjalan.

Faktor lainnya yang juga menyumbang kesuksesan kami adalah jaringan usaha yang luas serta hubungan yang erat dan sehat dengan para konsumen serta rekan usaha. Posisi kami untuk tetap independen dan tidak terafiliasi dengan salah satu prinsipal dalam industri otomotif, memungkinkan kami untuk lebih leluasa dalam melayani konsumen. Kami terus menerapkan sistem manajemen hubungan konsumen, yang mana sistem tersebut dapat diandalkan dan telah teruji di pasar.

Manajemen Risiko

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri pembiayaan, Manajemen Adira Finance memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi adalah kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan dapat dilakukan dengan terarah dan terkendali pada batas risiko yang dapat diterima serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 98 4/17/11 4:16:49 PM

Pada tahun 2010, kami tetap mempertahankan kebijakan penerapan manajemen risiko yang bertumpu kepada 4 (empat) pilar manajemen risiko, karena kebijakan ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik pada tahun-tahun sebelumnya. Penerapan kebijakan ini telah menghasilkan piutang pembiayaan konsumen bermasalah dapat terjaga pada tingkat yang wajar. Kami akan terus meningkatkan sistem manajemen risiko ini sesuai dengan tantangan yang akan dihadapi Perusahaan di tahun yang akan datang.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami menyadari bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat terwujud jika pengelolaan Perusahaan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, Adira Finance telah berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Selama tahun 2010, Perusahaan telah melaksanakan beberapa upaya untuk meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, termasuk menyiapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan mensosialisasikannya kepada seluruh karyawan di dalam organisasi Perusahaan serta melakukan penilaian atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Untuk menjamin diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Direksi telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Komite Kepatuhan. Komite-komite ini beranggotakan anggota Direksi dan juga pejabat-pejabat senior Perusahaan. Selama tahun 2010, komite-komite ini telah memberikan rekomendasi-rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Adira Finance, maka Perusahaan merasa perlu melakukan penilaian mandiri secara konsisten atas praktik Tata Kelola Perusahaan di Adira Finance. Penilaian mandiri ini dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah dipublikasikan oleh FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia). Aspek penilaian meliputi antara lain penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan Tata Kelola Perusahaan, praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan, pengungkapan (transparansi) dan sistem pengendalian (audit). Selama tahun 2010, penilaian dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada bulan Juni dan Desember 2010 dengan hasil nilai tertimbang yang diperoleh Perusahaan adalah sebesar 88,13; yang mana nilai tersebut dapat diintepretasikan bahwa nilai Tata Kelola Perusahaan yang diperoleh Adira Finance secara keseluruhan adalah “Sangat Baik”. Hasil nilai tertimbang ini sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahun sebelumnya, yang menunjukkan Perusahaan terus berusaha meningkatkan kualitas dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Selain itu, Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, juga berusaha untuk memenuhi standar Tata Kelola Perusahaan yang berlaku bagi bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006, walaupun dalam penilaian tersebut terdapat beberapa persyaratan yang tidak dapat diaplikasikan sepenuhnya pada perusahaan pembiayaan. Aspek yang dinilai sesuai Peraturan Bank Indonesia tersebut antara lain mepelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan Perusahaan, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana skala besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan laporan internal, serta rencana strategis Perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penilaian secara mandiri dengan standar perbankan ini mendapatkan nilai komposit 1,6; yang mana termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, mengingat Perusahaan menggunakan standar perbankan dalam penilaian tersebut. Namun demikian, kami yakin dapat terus meningkatkan nilai komposit tersebut di tahun-tahun yang akan datang.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 99 4/17/11 4:16:49 PM

Selama tahun 2010, kami laporkan bahwa Perusahaan maupun Manajemen Adira Finance telah berupaya untuk selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

Atas usaha yang terus dilakukan secara konsisten oleh Perusahaan, maka pada tahun 2010, Perusahaan meraih penghargaan GCG Award Kategori Best Individual Indicators Responsibility of the Board pada Anugerah GCG Award 2010 yang diselenggarakan oleh IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) dan dalam acara Annual Report Award 2009, Perusahaan mendapatkan pencapaian terbaik sejak mengikuti ajang Annual Report Award yaitu menempati peringkat pertama dalam kategori Private Keuangan Listed dan peringkat keempat untuk kategori Umum. Berdasarkan data yang kami miliki, pencapaian ini juga merupakan pencapaian terbaik yang pernah diperoleh sebuah perusahaan pembiayaan sejak acara Annual Report Award diselenggarakan. Penghargaan-penghargaan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Adira Finance telah berada pada jalur yang benar dan telah memenuhi standar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia, bahkan mungkin dapat dikategorikan sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia. Tentu hal ini menjadi kebanggaan bagi Perusahaan, namun kebanggaan itu tidak akan membuat kami berhenti melakukan peningkatan dalam penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, justru penghargaan tersebut menjadi pendorong bagi kami untuk dapat berbuat lebih baik di tahun-tahun yang akan datang.

Sumber Daya Manusia

Adira Finance menyadari bahwa perusahaan akan terus tumbuh berkembang menjadi semakin besar apabila dioperasikan dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional di bidangnya. Seluruh jajaran pimpinan Adira Finance telah berkomitmen untuk terus berupaya mewujudkan dan menjaga sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional yang akan didedikasikan sepenuhnya bagi pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

Sejalan dengan pengembangan budaya perusahaan di seluruh organisasi Adira Finance, kami senantiasa memperkuat talenta karyawan yang kami miliki dan menginvestasikannya untuk masa depan. Pada tahun 2010, kami terus berkonsentrasi pada pengembangan keahlian karyawan baik melalui pelatihan-pelatihan internal maupun eksternal. Jumlah karyawan meningkat seiring pertumbuhan Perusahaan dari sekitar 16 ribu karyawan pada tahun 2009 menjadi lebih dari 24 ribu karyawan pada tahun 2010. Kami yakin dengan kapasitas yang kuat dalam sumber daya manusia dapat menjadikan dasar yang kuat bagi kami untuk menjadi lebih baik. Selain itu, karyawan kami juga memiliki jenjang karir yang jelas dan transparan.

Peluang, Tantangan dan Risiko pada Tahun 2011

Memasuki Tahun 2011, kami masih memiliki optimisme yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha Perusahaan. Optimisme tersebut didukung dengan perekonomian Indonesia yang relatif stabil, dengan pertumbuhan di kisaran 6%, situasi politik dan keamanan yang sangat terjaga. Dengan kondisi tersebut akan memicu potensi pertumbuhan dalam berbagai sektor industri pada tahun 2011, termasuk salah satunya adalah industri otomotif. Perkiraan akan kondisi makro ekonomi tersebut disambut dengan positif dan telah menumbuhkan optimisme dari pelaku usaha di industri otomotif, yang mana banyak dari kalangan pelaku usaha di industri otomotif memperkirakan penjualan nasional atas sepeda motor baru akan bertumbuh hingga mencapai lebih dari 8 juta unit dan penjualan nasional atas mobil baru akan meningkat hingga mencapai 700 ribu-800 ribu unit pada tahun 2011. Dengan semakin tumbuhnya pasar kendaraan bermotor akan memberikan peluang bagi Perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya. Selain peningkatan pasar kendaraan bermotor, kecenderungan penurunan suku bunga kredit perbankan juga akan memberikan peluang tambahan bagi Perusahaan.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 100 4/17/11 4:16:49 PM

Namun demikian, pada tahun 2011 tetap akan diwarnai dengan berbagai tantangan. Kami melihat bahwa pertumbuhan dari industri otomotif di Indonesia kemungkinan akan mengalami hambatan. Disamping pertumbuhan ekonomi nasional yang diramalkan tidak akan sepesat tahun 2010, terdapat beberapa kebijakan Pemerintah berpotensi besar memperlambat prospek industri otomotif di tahun-tahun yang akan datang. Setelah mengesahkan Undang-Undang Pajak Daerah, Retribusi Daerah (UU PDRD), pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) dan melakukan revisi atas pajak penjualan barang mewah (PPnBM). Pemerintah juga berencana untuk menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan bahan bakar bersubsidi bagi kendaraan pribadi, menaikkan biaya parkir dan mengenakan biaya di beberapa jalan utama di Jakarta. Selain itu, ancaman kenaikan tingkat inflasi, peraturan pengenaan pajak progresif kendaraan bermotor yang mulai berlaku pada tahun 2011 dan kemungkinan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha jasa keuangan, termasuk juga perkembangan usaha jasa pembiayaan

Risiko usaha yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2011 adalah kredit bermasalah (NPL) dari pembiayaan yang diberikan kepada para konsumen, persaingan usaha yang semakin ketat, tingkat suku bunga yang tinggi dan perubahan kebijakan Pemerintah, khususnya kebijakan dalam bidang moneter dan ekonomi.

Meskipun tantangan dan risiko usaha tersebut akan dihadapi Perusahaan pada tahun 2011, namun demikian berdasarkan evaluasi Perusahaan atas seluruh aspek kinerja Perusahaan pada tahun 2010, maka salah satu fokus Perusahaan pada tahun 2011 adalah mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan melalui organisasi yang dinamis (*Sustainable Growth Through Dynamic Organization*). "*Sustainable Growth Through Dynamic Organization*" menjadi slogan Perusahaan untuk tahun 2011 dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan pada tanggal 15-18 Januari 2011. Perusahaan akan terus-menerus mempertajam strateginya dalam menyongsong tahun 2011 dan beberapa diantaranya adalah penambahan jaringan usaha, mencari sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai visi maupun misi yang sejalan dengan Perusahaan, selain tetap mengembangkan sumber daya manusia yang sudah dimiliki untuk dapat terus ditingkatkan kualitasnya, inovasi produk dan pelayanan, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi melalui pengembangan pada proses yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas hubungan dengan dealer dan konsumen, teknologi informasi yang dinamis dan penerapan manajemen risiko yang seimbang.

Dengan strategi, didukung oleh kapasitas yang telah ada dalam Perusahaan dan kemampuan Perusahaan dalam menangkap setiap kesempatan, maka kami yakin bahwa Perusahaan akan tetap dapat menjalankan misinya untuk "Mewujudkan Impian Esok pada Hari ini bagi Masyarakat" dan dapat tetap menjadi pilihan utama karena mampu memberikan nilai lebih dalam berkarya bagi konsumen, karyawan dan pemangku kepentingan Perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya, Adira Finance telah secara aktif melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan sosial maupun kemasyarakatan. Pada tahun 2010, Adira Finance telah melakukan kegiatan sosial membantu masyarakat yang terkena musibah bencana alam, termasuk diantaranya bencana alam letusan gunung Merapi yang terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Yogyakarta. Bantuan langsung baik berupa bahan makanan, minuman, pakaian dan pembangkit listrik untuk membantu para pengungsi korban bencana tersebut. Selain itu, Perusahaan juga memberikan program-program hiburan dan pendidikan yang bertujuan untuk menghibur para pengungsi dan anak-anak agar mengurangi trauma mereka akibat bencana tersebut. Perusahaan juga terus mendorong para Direksi, Manajemen dan karyawan Perusahaan untuk ikut aktif dalam kegiatan "Increso", suatu lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial.

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 101 4/17/11 4:16:49 PM

Untuk kepentingan jangka panjang, Adira Finance terus melanjutkan program-program pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta pendidikan. Program pemeliharaan dilaksanakan dengan melaksanakan bakti sosial kebersihan di seluruh jaringan usaha Perusahaan. Program pelestarian lingkungan dilakukan dengan terus menggalakkan penghijauan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, melaksanakan penanaman terumbu karang dan pelepasan anak-anak kura-kura (tukik). Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, Perusahaan juga mengajak rekan-rekan usaha Perusahaan untuk ikut serta, sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi anggota masyarakat lainnya untuk melakukan hal serupa. Sebagai salah satu wujud dari komitmen Adira Finance atas tanggung jawab sosial Perusahaan, maka Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan disajikan secara khusus dalam Laporan Tahunan 2010 ini.

Penghargaan

Pada tahun 2010 ini, kami kembali mendapatkan berbagai penghargaan dan posisi yang baik dalam beberapa penilaian, sebagai penghargaan atas prestasi kami di berbagai bidang selama tahun 2010. Antara lain, kami berhasil meraih peringkat pertama untuk kategori Private Keuangan Listed dan peringkat keempat dalam kategori umum dalam Annual Report Award 2009 yang diselenggarakan oleh Bapepam dan LK, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), meraih penghargaan Service Quality Golden Award untuk kategori Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction based on Customer Perception Survey ISSI 2010 for Two and Four Wheels dalam acara Service Quality Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Marketing dan Carre-CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty), sebagai Greatest Brand of The Decade 2010 untuk kategori Netizen Choice dan Editor's Choice serta Netizen Choice untuk Adira Kredit Motor dari Mark Plus, sebagai merek terbaik untuk kategori *leasing* sepeda motor dalam Solo Best Brand Index yang diselenggarakan oleh Harian Umum Solo Pos, meraih Indonesia Best Wealth Creator Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri C terpilih sebagai Obligasi Sektor Financial terbaik dari Majalah Investor, meraih penghargaan The Most Caring Customer Service dan predikat Silver untuk kategori Walk in Center dalam acara The 6th National Customer Service Championship 2010 yang diselenggarakan oleh Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL), Golden Trophy Award untuk kategori Multifinance beraset lebih dari Rp 5 triliun dalam acara Infobank Multifinance Award 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank, meraih penghargaan sebagai "The Best in Achieving Total Customer Satisfaction" pada acara Indonesia Customer Satisfaction 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Frontier Consulting Group, meraih penghargaan peringkat kedua Perusahaan Pembiayaan Terbaik 2010 untuk kategori total aset di atas Rp 500 miliar dalam acara Pertemuan Anggota & Apresiasi APPI yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Perusahaan juga meraih penghargaan The Best HR Excellent Company Award 2010 dengan meraih peringkat pertama dalam kategori Performance Management, meraih peringkat pertama untuk kategori Trainning and Development dan meraih peringkat kedua untuk kategori Employee Involvement dalam acara HR Excellent Award 2010 yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Majalah SWA. Tentu hal ini menjadi kebanggaan bagi Perusahaan, namun kebanggaan itu tidak akan membuat kami berhenti melakukan peningkatan dan penyempurnaan dalam operasional dan kinerja Perusahaan, justru penghargaan tersebut menjadi pendorong bagi kami untuk dapat berbuat lebih baik di tahun-tahun yang akan datang. Selain itu, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menaikkan peringkat atas Perusahaan dan obligasi Perusahaan menjadi "idAA" (*Double A*; *Stable Outlook*), yang mana sesuai data yang kami miliki merupakan hasil pemeringkatan tertinggi yang pernah dikeluarkan Pefindo untuk perusahaan pembiayaan sampai dengan saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini.

Perubahan Manajemen

Pada tahun 2010, susunan Direksi Perusahaan mengalami perubahan yaitu dengan bergabungnya I Dewa Made Susila yang diangkat dalam acara RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 dan beliau telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 6 Juli 2010. Atas nama Direksi, kami

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 102 4/17/11 4:16:49 PM

mengucapkan selamat bergabung dan dengan bertambahnya anggota Direksi, maka kami yakin akan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan.

Kami atas nama Direksi juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusinya kepada Perusahaan dan rasa kehilangan atas pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan Sng Eng Chua dari jabatannya masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan pada RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 April 2010. Kami juga merasakan duka cita yang mendalam atas wafatnya Marwoto Hadi Soesastro sebagai Komisaris Independen Perusahaan yang meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan selamat atas bergabungnya Muliadi Rahardja, Vera Eve Lim dan Rajeev Kakar sebagai Komisaris baru Perusahaan yang diangkat dalam acara RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 April 2010, dan Ho Hon Cheong yang bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2010.

Ucapan Terima Kasih

Pada saat yang baik ini, kami atas nama Direksi mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Komisaris dan para anggota Komite Perusahaan atas pengawasan yang telah dilakukan, sehingga Perusahaan dapat terjaga dengan baik. Kami juga atas upaya terbaik dari seluruh jajaran Direksi, Pejabat Senior dan seluruh karyawan Adira Finance yang telah bekerja keras untuk memberikan kinerja yang luar biasa bagi Perusahaan. Ucapan terima kasih khusus juga diberikan kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, karena pencapaian ini juga merupakan hasil dari sinergi Perusahaan dengan Perusahaan Induk, yang telah secara konsisten memberikan dukungan penuh dalam bentuk pendanaan yang stabil dan dapat diandalkan bagi Perusahaan.

Kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bapepam dan LK, Bank Indonesia dan regulator lainnya, sehingga Adira Finance dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan dapat tumbuh berkembang sampai dengan saat ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kepada seluruh konsumen, rekan usaha dan pemangku kepentingan Perusahaan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Adira Finance hingga dapat mewujudkan kinerja usaha yang terbaik. Dengan dukungan dari seluruh pihak, kami percaya bahwa kami mampu memperkuat peran pengurusan terhadap Perusahaan dan membantu Perusahaan meraih masa depan yang lebih baik pada tahun 2011 dan tahun-tahun selanjutnya. Di masa yang akan datang, kita akan selalu bekerjasama untuk terus meningkatkan pelayanan Perusahaan ke tingkat yang lebih baik sehingga Adira Finance dapat mencapai visinya yaitu “Menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia”, dengan demikian secara tidak langsung akan terus dapat memberikan kontribusi terhadap negara yang kita cintai ini yaitu Negara Republik Indonesia.

Untuk dan atas nama Direksi

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama

Laporan dari Komisaris Utama dan Direktur Utama.indd 103 4/17/11 4:16:49 PM

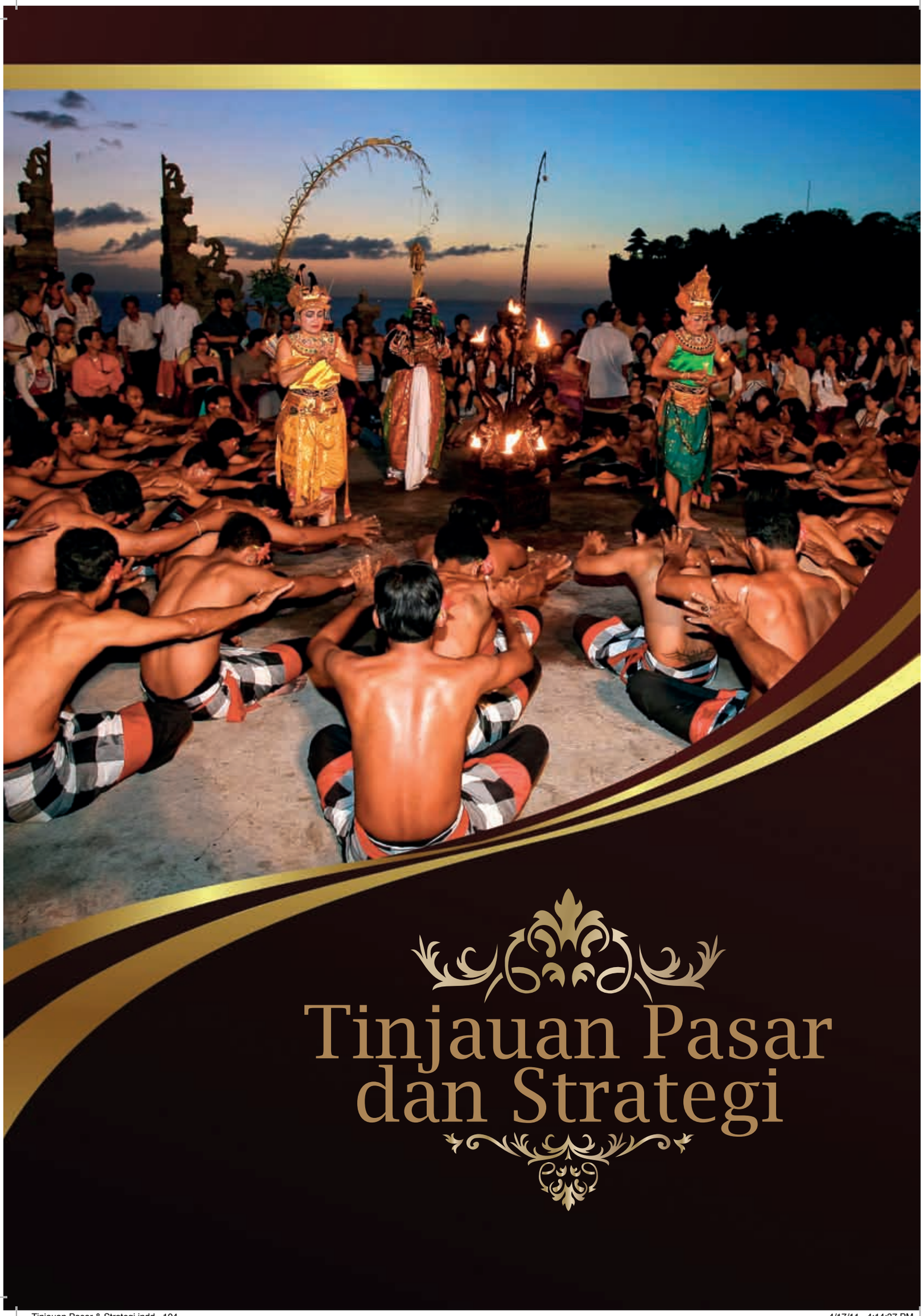

Tinjauan Pasar dan Strategi

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 104 4/17/11 4:14:37 PM

Beautiful Klayar Pantai Klayar Pacitan - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Tinjauan Umum

Tahun 2010 merupakan tahun dimana Indonesia telah benar-benar mengalami kebangkitan dari keterpurukan akibat krisis keuangan global yang terjadi menjelang akhir tahun 2008 lalu. Pemerintah berhasil menjaga kestabilan perekonomian dan mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2010. Lebih lanjut, semenjak akhir tahun 2009, Pemerintah telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang optimis pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,0% dan terbukti bahwa Indonesia dapat mencapai target tersebut. Dengan didukung oleh tingkat bunga acuan yang stabil sepanjang tahun 2010 yaitu sebesar 6,5% per tahun, pertumbuhan tahunan mampu mencapai sebesar 6,1% serta nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan 100 Yen Jepang juga ditutup stabil masing-masing sebesar Rp 8.991 dan Rp 11.029. Walaupun inflasi yang semula ditargetkan pada tingkat 5%±1% meleset menjadi sebesar 6,96%, namun tingkat inflasi tersebut masih dalam tingkat yang wajar mengingat pertumbuhan ekonomi yang sangat kondusif pada tahun ini.

Kesemua indikator tersebut diatas telah menjadi generator pemacu roda perekonomian Indonesia di berbagai sektor industri, yang kemudian turut meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat akan berdampak positif bagi pertumbuhan industri otomotif nasional. Lebih lanjut, dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor pribadi serta kondisi infrastruktur dari alat tranportasi umum di Indonesia yang belum akomodatif, telah membuat kendaraan bermotor pribadi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Oleh sebab itu, kondisi tersebut pada akhirnya turut meningkatkan penjualan otomotif nasional.

Industri Sepeda Motor Indonesia

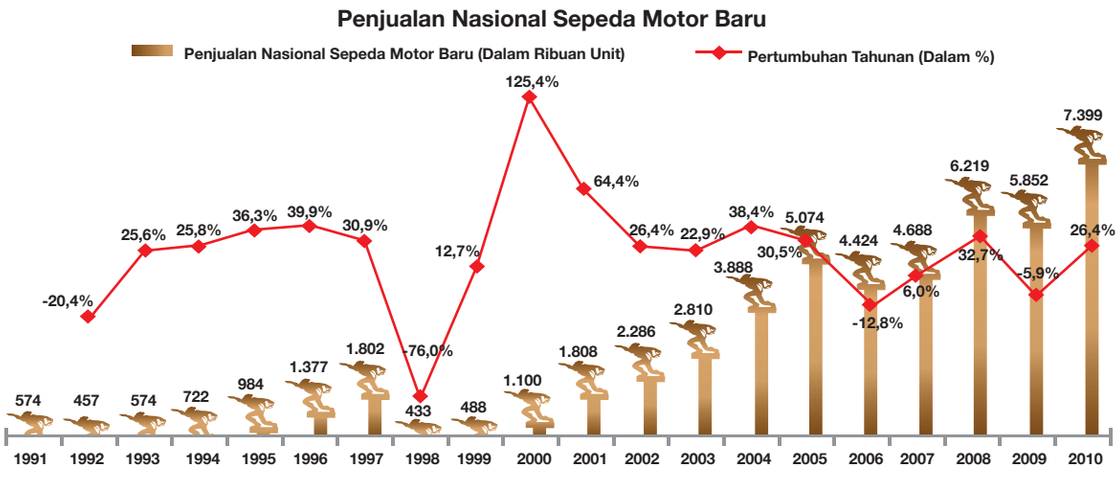

Sumber: Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI)

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 105 4/17/11 4:14:38 PM

Walaupun bukan merupakan tingkat pertumbuhan yang tertinggi di dalam sejarah penjualan sepeda motor di Indonesia, namun pemulihan penjualan nasional sepeda motor baru sepanjang tahun 2010 telah membawa industri sepeda motor memasuki tingkat yang baru dengan penjualan nasional sepeda motor baru yang ditutup lebih dari 7 juta unit.

Penjualan Nasional Sepeda Motor Baru Tahun 2009 dan 2010

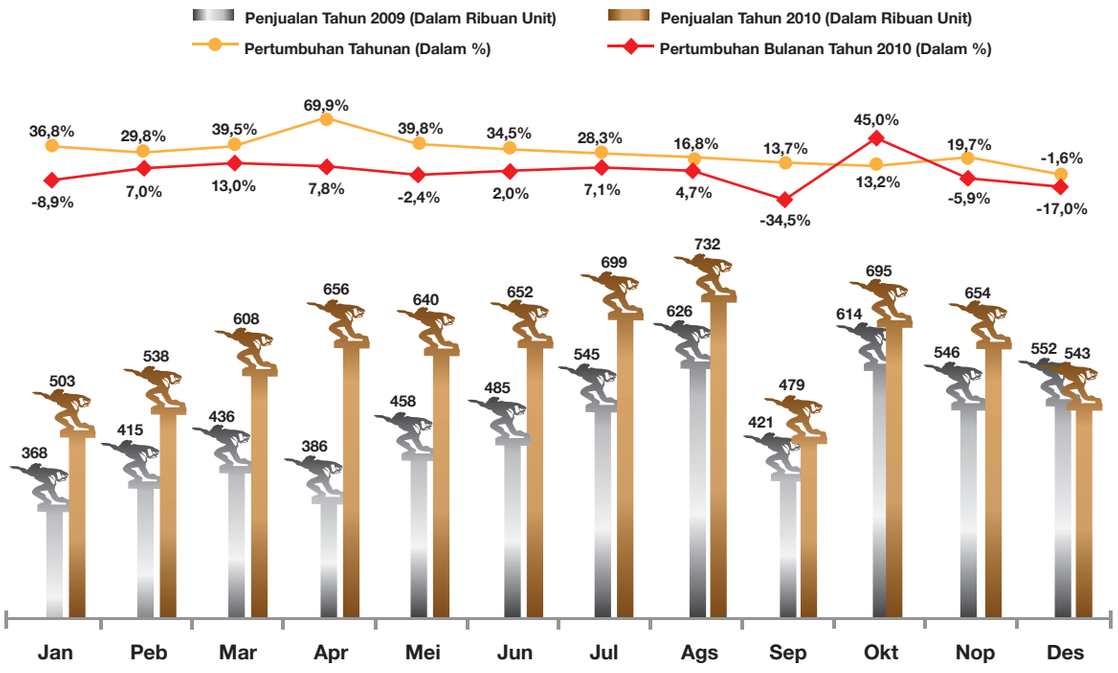

Sumber: AISI

Sejak akhir tahun 2009, para pelaku usaha dalam industri otomotif telah memberikan pandangan yang positif terkait pertumbuhan penjualan nasional sepeda motor baru. Bahkan, AISI pun telah merevisi target penjualan nasional sepeda motor baru beberapa kali karena penjualan selama tahun 2010 ini berulang kali melebihi ekspektasi para pelaku industri tersebut. Target yang semula ditetapkan pada angka 6,4 juta unit telah direvisi beberapa kali, yang pada akhirnya revisi terakhir menjelang akhir tahun 2010 menjadi 7,2 juta unit. Pemulihan perekonomian nasional pasca krisis keuangan global memang tercermin dalam pergerakan penjualan nasional sepeda motor baru, yang mana rata-rata pertumbuhan tahunan atas sepeda motor mencapai 28,4%, dengan rata-rata penjualan bulanan atas sepeda motor mencapai 600 ribu unit. Bahkan pada bulan Agustus 2010, penjualan bulanan mencapai tingkat penjualan bulanan tertinggi baru yaitu sebanyak 732 ribu unit.

Selama tahun 2010 ini, permintaan terhadap sepeda motor baru mengalami peningkatan secara signifikan. Para Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) menangkap peluang tersebut dan terus berupaya meningkatkan pangsa pasarnya, baik dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi atas varian-varian yang sudah ada atau merilis varian-varian baru. Begitu responsifnya pasar, sehingga menjelang Lebaran terdapat beberapa varian, terutama sepeda motor tipe skuter otomatis yang mengalami inden yang cukup lama.

Berikut kapasitas unit produksi yang sudah atau akan terpasang dari empat ATPM sepeda motor asal Jepang (Honda, Yamaha, Suzuki dan Kawasaki) yang mewakili sekitar 99,0% dari seluruh penjualan sepeda motor baru di Indonesia:

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 106 4/17/11 4:14:39 PM

Merek	2006	Δ %	2007	Δ %	2008	Δ %	2009	Δ %	2010	Δ %	2011
Honda	2.500.000	-	2.500.000	16,0	2.900.000	3,5	3.000.000	20,0	3.600.000	11,1	4.000.000
Yamaha	2.000.000	-	2.000.000	20,0	2.400.000	25,0	3.000.000	6,7	3.200.000	12,5	3.600.000
Suzuki	800.000	-	800.000	-	800.000	25,0	1.000.000	40,0	1.400.000	-	1.400.000
Kawasaki	200.000	-	200.000	-	200.000	-	200.000	-	200.000	50,0	300.000
Jumlah	**5.500.000**	**-**	**5.500.000**	**14,5**	**6.300.000**	**14,3**	**7.200.000**	**16,7**	**8.400.000**	**10,7**	**9.300.000**

Sumber:
1. Tahun 2011: http://www.motor-modif.com dan http://www.bataviase.co.id
2. Tahun 2006-2010: Diolah dari berbagai sumber

Merujuk dari tabel diatas, beberapa ATPM telah meningkatkan penanaman modalnya untuk meningkatkan kapasitas produksi pabrik, sebut saja PT Astra Honda Motor yang merupakan ATPM untuk sepeda motor merek Honda. Menjelang pertengahan tahun 2010, ATPM tersebut telah meningkatkan kapasitas produksinya dari sebanyak 3,0 juta unit pada tahun 2009 menjadi sebanyak 3,6 juta unit pada tahun 2010 dan akan ditingkatkan kembali menjadi sebanyak 4,0 juta unit pada tahun 2011. PT Yamaha Motor Kencana Indonesia juga tidak mau ketinggalan, yang mana ATPM Yamaha akan meningkatkan kapasitas produksi pada tahun 2011 menjadi sebanyak 3,6 juta unit, diikuti dengan ATPM Suzuki yakni PT Suzuki Indomobil Motor dan ATPM Kawasaki yakni PT Kawasaki Motor Indonesia masing-masing dengan kapasitas produksinya sebanyak 1,4 juta unit dan 0,3 juta unit. Pada tahun 2010, TVS yang merupakan anggota AISI termuda dan merupakan sepeda motor dengan merek India juga mulai merambah ke pasar Indonesia. Bahkan, Piaggio yang sempat menarik diri pun telah kembali memasuki pasar Indonesia dan berencana untuk menambah jumlah distributor dan dealer pada tahun 2011 mendatang.

Sebagai perbandingan, tabel dibawah adalah penjualan sepeda motor baru di beberapa negara anggota ASEAN berdasarkan data dari ASEAN Automotive Federation (AAF) dan penjualan sepeda motor baru di Indonesia berdasarkan data dari AISI adalah sebagai berikut:

Negara	Tahun	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
Indonesia	2010	502.944	538.172	608.151	655.513	639.994	652.488	698.863	731.832	479.240	694.885	653.732	542.830	7.398.644
	2009	367.736	414.587	435.881	385.831	457.650	485.174	544.838	626.353	421.480	613.979	546.175	551.857	5.851.541
	Y-O-Y	36,8%	29,8%	39,5%	69,9%	39,8%	34,5%	28,3%	16,8%	13,7%	13,2%	19,7%	-1,6%	26,4%
Malaysia	2010	38.860	31.619	41.165	41.250	35.527	35.324	42.753	44.544	34.569	45.068	32.077	45.419	468.175
	2009	28.031	37.155	37.637	39.112	35.501	36.811	42.007	39.488	30.078	37.390	34.690	34.783	432.683
	Y-O-Y	38,6%	-14,9%	9,4%	5,5%	0,1%	-4,0%	1,8%	12,8%	14,9%	20,5%	-7,5%	30,6%	8,2%
Filipina	2010	59.234	59.463	70.473	58.816	64.416	65.417	62.956	56.994	72.079	58.243	56.737	75.478	760.306
	2009	44.213	43.421	47.494	41.436	49.777	55.549	54.883	55.528	61.136	69.409	70.000	61.566	636.889
	Y-O-Y	34,0%	36,9%	48,4%	41,9%	29,4%	17,8%	14,7%	2,6%	17,9%	-16,1%	-18,9%	22,6%	19,4%
Singapura	2010	781	601	778	710	650	666	780	703	682	631	605	694	8.281
	2009	625	744	844	702	711	749	753	795	720	761	661	818	8.883
	Y-O-Y	25,0%	-19,2%	-7,8%	1,1%	-8,6%	-11,1%	3,6%	-11,6%	-5,3%	-17,1%	-8,5%	-15,2%	-6,8%
Thailand	2010	153.312	143.683	169.420	134.516	149.677	182.607	156.525	162.516	152.365	139.150	144.220	158.006	1.845.997
	2009	109.940	119.477	126.875	105.363	135.369	151.473	138.898	121.348	129.112	119.918	130.264	147.424	1.535.461
	Y-O-Y	39,5%	20,3%	33,5%	27,7%	10,6%	20,6%	12,7%	33,9%	18,0%	16,0%	10,7%	7,2%	20,2%
Jumlah	**2010**	**755.131**	**773.538**	**889.987**	**890.805**	**890.264**	**936.502**	**961.877**	**996.589**	**738.935**	**937.977**	**887.371**	**822.427**	**10.481.403**
	2009	**550.545**	**615.384**	**648.731**	**572.444**	**679.008**	**729.756**	**781.379**	**843.512**	**642.526**	**841.457**	**781.790**	**796.448**	**8.465.457**
	Y-O-Y	**37,2%**	**25,7%**	**37,2%**	**55,6%**	**31,1%**	**28,3%**	**23,1%**	**18,1%**	**15,0%**	**11,5%**	**13,5%**	**3,3%**	**23,8%**

Sumber: AAF dan AISI

Menggeliatnya industri sepeda motor baru Tanah Air selama tahun 2010 ini telah membawa Indonesia menjadi pasar sepeda motor baru terbesar ketiga di dunia setelah China dan India, sedangkan di regional Asia Tenggara, Indonesia tetap berada pada posisi pertama. Bahkan, pangsa pasar Indonesia di regional Asia Tenggara (berdasarkan tabel diatas) meningkat menjadi sebesar 70,6% pada tahun 2010 dari sebelumnya sebesar 69,1% pada tahun 2009.

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 107 4/17/11 4:14:39 PM

Pangsa Pasar Penjualan Sepeda Motor Baru ASEAN

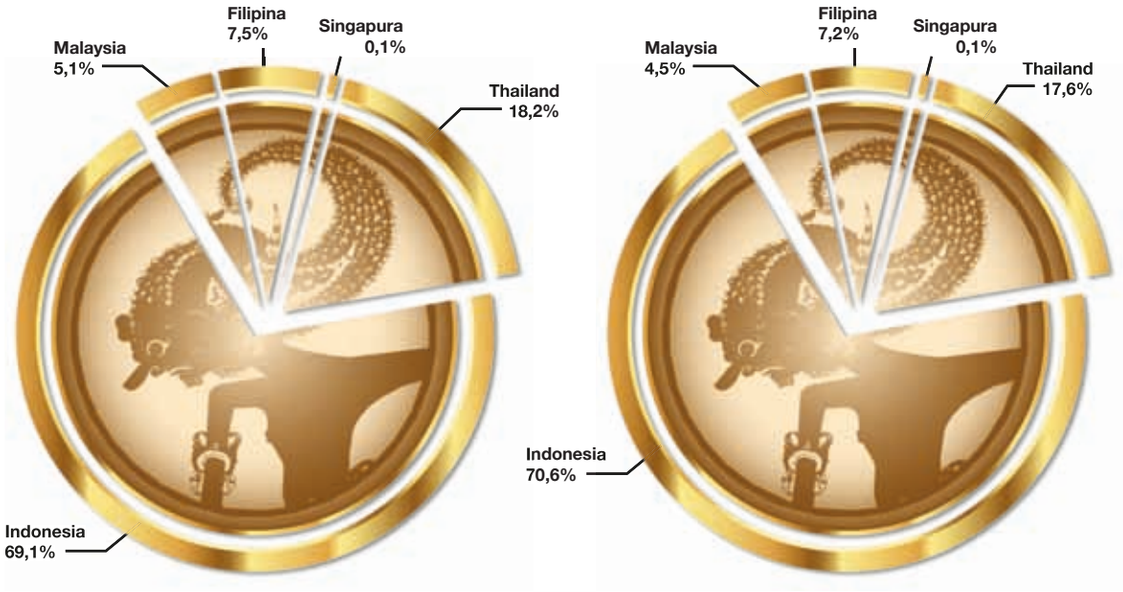

Tahun 2009 **Tahun 2010**

Sumber: AAF dan AISI

Industri sepeda motor baru nasional secara konsisten mencatat pertumbuhan penjualan, khususnya selama tahun 2000-2010 (walaupun pada tahun 2006 dan 2009 sempat mengalami penurunan). Penjualan sepeda motor baru di Indonesia sebelumnya lebih didominasi oleh merek-merek Jepang, namun kini semakin disemarakkan oleh masuknya sepeda motor buatan China dan India. Adapun pertumbuhan industri sepeda motor baru berdasarkan merek pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Merek	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Honda	2.310.645	52,2	2.116.878	45,2	2.874.576	46,2	2.695.085	46,1	3.418.632	46,2
Yamaha	1.467.844	33,2	1.853.718	39,5	2.465.546	39,7	2.656.111	45,4	3.345.680	45,2
Suzuki	568.045	12,8	637.036	13,6	797.290	12,8	436.722	7,5	526.003	7,1
Kawasaki	51.532	1,2	41.164	0,9	44.672	0,7	60.343	1,0	87.004	1,2
TVS [1)]	-	-	-	-	-	-	-	-	19.435	0,3
Kanzen	15.023	0,4	29.137	0,6	32.128	0,5	3.280	0,0	1.890	0,0
Kymco	10.492	0,2	10.211	0,2	5.106	0,1	-	-	-	-
Piaggio	468	0,0	119	0,0	61	0,0	-	-	-	-
Jumlah	**4.424.049**	**100,0**	**4.688.263**	**100,0**	**6.219.379**	**100,0**	**5.851.541**	**100,0**	**7.398.644**	**100,0**

Sumber: AISI
[1)] TVS baru bergabung dengan AISI pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, Honda masih mendominasi pasar sepeda motor baru nasional dengan pangsa pasar sebesar 46,2% dari jumlah pangsa pasar yang dikuasai oleh 8 merek yang tergabung di AISI. Yamaha dan Suzuki menempati urutan kedua dan ketiga dengan pangsa pasar masing-masing sebesar 45,2% dan 7,1%. Semenjak tahun 2007, persaingan antar merek sepeda motor di Indonesia juga terus mengalami persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan pangsa pasar, terlihat bahwa persaingan antara merek Honda dan Yamaha kian ketat. Terhitung mulai tahun 2007-2010, penjualan sepeda motor merek Yamaha semakin mendekati penjualan sepeda motor merek Honda dengan tipe produk unggulan mereka yaitu skuter otomatis. Namun demikian, persaingan masih akan terus berlanjut pada tahun-tahun yang akan datang, yang membuat pertumbuhan penjualan nasional atas sepeda motor baru semakin baik dengan adanya persaingan antar merek yang sangat ketat.

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 108 4/17/11 4:14:45 PM

Penjualan nasional sepeda motor baru pada tahun 2010 berdasarkan merek dan jenis sepeda motor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Merek	Tahun 2010							
	Bebek *(Underbone)*	%	Skuter Otomatik (Skutik)	%	*Sport*	%	Jumlah	%
Honda	1.696.411	48,4	1.551.386	45,9	170.835	32,9	3.418.632	46,2
Yamaha	1.423.417	40,6	1.661.496	49,2	260.767	50,3	3.345.680	45,2
Suzuki	346.588	9,9	163.659	4,9	15.756	3,0	526.003	7,1
Kawasaki	17.732	0,5	-	0,0	69.272	13,4	87.004	1,2
TVS	17.260	0,5	-	0,0	2.175	0,4	19.435	0,3
Kanzen	1.890	0,1	-	0,0	-	0,0	1.890	0,0
Jumlah	**3.503.298**	**100,0**	**3.376.541**	**100,0**	**518.805**	**100,0**	**7.398.644**	**100,0**
Pangsa Pasar		**47,4**		**45,6**		**7,0**		**100,0**

Sumber: AISI

Penjualan skutik di Indonesia tumbuh signifikan, yang mana dari pangsa pasar sebesar 38,7% pada tahun 2009 terus meningkat menjadi sebesar 45,6% pada tahun 2010. Hal ini menyebabkan pangsa pasar sepeda motor bebek menurun dari sebesar 53,1% pada tahun 2009 menjadi hanya sebesar 47,4% pada tahun 2010 ini, demikian juga dengan pangsa pasar sepeda motor *sport* yang ikut menurun dari sebesar 8,2% pada tahun 2009 menjadi sebesar 7,0% pada tahun 2010. Beberapa pelaku usaha industri otomotif memprediksikan bahwa pangsa pasar sepeda motor bebek dan skutik akan menjadi seimbang pada tahun 2012.

Lebih lanjut, Honda tetap menjadi nomor satu dalam pangsa pasar sepeda motor bebek dengan menguasai sebesar 48,4%, sedangkan Yamaha menjadi penguasa pangsa pasar untuk segmen skutik dan *sport* dengan menguasai masing-masing sebesar 49,2% dan 50,3%.

Pertumbuhan sepeda motor berdasarkan jenis sepeda motor pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Jenis	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Bebek	3.742.110	84,6	3.445.873	73,5	3.977.653	64,0	3.106.727	53,1	3.503.298	47,4
Skutik	385.528	8,7	873.894	18,6	1.613.661	25,9	2.273.017	38,7	3.376.541	45,6
Sport	296.411	6,7	368.496	7,9	628.065	10,1	473.797	8,2	518.805	7,0
Jumlah	**4.424.049**	**100,0**	**4.688.263**	**100,0**	**6.219.379**	**100,0**	**5.851.541**	**100,0**	**7.398.644**	**100,0**

Sumber: AISI

Prospek Usaha Sepeda Motor

Secara tidak langsung, peningkatan pada penjualan nasional sepeda motor baru didukung oleh lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan non bank, yang biasanya adalah perusahaan pembiayaan. Diperkirakan sekitar 70,0% pembelian kendaraan bermotor menggunakan mekanisme kredit yang sebagian besar dibiayai oleh perusahaan pembiayaan. Walaupun persentase ini menurun dari tahun 2009 yang diperkirakan sebesar 80,0%, namun tetap memberikan sumbangan yang signifikan kepada industri otomotif. Penyebab utama penurunan ini adalah karena jumlah uang tunai yang beredar memang mengalami peningkatan atau kelebihan likuiditas selama tahun 2010. Namun demikian, pembelian secara kredit masih mendominasi di dalam penjualan nasional sepeda motor baru. Hal tersebut didukung dengan tingkat bunga acuan yang stabil sepanjang tahun dan adanya desakan dari Pemerintah kepada perbankan untuk menurunkan bunga pinjamannya yang telah memberikan ruang bagi perusahaan pembiayaan menurunkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada konsumen. Penyebabnya adalah karena hampir seluruh perusahaan pembiayaan mendapatkan pendanaan untuk pembiayaan dari pinjaman yang diberikan oleh perbankan. Penurunan tingkat bunga tersebut telah meningkatkan minat masyarakat untuk memiliki sepeda motor dengan mekanisme kredit melalui perusahaan pembiayaan.

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 109 4/17/11 4:14:45 PM

Pada tahun 2011, penjualan sepeda motor baru diramalkan dapat bertumbuh melebihi tingkat pertumbuhan sepanjang tahun 2010. Berbagai pihak memperkirakan bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia akan tetap kondusif walaupun terdapat beberapa kekhawatiran seperti kenaikan inflasi dan tingkat bunga acuan. Penjualan nasional sepeda motor baru diperkirakan akan bertumbuh sebesar 10,0%-15,0% dari penjualan nasional pada tahun 2010.

Dengan bidang usaha Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor untuk berbagai merek, yang mana hingga saat ini mayoritas kontribusi pembiayaan masih berasal dari sepeda motor baru, maka hal ini semakin membuka peluang usaha yang begitu besar bagi Perusahaan untuk memenuhi permintaan masyarakat dan tanpa dibatasi oleh sepeda motor merek tertentu.

Industri Mobil Indonesia

Siklus penjualan yang dialami oleh industri mobil di Indonesia serupa dengan industri sepeda motor, yang mana ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi moneter dunia pada tahun 1997, penjualan nasional mobil baru mengalami penurunan hingga mencapai titik terendahnya yaitu sekitar 58 ribu unit. Peningkatan yang konsisten terlihat pada tahun-tahun selanjutnya seiring dengan menguatnya perekonomian negeri ini hingga tahun 2006, yang mana penjualan nasional kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada bulan Oktober 2005. Namun setelah itu, penjualan kembali memperlihatkan peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2008. Lebih lanjut, krisis ekonomi global yang melanda Indonesia pada akhir triwulan tahun 2008 turut berdampak pada penjualan mobil baru yang menurun hingga menjadi sebesar 486 ribu unit pada tahun 2009.

Penjualan Nasional Mobil Baru

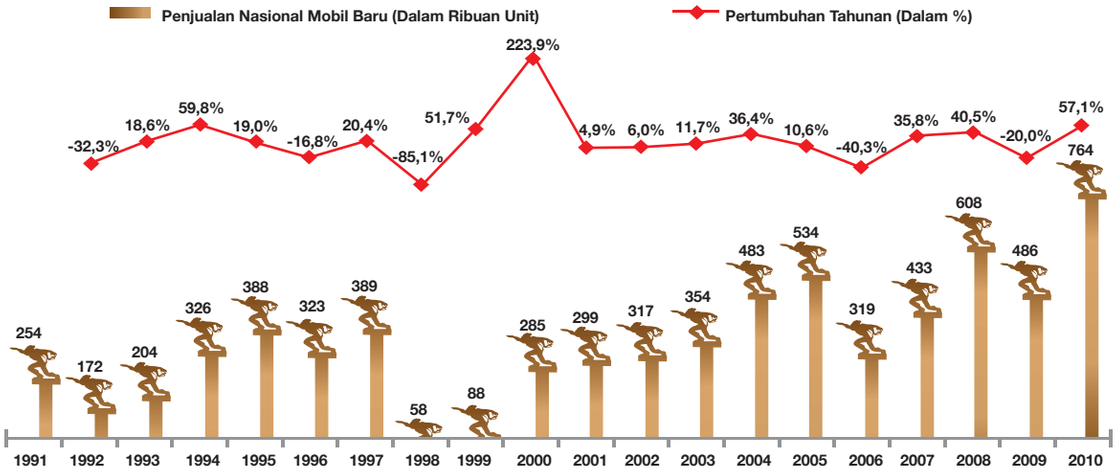

Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO)

Sama halnya dengan penjualan nasional sepeda motor baru, penjualan nasional mobil baru juga kembali mencatat penjualan tertinggi di sepanjang sejarah penjualan mobil baru di Indonesia dengan berhasil mencapai lebih dari 700 ribu unit pada akhir tahun 2010. Penjualan ini juga melebihi target penjualan nasional mobil baru yang ditetapkan oleh GAIKINDO pada akhir tahun 2009 yang lalu yaitu sekitar 680 ribu unit, yang mana target tersebut telah tercapai pada bulan Nopember 2010. Pelaku usaha industri otomotif pun kemudian merevisi target penjualan nasional mobil baru tahun 2010 ini menjadi sebesar 720 ribu-730 ribu unit. Hingga akhir tahun 2010, penjualan nasional mobil baru berhasil mencatat penjualan tahunan sebesar 764 ribu unit.

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 110 4/17/11 4:14:45 PM

Penjualan Nasional Mobil Baru Tahun 2009 dan 2010

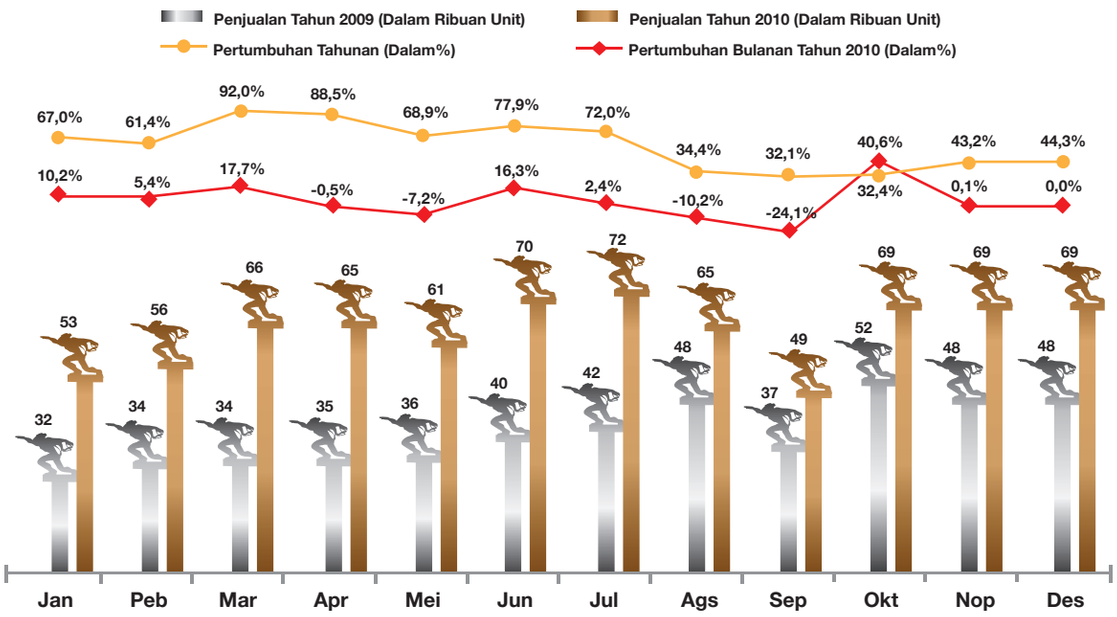

Sumber: GAIKINDO

Penjualan bulanan selama tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Mulai dari awal tahun 2010 hingga penutupannya, penjualan bulanan mencatat rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 60,0% dan rata-rata pertumbuhan bulanan sebesar 4,2%. Bila penjualan sepeda motor baru mencapai puncak penjualan pada bulan Agustus 2010, maka penjualan mobil baru telah mencapainya terlebih dahulu pada bulan Juli 2010. Permintaan akan mobil baru untuk tahun 2010 ini memang menguat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan alasan yang sama dengan peningkatan pada penjualan sepeda motor baru yaitu karena menguatnya daya beli masyarakat dan membaiknya harga komoditas di daerah-daerah. ATPM dengan cekatan menangkap peluang ini, yang terlihat dari upaya berbagai ATPM yang terus merilis beragam varian baru maupun melakukan *facelift* atas varian-varian yang sudah ada.

Penjualan mobil baru di pasar dalam negeri selama tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan (kecuali pada tahun 2006 dan 2009). Menurut laporan GAIKINDO, penjualan nasional mobil baru pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009, masing-masing sebanyak 318.573 unit, 432.583 unit, 607.660 unit dan 486.056 unit. Pada tahun 2006, penjualan mobil baru turun sebesar 40,3%, sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 meningkat masing-masing sebesar 35,8% dan 40,5%. Pada tahun 2009, penjualan mobil baru kembali menurun sebesar 20,0%.

Pada tahun 2010, penjualan nasional mobil baru berhasil mencapai 763.751 unit atau meningkat sebesar 57,1% dibandingkan dengan tahun 2009. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya sampai dengan tahun 2010, penjualan mobil baru masih didominasi oleh mobil-mobil buatan Jepang, yang mana penjualannya mencapai lebih dari 91,5% dari seluruh penjualan mobil baru di Indonesia.

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 111 4/17/11 4:14:48 PM

Tabel penjualan mobil baru di Indonesia untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Merek	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Toyota	123.698	38,8	150.631	34,8	211.911	34,9	186.687	38,4	280.680	36,8
Daihatsu	33.021	10,4	51.957	12,0	78.041	12,8	77.513	16,0	118.591	15,5
Mitsubishi	47.023	14,8	61.548	14,2	87.524	14,4	61.741	12,7	106.483	13,9
Suzuki	44.760	14,0	58.095	13,4	73.066	12,0	44.689	9,2	71.210	9,3
Honda	30.000	9,4	40.000	9,3	52.500	8,6	39.570	8,1	61.336	8,0
Nissan	4.006	1,3	21.145	4,9	33.274	5,5	21.440	4,4	37.242	4,9
Isuzu	16.605	5,2	18.270	4,2	25.325	4,2	15.236	3,1	24.012	3,2
Hyundai	3.816	1,2	5.182	1,2	5.823	1,0	2.667	0,6	3.700	0,5
Lain-lain	15.644	4,9	25.755	6,0	40.196	6,6	36.513	7,5	60.497	7,9
Jumlah	**318.573**	**100,0**	**432.583**	**100,0**	**607.660**	**100,0**	**486.056**	**100,0**	**763.751**	**100,0**

Sumber: GAIKINDO dan http://www.kompas.com

Hingga tahun 2010 ini, Toyota masih menempati posisi pertama dalam perolehan pangsa pasar penjualan nasional mobil baru dengan menguasai 36,8% pangsa pasar. Sedangkan, Daihatsu dan Mitsubishi berhasil menempati posisi kedua dan ketiga dengan menguasai 15,5% dan 13,9% pangsa pasar. Posisi keempat dan kelima ditempati oleh Suzuki dan Honda yang masing-masing menguasai 9,3% dan 8,0% pangsa pasar.

Berikut adalah 10 (sepuluh) mobil segmen penumpang terlaris selama tahun 2010:

Keterangan	Jumlah Terjual (Unit)
Toyota Avanza	141.799
Daihatsu Xenia	65.901
Toyota Innova	53.824
Honda Jazz	22.758
Nissan Grand Livina	22.560
Toyota Rush	18.420
Suzuki APV	18.024
Toyota Yaris	16.979
Honda CR-V	16.961
Daihatsu Terios	16.483

Sumber: http://www.detik.com

Berdasarkan tipe mobil, kendaraan serbaguna atau *multi-purpose vehicle* (MPV) masih memimpin dalam penguasaan pangsa pasar, yang mana meningkat dari sebelumnya sebesar 36,4% pada tahun 2009 menjadi sebesar 43,6% pada tahun 2010. Demikian juga dengan *hatchback* dan *sport utility vehicle* (SUV) yang sebelumnya masing-masing menguasai sebesar 6,9% dan 9,2% dari pangsa pasar pada tahun 2009 telah meningkat masing-masing menjadi sebesar 10,1% dan 10,0% pada akhir tahun 2010.

Tabel penjualan mobil baru di Indonesia untuk tahun 2006-2010 berdasarkan tipe adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
MPV	92.386	29,0	133.487	30,9	170.780	28,1	176.996	36,4	332.782	43,6
Hatchback	18.581	5,8	37.823	8,7	60.129	9,9	33.598	6,9	77.395	10,1
SUV	15.928	5,0	53.614	12,4	53.423	8,8	44.867	9,2	75.999	10,0
Lainnya	191.678	60,2	207.659	48,0	323.328	53,2	230.595	47,5	277.575	36,3
Jumlah	**318.573**	**100,0**	**432.583**	**100,0**	**607.660**	**100,0**	**486.056**	**100,0**	**763.751**	**100,0**

Sumber: GAIKINDO

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 112 4/17/11 4:14:48 PM

Sedangkan jika dibagi ke dalam dua segmen yaitu segmen penumpang dan komersial, maka tabel proporsi penjualan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Penumpang	223.617	70,2	309.467	71,5	420.227	69,2	354.283	72,9	537.434	70,4
Komersial	94.956	29,8	123.116	28,5	187.433	30,8	131.773	27,1	226.317	29,6
Jumlah	**318.573**	**100,0**	**432.583**	**100,0**	**607.660**	**100,0**	**486.056**	**100,0**	**763.751**	**100,0**

Sumber: GAIKINDO

Pangsa pasar kedua segmen ini masih stabil seperti pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana pada penutupan tahun 2010 mencatat proporsi sebesar 70,4% dan 29,6% masing-masing untuk segmen penumpang dan komersial. Perkembangan yang terjadi di beberapa sektor industri seperti perkebunan, manufaktur dan pertambangan telah menyebabkan peningkatan pada permintaan kendaraan roda empat, terutama pada segmen komersial sehingga segmen ini kembali pulih pada tahun 2010.

Prospek Usaha Mobil

Setelah sempat terpukul karena krisis keuangan global pada tahun 2009, industri otomotif di Indonesia bangkit kembali pada tahun 2010 ini. Perekonomian Indonesia yang kondusif dan kondisi politik yang stabil sepanjang tahun 2010 telah menempatkan Indonesia kembali menduduki peringkat kedua, menyalip Malaysia dengan jumlah penjualan nasional mobil baru yang jaraknya semakin tipis dengan Thailand yang menduduki posisi pertama dalam regional Asia Tenggara.

Tabel penjualan nasional mobil baru pada tahun 2009 dan 2010 di negara-negara ASEAN adalah sebagai berikut:

Negara	Tahun	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
Brunei	2010	1.002	869	1.078	1.159	1.215	1.230	1.113	1.385	1.139	1.122	1.082	1.195	13.589
	2009	1.123	967	955	938	961	976	1.020	1.270	1.258	1.036	934	927	12.365
	Y-O-Y	-10,8%	-10,1%	12,9%	23,6%	26,4%	26,0%	9,1%	9,1%	-9,5%	8,3%	15,8%	28,9%	9,9%
Indonesia	2010	52.831	55.688	65.532	65.232	60.512	70.386	72.090	64.762	49.167	69.129	69.226	69.196	763.751
	2009	31.634	34.499	34.127	34.611	35.818	39.567	41.910	48.178	37.209	52.226	48.329	47.948	486.056
	Y-O-Y	67,0%	61,4%	92,0%	88,5%	68,9%	77,9%	72,0%	34,4%	32,1%	32,4%	43,2%	44,3%	57,1%
Malaysia	2010	50.622	40.654	56.139	48.812	50.883	54.005	53.483	55.208	43.443	52.297	44.845	54.765	605.156
	2009	38.107	37.386	44.896	41.686	43.985	45.245	51.967	48.574	46.104	46.087	45.200	47.668	536.579
	Y-O-Y	32,8%	8,7%	25,0%	17,1%	15,7%	19,4%	2,9%	13,7%	-5,8%	13,5%	-0,8%	14,9%	12,8%
Filipina	2010	11.763	12.573	14.373	14.254	13.995	15.189	15.972	14.335	14.447	14.317	13.523	13.749	168.490
	2009	8.791	9.029	10.743	9.988	10.450	10.908	11.597	10.575	11.304	12.761	12.702	13.596	132.444
	Y-O-Y	33,8%	39,3%	33,8%	42,7%	33,9%	39,2%	37,7%	35,6%	27,8%	12,2%	6,5%	1,1%	27,2%
Singapura	2010	7.247	4.712	5.614	4.284	3.812	4.479	4.088	3.712	3.753	3.580	3.113	3.497	51.891
	2009	7.388	8.013	8.750	6.574	7.157	7.362	6.175	5.858	5.801	5.926	5.126	5.373	79.503
	Y-O-Y	-1,9%	-41,2%	-35,8%	-34,8%	-46,7%	-39,2%	-33,8%	-36,6%	-35,3%	-39,6%	-39,3%	-34,9%	-34,7%
Thailand	2010	49.560	54.175	63.067	57.128	62.205	70.557	65.672	65.724	68.261	72.012	78.874	93.122	800.357
	2009	32.085	34.361	41.328	39.713	40.539	43.402	43.156	43.251	48.649	53.271	57.031	72.085	548.871
	Y-O-Y	54,5%	57,7%	52,6%	43,9%	53,4%	62,6%	52,2%	52,0%	40,3%	35,2%	38,3%	29,2%	45,8%
Vietnam	2010	6.961	5.030	9.298	9.551	9.386	10.052	9.439	8.775	9.141	10.421	11.198	12.485	111.737
	2009	3.958	6.674	11.051	7.765	8.762	9.699	10.839	10.555	11.071	11.762	12.259	15.065	119.562
	Y-O-Y	75,9%	-24,6%	-15,9%	23,0%	7,1%	3,6%	-12,9%	-16,9%	-17,4%	-11,4%	-8,7%	-17,1%	-6,5%
Jumlah	**2010**	**179.986**	**173.701**	**215.101**	**200.420**	**202.008**	**225.898**	**221.857**	**213.901**	**189.351**	**222.878**	**221.861**	**248.009**	**2.514.971**
	2009	**123.086**	**130.929**	**151.850**	**141.275**	**147.672**	**157.159**	**166.664**	**168.261**	**161.396**	**183.069**	**181.581**	**202.662**	**1.915.380**
	Y-O-Y	**46,2%**	**32,7%**	**441,7%**	**41,9%**	**36,8%**	**43,7%**	**33,1%**	**27,1%**	**17,3%**	**21,7%**	**22,2%**	**22,4%**	**31,3%**

Sumber: AAF dan GAIKINDO

Walaupun penjualan nasional mobil baru berhasil tumbuh secara signifikan, namun bila dibandingkan dengan pasar otomotif regional memang masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh Indonesia untuk dapat melebihi negara-negara tetangga yang bersaing ketat dengan Indonesia yaitu Thailand dan Malaysia. Setelah industri otomotif Thailand sempat terpukul karena gejolak politik yang terjadi sekitar pertengahan tahun 2010, Thailand kembali bangkit dan mampu mengejar ketinggalannya dengan mencapai sebesar 31,8%

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 113 4/17/11 4:14:48 PM

pangsa pasar ASEAN (berdasarkan tabel diatas), yang mana Thailand kembali memperlihatkan eksistensinya sebagai jawara di ASEAN, sedangkan Malaysia turun ke posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 24,1% dari pangsa pasar ASEAN selama tahun 2010. Ketiga negara ini pun terus bersaing dalam menjadi negara pilihan basis produksi utama berbagai merek-merek besar dalam industri otomotif.

Pangsa Pasar Penjualan Sepeda Motor Baru ASEAN

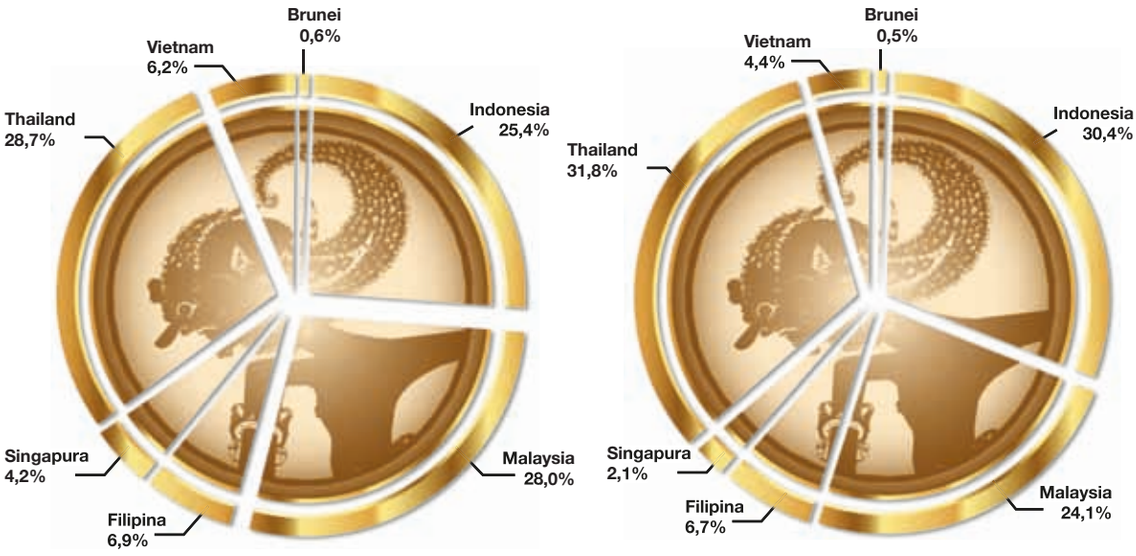

Tahun 2009 **Tahun 2010**

Sumber: AAF dan GAIKINDO

Perusahaan Pembiayaan

Pertumbuhan industri otomotif memiliki korelasi langsung dengan usaha pembiayaan konsumen di Indonesia, mengingat sebagian besar pembelian kendaraan bermotor di Indonesia, baik untuk sepeda motor maupun mobil, baik untuk tujuan pribadi maupun komersial, masih melalui pembelian secara kredit. Oleh karena itu, kondisi makro ekonomi dan tingkat bunga acuan merupakan faktor yang cukup sensitif bagi kedua industri otomotif dan usaha pembiayaan konsumen. Selama kondisi makro ekonomi dan tingkat bunga acuan masih positif dan stabil, maka industri otomotif yang menjadi penyedia kendaraan bermotor dan usaha pembiayaan konsumen yang mendukung permintaan akan tetap terus bertumbuh di dalam bisnisnya masing-masing, dengan catatan tidak ada perubahan kebijakan lainnya oleh Pemerintah (misal: kebijakan perpajakan, kebijakan BBM bersubsidi dan kebijakan lainnya yang mempunyai hubungan secara langsung dan tidak langsung terhadap industri otomotif dan perbankan).

Peluang tersebut dapat dilihat oleh para pelaku usaha, terutama oleh usaha pembiayaan konsumen. Perusahaan pembiayaan telah meningkat cukup pesat dengan munculnya perusahaan pembiayaan baru pada tahun 2010 ini, baik yang terafiliasi dengan perbankan, ATPM maupun yang independen. Melihat hal ini, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) selaku lembaga perpanjangan tangan dari Kementerian Keuangan, yang berfungsi untuk memantau lembaga keuangan non bank memandang perlu untuk menertibkan perusahaan pembiayaan yang lalai dalam mentaati ketentuan yang diatur oleh Pemerintah. Salah satunya adalah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan. Hingga akhir tahun 2010, tidak kurang dari 13 perusahaan pembiayaan telah dicabut izin usahanya oleh Bapepam dan LK. Hal ini merupakan langkah yang dipandang perlu untuk diambil mengingat pertumbuhan pesat yang sedang dialami oleh perusahaan

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 114 4/17/11 4:14:54 PM

pembiayaan nasional. Menurut data dari Bank Indonesia, hingga akhir tahun 2010 saja, aset perusahaan pembiayaan telah bertumbuh sebesar 32,0% dari sebesar Rp 174,4 triliun pada akhir tahun 2009 menjadi sebesar Rp 230,3 triliun pada akhir tahun 2010.

Pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Triliunan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ %	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Aset	108,4	17,4	127,3	32,4	168,5	3,6	174,4	32,0	230,3

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Sedangkan dalam pemberian kredit, perusahaan pembiayaan terus mencatat pertumbuhan melebihi bidang usaha lainnya, baik pertumbuhan atas komposisi terhadap jumlah pemberian kredit maupun nilainya. Secara komposisi, pembiayaan konsumen bertumbuh dari sebesar 65,3% pada tahun 2009 menjadi sebesar 69,8% pada tahun 2010. Sedangkan secara nilai bertumbuh dari sebesar Rp 93,1 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 130,0 triliun pada tahun 2010 atau bertumbuh sebesar 39,7%.

Komposisi pemberian kredit perusahaan pembiayaan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Triliunan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pembiayaan Konsumen	57,3	61,8	67,6	62,8	83,2	60,6	93,1	65,3	130,0	69,8
Sewa Guna Usaha	32,6	35,2	36,5	33,9	50,7	37,0	46,5	32,6	53,2	28,5
Anjak Piutang	1,3	1,4	2,2	2,0	2,2	1,6	2,0	1,4	2,3	1,2
Kartu Kredit	1,5	1,6	1,4	1,3	1,1	0,8	0,9	0,7	0,9	0,5
Jumlah	**92,7**	**100,0**	**107,7**	**100,0**	**137,2**	**100,0**	**142,5**	**100,0**	**186,4**	**100,0**

Sumber: BI

Sumber pendanaan perusahaan pembiayaan sepanjang tahun 2010 didominasi oleh pinjaman bank dan non bank (baik asing maupun domestik) dan obligasi. Sumber pendanaan yang diterima oleh perusahaan pembiayaan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 115,5 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 163,7 triliun pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 41,7%. Pinjaman dari bank telah memberikan kontribusi sebesar 80,8% dari jumlah pendanaan yang diterima oleh perusahaan pembiayaan. Selain itu, perusahaan pembiayaan pun melihat penerbitan obligasi maupun *medium-term notes* (MTN) sebagai sumber pendanaan alternatif, sehingga sumber pendanaan ini meningkat dari sebesar Rp 13,6 triliun pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 18,4 triliun pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 35,3%.

Komposisi pendanaan perusahaan pembiayaan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Triliunan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Bank dalam negeri	29,4	39,2	36,7	40,6	52,0	42,9	53,1	45,9	79,3	48,4
Bank luar negeri	25,2	33,6	29,7	32,9	43,0	35,4	36,1	31,3	53,1	32,4
Obligasi	10,1	13,4	12,8	14,2	11,5	9,5	13,6	11,8	18,4	11,3
Non bank dalam negeri	3,4	4,5	3,8	4,2	3,4	2,8	3,8	3,3	5,6	3,4
Non bank luar negeri	6,8	9,1	6,7	7,4	10,5	8,7	8,2	7,1	6,8	4,2
Pinjaman Subordinasi dalam negeri	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1
Pinjaman Subordinasi luar negeri	0,1	0,1	0,5	0,6	0,8	0,6	0,6	0,5	0,3	0,2
Jumlah	**75,1**	**100,0**	**90,3**	**100,0**	**121,3**	**100,0**	**115,5**	**100,0**	**163,7**	**100,0**

Sumber: BI

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 115 4/17/11 4:14:54 PM

Peraturan Pemerintah Dalam Industri Otomotif

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara berkembang yang cukup liberal dalam industri otomotif selain Cina, sebagaimana tercermin dari adanya pengurangan atas pembatasan kepemilikan asing, persyaratan penggunaan muatan lokal dan insentif muatan lokal. Selain itu, pengenaan tarif dalam industri otomotif semakin kecil dengan tujuan merangsang investor asing untuk melakukan usaha di Indonesia.

Seperti yang diberitakan oleh Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010, dijelaskan bahwa Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mempersiapkan insentif khusus untuk mendorong pengembangan mobil hemat energi dan ramah lingkungan (*eco car*) dalam upaya meningkatkan daya saing industri otomotif nasional. Skema yang dipertimbangkan oleh Kemenprin adalah pemberian insentif fiskal, pembebasan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan bea masuk barang modal, bahan baku serta komponen yang akan dibutuhkan dalam industri. Adapun, program yang hendak dicanangkan oleh Kemenperin pada tahun 2011 adalah antara lain:

- Mendorong pertumbuhan industri komponen dalam negeri dan memfasilitasi pengembangan desain kendaraan bermotor buatan lokal;
- Memfasilitasi pengembangan kendaraan serta peralatan hemat energi dan ramah lingkungan dengan harga yang terjangkau; dan
- Memfasilitasi pemberian insentif fiskal, pembebasan PPnBM dan bea masuk barang modal, bahan baku dan komponen yang dibutuhkan industri.

Selain itu, Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) pun akan mulai diberlakukan efektif sejak tahun 2011. Dalam perjanjian tersebut, ATPM dari Jepang akan mendapat hak untuk mengimpor mobil kapasitas mesin di atas 3.000cc yang diproduksi di Jepang dengan 40,0% komponen Jepang dan dikenakan pajak hanya sebesar 4,0%, yang mana akan menjadi bebas pajak pada tahun 2012. Dengan diberlakukannya ketentuan ini, pasar otomotif Indonesia berpotensi diserbu oleh kendaraan mewah terutama dari Jepang pada tahun 2011.

Pemerintah provinsi dan daerah pun akan mulai memberlakukan berbagai peraturan baru yang bertujuan untuk mengendalikan kepadatan kendaraan bermotor dan polusi di Indonesia terutama di Jakarta dan pada saat yang sama juga meningkatkan penerimaan pajak daerah, yang setelahnya dana yang didapat akan digunakan salah satunya untuk membangun infrastruktur transportasi umum. Adapun, dasar hukum ketiga peraturan tersebut adalah Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah diubah menjadi Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Peraturan-peraturan yang mulai diberlakukan di Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- **Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)**
  BBNKB merupakan tarif yang diberlakukan atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor lebih dari 12 bulan karena kegiatan jual-beli, tukar-menukar, hibah, warisan atau pemasukan ke dalam badan usaha. Besaran pajak yang dikenakan adalah perkalian tarif dengan harga jual kendaraan, yang mana penyerahan atas kendaraan pertama akan dikenakan tarif 10,0% dan untuk kendaraan kedua serta selanjutnya sebesar 1,0%. Sedangkan untuk kendaraan bermotor alat berat dan besar yang tidak menggunakan jalan umum akan dikenakan tarif sebesar 0,75% pada penyerahan pertama dan sebesar 0,075% untuk penyerahan selanjutnya.

- **Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)**
  PKB dikenakan secara progresif dan dibayarkan setiap tahun. Dasar pengenaan pajak adalah perkalian nilai jual kendaraan bermotor dan persentase tarif. Tarif kepemilikan kendaraan pertama adalah sebagai berikut:

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 116 4/17/11 4:14:54 PM

Keterangan		Tarif
Kendaraan pribadi	Kendaraan pertama	1,50%
	Kendaraan kedua	1,75%
	Kendaraan ketiga	2,50%
	Kendaraan keempat dan selanjutnya	4,00%
Kendaraan milik badan hukum		1,50%
Kendaraan TNI, Polri, Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah		0,50%
Kendaraan angkutan umum, ambulans, mobil pemadam kebakaran, mobil jenazah dan kendaraan organisasi sosial keagamaan		0,50%
Kendaraan bermotor alat berat		0,20%

Sumber: www.mediaindonesia.com

- **Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB)**
  PBBKB dibebankan kepada pegelola stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) saat membeli bahan bakar kepada PT Pertamina (Persero) Tbk. Adapun, besaran pajak yang dikenakan adalah sebesar 5,0%. Namun demikian, persentase ini dapat berubah jika terjadi kenaikan hingga mencapai sebesar 130,0% dari asumsi harga minyak dunia yang digunakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun berjalan.

Masih terkait dengan bahan bakar kendaraan bermotor, Pemerintah akan menerapkan pembatasan penggunaan bahan bakar minyak bersubsidi bagi kendaraan bermotor pribadi beroda empat (berpelat hitam), yang direncanakan mulai berlaku efektif pada bulan April 2011.

Adapun, dengan diberlakukannya peraturan-peraturan diatas, beberapa pelaku usaha dalam industri otomotif mengkhawatirkan beberapa hal. Diantaranya, dengan dikenakannya PKB dan pembatasan bahan bakar bersubsidi bagi kendaraan pribadi dikhawatirkan akan menghambat pertumbuhan industri otomotif, terutama untuk penjualan mobil baru. Sedangkan, BBNKB akan sangat membebani konsumen mobil bekas. Namun demikian, ada kemungkinan peraturan-peraturan ini akan membuat konsumen beralih ke sepeda motor yang harganya jauh di bawah mobil. Dengan demikian, diperkirakan dengan diberlakukannya peraturan-peraturan ini akan membuat industri mobil hanya akan bertumbuh sekitar 2,0%-3,0% pada tahun 2011. Di sisi lain, penerapan pajak progresif tersebut diyakini tidak akan mengganggu penjualan sepeda motor pada tahun 2011.

1 Merangas Kawah Ijen - Situbondo

2 Pertunjukan Wayang Kulit
Alun Alun - Astria Retno Damayanti
(Staff Finance-Ponorogo1)

3 Malioboro at Night - Jogjakarta

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 117 4/17/11 4:14:57 PM

Di luar banyaknya spekulasi dari berbagai pelaku usaha industri otomotif yang memprediksikan bagaimana dampak peraturan-peraturan ini terhadap industri otomotif, baik yang akan membawa dampak positif ataupun negatif, namun dapat dipastikan bahwa tujuan dari Pemerintah adalah untuk kepentingan masyarakat umum. Peranan masyarakat adalah memberikan dukungan yang terbaik agar tujuan dari inisiatif Pemerintah dapat tercapai.

Prospek Usaha di Luar Negeri

Hingga saat ini, Perusahaan belum melihat adanya prospek usaha untuk melakukan ekspansi ke luar Indonesia. Salah satu alasannya adalah Perusahaan melihat penjualan nasional kendaraan bermotor di Indonesia, baik sepeda motor maupun mobil masih sangat menjanjikan. Dengan sekitar 70,0% dari penjualan nasional kendaraan bermotor yang masih menggunakan mekanisme pembiayaan, maka Perusahaan yakin bahwa pembiayaan baru yang dapat diperoleh Perusahaan setiap tahun masih sangat besar. Hal lain, Perusahaan terus bertekad untuk membuat infrastruktur yang sangat kuat di Indonesia agar tetap dapat menjadi yang terdepan dan memiliki daya saing dengan kompetitor lokal di Indonesia.

Adira Finance Menjadi Jawaban Bagi Masyarakat

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk dapat memiliki kendaraan bermotor, Adira Finance selalu berusaha melakukan inovasi dalam menawarkan produknya. Selain itu, Adira Finance juga mencari cara agar dapat selalu memberikan kemudahan-kemudahan di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan strategi diversifikasi portofolio atas kepemilikan kendaraan bermotor berbagai merek baik baru maupun bekas, baik untuk sepeda motor maupun mobil. Dengan menerapkan strategi ini dalam melayani kebutuhan masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor, Adira Finance dapat menjadi fleksibel dan tidak perlu tergantung pada salah satu merek tertentu atau salah satu industri otomotif tertentu. Lebih lanjut, hal ini dimaksudkan juga, agar masyarakat dapat memiliki banyak pilihan di dalam memenuhi kebutuhannya untuk memiliki kendaraan bermotor.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia dan industri otomotif yang masih terus bertumbuh, yang akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat, maka Adira Finance akan selalu berusaha dapat menjadi jawaban bagi masyarkat di dalam memenuhi kebutuhannya untuk memiliki kendaraan bermotor. Dengan ekspektasi yang masih positif akan pertumbuhan industri otomotif Tanah Air pada tahun 2011, Adira Finance dapat melihat peranannya yang cukup menjanjikan dalam menyediakan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan kendaraan bermotor. Selain itu, Adira Finance juga memahami bahwa kebutuhan kendaraan bermotor tidak hanya dialami oleh masyarakat di pulau Jawa, namun juga merupakan kebutuhan bagi masyarakat di luar pulau Jawa. Dengan demikian, peranan Adira Finance sebagai penyedia jasa pembiayaan kendaraan bermotor juga dapat membantu untuk memastikan bahwa roda perekonomian di Indonesia tidak hanya bertumbuh di pulau Jawa saja, namun juga di luar pulau Jawa, yang mana sektor komoditas masih terus berkembang yang secara tidak langsung akan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itulah, Adira Finance terus melakukan ekspansi jaringan usaha di luar pulau Jawa agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat maupun dealer kendaraan bermotor yang berada di daerah tersebut.

Namun demikian, Perusahaan tetap melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjaga kualitas aset dengan mengimplementasikan manajemen risiko yang seimbang sehingga kepentingan berbagai pemangku kepentingan Perusahaan akan tetap terjaga dengan baik

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 118 4/17/11 4:14:58 PM

Diantara yang Tinggi Kawasan Gasibu Bandung - Indra Mukti (ARO Bandung 5)

Tinjauan Pasar & Strategi.indd 119 4/17/11 4:14:59 PM

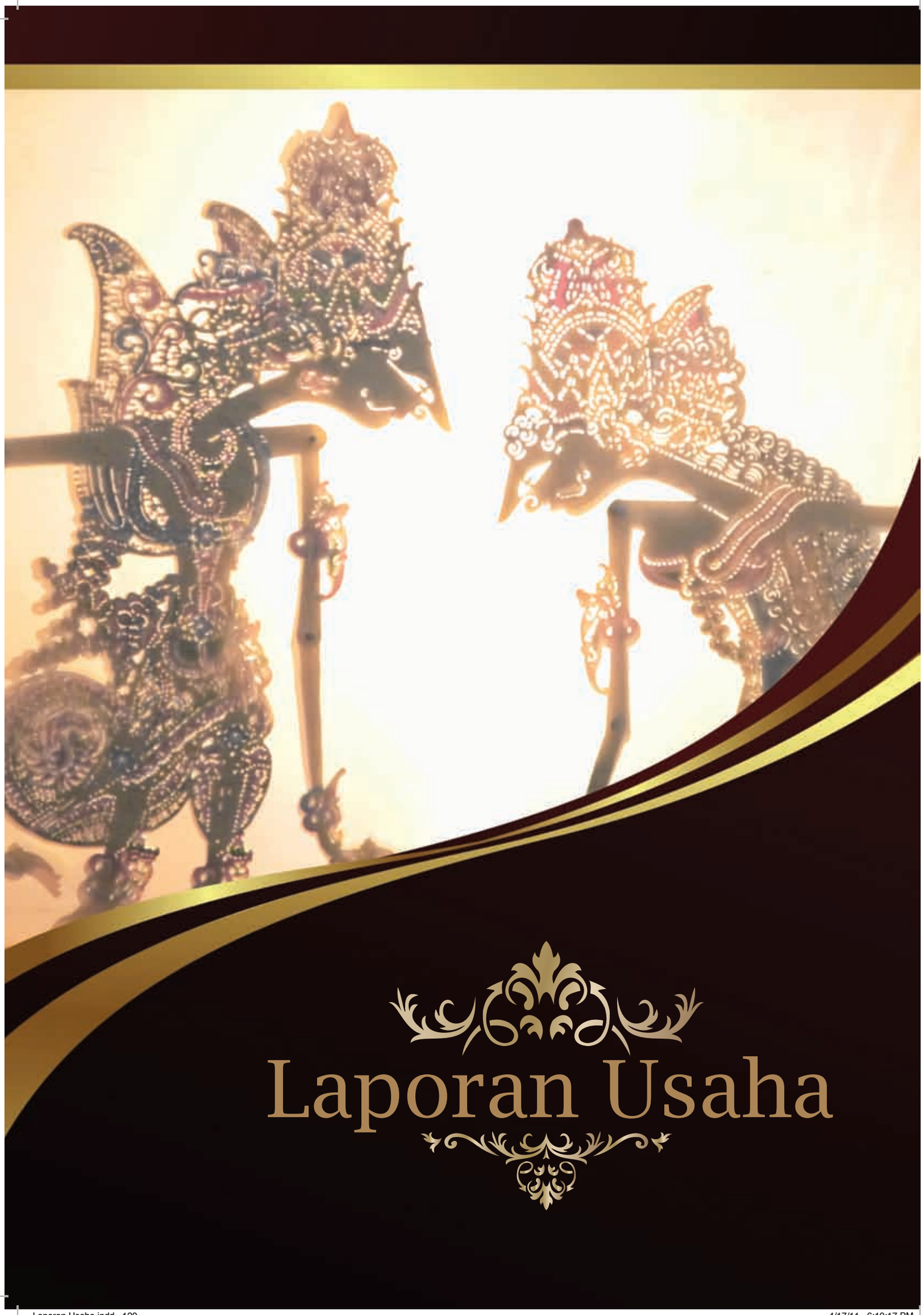

Laporan Usaha

Laporan Usaha.indd 120 4/17/11 6:10:17 PM

Kala Pagi Menjelang Pantai Kenjeran Surabaya - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Ikhtisar Operasional Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang gemilang, walaupun sebelumnya muncul kekhawatiran masih adanya pengaruh dari dampak krisis ekonomi global yang terjadi pada akhir tahun 2008. Berkat kesigapan dari Pemerintah dan daya ekonomi di pasar dalam negeri yang cukup kuat, maka krisis ekonomi global tidak terlalu berdampak secara negatif terhadap perekonomian Indonesia. Lebih lanjut, Perusahaan juga berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang memiliki reputasi terbaik di Indonesia, baik dari sisi kinerja keuangan, pengelolaan aset dan lainnya. Untuk terus mendukung perkembangan Perusahaan di masa mendatang, Perusahaan melanjutkan dalam menerapkan beberapa strategi operasional sebagai berikut:

- Melanjutkan pengembangan terhadap pengendalian operasional yang terintegrasi;
- Melanjutkan implementasi manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian terkait persetujuan pembiayaan konsumen serta manajemen piutang pembiayaan konsumen yang akurat dan kompeten; dan
- Terus menjaga integritas dan kualitas dari seluruh karyawan.

Portofolio Pembiayaan Adira Finance

Secara umum, bidang usaha Adira Finance adalah menawarkan jasa pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen. Pada awal operasional Perusahaan, Adira Finance memfokuskan kegiatan usahanya untuk membiayai kendaraan bermotor roda empat baru dan bekas. Namun demikian pada tahun 1998, Perusahaan melakukan diversifikasi produk pembiayaannya, ketika Indonesia terpukul oleh krisis ekonomi moneter dunia disertai kondisi sosial politik yang tidak stabil, yang mana berimbas pada kinerja industri otomotif Tanah Air. Khususnya kendaraan bermotor roda empat atau mobil mengalami goncangan yang signifikan, yang mana terlihat dari penjualan tahunan mobil baru yang mengalami penurunan tajam sebesar 85,1% dari 389 ribu unit pada tahun 1997 menjadi hanya 58 ribu unit pada tahun 1998.

Sedangkan untuk penjualan kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor juga ikut berdampak negatif atas krisis ekonomi moneter dunia tersebut. Namun dampaknya tidak sebesar yang dialami oleh penjualan mobil. Penjualan tahunan sepeda motor baru mengalami penurunan sebesar 76,0% dari 1,8 juta unit menjadi hanya 433 ribu unit. Melihat kondisi tersebut, Adira Finance berinisiatif untuk melakukan perubahan fokus di dalam melayani pembiayaan kendaraan bermotor. Adira Finance melakukan analisa terhadap daya beli dan kebutuhan masyarakat atas kendaraan bermotor. Lebih lanjut, terlihat bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh rata-rata masyarakat Indonesia mengalami penurunan terkait dengan krisis ekonomi moneter dunia. Namun demikian, kebutuhan masyarakat atas kendaraan bermotor tetap sangat tinggi, mengingat alat transportasi umum yang tersedia masih jauh dari memadai.

Laporan Usaha.indd 121 4/17/11 6:10:18 PM

Melihat peluang tersebut, Adira Finance merealisasikan perubahan fokus dengan melakukan diversifikasi jasa pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen melalui pembiayaan sepeda motor. Hal ini dilakukan Perusahaan setelah melihat bahwa masyarakat Indonesia mempunyai kemampuan untuk memiliki sepeda motor dengan cara kredit. Selain itu, sepeda motor menjadi alat transportasi yang sangat diandalkan oleh masyarakat Indonesia di tengah kondisi saat itu yaitu ekonomi, sosial dan politik yang belum stabil, alat transportasi yang tidak memadai, kemacetan lalu lintas yang semakin tidak terkendali dan lainnya. Pada awalnya, Perusahaan melayani pembiayaan sepeda motor baru, kemudian juga memberikan pembiayaan untuk sepeda motor bekas. Seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan pembiayaan sepeda motor Adira Finance bergerak positif seiring dengan bertumbuhnya penjualan nasional sepeda motor baru. Hingga saat ini, pembiayaan sepeda motor baru merupakan portofolio terbesar yang dimiliki Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa keputusan Perusahaan pada saat krisis ekonomi moneter dunia pada tahun 1998 telah menjadi keputusan yang sangat tepat di dalam perjalanan usaha Perusahaan.

Melihat keberhasilan dalam pembiayaan sepeda motor yang telah dilakukan Perusahaan, kemudian Adira Finance terus mencari peluang usaha lainnya. Pada tahun 2004, Perusahaan kembali melakukan diversifikasi usaha dengan melakukan pembiayaan atas peralatan elektronik. Melihat potensi pertumbuhan pembiayaan peralatan elektronik yang masih akan terus berlanjut, maka dibentuklah perusahaan yang khusus membiayai alat elektronik dengan nama PT Adira Quantum Multifinance pada tahun 2006, yang merupakan perusahaan afiliasi dari Adira Finance. Dengan demikian, Adira Finance secara resmi mengalihkan proses pembiayaan peralatan elektronik kepada perusahaan tersebut semenjak bulan April 2006. Adapun, penjabaran lanjut terkait kontribusi masing-masing portofolio Perusahaan dapat dilihat pada bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen di dalam Laporan Tahunan ini.

Sebagai perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia, Perusahaan memahami adanya risiko pembiayaan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha. Oleh sebab itu, Perusahaan terus mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko tersebut, salah satunya dengan melakukan diversifikasi pembiayaan konsumen berdasarkan wilayah dan jenis profesi konsumen. Berikut dibawah ini adalah jumlah konsumen berdasarkan wilayah pada tanggal 31 Desember 2010:

Wilayah	Jumlah Konsumen	%
Sumatera	514.151	18,1
Kalimantan	207.346	7,3
Sulawesi	185.890	6,6
Bali dan Nusa Tenggara	120.136	4,2
Jabodetabekser	457.605	16,1
Jawa Barat	342.776	12,1
Jawa Tengah	446.924	15,7
Jawa Timur	563.457	19,9
Jumlah	**2.838.285**	**100,0**

Laporan Usaha.indd 122 4/17/11 6:10:23 PM

Kegiatan pembiayaan konsumen Perusahaan lebih terpusat di wilayah Jabodetabekser, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dengan jumlah sebesar 68,0%, sedangkan sisanya adalah di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 32,0%. Namun demikian, semenjak tahun 2009, Perusahaan terus berusaha menggali dan melakukan ekspansi untuk pasar di luar wilayah Jabodetabekser, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, yang mana hal ini terlihat dari perbandingan jumlah jaringan usaha yang terus meningkat untuk di luar wilayah tersebut.

Pada tahun 2009 dan 2010, jumlah jaringan usaha di luar wilayah Jabodetabekser, Jawa dan Bali masing-masing sebesar 49,7% dan 51,1%.

Berikut dibawah ini adalah jumlah konsumen pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan jenis profesi:

Jenis Profesi	Jumlah Konsumen	%
Karyawan	1.251.429	44,1
Wiraswasta	1.487.445	52,4
Lain-lain	99.411	3,5
Jumlah	**2.838.285**	**100,0**

Dalam memberikan pembiayaan konsumen, Perusahaan juga menganalisa jenis profesi yang beragam dari konsumen. Perusahaan akan selalu menjaga agar profesi yang dijalani konsumen merupakan profesi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Terlihat bahwa sebagian besar konsumen Perusahaan masuk di dalam profesi wiraswasta.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Adira Finance didukung oleh berbagai fungsi-fungsi yang memainkan peranan sangat penting, yang menempatkan Perusahaan pada posisi terbaik saat ini. Adapun, fungsi-fungsi pendukung tersebut dapat dilihat pada bagian Struktur Organisasi Perusahaan. Namun secara umum, fungsi-fungsi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Operasional;
2. Pemasaran;
3. Jaringan Usaha;
4. Komunitas;
5. Teknologi Informasi; dan
6. Sumber Daya Manusia.

1 Upacara Adat Pernikahan Kampar Bangkinang Riau (Yudadibrata CMO Pekanbaru)

2 Alat Musik Tradisional Terompet Daun, Batusangkar, Sumatra Barat - Yudadibrata (CMO Pekanbaru)

3 Beringharjo Market - Jogjakarta

Laporan Usaha.indd 123 4/17/11 6:10:28 PM

Operasional, Pemasaran dan Jaringan Usaha

OPERASIONAL

Secara umum, kegiatan operasional pembiayaan baru Perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

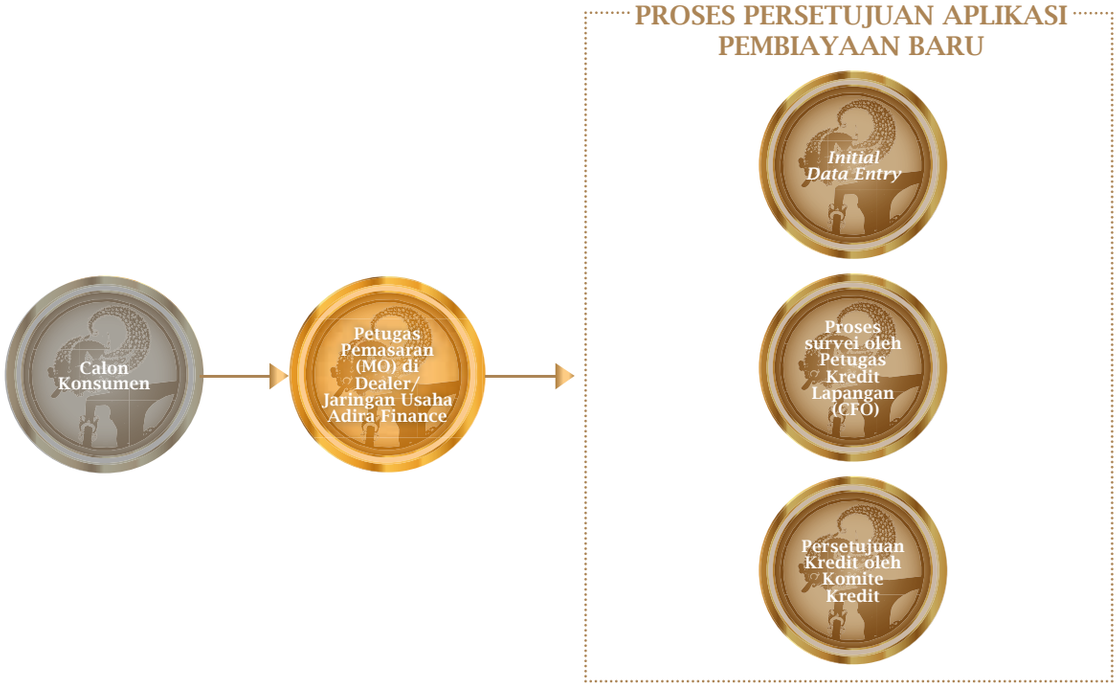

Kegiatan operasional Perusahaan menerapkan kebijakan pemisahan fungsi pemasaran oleh MO dan fungsi pemeriksa oleh CFO, yang mana MO memusatkan perhatian pada upaya mendapatkan pembiayaan baru dari dealer atau lainnya, sedangkan CFO fokus kepada upaya mendapatkan informasi yang memadai atas calon konsumen untuk mendukung analisa kelayakan kredit.

Dalam pelaksanaannya, calon konsumen akan mendatangi dealer ataupun jaringan usaha Perusahaan untuk bertemu dengan MO dan kemudian mengisi Formulir Aplikasi Pengajuan Kredit yang berisi informasi mengenai data calon konsumen, kondisi pembiayaan dan rincian atas kendaraan bermotor yang akan dibiayai. Setelah lengkap, MO akan mengajukan Formulir Aplikasi Pengajuan Kredit ke cabang Adira Finance untuk dilakukan proses *initial data entry* sehingga dapat dilakukan pemeriksaan melalui sistem untuk melihat apakah calon konsumen masuk dalam daftar hitam (*black list*) Bank Indonesia (BI). Jika calon konsumen tidak termasuk ke dalam daftar hitam, cabang akan menugaskan CFO untuk melaksanakan proses survei (*Survey Assignment*) setelah terlebih dahulu membuat janji pertemuan dengan calon konsumen. CFO akan melakukan survei atas kebenaran data calon konsumen dengan mengunjungi tempat tinggal atau kantor/tempat usahanya agar mendapatkan informasi yang memadai, yang akan digunakan untuk mendukung analisa kelayakan kredit. CFO juga akan mengumpulkan salinan dokumen persyaratan kredit yang diperlukan dari calon konsumen, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), bukti kepemilikan rumah dan bukti penghasilan. Hasil survei tersebut akan dimasukkan oleh CFO ke dalam perangkat elektronik yang bernama MS2 (*Marketing Survey Mobile System*) dan dapat diambil melalui sistem yang ada di kantor cabang secara *real time*. Kemudian Komite Kredit akan menganalisa kelayakan calon konsumen berdasarkan hasil survei yang di-*generate* oleh sistem, memberikan rekomendasi dan keputusan apakah permohonan disetujui atau ditolak.

Adira Finance menetapkan kebijakan bahwa persetujuan kredit diberikan oleh Komite Kredit yang memiliki kewenangan berjenjang (di cabang terdiri dari Analis Kredit dan Kepala Cabang). Atas dasar persetujuan dari Kredit Komite maka

Laporan Usaha.indd 124 4/17/11 6:10:30 PM

Perusahaan dapat mengeluarkan surat pesanan pembelian yang diberikan kepada dealer untuk pembiayaan kendaraan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, efisiensi dan kecepatan proses, Perusahaan telah memiliki Divisi Pengembangan Operasional. Namun seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha Adira Finance, Perusahaan memandang adalah perlu untuk lebih lagi melakukan perkembangan untuk mengikuti kondisi saat ini dan kedepannya. Untuk itu, pada pertengahan tahun 2010, sebuah divisi baru telah dibentuk yang merupakan pemisahan fungsi dari Divisi Pengembangan Operasi yang sudah ada yaitu Divisi Dukungan Operasi Bisnis. Sejak saat itu, pembagian tugas menjadi lebih spesifik bagi kedua divisi tersebut, yang mana Divisi Pengembangan Operasi dapat fokus pada fungsi utamanya yaitu mengembangkan proses usaha sehingga dapat tetap dinamis mengikuti pertumbuhan usaha, sedangkan Divisi Dukungan Operasi Bisnis bertanggung jawab di dalam mendukung operasional melalui pembuatan dan pengkinian standar administrasi kebijakan dan prosedur serta peningkatan pelayanan kepada konsumen. Hal ini sangat membantu fungsi lainnya yang terdapat dalam Perusahaan, terutama fungsi pemasaran agar dapat memusatkan perhatiannya secara penuh dalam mendapatkan pembiayaan baru.

Hasil dari pemisahan fungsi tersebut dapat terlihat dari operasional Perusahaan yang dapat semakin ditingkatkan efisiensinya. Dalam hal komunikasi, upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Perluasan *Call Center* Adira Finance yang tidak hanya terbatas pada melayani konsumen, namun juga untuk melayani dealer dan mitra usaha lainnya;
- Peningkatan fitur SMS *Gateway* untuk menyampaikan informasi kepada calon konsumen, konsumen dan dealer;
- Pembangunan *Dealer Gateway* beserta fitur yang dibutuhkan untuk secara instan melayani kebutuhan dealer, baik itu berupa transaksi bisnis maupun penyampaian informasi yang *real time*;
- Pembangunan *Digital Community* yang meliputi komunikasi melalui *Web*, *Social Networking* dan *Instant Messaging* untuk meningkatkan efektifitas komunikasi antara Adira Finance dengan seluruh anggota komunitasnya; dan
- Pembangunan *knowledge center* dalam internal Perusahaan serta pengaplikasian *Customer Relationship Management* dalam setiap aspek relasi sebagai dasar bagi pencapaian tujuan perusahaan untuk memberikan layanan yang terbaik.

Laporan Usaha.indd 125 4/17/11 6:10:33 PM

Selain itu, Perusahaan terus menyederhanakan proses persetujuan kredit, antara lain dengan cara memangkas proses-proses yang tidak memberikan nilai tambah, melakukan otomisasi serta mempercepat pemberian informasi kepada dealer mengenai status aplikasi calon konsumen yang mengajukan pembiayaan dari dealer yang bersangkutan. Semua ini dapat dimungkinkan dengan diterapkannya teknologi informasi yang semakin canggih dan dinamis, yang selama ini telah teruji dalam membantu proses operasional Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan juga memberikan perlakuan khusus kepada dealer-dealer tertentu yang sudah sangat membantu dan memberikan kontribusi besar bagi Perusahaan. Perlakuan khusus ini diberikan dalam bentuk kemudahan bagi calon konsumen tertentu yang berasal dari dealer tersebut, misalnya persyaratan yang lebih mudah dan lain sebagainya.

Pelayanan Konsumen yang Terbaik

Perusahaan menyadari bahwa pelayanan yang terbaik bagi konsumen merupakan salah satu kunci penting dalam usaha peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, Perusahaan merumuskan beberapa inisiatif kunci untuk mencapai pelayanan terbaik sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pelayanan - CARE
   Nilai adalah fondasi dari kebudayaan yang hendak dibangun. Perusahaan menanamkan prinsip CARE yang merupakan singkatan dari Cekatan, Antusias, Ramah dan Empati. Nilai ini merupakan pencerminan dari pelayanan yang hendak diberikan bagi konsumen.

2. Strategi Pelayanan
   Berdasarkan visi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sepanjang jangka waktu kreditnya, maka terdapat 3 strategi pelayanan, yang mana Perusahaan bertumpu pada pembiayaan kendaraan bermotor secara ritel sebagai bisnis inti dan mendiferensiasikan diri terhadap perusahaan lain dalam bentuk diferensiasi dari produk yang dibiayai yaitu kendaraan bermotor dari berbagai merek (*multi brand*) baik kendaraan bermotor baru maupun bekas, diferensiasi dari pendekatan terhadap kosumen yaitu dari, dengan dan untuk konsumen serta diferensiasi dari sisi infrastruktur yaitu sumber daya manusia, teknologi informasi dan fasilitas pendukung lainnya.

3. Cetak Biru Pelayanan
   Untuk memastikan adanya standarisasi pelayanan dari seluruh *Front liner* (MO, *Collector*, *Customer Service*, *Surveyor* dan *Teller*) di seluruh jaringan usaha Adira Finance, Perusahaan telah menyusun dan mengkomunikasikan cetak biru pelayanan ke seluruh jaringan usaha, yang mana cetak biru pelayanan tersebut telah dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas sehari-hari.

4. Pelatihan Pelayanan
   Sebelum mengimplementasikan nilai-nilai, strategi dan cetak biru pelayanan, Perusahaan menyediakan pelatihan yang memadai, mencakup modul pelayanan terbaik, nilai-nilai pelayanan, komunikasi dan cetak biru pelayanan sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh Manajemen Perusahaan kepada seluruh *Front liner* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

5. Titik Pertemuan dengan Konsumen
   Perusahaan melihat bahwa titik pertemuan dengan konsumen merupakan titik-titik yang dilalui oleh konsumen atau titik-titik, yang mana terjadi interaksi antara konsumen dengan Perusahaan dan harus diperhatikan. Perusahaan telah membuat standarisasi atas kebersihan dan kerapihan di seluruh jaringan usaha Adira Finance serta etika yang baik dalam menerima telepon untuk bagian yang bersangkutan. Penampilan yang rapi dan tempat pelayanan yang bersih akan dapat membuat konsumen merasa nyaman pada saat dibantu dengan ramah oleh karyawan Adira Finance.

Laporan Usaha.indd 126 4/17/11 6:10:33 PM

6. Ketersediaan Pelayanan
   Perusahaan berusaha untuk selalu bisa hadir bagi konsumen maupun calon konsumen dimanapun juga. Untuk itu, Perusahaan terus mengembangkan inovasi untuk semakin mendekatkan diri kepada konsumen ataupun calon konsumen. Hal ini jelas terlihat dengan adanya penambahan dan perubahan status jaringan usaha konvensional (cabang, kantor perwakilan dan titik pelayanan), pembayaran secara *on-line* melalui lebih dari 12 ribu mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), ribuan gerai dari kantor pos, ratusan dealer dan *merchant* di seluruh Indonesia serta inovasi baru dalam konsep *outlet* yang mulai dikembangkan sejak tahun 2009 yakni kios dan *dealer outlet*.

7. SMS CARE
   Layanan Pesan Singkat (SMS) merupakan salah satu alternatif komunikasi yang sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Perusahaan memanfaatkan hal ini dalam mengkomunikasikan berbagai informasi kepada konsumen dan rekan usaha, misalkan untuk menyampaikan persetujuan permohonan pembiayaan, informasi pengambilan Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan jumlah *Point Reward* bagi dealer. Perusahaan menyediakan SMS CARE ini melalui nomor +628118115811.

8. Pusat Panggilan
   Kepuasan konsumen dan rekan usaha adalah fokus utama Adira Finance. Untuk itu, Perusahaan menyediakan wadah untuk menampung keluhan maupun menyediakan informasi melalui pusat panggilan. Konsumen, rekan usaha dan pihak lainnya dapat menghubungi nomor pusat panggilan Perusahaan melalui nomor +628041811811.

9. *Operation Help Desk*
   Kendala ataupun permasalahan dalam aktifitas operasional yang dapat ditangani dengan baik akan memberikan andil bagi kesuksesan Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan melanjutkan strategi untuk menyediakan fasilitas *Operation Help Desk* pada tahun 2010, yang merupakan sistem untuk memantau *progress* penyelesaian permasalahan operasional yang ada di cabang.

10. Tingkat Pelayanan Internal
    Untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen, Adira Finance juga sudah memaksimalkan sistem pelayanan dari masing-masing karyawan (tingkat pelayanan internal) agar semua karyawan Perusahaan dapat bekerja secara lebih efisien, efektif dan berkualitas serta menerapkan nilai-nilai pelayanan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dalam seluruh interaksi guna menjalankan tanggung jawab masing-masing.

11. Adira Front liner Idol (AFI), Super Care Branch dan Super Care Division
    Sebagai langkah untuk mensosialisasikan secara internal nilai-nilai pelayanan, cetak biru pelayanan dan standar-standar dari titik-titik pertemuan dengan konsumen serta untuk membangun antusiasme pada setiap fungsional Perusahaan dalam memberikan pelayanan konsumen yang terbaik, maka Perusahaan mengadakan beberapa acara, diantaranya adalah AFI untuk memberikan penghargaan bagi *Front liner* terbaik Perusahaan secara nasional, Super Care Branch sebagai penghargaan bagi cabang yang paling baik di dalam mengimplementasikan standar-standar dari titik-titik pertemuan dengan konsumen dan cetak biru pelayanan serta Super Care Division bagi divisi-divisi di kantor pusat dalam menyediakan pelayanan yang terbaik kepada cabang serta semua bagian terkait.

Penyediaan Alternatif Fasilitas Pembayaran Angsuran

Saat ini, Perusahaan telah memiliki 550 jaringan usaha yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sebelumnya, konsumen perlu melakukan pembayaran angsuran di jaringan usaha yang terdekat dengan lokasi konsumen. Perusahaan terus mengembangkan alternatif untuk sistem pembayaran angsuran tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Sampai saat ini, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pembayaran angsuran yakni melalui:

Laporan Usaha.indd 127 4/17/11 6:10:33 PM

1. EDC

Perusahaan bekerjasama dengan dealer-dealer terpilih dengan menyediakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di tempat dealer-dealer tersebut, selain juga menyediakan mesin EDC di jaringan usaha Perusahaan. Dengan memanfaatkan jasa layanan ini, konsumen dapat melakukan pembayaran angsuran pembiayaan secara akurat, aman dan tepat waktu di dealer atau jaringan usaha yang terdekat. Jumlah transaksi EDC mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu sebanyak 603.962 transaksi dari sebelumnya sebanyak 86.581 transaksi pada tahun 2009. Jumlah dealer terpilih dan jaringan usaha yang telah mempergunakan mesin EDC untuk melayani konsumen sudah mencapai 297 unit pada tahun 2010 ini dari yang sebelumnya sebanyak 122 unit pada tahun 2009.

2. ATM

Perusahaan juga memperluas kerjasama dengan beberapa bank ternama dalam menyediakan jasa pembayaran angsuran melalui ATM seperti PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, konsumen dapat melakukan pembayaran angsuran kapanpun dan dimanapun melalui mesin ATM dari bank-bank tersebut. Saat ini, konsumen Perusahaan sudah merasakan kemudahan atas penggunaan layanan ini. Hal ini terbukti dari peningkatan transaksi yang melakukan pembayaran angsuran dengan menggunakan mesin ATM menjadi sebanyak 833.910 transaksi pada tahun 2010 dari yang sebelumnya sebanyak 733.264 transaksi pada tahun 2009.

3. Kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero)

Perusahaan juga tetap bekerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) untuk melayani konsumen Perusahaan yang secara lokasi bisa dijangkau oleh kantor pos, baik secara *on-line* maupun *off-line* tergantung pada tersedianya infrastruktur di wilayah tersebut. Jumlah penggunaan layanan pembayaran angsuran melalui PT Pos Indonesia (Persero) juga mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah transaksi yang dilakukan konsumen meningkat menjadi sebanyak 8.117.101 transaksi pada tahun 2010 dari sebelumnya sebanyak 6.648.415 transaksi pada tahun 2009.

Keterangan Jenis Transaksi	2006		2007		2008		2009		2010
	Transaksi	Δ%	Transaksi	Δ%	Transaksi	Δ%	Transaksi	Δ%	Transaksi
ATM	N/A	N/A	490.877	20,5%	591.689	23,9%	733.264	13,7%	833.910
EDC	-	-	-	100,0%	118	73.273,7%	86.581	597,6%	603.962
Kantor Pos	N/A	N/A	3.704.860	36,7%	5.064.261	31,3%	6.648.415	22,1%	8.117.101
Fasilitas EDC:	**Jumlah Mesin**	**Δ%**	**Jumlah Mesin**	**Δ%**	**Jumlah Mesin**	**Δ%**	**Jumlah Mesin**	**Δ%**	**Jumlah Mesin**
Dealer	-	-	-	100,0%	2	5.650,0%	7	45,2%	167
Jaringan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	1.757,1%	130

KOMUNITAS

Berbagai upaya penting lainnya telah dikembangkan oleh Perusahaan untuk menjamin pertumbuhan Perusahaan di masa yang akan datang, salah satunya dengan mentransformasikan setiap konsumen agar dapat menjadi anggota komunitas Adira Finance yaitu Adira Club Member (ACM), yang merupakan *brand community* yang terdiri dari Adira Finance, konsumen, dealer, Induk Perusahaan, perusahaan afiliasi serta rekan-rekan komunitas Adira Finance lainnya, baik rekan nasional maupun rekan lokal. Di dalam komunitas ini, Adira Finance berperan sebagai penghubung, koordinator dan fasilitator untuk membentuk kerjasama yang saling menguntungkan yang pada akhirnya akan terus-menerus memberikan berbagai kemudahan dan keuntungan kepada setiap konsumen.

Laporan Usaha.indd 128 4/17/11 6:10:34 PM

Kartu ACM diluncurkan pada bulan Pebruari 2009 dan merupakan sebuah kartu pintar yang diberikan kepada anggota komunitas ACM sebagai bukti identitas keanggotaan dan berfungsi sebagai media untuk memperoleh kemudahan dan keuntungan yang disediakan oleh Adira Finance dan rekan usaha bagi setiap anggota. Bagi konsumen Adira Finance, kartu ACM dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran, khususnya di tempat-tempat yang terpasang mesin EDC sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku. Sedangkan keuntungan yang disediakan bagi rekan Adira Finance adalah kartu ini dapat digunakan sebagai media promosi dalam menarik anggota komunitas ini untuk melakukan transaksi dengan rekan usaha melalui penawaran-penawaran tertentu. Sampai dengan akhir tahun 2010, sudah terdapat lebih dari 15 ribu rekan usaha baik di tingkat lokal maupun nasional yang telah bergabung di dalam komunitas ACM ini, sedangkan pemilik kartu ACM sudah berjumlah lebih dari 2,6 juta konsumen.

Untuk memastikan komunitas ini akan dapat dikelola dengan lebih fokus, Perusahaan membentuk Divisi Komunitas yang bernaung di bawah Direktorat Operasi. Divisi ini berfungsi sebagai fasilitator dan koordinator untuk mewujudkan komitmen serta kepedulian Perusahaan untuk secara berkesinambungan memberikan berbagai kemudahan dan keuntungan kepada konsumen. Tugas utama dari divisi ini adalah mengembangkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lain, memperbesar jumlah konsumen yang bergabung menjadi anggota komunitas, mengorganisir kegiatan-kegiatan hingga ke tingkat nasional serta melakukan komunikasi secara intensif melalui media-media promosi dan acara yang melibatkan baik anggota komunitas ACM maupun komunitas lainnya yang relevan.

Berbagai media komunikasi dan acara pun diselenggarakan dalam upaya mengkomunikasikan manfaat dari komunitas ACM ini, beserta berbagai kegiatan menarik yang diselenggarakan sebagai wujud apresiasi kepada konsumen dan masyarakat. Diantaranya adalah:

1. Media Komunikasi
   Perusahaan memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan informasi yang berguna terkait komunitas ACM, di antaranya adalah:
   - Iklan di majalah Roda 2 dan koran baik dengan peredaran lokal maupun nasional;
   - Penayangan iklan dan program di radio dan televisi antara lain program Automaxx Premium, Motomaxx, Grebek Pasar dan Superbike di stasiun televisi swasta maupun lokal; dan
   - Pemasangan baliho dan *billboard* di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dalam mengkomunikasikan mitra Ramadhan.

2. *Joint-Promotion*
   Adira Finance juga bekerjasama dengan *strategic partners* dalam memberikan nilai tambah kepada mitra usahanya, contohnya dengan restoran cepat saji McDonald's berupa *frequent card promotion* dengan hadiah yang menarik, Perusahaan Asuransi PT Asuransi Adira Dinamika dalam menawarkan produk Autocillin berupa pemberian asuransi kecelakaan diri secara cuma-cuma, penyediaan *voucher* gratis ganti oli Top1 dan bekerjasama dengan perusahaan pengelola minimarket Alfamart juga Coca-Cola dengan memberikan penawaran yang menarik bagi yang berbelanja.

3. ACM *Car Touring*
   Adira Finance mengadakan *car touring* dengan mengikutsertakan masyarakat yang telah tergabung dalam komunitas ini. Adapun sampai dengan akhir tahun 2010, *car touring* telah dilaksanakan di 29 kota pada beberapa pulau antara lain di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan bahkan hingga di Indonesia bagian timur seperti Bali, Lombok dan Sulawesi.

4. Biskel (Bioskop Keliling)
   Selama tahun 2010, Adira Finance mengajak anggota komunitasnya untuk menonton bersama. Kegiatan ini diselenggarakan di berbagai pulau di Indonesia, dengan rincian 12 kota di pulau Sumatera, 7 kota di pulau Sulawesi, 8 kota di pulau Kalimantan dan 52 kota di pulau Jawa.

Laporan Usaha.indd 129 4/17/11 6:10:34 PM

5. Grepas (Grebek Pasar)
   Sebagai salah satu bentuk apresiasi Adira Finance kepada anggota komunitas Adira Finance, terutama yang berdomisili di daerah, selama tahun 2010 Perusahaan aktif menggelar acara Grepas di pasar-pasar tradisional di berbagai daerah seperti Depok, Tangerang, Bogor, Bekasi, Majenang, Tasikmalaya, Bandar Lampung, Kendal, Palembang dan daerah lainnya. Dalam acara ini, Perusahaan mengundang artis-artis lokal untuk menghibur para pemilik kartu ACM.

PEMASARAN

Kegiatan pemasaran memegang peranan sangat penting dalam upaya memperluas basis konsumen, mempertahankan pangsa pasar dan menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan kegiatan pemasarannya, Perusahaan mengimplementasikan beberapa strategi:

1. Dealer Relationship Management
   Langkah pemasaran atas produk pembiayaan Perusahaan yang terutama adalah pemasaran melalui referensi dealer. Langkah ini memberikan kontribusi paling besar dari seluruh fasilitas pembiayaan yang dibukukan Perusahaan. Maka Perusahaan berupaya untuk terus menjalin hubungan yang baik dan erat dengan dealer melalui berbagai macam program insentif yang diberikan kepada dealer. Program-program ini antara lain meliputi pemberian cindera mata kepada konsumen melalui dealer untuk setiap pembiayaan kendaraan pada periode tertentu, paket wisata ke luar negeri, *gathering* dengan dealer, komisi, insentif dan *reward* untuk dealer karena telah mencapai target tertentu yang telah ditentukan sejak awal oleh Perusahaan, serta pemberian subsidi kepada konsumen yang diberikan melalui dealer. Selain itu, Perusahaan juga memberikan pelatihan untuk karyawan dealer tentang bagaimana cara melakukan analisa survei yang baik.

2. Penambahan dan Perubahan Status Jaringan Usaha
   Penambahan jaringan usaha dan perubahan status cabang, kantor perwakilan dan titik pelayanan bertujuan untuk dapat mencakup jaringan dealer yang lebih luas, terutama dealer sepeda motor dan mobil yang bekerjasama dengan Perusahaan. Perusahaan melakukan strategi ini dengan mempertimbangkan kondisi di masing-masing wilayah yaitu dengan memfokuskan penambahan jumlah jaringan usaha lebih banyak di wilayah luar pulau Jawa dan Bali dibandingkan dengan wilayah pulau Jawa dan Bali. Bila pada tahun-tahun sebelumnya Adira Finance fokus pada penambahan dan perubahan status jaringan usaha konvensional, maka pada tahun 2010 ini, Perusahaan lebih memfokuskan pada penambahan jaringan usaha berupa kios dan *dealer outlet*.

3. Pembangunan *Customer Base* atas Pasar yang Ditarget
   Sebagai bagian dari manajemen risiko, Perusahaan membangun *customer base*, kemudian diolah menjadi *source data* untuk memberikan gambaran kualitas konsumen dari wilayah yang menjadi target pemasaran. Proses ini kemudian akan memberikan gambaran kepada Perusahaan bagaimana melakukan pendekatan yang paling optimal dalam pemasaran dan melakukan penyesuaian produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Dari sisi struktur fungsional, Adira Finance memisahkan beberapa fungsi di dalam organisasinya yang ditentukan berdasarkan besarnya pembiayaan dari masing-masing merek. Saat ini, Adira Finance memiliki Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Honda, Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Yamaha, Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Suzuki, Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Beragam Merek, Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Bekas, Divisi Pemasaran Pembiayaan Mobil, Divisi Pemasaran Pembiayaan Komersial, Divisi Pemasaran Pembiayaan Non Dealer dan Divisi Pengembangan Pemasaran. Pemisahan fungsi tersebut dimaksudkan agar masing-masing fungsi dapat lebih fokus terhadap pembiayaan dari masing-masing merek dan jenis pembiayaan, termasuk menjaga hubungan yang baik dan erat dengan dealer secara konsisten.

Laporan Usaha.indd 130 4/17/11 6:10:34 PM

Berdasarkan merek, rincian pembiayaan baru sepeda motor pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar
Sepeda Motor Baru										
Honda	177.717	1.782	199.932	2.152	258.569	2.896	266.791	3.114	460.482	5.456
Yamaha	199.674	1.979	262.735	2.696	339.805	3.499	349.365	3.815	513.608	5.961
Suzuki	115.226	1.194	120.275	1.314	121.595	1.382	72.533	873	97.575	1.227
Kawasaki	6.767	75	6.135	75	6.422	103	10.618	209	15.376	315
Kymco	3.839	34	4.587	41	2.856	27	64	-	-	-
Kanzen	1.176	10	542	5	132	1	144	1	5	-
Lainnya	34.875	318	93.319	676	114.828	855	73.880	593	73.086	649
Jumlah Sepeda Motor Baru	**539.274**	**5.392**	**687.525**	**6.959**	**844.207**	**8.763**	**773.395**	**8.605**	**1.160.132**	**13.608**
Jumlah Sepeda Motor Bekas	**144.470**	**911**	**223.887**	**1.529**	**259.619**	**1.863**	**289.776**	**2.133**	**477.479**	**3.595**
Jumlah Sepeda Motor	**683.744**	**6.303**	**911.412**	**8.488**	**1.103.826**	**10.626**	**1.063.171**	**10.738**	**1.637.611**	**17.203**

Sebagai sebuah perusahaan pembiayaan yang menyediakan jasa pembiayaan kendaraan bermotor, Adira Finance selalu berusaha meningkatkan kinerja pemasarannya untuk setiap portofolio dan merek. Perusahaan fokus dalam pembiayaan sepeda motor baik sepeda motor baru maupun bekas. Selain itu, Perusahaan juga melayani pembiayaan untuk setiap merek dari sepeda motor. Pada tahun 2010 ini, Perusahaan memang mencatat pertumbuhan kinerja yang membanggakan. Terlihat dari pangsa pasar sepeda motor baru Adira Finance, yang setelah sempat menurun pada tahun 2009 sebesar 13,2%, namun pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 15,7%.

Pangsa Pasar Adira Finance

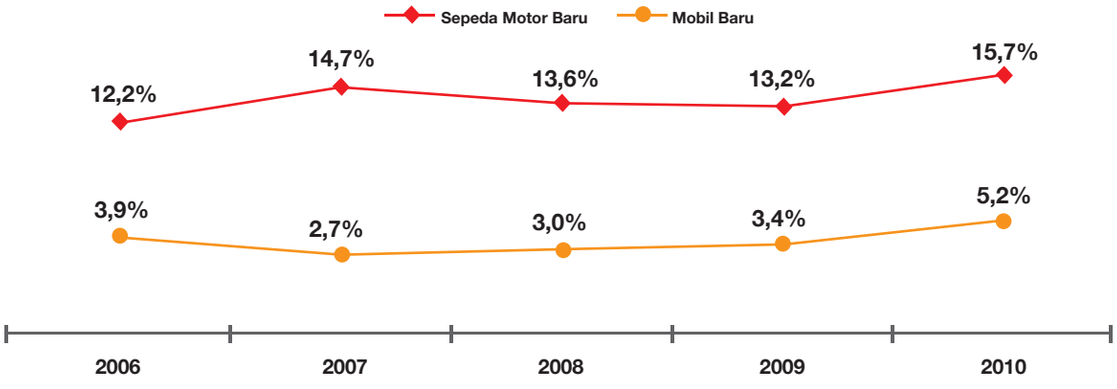

Lebih lanjut, Perusahaan tetap melakukan inisiatif-inisiatif dalam melakukan ekspansi untuk mengembangkan portofolio pembiayaan sepeda motor baik sepeda motor baru maupun bekas, yang mana salah satu inisiatif yang dilakukan yaitu dengan menawarkan paket pembiayaan yang inovatif dan beragam. Perusahaan juga mengembangkan aspek *relationship management* dengan dealer, mengadakan acara *dealer summit* dan menerapkan kebijakan untuk meningkatkan loyalitas konsumen serta memperluas cakupan jaringan usaha yang sudah ada.

Sedangkan untuk pembiayaan mobil, Perusahaan juga sudah mulai mengembangkannya kembali sejak tahun 2003. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mendiversifikasikan lini usaha Perusahaan. Pembiayaan mobil akan terus dimaksimalkan agar dapat mengimbangi pembiayaan sepeda motor, karena Perusahaan bertujuan agar masyarakat Indonesia juga akan mengenal Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaan

Laporan Usaha.indd 131 4/17/11 6:10:34 PM

mobil. Saat ini, Adira Finance sudah mulai memaksimalkan pembiayaan mobil dan akan terus ditingkatkan. Salah satu cara yaitu meningkatkan kerjasama baru dengan banyak ATPM mobil. Perusahaan menyediakan pembiayaan untuk setiap merek mobil, baik mobil baru maupun mobil bekas.

Pengembangan lainnya adalah melalui pembentukan jaringan usaha khusus untuk mobil. Pada tahun 2010 sudah terdapat 18 jaringan usaha khusus mobil, yang mana meningkat sebanyak 5 jaringan usaha jika dibandingkan dengan tahun 2009 sebanyak 13 jaringan usaha. Perusahaan mengetahui bahwa konsumen untuk pembiayaan mobil memiliki kebutuhan yang berbeda dengan konsumen sepeda motor antara lain kebutuhan akan pelayanan yang lebih profesional, namun tetap cepat dan aman. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen tersebut, maka Perusahaan berusaha mengimbangi dengan berbagai inovasi antara lain pelayanan secara terpisah melalui pembentukan jaringan usaha khusus untuk konsumen pembiayaan mobil. Namun demikian, bila dijumlahkan dengan jaringan usaha yang melayani baik pembiayaan sepeda motor maupun mobil, maka jumlah jaringan usaha yang melayani pembiayaan mobil adalah sebanyak 92 jaringan usaha pada akhir tahun 2010. Jumlah ini meningkat 17 jaringan usaha dibandingkan pada akhir tahun 2009 yang tercatat sebanyak 75 jaringan usaha.

Lebih lanjut, dalam menjawab kebutuhan calon konsumen maupun dealer rekanan yang sangat beragam, Adira Finance senantiasa berinovasi untuk menyediakan program yang dapat tepat sasaran pada kebutuhan-kebutuhan tersebut. Diluar pembiayaan kendaraan bermotor reguler, Perusahaan menawarkan program khusus, baik bagi calon konsumen maupun dealer, antara lain Program Dana Oto yang merupakan program kerjasama antara Adira Finance dan Induk Perusahaan (PT Bank Danamon Indonesia Tbk), dimana PT Bank Danamon Indonesia Tbk memberikan pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit berjangka kepada dealer rekanan sepeda motor bekas Adira Finance, BERLIAN (BERjual beLI di Adira FiNance) dan Autodirect, dimana masing-masing pemilik sepeda motor dan pemilik mobil perorangan dapat menjual kendaraannya kepada calon pembeli dengan Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaannya.

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar	Unit	Rp Miliar
Mobil Baru										
Mitsubishi	3.637	364	4.138	454	7.263	828	6.020	853	11.842	1.768
Suzuki	3.865	303	2.801	227	4.018	353	3.706	340	7.910	818
Daihatsu	2.660	228	3.045	284	3.744	348	3.546	397	9.737	1.183
Toyota	1.599	175	1.045	124	1.909	239	2.043	292	4.464	682
Isuzu	282	28	144	17	246	33	322	56	1.746	355
Honda	224	32	227	35	226	36	90	17	577	127
Nissan	7	1	32	5	120	17	81	13	234	39
Lainnya	183	22	114	25	595	111	843	172	3.377	815
Jumlah Mobil Baru	**12.457**	**1.153**	**11.546**	**1.171**	**18.121**	**1.965**	**16.651**	**2.140**	**39.887**	**5.787**
Jumlah Mobil Bekas	**19.300**	**965**	**20.010**	**1.099**	**21.914**	**1.416**	**24.188**	**1.663**	**36.039**	**2.948**
Jumlah Mobil	**31.757**	**2.118**	**31.556**	**2.270**	**40.035**	**3.381**	**40.839**	**3.803**	**75.926**	**8.735**

Pembiayaan mobil Perusahaan bertumbuh secara signifikan, yang mana pangsa pasar untuk mobil baru Perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, pangsa pasar Adira Finance atas pembiayaan mobil baru adalah sebesar 3,4% dan meningkat menjadi sebesar 5,2% pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini merupakan hasil dari inisiatif-inisiatif Perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk mengembangkan portofolio pembiayaan mobil baru yang telah dilakukan sejak beberapa tahun sebelumnya, yang mana salah satu inisiatif adalah dengan memberikan tingkat bunga yang lebih terjangkau yang terlihat pada rata-rata tingkat bunga efektif untuk pembiayaan mobil baru. Hal lain yang mendukung pertumbuhan pangsa pasar mobil baru Perusahaan adalah upaya Perusahaan untuk terus melanjutkan konsolidasi internal, seperti

Laporan Usaha.indd 132 4/17/11 6:10:34 PM

mempererat *relationship management* dengan dealer, *dealer gathering*, penawaran produk-produk yang lebih menarik dan lebih intensif, acara *dealer summit* antara lain *dealer matrix tour* ke Singapura pada bulan Maret 2010 serta *dealer summit* ke Singapura dan Vietnam pada bulan September 2010.

JARINGAN USAHA

Sebagai perusahaan pembiayaan yang terutama membidik segmen ritel atau perorangan sebagai target usaha, Adira Finance berupaya untuk terus mengembangkan jaringan usaha yang dimilikinya dengan pengembangan cabang, kantor perwakilan, titik pelayanan, kios dan *dealer outlet* setiap tahunnya. Sampai saat ini, Perusahaan telah memiliki 121 cabang, 142 kantor perwakilan, 164 titik pelayanan, 103 kios dan 20 *dealer outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Proporsi jaringan usaha untuk wilayah Jawa dan Bali dibandingkan dengan wilayah luar Jawa dan Bali adalah sebesar 48,9% berbanding 51,1%.

Perkembangan jaringan usaha Perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Cabang	80	109	121	121	121
Kantor Perwakilan	75	76	98	101	142
Titik Pelayanan	59	68	81	84	164
Kios	-	-	-	7	103
Dealer Outlet	-	-	-	6	20
Jumlah Jaringan Usaha	**214**	**253**	**300**	**319**	**550**

Setelah mengalami kondisi ekonomi yang kurang kondusif pada tahun 2006 sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak pada bulan Oktober 2005, Perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan ekspansi jaringan usahanya untuk sementara, lebih memusatkan perhatian pada peningkatan status dari kantor perwakilan menjadi cabang maupun dari titik pelayanan menjadi kantor perwakilan. Peningkatan status tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti banyaknya jumlah konsumen yang dikelola, jumlah dealer di lokasi tersebut dan tingkat pendapatan masyarakat setempat. Kemudian baru pada tahun 2007, Perusahaan mulai melakukan ekspansi dengan meningkatkan jumlah jaringan usaha menjadi sebanyak 253 jaringan usaha, dilanjutkan menjadi sebanyak 300 jaringan usaha pada tahun 2008.

Selama tahun 2009, Adira Finance terus melakukan rasionalisasi dan pengembangan jaringan usaha dalam rangka memastikan keberadaan jaringan usahanya di wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan membuka 22 jaringan usaha baru di beberapa kota potensial, sementara di sisi lain menghentikan operasional dari 3 jaringan usaha yang kurang maksimal bagi Perusahaan. Dari jumlah jaringan usaha baru yang dibuka, sebanyak 10 jaringan usaha berada di wilayah Jawa dan Bali, sedangkan sebanyak 12 jaringan usaha berada di luar wilayah Jawa dan Bali. Jaringan usaha yang berhenti beroperasi pada tahun 2009 sebanyak 2 jaringan usaha di wilayah Jawa dan Bali, serta 1 jaringan usaha di luar wilayah Jawa dan Bali.

Lebih lanjut, sepanjang tahun 2010, Adira Finance terus melakukan penambahan jaringan usaha sebagai salah satu strategi ekspansinya. Hanya saja, Perusahaan lebih memfokuskan pada penambahan jaringan usaha yang lebih kecil yaitu kios dan *dealer outlet*. Selama tahun 2010, penambahan bersih jaringan usaha Perusahaan adalah sebanyak 231 jaringan usaha. Saat ini, seluruh cabang yang dimiliki Perusahaan telah memiliki ijin operasional.

Rincian lokasi dari seluruh jaringan usaha yang terdiri dari cabang, kantor perwakilan, titik pelayanan, kios dan *dealer outlet* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Laporan Usaha.indd 133 4/17/11 6:10:34 PM

Wilayah	Cabang	Kantor Perwakilan	Titik Pelayanan	Kios	*Dealer Outlet*	Jumlah
Jabodetabekser	Jakarta 1 (Mampang)			Pusat Grosir Cililitan		2
	Tangerang	Ciputat		Central Business District		3
	Jakarta 2 (Kelapa Gading)			Pulo Gadung Trade Center		2
	Jakarta 3 (Ketapang)			Mall Mangga Dua		2
	Jakarta 6 (Daan Mogot)			Mal Taman Palem		2
	Jakarta 4 (Pondok Indah)					1
	Jakarta 5 (Kemayoran)					1
	Cikarang			Sentra Grosir Cikarang		2
	Bekasi 1			Plaza Taman Harapan Baru Mega Hypermall		3
	Pondok Gede			Tamini Square		2
	Bekasi 2			Bekasi Trade Center		2
	Bekasi 3					1
	Karawaci (Alam Sutra)	Alam Sutera Mobil		Metropolis Town Square Pamulang		4
	Cikupa	Pasar Baru		Pasar Curug		3
	Serang		Cilegon	Kragilan Baros		4
	Rangkasbitung		Labuan	Cipanas Pandeglang		4
	Cileungsi			Plasa Cibubur Jonggol		3
	Depok			ITC Depok		2
	Bogor 1 (Tajur)			Plaza Jambu Dua Bogor Trade Mall Leuwiliang		4
	Bogor 2	Cibinong		ITC Cibinong Cilewer		4
Jawa Barat	Bandung 1			ITC Kebon Kelapa Soreang		3
	Bandung 2			Bandung Trade Centre Banjaran		3
	Bandung 3					1
	Bandung 4			Mal Cimahi		2
	Bandung 5		Majalaya	Jatinangor Town Square		3
	Sumedang					1
	Subang	Pamanukan		Sukamandi		3
	Karawang	Rengasdengklok		Kosambi		3
	Cikampek	Cikampek Karawang 3		Plered		4
	Tasikmalaya		Ciawi Singaparna Karang Nunggal	Mayasari Plaza Arcade		5
	Garut		Pameungpeuk Limbangan	Bungbulang		4
	Banjar	Ciamis Pangandaran				3
	Cirebon	Kuningan Majalengka		Pagongan		4
	Jatibarang	Patrol				2
	Sukabumi	Pelabuhan ratu Cianjur		Supermall Cicurug Sindangbarang		6
Jawa Tengah	Semarang 1	Demak		Mranggen Mijen		4

Laporan Usaha.indd 134 4/17/11 6:10:34 PM

Wilayah	Cabang	Kantor Perwakilan	Titik Pelayanan	Kios	*Dealer Outlet*	Jumlah
	Kendal		Boja Weleri Limpung	Kaliwungu		5
	Ambarawa	Ungaran Salatiga		Gunung Pati Banyumanik		5
	Semarang 2					1
	Kudus	Jepara		ADA Swalayan Bangsri		4
	Pati	Rembang		Tayu Juwana Lasem		5
	Purwodadi	Blora		Godong Cepu		4
	Tegal	Bumiayu Ketanggungan	Brebes	Rita Mall Dedy Jaya Plaza Brebes		6
	Pekalongan	Pemalang	Kajen	Plasa Pekalongan Batang		5
	Purwokerto	Purbalingga Majenang Banjarnegara Cilacap		Pasar Ajibarang Pasar Wangon		7
	Solo	Wonogiri		Pusat Grosir Solo		3
	Sragen	Karang Anyar		Gemolong Karangpandan		4
	Klaten	Boyolali		Pedan		3
	Yogyakarta	Wonosari		Wates		3
	Magelang	Temanggung Kebumen Purworejo Wonosobo	Muntilan	Gombong		7
Jawa Timur	Surabaya 1			Kapas Krampung Plaza Dukuh Kupang Rungkut	Panji Perkasa Perdana CV Roda Mas	6
	Pamekasan	Sumenep		Sampang Waru	Gading Sakti Motor UD Sinar Baru	6
	Surabaya 2	Bangkalan		BG Junction Mall Jembatan Merah	Cahya Persada Motor	5
	Surabaya 3					1
	Sidoarjo	Lamongan	Krian	City Of Tomorrow Suncity Mall	Tirto Agung Krian	6
	Gresik			Babat Paragon Plaza		3
	Tuban			Rengel	Cahya Sengkala	3
	Bojonegoro		Purwosari			2
	Mojokerto	Jombang		Mojosari		3
	Jember	Balung	Mayang	Kalisat Tanggul		5
	Situbondo	Bondowoso	Besuki	Asembagus		4
	Lumajang	Probolinggo		Lumajang - Diva Kraksaan		3
	Banyuwangi	Genteng		Banyuwangi - Jajag		3
	Kediri	Nganjuk			UD Timbul Jaya Motor Cahya Jaya Sentosa	4
	Madiun	Ngawi Magetan		Caruban	Cahya Mitra Pratama	5

Laporan Usaha.indd 135 4/17/11 6:10:34 PM

Wilayah	Cabang	Kantor Perwakilan	Titik Pelayanan	Kios	*Dealer Outlet*	Jumlah
	Ponorogo	Pacitan		Nawangan		3
	Tulungagung	Trenggalek		Ngunut	Cahya Jaya Sentosa	4
	Blitar			Srengat		2
	Malang	Batu		Malang Town Square Plaza Dieng		4
	Kepanjen			Pakisaji		2
	Pasuruan	Pandaan		Bangil		3
Sumatera	Aceh	Lhokseumawe Langsa Bireun Sigli Meulaboh	Idi Phanton Labu Kuala Simpang Lhoksukun Blangpidi			11
	Medan 1 (Kota)	Marelan Titi Kuning	Tembung Kampung Lalang	Setiabudi		6
	Binjai	Pangkalan Brandan	Stabat			3
	Medan 2 (Mobil)					1
	Lubuk Pakam	Tebing Tinggi	Tanjung Morawa Indrapura Galang			5
	Kisaran	Tanjung Balai Asahan	Sei Piring			3
	Pematang Siantar	Balige	Perdagangan Panguruan			4
	Rantau Prapat	Kota Pinang Padang Sidempuan Sibuhuan	Panyabungan Aek Kanopan Langga Payung Gunung Tua	Kampung Pajak		9
	Pekanbaru	Perawang Pangkalan Kerinci Pekanbaru (Mobil)	Siak Lipat Kain Ukui Sei Paning Lubuk Dalam			9
	Rengat	Taluk Kuantan Belilas	Air Molek Peranap			5
	Bangkinang	Ujung Batu Rokan	Pasir Pangarayan Dalu-dalu Flamboyan Koto Kampar			6
	Dumai	Bagan Batu Duri Bengkalis	Kandis Ujung Tanjung Balam Pujud Pinggir Bukit Kapur			10
	Batam	Tanjung Pinang			Graha Auto Perkasa	3
	Padang	Pariaman Painan Pasaman Padang (Mobil)	Lubuk Alung Airhaji Ujung Gading Kinali Lunang Lubuk Basung Tarusan Bawan Indropuro Tiku Kambang Panti	Lubuk Buaya	Dealer Yamaha (Surantih)	19
	Solok	Sawah Lunto Muara Laboh	Kotobaru Sangir Sijunjung Alahan Panjang			7

Laporan Usaha.indd 136 4/17/11 6:10:35 PM

Wilayah	Cabang	Kantor Perwakilan	Titik Pelayanan	Kios	*Dealer Outlet*	Jumlah
	Bukittinggi	Batusangkar Payakumbuh	Pangkalan Lubuk Sikaping Lintau			6
	Jambi	Muara Bulian Sorolangun	Sungaibahar Mandiangin Kuala Tungkal Sangeti Merlung Tempino Kumpeh Singkut	Wiltrop Trade Center		12
	Muara Bungo	Bangko	Muaratebo Kuamang Kuning Hitam Ulu Jujuhan			6
	Palembang 1	Prabumulih Tugumulyo Sekayu Baturaja M Enim	Pangkalan Balai Kayu Agung Sungai Lilin Lahat Blitang	Palembang Trade Centre	Thamrin Brother Centre	13
	Palembang 2					1
	Pangkal Pinang	Belitung	Sungai Liat Muntok			4
	Bengkulu	Argamakmur Manna Muko-muko Lubuk Linggau	Curup Ketahun Kepahiang Tebing Tinggi			9
	Lampung	Pringsewu Kalianda Lampung (Mobil)	Tanjung Bintang Kota Agung Sidomulyo	Plaza Mille		8
	Bandar Jaya	Metro Tulang Bawang	Rumbia Way Jepara Daya Murni Rawajitu Way Kanan Kalirejo Liwa			10
Kalimantan	Samarinda	Melak Bontang Tenggarong Samarinda (Mobil)	Sangatta			6
	Balikpapan	Petung Grogot	Handil Simpang Pait			5
	Tarakan	Berau	Nunukan Tanjung Selor Malinau			5
	Banjarmasin	Martapura Pelaihari Banjarmasin (Mobil)	Kapuas	Landasan Ulin		6
	Palangkaraya	Pangkalan Bun Sampit	Kasongan Pulang Pisau Kuala Kurun Parenggean			7
	Barabai	Rantau Tanjung Ampah	Amuntai Buntok Muara Teweh			7
	Batu Licin	Kotabaru	Sungai Danau			3
	Pontianak	Sambas Singkawang	Nangapinoh		Sahuri Berlian Motor Sekura	5
	Sintang	Sanggau Ngabang Ketapang	Sekadau Sosok			6
Sulawesi	Makassar	Pangkep Bone Bulukumba	Maros Takalar Sinjai Bantaeng			8

Laporan Usaha.indd 137 4/17/11 6:10:35 PM

Wilayah	Cabang	Kantor Perwakilan	Titik Pelayanan	Kios	*Dealer Outlet*	Jumlah
	Makassar 2					1
	Palopo	Mangkutanah	Toraja Enrekang Belopa			5
	Pare Pare	Sengkang	Sidrap Pinrang Soppeng Barru			6
	Kendari	Kolaka Bau-Bau	Kolaka Utara Raha Konawe			6
	Palu	Parigi Buol Luwuk	Toli-toli Poso Pasangkayu Sibayu Beteleme Tentena Kotaraya Toili Bunta Ampana			14
	Manado	Kotamobagu Bitung	Tomohon Airmadidi Tondano Lolak Dumoga Amurang			9
	Gorontalo		Marisa Kwandang Isimu Tilamuta			5
	Mamuju	Polmas	Topoyo			3
	Ambon	Ternate Jayapura	Sungai Piru			4
Bali dan Nusa Tenggara	Denpasar 1		Nusa Dua Kerobokan	Mambal Mengwi	Kintamani Putra Perkasa Waja Hayam Wuruk Bisma Tunas Jaya	8
	Tabanan	Negara		Bajera	Sahabat Motor	4
	Gianyar		Karangasem Klungkung	Sukawati	Waja Motor	5
	Singaraja			Seririt Kubutambahan		3
	Denpasar 2					1
	Mataram	Selong Praya				3
	Kupang	Sumbawa Maumere	Soe			4
Jumlah	**121**	**142**	**164**	**103**	**20**	**550**

Perusahaan terus-menerus berupaya untuk meningkatkan efektifitas jaringan usahanya dengan membentuk Divisi Distribusi Jaringan. Salah satu tugas utama divisi ini adalah melakukan pengkajian, analisa dan survei atas lokasi-lokasi jaringan usaha, baik jaringan usaha yang baru akan ditentukan maupun yang saat ini sudah beroperasi, yang mana kedepannya diharapkan akan dapat mengembangkan jaringan usaha Perusahaan menjadi lebih luas dan produktif.

Laporan Usaha.indd 138 4/17/11 6:10:35 PM

Teknologi Informasi

Perusahaan menyadari bahwa seiring dengan berkembangnya era teknologi, juga untuk bisa selangkah lebih maju dari yang lainnya dan dalam mencapai target Perusahaan untuk menjadi perusahaan pembiayaan kelas dunia, maka Perusahaan perlu menjadi sebuah *Information Technology* (*IT*)*-Driven Company*. Maka sejak tahun 2004, Adira Finance melakukan pengembangan bidang teknologi informasi secara lebih intensif dari sebelumnya untuk menunjang seluruh proses bisnis.

Persaingan diantara perusahaan pembiayaan yang semakin tinggi menuntut kemudahan dalam berinteraksi dengan mitra-mitra Perusahaan yang loyal serta kecepatan pengambilan keputusan dalam menetapkan produk usaha yang tepat dan dibutuhkan oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk institusi perbankan, *merchant*, bengkel, asuransi, pertokoan, rumah makan serta komunitas.

Kebutuhan tersebut tertuang dalam cetak biru strategi teknologi informasi lima tahunan yang selalu diperbaharui secara berkala dan disesuaikan dengan strategi Perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan urutan prioritas yang telah disepakati. Strategi tersebut meliputi pengembangan dan pemeliharaan aplikasi, infrastruktur, layanan teknis setelah peluncuran produk, data, keamanan, organisasi, anggaran biaya serta manajemen risikonya. Cetak biru strategi teknologi informasi tersebut memetakan seluruh inisiatif yang terkumpul di Perusahaan terhadap perkembangan dan ketersediaan teknologi informasi jangka panjang dan jangka pendek.

Untuk merealisasi rencana-rencana yang telah tertuang di dalam cetak biru teknologi informasi tersebut, Subdirektorat Teknologi Informasi Adira Finance telah membangun organisasi yang lengkap dan kuat sehingga pengguna jasa dan produk teknologi informasi dapat menikmati produk dan layanan yang maksimal dalam waktu yang cepat. Seiring dengan perkembangan ragam dan kompleksitas pekerjaan yang mutlak harus ada di dalam organisasi, maka Subdirektorat Teknologi Informasi telah berkembang dan dapat disejajarkan dengan tingkatan Direktorat dengan 6 peran sub fungsi yang kritikal yaitu *Business Support*, *Architecture & Planning*, *Solution, Services, Infrastructure* dan *Asset & Desktop Management*. Seluruh fungsi dan kontrol yang berada dalam Subdirektorat Teknologi Informasi ini telah dibangun mengacu pada Control Objective for Information and related Technology (COBIT), Information Technology Library (ITIL) dan PBI No. 9/15/PBI/2007.

Laporan Usaha.indd 139 4/17/11 6:10:36 PM

Secara umum, seluruh jaringan usaha Perusahaan terhubung dengan kantor pusat melalui media komunikasi dari beberapa perusahaan telekomunikasi dengan kapasitas sejumlah 45Mb, yang diyakini mampu mendukung operasi di seluruh jaringan usaha yang berjumlah lebih dari 500 jaringan usaha. Jaringan komunikasi data ini memungkinkan pengguna sistem untuk mengakses berbagai aplikasi kantor yang tersedia secara terpusat termasuk dukungan untuk melakukan transaksi tunai di jaringan usaha maupun melalui berbagai jaringan pembayaran seperti ATM dari pihak bank yang bekerjasama, PT Pos Indonesia (Persero) maupun melalui perangkat EDC (*Electronic Data Capture*) yang tersebar di seluruh jaringan usaha Perusahaan. Disamping itu, jaringan komunikasi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menyediakan data cadangan atas data jaringan usaha di pusat data kantor pusat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan transaksi ke pihak penyedia dana dan juga sebagai bahan analisa Manajemen.

Aplikasi inti yaitu Ad1Sys yang digunakan oleh Adira Finance saat ini merupakan aplikasi lengkap dan terpusat, yang digunakan untuk mendukung operasi di seluruh jaringan usaha dari titik penjualan dan titik pembayaran sampai tahap pengambilan keputusan, termasuk sistem *barcode* untuk BPKB, sistem antrian untuk pembayaran konsumen di jaringan usaha, sistem Pesan Singkat (SMS *Gateway*) untuk pemberitahuan kepada konsumen dan dealer serta Gapura *Gateway* untuk integrasi ke agen penagihan, seperti bank dan lainnya.

Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ditawarkan oleh penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia yang telah menjangkau hampir seluruh pelosok wilayah Tanah Air, Subdirektorat Teknologi Informasi Adira Finance telah mengimplementasikan *mobile system* bagi petugas lapangan di bagian pemasaran dan *surveyor* yang telah berhasil meningkatkan efisiensi layanan secara signifikan pada proses pengajuan aplikasi baru untuk semua jenis produk kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil. *Mobile system* ini telah merubah cara kerja di lapangan menjadi lebih efektif dan memungkinkan pengisian data aplikasi konsumen dilakukan di luar jaringan usaha Perusahaan. Hasil pengisian data dapat segera dikirim melalui media komunikasi *Global Positioning Receiving Satelite* (GPRS) dari setiap telepon genggam yang dimiliki petugas lapangan di bagian pemasaran ke petugas *surveyor* yang selanjutnya mengirim hasil survei ke bagian *Credit Analyst* yang akan melakukan persetujuan

berdasarkan usulan dari sistem *scoring* untuk mempercepat pengambilan keputusan. Sistem ini telah berhasil mempercepat layanan kepada konsumen untuk memperoleh kendaraan bermotor dalam waktu yang sangat cepat.

Dukungan Subdirektorat Teknologi Informasi Terhadap Aplikasi Pendukung

Untuk menunjang kebutuhan pencatatan, pengelolaan dan pemeliharaan di sisi sumber daya manusia, aset, prosedur permohonan persetujuan, kebutuhan kolaborasi dan distribusi informasi, Subdirektorat Teknologi Informasi menyediakan beberapa aplikasi pendukung yang secara arsitektur sudah terintegrasi satu sama lain termasuk integrasi dengan aplikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Ad1Suites merupakan aplikasi kolaborasi yang terdiri dari *content publishing* dan *workflow*. Sebagai *content publishing*, aplikasi ini berfungsi sebagai media untuk mendistribusikan informasi dan menjadi media komunikasi antara karyawan di seluruh kantor cabang Adira Finance dengan pihak Manajemen. Aplikasi ini juga menyediakan fasilitas *on-line workflow* untuk mengotomasi proses permohonan dan persetujuan secara *on-line*. Selain itu, Ad1Suites juga memberikan fasilitas pemantauan status dan perkembangan atas pengajuan dokumen. Kemudahan-kemudahan tesebut telah dirasakan oleh hampir semua lini organisasi seperti pada Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum yang membantu proses perekrutan, psikotest sampai dengan tes kesehatan. Melalui proses *workflow* ini kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipantau melalui informasi yang tampil di layar komputer dan dapat diperbaharui sesuai alur proses yang telah ditetapkan tanpa harus kehilangan jejak historisnya. Proses ini berhasil menekan penggunaan kertas yang semula diperlukan untuk memproses ribuan karyawan baru ini telah menjadi bukti keseriusan Adira Finance dalam mendukung penghijauan (*Go Green*). Sistem ini juga telah berhasil mengotomasi proses-proses administrasi yang menyangkut pemberian kompensasi karyawan yang semakin beragam seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan serta variasi dari posisi dan jabatannya.

- FAMS (Sistem Pengelolaan Aset Tetap) merupakan aplikasi *e-procurement* yang meliputi proses pengajuan pembelian, pengadaan, pemeliharaan, mutasi dan proses perhitungan depresiasi aset tetap. Seiring perkembangan teknologi yang menuntut segala sesuatu lebih cepat dan akurat apalagi berhubungan dengan nilai aset tetap yang besar, Subdirektorat Teknologi Informasi Adira Finance tidak akan mengambil risiko dan akan membantu proses perhitungan ulang dan pengkinian daftar aset tetap. Sebelumnya penghitungan ulang dan pengkinian aset tetap sering terjadi selisih sehingga menimbulkan rekonsiliasi aset tetap yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Namun dengan adanya FAMS, dapat mempermudah dalam melakukan proses tersebut. Dengan teknologi *barcode & scanner* sebagai alat validasi dan penghitungan dalam waktu yang singkat, dengan terintegrasi ke dalam program FAMS induk sehingga semua informasi asset tetap dapat dihitung dan dapat dikinikan datanya.

- E-admaxx merupakan portal intranet perusahaan untuk menampung kebutuhan seluruh divisi dalam hal bertukar data, informasi dan dokumentasi. Selain itu, E-admaxx juga dapat digunakan bagi seluruh pengguna intranet Perusahaan untuk penyimpanan dokumen, memberi informasi terkini mengenai kegiatan-kegiatan termasuk sebagai sarana diskusi di masing-masing divisi.

- ServiceDesk merupakan aplikasi berbasis *web* yang menjadi penghubung antara karyawan pengguna produk dan jasa teknologi informasi (*user*) dengan Subdirektorat Teknologi Informasi. Melalui aplikasi ini, karyawan dapat berkonsultasi dan mengajukan permohonan bantuan maupun berkomunikasi dengan petugas *Help Desk*. Melalui catatan permohonan yang masuk, Subdirektorat Teknologi Informasi dapat mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh user, serta secara cepat dapat membantu *user* dan memberikan layanan dengan kualitas yang terbaik.

Laporan Usaha.indd 141 4/17/11 6:10:42 PM

- *Call Center* Adira Finance saat ini didukung oleh suatu sistem informasi yang akurat dan *real time* yang memudahkan konsumen dalam mencari informasi terkait status aplikasi pembayarannya melalui telepon. Konsumen cukup menelpon ke *call center* yang akan segera memberikan informasi yang diinginkan konsumen terkait pelunasan dipercepat, status BPKB, angsuran, denda dan sebagainya, namun hal tersebut dapat diberikan setelah identitas konsumen tersebut divalidasi kebenarannya oleh petugas *call center* Perusahaan.

- SMS Care Center
  Subdirektorat Teknologi Informasi telah mengembangkan SMS Care Centre Adira Finance yang merupakan suatu media informasi dan komunikasi melalui SMS (*Short Message Service*). SMS Care Centre digunakan untuk pengiriman informasi kepada dealer dan konsumen atau calon konsumen terkait status aplikasi pembiayaan. Selain itu, SMS Care Centre juga digunakan sebagai media komunikasi bagi konsumen untuk meminta informasi terkait transaksi pembiayaan atau menyampaikan keluhan pelayanan yang diterima. Lebih lanjut, SMS Care Center juga telah dimanfaatkan untuk mendukung Manajemen Pemulihan Aktiva untuk melacak dan menindaklanjuti aset pembiayaan yang berstatus hapus buku.

- Ad1Flow
  Aplikasi Ad1Flow merupakan aplikasi *workflow* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses yang terkait dengan permintaan persetujuan yang merupakan proses manual selama ini (*paper-based approval processes*). Secara keseluruhan, sistem *workflow* ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kontrol dan efisiensi karena seluruh prosesnya dilakukan secara elektronik sehingga transparan dan termonitor. Proses ini sangat membantu divisi maupun departemen di Adira Finance dalam menyelesaikan proses persetujuan berjenjang yang melibatkan banyak divisi dan departemen. Ad1Flow telah terintegrasi baik dengan sistem Ad1Sys.online dan Ad1Sys.HQ, sehingga proses jurnal sudah berjalan secara otomatis berdasarkan data yang dihasilkan oleh sistem *workflow*. Ad1Flow telah digunakan di Adira Finance untuk membantu kelancaran proses-proses sebagai berikut:
  - Proses Pengajuan Biaya (*Payment Voucher Centralize*) Operasional kantor cabang;
  - Proses *approval* berjenjang pada pengajuan kebijakan internal;
  - Layanan *Service Desk* untuk seluruh permintaan terkait layanan yang diberikan oleh Divisi Pendukung Operasional dan Divisi Keuangan yang memungkinkan semua permintaan *user* ke Divisi Pendukung Operasional dan Divisi Keuangan dapat dimonitor secara jelas dan cepat. Setiap permintaan beserta solusinya akan tersimpan dan bermanfaat sebagai referensi untuk menangani permasalahan-permasalahan operasional yang terjadi di kantor cabang lainnya;
  - Proses pengawasan oleh *Operation Risk Management System* yang dirancang untuk mencatat dan mengawasi data mengenai kejadian-kejadian berisiko (*Risk/Loss Event*) oleh petugas yang bertanggung jawab, kepala bagian terkait, *Internal Control/Quality Asssurance Area* dan Unit Audit Internal; dan

Laporan Usaha.indd 142 4/17/11 6:10:46 PM

- Proses pengawasan secara terintegrasi oleh unit *Quality Assurance* dengan metode pengisian dan pelaporan hasil melalui sistem dan *on-line* berbasis *web* untuk merekam dan mengawasi secara nasional atas hal-hal yang memberi dampak terhadap kualitas produk dan layanan Adira Finance termasuk kejadian berisiko, ketidaksesuaian dokumen dan ketentuan Perusahaan yang dilanggar. Ketersediaan data tersebut akan menjadi alat analisa mengenai permasalahan yang terjadi sehingga bisa dirumuskan tindakan perbaikannya.

Pencapaian atas proses-proses *workflow* telah berhasil menghemat biaya dalam jumlah yang signifikan. mempersingkat eksekusi proses pengajuan/permintaan dari masing-masing divisi serta mempersingkat waktu untuk menyelesaikan proses persetujuan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh *Service Level Standard* yang disepakati.

Untuk kelancaran operasional Perusahaan, beberapa aplikasi pendukung lainnya juga telah diterapkan dengan baik misalnya Sistem Informasi Sumber Daya Manusia untuk pengelolaan tenaga kerja, Sistem Pemeliharaan Dokumen untuk mendukung pengelolaan BPKB, Clementine untuk mendukung pembuatan model risiko yang terintegrasi, Sistem Informasi Eksekutif berbasis *web* dan tempat penyimpanan data, akses yang dapat berpindah-pindah dan sebagainya.

Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum dengan didukung oleh Subdirektorat Teknologi Informasi telah bekerjasama dalam mengembangkan fasilitas baru yaitu Ad1Sap-ESS, yang berfungsi sebagai media penyedia informasi mengenai karyawan dan untuk melakukan penilaian kinerja secara *on-line*. Dengan fasilitas ini, memungkinkan pelaksanaan proses konsolidasi hasil secara terpusat dan menjadi sangat efisien. Setiap karyawan dapat melakukan akses dan mengetahui detil dari data-data tentang karyawan yang bersangkutan di Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum, serta dapat memperbaharuinya bilamana terdapat kekeliruan dari data tersebut. Sebelumnya, karyawan harus melaporkan terlebih dahulu kepada Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum secara manual.

Dukungan Subdirektorat Teknologi Informasi terhadap Aplikasi Bisnis

Subdirektorat Teknologi Informasi telah berhasil mengimplementasikan aplikasi Ad1Sys.Online yang merupakan aplikasi *on-line* berbasis sentralisasi atau terpusat. Ad1Sys.Online telah menjadi aplikasi bisnis yang penting yang harus bekerja secara optimal dan terus menerus untuk mendukung operasional Perusahaan di seluruh cabang dari titik penjualan dan titik pembayaran sampai tahap pengambilan keputusan. Rancangan program yang lepas telah membuat Ad1Sys.Online menjadi aplikasi yang independen, tetapi dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas serta kapasitas yang mudah untuk dikembangkan lagi dengan waktu yang relatif singkat. Aplikasi ini dibangun di atas *platform database* pilihan (*state-of-the-art*) yang mampu mengikuti perubahan aplikasi yang terjadi karena mengikuti dinamika masing-masing divisi di Perusahaan yang selalu berusaha untuk bisa kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar. Didukung oleh infrastruktur yang sesuai, seluruh kombinasi sistem yang dirancang oleh Subdirektorat Teknologi Informasi yang kompak ini, telah memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bisa mendukung rencana Perusahaan untuk agresif dalam menambah jumlah aset yang dikelola seiring dengan penambahan jumlah jaringan usaha Perusahaan.

Ad1Sys.Online memiliki kelengkapan fitur yang dibutuhkan oleh cabang untuk melakukan transaksi harian, serta pelaporan rutin yang bermanfaat untuk melakukan analisa pendapatan dan risiko. Lebih lanjut, sistem, modul-modul dan fitur penting di dalam Ad1Sys.Online lainnya dijabarkan sebagai berikut:

- Modul *Account Acquisition, Account Management, Collection Management, Collateral Management* dan *General Ledger* yang terintegrasi;
- Sistem Antrian (*Queuing System*) yang mengatur antrian konsumen yang akan melakukan pembayaran di cabang dan merekam kinerja pelayanan karyawan di kantor pelayanan; dan

Laporan Usaha.indd 143 4/17/11 6:10:46 PM

- Aplikasi MS2 merupakan aplikasi *on-line* yang dirancang dan dikembangkan dengan memanfaatkan perpaduan teknologi telepon genggam dan teknologi infrastruktur/jaringan komunikasi GPRS yang mampu memberikan jangkauan komunikasi yang cukup luas di seluruh wilayah Indonesia. Berbasis teknologi tersebut, aplikasi MS2 memungkinkan setiap petugas pemasaran di luar cabang untuk mengirim aplikasi atas permintaan konsumen yang diterimanya langsung ke petugas koordinator di lokasi cabang untuk ditindaklanjuti oleh pihak pemeriksa, serta dalam waktu singkat dapat memperoleh jawaban atas hasil penilaian aplikasi tersebut untuk segera disampaikan kepada konsumen yang bersangkutan. Penggunaan MS2 di seluruh cabang MS2 telah mampu meningkatkan efisiensi proses *order-to-Purchase Order* dengan tetap menjaga kualitas aset.

Dukungan sistem yang berbasis *web* dan data yang tersentralisasi telah memungkinkan pembukaan jaringan usaha dilakukan dengan biaya yang relatif kecil. Subdirektorat Teknologi Informasi bekerjasama dengan Divisi Pengembangan Operasi mengimplementasikan program *Dealer Outlet* yang menitikberatkan pada kegiatan pemasaran, survei dan penerimaan angsuran dealer

Untuk membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen di tingkat kantor cabang maupun kantor pusat, Subdirektorat Teknologi Informasi telah mengimplementasi *Decision Support System* untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan. *Decision Support System* mengolah "*transactional data*" menjadi bentuk informasi yang mudah untuk dianalisa dan membantu dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan fakta atau data yang tepat dan terkini. Manfaat lain yang dapat dirasakan penggunaannya antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan dan menjadikan satu sumber data dan informasi yang dapat diandalkan ("*reliable data & information*") untuk kepentingan pelaporan Manajemen dan aktivitas analisa;
2. Menyediakan data dan informasi secara tepat waktu (*"timely and up-to-date data & information"*) dengan meyakinkan ketersediaan data dan informasi yang terkini dan kemudahan memperoleh data dan informasi kapanpun dibutuhkan. Proses pembuatan laporan mulai dari kantor cabang, kantor area sampai dengan kantor pusat dapat dilakukan secara sistem dan tidak perlu membutuhkan waktu yang relatif lama serta hanya dibutuhkan beberapa karyawan saja untuk menyelesaikan proses ini;
3. Menyediakan pemahaman data dan informasi yang sama ("*universal view*") dengan standardisasi bentuk, struktur dan cara penyampaian data dan informasi di dalam Perusahaan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan pemahaman dan penyampaian data dan informasi dapat dipahami dan diterima pada saat bersamaan oleh setiap karyawan; dan
4. Merubah paradigma dalam proses pembuatan laporan dimana kantor pusat menjadi pihak penyedia dan perancang laporan untuk digunakan oleh cabang memanfaatkan kemudahan akses serta kontrol data dan informasi yang terpusat. *Decision Support System* Cabang dan *Decision Support System* Korporasi, keduanya merupakan hasil dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikelola oleh Perusahaan. Ruang lingkup data dan informasi *Decision Support System* mencakup keseluruhan data tingkat Nasional, Area dan Cabang yang memuat kumpulan laporan yang telah disusun dan disajikan dalam suatu rangkaian analisa (*analytical guideline reports*). Analisa ini dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh jajaran manajerial Perusahaan untuk membantu dalam setiap pengambilan keputusan taktis dan operasional.

Rencana Pemulihan Kerusakan

Untuk menjaga kelangsungan usaha operasional Perusahaan dari bencana yang mungkin terjadi, baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun karena gangguan atau kerusakan yang terjadi pada sistem produksi, maka Subdirektorat Teknologi Informasi telah membangun beberapa alternatif sistem pengaman yang antara lain dijabarkan sebagai berikut:

- Membangun konfigurasi *server* dan *database* yang handal dengan sistem *clustering* yang secara pintar mampu berjalan di saat sebagian perangkat tidak berfungsi normal;

Laporan Usaha.indd 144 4/17/11 6:10:46 PM

- Merancang *redundant concept* untuk *hardware* atau infrastruktur yang kritikal;
- Membangun Pusat Pemulihan terhadap Bencana (*Disaster Recovery Center*) di lokasi dengan jarak dan kondisi menurut Standar Keamanan Perusahaan (ISO 27001) yang didukung oleh pelaksanaan ujicoba perencanaan pemulihan secara berkala yang memungkinkan diaktifkannya sarana cadangan di lokasi pemulihan dalam toleransi waktu yang telah disepakati; dan
- Membangun rencana kelangsungan usaha untuk melindungi seluruh aset teknologi informasi termasuk personil dan mengujicobanya secara berkala.

Keamanan dan Sentralisasi Sistem

Sebagai komitmen Subdirektorat Teknologi Informasi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan atas jasa penyediaan data dan informasi kepada seluruh *user*, maka Subdirektorat Teknologi Informasi melakukan pengembangan dan perbaikan arsitektur jaringan Perusahaan dan mengimplementasikan sejumlah perangkat pengaman jaringan dengan kualitas yang memenuhi standar keamanan ISO 27001. Subdirektorat Teknologi Informasi juga telah bekerjasama dengan konsultan keamanan sistem terkemuka untuk mencapai tingkat keamanan jaringan yang ditentukan. Untuk menjaga konsistensi pelaksanaan pengawasan, Subdirektorat Teknologi Informasi bekerjasama dengan Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Subdirektorat Teknologi Informasi juga secara aktif menyediakan informasi terkait *cyber crime* yang sedang marak saat ini. Dari waktu ke waktu, informasi terkait perkembangan kriminalitas ini dan langkah-langkah dalam menghindarinya akan disebarkan kepada karyawan Perusahaan melalui fasilitas *e-mail*. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan akan membangun kesadaran karyawan untuk lebih berhati-hati sehingga dapat menghindari kerugian yang mungkin bisa terjadi baik kepada karyawan pribadi maupun Perusahaan.

Terkait dengan proses sentralisasi data yang sudah berjalan dengan sempurna, Subdirektorat Teknologi Informasi secara berkesinambungan melakukan pemantauan atas proses tersebut. Dengan proses sentralisasi data ini, maka kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam beberapa prosedur seperti proses analisa kredit, pembiayaan baru, akuntansi dan lainnya akan dapat berjalan dengan lebih efisien. Sentralisasi yang sudah berjalan dengan baik ini telah memudahkan dan mempercepat proses-proses yang dilakukan di dalam Perusahaan dan juga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan masing-masing karyawan yang terlibat.

Lebih lanjut, Perusahaan juga terus mengembangkan situs *web* yang dimiliki dengan menambahkan fitur-fitur baru yang dapat memberikan informasi dan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai kondisi Perusahaan. Secara umum, situs *web* Perusahaan ini berguna dalam memberikan informasi mengenai posisi, kondisi, kinerja dan prospek keuangan serta hal-hal bukan keuangan lainnya, seperti perubahan struktur pemegang saham dan pedoman etika untuk memungkinkan dilakukannya analisa terbuka oleh masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat diharapkan dapat mengakses situs *web* tersebut yang bisa memberikan informasi kompherensif mengenai kegiatan operasional, kinerja Perusahaan dan berbagai informasi lainnya yang juga berguna bagi masyarakat, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Masyarakat umum dapat mengakses informasi tentang Perusahaan di situs web www.adira.co.id.

Untuk keperluan internal Perusahaan maupun untuk berbagi informasi dan pengetahuan diantara karyawan, Perusahaan memiliki jaringan intranet yang menyediakan informasi mengenai perkembangan operasional, keuangan dan administrasi di lingkungan Perusahaan. Jaringan intranet Perusahaan dapat diakses oleh seluruh karyawan Perusahaan.

Laporan Usaha.indd 145 4/17/11 6:10:46 PM

Lebih lanjut, Perusahaan sudah menerapkan proses pelaporan dan pembayaran pajak yang dilakukan secara terpusat. Dengan teknologi informasi terkini, Perusahaan yang dibantu oleh konsultan eksternal telah melakukan kemudahan di dalam pelaporan dan pembayaran pajak kepada Negara melalui fasilitas sistem dokumentasi elektronik. Sejalan dengan penggunaan sistem dokumentasi elektronik yang telah berjalan sempurna, Perusahaan juga melakukan terobosan baru dalam pelaporan tahunan pajak kepada Negara melalui sistem elektronik SPT (*e-SPT*). Penggunaan sistem ini juga dibantu oleh konsultan eksternal. Seperti halnya dengan sistem dokumentasi elektronik, Perusahaan juga telah merasakan banyak manfaat dengan digunakannya sistem *e-SPT* ini, antara lain yaitu aktivitas menjadi lebih mudah, selain ketepatan waktu dan keakuratan angka menjadi lebih terjamin dengan satu langkah lebih maju di bidang teknologi informasi ini. Karyawan yang menangani proses perpajakan Perusahaan juga telah merasakan kemudahan penggunaan *e-SPT* ini.

Perusahaan juga telah melakukan perubahan proses pelaporan perpajakan atas seluruh cabang yang dimiliki dengan menggunakan sistem TaxXpert. Dengan menggunakan sistem ini, seluruh pelaporan dapat diolah dan dikerjakan secara bersamaan oleh karyawan-karyawan di Departemen Pajak dan hasilnya kemudian dapat langsung dilaporkan kepada Direktorat Jendreral Pajak (DJP) melalui internet (*e-filing*).

Kemudian Perusahaan sudah mengaplikasikan suatu sistem baru yang disebut *e-tax* yaitu suatu sistem yang mendukung dan memberikan keamanan, kemudahan dan keakuratan di dalam proses pembayaran seluruh kewajiban perpajakan Perusahaan melalui internet. Sistem *e-tax* ini merupakan hasil dari kerjasama Perusahaan dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, yang dilakukan dengan mengakses langsung ke dalam modul yang sudah dipersiapkan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk melalui *web page* Bank tersebut, yang selanjutnya pajak terhutang akan dibayarkan langsung kepada Kas Negara. Sistem baru ini telah memberikan manfaat di dalam proses penyelesaian kewajiban perpajakan Perusahaan, baik semenjak penyusunan dokumen pembayaran yaitu Surat Setoran Pajak (SSP) yang bersifat klerikal sampai dengan penyelesaian pembayaran kewajiban perpajakan, yang dapat dilakukan dari komputer saja tanpa beranjak dari tempat duduk. Semua proses tersebut dilakukan hanya dalam waktu 1 hari kerja, dimana sebelumnya proses tersebut memerlukan waktu 3 hari kerja (termasuk proses menunggu kembalinya SSP dari bank).

Pencapaian lainnya yang didukung oleh Subdirektorat Teknologi Informasi adalah proses sentralisasi pembayaran ke dealer. Subdirektorat Teknologi Informasi telah menyiapkan aplikasi tambahan yang dapat mendukung kemudahan, kecepatan dan keakuratan di dalam pembayaran kepada sekitar 15 ribu dealer yang menjalin kerjasama dengan Perusahaan. Sebelumnya, Perusahaan melakukan pembayaran ke dealer dengan mekanisme desentralisasi di cabang.

1 Sukluart Klungkung Bali
Dendy Irawan (TC Cileungsi)

2 Regenerasi Budaya Ogoh-ogoh

Laporan Usaha.indd 146 4/17/11 6:10:49 PM

Sumber Daya Manusia

Dalam 5 tahun terakhir ini, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dikelola Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 171,0%, sedangkan secara laba bersih bertumbuh sebesar 216,4%. Walaupun suatu perusahaan mungkin memiliki strategi korporat yang efektif, struktur organisasi yang paling tepat dan sistem terkini, namun semua hal ini tetap perlu digerakkan oleh sumber daya manusia yang berkompeten dengan loyalitas yang tinggi. Perusahaan menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia memiliki korelasi langsung dengan pengembangan Perusahaan, maka sejak awal, Perusahaan telah memberikan perhatian yang besar dalam hal pengembangan sumber daya manusia.

Secara garis besar, Perusahaan melihat adanya beberapa elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- *Leader-driven Enterprise*, yang mana Perusahaan percaya bahwa *collective leaders* seharusnya tersebar merata di setiap tingkatan dalam Perusahaan. Perusahaan berupaya dalam membangun pemimpin sebanyak mungkin dan para pemimpin ini akan bekerjasama dalam menjalankan visi, misi dan filosofi Perusahaan;

- *Managing by Values*, yang mana nilai-nilai budaya Perusahaan yang kokoh menjadi pegangan dan dilaksanakan oleh segenap karyawan sebagai perilaku keseharian dalam bekerja. Proses pengembangan sumber daya manusia dalam Adira Finance dimulai dari dasar yaitu penanaman nilai dan prinsip, yang ketika terbentuk dalam setiap individu tidak hanya membawa manfaat bagi Perusahaan, tetapi juga bagi individu itu sendiri. Filosofi dasar Perusahaan adalah "untuk memberikan hasil kerja yang sempurna dan berkomitmen melalui kerjasama yang berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat", yang kemudian dijabarkan dalam 8 Prinsip dasar yakni *Advance, Discipline, Integrity, Reliability, Accountability, Teamwork, Obsessed* dan *Professionalism* (disingkat ADIRA TOP). Prinsip dasar ini kemudian membentuk sistem dan perilaku di tempat kerja, yang seiring dengan berjalannya waktu menjadi kebudayaan Perusahaan;

- *The Power of Team Synergy,* yang hendak dibangun oleh Perusahaan adalah suatu tim yang kuat, karena dengan bekerjasama sebagai sebuah tim, hasil kerja akan jauh lebih baik dan lebih optimal dibandingkan dengan hasil kerja secara individu;

Laporan Usaha.indd 147 4/17/11 6:10:52 PM

- *People-focused Execution,* yang mana strategi harus ditindaklanjuti dengan eksekusi. Di dalam Perusahaan, eksekusi harus dikerjakan oleh setiap orang, baik pemimpin maupun orang yang dipimpin. Eksekusi harus ditopang oleh kekuatan potensi sumber daya manusia;

- *Winning Spirit,* yang mana Perusahaan membangun orang-orang dengan mentalitas seorang pemenang. Perusahaan menanamkan keberanian di dalam lingkungan kerja untuk mengeksplorasi hal baru, umpan balik yang jujur dan tidak dibuat-buat serta keterbukaan; dan

- *Human Empathy,* yang mana Perusahaan berusaha dalam memfasilitasi terwujudnya kehidupan yang seimbang bagi setiap karyawan. Peran Perusahaan adalah menjembatani agar karyawan tetap bisa beraktualisasi secara proporsional di seluruh kehidupan.

Perusahaan selalu menjunjung tinggi persamaan kesempatan bagi seluruh karyawannya. Pengertian persamaan kesempatan adalah setiap karyawan diperlakukan secara profesional dan wajar di dalam upaya setiap karyawan untuk memperlihatkan hasil kerjanya demi mengembangkan dan meningkatkan karir dari karyawan yang bersangkutan. Lebih lanjut, Perusahaan tidak membedakan setiap karyawannya baik berdasarkan suku, ras, agama dan jenis kelamin melainkan perusahaan akan menilai hasil kerjanya sebagai dasar kenaikan karir karyawan yang bersangkutan. Bahkan, Perusahaan selalu memberikan dukungan dalam menunjang setiap karyawan untuk meningkatkan karirnya.

Salah satu prakarsa penting yang terus dilanjutkan pada tahun 2010 adalah penerapan program *talent management* dan retensi karyawan. Dalam *talent management*, telah dipilih karyawan yang potensial dengan prestasi terbaik dan kepada mereka diberikan program pengembangan dan pelatihan khusus untuk pembekalan mereka sebagai penerus masa depan. Lebih lanjut, Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk dapat dipromosikan ke jabatan/posisi yang lebih tinggi. Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum juga memastikan bahwa karyawan terpilih akan menerima remunerasi yang kompetitif dibandingkan dengan pasar tenaga kerja dan hal inilah yang dijalankan dalam program retensi karyawan. Di dalam program ini, karyawan yang terpilih diharapkan dapat meningkatkan loyalitas dan produktivitas mereka, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi kinerja Perusahaan.

Rekrutmen dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Seiring dengan pengembangan struktur organisasi yang lebih fokus pada masing-masing fungsi, penambahan jaringan usaha dan banyaknya perubahan fungsi jaringan usaha, maka jumlah karyawan Adira Finance mengalami pertumbuhan bersih sebanyak 8.435 karyawan selama tahun 2010, sehingga jumlah karyawan Perusahaan telah mencapai lebih dari 24 ribu karyawan dengan beragam tingkat pendidikan, dengan mayoritas karyawan Perusahaan mempunyai gelar diploma dan sarjana.

Proses rekrutmen di Adira Finance dilakukan secara sistematis di bawah sistem kerja yang disebut *Strategic Human Capital and Organization Development*. Dengan sistem kerja ini, diharapkan Perusahaan dapat menjamin integrasi dan konsistensi yang berkelanjutan antara seluruh kebijakan maupun aktivitas pengembangan sumber daya manusia dengan kebijakan-kebijakan strategis Perusahaan.

Pelatihan dan Potensi

Untuk mempercepat pencapaian pengetahuan dasar Perusahaan yang efektif, Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan melalui peningkatan kompetensi yang berkesinambungan serta membentuk kelompok pembelajaran. Pembentukan kelompok pembelajaran ini diharapkan dapat menganalisa serta mengidentifikasikan kebutuhan Perusahaan dan karyawan, juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menyiapkan pelatihan yang dibutuhkan antara lain pelatihan bidang kredit, operasional dan teknologi informasi, serta kepemimpinan dan manajerial.

Laporan Usaha.indd 148 4/17/11 6:10:52 PM

Selain mensyaratkan setiap karyawan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai, Perusahaan juga terus memberikan program pengembangan dan pelatihan secara rutin terhadap karyawannya agar dapat terus meningkatkan kemampuannya, karena Perusahaan percaya bahwa karyawan yang kompeten, profesional, disiplin, mempunyai integritas dan motivasi yang tinggi akan menjadi pilar utama dalam strategi pertumbuhan Perusahaan.

Sejalan dengan strategi jangka panjang yang telah ditetapkan, pemberdayaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi dan daya saing Perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab dari masing-masing kepala departemen/divisi, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh individu yang ada di dalam Perusahaan. Proses ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten melalui program pelatihan serta pengembangan yang tepat dan terstruktur. Pada akhirnya, kelompok pembelajaran yang terbentuk bersama dengan Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum diharapkan mampu menciptakan kultur belajar yang berkesinambungan dan akan terus berjalan secara efektif dan efisien di dalam kegiatan sehari-hari oleh masing-masing karyawan.

Lebih lanjut, Adira Finance telah berhasil membangun struktur pengembangan karyawan dan manajemen karir baru yang telah diterapkan sejak tahun 2006. Perusahaan telah merestrukturisasi Divisi Sumber Daya Manusia & Bagian Umum, yang saat ini memfokuskan pada bidang ini dengan pembentukan departemen terkait yaitu Departemen Pengembangan Manajemen Karir.

Selama 5 tahun ini, Perusahaan terus menyelenggarakan program pengembangan dan pelatihan karyawannya, dengan rincian jumlah karyawan yang dilatih dan beban pelatihan sebagai berikut:

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah karyawan yang dilatih	4.432	8.756	13.388	8.546	19.704
Beban pelatihan dan pendidikan (dalam Miliar Rupiah)	15,0	20,1	12,9	11,8	16,1

Sejak tahun 2008-2010, Perusahaan melakukan *internal program training* dengan tujuan pelatihan dan pendidikan, yang mana sebagian besar pelatihan kepada karyawan baik dalam pengetahuan pekerjaan, ketrampilan maupun lainnya dilaksanakan secara internal yaitu karyawan yang sudah terlatih sebelumnya membantu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada rekan-rekannya, yang dinamakan program *Train The Trainer* (TTT). Dengan metode ini, Perusahaan memberikan motivasi bagi karyawan yang sudah menguasai materi pelatihan untuk menjadi pengajar dan berbagi dengan rekan kerja tanpa harus bergantung pada pelatihan dari eksternal. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat melakukan penghematan biaya atas beban pelatihan dan pendidikan, namun tetap menjaga kualitas dari sumber daya manusia Perusahaan.

Perusahaan secara konsisten meningkatkan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia untuk mengasah kemampuan dari tiap karyawan dan membangun karakter kepemimpinan dari tiap karyawan yang akhirnya akan melahirkan pemimpin yang kompeten. Jenis pelatihan yang dilakukan oleh Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kepentingan masing-masing karyawan yaitu sebagai berikut:

- Pelatihan dasar yang harus diikuti oleh setiap karyawan, seperti orientasi karyawan baru, pelatihan nilai-nilai pokok Perusahaan dan lainnya;
- Pelatihan fungsional yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan teknis untuk suatu fungsi pekerjaan;
- Pelatihan kualifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan yang akan menduduki sebuah posisi atau jabatan yang lebih tinggi (promosi);
- Pelatihan umum yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan karyawan yang berhubungan dengan industri Perusahaan dan area pekerjaan setiap karyawan; dan
- Pelatihan kepemimpinan yang bertujuan untuk memperkuat aspek kepemimpinan bagi karyawan tingkat penyelia ke atas.

Laporan Usaha.indd 149 4/17/11 6:10:52 PM

Pelatihan internal yang diadakan Perusahaan selama tahun 2010 antara lain adalah:

1. Pelatihan Wajib (Orientasi Karyawan Baru dan Fungsi Baru)
   Merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan baru atau fungsi yang baru di lingkungan Adira Finance. Pelatihan ini telah dilaksanakan sebanyak 6 *batch* untuk tingkat staff dan 2 *batch* untuk tingkat kepala departemen ke atas.

2. Pelatihan Fungsional
   Merupakan pelatihan mengenai teknikal sesuai dengan bidang pekerjaan/fungsi pekerjaan dan tingkat jabatan, seperti *Customer Service, Interviewing Skill, Basic Excel, Train The Trainer, Motivational Training* dan lainnya.

3. Pelatihan Kualifikasi
   Merupakan pelatihan untuk menempati posisi baru yang lebih tinggi (promosi) melalui jalur *Business Development Officer Training* (BDOT) dan *Business Development Executive Training* (BDET).

4. Pelatihan Tambahan
   Merupakan pelatihan diluar dari yang sudah disebutkan diatas, seperti *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), *Adversity Spiritual Quotient* (ASQ), Bahasa Inggris, Pria Sejati, Wanita Bijak, *New Me*, Pengisian Pajak, *Growing People* dan lainnya.

Pelatihan-pelatihan ini dilakukan baik di Jakarta maupun di daerah-daerah, dimana Perusahaan memiliki jaringan usahanya.

Adira Finance memiliki *talent management* yang merupakan suatu proses untuk menciptakan pemimpin di setiap tingkat dan memastikan adanya keahlian memimpin yang memadai untuk mendorong kinerja usaha dan memenangkan persaingan. Perusahaan juga menyadari mengenai kebutuhan akan pimpinan-pimpinan berkualitas di dalam memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan yang terus berkembang, maka Perusahaan membuat suatu acuan mengenai standardisasi program promosi kaderisasi untuk tingkatan manajer. Hal ini dilakukan untuk terus menciptakan manajer yang berkualitas, tidak hanya dari sisi *hard skill* tetapi juga untuk memiliki kualitas kepemimpinan (*leadership*) yang handal.

Pengembangan karir di Adira Finance disusun dengan menggunakan *roadmap* yang memberikan gambaran rinci mengenai pelatihan yang dibutuhkan terkait pengembangan karir sebagai tujuan utama. Pengembangan talent dilakukan melalui berbagai cara, terutama melalui pengembangan dan pelatihan pribadi serta menciptakan karir yang berkelanjutan bagi karyawan yang berprestasi. Adira Finance memberikan peluang untuk berkembang melalui beberapa program manajemen karir yang disebut Program Pengembangan Karir Individu, merupakan salah satu bagian dari penerapan *talent management*. Program ini menggambarkan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat mendukung pelaksanaan kerja dan meningkatkan kemampuan dan kapabilitas masing-masing karyawan. Perusahaan sebelumnya akan melakukan analisa kompetensi, potensi dan prestasi bagi karyawan dalam program tersebut, sehingga karyawan dapat diarahkan dan dikembangkan untuk menuju jalur karir tertentu. Adira Finance juga telah mengembangkan dan menerapkan program kaderisasi (*Management Trainee*) yang berkesinambungan sejak tahun 2003 untuk memberikan peluang karir bagi karyawan yang berpotensi dan berprestasi, guna menciptakan pemimpin-pemimpin di masa depan bagi Perusahaan. Melalui program kaderisasi tersebut, Adira Finance telah melahirkan lebih dari 312 pemimpin baru.

Perusahaan melaksanakan program BDET yang terus disempurnakan dari tahun ke tahun yaitu pelatihan yang bersifat kualifikasi yang ditujukan untuk kenaikan jabatan atau promosi, yang mana pelatihan ini merupakan pembekalan dasar untuk karyawan-karyawan yang akan dipromosikan ke tingkat manajer.
Pelatihan BDET akan mengikuti alur sebagai berikut:

Laporan Usaha.indd 150 4/17/11 6:10:52 PM

1. Proses seleksi, pengajuan dan persetujuan calon
   Peserta program ini adalah karyawan yang akan mendapatkan promosi, telah direkomendasikan dan memenuhi persyaratan atau kriteria yang berlaku.

2. Proses seleksi peserta oleh Departemen *Organization Development & Talent Management* (ODTM)
   Departemen ODTM yang dibantu departemen lainnya akan melakukan seleksi atas peserta-peserta program ini. Jumlah peserta maksimal adalah 35 karyawan untuk setiap angkatan.

3. *Pre–test*
   Seluruh peserta akan mengikuti pre-test, yang mana peserta diberikan suatu kasus yang harus dipecahkan dengan menggunakan kebijakan-kebijakan yang sudah dipelajari. Peserta akan dilihat pola berpikirnya serta dinilai proses dan hasil penyelesaian kasus tersebut.

4. Pelatihan dalam kelas
   Pemahamam menyeluruh mengenai operasional Perusahaan, termasuk analisa kasus dan pemahaman kebijakan-kebijakan Perusahaan.

5. Orientasi lapangan
   Orientasi lapangan akan dilaksanakan dalam jangka waktu 2 minggu. Peserta akan didampingi 1 orang pembimbing untuk membantu dalam mempersiapkan pemilihan materi yang akan menjadi fokus peserta.

6. Proses *on the job training* (OJT)
   Seluruh peserta akan ditempatkan di suatu area pekerjaan selama 3 bulan untuk membantu memberikan masukan-masukan dan ide baru didapat dari pelatihan dalam kelas dan orientasi lapangan sebelumnya. Dalam proses OJT ini, peserta diberikan kesempatan untuk memaparkan kepada komite yang sudah ditentukan mengenai masukan-masukan atau ide-ide baru yang dimilikinya.

7. Pemaparan lanjutan
   Peserta akan diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali hasil-hasil dari pemaparan sebelumnya. Pada saat pemaparan lanjutan ini, peserta diwajibkan untuk lebih dalam lagi terkait penguasaan materi yang dipelajari dan dapat memaparkan lebih detil lagi atas masukan-masukan atau ide-ide baru.

8. Posisi *acting*
   Bagi peserta yang dinyatakan lulus dalam evaluasi terakhir, akan menjalani masa *acting* sebagai manajer selama periode tertentu. Dalam masa *acting* ini, kinerja peserta akan dinilai oleh pimpinan langsung. Peserta yang dinyatakan tidak lulus akan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan ini lagi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kualitas pelatihan dan pembelajaran yang sudah dijelaskan selalu dievaluasi secara berkala dan mengacu pada standar pengembangan sumber daya manusia serta keseluruhan investasi pelatihan dan pembelajaran yang terus dipantau untuk memastikan efektivitasnya, terutama dalam menciptakan iklim pelatihan dan pembelajaran yang kondusif. Komitmen yang kuat dari manajemen diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas pelatihan yang dibutuhkan, yang diantaranya juga dengan bekerjasama dengan pihak profesional/ konsultan eksternal.

Pelatihan diberikan kepada semua jenjang karyawan dengan memperhatikan kemampuan dan kompetensinya, sehingga pelatihan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dari karyawan yang bersangkutan, yang pada akhirnya akan dapat pula memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan Perusahaan. Pelatihan akan terus diberikan kepada karyawan Perusahaan untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan pada masa yang akan datang.

Laporan Usaha.indd 151 4/17/11 6:10:52 PM

Sejalan dengan rencana jangka panjang Perusahaan, Adira Finance telah melaksanakan proses penilaian terhadap karyawan baru untuk mengetahui keahlian yang dibutuhkan untuk mendukung rencana jangka panjang Perusahaan. Adira Finance juga bekerjasama dengan konsultan eksternal dalam menyusun analisa kebutuhan kompetensi teknis sehingga kebutuhan Perusahaan akan karyawan yang kompeten dapat terpenuhi.

Lebih lanjut, Perusahaan juga terus mendukung para karyawan untuk ikut berpatisipasi dalam program *Quality Control Circle* (QCC) dalam rangka menyempurnakan proses internal secara berkesinambungan demi peningkatan produktifitas karyawan. Jumlah karyawan yang terlibat QCC untuk tahun 2010 sebanyak 1.261 karyawan yang terkelompok menjadi 185 tim. Pada tahun 2010, tim QCC Adira Finance kembali diikutsertakan dalam Indonesia Quality Convention 2010 di Bali dan Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional 2010 di Batam, yang mana Adira Finance kembali berhasil masing-masing meraih medali emas dan medali perak.

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Perusahaan telah menggunakan sistem HRIS-MSS (*Human Resources Information System - Manage Self Service*) dalam operasionalnya. Dengan sistem ini, karyawan dapat mengakses langsung data karyawan dan struktur organisasi yang ada saat ini di Perusahaan. Selain itu, Manajemen Perusahaan dapat melakukan penilaian untuk memilih orang yang berkualitas untuk ditempatkan pada posisi tertentu dan mengelola pengembangan karir bagi karyawan serta menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan yang tepat untuk mereka.

Singkatnya, sistem ini membantu Manajemen Perusahaan dalam melaksanakan penggantian atau suksesi pimpinan yang merupakan unsur sangat penting bagi Perusahaan dalam memenuhi misinya. Dengan adanya perangkat ini, Perusahaan mampu menjalankan strateginya dengan baik untuk mengatasi persaingan yang semakin sengit.

Dalam rangka mengembangkan manajemen sumber daya manusia Perusahaan, Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum memperkenalkan sistem Ad1Sap-ESS/MSS. Adanya sistem ini akan semakin mempermudah karyawan dalam memperoleh informasi mengenai dirinya sendiri yang terkait dengan data yang ada di divisi tersebut.

Penilaian Kinerja Karyawan

Perusahaan melakukan penilaian karyawan secara rutin setiap 6 bulan. Penilaian akhir dari masing-masing karyawan ditentukan dengan menghitung rata-rata dari penilaian semester pertama dan kedua pada tahun tersebut. Pedoman untuk mencapai prestasi-prestasi tertentu melalui *Key Performance Indicator* (KPI) ditentukan setiap awal tahun dan diinformasikan kepada masing-masing karyawan sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya, seluruh Pejabat Senior akan melakukan pertemuan tahunan untuk menganalisa KPI yang diberikan kepada bawahan agar sesuai dengan kondisi saat ini dan relevan dalam 1 tahun ke depan. Seluruh kriteria di KPI disusun dengan pendekatan kuantitatif, yang mana seluruh kriteria yang disajikan dapat benar-benar objektif bagi setiap karyawan.

Penilaian dilakukan oleh masing-masing karyawan (*self assessment*), yang kemudian didiskusikan dengan atasannya melalui mekanisme *Counseling*. Dalam *Counseling* tersebut, atasan dari karyawan tersebut akan memberikan pengarahan dan nasihat kepada karyawan terkait untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Hal ini sangat diperlukan untuk saling memahami antara atasan dan bawahan terkait pekerjaan yang dilakukan guna mencapai proses dan hasil pekerjaan terbaik, meningkatkan kerjasama bawahan dan atasan dalam melakukan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pekerjaan. Karyawan juga diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian kepada atasannya masing-masing. Hal ini menjadi nilai tambah dalam sistem penilaian kinerja Perusahaan karena atasan dan bawahan dapat saling menilai untuk memastikan komunikasi

Laporan Usaha.indd 152 4/17/11 6:10:52 PM

dan kerjasama antara atasan dan bawahan selalu terjalin dengan baik.

Prestasi karyawan pada akhirnya akan menuju pada suatu kurva normal yang terbentuk dengan sendirinya. Hal ini terwujud bilamana KPI yang diberikan masih dapat diandalkan dan relevan, sehingga mencapai suatu tingkat objektivitas yang wajar.

Penghargaan Karyawan dan Sanksi

Adira Finance berupaya untuk menciptakan keselarasan antara kepentingan karyawan dengan kepentingan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berupaya untuk menyempurnakan kebijakan remunerasi yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi pasar terutama pada industri yang sejenis. Kenaikan remunerasi ditentukan berdasarkan tingkat inflasi dan prestasi sesuai dengan indikator kinerja masing-masing bagian. Sebagian komponen remunerasi diterapkan dengan sistem insentif dan bonus yang mengacu pada kinerja dari setiap karyawan sehingga karyawan yang berprestasi akan memperoleh penghargaan yang sesuai dengan kinerja mereka, yang juga akan mendorong karyawan lain untuk mengikuti langkah mereka. Tunjangan-tunjangan karyawan lainnya, seperti tunjangan kesehatan, transportasi, komunikasi dan lainnya juga akan disesuaikan mengikuti kondisi yang ada saat ini.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah mencadangkan kewajiban atas imbalan kerja karyawan sebesar Rp 85,9 miliar, yang perhitungannya dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Sebagian dari cadangan juga telah dialokasikan untuk dana pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kepastian atas ketersediaan dana imbalan kerja kepada karyawan Perusahaan pada saat mereka pensiun. Perusahaan juga memberikan penghargaan Tunjangan Jasa Jangka Panjang bagi karyawan yang telah berdedikasi terhadap Perusahaan untuk masa kerja lebih dari 6 tahun.

Selain itu, Perusahaan juga memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan Perusahaan maupun kepada karyawan yang tidak berprestasi. Sanksi diberikan dalam bentuk surat peringatan, penurunan pangkat sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Selama 5 tahun terakhir, sanksi yang telah diberikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Laporan Usaha.indd 153 4/17/11 6:10:56 PM

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Surat Peringatan	2.061	2.079	1.298	1.345	2.146
Penurunan Pangkat	98	34	30	48	43
Pemutusan Hubungan Kerja	293	120	122	109	110

Perubahan Struktur Organisasi

Selama tahun 2010, Perusahaan masih terus melakukan beberapa penyempurnaan dalam struktur organisasinya dengan pengembangan atau perubahan nama pada divisi atau departemen terkait. Untuk menunjang peranan fungsional, dibentuklah beberapa sub direktorat dengan dikepalai oleh wakil direktur. Lebih lanjut, dilakukan juga pemisahan fungsi pengembangan operasional dan pendukung operasional menjadi 2 divisi yaitu Divisi Pengembangan Operasi dan Divisi Dukungan Operasi Bisnis. Hasil dari pemisahan fungsi tersebut dapat dilihat dalam berbagai pengembangan yang telah dilakukan oleh kedua divisi tersebut. Selain itu, operasi wilayah Jawa Timur dan Bali & Nusa Tenggara yang semula dalam satu wilayah operasi dipisahkan menjadi 2 wilayah yaitu wilayah Jawa Timur dan wilayah Bali & Nusa Tenggara untuk meningkatkan pengelolaan kedua wilayah tersebut seiring dengan bertumbuhnya jaringan usaha Perusahaan. Dalam upaya untuk mengakomodir pertumbuhan pemasaran Perusahaan, dibentuklah sebuah divisi baru yaitu Divisi Pemasaran Non Dealer untuk mengakomodir pembiayaan di luar referensi dealer.

Pencapaian Selama Tahun 2010

Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum melakukan pengembangan secara berkesinambungan. Selama tahun 2010 ini, beberapa inisiatif pengembangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Aplikasi penilaian kinerja secara *on-line*
  Penilaian kinerja yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan *hardcopy* telah diaplikasikan ke dalam sistem Ad1Sap-ESS/MSS dan telah dijalankan secara nasional di seluruh cabang Adira Finance. Dengan aplikasi ini, manfaat yang dapat dirasakan oleh karyawan antara lain dapat mengakses dengan mudah sehingga proses penilaian kinerja yang dilakukan secara nasional dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dari sebelumnya ketika masih dilakukan secara manual, melihat historis penilaian kinerja pribadi, penghematan kertas dan sebagainya.

- Penyajian laporan terkait sumber daya manusia Perusahaan, sehingga manajemen akan dapat menganalisa dan memonitor pencapaian dari berbagai aktivitas terkait sumber daya manusia, misalnya mengetahui tentang produktifitas karyawan, profil karyawan, *manpower cost* dan sebagainya. Dengan demikian, keputusan yang kritikal dapat segera dibuat pada saat dibutuhkan.

- Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan sebagai upaya *empowerment* karyawan. Dengan demikian, diharapkan akan meningkatkan keahlian dan kualitas karyawan Perusahaan.

Survei atas Sumber Daya Manusia Adira Finance

Pada akhir bulan Oktober 2010 hingga awal bulan Nopember 2010, PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang bekerjasama dengan institusi penyedia jasa konsultasi berskala internasional yaitu GALLUP, menyelenggarakan survei yang dilaksanakan di semua perusahaan yang tergabung dalam grup PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Adapun, survei yang dilaksanakan kali ini berbeda dengan yang sebelumnya yaitu *Employee Opinion Survey* (EOS). Survei kali ini disebut *Employee Engagement Survey* (EES). Fokus dari survei ini terutama untuk melihat bagaimana karyawan dapat meningkatkan keterikatan di dalam unit kerja dan organisasi secara keseluruhan yang pada akhirnya diharapkan akan dapat memperbaiki lingkungan kerja dan meningkatkan kinerja organisasi. Hingga akhir tahun 2010, proses survei tersebut masih terus berlanjut.

Salah satu kunci pendorong berkembangnya kinerja positif adalah karena adanya keterbukaan dan kebebasan menyampaikan gagasan dan kritik secara terbuka di dalam organisasi, kesempatan yang sama

Laporan Usaha.indd 154 4/17/11 6:10:56 PM

yang diberikan oleh Perusahaan kepada setiap karyawan tanpa unsur diskriminasi, kerjasama tim yang *solid*, visi dan misi yang diterapkan sebagai panduan pembuatan keputusan dalam organisasi serta keteladanan atasan yang membangun integritas. Perusahaan juga berusaha dalam memberikan penghargaan kepada karyawan melalui sistem remunerasi yang berdasarkan pada kinerja karyawan. Atmosfir dan lingkungan kerja yang positif, kultur perusahaan yang kuat dan sehat, ruang untuk berkembang dan penghargaan yang seimbang menjadi motivasi bagi karyawan untuk memberikan kinerja yang maksimal dan menjadi salah satu aset penting Perusahaan.

Penghargaan yang Diterima oleh Adira Finance Terkait Fungsi-Fungsi Pendukungnya

Adira Finance yakin bahwa dengan berkarya untuk memberikan hasil kerja yang sempurna dan berkomitmen terhadap segenap pemangku kepentingan, melalui kerjasama yang berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat baik terhadap internal maupun eksternal Perusahaan. Pada akhirnya, kesemua hal itu akan membuahkan kinerja yang positif, walaupun harus terdapat usaha ekstra yang perlu dilakukan. Selain kinerja secara keuangan terus bertumbuh, kualitas pelayanan dan fungsional pendukung Adira Finance pun menerima beberapa penghargaan terkait pencapaiannya yang dinilai membangun, diantaranya adalah:

- HR Excellence Award 2010
  Merupakan apresiasi yang diberikan oleh Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Majalah SWA dan HR Indonesia bagi perusahaan swasta, nasional, swasta asing, BUMN dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk mencari dan menemukan pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keseluruhan untuk aspek: *employee learning and development, performance management* serta *employee involvement*. Adapun, Adira Finance berhasil menjadi juara umum dengan meraih:
  1. Peringkat pertama untuk kategori *Employee Learning and Development*;
  2. Peringkat pertama untuk kategori *Performance Management*; dan
  3. Peringkat kedua untuk kategori *Employee Involvement*.

- Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2010
  Merupakan penghargaan yang diberikan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah SWA berdasarkan survei atas kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh kedua institusi tersebut. Adapun, Adira Finance menerima penghargaan untuk 2 kategori sekaligus yaitu kategori *2-Wheel Automotive Leasing Company* dan *4-Wheel Automotive Leasing Company*.
- Service Quality Award (SQ Award) 2010
  Merupakan penghargaan yang diberikan oleh Majalah Marketing dan Carre-CCSL (Center for

Laporan Usaha.indd 155 4/17/11 6:11:00 PM

Customer Satisfaction & Loyalty) yang bertujuan untuk mengapresiasi perusahaan-perusahaan yang telah menunjukkan kinerjanya terkait kualitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kedua institusi tersebut (Customer Perception Survey ISSI 2010), Adira Finance memperoleh pengakuan telah memberikan pelayanan yang sangat baik (*Excellent Total Service Quality Satisfaction*) dan menerima penghargaan Golden Award untuk kategori *Automotive Financing 2W Services*.

Jabatan

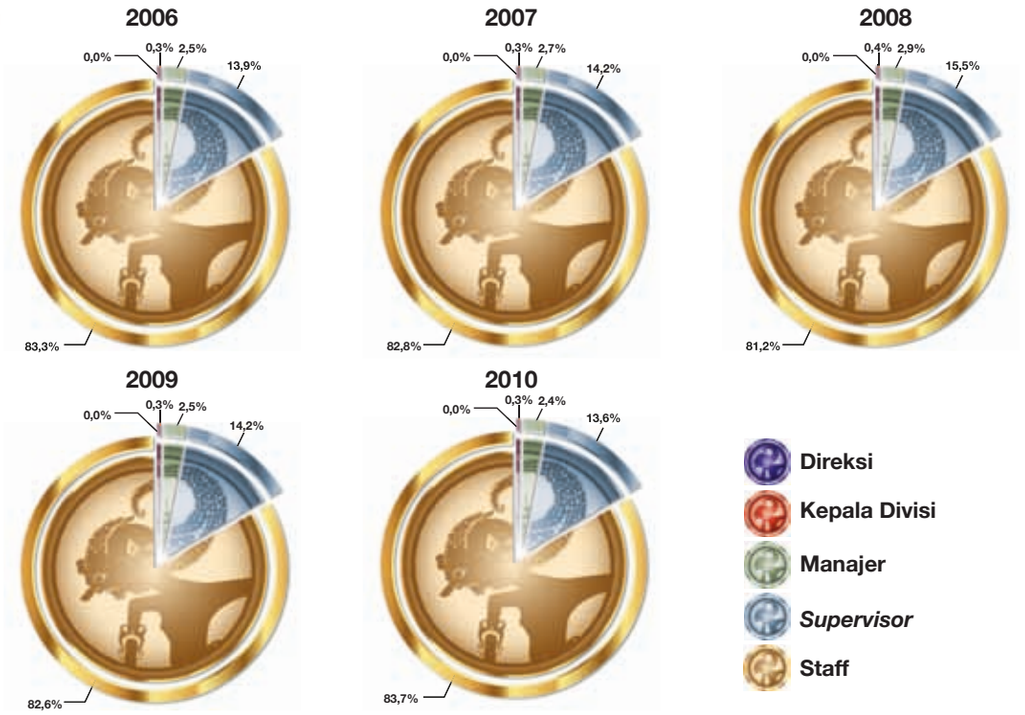

Usia

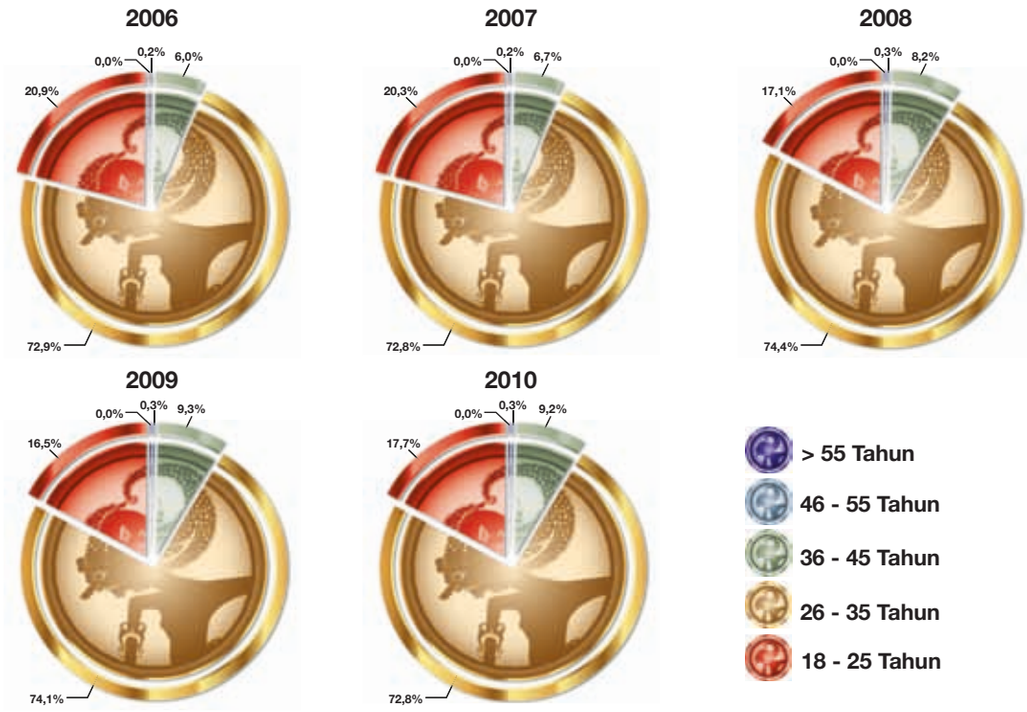

Laporan Usaha.indd 156 4/17/11 6:11:24 PM

Tingkat Pendidikan

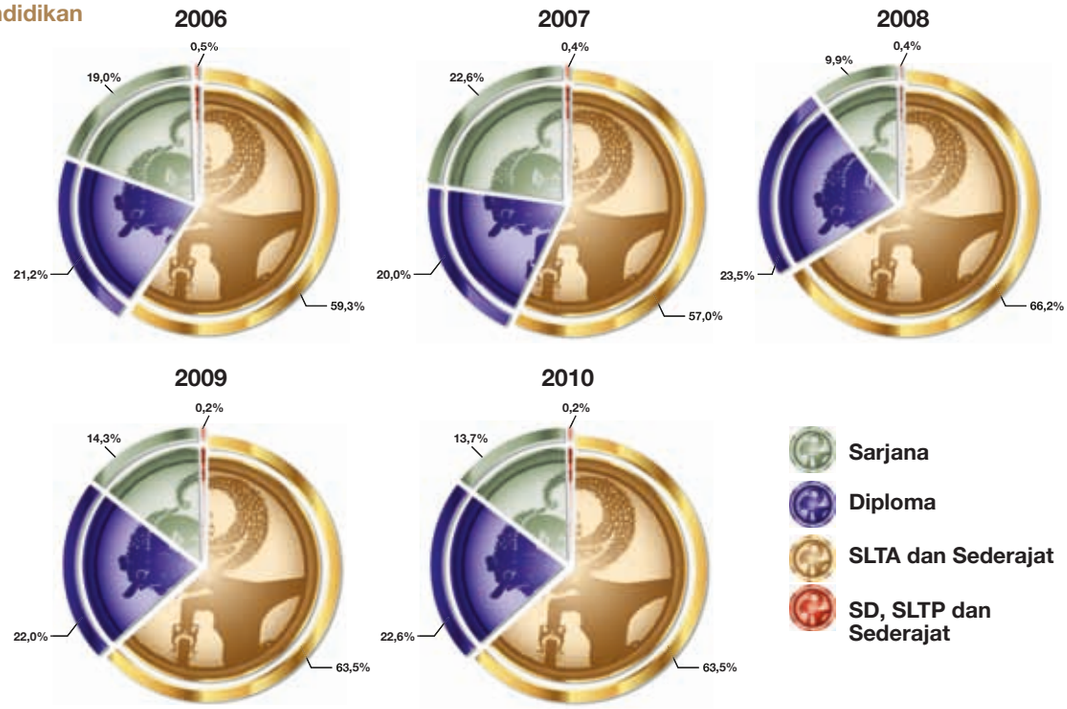

Adira Cinta Indonesia

Laporan Usaha.indd 157 4/17/11 6:11:38 PM

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Temaran Malam - Kota Surabaya

Adira Finance menyadari bahwa sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa keuangan, keberlanjutan usaha Perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan dukungan yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Untuk mewujudkan tingkat kepercayaan dan dukungan yang tinggi tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara terus-menerus. Standar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini dan diterapkan secara berkesinambungan serta dengan melakukan evaluasi secara periodik untuk mendapatkan gambaran yang obyektif mengenai tingkat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Adira Finance. Seluruh pimpinan dan karyawan Perusahaan juga wajib menjunjung tinggi kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan maksud untuk digunakan sebagai petunjuk dan rujukan praktis bagi setiap komponen di seluruh tingkatan Perusahaan dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui hal-hal berikut ini:

- Menetapkan tujuan strategis dan serangkaian nilai perusahaan yang dikomunikasikan dan diimplementasikan di seluruh organisasi Perusahaan;
- Menetapkan batasan-batasan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organ-organ dalam Perusahaan;
- Menetapkan pedoman untuk aplikasi standar etika, nilai-nilai, tujuan, strategi dan lingkungan pengawasan;
- Menyediakan pedoman sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal, dengan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang independen dari unit-unit bisnis dan dengan penerapan mekanisme *checks and balances* yang sesuai; dan
- Menyediakan petunjuk pemantauan khusus atas risiko-risiko, dimana terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan, termasuk hubungan bisnis dengan afiliasi, para pemegang saham, para komisaris, para direktur dan para pejabat senior.

Semua hal yang disebutkan diatas dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan kepada para pemegang saham melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kesetaraan serta kewajaran yang bertujuan untuk membantu Perusahaan mencapai tingkat kompetisi yang lebih baik di tingkat nasional maupun internasional, serta melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi investasi;
- Meningkatkan manajemen organisasi yang lebih profesional, transparan dan efisien serta memperkuat semua fungsi dan meningkatkan sifat tidak berpihak kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham; dan

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 159 4/17/11 8:58:00 PM

- Mendorong para pemegang saham, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dalam pengambilan keputusan dan tindakan, untuk menerapkan nilai moral yang tinggi dan ketaatan pada semua peraturan perundangan serta kesadaran mengenai tugas sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Selama ini, Perusahaan juga telah menjadikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai salah satu indikator prestasi kerja serta berupaya terus-menerus untuk menumbuhkan penerapan kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai nilai dan budaya Perusahaan yang melekat pada seluruh karyawan Perusahaan.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN ADIRA FINANCE

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik Adira Finance disahkan pada tahun 2007 dan disusun dengan memperhatikan pedoman tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) revisi tahun 2006, peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan, peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan serta dengan mengadopsi nilai-nilai Perusahaan yaitu ADIRA TOP.

Sudah sejak lama Perusahaan menyadari bahwa peranan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam perkembangan Perusahaan sangat penting. Oleh sebab itu mulai dari tahun 2004, Perusahaan telah menerapkan kode etik yang harus ditaati oleh seluruh karyawan Perusahaan yang dinamakan “ADIRA TOP”. Kode etik tersebut harus dibaca, dimengerti dan ditandatangani oleh setiap karyawan Perusahaan.

Prinsip-prinsip dasar ADIRA TOP adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam bersikap, melakukan kegiatan dan berpikir harus memiliki sikap mental yang *“one step ahead”* (mampu untuk berpikir dan mewujudkan satu langkah lebih baik serta lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya atau pesaing); *“visionary”* (selalu memiliki visi/gambaran ke depan yang jelas dan terarah yang menjadi pemicu untuk maju); *“execution ability”* (handal mengambil keputusan dalam segala keadaan dengan cepat dan tepat sehingga dapat mengurangi atau meniadakan efek samping yang buruk).

2. Disiplin
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam menjalankan kewajibannya harus mampu menerapkan sikap yang selalu *“Plan, Do, Check and Action* (PDCA) *to improvement”* (mengarah kepada sesuatu yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan perbaikan secara terus-menerus), disertai dengan cara berpikir dan cara bersikap yang sesempurna mungkin serta bersikap disiplin sesuai dengan norma organisasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 160 4/17/11 8:58:03 PM

3. Integritas
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam seluruh kegiatan harus memiliki sikap yang selalu memegang teguh komitmen yang disertai dengan sikap yang konsisten, dapat dipercaya (jujur dan tulus), memiliki rasa memiliki yang tinggi dan mampu menjaga etika usaha sehingga dapat menjadi panutan bagi karyawan lainnya.

4. Dapat Diandalkan
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan harus mampu mencerminkan sikap mental seorang juara, yang tercermin dari perilaku yang senantiasa berpikir positif dan cerdas serta didukung oleh rasa tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang dilakukannya.

5. Akuntabilitas
   Seluruh tindakan yang dilakukan harus berlandaskan pada data fakta dan dilakukan dengan asas keterbukaan yang obyektif dan bijaksana.

6. Kerjasama
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan harus memiliki keinginan untuk memperoleh hasil yang optimal secara bersama-sama, yang dilandasi oleh keinginan berkorban, tidak saling menyalahkan satu sama lain dan berupaya mencari solusi yang dilakukan dengan sinergi yang baik.

7. Motivasi Tinggi
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan harus bekerja dengan proses yang benar dan berorientasi pada hasil yang optimal, memiliki motivasi yang tinggi dalam bentuk bersedia melakukan pekerjaan lebih dan bersikap proaktif, selalu berupaya untuk meningkatkan keahlian serta saling menjaga atau memelihara satu sama lain.

8. Profesional
   Setiap anggota Manajemen dan karyawan harus memiliki sikap mental yang mencerminkan jiwa kewirausahaan yaitu mampu mengkalkulasikan risiko, inovatif dan kreatif, serta memiliki kemampuan memimpin yang handal dan berorientasi kepada konsumen.

ADIRA TOP mewajibkan setiap anggota Manajemen dan karyawan Perusahaan untuk selalu mentaati hukum yang berlaku dalam menjalankan usahanya, baik hukum negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau hukum adat yang berlaku di daerah Perusahaan melakukan kegiatan usahanya. ADIRA TOP juga mengatur tanggung jawab dari anggota Manajemen dan karyawan Perusahaan.

Perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap karyawannya untuk menyampaikan laporan mengenai apa yang mungkin merupakan pelanggaran atas budaya dan etika Perusahaan (*whistle blower*), baik kepada masing-masing manajer, audit internal, sumber daya manusia, hukum, sekretaris perusahaan ataupun kepada manajemen yang lebih tinggi. ADIRA TOP juga mengatur mekanisme yang harus dilakukan untuk setiap laporan yang masuk.

KODE ETIK

Untuk memberikan pedoman yang lebih jelas kepada karyawan, maka Perusahaan telah memiliki kode etik yang berlaku baik bagi seluruh anggota Manajemen maupun karyawan Perusahaan.

Kode etik ini dimuat dalam Buku Peraturan Perusahaan yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perusahaan dan juga terdapat di *intranet* Perusahaan. Pengenalan terhadap kode etik dan budaya Perusahaan diberikan kepada seluruh karyawan baru Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 161 4/17/11 8:58:03 PM

Kode Etik tersebut antara lain mengatur:

Larangan Menerima Hadiah

Seluruh karyawan Perusahaan dilarang menerima uang, barang, tip, komisi atau fasilitas lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dari konsumen, rekan usaha atau pihak lain yang memiliki potensi terciptanya benturan kepentingan.

Seperti yang telah dilakukan Perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka Perusahaan kembali melakukan sosialisasi atas larangan ini kepada seluruh rekan usaha, konsumen dan masyarakat, melalui harian surat kabar yang memiliki peredaran luas di Indonesia, yaitu melalui iklan di Surat Kabar Harian Kompas pada tanggal 30 Agustus 2010 serta pemberitahuan melalui surat elektronik kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Langkah ini kembali mendapatkan tanggapan yang positif dari rekan usaha dan konsumen, yang terbukti dari surat dukungan yang disampaikan oleh sebagian besar rekan usaha kepada Perusahaan dan dilaporkan melalui Sekretaris Perusahaan.

Dalam praktiknya, Perusahaan masih menemukan rekan usaha yang memberikan hadiah/bingkisan kepada karyawan Perusahaan sehingga Perusahaan merasa perlu melakukan tindakan pencegahan yaitu dengan mewajibkan setiap karyawan yang menerima hadiah/bingkisan ataupun bentuk lainnya untuk mengembalikannya tanpa batasan nilai atau harga dari hadiah/bingkisan tersebut.

Daftar hadiah/bingkisan yang diterima Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jenis dan Jumlah	Status
1.	Divisi Keuangan	1 (satu) bingkisan makanan	Dilelang, yang mana hasil lelang sebesar Rp 2.220.000 disumbangkan seluruhnya kepada Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial.
2.	Direksi	6 (enam) kain batik sutera	
3.	Divisi Hukum & IAFM	1 (satu) bingkisan makanan	
4.	Cabang Tuban	3 (tiga) bingkisan makanan	Disumbangkan kepada Yayasan Sosial Nurul Hayat dan Panti Sosial Tunas Melati Muhammadiyah.
5.	Cabang Bekasi I	4 (empat) bingkisan makanan	Disumbangkan kepada Panti Asuhan Al Furqon cabang Bekasi.
6.	Cabang Kelapa Gading	3 (tiga) bingkisan makanan	Disumbangkan kepada Panti Yatim Indonesia Bekasi.
7.	Cabang Ponorogo	1 (satu) bingkisan makanan	Disumbangkan kepada Panti Asuhan Yatim Piatu Fakir Miskin Yayasan Yudha Putera Ponorogo.
8.	Cabang Sidoarjo	2 (dua) bingkisan makanan	Disumbangkan kepada tukang parkir, penjual nasi, tukang bakso dan tukang becak yang berada di sekitar kantor cabang Adira Finance Sidoarjo.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 162 4/17/11 8:58:05 PM

Selain dari daftar hadiah/bingkisan yang sudah disebutkan tersebut diatas, sebagian besar dari hadiah/bingkisan tersebut berhasil dikembalikan oleh jaringan usaha, divisi atau departemen fungsional Perusahaan di Kantor Pusat. Pengembalian hadiah/bingkisan tersebut dilakukan dengan memberikan pengertian kepada pengirim sehingga hubungan usaha yang sudah terjalin baik dan erat selama ini dapat terus berlangsung.

Nepotisme

Larangan melibatkan diri dalam pengambilan keputusan atas suatu transaksi, apabila karyawan memiliki hubungan saudara dengan rekan usaha, konsumen atau karyawan lainnya yang terlibat dalam transaksi tersebut. Jika karyawan memiliki hubungan keluarga dengan karyawan lain, maka karyawan yang bersangkutan wajib melapor kepada Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum yang akan mengatur masalah tersebut agar tidak terjadi benturan kepentingan.

Usaha Pribadi

Kegiatan yang berhubungan dengan usaha pribadi harus dihindari karena akan mengganggu aktivitas kerja di kantor dan berpotensi pada penyalahgunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

Kerahasiaan

Setiap karyawan wajib merahasiakan seluruh informasi rahasia Perusahaan, termasuk rencana dan strategi Perusahaan, informasi mengenai konsumen, informasi keuangan, kegiatan operasional dan informasi lainnya yang dianggap penting oleh Perusahaan. Kewajiban tersebut timbul sejak karyawan masih dalam masa pelatihan, yang dilanjutkan selama bekerja pada Perusahaan dan setelah tidak menjadi karyawan Perusahaan.

Persaingan yang Sehat

Perusahaan mendukung adanya persaingan usaha yang sehat dalam melaksanakan seluruh kegiatan usahanya. Seluruh kegiatan usaha dan kegiatan karyawan harus berdasarkan persaingan yang sehat dan berlandaskan etika. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sehat, Perusahaan senantiasa membuat berbagai pernyataan, baik yang terkait produk, jasa maupun kegiatan lainnya dalam bentuk iklan, berita atau bentuk lainnya. Karyawan wajib berupaya agar pernyataan tersebut dilaksanakan dan diwujudkan sesuai dengan apa yang telah diungkapkan karena pernyataan tersebut dapat mempengaruhi reputasi dan pertumbuhan Perusahaan.

Pencegahan Praktik Pencucian Uang

Perusahaan senantiasa meningkatkan antisipasi terhadap praktik pencucian uang. Untuk melakukan pencegahan atas praktik pencucian uang yang menggunakan jasa pembiayaan Perusahaan, Perusahaan menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN sejak tahun 2003. Pedoman tersebut selalu dievaluasi dan diperbaharui oleh Perusahaan. Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN terakhir adalah revisi tahun 2010. Dalam upaya menjalankan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Perusahaan juga telah memiliki pejabat khusus PMN. Untuk saat ini, pejabat PMN dijabat oleh Kepala Divisi Kredit sebagai ketua dan Kepala Departemen Sekretaris Perusahaan sebagai wakil ketua.

Salah satu upaya yang dilakukan pada tahun 2010 adalah meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan PMN. Pada tahun 2010, Perusahaan telah melakukan beberapa kali pelatihan dan sosialisasi ke seluruh jaringan usaha Perusahaan. Tujuan dari pelatihan dan sosialisasi ini adalah untuk mengefektifkan pelaksanaan kebijakan dan pedoman PMN di Perusahaan dan untuk menunjukkan komitmen Perusahaan yang tinggi dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Selain itu, Perusahaan juga telah beberapa kali mengikutsertakan karyawannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI),

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 163 4/17/11 8:58:05 PM

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Departemen Keuangan dan pihak lainnya. Hal ini bertujuan agar penerapan kebijakan pencegahan praktik pencucian uang di Perusahaan selalu mengikuti standar dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Untuk mengawasi penerapan PMN di Perusahaan, pembahasan mengenai transaksi keuangan yang mencurigakan selalu menjadi salah satu agenda dalam setiap rapat Dewan Komisaris maupun rapat Direksi Perusahaan. Hal ini adalah bentuk tanggung jawab dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam penerapan PMN.

Whistle Blower

Untuk mendeteksi adanya pelanggaran yang dilakukan atas Kode Etik dan Peraturan Perusahaan serta tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan telah menyiapkan sistem *Whistle Blower*. Sistem pengaduan ini sangat efektif untuk mendeteksi adanya pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di dalam Perusahaan.

Untuk setiap pengaduan atas terjadinya pelanggaran atau kecurangan, pihak manapun dapat menyampaikan pengaduannya ke alamat e-mail fraud@adira.co.id atau af.corsec@adira.co.id. Selain pengaduan melalui *e-mail*, pengaduan dapat pula disampaikan melalui telepon, faksimili ataupun surat. Lebih lanjut, Direksi dan Dewan Komisaris juga dapat menerima pengaduan secara tertulis maupun melalui sarana telekomunikasi lainnya mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan usaha Perusahaan, termasuk juga pengaduan dugaan terjadinya pelanggaran atau kecurangan. Seluruh pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti ke bagian terkait dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan secara periodik. Pihak pelapor akan dilindungi kerahasiaan keamanannya.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 164 4/17/11 8:58:07 PM

Pada tahun 2010, jumlah pengaduan yang masuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jenis Pengaduan	Jumlah	Telah Diselesaikan	Masih dalam Proses
Dugaan Kecurangan	7	2	5
Lainnya	3	3	-

Keterangan:

- Pengaduan lainnya adalah pengaduan yang ternyata setelah diteliti tidak temasuk dalam kategori dugaan kecurangan, misalnya menyangkut layanan tenaga operasional di lapangan, penagihan dan lainnya.
- Pengaduan yang masih dalam proses adalah pengaduan yang sampai saat Laporan Tahunan ini diterbitkan sedang dalam proses penelitian lapangan untuk mencari fakta dan bukti yang diperlukan dalam menentukan cara penyelesaiannya.

Pedoman Penanganan Pelanggaran

Untuk menangani setiap pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan, Manajemen Perusahaan telah membuat ketentuan tertulis mengenai pedoman penanganan pelanggaran. Di dalam pedoman tersebut diatur mengenai penanganan pelanggaran yang dilakukan karwayan yang ditangani oleh atasan langsung karyawan, Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum dan Divisi Hukum & IAFM. Setiap proses penanganan pelanggaran selalu dilaporkan kepada Direksi dan disampaikan pula kepada Unit Audit Internal, Divisi Hukum & IAFM dan Subdirektorat Sumber Daya Manusia & Bagian Umum. Ketentuan ini telah disampaikan dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan, baik di Kantor Pusat maupun di seluruh jaringan usaha Perusahaan.

Pengaduan Konsumen

Perusahaan menyadari bahwa konsumen adalah bagian yang sangat penting dari jalannya usaha Perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjamin pelayanan yang diberikan kepada konsumen tetap terjaga dengan baik, Perusahaan telah membuat sistem pengaduan konsumen.

Setiap keluhan atau pengaduan konsumen dapat disampaikan secara langsung melalui Customer Service yang ada di setiap kantor cabang atau menghubungi nomor telepon 0804-1-811-811 dan (021) 79173800 (Call Center Adira Finance), yang dapat dihubungi 6 hari dalam satu minggu (Senin-Jumat: 08.30-17.00 WIB dan Sabtu: 08.30-13.00 WIB). Permintaan informasi dan keluhan konsumen dapat pula disampaikan melalui layanan SMS CARE Adira Finance yang tersedia 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu, melalui nomor 0811-811-5811. Setiap pengaduan yang masuk akan secara otomatis direkam, sehingga proses tindak lanjut dan penyelesaiannya dapat selalu dimonitor setiap saat. Adanya sistem ini juga telah membantu Perusahaan untuk melakukan evaluasi atas kinerja pelayanan Perusahaan agar dapat selalu diperbaiki atau ditingkatkan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data pengaduan konsumen yang diterima Perusahaan pada tahun 2010:

Jenis Pengaduan	Jumlah Pengaduan	Jumlah yang Telah Diselesaikan
Berkaitan dengan jasa pembiayaan Perusahaan	889	888
Tidak berkaitan dengan jasa pembiayaan Perusahaan	1.466	1.466
Jumlah	**2.355**	**2.354**

Keterangan:

1. Pengaduan yang berkaitan dengan jasa pembiayaan Perusahaan misalnya adalah keterlambatan survei, keterlambatan pencairan, proses pembayaran dan lainnya.
2. Pengaduan yang tidak berkaitan dengan jasa pembiayaan Perusahaan misalnya klaim asuransi atau kesalahan pengaduan karena kemiripan nama Perusahaan atau merek dagang.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 165 4/17/11 8:58:07 PM

Untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen, Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap tingkat pelayanan di seluruh unit usaha Perusahaan dengan cara menghitung waktu yang diperlukan oleh setiap unit untuk menyelesaikan proses di unit tersebut sejak tahun 2009. Hasil penilaian ini disampaikan kepada seluruh unit usaha setiap bulannya. Hasil penilaian ini telah memberikan dorongan kepada seluruh unit usaha Perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, baik dengan memperbaiki sistem yang ada maupun juga memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan kepada karyawannya.

Pada tahun 2010, biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen dengan menggunakan jasa pihak ketiga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pelayanan konsumen mencapai sebesar Rp 575.554.645. Jumlah ini menunjukkan komitmen yang kuat dari Perusahaan untuk selalu memenuhi harapan dari para konsumen.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, maka struktur Tata Kelola Perusahaan Adira Finance terdiri dari:

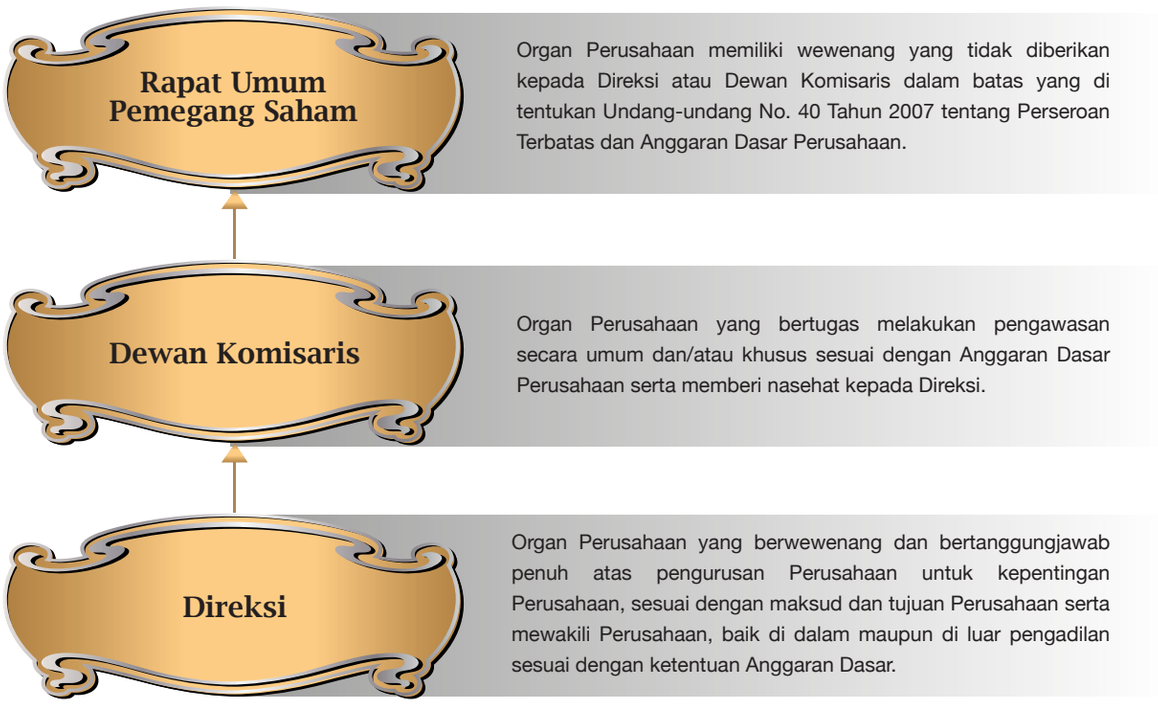

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Perusahaan yang memiliki wewenang antara lain untuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui laporan tahunan Perusahaan, menunjuk auditor eksternal, menentukan penggunaan laba bersih Perusahaan dan lain-lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Selama tahun 2010, Perusahaan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2010.

RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Agenda Pertama Rapat:
   - Menyetujui laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2009 (tiga puluh satu Desember dua ribu sembilan);

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 166 4/17/11 8:58:07 PM

- Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2009 (dua ribu sembilan) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen tertanggal 01-02-2009 (satu Pebruari dua ribu sepuluh) No. L.09-3263-10/II.01.002, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan tahun buku 2009 (dua ribu sembilan); dan
- Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*"velledig acquite et decharge"*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2009 (dua ribu sembilan), sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2009 (dua ribu sembilan).

2. Agenda Kedua Rapat:
   Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2009 (dua ribu sembilan) sebesar Rp 1.212.400.000.000 (satu triliun dua ratus dua belas miliar empat ratus juta Rupiah) dengan rincian sebagai berikut:
   - Sekitar 1% dari laba bersih atau sebesar Rp 12.124.000.000 (dua belas miliar seratus dua puluh empat juta Rupiah) disisihkan sebagai Dana Cadangan yang hingga kini masih sejumlah Rp 32.810.000.000 (tiga puluh dua miliar delapan ratus sepuluh juta Rupiah);
   - Sebesar Rp 242,48 (dua ratus empat puluh dua koma empat puluh delapan Rupiah) per saham atau seluruhnya sebesar Rp 242.480.000.000 (dua ratus empat puluh dua miliar empat ratus delapan puluh juta Rupiah) yang merupakan sekitar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih Perusahaan dibayarkan sebagai dividen tahun buku 2009 (dua ribu sembilan); dan
   - Sisa laba bersih Perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 957.796.000.000 (sembilan ratus lima puluh tujuh miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta Rupiah) dicatat sebagai laba ditahan Perusahaan.
3. Agenda Ketiga Rapat:
   Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) untuk melakukan audit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukkan akuntan publik tersebut.
4. Acara Keempat Rapat:
   - Menerima pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dari jabatannya selaku Wakil Komisaris Utama Perusahaan dan Sng Eng Chua dari jabatannya selaku Komisaris Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*"volledig acquit et decharge"*) atas pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2009 (dua ribu sembilan), sejauh tindakan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2009 (dua ribu sembilan);

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 167 4/17/11 8:58:12 PM

- Menyetujui pengangkatan I Dewa Made Susila selaku Direktur Perusahaan efektif terhitung sejak tanggal lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilaksanakan oleh Bapepam dan LK; serta
- Menyetujui pengangkatan Theodore Permadi Rachmat selaku Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan, Muliadi Rahardja selaku Komisaris Perusahaan dan Vera Eve Lim selaku Komisaris Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini serta Sng Seow Wah selaku Komisaris Perusahaan dan Rajeev Kakar selaku Komisaris Perusahaan efektif terhitung sejak tanggal lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilaksanakan oleh Bapepam dan LK.

5. Acara Kelima Rapat:
   - Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) bagi masing-masing anggota Direksi Perusahaan berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 30-03-2010 (tiga puluh Maret dua ribu sepuluh) No. 002/ADMF/KNR/III/10;
   - Menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan serta tantiem seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) adalah sebesar Rp 5.714.628.043 (lima miliar tujuh ratus empat belas juta enam ratus dua puluh delapan ribu empat puluh tiga Rupiah);
   - Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perusahaan untuk menetapkan pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan serta tantiem tersebut, bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 30-03-2010 (tiga puluh Maret dua ribu sepuluh) No. 003/ADMF/KNR/III/10; dan
   - Pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan.

Untuk tahun 2011 ini, RUPS Tahunan rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 28 April 2011. Lebih lanjut, paparan publik juga akan diselenggarakan pada tanggal yang sama dengan penyelenggaraan RUPS Tahunan tersebut.

RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2010 menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

a. Menyetujui pengangkatan Ho Hon Cheong selaku Komisaris Perusahaan; dan
b. Memberhentikan dengan hormat Eng Heng Nee Philip dari jabatannya selaku Komisaris Perusahaan dan menyetujui pengangkatan Eng Heng Nee Philip selaku Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan, sehingga terhitung sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini susunan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris	:	Ho Hon Cheong
Komisaris	:	Muliadi Rahardja
Komisaris	:	Vera Eve Lim
Komisaris	:	Rajeev Kakar

Hak-Hak Pemegang Saham

Pemegang saham memiliki hak untuk mengajukan usulan agenda dalam setiap RUPS Tahunan yang akan dilakukan oleh Perusahaan; mengusulkan dan mengangkat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan dalam suatu RUPS; mendapatkan informasi-informasi yang terkait Perusahaan, terutama untuk tindakan-tindakan Perusahaan yang memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendapatkan pemberitahuan dan panggilan untuk pelaksanaan RUPS, termasuk juga agenda yang akan dibicarakan dalam RUPS tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 168 4/17/11 8:58:12 PM

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan atas jalannya kepengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan usaha, pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan-keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menjaga kepentingan Perusahaan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan dan rencana kerja tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan dan rencana kerja tahunan tersebut.
5. Memberikan pendapat dan saran atas rencana kerja dan anggaran tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

1. Theodore Permadi Rachmat sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen. Theodore Permadi Rachmat memiliki tugas utama mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Strategi dan pengembangan usaha Perusahaan;
   - Kebijakan nominasi dan remunerasi Perusahaan;
   - Pengembangan dan evaluasi kebijakan nominasi dan remunerasi atas Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan; serta
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

2. Djoko Sudyatmiko sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen. Djoko Sudyatmiko memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Masalah-masalah ekonomi dan keuangan;
   - Regulasi dan hubungan dengan Pemerintah;
   - Kebijakan nominasi dan remunerasi Perusahaan;
   - Pengembangan dan evaluasi kebijakan nominasi dan remunerasi atas Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan; serta
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

3. Eng Heng Nee Philip sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen. Eng Heng Nee Philip memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Masalah-masalah ekonomi dan keuangan;
   - Manajemen risiko Perusahaan;
   - Kegiatan operasional Perusahaan; dan
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

4. Ho Hon Cheong sebagai Komisaris. Ho Hon Cheong memiliki tugas utama mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Strategi dan pengembangan usaha Perusahaan;
   - Kebijakan nominasi dan remunerasi Perusahaan; dan
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 169 4/17/11 8:58:12 PM

5. Muliadi Rahardja sebagai Komisaris. Muliadi Rahardja memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Masalah-masalah ekonomi dan keuangan;
   - Kegiatan operasional Perusahaan; dan
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

6. Vera Eve Lim sebagai Komisaris. Vera Eve Lim memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Masalah-masalah ekonomi dan keuangan;
   - Kegiatan operasional Perusahaan;
   - Anggaran Perusahaan; dan
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

7. Rajeev Kakar sebagai Komisaris. Rajeev Kakar memiliki tugas utama untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan:
   - Masalah-masalah ekonomi dan keuangan global; dan
   - Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatannya.

Persyaratan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tertanggal 30 Juni 2008.

Persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
- Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Persyaratan kepatutan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memiliki akhlak dan moral yang baik.
- Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan atau perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Tidak pernah melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas perusahaan pembiayaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 170 4/17/11 8:58:12 PM

- Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lain secara tidak wajar kepada pemegang saham, direksi, komisaris, pegawai dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan konsumen dan/atau perusahaan pembiayaan.
- Lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan juga harus memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Kewajiban Pelaporan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris harus melaporkan kepada Perusahaan secara periodik ataupun pada saat terjadinya perubahan dalam:

- Kepemilikan saham mereka maupun keluarganya sebesar 5% atau lebih, baik dalam Adira Finance maupun pada perusahaan lain yang berdomisili di Indonesia ataupun di luar negeri.
- Jabatan-jabatan yang dirangkapnya, baik dalam Adira Finance maupun pada perusahaan atau lembaga lain.

Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, struktur Dewan Komisaris Perusahaan minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Komisaris Utama; dan
- 2 (dua) orang Komisaris atau lebih, dengan ketentuan bahwa dari antara para anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) orang dapat diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama dan dari para anggota Dewan Komisaris dapat merangkap selaku Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Dewan Komisaris Perusahaan saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 9 April 2008, RUPS Tahunan pada tanggal 1 April 2009, RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 dan RUPS

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 171 4/17/11 8:58:16 PM

Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2010, terdiri dari 7 (tujuh) orang anggota dengan komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 6 (enam) orang Komisaris;
- 5 (lima) orang anggota dari 7 (tujuh) orang anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia; dan
- 3 (tiga) orang anggota dari 7 (tujuh) orang anggota Dewan Komisaris atau 42,86% dari seluruh jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, yang mana telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004) dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-A tertanggal 19 Juli 2004.

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Anggota Sejak	Tahun Berakhir	Jabatan Lain di Luar Perusahaan
Theodore Permadi Rachmat	Jakarta	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	2008	2012	• Direktur Utama di PT Triputra Investindo Arya • Wakil Komisaris Utama di PT Adaro Energy Tbk
Djoko Sudyatmiko	Jakarta	Komisaris merangkap Komisaris Independen	2008	2012	• Komisaris di PT Pakoakuina • Komisaris di PT Inkoasku • Komisaris di PT Palingda - Automotive Wheel Rim Manufacturer • Komisaris di PT Sarana Raharja Makmur
Eng Heng Nee Philip	Singapura	Komisaris merangkap Komisaris Independen	2008	2012	• Wakil Ketua Eksekutif di Hup Soon Global Corp. Ltd., Singapura • Direktur di Singapore Health Services Pte. Ltd., Singapura • Direktur di Hup Soon Global Corp. Ltd., Singapura • Direktur di Hektar Asset Management Sdn. Bhd., Malaysia • Direktur di NTUC Income, Singapura • Direktur di OpenNet Pte., Ltd., Singapura • Direktur di Sunrise MCL Land Ltd., Singapura • Direktur di Properties Sdn. Bhd., Malaysia • Ketua di Frasers Centrepoint Asset Management Ltd., Singapura • Ketua di MDR Ltd., Singapura • Wakil Ketua di MDR Ltd., Singapura • Direktur di Chinese Development Assistance Counsel, Singapura
Ho Hon Cheong *)	Jakarta	Komisaris	2010	2012	• Direktur Utama di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Muliadi Rahardja **)	Jakarta	Komisaris	2010	2012	• Direktur di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Vera Eve Lim **)	Jakarta	Komisaris	2010	2012	• Direktur di PT Bank Danamon Indonesia Tbk • Komisaris di PT Asuransi Adira Dinamika
Rajeev Kakar ***)	Uni Emirat Arab	Komisaris	2010	2012	• Executive Vice President Consumer Banking & Regional Head of Central & Eastern Europe, Middle East & Africa (CEEMA) di Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. • Anggota Global Advisory Board di The University of Chicago Booth School of Business, USA

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 172 4/17/11 8:58:16 PM

Nama	Domisili	Jabatan	Anggota Sejak	Tahun Berakhir	Jabatan Lain di Luar Perusahaan
					• Direktur di Fullerton India Credit Corporation, India • Direktur Eksekutif di Dunia Finance LLC, Uni Emirat Arab • Direktur di Fullerton Securities & Wealth Advisors Ltd., India • Anggota Global Management Board di Fullerton Financial Holding Pte. Ltd., Singapura

*) Ho Hon Cheong diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 2 Desember 2010.
**) Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010.
***) Rajeev Kakar diangkat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 1 Juni 2010.

Status kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Anggota Dewan Komisaris pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Nama	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan	Keterangan
Theodore Permadi Rachmat	-	Anggota Dewan Komisaris telah menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sebelum Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan diterbitkan, sehingga anggota Dewan Komisaris dalam kelompok ini tidak wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.
Djoko Sudyatmiko	-	
Eng Heng Nee Philip	-	
Ho Hon Cheong	24 Juni 2010	Penyelenggara uji kemampuan dan kepatutan adalah Bank Indonesia (BI), yang mana sesuai ketentuan Pasal 23 Ayat 1 Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan.
Muliadi Rahardja	21 Desember 1999	
Vera Eve Lim	26 Juni 2006	
Rajeev Kakar	1 Juni 2010	Penyelenggara uji kemampuan dan kepatutan adalah Bapepam dan LK.

Pada tahun 2010, terdapat perubahan anggota Dewan Komisaris Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dari posisinya sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan dan Sng Eng Chua dari posisinya sebagai Komisaris Perusahaan serta bergabungnya Muliadi Rahardja, Vera Eve Lim, Sng Seow Wah dan Rajeev Kakar masing-masing sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010, sehingga susunan Dewan Komisaris Perusahaan sejak ditutupnya RUPS Tahunan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Marwoto Hadi Soesastro
Komisaris	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris	:	Muliadi Rahardja
Komisaris	:	Vera Eve Lim
Komisaris	:	Sng Seow Wah *)
Komisaris	:	Rajeev Kakar *)

Catatan:
*) Sng Seow Wah dan Rajeev Kakar akan efektif menjabat sebagai Komisaris setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bapepam dan LK.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 173 4/17/11 8:58:16 PM

2. Marwoto Hadi Soesastro meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010 dan Sng Seow Wah mengundurkan diri pada tanggal 5 Mei 2010 sebelum mengikuti uji kemampuan dan kepatutan dari Bapepam dan LK, sedangkan Rajeev Kakar lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 1 Juni 2010, sehingga susunan Dewan Komisaris sesuai dengan Akta Pernyataan Hasil Keputusan RUPS Tahunan No. 2 tanggal 3 September 2010 yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris	:	Muliadi Rahardja
Komisaris	:	Vera Eve Lim
Komisaris	:	Rajeev Kakar

3. Pada tanggal 2 Desember 2010, dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan, Ho Hon Cheong bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Perusahaan dan Eng Heng Nee Philip yang semula menjabat sebagai Komisaris Perusahaan menjadi sebagai Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan, sehingga susunan Dewan Komisaris sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris	:	Ho Hon Cheong
Komisaris	:	Muliadi Rahardja
Komisaris	:	Vera Eve Lim
Komisaris	:	Rajeev Kakar

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 174 4/17/11 8:58:27 PM

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris Perusahaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
Dewan Komisaris	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**
Theodore Permadi Rachmat	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eng Heng Nee Philip	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ho Hon Cheong *)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Muliadi Rahardja **)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Vera Eve Lim **)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Rajeev Kakar ***)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-

Keterangan:

*) Ho Hon Cheong menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

**) Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

***) Rajeev Kakar menjabat sebagai Executive Vice President Consumer Banking & Regional Head of Central & Eastern Europe, Middle East & Africa di Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., Direktur di Fullerton India Credit Corporation, Direktur Eksekutif di Dunia Finance LLC, Direktur di Fullerton Securities & Wealth Advisors dan anggota Global Management Board di Fullerton Financial Holding Pte. Ltd., yang masih merupakan bagian dari Grup Temasek dan pemegang saham pengendali PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Pembiayaan Lainnya oleh Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, anggota Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan dilarang menjadi anggota Dewan Komisaris di lebih dari 2 (dua) perusahaan pembiayaan lainnya atau menjadi anggota Direksi di lebih dari 1 (satu) perusahaan pembiayaan lainnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Perusahaan di perusahaan pembiayaan lain pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Perusahaan Pembiayaan Lain						Penjelasan Rinci
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris		Sebagai Anggota Direksi		Sebagai Pemegang Saham		
Dewan Komisaris	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	
Theodore Permadi Rachmat	-	√	-	√	-	√	Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan pembiayaan lain.
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	
Eng Heng Nee Philip	-	√	-	√	-	√	
Ho Hon Cheong	-	√	-	√	-	√	
Muliadi Rahardja	-	√	-	√	-	√	
Vera Eve Lim	-	√	-	√	-	√	
Rajeev Kakar	-	√	-	√	-	√	

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 175 4/17/11 8:58:27 PM

Dengan demikian, berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Seluruh anggota Dewan Komisaris sejumlah 7 (tujuh) orang telah melebihi persyaratan minimal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan peraturan perusahaan pembiayaan.
- Jumlah Anggota Dewan Komisaris melebihi jumlah anggota Direksi Perusahaan.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan.
- 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris yaitu Ho Hon Cheong, Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali karena menjabat sebagai anggota Direksi pemegang saham pengendali Perusahaan.
- Komisaris Independen Perusahaan yaitu Theodore Permadi Rachmat, Djoko Sudyatmiko dan Eng Heng Nee Philip tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, tidak memiliki hubungan keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham, sehingga telah memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris independen.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki jabatan rangkap baik sebagai anggota Dewan Komisaris, sebagai Direksi maupun sebagai pemegang saham di perusahaan pembiayaan lain.
- Komposisi jumlah Komisaris Independen sebesar 42,9%, yang mana telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan dalam Peraturan Bapepam dan LK yaitu minimal 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali, kecuali apabila dianggap perlu oleh 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 bagian dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut. Apabila suara yang setuju dan suara yang tidak setuju seimbang, maka usulan dianggap ditolak. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.

Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau usulan kontrak, yang mana Perusahaan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingannya tersebut dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara terkait hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 176 4/17/11 8:58:27 PM

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali, dengan tingkat kehadiran Komisaris rata-rata mencapai 95%. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Seluruh rapat juga dihadiri oleh seluruh anggota Direksi Perusahaan dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Daftar kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	24 Peb	19 Mei	16 Jul	6 Sep	2 Des
Theodore Permadi Rachmat	√	√	√	√	√
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [1]	√				
Djoko Sudyatmiko	√	√	√	√	√
Marwoto Hadi Soesastro [2]	√				
Sng Eng Chua [1]	√				
Eng Heng Nee Philip	√	√	√	√	√
Muliadi Rahardja [3]		√	√	√	√
Vera Eve Lim [3]		√	√	X	√
Rajeev Kakar [4]			√	X	√
Ho Hon Cheong [5]					√

Jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
Theodore Permadi Rachmat	5	5	100%	-
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [1]	1	1	100%	-
Djoko Sudyatmiko	5	5	100%	-
Marwoto Hadi Soesastro [2]	1	1	100%	-
Sng Eng Chua [1]	1	1	100%	-
Eng Heng Nee Philip	5	5	100%	-
Muliadi Rahardja [3]	4	4	100%	-
Vera Eve Lim [3]	4	3	75%	Cuti
Rajeev Kakar [4]	3	2	67%	Perjalanan Dinas
Ho Hon Cheong [5]	1	1	100%	-

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 177 4/17/11 8:58:30 PM

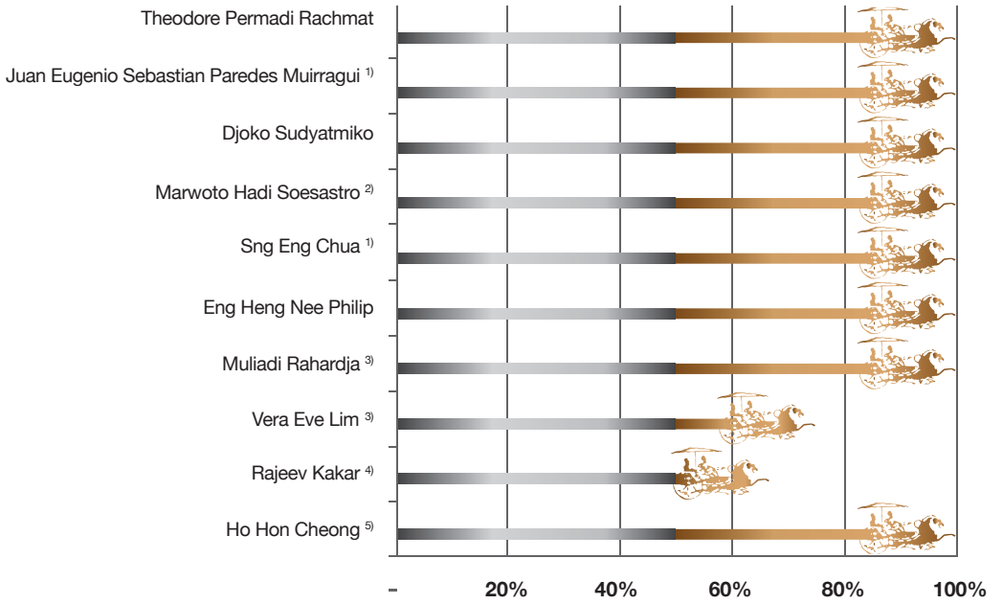

Keterangan:
1) Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan Sng Eng Chua mengundurkan diri masing-masing dengan jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010.
2) Marwoto Hadi Soesastro meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010.
3) Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010.
4) Rajeev Kakar diangkat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus uji kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 1 Juni 2010.
5) Ho Hon Cheong diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 2 Desember 2010.

Rencana Rapat Dewan Komisaris Pada Tahun 2011

Untuk tahun 2011, Dewan Komisaris berencana mengadakan 4 (empat) kali rapat yaitu pada:

1. Hari Kamis tanggal 27 Januari 2011.
2. Hari Kamis tanggal 28 April 2011.
3. Hari Kamis tanggal 28 Juli 2011.
4. Hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011.

Rencana rapat tersebut disetujui pada rapat Dewan Komisaris tanggal 2 Desember 2010. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika terdapat permintaan dari mayoritas anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Pelatihan/Seminar Dewan Komisaris

Nama	Jenis	Biaya
-	-	-

Sebagian besar dari anggota Dewan Komisaris masih menjabat sebagai Direksi atau Komisaris di perusahaan lainnya sehingga untuk pelatihan/seminar dilakukan oleh perusahaan lain tersebut.

Keputusan-Keputusan Dewan Komisaris pada tahun 2010

1. Keputusan Dewan Komisaris tentang penetapan remunerasi bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 tertanggal 7 April 2010;
2. Keputusan Dewan Komisaris tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) untuk memeriksa pembukuan Perusahaan untuk tahun buku 2010 tertanggal 19 Mei 2010;
3. Keputusan Dewan Komisaris tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 6 September 2010; dan

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 178 4/17/11 8:58:30 PM

4. Keputusan Dewan Komisaris tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko tertanggal 6 September 2010.

Persetujuan-Persetujuan Dewan Komisaris pada tahun 2010

1. Persetujuan Dewan Komisaris atas penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 tertanggal 16 Juli 2010; dan
2. Persetujuan Dewan Komisaris kepada Direksi yang berkaitan dengan batas kewenangan Direksi sesuai Pasal 12 Ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan tertanggal 6 September 2010.

Rekomendasi-Rekomendasi Dewan Komisaris pada tahun 2010

1. Rekomendasi atas rencana anggaran dan rencana tahunan yang diajukan Direksi;
2. Rekomendasi atas pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi Perusahaan;
3. Rekomendasi kepada Komite Audit dan Manajemen Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan agar kinerja dan peranan Komite-Komite tersebut terus meningkat dari waktu ke waktu;
4. Rekomendasi atas revisi Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN; dan
5. Rekomendasi atas pencalonan anggota baru Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite yaitu:

a. Komite Audit dan Manajemen Risiko; dan
b. Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan dari masing-masing komite dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 179 4/17/11 8:58:31 PM

LAPORAN KOMITE AUDIT DAN MANAJEMEN RISIKO

Kepada Yth.,
Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Dalam rangka menjalankan fungsi kami sebagai salah satu komite yang membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap kinerja Perusahaan, yang merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, seperti yang telah digariskan dalam Piagam (Tata Kerja) Komite Audit dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Pada tahun 2010, susunan anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan mengalami perubahan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 1 April 2009, susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan adalah sebagai berikut:
   - Ketua : Marwoto Hadi Soesastro (Komisaris merangkap Komisaris Independen)
   - Anggota : Djoko Sudyatmiko (Komisaris merangkap Komisaris Independen)
   - Anggota : Sng Eng Chua (Komisaris)
   - Anggota : Eng Heng Nee Philip (Komisaris)
   - Anggota : Harry Kusnady (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko)
   - Anggota : Diyah Sasanti (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang tata kelola perusahaan, pasar modal dan hukum)

2. Marwoto Hadi Soesastro meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010 dan sesuai dengan ketentuan Piagam Komite Audit Perusahaan, yang dapat mewakili Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko adalah anggota yang merupakan Komisaris Independen, sehingga sejak tanggal 4 Mei 2010, susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan menjadi sebagai berikut:
   - Ketua : Djoko Sudyatmiko (Komisaris merangkap Komisaris Independen)
   - Anggota : Sng Eng Chua (Komisaris)
   - Anggota : Eng Heng Nee Philip (Komisaris)
   - Anggota : Harry Kusnady (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko)
   - Anggota : Diyah Sasanti (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang tata kelola perusahaan, pasar modal dan hukum)

3. Pada tanggal 6 September 2010, sehubungan dengan pengunduran diri Sng Eng Chua dari jabatannya sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan, maka Dewan Komisaris memutuskan perubahan susunan anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko, sehingga sejak tanggal 6 September 2010 sampai dengan saat ini susunan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan adalah sebagai berikut:
   - Ketua : Djoko Sudyatmiko (Komisaris merangkap Komisaris Independen)
   - Anggota : Eng Heng Nee Philip (Komisaris merangkap Komisaris Independen)
   - Anggota : Harry Kusnady (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko)
   - Anggota : Diyah Sasanti (Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang tata kelola perusahaan, pasar modal dan hukum)

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 180 4/17/11 8:58:31 PM

Independensi Komite Audit dan Manajemen Risiko

Untuk mengetahui independensi anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan, dapat dilihat dari data hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan dari masing-masing anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko.

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
Komite Audit dan Manajemen Risiko	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eng Heng Nee Philip	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Harry Kusnady	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Diyah Sasanti	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan di perusahaan pembiayaan lain:

Keterangan	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Perusahaan Pembiayaan Lain						Penjelasan Rinci
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris		Sebagai Anggota Direksi		Sebagai Pemegang saham		
Komite Audit dan Manajemen Risiko	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	Seluruh anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan pembiayaan lain.
Eng Heng Nee Philip	-	√	-	√	-	√	
Harry Kusnady	-	√	-	√	-	√	
Diyah Sasanti	-	√	-	√	-	√	

Masa Jabatan Komite Audit dan Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004), periode jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit dan Manajemen Risiko

Komite Audit dan Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mendukung dan memberikan pertimbangan kepada Dewan Komisaris dalam rangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan meninjau tanggung jawab sehubungan dengan pengelolaan pencatatan keuangan, sistem audit internal, laporan eksternal, fungsi-fungsi audit eksternal dan proses kegiatan usaha perusahaan pembiayaan untuk pengawasan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan.
3. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap hal-hal dalam ruang lingkup terkait.
4. Menjalin kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 181 4/17/11 8:58:31 PM

saran atau arahan kepada Komite sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dan diperlukan oleh karyawan dari pihak-pihak yang berkerjasama atas dasar permintaan Komite.

5. Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan, termasuk laporan keuangan triwulanan, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan yang disusun dan dipublikasikan oleh Manajemen Perusahaan, termasuk penelaahan atas kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Peraturan Bapepam dan LK.
6. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, termasuk peraturan Bapepam dan LK serta peraturan Bursa Efek Indonesia.

Persyaratan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah seorang dari anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang manajemen risiko.
5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
6. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
7. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali bagi Komisaris Independen.
8. Tidak mempunyai kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan.
9. Tidak mempunyai:
    a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan; dan/atau
    b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Wewenang Komite Audit dan Manajemen Risiko

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Meminta keterangan atau penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat senior Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Komite Audit dan Manajemen Risiko.

Prosedur Pemilihan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko yang Bukan Berasal dari Anggota Dewan Komisaris Perusahaan

1. Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko atau Direksi berhak mengusulkan nama-nama calon anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko yang berasal dari luar anggota Dewan Komisaris Perusahaan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Calon yang diajukan harus memenuhi persyaratan kompetensi dan independensi yang diperlukan sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi akan melakukan wawancara dan meneliti persyaratan calon yang diajukan. Setelah melakukan wawancara dan penilitian atas persyaratan calon, Komite Nominasi dan Remunerasi akan menyampaikan rekomendasi atas calon yang akan diangkat sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 182 4/17/11 8:58:31 PM

3. Dewan Komisaris akan mempelajari rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Jika rekomendasi disetujui, maka Dewan Komisaris akan menerbitkan surat pengangkatan sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko. Tembusan surat pengangkatan tersebut disampaikan juga kepada Direksi Perusahaan.
4. Pengangkatan anggota baru Komite Audit dan Manajemen Risiko akan dilaporkan oleh Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam RUPS pertama setelah pengangkatan dilakukan.

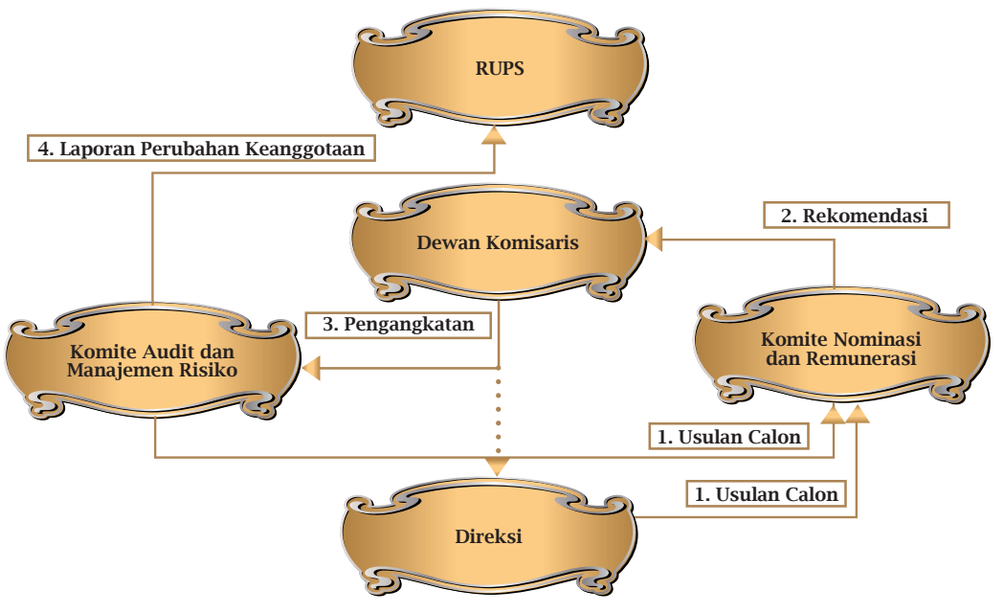

Rapat Komite Audit dan Manajemen Risiko

Selama tahun 2010, Komite Audit dan Manajemen Risiko telah melakukan 4 (empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan.

Daftar kehadiran dalam Rapat Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	24 Peb	19 Mei	6 Sep	1 Des
Marwoto Hadi Soesastro *)	√			
Djoko Sudyatmiko	√	√	√	√
Sng Eng Chua **)	√			
Eng Heng Nee Philip	√	√	√	√
Harry Kusnady	√	√	√	√
Diyah Sasanti	√	√	√	√

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 183 4/17/11 8:58:38 PM

Jumlah kehadiran anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam Rapat Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
Marwoto Hadi Soesastro *)	1	1	100%	-
Djoko Sudyatmiko	4	4	100%	-
Sng Eng Chua **)	1	1	100%	-
Eng Heng Nee Philip	4	4	100%	-
Harry Kusnady	4	4	100%	-
Diyah Sasanti	4	4	100%	-

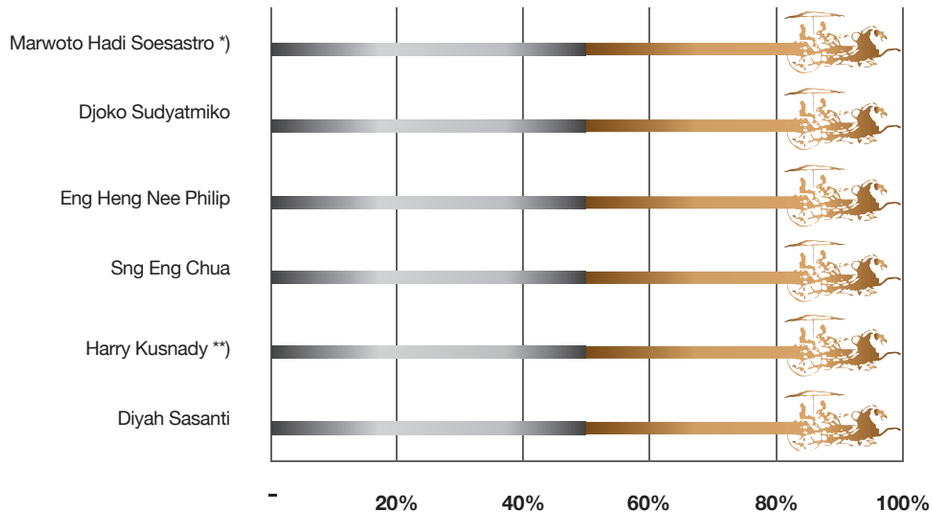

Keterangan:
*) Marwoto Hadi Soesastro meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010.
**) Sng Eng Chua mengundurkan diri pada tanggal 6 September 2010.

Laporan singkat aktivitas Komite Audit dan Manajemen Risiko selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 24 Pebruari 2010, membahas antara lain:
   a. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International). Komite melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan, termasuk laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan informasi keuangan lainnya, termasuk penelaahan atas kesesuaiannya dengan PSAK serta Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7.
   b. Komite melakukan diskusi dan pembahasan dengan Manajemen Risiko Perusahaan, yang mana dijelaskan oleh Ho Lioeng Min selaku Wakil Direktur Manajemen Risiko Perusahaan mengenai kesiapan Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.
   c. Temuan-temuan dari hasil pemeriksaan Unit Audit Internal selama tahun 2009. Komite menerima, mengkaji dan memberikan saran serta rekomendasi terhadap aktivitas dari Unit Audit Internal.
   d. Penjelasan dari Divisi Akuntansi mengenai penyesuaian yang signifikan pada pencatatan akuntansi untuk tahun 2010 yaitu penyesuaian perhitungan pajak penghasilan yang berkaitan dengan komisi dengan menerapkan kebijakan pajak progresif, serta informasi mengenai penurunan tarif pajak penghasilan perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dari sebesar 28% pada tahun 2009 menjadi sebesar 25% pada tahun 2010.
   e. Penjelasan dari Divisi Komunitas mengenai program-program sehubungan tujuan Perusahaan untuk meningkatkan atau menjaga hubungan baik dengan konsumen, khususnya program dari pelayanan konsumen, jaringan usaha, pesta rakyat dan kartu Adira Club Member.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 184 4/17/11 8:58:38 PM

2. Pada tanggal 19 Mei 2010, membahas antara lain:
   a. Penjelasan atas manajemen risiko Perusahaan, yang mana dibahas tentang manajemen risiko Adira Finance sampai dengan bulan April 2010.
   b. Penjelasan atas temuan-temuan dari hasil pemeriksaan Unit Audit Internal. Unit Audit Internal menjelaskan mengenai pemeriksaan pada jaringan usaha Perusahaan serta kerjasama antara Unit Audit Internal dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank Danamon Indonesia Tbk dalam pemeriksaan fungsional tertentu sampai dengan bulan April 2010.
   c. Penjelasan dari Unit Akuntansi mengenai kebijakan baru dalam bidang perpajakan yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 yang menggantikan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tentang Piutang yang Nyata-Nyata Tidak Dapat Ditagih yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto dan penjelasan mengenai penerapan PSAK 50/55 yang berdampak pada penurunan saldo laba Perusahaan sebesar Rp 83,1 miliar pada laporan keuangan tahun 2010.
   d. Penjelasan dari Divisi Sekretaris Perusahaan mengenai penggunaan merek dagang "Adira Finance" oleh perusahaan afiliasi yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap reputasi Perusahaan.
3. Pada tanggal 6 September 2010, membahas antara lain:
   a. Hasil temuan dari auditor eksternal Perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) atas audit interim yang dilakukan terhadap Perusahaan. Komite menerima dan menelaah beberapa penjelasan, rekomendasi dari audit eksternal dan akan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.
   b. Penjelasan atas hasil pemeriksaan Unit Audit Internal. Unit Audit Internal juga menjelaskan tentang perkembangan dan hasil audit yang dilakukan sampai dengan bulan Juli 2010, yang mana Unit Audit Internal telah melakukan 49 (empat puluh sembilan) penugasan audit.
   c. Penjelasan atas manajemen risiko Perusahaan, yang mana dibahas mengenai posisi risiko kredit Perusahaan dalam 7 (tujuh) bulan terakhir tahun 2010 serta kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilakukan oleh Manajemen Risiko Perusahaan.
   d. Penjelasan dari Divisi Akuntansi khususnya mengenai lanjutan dari perkembangan dan penerapan kebijakan baru di bidang akuntansi berkaitan dengan penerapan PSAK 50/55 yang sudah mulai diterapkan pada laporan keuangan tahun berjalan, serta kesiapan dana Perusahaan untuk melunasi Pajak Penghasilan Pasal 25.
   e. Penjelasan dari Sekretaris Perusahaan mengenai penyelesaian penggunaan merek dagang Perusahaan oleh PT Adira Quantum Multifinance, yang mana sudah dihentikan sejak Agustus 2010 dan penjelasan mengenai surat dari PT Bursa Efek Indonesia tentang himbauan untuk meningkatkan jumlah saham publik Perusahaan.
   f. Keanggotaan Komite Audit dan Manajemen Risiko yang akan berubah disebabkan oleh

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 185 4/17/11 8:58:39 PM

meninggalnya Marwoto Hadi Soesastro yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 4 Mei 2010 dan pengunduran diri Sng Eng Chua pada tanggal 6 September 2010. Sesuai dengan Piagam Audit Perusahaan, dalam hal Ketua Komite Audit berhalangan karena sebab apapun, maka anggota Komite yang juga merupakan Komisaris Independen Perusahaan secara otomatis akan menggantikan Marwoto Hadi Soesastro sebagai Ketua Sementara sampai adanya penunjukkan dari Dewan Komisaris Perusahaan. Dalam hal ini, Djoko Sudyatmiko selaku Komisaris Independen Perusahaan otomatis menjabat sebagai Ketua Sementara Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan.

4. Pada tanggal 1 Desember 2010, membahas antara lain:
   a. Komite menerima, mengkaji dan memberikan saran serta rekomendasi terhadap aktivitas dari Unit Audit Internal dan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan Unit Audit Internal sampai dengan bulan Oktober 2010.
   b. Penjelasan atas manajemen risiko Perusahaan, yang mana dibahas mengenai manajemen risiko Perusahaan sampai dengan bulan Oktober 2010 dan analisa-analisa yang telah dilakukan oleh Manajemen Risiko Perusahaan mengenai risiko-risiko yang akan dihadapi Perusahaan.
   c. Penjelasan dari Divisi Sekretaris Perusahaan yang merupakan tindak lanjut dari rapat sebelumnya mengenai adanya surat dari PT Bursa Efek Indonesia tentang himbauan untuk meningkatkan jumlah saham publik Perusahaan, yang mana Perusahaan telah menyampaikan penjelasan tertulis kepada PT Bursa Efek Indonesia bahwa pemegang saham pengendali Perusahaan sedang melakukan evaluasi terhadap pilihan-pilihan yang ada berkaitan dengan himbauan tersebut. Divisi Sekretaris Perusahaan juga menyampaikan jawaban atas surat permintaan penjelasan dari PT Bursa Efek Indonesia tentang adanya volatilitas transaksi saham Perusahaan pada periode tanggal 19-22 Nopember 2010. Surat tersebut telah ditanggapi Perusahaan dengan menyampaikan penjelasan bahwa Perusahaan tidak memiliki informasi material yang belum dipublikasikan yang dapat mempengaruhi harga efek atau keputusan para investor.

Seluruh temuan, catatan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan, penelaahan dan analisa Komite Audit dan Manajemen Risiko selama tahun 2010 telah dikomunikasikan dan didiskusikan dengan Manajemen Perusahaan dan Auditor Eksternal Independen, serta telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk perbaikan dan tindak lanjut dari Manajemen Perusahaan.

Rencana Rapat Komite Audit dan Manajemen Risiko Pada Tahun 2011

Untuk tahun 2011, Komite Audit dan Manajemen Risiko berencana mengadakan 4 (empat) kali rapat yaitu pada:

1. Hari Kamis tanggal 27 Januari 2011.
2. Hari Kamis tanggal 27 April 2011.
3. Hari Kamis tanggal 28 Juli 2011.
4. Hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011.

Rencana rapat tersebut telah disetujui pada rapat Komite Audit dan Manajemen Risiko tanggal 1 Desember

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 186 4/17/11 8:58:41 PM

2010. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika terdapat permintaan dari mayoritas anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan.

Jakarta, 12 Maret 2011
Komite Audit dan Manajemen Risiko

Djoko Sudyatmiko
Ketua

Eng Heng Nee Philip
Anggota

Harry Kusnady
Anggota

Diyah Sasanti
Anggota

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 187 4/17/11 8:58:41 PM

Gedung Sate Kota Bandung Jawa Barat
Agus Hermawan (IT Analyst HO Agus Salim)

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Kepada Yth.,
Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang diketuai oleh Komisaris Utama Perusahaan dan 1 (satu) orang anggota adalah Komisaris Independen.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tanggal 23 Pebruari 2007 sampai dengan tanggal 6 September 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua : Theodore Permadi Rachmat (Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen)
Anggota : Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui (Wakil Komisaris Utama)
Anggota : Djoko Sudyatmiko (Komisaris merangkap Komisaris Independen)

Terdapat perubahan dalam susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada tahun 2010 dengan pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan pengangkatan Ho Hon Cheong sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sehingga sejak tanggal 6 September 2010 sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Theodore Permadi Rachmat (Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen)
Anggota : Ho Hon Cheong (Komisaris)
Anggota : Djoko Sudyatmiko (Komisaris merangkap Komisaris Independen)

Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk mengetahui independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dapat dilihat dari data hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan antara masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 188 4/17/11 8:58:43 PM

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
Komite Nominasi dan Remunerasi	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**
Theodore Permadi Rachmat	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ho Hon Cheong *)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Keterangan:
*) Ho Hon Cheong menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.

Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Perusahaan di perusahaan pembiayaan lain:

Keterangan	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Perusahaan Pembiayaan Lain						Penjelasan Rinci
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris		Sebagai Anggota Direksi		Sebagai Pemegang Saham		
Komite Nominasi dan Remunerasi	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	
Theodore Permadi Rachmat	-	√	-	√	-	√	Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan pembiayaan lain.
Ho Hon Cheong	-	√	-	√	-	√	
Djoko Sudyatmiko	-	√	-	√	-	√	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menominasikan calon anggota Direksi Perusahaan.
2. Menjabarkan petunjuk dan program pendidikan untuk Direksi.
3. Memastikan agar Direksi menyetujui sistem yang berlaku dan penerapan prosedur untuk memfasilitasi sistem penilaian terhadap:
   a. Direktur Utama;
   b. Direktur-Direktur; dan
   c. Direksi secara keseluruhan.
4. Menetapkan kriteria anggota Direksi, keahlian yang diperlukan dan jumlah anggota Direksi.
5. Menyiapkan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan remunerasi yang memadai baik dari segi jumlah maupun komposisi untuk Direktur Utama dan direktur-direktur lainnya.
6. Memastikan bahwa tingkat remunerasi disusun dengan memperhatikan risiko keuangan, permintaan dan persyaratan dari setiap tanggung jawab pada industri terkait.
7. Merekomendasikan paket remunerasi Direksi berupa program insentif, seperti skema pembagian bonus Perusahaan.
8. Mengelola serta memonitor kebijakan dan program remunerasi yang memadai.
9. Memastikan bahwa keterbukaan informasi yang telah diketahui oleh publik sesuai dengan tujuan Perusahaan dan memenuhi seluruh persyaratan dan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan akurat untuk rencana rekrutmen.
10. Menyampaikan setiap rekomendasi dan laporan-laporan pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 189 4/17/11 8:58:43 PM

Persyaratan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Memiliki integritas dan akhlak yang baik.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia.
3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memanggil dan meminta keterangan dari calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pejabat Senior Perusahaan lainnya untuk dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dan kelayakan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pejabat Senior Perusahaan.
3. Berhak untuk merekomendasikan atau menolak calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pejabat Senior Perusahaan yang diusulkan oleh pihak manapun juga.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan 3 (tiga) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Pada pertemuan tersebut, Komite melakukan evaluasi dan pengkajian atas nominasi calon anggota Komisaris dan/atau Direksi, sistem remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta kepatuhan atas anggaran remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui dalam RUPS Tahunan.

Senja Masjid Agung Semarang - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 190 4/17/11 8:58:44 PM

Daftar kehadiran dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	26 Peb	24 Mar	2 Des
Theodore Permadi Rachmat	√	√	√
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui *)	√	√	
Ho Hon Cheong **)			√
Djoko Sudyatmiko	√	√	√

Jumlah kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
Theodore Permadi Rachmat	3	3	100%	-
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui *)	2	2	100%	-
Ho Hon Cheong **)	1	1	100%	-
Djoko Sudyatmiko	3	3	100%	-

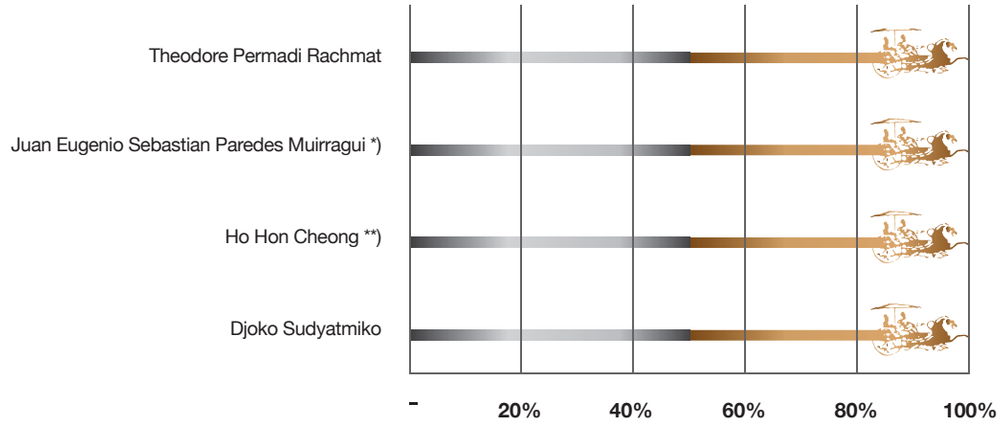

Keterangan:
*) Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui mengundurkan diri sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 6 September 2010.
**) Ho Hon Cheong menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sejak tanggal 6 September 2010.

Laporan singkat aktivitas Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 26 Pebruari 2010, membahas antara lain:
   a. Honorarium, tunjangan dan tantiem tahun 2009 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
   b. Pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dari jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan dan Sng Eng Chua dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan.
2. Pada tanggal 24 Maret 2010, membahas antara lain:
   a. Rekomendasi honorarium, tunjangan dan tantiem tahun 2010 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang akan diusulkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010.
   b. Pencalonan I Dewa Made Susila sebagai calon Direktur Perusahaan, Muliadi Rahardja, Vera Eve Lim, Sng Seow Wah dan Rajeev Kakar sebagai calon Komisaris Perusahaan yang akan diusulkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010.
3. Pada tanggal 2 Desember 2010, membahas antara lain:
   a. Anggaran bonus dan tantiem tahun 2010, yang mana Komite Nominasi dan Remunerasi setuju untuk mencadangkan bonus dan tantiem 2010 sejumlah Rp 126.453.280.772 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan Perusahaan.
   b. Anggaran pelatihan atas seluruh anggota Direksi untuk tahun 2011.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 191 4/17/11 8:58:44 PM

c. Penilaian atas kinerja individual anggota Direksi selama tahun 2010.
d. Gaji/honorarium, tunjangan, bonus dan tantiem atas seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan Perusahaan untuk tahun anggaran 2011.

Seluruh laporan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan, penelaahan dan analisa Komite Audit dan Manajemen Risiko selama tahun 2010 telah dikomunikasikan dan didiskusikan dengan Manajemen Perusahaan dan telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk tindak lanjut dari Manajemen Perusahaan.

Rencana Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Pada Tahun 2011

Untuk tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi berencana mengadakan 3 (tiga) kali rapat yaitu pada:

1. Hari Kamis tanggal 27 Januari 2011.
2. Hari Selasa tanggal 13 Maret 2011.
3. Hari Selasa tanggal 11 Oktober 2011.

Rencana rapat tersebut telah disetujui pada rapat Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 2 Desember 2010. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika terdapat permintaan dari mayoritas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Jakarta, 12 Maret 2011
Komite Nominasi dan Remunerasi

Theodore Permadi Rachmat
Ketua

Ho Hon Cheong
Anggota

Djoko Sudyatmiko
Anggota

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 192 4/17/11 8:58:44 PM

Tuban Grand Mosque - East Java

DIREKSI

Direksi, sesuai ketentuan Pasal 12 Ayat 1 Anggaran Dasar Perusahaan, adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Setiap anggota Direksi wajib, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, menjalankan tugasnya dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

1. Direktur Utama
    - Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan-Keputusan RUPS Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    - Mengkoordinasikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan unit-unit di dalam Perusahaan yang terdiri dari Direktorat Operasi, Direktorat Pemasaran Pembiayaan Motor, Direktorat Pemasaran Pembiayaan Mobil, Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Keuangan dan Direktorat Kepatuhan.
    - Mengarahkan dan mengawasi pengurusan yang dilakukan oleh unit-unit usaha Perusahaan agar tetap pada jalur strategi jangka panjang Perusahaan.
    - Mengarahkan proses-proses perbaikan dan perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan usaha dengan mendorong setiap unit usaha untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif dan kompetitif.
    - Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan.
    - Memimpin dan mengarahkan kebijakan program tanggung jawab sosial Perusahaan.
    - Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan penerapan PMN.
    - Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Unit Audit Internal, Divisi Pengembangan Infrastruktur, Divisi Hukum & IAFM dan Divisi Biro Direksi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 193 4/17/11 8:58:45 PM

2. Direktur Operasi
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan dalam bidang operasional, sumber daya manusia dan teknologi informasi.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan rumusan kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
   - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan operasional, sumber daya manusia dan teknologi informasi.
   - Memimpin dan mengarahkan kegiatan operasional, sumber daya manusia dan teknologi informasi sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan.

3. Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan dalam bidang pemasaran pembiayaan sepeda motor.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan rumusan kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran pembiayaan sepeda motor untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
   - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan pemasaran pembiayaan sepeda motor.
   - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan produk-produk pembiayaan sepeda motor yang terbaik dan memastikan bahwa produk yang dikembangkan tersebut akan mampu bersaing di pasar pembiayaan.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif kegiatan promosi produk pembiayaan sepeda motor sesuai dengan hasil survei dan segmen pasar.
   - Memimpin dan mengarahkan kegiatan pemasaran sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pemasaran pembiayaan sepeda motor secara benar.
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan program kemitraan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
   - Memelihara hubungan baik dengan rekan usaha Perusahaan.

4. Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan dalam bidang pemasaran pembiayaan mobil.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan rumusan kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran pembiayaan mobil untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
   - Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan pemasaran pembiayaan mobil.
   - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan produk-produk pembiayaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 194 4/17/11 8:58:46 PM

mobil yang terbaik dan memastikan bahwa produk yang dikembangkan tersebut akan mampu bersaing di pasar pembiayaan.
- Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif kegiatan promosi produk pembiayaan mobil sesuai dengan hasil survei dan segmen pasar.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan pemasaran sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pemasaran pembiayaan mobil secara benar.
- Memimpin dan mengarahkan kebijakan program kemitraan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- Memelihara hubungan baik dengan rekan usaha Perusahaan.

5. Direktur Manajemen Risiko
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi kebijakan tugas Direktorat Manajemen Risiko.
   - Memimpin dan mengkoordinasikan rumusan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko.
   - Mengembangkan organisasi kerja manajemen risiko sehingga Perusahaan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan manajemen risiko.
   - Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan yang melekat pada semua unit kerja organisasi manajemen risiko.
   - Mengarahkan proses perbaikan dan perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar agar Perusahaan dapat memasarkan jasa pembiayaannya dengan dinamis dan kompetitif.
   - Memimpin dan mengarahkan kegiatan manajemen risiko sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pengelolaan manajemen risiko secara benar.

6. Direktur Keuangan
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang keuangan, akuntansi dan anggaran.
   - Memimpin dan mengarahkan penyusunan strategi usaha, tujuan dan target keuangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perusahaan.
   - Memimpin dan mengarahkan aktifitas pembukuan dan pelaporan keuangan Perusahaan agar memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, konsisten, handal dan tepat waktu.
   - Memimpin dan mengarahkan aktifitas pembelian dan pengadaan barang agar efektif dan efisien serta memastikan dokumen pembelian dan pengadaan tersimpan dengan aman dan tertib.
   - Memimpin dan mengarahkan aktifitas untuk mengekplorasi sumber-sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi dukungan jalannya usaha Perusahaan.
   - Memimpin dan mengarahkan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pengelolaan keuangan secara benar.

7. Direktur Kepatuhan
   - Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi serta sosialisasi tugas Direktorat Kepatuhan.
   - Memimpin dan mengarahkan penyusunan pedoman-pedoman yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas-tugas Direktorat Kepatuhan.
   - Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   - Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Memantau dan menjaga agar kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian atau komitmen yang telah dibuat Perusahaan dengan pihak eksternal.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 195 4/17/11 8:58:46 PM

- Memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi dari auditor eksternal, hasil pengawasan Bapepam-LK dan/atau pengawasan otoritas lainnya.
- Memimpin dan mengarahkan penerapan pelaksanaan PMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memimpin dan mengarahkan kegiatan kepatuhan sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan secara benar.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Masa jabatan masing-masing anggota Direksi berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatannya.

Persyaratan Direksi

Anggota Direksi Perusahaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tertanggal 30 Juni 2008.

Persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan serta peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
- Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Persyaratan kepatutan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Memiliki akhlak dan moral yang baik.
- Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan atau perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Tidak pernah melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas perusahaan pembiayaan.
- Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lain secara tidak wajar kepada pemegang saham, direksi, komisaris, pegawai dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan konsumen dan/atau perusahaan pembiayaan.
- Lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, seluruh anggota Direksi Perusahaan juga harus memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 196 4/17/11 8:58:46 PM

Kewajiban Pelaporan Direksi

Para anggota Direksi harus melaporkan kepada Perusahaan secara periodik ataupun pada saat terjadinya perubahan dalam:

- Kepemilikan saham mereka maupun keluarganya sebesar 5% atau lebih, baik dalam Adira Finance maupun pada perusahaan lain yang berdomisili di Indonesia ataupun di luar negeri.
- Jabatan-jabatan yang dirangkapnya, baik dalam Adira Finance maupun pada perusahaan atau lembaga lain.

Struktur, Susunan dan Independensi Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, struktur Direksi minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Direksi dengan susunan sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Direktur Utama; dan
- 2 (dua) orang Direktur atau lebih, dengan ketentuan bahwa dari antara para anggota Direksi, 1 (satu) orang dapat diangkat sebagai Wakil Direktur Utama.

Direksi Perusahaan saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 9 April 2008, RUPS Tahunan pada tanggal 1 April 2009 dan RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010, terdiri dari 6 (enam) orang anggota dengan komposisi Direksi sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur;
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia; dan
- Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman dalam bidang keuangan atau perbankan lebih dari 5 (lima) tahun.

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Nama	Domisili	Jabatan	Anggota Sejak	Tahun Berakhir	Jabatan Lain di Luar Perusahaan
Stanley Setia Atmadja	Jakarta	Direktur Utama	2008	2013	• Direktur Utama di PT Asco Automotive • Direktur di PT Asco Capital • Komisaris Utama di PT Asuransi Adira Dinamika
Erida Gunawan	Jakarta	Direktur	2008	2013	-
Marwoto Soebiakno	Jakarta	Direktur	2008	2013	-
Hafid Hadeli	Jakarta	Direktur	2008	2013	-
Ho Lioeng Min	Jakarta	Direktur	2009	2013	-
I Dewa Made Susila *)	Jakarta	Direktur	2010	2013	-

*) I Dewa Made Susila diangkat sebagai Direktur Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 6 Juli 2010.

Lamalera Whales hunter, NTT

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 197 4/17/11 8:58:48 PM

Status kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Anggota Direksi pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Domisili	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan	Keterangan
Stanley Setia Atmadja	-	Anggota Dewan Direksi telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan sebelum Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan diterbitkan, sehingga anggota Direksi dalam kelompok ini tidak wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.
Erida Gunawan	-	
Marwoto Soebiakno	-	
Hafid Hadeli	-	
Ho Lioeng Min	21 April 2009	Penyelenggara uji kemampuan dan kepatutan adalah Bapepam dan LK.
I Dewa Made Susila	6 Juli 2010	

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi Perusahaan dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
Direksi	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Stanley Setia Atmadja	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Erida Gunawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Marwoto Soebiakno	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hafid Hadeli	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ho Lioeng Min	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
I Dewa Made Susila	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Pembiayaan Lainnya oleh Direksi

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan anggota Direksi Perusahaan Pembiayaan dilarang menjadi anggota Dewan Komisaris di lebih dari 1 (satu) perusahaan pembiayaan lainnya atau menjadi anggota Direksi di perusahaan pembiayaan lainnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Perusahaan di perusahaan pembiayaan lain pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Perusahaan Pembiayaan Lain						Penjelasan Rinci
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris		Sebagai Anggota Direksi		Sebagai Pemegang Saham		
Direksi	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Stanley Setia Atmadja	-	√	-	√	-	√	Seluruh anggota Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan pembiayaan lain.
Erida Gunawan	-	√	-	√	-	√	
Marwoto Soebiakno	-	√	-	√	-	√	
Hafid Hadeli	-	√	-	√	-	√	
Ho Lioeng Min	-	√	-	√	-	√	
I Dewa Made Susila	-	√	-	√	-	√	

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 198 4/17/11 8:58:48 PM

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Seluruh anggota Direksi sejumlah 6 (enam) orang telah melebihi persyaratan minimal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan peraturan perusahaan pembiayaan.
- Jumlah Anggota Direksi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan.
- Setiap anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap baik sebagai anggota Dewan Komisaris, sebagai Direksi maupun sebagai pemegang saham di perusahaan pembiayaan lain.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan. Dengan demikian, Direksi memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pengurusan dan mengikat Perusahaan dengan pihak lain.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali, kecuali apabila dianggap perlu oleh 1 (satu) orang anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Komisaris, atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut. Apabila suara yang setuju dan suara yang tidak setuju seimbang, maka usulan dianggap ditolak. Setiap anggota Direksi yang hadir dalam rapat tersebut berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.

Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, yang mana Perusahaan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingannya tersebut dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara terkait hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

Tari Jaipong - Jawa Barat

Taman Nasional Komodo - NTT

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 199 4/17/11 8:58:50 PM

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Selama tahun 2010, Direksi telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran Direktur mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Direksi Perusahaan.

Daftar kehadiran dalam Rapat Direksi Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	12 Jan	10 Peb	9 Mar	13 Apr	13 Mei	8 Jun	13 Jul	10 Ags	7 Sep	12 Okt	9 Nop	14 Des
Stanley Setia Atmadja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Erida Gunawan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Marwoto Soebiakno	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Hafid Hadeli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Ho Lioeng Min	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
I Dewa Made Susila *)							√	√	√	√	√	√

Jumlah kehadiran para anggota Direksi dalam Rapat Direksi Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
Stanley Setia Atmadja	12	12	100%	-
Erida Gunawan	12	12	100%	-
Marwoto Soebiakno	12	12	100%	-
Hafid Hadeli	12	12	100%	-
Ho Lioeng Min	12	12	100%	-
I Dewa Made Susila *)	6	6	100%	-

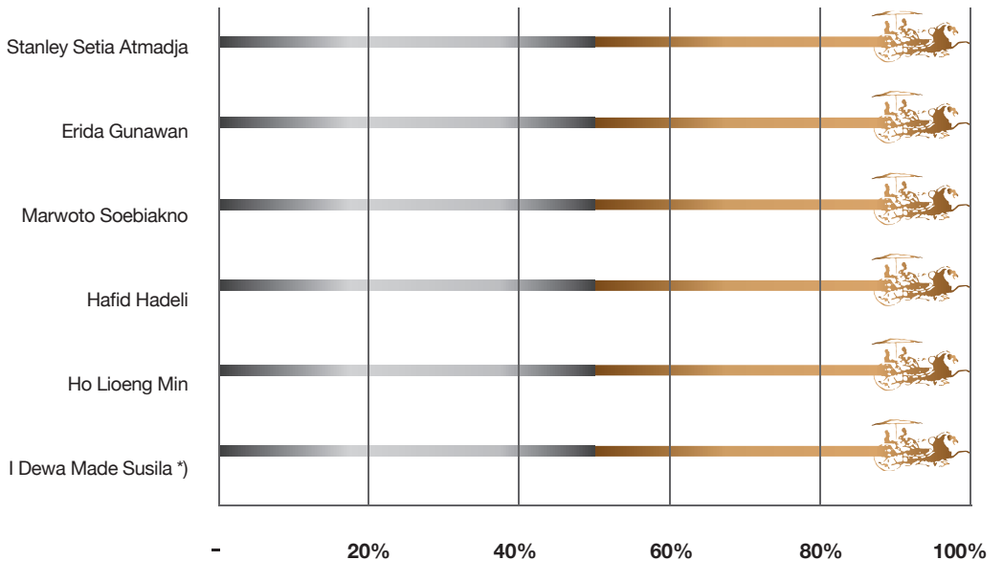

Keterangan:
*) I Dewa Made Susila diangkat sebagai Direktur Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 6 Juli 2010.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 200 4/17/11 8:58:51 PM

Senja Pagi di Gunung Rinjani - Lombok NTB

Rencana Rapat Direksi Pada Tahun 2011

Untuk tahun 2011, Direksi berencana mengadakan 12 (dua belas) kali rapat yaitu pada:

1. Hari Selasa tanggal 11 Januari 2011.
2. Hari Selasa tanggal 8 Pebruari 2011.
3. Hari Selasa tanggal 8 Maret 2011.
4. Hari Selasa tanggal 12 April 2011.
5. Hari Selasa tanggal 10 Mei 2011.
6. Hari Selasa tanggal 7 Juni 2011.
7. Hari Selasa tanggal 12 Juli 2011.
8. Hari Selasa tanggal 9 Agustus 2011.
9. Hari Selasa tanggal 13 September 2011.
10. Hari Selasa tanggal 11 Oktober 2011.
11. Hari Selasa tanggal 8 Nopember 2011.
12. Hari Selasa tanggal 14 Desember 2011.

Rencana rapat tersebut telah disetujui pada rapat Direksi tanggal 14 Desember 2010. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika terdapat permintaan dari mayoritas anggota Direksi Perusahaan.

Pelatihan/Seminar Direksi

Nama	Jenis	Biaya (Rp)
Stanley Setia Atmadja Erida Gunawan Marwoto Soebiakno Hafid Hadeli Ho Lioeng Min I Dewa Made Susila	• 18 Mei 2010, Knowledge Sharing dengan pembicara Bapak Dyonisius Beti (Presiden Direktur PT Yamaha Motor Kencana Indonesia). • 18 Juni 2010, Knowledge Sharing dengan pembicara Bapak Johannes Loman (Executive Vice President PT Astra Honda Motor). • 19 Juli 2010, Knowledge Sharing dengan pembicara Bapak Pri Notowidigdo (Senior Partner PT Profesindo Reksa Indonesia). • 18 Oktober 2010, Knowledge Sharing dengan pembicara Bapak Emirsyah Satar (Direktur Utama PT Garuda Indonesia).	Rp 10.000.000 Rp 10.000.000 Rp 15.000.000 Rp 10.000.000
Jumlah		**Rp 45.000.000**

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 201 4/17/11 8:58:52 PM

KOMITE EKSEKUTIF

DIREKSI

Direktur Utama	:	Stanley Setia Atmadja
Direktur Operasi	:	Erida Gunawan
Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor	:	Marwoto Soebiakno
Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil	:	Hafid Hadeli
Direktur Manajemen Risiko	:	Ho Lioeng Min
Direktur Keuangan	:	I Dewa Made Susila
Direktur Kepatuhan	:	I Dewa Made Susila

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

1. Stanley Setia Atmadja (Direktur Utama)
2. Erida Gunawan (Direktur Operasi)
3. Marwoto Soebiakno (Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor)
4. Hafid Hadeli (Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil)
5. Ho Lioeng Min (Direktur Manajemen Risiko)
6. I Dewa Made Susila (Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan)
7. I Gede Bayu Kurniawan (Kepala Divisi Manajemen Risiko Portofolio)
8. Suang Siang Susanto (Kepala Unit Audit Internal)
9. Antonius Tony Riyanto (Kepala Divisi Hukum & IAFM)
10. Yuky Hondojono (Sekretaris Perusahaan)

KOMITE KREDIT

1. Stanley Setia Atmadja (Direktur Utama)
2. Erida Gunawan (Direktur Operasi)
3. Marwoto Soebiakno (Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor)
4. Hafid Hadeli (Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil)
5. Ho Lioeng Min (Direktur Manajemen Risiko)
6. I Dewa Made Susila (Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan)
7. Yanto (Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor)
8. Niko Kurniawan Bonggowarsito (Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil)
9. Sigit Hendra Gunawan (Kepala Divisi Kredit)
10. I Gede Bayu Kurniawan (Kepala Divisi Manajemen Risiko Portofolio)
11. Antonius Tony Riyanto (Kepala Divisi Hukum & IAFM)
12. Ary Zulman (Kepala Divisi Keuangan)

KOMITE KEPATUHAN

1. Stanley Setia Atmadja (Direktur Utama)
2. Ho Lioeng Min (Direktur Manajemen Risiko)
3. I Dewa Made Susila (Direktur Kepatuhan)
4. Yuky Handojono (Sekretaris Perusahaan)
5. Suang Siang Susanto (Kepala Unit Audit Internal)

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

1. Stanley Setia Atmadja (Direktur Utama)
2. Erida Gunawan (Direktur Opreasi)
3. Marwoto Soebiakno (Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor)
4. Hafid Hadeli (Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil)
5. Ho Lioeng Min (Direktur Manajemen Risiko)
6. I Dewa Made Susila (Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan)
7. Swandajani Gunadi (Wakil Direktur Sumber Daya Manusia & Bagian Umum)

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 202 4/17/11 8:58:52 PM

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Direksi dibantu oleh 4 (empat) Komite Eksekutif yaitu:

a. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memantau proses persetujuan pembiayaan dan mendukung peran pengawasan dari manajemen operasional senior. Komite ini menelusuri data permohonan pembiayaan, tingkat kemampuan pengembalian, jenis pembiayaan dan riwayat kredit dari pemohon.

Komite Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasi
3. Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
4. Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
5. Direktur Manajemen Risiko Portofolio
6. Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan
7. Kepala Divisi Manajemen Risiko
8. Kepala Unit Audit Internal
9. Kepala Divisi Hukum & IAFM
10. Sekretaris Perusahaan

Komite Manajemen Risiko berkewajiban membuat laporan bulanan mengenai risiko keuangan dan operasional di seluruh jajaran dan jaringan organisasi. Manajemen akan menelaah laporan tersebut untuk kemudian mengambil langkah dan tindakan yang perlu untuk mengawasi dan menekan risiko usaha Perusahaan.

Selama tahun 2010, Komite ini telah berhasil menjaga risiko-risiko usaha Perusahaan, sehingga tingkat risiko atas piutang bermasalah (*non-performing loan*) di Perusahaan dapat berada pada tingkat yang wajar. Selain itu, Komite juga dapat menjaga keseimbangan agar jumlah piutang bermasalah dapat tetap terjaga namun tetap memperhatikan pertumbuhan pembiayaan Perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat piutang bermasalah yang dapat dipertahankan sebesar 1,2% dengan kenaikan jumlah pembiayaan baru sebesar 78,4% pada tahun 2010.

b. Komite Kredit

Komite Kredit berfungsi untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan dan penyederhanaan proses dan prosedur pemberian pembiayaan. Berbagai laporan harian dibuat untuk mempermudah pemantauan kualitas pembiayaan serta untuk memformulasikan produk pembiayaan yang baru. Perusahaan selanjutnya menelaah kembali portofolio yang telah dikonsolidasikan, baik di kantor pusat maupun cabang dan juga dealer dengan kontrak yang telah ada.

Divisi Kredit Adira Finance melakukan evaluasi terhadap risiko Perusahaan secara menyeluruh dengan Direksi, seluruh Kepala Wilayah dan Kepala Divisi terkait setiap bulan. Lebih lanjut, Divisi Kredit Adira

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 203 4/17/11 8:58:54 PM

Finance bersama dengan Divisi Kredit PT Bank Danamon Indonesia Tbk juga melakukan pertemuan secara berkala untuk memantau seluruh risiko dari portofolio pembiayaan. Dari berbagai kegiatan tersebut, selanjutnya Divisi Kredit Adira Finance menyusun dan menyajikan laporan kepada Direktur terkait untuk memastikan pengendalian yang memadai atas seluruh risiko yang mungkin terjadi.

Komite Kredit terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasi
3. Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
4. Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
5. Direktur Manajemen Risiko
6. Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan
7. Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
8. Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
9. Kepala Divisi Kredit
10. Kepala Divisi Manajemen Risiko Portofolio
11. Kepala Divisi Hukum & IAFM
12. Kepala Divisi Keuangan

Selama tahun 2010, Komite ini telah menghasilkan berbagai kebijakan dalam pemberian pembiayaan dari Perusahaan kepada konsumen, termasuk diantaranya melakukan evaluasi atas prosedur dan tata cara penerimaan konsumen, penyederhanaan formulir dan prosedur, tingkat bunga dan lainnya. Perusahaan berhasil meningkatkan jumlah pembiayaan baru secara signifikan sebesar 78,4% dibandingkan pada tahun 2009 dan menjaga tingkat risiko kreditnya secara keseluruhan yaitu sebesar 4,3% pada tahun 2010, sehingga secara keseluruhan kinerja laba bersih Perusahaan dapat dipertahankan dengan kenaikan sebesar 21,1%.

c. Komite Kepatuhan

Komite Kepatuhan bertanggung jawab untuk merumuskan pedoman etika kerja dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, Komite ini juga bertugas untuk memonitor pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan kepatuhan Perusahaan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Kepatuhan terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Direktur Kepatuhan
4. Sekretaris Perusahaan
5. Kepala Unit Audit Internal

Selama tahun 2010, Komite ini telah melakukan sosialisasi atas peraturan-peraturan baru dan mendistribusikan peraturan-peraturan baru tersebut kepada pihak-pihak terkait serta melakukan pemantauan atas pelaksanaannya. Komite ini juga memantau posisi kepatuhan Perusahaan atas ketentuan perundang-undangan dan melaporkannya kepada Direksi secara bulanan. Pencapaian yang diperoleh pada tahun 2010 adalah tidak terdapat sanksi yang nilainya signifikan dari instansi yang berwenang, yang diakibatkan oleh ketidaktaatan Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 204 4/17/11 8:58:54 PM

d. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia berfungsi untuk menetapkan sasaran dan kebijakan sumber daya manusia Perusahaan, yang mana tugasnya antara lain merumuskan, memantau dan mengevaluasi program-program sumber daya manusia agar tetap sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Komite ini berwenang untuk menetapkan rencana sumber daya manusia, termasuk juga promosi, pelatihan maupun perekrutan jabatan-jabatan penting di dalam Perusahaan.

Komite Sumber Daya Manusia terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasi
3. Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor
4. Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
5. Direktur Manajemen Risiko
6. Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan
7. Wakil Direktur Sumber Daya Manusia & Bagian Umum

Selama tahun 2010, Komite ini telah menetapkan berbagai kebijakan sumber daya manusia Perusahaan, termasuk diantaranya kebijakan penggajian, insentif, bonus, tunjangan, penghargaan, penilaian individual dan rekrutmen. Selain itu, Komite juga telah mengambil keputusan untuk memberikan sanksi kepada karyawan-karyawan yang telah melakukan pelanggaran, sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.

Lebih lanjut, Divisi Operasional Sumber Daya Manusia & Bagian Umum bersama dengan Komite Sumber Daya Manusia PT Bank Danamon Indonesia Tbk juga melakukan pertemuan secara rutin untuk menyelaraskan kebijakan Sumber Daya Manusia Adira Finance dengan kebijakan Sumber Daya Manusia PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Kebun Teh, Kaki Gunung Kerinci -
(Rino Rahmadi - CMO YAMAHA, Pekanbaru)

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 205 4/17/11 8:58:56 PM

Keanggotaan Direksi dalam Komite Eksekutif Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama	Komite Manajemen Risiko	Komite Kredit	Komite Kepatuhan	Komite Sumber Daya Manusia
Stanley Setia Atmadja	Ketua	Ketua	Ketua	Ketua
Erida Gunawan	Anggota	Anggota	Bukan Anggota	Anggota
Marwoto Soebiakno	Anggota	Anggota	Bukan Anggota	Anggota
Hafid Hadeli	Anggota	Anggota	Bukan Anggota	Anggota
Ho Lioeng Min	Anggota	Anggota	Anggota	Anggota
I Dewa Made Susila	Anggota	Anggota	Anggota	Anggota

Persentase kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Komite Eksekutif Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Komite Manajemen Risiko	Komite Kredit	Komite Kepatuhan	Komite Sumber Daya Manusia	Alasan Ketidakhadiran
Stanley Setia Atmadja	100%	100%	100%	100%	-
Erida Gunawan	100%	100%	Bukan Anggota	100%	-
Marwoto Soebiakno	100%	100%	Bukan Anggota	100%	-
Hafid Hadeli	100%	100%	Bukan Anggota	100%	-
Ho Lioeng Min	100%	100%	100%	100%	-
I Dewa Made Susila	100%	100%	100%	100%	-

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, memiliki kewajiban yang sama yaitu menjaga keberlanjutan usaha Perusahaan. Keberhasilan pelaksanaan kewajiban tersebut dapat dilihat dari:

1. Terpeliharanya kinerja Perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dan dipublikasikan kepada publik.
2. Sistem pengendalian berjalan dengan baik dan manajemen risiko Perusahaan juga dapat dikelola dengan baik.
3. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan oleh seluruh unit Perusahaan dengan baik dan konsisten.
4. Kinerja usaha Perusahaan dapat dinikmati juga oleh pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen oleh Perusahaan.
5. Kepentingan semua pemangku kepentingan dapat dijaga secara seimbang dan wajar.

Untuk menjamin terpeliharanya keberlanjutan usaha Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara rutin melakukan rapat bersama/rapat gabungan untuk membicarakan kinerja Perusahaan dan masalah-masalah yang timbul atau diperkirakan akan timbul agar dapat menemukan jalan keluar terbaik secara bersama.

Sepanjang tahun 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah melakukan 4 (empat) kali rapat gabungan, dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi mencapai 96%. Tingkat kehadiran yang tinggi ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 206 4/17/11 8:58:56 PM

Daftar kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	24 Mar	19 Mei	6 Sep	2 Des
Theodore Permadi Rachmat	√	√	√	√
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [1]	√			
Djoko Sudyatmiko	√	√	√	√
Marwoto Hadi Soesastro [2]	√			
Sng Eng Chua [1]	√	√	√	√
Eng Heng Nee Philip	√	√	√	√
Muliadi Rahardja [3]		√	√	√
Vera Eve Lim [3]		√	-	√
Rajeev Kakar [4]		√	-	√
Ho Hon Cheong [5]				√
Stanley Setia Atmadja	√	√	√	√
Erida Gunawan	√	√	√	√
Marwoto Soebiakno	√	√	√	√
Hafid Hadeli	√	√	√	√
Ho Lioeng Min	√	√	√	√
I Dewa Made Susila [6]		√	√	√

Jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Perusahaan selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Alasan Ketidakhadiran
Theodore Permadi Rachmat	4	4	100%	-
Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [1]	1	1	100%	-
Djoko Sudyatmiko	4	4	100%	-
Marwoto Hadi Soesastro [2]	1	1	100%	-
Sng Eng Chua [1]	2	2	100%	-
Eng Heng Nee Philip	4	4	100%	-
Muliadi Rahardja [3]	3	3	100%	-
Vera Eve Lim [3]	3	2	67%	-
Rajeev Kakar [4]	3	2	67%	-
Ho Hon Cheong [5]	1	1	100%	-
Stanley Setia Atmadja	4	4	100%	-
Erida Gunawan	4	4	100%	-
Marwoto Soebiakno	4	4	100%	-
Hafid Hadeli	4	4	100%	-
Ho Lioeng Min	4	4	100%	-
I Dewa Made Susila [6]	4	4	100%	-

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 207 4/17/11 8:58:59 PM

Keterangan:

1) Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui dan Sng Eng Chua mengundurkan diri masing-masing dengan jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010.
2) Marwoto Hadi Soesastro meninggal dunia pada tanggal 4 Mei 2010.
3) Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010.
4) Rajeev Kakar diangkat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus uji kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 1 Juni 2010.
5) Ho Hon Cheong diangkat dan efektif menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 2 Desember 2010.
6) I Dewa Made Susila diangkat sebagai Direktur Perusahaan dalam RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010 dan efektif menjabat setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari Bapepam dan LK pada tanggal 6 Juli 2010.

Rencana Rapat Gabungan Pada Tahun 2011

Untuk tahun 2011, Dewan Komisaris dan Direksi berencana mengadakan 4 (empat) kali rapat yaitu pada:

1. Hari Kamis tanggal 27 Januari 2011.
2. Hari Kamis tanggal 28 April 2011.
3. Hari Kamis tanggal 28 Juli 2011.
4. Hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011.

Rencana rapat tersebut telah disetujui pada rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 2 Desember 2010. Namun demikian, rencana rapat tersebut dapat berubah jika ada permintaan dari mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 208 4/17/11 8:59:00 PM

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi Dewan Komisaris

Mekanisme pemberian kompensasi bagi Dewan Komisaris ditentukan sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.
- Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan.
- Usulan remunerasi anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham untuk pembahasan dan persetujuan dalam RUPS Tahunan.
- RUPS Tahunan akan menentukan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris.
- Untuk pelaksanaan distribusi remunerasi, RUPS Tahunan dapat menunjuk Komisaris Utama untuk melakukan distribusi remunerasi bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Pada tahun 2010, RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 April 2010 telah menetapkan jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan serta tantiem yang didistribusikan kepada anggota Dewan Komisaris adalah sejumlah Rp 5.714.628.043. RUPS Tahunan juga menunjuk Komisaris Utama untuk menentukan pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan serta tantiem tersebut kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 209 4/17/11 8:59:00 PM

Rincian remunerasi yang didistribusikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Jumlah Anggota)

Jenis Remunerasi	Jumlah Anggota Dewan Komisaris					Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris				
	2010	2009	2008	2007	2006	2010	2009	2008	2007	2006
Honorarium	7	6	6	6	6	2.627	3.583	3.112	1.860	1.860
Tantiem	7	6	6	6	6	1.080	1.080	843	478	5.482
Tunjangan lain	7	6	6	6	6	176	143	452	1.224	1.430
Jumlah						**3.883**	**4.806**	**4.407**	**3.562**	**8.772**

Remunerasi Direksi

Mekanisme pemberian kompensasi bagi Direksi ditentukan sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.
- Dengan memperhitungkan kinerja usaha Perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan.
- Usulan remunerasi anggota Direksi disampaikan kepada pemegang saham untuk pembahasan dan persetujuan dalam RUPS Tahunan.
- RUPS Tahunan dapat menentukan dan menetapkan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 210 4/17/11 8:59:00 PM

Pada tahun 2010, RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 April 2010 telah memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan serta tantiem bagi masing-masing anggota Direksi sesuai dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Rincian remunerasi yang didistribusikan kepada Direksi Perusahaan pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Jumlah Anggota)

Jenis Remunerasi	Jumlah Anggota Direksi					Jumlah Remunerasi Direksi				
	2010	2009	2008	2007	2006	2010	2009	2008	2007	2006
Honorarium	6	5	4	4	5	10.210	8.721	8.909	4.748	5.508
Tantiem	6	5	4	4	5	30.272	14.514	14.000	9.270	17.711
Tunjangan lain	6	5	4	4	5	7.569	5.566	4.690	6.803	10.418
Jumlah						**48.051**	**28.801**	**27.559**	**20.821**	**33.637**

Remunerasi Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris

Mekanisme pemberian kompensasi bagi anggota Komite di bawah Dewan Komisaris ditentukan sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan sebagai anggota Komite pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.
- Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- Rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dilakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan.
- Usulan remunerasi anggota Komite diputuskan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

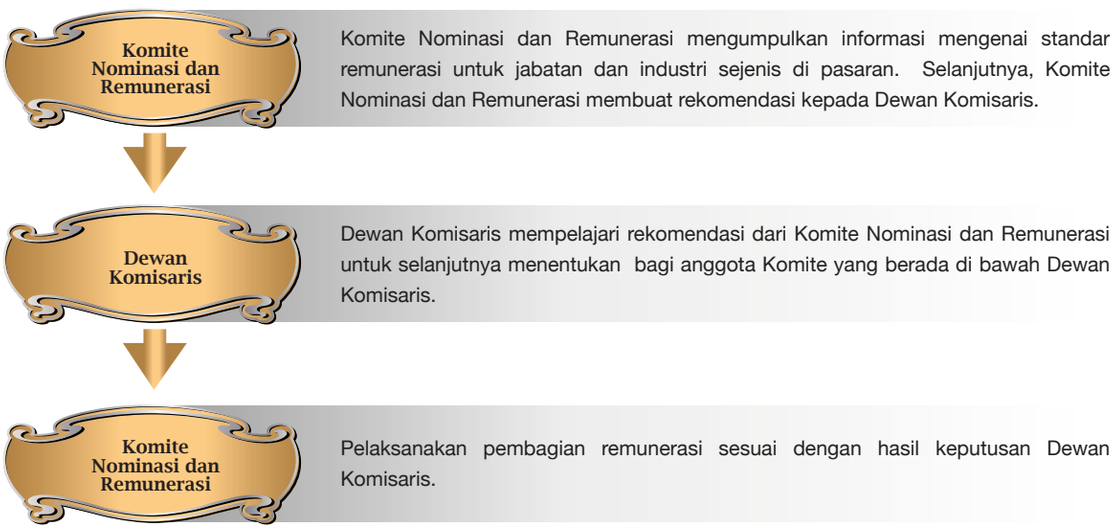

Rincian remunerasi anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris (tidak termasuk anggota Komite yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan) pada tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 211 4/17/11 8:59:00 PM

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Jumlah Anggota)

Jenis Remunerasi	Jumlah Anggota Komite					Jumlah Remunerasi Komite				
	2010	2009	2008	2007	2006	2010	2009	2008	2007	2006
Honorarium	2	2	2	2	2	240	260	173	260	260
Tantiem	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-
Tunjangan lain	2	2	2	2	2	27	31	-	21	21
Jumlah						**267**	**291**	**173**	**281**	**281**

Remunerasi Per orang anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite

Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Anggota		
	Dewan Komisaris	Direksi	Pihak Independen
Di atas Rp 5 miliar	-	1	-
Di atas Rp 1 miliar-Rp 5 miliar	-	5	-
Di bawah Rp 1 miliar	7	-	2

Keterangan:

1. Remunerasi terdiri dari honorarium, tantiem, tunjangan perumahan, tunjangan transport, tunjangan kesehatan dan tunjangan *handphone*.
2. Termasuk honorarium dan tantiem bagi 2 anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri dan 1 anggota Dewan Komisaris yang meninggal dunia pada tahun 2010.
3. Pihak Independen adalah pihak di luar Perusahaan yang merupakan anggota komite-komite di bawah Dewan Komisaris, namun tidak termasuk anggota komite yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEJABAT SENIOR

A. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham pengendali, dalam hal ini adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Indikator penilaian kinerja Dewan Komisaris pada tahun 2010 adalah:

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris terhadap penerapan dan pelaksanaan budaya Perusahaan, visi, misi, filosofi, anggaran dan rencana kerja Perusahaan.
2. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. Pembentukan dan terlaksananya tugas-tugas Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.
4. Pemberian nasihat-nasihat dan saran-saran yang baik serta efektif kepada Direksi.
5. Pemberian keputusan penting secara cepat, namun tetap dengan dasar pertimbangan yang terbaik.
6. Penilaian dari para pemegang saham atas kinerja Dewan Komisaris.
7. Tingkat kehadiran dalam rapat, baik dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi.

B. Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dilakukan oleh Direktur Utama, dengan menggunakan kriteria antara lain:

1. Konsisten dalam meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham.
2. Kontribusi yang bermanfaat bagi strategi Perusahaan.
3. Tingkat pemahaman terhadap risiko utama yang mempengaruhi Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 212 4/17/11 8:59:00 PM

4. Memberikan arahan yang jelas kepada karyawan untuk mencapai tujuan Perusahaan.
5. Kerja sama di antara sesama anggota Direksi.
6. Komitmen atas waktu yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
7. Profesionalitas dan kemauan untuk mendengarkan dan menghormati ide dari Direktur dan Pejabat Senior lainnya.

Penilaian kinerja Direktur Utama dan Direksi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan kriteria antara lain:

1. Kontribusi dan peran aktif Direksi terhadap penerapan dan pelaksanaan budaya Perusahaan, visi, misi, filosofi, anggaran dan rencana kerja Perusahaan.
2. Tingkat pencapaian target dan tujuan Perusahaan.
3. Tingkat produktivitas rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Hubungan yang erat antara Direksi dan Pejabat Senior.
5. Pemberian keputusan penting secara cepat, dengan dasar pertimbangan yang terbaik.
6. Tingkat kehadiran dan efektifitas dalam rapat, kertas kerja Direksi dan dukungan di bidang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

C. Penilaian Kinerja Pejabat Senior

Untuk penilaian Pejabat Senior Perusahaan dilakukan oleh Direksi. Indikator yang dipergunakan oleh Direksi adalah target pencapaian yang sudah ditetapkan Direksi sebelumnya, seperti laba bersih, jumlah pembiayaan baru, tingkat pelayanan kepada rekan usaha dan konsumen serta tingkat risiko kredit bermasalah.

Kontrak Manajemen

Kontrak manajemen adalah kontrak pengelolaan Perusahaan oleh Direksi yang dibuat dan ditandatangani oleh Direktur Utama dengan pemegang saham pengendali. Sedangkan untuk anggota Direksi lainnya menandatangi kontrak manajemen dengan Direktur Utama. Kontrak manajemen tersebut berlaku sejak RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 1 April 2009 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2012. Kontrak manajemen tersebut antara lain berisi kewajiban-kewajiban dari Direksi yang harus dipenuhi sampai dengan masa berlakunya kontrak, misalnya target laba bersih, kondisi kesehatan Perusahaan dan lainnya. Selain itu, kontrak manajemen juga mengatur hak-hak dan wewenang yang diberikan kepada Direksi.

PERNYATAAN PENGENDALIAN INTERNAL

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan bahwa praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai Perusahaan. Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan dengan memadai.

Direksi memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Perusahaan. Sistem pengendalian internal Perusahaan dijalankan oleh Direksi, Pejabat Senior, Audit Internal dan seluruh karyawan Perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Walaupun Perusahaan menyadari bahwa tidak terdapat sistem pengendalian internal yang dapat menghilangkan seluruh risiko usaha yang ada, akan tetapi Perusahaan berusaha untuk dapat mengelola dan mengendalikan risiko tersebut seminimal mungkin. Selama tahun 2010, Perusahaan menganggap bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk menjamin tercapainya tujuan Perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian dan rekomendasi dari

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 213 4/17/11 8:59:01 PM

Unit Audit Internal yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik, kecuali hasil pemeriksaan Unit Audit Internal atas jaringan usaha Perusahaan yang baru berdiri, yang mana sampai saat ini masih dalam proses perbaikan dan penyempurnaan prosedur.

Audit Internal

Direksi Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan dan mengatur proses pelaporannya. Disamping itu, Direksi juga bertanggung jawab dalam merancang sistem audit internal terhadap proses pelaporan internal yang mencakup mekanisme menyeluruh dari prosedur operasi standar, jalur pelaporan dan struktur akuntabilitas.

Pedoman Unit Audit Internal yang direvisi pada tahun 2009 telah sesuai ketentuan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 Nopember 2008). Pedoman Unit Audit Internal Adira Finance disahkan oleh Direksi Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Nopember 2009.

Di dalam Pedoman Unit Audit Internal Perusahaan diatur antara lain:

- Misi Unit Audit Internal yaitu memberikan keyakinan yang independen dan obyektif serta memberikan jasa konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.
- Tujuan diadakannya Unit Audit Internal yaitu untuk dapat:
  - Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan serta memberikan kontribusi terhadap pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal;
  - Memelihara pengendalian internal yang efektif;
  - Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola perusahaan;
  - Membantu meningkatkan dan memperkuat lingkungan pengendalian di Perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan, melalui pengujian kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal;
  - Memberikan pandangan yang independen kepada Manajemen dan Dewan Komisaris Perusahaan terhadap kecukupan pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur; dan
  - Menyediakan jasa konsultasi yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasional Perusahaan.
- Independensi Unit Audit Internal, yang mana Unit Audit Internal dianggap independen apabila dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan obyektif.
- Pertanggungjawaban Unit Audit Internal, yang mana Unit Audit Internal mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Manajemen Risiko.
- Ruang Lingkup Unit Audit Internal, yang mana meliputi seluruh entitas audit (cabang, gudang, wilayah dan seluruh fungsional di kantor pusat).
- Kewenangan Unit Audit Internal, yang mana Unit Audit Internal diberi akses yang tidak terbatas terhadap seluruh fungsi, pencatatan, kekayaan dan karyawan Perusahaan.
- Tanggung Jawab Unit Audit Internal, antara lain:
  - Mengembangkan rencana audit tahunan yang fleksibel dengan metodologi berbasis risiko yang tepat, termasuk risiko dan pengendalian yang diidentifikasi oleh Manajemen dan menyerahkan rencana audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Manajemen Risiko untuk ditelaah dan disetujui sekaligus disempurnakan secara periodik;
  - Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang disetujui;

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 214 4/17/11 8:59:01 PM

- Membuat laporan hasil audit dan laporan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan tersebut; dan
- Menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta pihak eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada seluruh tingkatan Manajemen.

- Kode Etik Unit Audit Internal yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota dari Unit Audit Internal, kode etik ini meliputi integritas, obyektifitas, kerahasiaan dan kecakapan.
- Persyaratan untuk menjadi anggota dari Unit Audit Internal, yaitu:
  - Memiliki perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif;
  - Memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing;
  - Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan efektif;
  - Wajib memenuhi kode etik audit internal;
  - Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan;
  - Memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
  - Bersedia secara terus-menerus meningkatkan kemahiran, efektifitas dan kualitas dari pekerjaannya.
- Standar Pelaksanaan Audit Internal, yang mana dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal akan memenuhi atau melebihi standar sebagaimana dijabarkan dalam Standard for the Professional Practice of Internal Auditing dari the Institute of Internal Auditors.

Penanggung jawab utama dari Audit Internal Perusahaan adalah Direktur Utama yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Unit Audit Internal.

Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 Nopember 2008) dan Pedoman Unit Audit Internal Perusahaan yaitu diangkat oleh Direktur Utama setelah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Nopember 2009 serta dilaporkan kepada Bapepam dan LK pada tanggal 10 Desember 2009. Kepala Unit Audit Internal Perusahaan saat ini dijabat oleh Suang Siang Susanto.

Nama	:	Suang Siang Susanto
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sambas/7 Oktober 1965
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1991
Pengalaman Kerja	:	• PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2003-sekarang. • PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai Manajer Keuangan pada tahun 2002-2003. • PT Giri Asih Jaya sebagai Finance Controller pada tahun 1998-2002. • PT Inti Salim Corpora sebagai Audit Internal pada tahun 1990-1998.
Pelatihan yang Diikuti	:	Danamon Leadership Academy di Insead Business School, Singapura pada tahun 2008.
Sebagai Instruktur	:	Berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2003-sekarang.

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal melaksanakan berbagai kegiatan antara lain audit operasional cabang, gudang dan wilayah, pembiayaan, proses dan pelayanan, penagihan serta fungsional lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis Perusahaan serta peraturan eksternal. Unit Audit

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 215 4/17/11 8:59:01 PM

Internal juga membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian dan menyediakan jasa konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional organisasi.

Cakupan kegiatan audit yang dilakukan meliputi evaluasi menyeluruh mulai dari validasi perjanjian kerjasama dengan dealer, aplikasi kredit, persetujuan kredit, pengelolaan jaminan, proses penagihan, pemulihan kredit bermasalah dan proses pemasaran kembali, sampai dengan proses pembiayaan dan akuntansi termasuk sistem dokumentasi. Audit tersebut dilakukan dengan sistem matrik, yang mana untuk unit yang dinilai memiliki risiko tinggi, maka apapun hasil pemeriksaannya akan dilakukan audit 1 (satu) kali dalam setahun, untuk unit yang hasil pemeriksaan sebelumnya tidak memuaskan maka audit akan dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun apapun tingkat risikonya, sedangkan unit yang memperoleh hasil pemeriksaan menengah atau berisiko rendah serta tidak termasuk dalam kategori tidak memuaskan maka akan diaudit setiap 2 (dua) tahun sekali.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

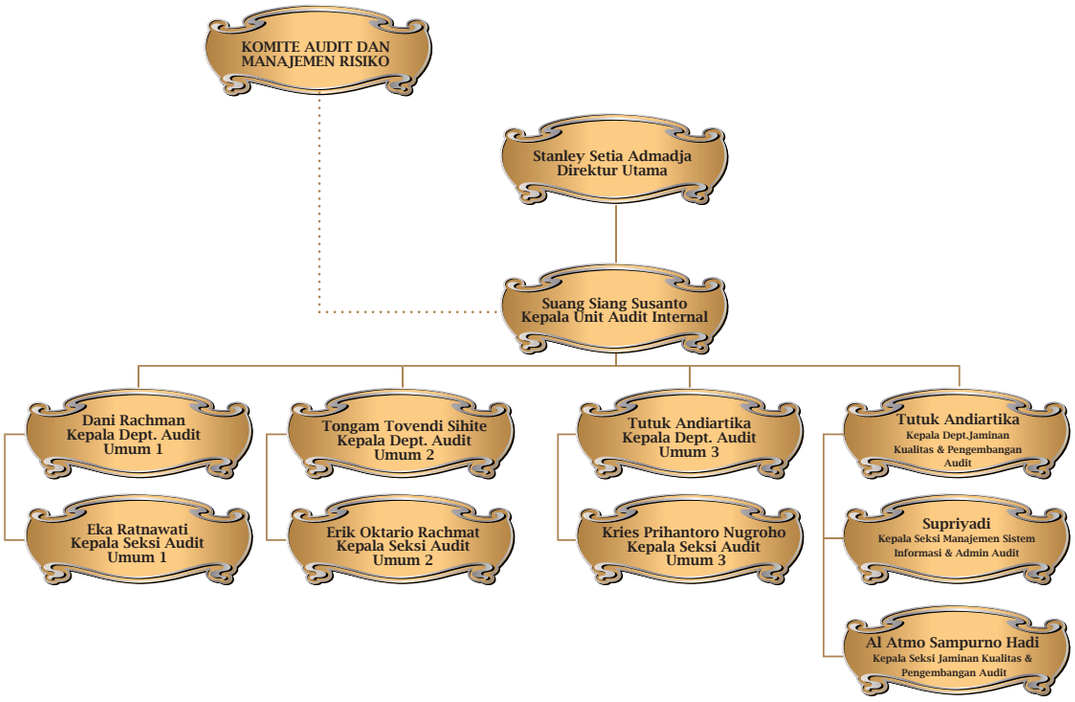

Perencanaan dan realisasi Audit Internal pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

A. Rencana Audit Internal

Berdasarkan urutan prioritas untuk tahun 2010, Audit Internal merencanakan 93 (sembilan puluh tiga) penugasan audit, yang terdiri dari:

1. 64 (enam puluh empat) cabang;
2. 11 (sebelas) wilayah; dan
3. 18 (delapan belas) gudang.

B. Realisasi Audit Internal

Realisasi audit selama tahun 2010 mencapai 93 (sembilan puluh tiga) penugasan audit atau mencapai 100% dari target audit 2010 sebanyak 93 (sembilan puluh tiga) penugasan, yang terdiri dari:

1. 64 (enam puluh empat) cabang;
2. 11 (sebelas) wilayah; dan
3. 18 (delapan belas) gudang.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 216 4/17/11 8:59:02 PM

C. Hasil Temuan Audit

Dari pelaksanaan audit, terdapat hasil temuan audit antara lain adalah sebagai berikut:

- Terdapat keterlambatan melakukan kunjungan ke nasabah yang terlambat membayar angsuran lebih dari 7 hari.
- Hasil kunjungan ke nasabah tidak dicatat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Administrasi pencatatan Surat Tugas Penarikan dan Surat Kuasa Penarikan yang kurang rapi.
- Kesalahan pencatatan data BPKB.

Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada Manajemen Perusahaan dan pihak yang diaudit dilengkapi dengan rencana tindakan perbaikan, termasuk sanksi/pinalti apabila diperlukan. Kemajuan tindakan tersebut harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit kepada Unit Audit Internal setiap bulan untuk memastikan agar setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan penyempurnaan atau perbaikan.

Sebagai anak perusahaan dari sebuah Bank, maka Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank Danamon Indonesia Tbk juga melakukan pemeriksaan kepada beberapa divisi fungsional di Adira Finance. Temuan-temuan yang dihasilkan dari pemeriksaan ini juga dilaporkan kepada Direktur Utama Perusahaan, yang selanjutnya juga disampaikan kepada Unit Audit Internal Perusahaan untuk ditindaklanjuti. Pada tahun 2010, SKAI PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah melakukan pemeriksaan atas 9 (sembilan) divisi fungsional di kantor pusat. Dari hasil pemeriksaan tersebut, tidak terdapat temuan yang berpengaruh secara material atau signifikan terhadap kinerja dan operasional Perusahaan.

Auditor Eksternal Independen

RUPS Tahunan yang memiliki hak untuk menunjuk auditor eksternal independen, telah memberi kuasa kepada Komisaris untuk menunjuk auditor eksternal independen dengan rekomendasi dari Komite Audit dan Manajemen Risiko pada RUPS Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 April 2010. Auditor eksternal independen yang ditunjuk tidak boleh berada dibawah kendali Dewan Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apapun.

Auditor eksternal independen yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan memberikan rekomendasi perbaikan atas pengendalian internal yang lemah di Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2010, Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) ditunjuk sebagai auditor eksternal independen Perusahaan. Tugas auditor eksternal independen adalah memeriksa dan memberikan opininya atas laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Tahun 2010 adalah tahun keempat bagi Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) sebagai auditor eksternal independen Perusahaan, yang mana biaya untuk jasa audit profesional tersebut adalah sebesar US$ 90.000, sedangkan pada tahun 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah sebesar US$ 83.600, US$ 83.600 dan US$ 76.000. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan jasa audit profesional Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International) sebagai auditor independen untuk memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan jasa audit sebesar US$ 48.000, serta sebagai profesi penunjang pasar modal dalam rangka penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010, yang mana jasa profesional yang dibayarkan Perusahaan masing-masing adalah US$ sebesar 45.000 dan US$ 35.000.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 217 4/17/11 8:59:02 PM

Akuntan Publik yang mewakili pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2010, laporan keuangan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 serta penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 yang disebutkan diatas adalah Elisabeth Imelda, SE, CPA, sedangkan untuk audit laporan keuangan tahun 2009, 2008 dan 2007 serta penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 adalah Kusumaningsih Angkawijaya, CPA.

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Independen Eksternal menyatakan tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan audit.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN JASA SERTA HUBUNGAN DENGAN PEMASOK

Untuk pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok, Adira Finance menerapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Menerapkan Memo Internal dan Prosedur Operasional Standar untuk pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.
2. Semua proses pengadaan barang telah dilakukan secara *on-line* untuk mempermudah proses dan untuk menjaga ketepatan waktu pengiriman barang.
3. Pemasok utama, baik pemasok barang maupun jasa, diwajibkan untuk menyerahkan dokumen legalitas perusahaan secara lengkap, untuk menjamin bahwa pemasok barang dan jasa tersebut adalah benar-benar perusahaan yang memiliki kredibilitas yang baik dan bertanggung jawab.
4. Dalam Kode Etik dan Peraturan Perusahaan telah diatur larangan bagi setiap karyawan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok.
5. Perusahaan telah menyampaikan surat tertulis kepada semua pemasok untuk tidak memberikan janji atau hadiah kepada siapapun di Perusahaan. Jika terdapat pihak di dalam Perusahaan yang meminta imbalan atau hadiah, maka pemasok tersebut diminta untuk menghubungi Sekretaris Perusahaan agar dapat ditindaklanjuti.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut maka:

1. Pengadaan barang telah dilakukan sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dibutuhkan, harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu dan pelayanan purna jual yang baik.
2. Seluruh proses pengadaan barang dan proses pembayaran kepada pemasok dapat dimonitor, sehingga tetap terjaga dan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pada tahun 2010, waktu yang diperlukan bagi Perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran kepada pemasok secara rata-rata adalah sebanyak 10 (sepuluh) hari kerja sejak dokumen diterima secara lengkap oleh Perusahaan.

ASURANSI HARTA KEKAYAAN PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari bahwa dalam pengelolaan usaha selalu ada risiko yang akan dihadapi, khususnya berkaitan dengan harta kekayaan Perusahaan. Untuk mengurangi risiko kerugian atau kehilangan atas harta kekayaan Perusahaan, maka Perusahaan telah mengasuransikan harta kekayaan Perusahaan kepada perusahaan asuransi.

Pada tahun 2010, Perusahaan mengasuransikan harta kekayaan Perusahaan berupa benda-benda bergerak maupun benda-benda tidak bergerak kepada PT Asuransi Adira Dinamika dengan rincian sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 218 4/17/11 8:59:02 PM

1. Polis Semua Risiko atas Properti
   Polis ini menjamin risiko yang mungkin terjadi atas perabotan dan peralatan kantor Perusahaan yang terletak di Kantor Pusat maupun di seluruh jaringan usaha Perusahaan di seluruh Indonesia.

2. Polis Gempa Bumi
   Polis ini menjamin risiko kerugian akibat gempa bumi atas perabotan, peralatan kantor dan bangunan yang terletak di Kantor Pusat maupun di seluruh jaringan usaha Perusahaan di seluruh Indonesia, yang mana tidak termasuk dalam polis semua risiko atas properti.

3. Polis Semua Risiko atas Barang Bergerak
   Polis ini menjamin risiko kehilangan atau kerusakan atas bermacam-macam benda bergerak Perusahaan (termasuk komputer, *handphone*, proyektor, kamera dan lain-lain) yang terletak di Kantor Pusat maupun di seluruh jaringan usaha Perusahaan di seluruh Indonesia.

4. Polis kendaraan bermotor
   Polis ini menjamin risiko kerugian atau kehilangan atas kendaraan-kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Perusahaan, yang terletak di Kantor Pusat maupun di seluruh jaringan usaha Perusahaan di seluruh Indonesia.

PT Asuransi Adira Dinamika dan Perusahaan adalah anak perusahaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Namun demikian, Perusahaan tetap mendapatkan perlakuan yang wajar atau dengan syarat dan kondisi yang sama apabila dibandingkan dengan Perusahaan mengasuransikan kepada pihak ketiga.

HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Perusahaan memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang telah didaftarkan di Direktorat Jenderal Hak Atas Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yaitu:

No.	Nomor/Tanggal Pendaftaran	Nomor dan Tanggal Sertipikat	Jangka Waktu Berlakunya	Jenis	Judul/Nama HAKI
1.	532178/13-03-2003	JOO-02-04280 dan 13-03-2003	10 tahun sejak tanggal 07-03-2002	Merek	“Adira Finance”

KEPATUHAN

Tujuan utama dari kepatuhan adalah agar setiap bagian di Adira Finance selalu memenuhi dan mematuhi peraturan-peraturan, hukum, etika bisnis dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hal ini merupakan budaya Perusahaan yang telah ada sejak Perusahaan berdiri pada tahun 1990.

Sebagai perwujudan atas perhatian yang besar dari Perusahaan untuk selalu memelihara kepatuhan, maka Perusahaan telah memiliki Direktorat Kepatuhan sejak tahun 2006. Melalui kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perusahaan akan dapat terus meningkatkan praktik Tata kelola Perusahaan yang Baik di seluruh aspek operasionalnya.

Anggaran Dasar

Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2009 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, maka Perusahaan telah melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 tertanggal 13 Maret 2009. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 219 4/17/11 8:59:02 PM

No. AHU-AH.01.10-03555 tertanggal 13 April 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 Tambahan No. 603 tertanggal 31 Juli 2009.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa RUPS Tahunan dan/atau Luar Biasa diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.1 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-60/PM/1996 tertanggal 17 Januari 1996).

Ketaatan Sebagai Perusahaan Pembiayaan

Sebagai Perusahaan Pembiayaan yang telah berdiri sejak tahun 1990, Perusahaan senantiasa taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan Usaha Perusahaan Pembiayaan saat ini diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

Dalam peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Status	Catatan
Modal disetor minimum	Memenuhi ketentuan	Modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 100 miliar, telah sesuai dengan syarat modal disetor minimum sebesar Rp 100 miliar untuk perusahaan swasta nasional atau patungan.
Modal sendiri minimum	Memenuhi ketentuan	Modal sendiri Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 3.769,7% dari modal disetor, ini jauh di atas syarat minimum modal sendiri yaitu sebesar 50% dari modal disetor.
Pembatasan jabatan untuk Direktur	Memenuhi ketentuan	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Direktur, karena tidak ada Direktur Perusahaan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lain atau tidak menjadi Komisaris di lebih dari 1 (satu) perusahaan pembiayaan lain.
Pembatasan jabatan untuk Komisaris	Memenuhi ketentuan	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Komisaris, karena dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan tidak ada yang merangkap jabatan di lebih dari 3 (tiga) perusahaan pembiayaan lain.
Jumlah minimum piutang pembiayaan	Memenuhi ketentuan	Jumlah piutang pembiayaan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 85,9% dari jumlah aset. Rasio tersebut berada di atas syarat minimum jumlah piutang pembiayaan yang harus dimiliki yaitu sekurang-kurangnya 40% dari jumlah aset.
Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri	Memenuhi ketentuan	Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 hanya sebesar 0,7 kali dari modal sendiri, masih jauh di bawah syarat maksimum jumlah pinjaman dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan yaitu maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan tersebut. Perusahaan juga menyiapkan laporan analisa bulanan yang diberikan kepada pemegang saham pengendali, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hal ini merupakan bukti nyata atas niat dan tanggung jawab yang kuat dari Perusahaan untuk selalu tunduk dan patuh pada setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan-laporan yang disampaikan Perusahaan kepada Bapepam dan LK serta BI sesuai dengan Peraturan

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 220 4/17/11 8:59:02 PM

Air Terjun Maribaya , Bandung, Jawa Barat

Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Laporan	Instansi	Tanggal Penyampaian
1.	Laporan Bulanan untuk bulan Januari 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Pebruari 2010
2.	Laporan Bulanan untuk bulan Pebruari 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Maret 2010
3.	Laporan Bulanan untuk bulan Maret 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 April 2010
4.	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2009	Menteri Keuangan	15 April 2010
5.	Laporan Keuangan Tahunan 2009	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	16 April 2010
6.	Laporan Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris	Menteri Keuangan	6 Mei 2010
7.	Laporan Bulanan untuk bulan April 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	7 Mei 2010
8.	Laporan Bulanan untuk bulan Mei 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Juni 2010
9.	Laporan Bulanan untuk bulan Juni 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Juli 2010
10.	Laporan Kegiatan Usaha Semesteran untuk Semester 1 tahun 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	28 Juli 2010
11.	Laporan Bulanan untuk bulan Juli 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Agustus 2010
12.	Laporan Bulanan untuk bulan Agustus 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam-LK dan BI	8 September 2010
13.	Laporan Bulanan untuk bulan September 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam-LK dan BI	8 Oktober 2010
14.	Laporan Bulanan untuk bulan Oktober 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	9 Nopember 2010
15.	Penyampaian Perubahan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah	Menteri Keuangan	24 Nopember 2010
16.	Laporan Bulanan untuk bulan Nopember 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	10 Desember 2010
17.	Laporan Bulanan untuk bulan Desember 2010	Menteri Keuangan c.q. Bapepam dan LK serta BI	10 Januari 2011

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 221 4/17/11 8:59:07 PM

Kepemilikan Saham oleh Pengurus

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat kepemilikan saham Perusahaan baik oleh anggota Dewan Komisaris maupun Direksi (Pengurus).

Daftar kepemilikan saham oleh Pengurus pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Kepemilikan Saham
Theodore Permadi Rachmat	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	-	-
Djoko Sudyatmiko	Komisaris merangkap Komisaris Independen	-	-
Eng Heng Nee Philip	Komisaris merangkap Komisaris Independen	-	-
Ho Hon Cheong	Komisaris	-	-
Muliadi Rahardja	Komisaris	-	-
Vera Eve Lim	Komisaris	-	-
Rajeev Kakar	Komisaris	-	-
Stanley Setia Atmadja	Direktur Utama	-	-
Erida Gunawan	Direktur	-	-
Marwoto Soebiakno	Direktur	-	-
Hafid Hadeli	Direktur	-	-
Ho Lioeng Min	Direktur	-	-
I Dewa Made Susila	Direktur	-	-

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali Perusahaan yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Adira Finance	Jabatan di Bank Danamon
Ho Hon Cheong	Komisaris	Direktur Utama
Muliadi Rahardja	Komisaris	Direktur
Vera Eve Lim	Komisaris	Direktur

Selain Ho Hon Cheong, Muliadi Rahardja dan Vera Eve Lim yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali Perusahaan.

Benturan Kepentingan

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tertanggal 25 Nopember 2009) tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, di dalam Anggaran Dasar Perusahaan telah mengatur beberapa ketentuan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, yaitu antara lain:

- Dalam Pasal 12 Ayat 9 Anggaran Dasar Perusahaan diatur bahwa apabila Perusahaan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi salah satu anggota Direksi, maka yang berhak mewakili Perusahaan adalah anggota Direksi lainnya. Apabila Perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perusahaan akan diwakili oleh Komisaris.
- Dalam Pasal 13 Ayat 10 huruf b Anggaran Dasar Perusahaan diatur bahwa anggota Direksi yang memiliki kepentingan atas suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, tidak diperbolehkan untuk ikut dalam pengambilan suara terkait dengan hal yang berhubungan dengan transaksi tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 222 4/17/11 8:59:07 PM

- Dalam Pasal 16 Paragraph 10 huruf b Anggaran Dasar Perusahaan diatur bahwa anggota Dewan Komisaris yang memiliki kepentingan suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, tidak diperbolehkan untuk ikut dalam pengambilan suara terkait dengan hal yang berhubungan dengan transaksi tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.

Perusahaan selalu melakukan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya benturan kepentingan atas setiap transaksi yang akan dilakukan, termasuk diantaranya dengan menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang mana di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan. Pedoman ini berlaku baik bagi karyawan, Pejabat Senior, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tanpa ada pengecualian.

Selain itu dalam melakukan usahanya, untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, Perusahaan telah mengambil kebijakan untuk menggunakan jasa penilai dan konsultan independen untuk melakukan penilaian secara independen atas transaksi yang akan dilakukan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan, yang dikhawatirkan mengandung benturan kepentingan.

Tabel dibawah ini menjelaskan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dilakukan oleh Perusahaan selama tahun 2010:

No.	Nama & Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama & Jabatan Pengambil Keputusan	Jangka Waktu Berlakunya	Jenis Transaksi	Keterangan
-	-	-	-	-	-

Transaksi Material

Selama tahun 2010, Perusahaan tidak melakukan transaksi:

- Pembelian saham termasuk dalam rangka pengambilalihan;
- Penjualan saham;
- Penyertaan dalam badan usaha, proyek dan/atau kegiatan usaha tertentu;
- pembelian, penjualan, pengalihan, tukar-menukar atas segmen usaha atau aset selain saham;
- sewa-menyewa aset;
- Pinjam-meminjam dana;
- Menjaminkan aset; dan/atau
- Memberikan jaminan perusahaan;

yang nilainya sama atau lebih besar dari 20% dari ekuitas, sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-413/BL/2009 tertanggal 25 Nopember 2009) tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Tabel dibawah ini menjelaskan transaksi yang material yang dilakukan oleh Perusahaan selama tahun 2010:

No.	Jenis Transaksi	Pihak yang Terlibat Dalam Transaksi	Jangka Waktu Berlakunya	Jumlah Nominal	Keterangan
-	-	-	-	-	-

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 223 4/17/11 8:59:09 PM

Kepatuhan atas Persyaratan Obligasi dan Peraturan Bursa

Pada tanggal 9 Juni 2006, Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 sejumlah Rp 750.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi	Nilai Pokok (Rp)	Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Seri A	570.000.000.000	14,40%	9 Juni 2009
Seri B	90.000.000.000	14,50%	9 juni 2010
Seri C	90.000.000.000	14,60%	9 Juni 2011

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 tersebut dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok Obligasi yang terhutang. Dana hasil Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 ini akan digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor sesuai dengan kegiatan usaha utama dan kebijakan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 14 September 2006, seluruh dana Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 telah digunakan seluruhnya dan dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai dengan surat No. 149/ADMF/IX/2006. Selama hutang Obligasi belum dilunasi, maka Perusahaan tidak diperkenankan membagikan dividen jika Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terhutang Obligasi pada saat jatuh temponya, melakukan penggabungan usaha dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan yang bukan merupakan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 sejumlah Rp 500.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi	Nilai Pokok (Rp)	Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Seri A	46.000.000.000	12,55%	18 Mei 2010
Seri B	51.000.000.000	13,55%	13 Mei 2011
Seri C	403.000.000.000	14,60%	13 Mei 2012

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 tersebut dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok Obligasi yang terhutang. Dana hasil Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 ini akan digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor sesuai dengan kegiatan usaha utama dan kebijakan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 2 Juli 2009, seluruh dana Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 telah digunakan seluruhnya dan dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai dengan surat No. 074/ADMF/VII/2009. Selama hutang Obligasi belum dilunasi, maka Perusahaan tidak diperkenankan membagikan dividen jika Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terhutang Obligasi pada saat jatuh temponya, memberikan pinjaman kepada afiliasi ataupun pihak ketiga lainnya yang mana keseluruhan jumlah pinjaman tersebut tidak melebihi Rp 50 miliar kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya atau pinjaman dalam rangka menjalankan kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan usaha dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan yang bukan merupakan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 sejumlah Rp 2.000.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi	Nilai Pokok (Rp)	Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo
Seri A	229.000.000.000	7,60%	29 April 2012
Seri B	238.000.000.000	8,25%	29 Oktober 2012
Seri C	577.000.000.000	8,70%	29 April 2013
Seri D	284.000.000.000	9,00%	29 Oktober 2013
Seri E	672.000.000.000	9,25%	29 Oktober 2014

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 tersebut dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen sebesar 60% dari pokok Obligasi yang terhutang. Dana hasil Obligasi Adira

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 224 4/17/11 8:59:09 PM

Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 ini akan digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor sesuai dengan kegiatan usaha utama dan kebijakan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 22 Desember 2010, seluruh dana Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 telah digunakan seluruhnya dan dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai dengan surat No. 178/ADMF/CS/XII/2010. Selama hutang Obligasi belum dilunasi, maka Perusahaan tidak diperkenankan membagikan dividen jika Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terhutang Obligasi pada saat jatuh temponya, memberikan pinjaman kepada afiliasi ataupun pihak ketiga lainnya yang mana keseluruhan jumlah pinjaman tersebut tidak melebihi Rp 50 miliar kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya atau pinjaman dalam rangka menjalankan kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan usaha dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perusahaan yang bukan merupakan piutang pembiayaan konsumen.

Selain itu, Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh persyaratan pada obligasi dan peraturan bursa dapat terpenuhi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membayar kupon bunga dan cicilan pokok Obligasi secara penuh dan tepat waktu.
- Membayar lunas pokok Obligasi yang telah jatuh tempo secara penuh dan tepat waktu.
- Memastikan rasio-rasio keuangan berada dalam batas-batas yang dipersyaratkan.
- Memastikan Perusahaan mengikuti seluruh pembatasan sehubungan dengan penerbitan Obligasi.
- Memberikan laporan daftar jaminan setiap bulan kepada wali amanat.
- Pendaftaran jaminan 1 (satu) kali setiap tahun ke instansi yang berwenang sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menjaga rasio nilai jaminan untuk menjamin pelunasan Obligasi sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan.
- Menyampaikan laporan keuangan triwulanan, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tepat waktu.
- Melakukan pemeringkatan Perusahaan dan Obligasi-Obligasi Perusahaan 1 (satu) kali setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembayaran kupon bunga dan cicilan pokok Obligasi yang dilakukan Adira Finance melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Pembayaran	Tanggal	Jumlah Nominal (Rp)
1.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF III Tahun 2009 (Ke-3)	13 Pebruari 2010	17.880.375.000
2.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF II Tahun 2006 (Ke-15)	8 Maret 2010	6.547.500.000
3.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF III Tahun 2009 (Ke-4) Seri B dan C	13 Mei 2010	16.437.125.000
4.	Pelunasan Pokok dan pembayaran Bunga Obligasi (Ke-4) Obligasi ADMF III Tahun 2009 Seri A	18 Mei 2010	47.523.430.760
5.	Pelunasan Pokok Obligasi ADMF II Tahun 2006 Seri B dan pembayaran Bunga Obligasi (Ke-16)	8 Juni 2010	96.547.500.000
6.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF III Tahun 2009 (Ke-5)	13 Agustus 2010	16.437.125.000
7.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF II Tahun 2006 (Ke-17)	8 September 2010	3.285.000.000
8.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF III Tahun 2009 (Ke-6)	13 Nopember 2010	16.437.125.000
9.	Pembayaran Dana Bunga Obligasi ADMF II Tahun 2006 (Ke-18)	8 Desember 2010	3.285.000.000

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 225 4/17/11 8:59:09 PM

Korespondensi Perusahaan kepada Bapepam dan LK selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Laporan	Nomor Surat	Tanggal Penyampaian
1.	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2009	006/ADMF/CS/II/10	23 Februari 2010
2.	Penyampaian Bukti Laporan Keuangan Tahunan 2009	007/ADMF/CS/II/10	24 Februari 2010
3.	Penyampaian Rencana RUPS Tahunan	012/ADMF/CS/III/10	1 Maret 2010
4.	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan	015/ADMF/CS/III/10	8 Maret 2010
5.	Kelengkapan Data atas Piagam Audit Internal Perseroan	019/ADMF/CS/III/10	11 Maret 2010
6.	Penyampaian Laporan Tahunan 2009	021/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010
7.	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan	022/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010
8.	Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan	067/ADMF/CS/IV/10	8 April 2010
9.	Penyampaian Iklan Hasil RUPS Tahunan	068/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
10.	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Untuk Periode 3 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2010	082/ADMF/CS/IV/10	28 April 2010
11.	Klarifikasi atas Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Obligasi III, Berita di Koran, LKTT, LKT dan LT Tahun 2009	087/ADMF/CS/V/10	14 Mei 2010
12.	Konfirmasi atas Keterlambatan Penyampaian Hasil Pemeringkatan Baru atas Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 Seri B dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri A	089/ADMF/CS/V/10	31 Mei 2010
13.	Pemberitahuan Mengenai Rencana Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	106/ADMF/CS/VII/10	26 Juli 2010
14.	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	112/ADMF/CS/VIII/10	5 Agustus 2010
15.	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	113/ADMF/CS/VIII/10	5 Agustus 2010
16.	Permohonan Konfirmasi Komisaris Independen	120/ADMF/CS/VIII/10	27 Agustus 2010
17.	Penyampaian Laporan Perubahan Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko	125/ADMF/CS/IX/10	17 September 2010
18.	Penyampaian Kembali Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	127/ADMF/CS/IX/10	23 September 2010
19.	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Awal	128/ADMF/CS/IX/10	24 September 2010
20.	Penyampaian Laporan Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	129/ADMF/CS/IX/10	29 September 2010
21.	Penyampaian Laporan Perubahan Susunan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	130/ADMF/CS/IX/10	29 September 2010
22.	Penyampaian Laporan Keuangan Interim untuk Periode 9 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2010	140/ADMF/CS/X/10	13 Oktober 2010
23.	Surat Pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	040/ADMF/BOD/X/10	18 Oktober 2010
24.	Konfirmasi Pelaksanaan Penawaran Awal (*book building*) Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	041/ADMF/BOD/X/10	18 Oktober 2010
25.	Penyampaian Bukti Iklan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas	144/ADMF/CS/X/10	25 Oktober 2010
26.	Penyampaian Rencana RUPS Luar Biasa	145/ADMF/CS/X/10	25 Oktober 2010
27.	Penyampaian Bukti Iklan Kepastian Nilai Pokok Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010	146/ADMF/CS/X/10	28 Oktober 2010

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 226 4/17/11 8:59:09 PM

No.	Nama Laporan	Nomor Surat	Tanggal Penyampaian
28.	Penyampaian Dokumen Tambahan Terkait dengan Kepastian Jumlah Pokok Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	047/ADMF/BOD/X/10	29 Oktober 2010
29.	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa 2010	147/ADMF/CS/XI/10	1 Nopember 2010
30.	Penyampaian Dokumen Tambahan Terkait dengan Kepastian Jumlah Pokok Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	048/ADMF/BOD/XI/10	4 Nopember 2010
31.	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa	149/ADMF/CS/XI/10	16 Nopember 2010
32.	Penyampaian Iklan Hasil RUPS Luar Biasa	171/ADMF/CS/XII/10	3 Desember 2010
33.	Pemberitahuan Hasil RUPS Luar Biasa	172/ADMF/CS/XII/10	3 Desember 2010
34.	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010	178/ADMF/CS/XII/10	22 Desember 2010
35.	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2010	012/ADMF/CS/II/10	4 Pebruari 2011
36.	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2010	009/ADMF/CS/II/10	4 Pebruari 2011

Pada tahun 2010, Perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian pelaporan hasil pemeringkatan atas Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 Seri A dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 Seri B yang masing-masing jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2010 dan 8 Juni 2010. Atas keterlambatan tersebut, Perusahaan dikenai denda keterlambatan sebesar Rp 105 juta. Denda tersebut telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 6 Januari 2011 dan bukti pelunasannya telah disampaikan kepada Bapepam dan LK pada tanggal 12 Januari 2011.

Selanjutnya untuk memastikan tidak terulangnya keterlambatan tersebut, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pembenahan diantaranya dengan memasukan ketentuan pemeringkatan bagi obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo di dalam perjanjian pemeringkatan baru dengan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Sehingga diharapkan hasil pemeringkatan dapat diterima Perusahaan sebelum batas waktu yang telah ditentukan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan atas Efek Bersifat Utang.

Laporan-laporan yang disampaikan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Laporan	Nomor Surat	Tanggal Penyampaian
1.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Desember 2009	001/ADMF/CS/I/10	11 Januari 2010
2.	Penjelasan Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi	003/ADMF/CS/I/10	15 Januari 2010
3.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Januari 2010	004/ADMF/CS/II/10	10 Pebruari 2010
4.	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan ke Bursa	009/ADMF/CS/II/10	23 Pebruari 2010
5.	Penyampaian Rencana RUPS Tahunan	013/ADMF/CS/III/10	1 Maret 2010
6.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Pebruari 2010	017/ADMF/CS/III/10	9 Maret 2010
7.	Penyampaian Panggilan RUPS Tahunan	023/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010
8.	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan	024/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 227 4/17/11 8:59:09 PM

No.	Nama Laporan	Nomor Surat	Tanggal Penyampaian
10.	Penyampaian Rencana *Public Expose*	025/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010
11.	Penyampaian Laporan Tahunan 2009	026/ADMF/CS/III/10	23 Maret 2010
12.	Penyampaian Materi *Public Expose*	066/ADMF/CS/IV/10	5 April 2010
13.	Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan	070/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
14.	Penyampaian Iklan Hasil RUPS Tahunan	071/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
15.	Pemberitahuan Rencana Pembagian Dividen	072/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
16.	Penyampaian Iklan Pembagian Dividen	073/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
17.	Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan	074/ADMF/CS/IV/10	9 April 2010
18.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Maret 2010	075/ADMF/CS/IV/10	11 Mei 2010
19.	Penyampaian Hasil dan Bukti Iklan Pemeringkatan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	080/ADMF/CS/IV/10	21 April 2010
20.	Laporan Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Triwulan I Tahun 2010	083/ADMF/CS/IV/10	28 April 2010
21.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan April 2010	085/ADMF/CS/V/10	11 Mei 2010
22.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Mei 2010	090/ADMF/CS/VI/10	11 Juni 2010
23.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Juni 2010	098/ADMF/CS/VII/10	12 Juli 2010
24.	Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek Bulan Juli 2010	107/ADMF/CS/VII/10	2 Agustus 2010
25.	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	114/ADMF/CS/VIII/10	5 Agustus 2010
26.	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2010	115/ADMF/CS/VIII/10	5 Agustus 2010
27.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Juli 2010	118/ADMF/CS/VIII/10	12 Agustus 2010
28.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Agustus 2010	123/ADMF/CS/IX/10	6 September 2010
29.	Tanggapan atas Permintaan untuk Meningkatkan Jumlah Kepemilikan Saham Publik Perseroan	126/ADMF/CS/IX/10	20 September 2010
30.	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Auditan	131/ADMF/CS/IX/10	30 September 2010
31.	Pelaporan Perubahan Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko	132/ADMF/CS/X/10	1 Oktober 2010
32.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan September 2010	139/ADMF/CS/X/10	12 Oktober 2010
33.	Penyampaian Laporan Keuangan yang Tidak Diaudit	141/ADMF/CS/X/10	13 Oktober 2010
34.	Permohonan Pencatatan Efek Bersifat Utang	044/ADMF/BOD/X/10	25 Oktober 2010
35.	Penyampaian Bukti Iklan Rencana RUPS Luar Biasa	148/ADMF/CS/XI/10	1 Nopember 2010
36.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Oktober 2010	150/ADMF/CS/XI/10	12 Nopember 2010
37.	Penyampaian Panggilan RUPS Luar Biasa	152/ADMF/CS/XI/10	16 Nopember 2010
38.	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa	153/ADMF/CS/XI/10	16 Nopember 2010
39.	Penyampaian Hasil RUPS Luar Biasa	173/ADMF/XII/10	3 Desember 2010
40.	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS Luar Biasa	174/ADMF/CS/XII/10	3 Desember 2010
41.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Nopember 2010	176/ADMF/CS/XII/10	10 Desember 2010
42.	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2010	018/ADMF/CS/II/10	4 Pebruari 2011
43.	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan	019/ADMF/CS/II/10	4 Pebruari 2011

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 228 4/17/11 8:59:09 PM

Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi

Selama tahun 2010, Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham maupun obligasi Perusahaan.

Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah

Sebagai perusahaan penyedia jasa keuangan, Perusahaan telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) sesuai dengan peraturan perundang-undangan termasuk Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tertanggal 10 Pebruari 2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank.

Struktur Organisasi PMN di Adira Finance adalah sebagai berikut:

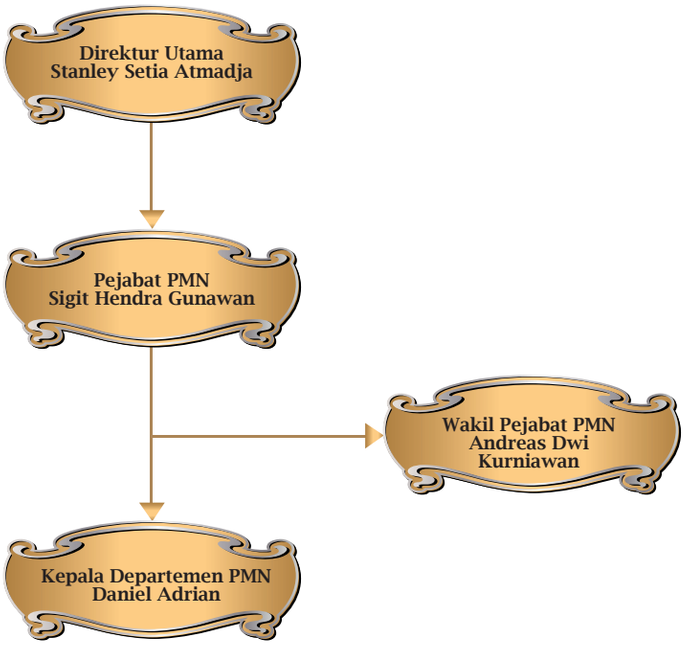

Pejabat PMN ditunjuk oleh Direksi dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

Pejabat PMN memiliki tugas antara lain:

1. Menyusun dan memelihara Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN.
2. Memastikan adanya pengembangan sistem dan prosedur identifikasi nasabah serta transaksi yang mencurigakan, termasuk memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan nasabah telah mencakup item data yang diharuskan oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tertanggal 10 Pebruari 2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank.
3. Memantau pengkinian data dan profil nasabah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tertanggal 10 Pebruari 2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank.
4. Melakukan koordinasi dan pemantauan atas kepatuhan terhadap Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN oleh unit-unit kerja terkait.
5. Menerima dan melakukan analisis atas laporan transaksi yang mencurigakan yang akan disampaikan kepada Menteri Keuangan atau PPATK.
6. Memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang PMN bagi para pejabat dan pegawai Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 229 4/17/11 8:59:10 PM

Selama tahun 2010, dalam rangka pelaksanaan PMN, Perusahaan telah melakukan:

- Revisi terhadap Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tertanggal 10 Pebruari 2010 tentang Penerapan PMN bagi Lembaga Keuangan Non Bank.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh kepala cabang.
- Menyampaikan laporan atas transaksi keuangan mencurigakan yang ditemukan oleh Unit Khusus PMN Perusahaan, yang mana pada tahun 2010 terdapat 3 (tiga) transaksi keuangan mencurigakan yang telah dilaporkan kepada PPATK.

PENYEDIAAN DANA UNTUK PIHAK-PIHAK TERKAIT DAN NASABAH BESAR

Mengenai penyediaan dana untuk pihak-pihak terkait dan nasabah besar Adira Finance dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Penyediaan Dana	Jumlah Pihak	Jumlah Nominal (Jutaan Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	1	349.071
2.	Kepada Nasabah Inti:		
	a. Individu	50	39.616
	b. Grup	50	205.404

Keterangan:

Penyediaan dana kepada pihak terkait adalah penyediaan dana dalam bentuk pinjaman, penempatan dana, penyertaan kepada perorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan/atau keuangan. Sedangkan penyediaan dana kepada nasabah inti adalah penyediaan dana kepada 50 konsumen dengan baki debet terbesar, baik individu maupun grup.

Penyediaan dana untuk pihak-pihak yang terkait dengan Perusahaan selama tahun 2010:

No.	Nama Pihak	Hubungan dengan Perusahaan	Jumlah Nominal (Jutaan Rp)
1.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pemegang Saham Pengendali	349.071

PENYEDIAAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

A. Penyediaan dana untuk kegiatan sosial:

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Kegiatan sosial:	
	- Bantuan untuk korban bencana alam	135.550.000
	- Bakti sosial	150.250.000
	- Sumbangan ke Increso	1.500.000.000
2.	Kegiatan pengembangan ekonomi menengah dan mikro	4.970.684.800
3.	Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup	
	- Kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup	351.282.330
	- Kegiatan pelestarian lingkungan hidup	675.329.667
4.	Pengembangan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan olah raga:	
	- Kegiatan keagamaan	148.500.000
	- Kegiatan pendidikan	152.500.000
	- Kegiatan kebudayaan	225.480.000
	- Kegiatan olah raga	650.751.525
5.	Kontribusi kepada Negara dalam bentuk pembayaran pajak penghasilan	379.998.865.195
Jumlah		**388.959.193.517**

B. Penyediaan dana untuk kegiatan politik: tidak ada.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 230 4/17/11 8:59:10 PM

RENCANA STRATEGIS

A. Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka panjang Perusahaan dalam rangka mewujudkan Visi Perusahaan yaitu untuk menjadi perusahaan pembiayaan berkelas internasional. Visi tersebut dapat dijelaskan bahwa Adira Finance akan dikenal tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga di luar negeri, sebagai perusahaan pembiayaan yang memiliki standar pelayanan berkelas dunia, yang didukung oleh sistem informasi terkini dan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang juga diakui oleh standar internasional dan juga dikenal sebagai salah satu perusahaan pembiayaan di dunia yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak lain di Indonesia maupun di luar negeri untuk menjalankan usaha pembiayaan.

B. Rencana Jangka Menengah

Dalam 3-5 tahun yang akan datang, Perusahaan berencana untuk memantapkan posisinya sebagai perusahaan pembiayaan yang terbesar di Indonesia dan menjadi lembaga keuangan yang setara dengan bank-bank papan atas nasional. Adapun rencana yang telah dipersiapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wilayah jangkauan pelayanan usaha pembiayaan Perusahaan sampai ke tingkat kecamatan di seluruh Indonesia.
2. Memperbesar jumlah pembiayaan yang diberikan hingga jumlah menyamai jumlah kredit yang diberikan oleh bank papan atas di Indonesia.
3. Meningkatkan sinergi usaha dengan perusahaan afiliasi agar dapat menunjang peningkatan usaha pembiayaan Perusahaan, khususnya dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai pemegang saham pengendali Perusahaan, yang memiliki sumber pendanaan sangat luas dan memiliki jaringan usaha lebih dari 1.000 kantor.
4. Melakukan optimalisasi usaha Perusahaan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Perusahaan, termasuk diantaranya adalah pengembangan pembiayaan sewa guna usaha untuk mengakomodasi konsumen-konsumen yang memerlukan kredit atas barang modal.
5. Mengembangkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak hanya di dalam Perusahaan tetapi juga kepada semua mitra usaha Perusahaan.
6. Meningkatkan kegiatan-kegiatan sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

C. Rencana Jangka Pendek

Untuk tahun 2011, Perusahaan memperkirakan bahwa industri pembiayaan Perusahaan masih cukup cerah dan menjanjikan, namun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu antara lain:

1. Tingkat persaingan usaha akan semakin ketat karena lembaga-lembaga keuangan besar dan internasional mulai masuk ke industri ini, karena telah terbukti bahwa industri pembiayaan memiliki prospek yang cerah di Indonesia.
2. Sumber pendanaan akan semakin sulit mengimbangi pertumbuhan permintaan pembiayaan yang diprediksi akan meningkat cukup besar.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 231 4/17/11 8:59:11 PM

3. Regulasi yang mengatur usaha jasa perusahaan pembiayaan masih belum secara rinci mengatur mengenai usaha pembiayaan, sehingga dapat menghambat ekspansi usaha dan pengembangan produk-produk pembiayaan Perusahaan.
4. Birokrasi administrasi, khususnya berkaitan dengan administrasi kependudukkan. Hal ini cukup menghambat proses pemberian pembiayaan karena Perusahaan harus melakukan upaya lebih untuk memastikan pemohon pembiayaan memang layak untuk dibiayai.
5. Infrastruktur yang perkembangannya tertinggal jauh dari pertumbuhan penduduk dan kendaraan, sehingga pertumbuhan kendaraan masih belum maksimal.
6. Sistem transportasi khususnya di luar Jawa masih kurang baik, sehingga menghampat pemberian pelayanan Perusahaan kepada para konsumen Perusahaan atau masyarakat yang memerlukan jasa pembiayaan Perusahaan.

Dengan kondisi-kondisi seperti disebutkan diatas, Perusahaan pada tahun 2011 telah berencana untuk:

1. Menambah jumlah jaringan usaha hingga mencapai 729 jaringan usaha, baik kantor cabang, kantor perwakilan, titik pelayanan, kios maupun *dealer outlet*. Karena dengan jumlah jaringan usaha yang semakin banyak, maka jangkauan pelayanan Perusahaan pun akan semakin luas.
2. Meningkatkan jumlah pembiayaan baru Perusahaan menjadi sebesar Rp 30,7 triliun atau meningkat sebesar 18,5% dibandingkan dengan jumlah pembiayaan baru pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 25,9 triliun.
3. Untuk mendukung pertumbuhan usaha Perusahaan dan untuk menjamin kualitas aset yang baik, Perusahaan berencana untuk menambah jumlah karyawan baru sebanyak 2.400 karyawan.
4. Meningkatkan jumlah konsumen hingga mencapai 3,5 juta konsumen.
5. Meningkatkan portofolio pembiayaan mobil hingga mencapai 36% dari jumlah portofolio pembiayaan Adira Finance atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 32%.
6. Mempertahankan rasio beban terhadap pendapatan tetap di bawah 37%.
7. Menjaga risiko kredit Perusahaan pada tingkatan yang wajar yaitu pada kisaran 3,9%-4,2%.

TRANSPARANSI

Sekretaris Perusahaan

Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan, yang mempunyai tugas utama mengelola hubungan dengan investor, publik, pihak internal dan data Perusahaan.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (Bapepam dan LK, BEI dan lainnya) serta publik.
5. Memonitor dan memberikan masukan atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mempersiapkan dan menghadiri rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta memastikan rapat-rapat tersebut dilakukan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu juga memastikan bahwa hasil-hasil rapat dituangkan secara lengkap dalam suatu berita acara.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 232 4/17/11 8:59:11 PM

7. Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan Perusahaan kepada instansi-instansi yang berwenang atau pihak lainnya dilakukan secara benar dan tepat waktu.
8. Memelihara dan menjalin komunikasi yang intensif dengan para investor. Pada tahun 2010, Sekretaris Perusahaan bersama-sama dengan Direktur Keuangan Perusahaan telah melakukan 31 (tiga puluh satu) kali pertemuan dengan investor atau analis.

Sejak tanggal 24 Agustus 2009, jabatan Sekretaris Perusahaan Adira Finance dijabat oleh Yuky Hondojono.

Nama	:	Yuky Hondojono
Tempat/Tanggal Lahir	:	Jakarta/13 Nopember 1973
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	• Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1996. • Gelar Akuntan pada tahun 1998. • Gelar Certified Property Analyst dari Center for Indonesia Property Studies pada tahun 2006.
Pengalaman Kerja	:	• PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2009-sekarang. • PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai Kepala Divisi Akuntansi pada tahun 2006-sekarang. • PT Matahari Putra Prima Tbk dengan menjabat tiga posisi sekaligus yaitu Senior Manager Finance, General Manager Finance and Accounting serta pejabat sementara Chief Financial Officer pada tahun 2003-2006. • PT First Media Tbk (dahulu PT Broadband Multimedia Tbk) sebagai Kepala Divisi Akuntansi pada tahun 2002-2003. • Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co. sebagai Manajer Audit pada tahun 1996-2002. • Kantor Akuntan Publik Drs. Johan, Malonda & Rekan sebagai Supervisor Audit pada tahun 1995-1996. • Kantor Akuntan Publik Drs. Johannes Constan sebagai Staf Akuntansi pada tahun 1994.
Pelatihan yang Diikuti	:	1. Local Office Preparation di Radison Hotel Jakarta pada tahun 1996. 2. Assurance Business and Advisory Training di Yasmin Hotel, Puncak pada tahun 1996.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 233 4/17/11 8:59:20 PM

		3.	In-Charge Essential di Villa Renata, Puncak pada tahun 1997.
		4.	Asia Pacific Partner and Manager Expert Meeting di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tahun 1998.
		5.	Asking Effective Question in Training Room di Jakarta pada tahun 1998.
		6.	Business Audit Diagnostic Advanced di Jakarta pada tahun 1999.
		7.	Business Audit Immersion Part I di Hotel Millenium, Jakarta pada tahun 1999.
		8.	Business Audit Immersion Part II di Penang, Malaysia pada tahun 2000.
		9.	Workshop Implementing GCG Principles and Its Challenges di Jakarta pada tahun 2007.
		10.	Workshop Corporate Secretary-Workshop Series di Jakarta pada tahun 2008.
		11.	Comprehensive Preparation to Win Annual Report Award di Jakarta pada tahun 2010
	Sebagai Instruktur :	1.	Assurance Business and Advisory Training di Hotel Lembah Hijau, Puncak, pada tahun 1998.
		2.	Risk Reduction Procedure di Hotel Millenium, Jakarta pada tahun 1998.
		3.	Business Audit Update Version 2.4 di Hotel Mandarin, Jakarta pada tahun 1999.
		4.	Year-End Reminder 2001-Lesson from Compliance Monitoring Review di Hotel Mandarin, Jakarta pada tahun 2001.
		5.	How to Read Financial Statements and How to Conduct Effective Budget di Tangerang selama tahun 2003–2006.
		6.	Implementasi Good Corporate Governance di Jakarta pada tahun 2010.
		7.	Menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2002 sampai sekarang.

Struktur organisasi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

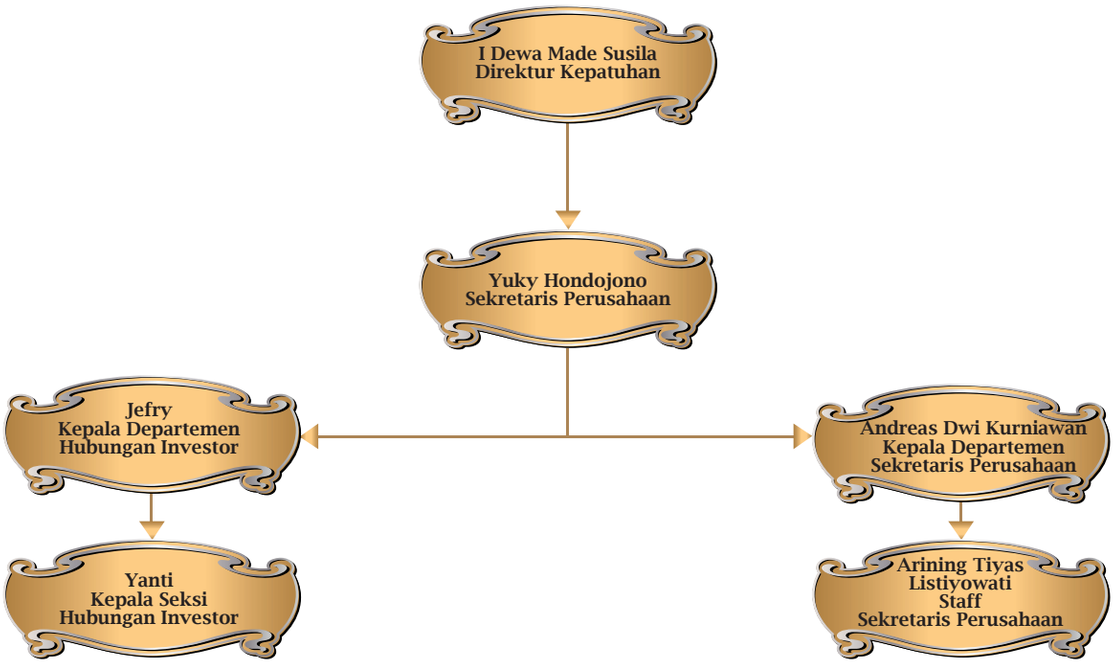

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 234 4/17/11 8:59:20 PM

Sekretaris Perusahaan memiliki 2 (dua) departemen yaitu:

1. Departemen Hubungan Investor yang memiliki tugas utama antara lain memastikan ketersediaan informasi umum dan khusus Perusahaan untuk kepentingan pihak eksternal dan internal, memenuhi kewajiban Perusahaan sebagai perusahaan publik, khususnya yang terkait dengan hubungan investor dan menyediakan informasi terkini mengenai informasi keuangan Perusahaan, pesaing dan industri serta peraturan & perundang-undangan yang berlaku.
2. Departemen Sekretaris Perusahaan yang memiliki tugas utama untuk mendukung terlaksananya salah satu tugas Sekretaris Perusahaan sesuai ketentuan Bapepam dan LK serta Bursa Efek yaitu memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi seluruh ketentuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik Undang-Undang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal, Keputusan Menteri Keuangan dan lain-lain serta untuk menjaga ketaatan Perusahaan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik dalam bidang pasar modal maupun dalam bidang lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2010:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2010.
2. Menyelenggarakan Paparan Publik pada tanggal 7 April 2010 dan pada tanggal 30 September 2010.
3. Menyelenggarakan temu wartawan dan temu analis.
4. Menjalin komunikasi dengan Departemen Keuangan, Bapepam dan LK, Bank Indonesia, BEI, KSEI, Biro Administrasi Efek (BAE) dan lembaga-lembaga lainnya.
5. Menghadiri rapat dengar pendapat dengan DPRD Sumatera Utara pada tanggal 21 April 2010.
6. Menghadiri setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi serta membuat notulen atas rapat-rapat yang diselenggarakan.

Penyerahan Laporan Berkala

Akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu laporan berkala dan tahunan senantiasa menjadi perhatian utama Perusahaan. Pada tahun 2010, Laporan Keuangan Tahunan 2009 yang telah Diaudit, Laporan Keuangan Triwulanan I Tahun 2010, Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2010 yang telah diaudit dan Laporan Keuangan Triwulanan III Tahun 2010 telah diserahkan sebelum batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK serta BEI. Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah Diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 kepada Bapepam dan LK serta BEI pada tanggal 4 Pebruari 2011.

Selain laporan-laporan berkala sesuai dengan Peraturan Pasar Modal, Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan juga senantiasa menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 235 4/17/11 8:59:23 PM

Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006, antara lain laporan keuangan bulanan, laporan kegiatan usaha semesteran dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada Menteri Keuangan dan BI.

Laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan dapat diperoleh di kantor pusat Perusahaan melalui Sekretaris Perusahaan dan juga dapat diakses di situs Perusahaan di www.adira.co.id.

Publikasi Informasi Perusahaan

Untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan, maka Perusahaan telah mempublikasikan berbagai informasi terkait Perusahaan selama tahun 2010, termasuk senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.1 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-86/PM/1996 tertanggal 24 Januari 1996) dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-E.IV (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004). Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan melalui laporan ataupun siaran pers. Dalam rangka meningkatkan penyebarluasan informasi material, seluruh informasi untuk pers dan laporan dibuat dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Selama tahun 2010, Perusahaan telah melakukan berbagai publikasi sebagai berikut:

- Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan 2009 pada tanggal 24 Pebruari 2010 di Surat Kabar Harian Kompas dan Harian The Jakarta Post.
- Pengumuman pemberitahuan rencana RUPS Tahunan 2010 pada tanggal 8 Maret 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman panggilan RUPS Tahunan 2010 pada tanggal 23 Maret 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.
- Pemberitahuan hasil pemeringkatan Perusahaan oleh Pefindo pada tanggal 20 April 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia.
- Pengumuman hasil RUPS Tahunan 2010 dan rencana pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 242,48 per saham pada tanggal 9 April 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2010 pada tanggal 5 Agustus 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia.
- Pengumuman larangan untuk memberikan hadiah/bingkisan kepada pimpinan dan karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Agustus 2010 di Surat Kabar Harian Kompas.
- Pengumuman Prospektus Ringkas Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 pada tanggal 24 September 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia.
- Pengumuman Informasi Tambahan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 pada tanggal 22 Oktober 2010 di Surat Kabar Harian Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman Pemberitahuan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 pada tanggal 28 Oktober 2010 di Surat Kabar Harian Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman pemberitahuan rencana RUPS Luar Biasa pada tanggal 1 Nopember 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman Panggilan RUPS Luar Biasa pada tanggal 16 Nopember 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.
- Pengumuman Hasil RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Desember 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia.

Perusahaan juga telah mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily Indonesia pada tanggal 4 Pebruari 2011.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 236 4/17/11 8:59:23 PM

Pantai Sumur Tiga, Pulau Weh, NAD

Dalam rangka memberikan kesetaraan dalam penyebaran informasi, selain melapor kepada otoritas pasar modal, Perusahaan juga memberikan informasi kepada investor dan pemegang saham melalui media komunikasi investor (Investor Newsletter) secara triwulanan yang disajikan dalam Bahasa Inggris, antara lain menyediakan informasi secara rinci mengenai posisi dan kinerja usaha Perusahaan, kondisi ekonomi, informasi terkini, prospek dan kegiatan Perusahaan. Investor Newsletter triwulanan diterbitkan masing-masing pada tanggal 24 Pebruari 2010, 28 April 2010, 6 Agustus 2010 dan 14 Oktober 2010.

Perusahaan juga memberikan informasi keuangan dan non keuangan (termasuk di dalamnya laporan kepatuhan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006) yang lebih rinci setiap bulan kepada pemegang saham pengendali, serta melakukan pertemuan rutin untuk pembahasan informasi tersebut.

Akses Informasi

Perusahaan senantiasa memberikan informasi mengenai posisi, kondisi, kinerja dan prospek keuangan serta hal-hal non keuangan lainnya, seperti perubahan struktur pemegang saham, peristiwa terkini dan lainnya untuk memungkinkan dilakukannya analisa terbuka oleh publik. Publik diharapkan dapat mengakses informasi tentang Perusahaan di situs yang memberikan informasi kompherensif tentang kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Publik dapat mengakses informasi tentang Perusahaan di situs www.adira.co.id.

Untuk keperluan internal Perusahaan maupun untuk berbagi informasi dan pengetahuan di antara karyawan, Perusahaan memiliki jaringan *intranet* yang menyediakan informasi tentang perkembangan operasional, keuangan dan administrasi di lingkungan Perusahaan. Jaringan *intranet* tersebut dapat diakses oleh seluruh karyawan Perusahaan.

Paparan Publik

Sebagai bagian dari komitmen keterbukaan dan dialog terbuka rutin dengan pemegang saham, publik dan pers, Perusahaan telah melakukan 2 (dua) kali paparan publik selama tahun 2010 yaitu paparan publik tahunan dan paparan publik dilakukan dalam rangka penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 237 4/17/11 8:59:25 PM

Paparan publik tahunan dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tanggal 7 April 2010 di Hotel Four Season - Jakarta. Dalam paparan publik ini, Manajemen Perusahaan menyampaikan informasi penting kepada publik dan pers mengenai kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan melakukan paparan publik bertempat di Hotel Grand Indonesia Kempinski - Jakarta dalam rangka penerbitan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010, Perusahaan memaparkan kondisi Perusahaan (termasuk diantaranya kondisi keuangan, pemasaran, persaingan usaha dan lainnya), prospek usaha Perusahaan, latar belakang rencana penerbitan obligasi, penjelasan mengenai obligasi yang akan diterbitkan serta rencana penggunaan dana hasil obligasi.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Adira Finance melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepemilikan atau kepengurusan Perusahaan, sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 7 dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-06/PM/2000 tertanggal 13 Maret 2000) tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Jenis transaksi dengan pihak terafiliasi meliputi kerjasama pembiayaan, penempatan dana pada giro dan deposito berjangka, utang dealer, biaya perolehan pembiayaan konsumen, penyertaan saham, pembiayaan konsumen, kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dan pembelian obligasi.

Seluruh pos dan sifat transaksi telah diungkapkan pada Catatan 29 dari Laporan Keuangan yang Diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Adapun hubungan istimewa mungkin mengakibatkan perlakuan atas transaksi tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Sampai dengan akhir tahun 2010, tidak terdapat transaksi yang mempunyai benturan kepentingan yang belum disetujui oleh RUPS.

Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus

Untuk memenuhi ketentuan Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan senantiasa memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, yang keberadaannya dapat membantu Manajemen Perusahaan dalam mengidentifikasi potensi transaksi perdagangan orang dalam dan transaksi benturan kepentingan.

Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus disimpan oleh Sekretaris Perusahaan. Perusahaan mendapatkan Daftar Pemegang Saham dari KSEI setiap bulan. Sedangkan untuk Daftar Khusus dibuat oleh Perusahaan sendiri, yang mana Daftar Khusus tersebut memuat keterangan atas saham-saham yang dimiliki oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan maupun keluarganya, baik saham di dalam Perusahaan maupun pada perusahaan lain dan tanggal perolehan saham tersebut serta diperbaharui setiap terjadi perubahan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 238 4/17/11 8:59:27 PM

Peringkat Adira Finance

Pada tahun 2010 ini, Perusahaan memperoleh 2 (dua) kali hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka pendek dari Pefindo, yang mana yang pertama berdasarkan surat No. 356/PEF-Dir/IV/2010 tertanggal 14 April 2010 dan yang kedua berdasarkan surat No. 1064/PEF-Dir/VIII/2010 untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 dan untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009, tertanggal 5 Agustus 2010 dan untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan surat No. 1063/PEF-Dir/VIII/2010 tertanggal 6 Agustus 2010 dengan hasil "idAA" (*Double A; Stable Outlook*), meningkat dibandingkan hasil pemeringkatan pada tahun 2009 dengan hasil "idAA-" (*Double A Minus; Stable Outlook*). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Efek Hutang dengan peringkat "idAA" memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, relatif lebih kuat dibanding entitas Indonesia lainnya.

Sedangkan untuk pemeringkatan Perusahaan, sesuai dengan surat Pefindo No. 357/PEF-Dir/IV/2010 tertanggal 14 April 2010 dan surat No. 1065/PEF-Dir/VIII/2010 tertanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan juga memperoleh hasil "idAA" (*Double A; Stable Outlook*), meningkat dibandingkan hasil pemeringkatan pada tahun 2009 dengan hasil "idAA-" (*Double A Minus; Stable Outlook*). Hasil peringkat "idAA" ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kualitas kredit sedikit di bawah perusahaan dengan peringkat tertinggi, mencerminkan kemampuan Perusahaan yang kuat untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan sepeda motor terbesar di Indonesia dan pada saat yang sama juga terus memperkokoh eksistensinya di pasar pembiayaan mobil. Peringkat ini juga mencerminkan profitabilitas Perusahaan yang tinggi dan fundamental Perusahaan yang kuat, yang didukung oleh pengelolaan biaya operasional dan risiko yang baik, meskipun Perusahaan terus melakukan ekspansi jaringan usaha dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan telah berhasil mempertahankan peringkat tersebut di tengah kondisi ekonomi yang tidak kondusif di Indonesia dan terus menunjukkan grafik yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Perusahaan mampu menjaga pertumbuhan Perusahaan secara baik dari waktu ke waktu.

PEMERINGKATAN PEFINDO ATAS PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

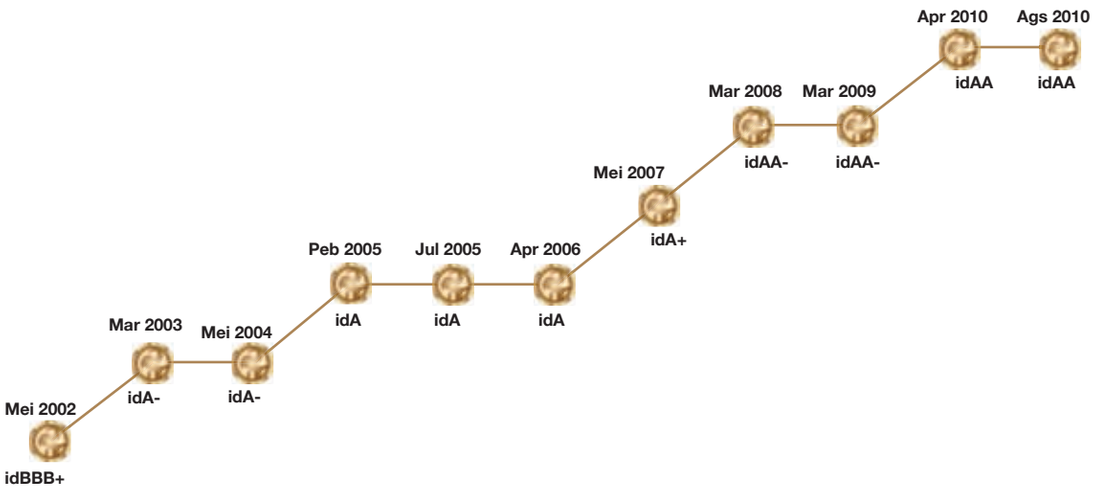

Hasil "idAA" diberikan kepada Perusahaan sehubungan dengan adanya dukungan pendanaan yang kuat dan sinergi yang diberikan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk kepada Adira Finance. Peringkat ini juga mempertimbangkan keterlibatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dalam pengelolaan risiko Perusahaan. Dengan adanya dukungan tersebut, posisi pasar Adira Finance di masa datang diharapkan tetap kuat dan tetap mempertahankan kinerja keuangannya yang sehat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 239 4/17/11 8:59:36 PM

Sesuai data yang dimiliki Perusahaan, hasil pemeringkatan "idAA" ini merupakan hasil tertinggi yang diberikan oleh Pefindo kepada perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Pengembalian Investasi Pemegang Saham

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Sejak Penawaran Saham Perdana, Perusahaan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya setiap tahun dan juga telah menetapkan kebijakan dividen minimal sebesar 20% dari laba bersih tahun berjalan pada Prospektus Penawaran Saham Perdana Perusahaan. Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan di tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan juga telah membagikan dividen kas kepada seluruh pemegang saham Perusahaan pada tahun 2010. Dalam RUPS Tahunan 2010 pada tanggal 7 April 2010 telah disetujui untuk membagikan dividen sebesar 20,0% dari laba bersih Perusahaan tahun 2009 sejumlah Rp 242,48 miliar atau sebesar Rp 242,48 per lembar saham. Pada tanggal pembayaran dividen, Perusahaan telah membayarkan seluruh hutang dividen kas tersebut kepada seluruh pemegang saham Perusahaan.

Keterangan	2010	2009	2008	2007	2006
Dividen kas per saham (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	Rp 242,48	Rp 510,00	Rp 280,00	Rp 232,00	Rp 238,00
Rasio nilai dividen terhadap laba bersih	20,0%	50,0%	50,0%	50,0%	50,0%
Pertumbuhan nilai dividen dibanding tahun sebelumnya	-52,5%	82,1%	20,7%	-2,5%	-20,1%

Opsi Saham

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk belum pernah memberikan opsi saham baik kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perusahaan.

Kasus Kecurangan

Kecurangan adalah tindakan atau perbuatan yang menyimpang atau tidak benar yang mengakibatkan terjadinya kerugian atau risiko kerugian bagi pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mengurangi risiko kerugian akibat dari adanya kecurangan, maka Perusahaan telah melakukan berbagai langkah pencegahan selama tahun 2010, diantaranya dengan memperkuat budaya Perusahaan dan memperkecil peluang untuk terjadinya kecurangan. Selain pencegahan, Perusahaan juga melakukan langkah-langkah penindakan yang tegas pada para pelaku dengan tidak segan-segan untuk melakukan pemecatan secara tidak hormat, bahkan memprosesnya melalui prosedur hukum.

Jumlah kecurangan yang terjadi dalam 1 tahun adalah sebagai berikut:

Kekurangan	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh:								
	Pengurus			Karyawan Tetap			Karyawan Tidak Tetap		
	2010	2009	2008	2010	2009	2008	2010	2009	2008
Jumlah Kecurangan	-	-	-	4	6	9	-	-	7
Telah diselesaikan	-	-	-	5	3	8	-	-	6
Dalam proses penyelesaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	2	-	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	1	1	-	-	1

Keterangan:
Jumlah kasus yang diselesaikan dalam tahun 2010 sudah termasuk 2 kasus yang terjadi pada tahun 2009.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 240 4/17/11 8:59:36 PM

Kasus Hukum

Sepanjang pengetahuan Perusahaan, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan tahunan ini, Perusahaan menghadapi beberapa kasus hukum dan/atau tuntutan dari pihak ketiga yang nilainya tidak material. Sedangkan untuk anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, sepanjang pengetahuan Perusahaan, sampai dengan diterbitkannya laporan tahunan ini tidak menghadapi tuntutan dari pihak ketiga atau terlibat sebagai pihak dalam kasus hukum.

Kasus-kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan Perusahaan sebagai pihak adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Jumlah Gugatan	Materi Perkara	Posisi	Melawan	Status Perkara
1.	No. 127/Pdt.G/2009/PN.Mks Tanggal 10 Juni 2009 Pengadilan Negeri Makassar	Rp 1.200.000.000	Wanprestasi	Penggugat	Alam Galib	Pengadilan Negeri
2.	No. 336/Pdt.G/2007/ PN.Jkt.Pst Tanggal 5 Oktober 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Rp 500.000.000	Perbuatan Melawan Hukum	Penggugat	Kejaksaan Agung RI Cq. Kejaksaan Tinggi DKI Cq. Kejari Jakarta Pusat	Kasasi
3.	No. 25/Pdt.G/2009/PN Kendal Tanggal 23 Nopember 2009 Pengadilan Negeri Kendal	Rp 2.238.000.000	Wanprestasi	Penggugat	PT Tossa Shakti Float Glass Industries	Pengadilan Negeri
4.	No. 2205/Pid.B/2009/PN Sby dan No. 2204/Pid.B/2009/PN Sby Tanggal 10 Juni 2009 Pengadilan Negeri Surabaya	Rp 556.500.000	Tindak Pidana Penipuan dan Pemalsuan	Pelapor	Untoro dan Priyono	Banding
5.	No. 127/Pid.B/2010/PT.SMG Tanggal 17 Maret 2010 Pengadilan Negeri Kendal	Rp 11.675.000	Tindak Pidana Penggelapan	Pelapor	Aries Mustansir	Banding
6.	No. B-2526/N.6.10/Epp/V/2010 Tanggal 17 Mei 2010 Pengadilan Negeri Palembang	Rp 5.450.000	Tindak Pidana Penggelapan	Pelapor	Husin Saputra	Pengadilan Negeri
7.	No. 402/Pid.B/2010/PN.Kpj Tanggal 19 April 2010 Pengadilan Negeri Kepanjen	Rp 10.000.000	Tindak Pidana Penggelapan	Pelapor	Iwan Fauzi	Pengadilan Negeri
8.	No. 1041/Pid.B/2010/PN.Bks Tanggal 8 Juni 2010 Pengadilan Negeri Bekasi	Rp 39.000.000	Tindak Pidana Penipuan dan Pemalsuan	Pelapor	Suryana Aji Septianto	Pengadilan Negeri
9.	No. 763 K/PDT/2008 Tanggal 23 September 2008 Pengadilan Negeri Samarinda	Rp 100.000.000	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	H. Syamsi	Kasasi
10.	No. 21/PDT.G/2009/PN.TK Tanggal 19 Februari 2009 Pengadilan Negeri Tanjung Karang	Rp 6.180.389	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	Sunarto	Kasasi
11.	No. 01/Pen/BPSK-Mdn/2009 Tanggal 14 Januari 2009 Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen	Rp 5.000.000	Sengketa Konsumen	Tergugat	Sri H. Ginting	Kasasi
12.	No. 2583 K/PDT/2009 Tanggal 21 Oktober 2009 Pengadilan Negeri Makassar	Rp 122.000.000	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	Hendra Mahendra	Kasasi
13.	No. 16/P3K/X/2009 Tanggal 30 September 2009 Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Kab Bandung	Rp 13.499.000	Sengketa Konsumen	Tergugat	Muhamad Sulaeman	Kasasi
14.	No. 03/Pdt.G/2010/PN-GS Tanggal 18 Januari 2010 Pengadilan Negeri Gunungsitoli	Rp 906.250.000	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	Balazi Mendrofa	Pengadilan Negeri
15.	No. 82/Pdt.G/2010/PN.Smg Tanggal 29 Maret 2010 Pengadilan Negeri Semarang	Rp 28.241.000	Wanprestasi	Tergugat	Slamet Riyadi dkk	Pengadilan Negeri
16.	No. 1261/Pdt.G/2008/ PN.Jak. Sel tanggal 20 Oktober 2008 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan	Rp 214.125.000	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat	Tumari	Pengadilan Negeri
17.	No. 251/Pid.B/2008/PN.SMDG tanggal 25 Oktober 2008 Pengadilan Negeri Sumedang	Rp 117.500.000	Tindak Pidana Pencurian dan Penggelapan	Saksi-Unit jadi Barang Bukti	Kejaksaan Negeri Sumedang	Kasasi

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 241 4/17/11 8:59:36 PM

Kasus-kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Dewan Komisaris sebagai pihak adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Jumlah Gugatan	Materi Perkara	Posisi	Melawan	Status Perkara
-	-	-	-	-	-	-

Kasus-kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Direksi sebagai pihak adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Jumlah Gugatan	Materi Perkara	Posisi	Melawan	Status Perkara
-	-	-	-	-	-	-

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Selama tahun 2010, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap jalannya usaha Perusahaan.

No.	Peraturan	Tanggal Peraturan	Pengaruh Terhadap Perusahaan
1.	Undang-undang No. 8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang	22 Oktober 2010	Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perusahaan karena secara prinsip telah diterapkan di Perusahaan.
2.	Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank	9 Pebruari 2010	Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional Perusahaan karena secara sebagian besar sudah diterapkan di Perusahaan.
3.	Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.03/2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 Tentang Piutang Yang Nyata-Nyata Tidak Dapat Ditagih Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto	9 Maret 2010	Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional Perusahaan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan peraturan yang lama.
4.	Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. Se-129/Pj/2010 tanggal 29 Nopember 2010 Tentang Penegasan Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai Atas Transaksi Sewa Guna Usaha Dengan Hak Opsi Dan Transaksi Penjualan Dan Penyewagunausahaan Kembali.	29 Nopember 2010	Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional Perusahaan, namun dengan adanya kejelasan bahwa tidak adanya pengenaan Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi sewa guna usaha, maka hal ini akan memberikan titik terang bagi berkembangnya usaha sewa guna usaha di masa yang akan datang.

PENILAIAN MANDIRI ATAS PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan melakukan penilaian mandiri atas praktik Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2010.

A. Penilaian Mandiri dengan Format dari Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)

Berdasarkan hasil penilaian mandiri yang dilakukan Perusahaan dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah dipublikasikan oleh FCGI yaitu:

1. Hak Pemegang Saham;
2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan;
3. Praktik-Praktik Tata Kelola Perusahaan;
4. Pengungkapan; dan
5. Audit.

Perusahaan melakukan penilaian mandiri sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun yaitu pada bulan Juni dan Desember 2010.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 242 4/17/11 8:59:36 PM

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil penilaian yang diperoleh pada penilaian bulan Juni 2010:

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perusahaan	Bobot	Nilai Tertimbang
1.	Penghargaan atas Hak Pemegang Saham	56	20%	15,56
2.	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan	94	15%	12,37
3.	Praktik-Praktik Tata Kelola Perusahaan	117	30%	25,20
4.	Pengungkapan	40	20%	20,00
5.	Audit	22	15%	15,00
Jumlah				**88,13**

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil penilaian yang diperoleh pada penilaian bulan Desember 2010:

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perusahaan	Bobot	Nilai Tertimbang
1.	Penghargaan atas Hak Pemegang Saham	56	20%	15,56
2.	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan	94	15%	12,37
3.	Praktik-Praktik Tata Kelola Perusahaan	117	30%	25,20
4.	Pengungkapan	40	20%	20,00
5.	Audit	22	15%	15,00
Jumlah				**88,13**

Berdasarkan hasil penilaian mandiri dengan menggunakan kuesioner yang dipublikasikan FCGI, nilai tertimbang yang diperoleh Perusahaan untuk penilaian bulan Juni dan Desember 2010 adalah sebesar **88,13,** yang mana nilai tersebut dapat diintepretasikan bahwa nilai Tata Kelola Perusahaan atas Adira Finance secara keseluruhan adalah **"Sangat Baik".**

B. Penilaian Mandiri dengan Format dari BI

Selain menggunakan kriteria penilaian yang telah dipublikasikan oleh FCGI, Perusahaan juga mencoba untuk melakukan penilaian mandiri dengan menggunakan metode penilaian sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006, meskipun terdapat beberapa persyaratan yang tidak dapat diaplikasikan sepenuhnya pada perusahaan pembiayaan.

Hasil dari penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	Bobot	Peringkat	Nilai	Keterangan
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	2	0,3	Seluruh persyaratan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian, jumlah Komisaris Independen masih kurang dari 50%.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	2	0,4	Seluruh persyaratan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat anggota Direksi yang memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris atau Direksi pada perusahaan dan/atau lembaga lain.
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0,1	Struktur, jumlah, kompetensi, kualifikasi dan tanggung jawab Komite telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	1	0,1	Perusahaan telah memiliki pedoman, sistem dan prosedur pencegahan dan penyelesaian benturan kepentingan yang berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 243 4/17/11 8:59:36 PM

No.	Aspek	Bobot	Peringkat	Nilai	Keterangan
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Perusahaan	5%	2	0,2	Perusahaan telah memenuhi kriteria kepatuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen kepada lembaga-lembaga yang berwenang. Namun demikian, perusahaan pembiayaan tidak mempunyai kewajiban mengenai laporan kepatuhan kepada pihak yang berwenang, sehingga Perusahaan tidak menyampaikan laporan kepatuhan kepada Bapepam dan LK.
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal	5%	1	0,1	Pelaksanaan fungsi audit internal Perusahaan telah berjalan efektif dan memenuhi pedoman audit internal serta sesuai dengan standar minimum yang telah ditetapkan dalam Standard for the Professional Practice of Internal Auditing dari the Institute of Internal Auditors.
7.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal	5%	1	0,1	Pelaksanaan audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam dan LK telah dilakukan secara efektif dan memenuhi ketentuan yang berlaku.
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	7,5%	1	0,1	Penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal sudah berjalan efektif.
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Skala Besar	7,5%	1	0,1	Perusahaan telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana bagi nasabah besar serta tidak terdapat penyediaan dana melebihi batas maksimum pemberian kredit (dengan menggunakan acuan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh BI).
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Laporan Internal	15%	1	0,1	✔ Perusahaan telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara transparan, termasuk diantaranya melalui media massa dan situs Perusahaan yang dapat diakses dengan mudah di www.adira.co.id; ✔ Laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan selalu disampaikan dalam setiap Laporan Tahunan Perusahaan; dan ✔ Seluruh laporan keuangan maupun non keuangan tersedia lengkap, akurat dan tepat waktu.
11.	Rencana Strategis Perusahaan	5%	2	0,1	Perusahaan memiliki rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek yang disusun secara realistis dengan memperhitungkan kondisi ekternal dan internal. Namun masih terdapat kekurangan pada pembuatan rencana bisnis Perusahaan karena belum adanya ketentuan khusus yang mengatur rencana bisnis perusahaan pembiayaan.
Nilai Komposit		**100%**		**1,6**	**Kriteria Baik**

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 244 4/17/11 8:59:36 PM

Catatan:

Keterangan	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Kekuatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Adira Finance dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan, yang mana Adira Finance termasuk dalam kategori ”Baik”. Adira Finance menyadari bahwa sebagai sebuah perusahaan penyedia jasa keuangan, Tata Kelola Perusahaan harus dilaksanakan dengan baik agar mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Kekuatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tersebut tercermin dari:

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan efektif dan memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu, Rapat Dewan Komisaris juga terselenggara secara efektif dan efisien.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan dengan baik, efektif dan memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Jumlah dan komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku, yang mana anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen, memiliki kompetensi dan integritas yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan. Selain itu, Rapat Direksi juga terselenggara secara efektif dan efisien.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite dinilai baik mengingat pelaksanaan tugas-tugas Komite telah berjalan efektif, rekomendasi-rekomendasi Komite cukup bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris, serta penyelenggaraan rapat-rapat Komite telah berjalan sesuai dengan pedoman kerja masing-masing Komite dan terselenggara secara efektif dan efisien.
4. Penanganan benturan kepentingan telah dilaksanakan dengan sangat baik, yang mana setiap pengambilan keputusan atas benturan kepentingan dan pelaksanaannya senantiasa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, pedoman kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, tidak terdapat benturan kepentingan yang merugikan/mengurangi keuntungan Perusahaan.
5. Fungsi kepatuhan Perusahaan telah memenuhi kriteria kepatuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen kepada lembaga-lembaga yang berwenang.
6. Pelaksanaan fungsi audit internal Perusahaan telah berjalan sangan baik dan efektif. Perusahaan telah memiliki pedoman internal yang sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK serta dilakukan dengan memenuhi International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing dari The Institute of Internal Auditors.
7. Pelaksanaan fungsi audit eksternal telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan persyaratan umum yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik. Selain itu, Kantor Akuntan Publik bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal telah berjalan baik dan efektif sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan serta risiko-risiko yang dihadapinya. Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 245 4/17/11 8:59:36 PM

Endogan Banyuwangi Kota - Aris Santi Aji (ADH RO Genteng-Banyuwangi)

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah dilaksanakan dengan baik dan telah mengikuti peraturan yang berlaku. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan secara independen dan sampai saat ini tidak pernah ada pelanggaran dan jumlah penyediaan dana ini dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan.
10. Perusahaan selalu transparan dalam menyampaikan laporan keuangan dan laporan non keuangan. Laporan-laporan tersebut disampaikan secara lengkap, akurat, relevan dan utuh serta tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Rencana strategis Perusahaan sesuai dengan Visi dan Misinya, yang disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga secara konsisten melaksanakan rencana strategis yang telah disusun tersebut untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Disamping kekuatan-kekuatan yang telah disampaikan diatas, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam Adira Finance. Namun demikian, perbaikan-perbaikan terus diupayakan semaksimal mungkin. Kelemahan-kelemahan yang ada antara lain:

1. Komposisi yang ideal antara jumlah anggota Dewan Komisaris dengan Direksi belum terpenuhi, yang mana jumlah anggota Dewan Komisaris masih lebih banyak dari pada jumlah anggota Direksi.
2. Peraturan perundang-undangan atau ketentuan yang mengatur prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi perusahaan pembiayaan masih belum ada, sehingga pedoman yang dipakai oleh Adira Finance masih merupakan pedoman dari KNKG dan BI yang kemungkinan masih terdapat beberapa perbedaan dengan bidang usaha Perusahaan.

Penghargaan

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan kembali mengikuti acara Annual Report Award. Pada tahun 2010 ini, Perusahaan mendapatkan pencapaian terbaik sejak mengikuti ajang Annual Report Award ini, yaitu menempati posisi pertama untuk kategori Private Keuangan Listed dan posisi keempat untuk kategori Umum. Berdasarkan data yang kami miliki, pencapaian ini merupakan pencapaian terbaik yang diperoleh oleh sebuah perusahaan pembiayaan sejak Annual Report Award diselenggarakan. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan bagi Perusahaan dan menjadi pendorong untuk dapat berbuat lebih baik di tahun-tahun yang akan datang.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 246 4/17/11 8:59:37 PM

Adira Finance juga menerima penghargaan GCG Award Kategori *Best Individual Indicators Responsibility of the Board* pada Anugerah GCG Award 2010 yang diselenggarakan oleh IICD (Indonesian Institute For Corporate Directorship) bekerjasama dengan Majalah Investor. Hal ini merupakan pengakuan atas pencapaian Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan standar nasional.

Rencana Peningkatan Tata Kelola Perusahaan pada Tahun 2011

Perusahaan merencanakan peningkatan Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2011 melalui berbagai rencana, antara lain:

- Peningkatan pemantauan atas kepatuhan seluruh organ Perusahaan.
- Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan secara reguler, yang mengacu kepada metode pemeringkatan yang dilakukan oleh lembaga nasional untuk menganalisa efektifitas penerapan tata kelola perusahaan.
- Penyesuaian komposisi jumlah anggota Dewan Komisaris atau Direksi agar komposisi jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi ideal.
- Penyempurnaan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN.
- Mengikutsertakan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam uji kemampuan dan kepatutan yang dilaksanakan oleh Bapepam dan LK, kecuali anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari BI.
- Peningkatan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan handal.
- Peningkatan dan penyempurnaan kebijakan anti kecurangan agar dapat mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan sejak dini.
- Data dan informasi dalam situs Perusahaan akan diperbaharui setiap terdapat perubahan, sehingga publik akan selalu mendapatkan informasi yang terkini.

Laporan Tata Kelola Perusahaan.indd 247 4/17/11 8:59:37 PM

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko.indd 248 4/17/11 9:29:50 PM

Manajemen risiko adalah proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah menghindari risiko, memindahkan risiko, mengurangi efek negatif risiko dan menampung sebagian atau seluruh konsekuensi atas risiko tertentu.

Secara umum, setiap perusahaan tentunya memiliki kesadaran akan adanya risiko dan kesadaran pengelolaan atas risiko tersebut. Pengertian risiko sendiri adalah kekhawatiran adanya suatu peristiwa di masa depan yang kemungkinan akan berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran yang sudah ditentukan perusahaan. Sebelum peristiwa tersebut terjadi, manajemen setiap perusahaan akan melakukan dan mempersiapkan langkah-langkah antisipasi, baik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya, maupun untuk memitigasi dampaknya.

Sasaran yang sudah ditetapkan menjadi hal yang sangat penting bagi Adira Finance dan keberhasilan Perusahaan dalam mencapai sasaran tersebut tergantung antara lain pada seberapa baik kemampuan Perusahaan mengelola risiko-risiko yang dihadapi.

Adira Finance dalam Prinsip Mengelola Risiko

Perusahaan secara berkesinambungan melakukan langkah penyempurnaan implementasi manajemen risiko pada tahun 2010 dengan strategi sebagai berikut:

1. Penyempurnaan Implementasi Manajemen Risiko
   a. Perusahaan terus menyesuaikan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan terkini.
   b. Penyempurnaan implementasi manajemen risiko dilakukan sesuai kaidah sistem manajemen mutu, yang mencakup kebijakan, prosedur dan instruksi kerja manajemen risiko.
   c. *Enterprise Risk Management* adalah proses manajemen risiko yang diawali dengan pendefinisian *risk appetite* dan *risk tolerance* oleh Manajemen Perusahaan. Pendefinisian ini merupakan aktivitas yang menjadi satu kesatuan di dalam proses perencanaaan bisnis Perusahaan, baik perencanaan tahunan maupun perencanaan jangka panjang.

Tanjung Papuma Jember - Dwi Aryawan (BM Gresik)

Manajemen Risiko.indd 249 4/17/11 9:29:51 PM

2. Penggunaan Perangkat Lunak Manajemen Risiko
   Untuk menunjang kelancaran arus informasi dan komunikasi risiko, Perusahaan mengimplementasikan perangkat lunak manajemen risiko dan terus mengembangkannya sesuai dengan dinamika usaha Perusahaan. Dengan adanya perangkat lunak manajemen risiko diharapkan proses pengelolaan risiko menjadi melekat dalam kegiatan sehari-hari oleh pihak yang terkait.

Kultur Perusahaan

Salah satu kultur Adira Finance adalah "*Striving for Excellence*", yang mana Perusahaan selalu berusaha menjadi yang terbaik di dalam industrinya. Hal ini bisa terlihat dari kinerja Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan, sehingga *risk exposure level* harus terus dipantau. Untuk itu, Perusahaan telah merumuskan beberapa prinsip dalam mengelola risiko, yang terus dikembangkan dan telah melekat menjadi budaya di dalam Perusahaan:

- *Early alert* - identifikasi risiko sedini mungkin sehingga proses pencegahan dan tata kelola risiko dapat ditentukan dan dilaksanakan secara tepat sasaran;
- Kehati-hatian - prinsip kehati-hatian dan pertimbangan yang matang dalam seleksi pendahuluan terhadap calon konsumen sehingga dapat menekan tingkat risiko ke tingkat yang bisa diterima
- *Zero tolerance* - sikap tidak ada toleransi terhadap tindakan-tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap Perusahaan; dan
- Akuntabilitas - pengambilan risiko tetap mengikuti batasan-batasan yang telah ditetapkan, sesuai dengan kapasitas masing-masing komponen Perusahaan dan pertanggungjawaban yang jelas atas tindakan-tindakan yang diambil kepada Manajemen Perusahaan dan instansi berwenang.

Keempat prinsip diatas tergambar dengan jelas dalam nilai korporat yang ditanamkan dalam Perusahaan, salah satu contohnya adalah lewat penanaman akan nilai "*Proud not to Fraud*" sedini mungkin, misalkan dalam orientasi karyawan baru, kesadaran akan bahaya dari kecurangan itu sendiri dan dorongan agar karyawan melakukan tindakan proaktif terkait hal ini melalui slogan Kecurangan: Kenali, Laporkan dan Hentikan!

Adira Finance dalam Penerapan Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Adira Finance dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Adira Finance adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran Manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan *database* risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan daripada penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Manajemen Risiko.indd 250 4/17/11 9:29:51 PM

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Tahun 2010 ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak", yang mana Adira Finance melaksanakan dalam kapasitasnya sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan. Aktivitas ini mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, yang mana penerapan manajemen risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan Perusahaan Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Adira Finance memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Direktorat Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Adira Finance memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

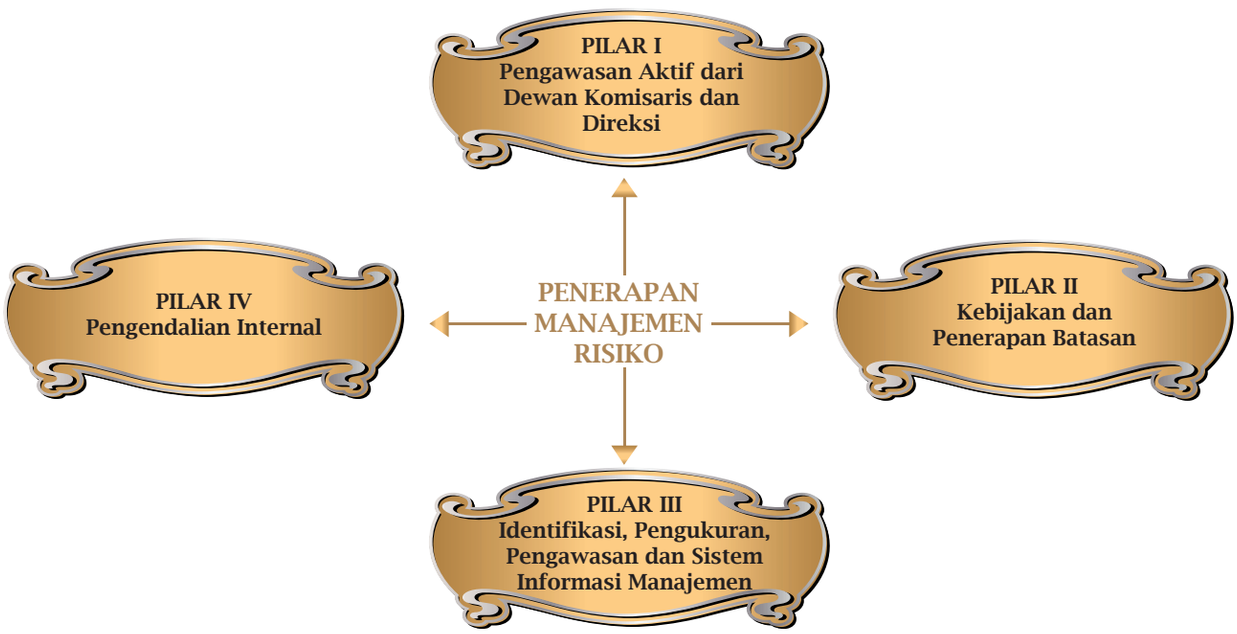

Manajemen Risiko.indd 251 4/17/11 9:29:51 PM

Pilar I: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat terdapatnya wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Adira Finance, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

Pilar II: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Perusahaan Induk untuk pengajuan batasan baru maupun adanya proses pemeriksaan tahunan atas program kredit. Kebijakan pencadangan kerugian piutang Perusahaan juga sejalan dengan kebijakan pencadangan pada Perusahaan Induk yang sesuai dan patuh terhadap Peraturan Bank Indonesia (selaku regulator Perusahaan Induk).

Pilar III: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Adira Finance memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Adira Finance. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan (Ad1Sys) mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak Manajemen, Perusahaan Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Perusahaan Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Perusahaan Induk.

Pilar IV: Pengendalian Internal

Adira Finance memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;

Manajemen Risiko.indd 252 4/17/11 9:29:51 PM

- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi kepada unit-unit di Adira Finance oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

Adira Finance dan Risiko-Risiko yang Dihadapi

Dalam aktivitas usaha Perusahaan terdapat proses-proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan, pengawasan dan kontrol atas risiko yang material, yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Perusahaan yang dapat diandalkan.

Sebagai perusahaan pembiayaan, Adira Finance menyadari bahwa penerapan manajemen risiko adalah hal yang mutlak harus dilakukan demi kebaikan dan keuntungan Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Dalam penerapannya, Perusahaan banyak mengadopsi dan mengakomodasi pola yang diterapkan oleh sektor perbankan sebagai sektor usaha di Indonesia yang dianggap paling mapan dan lebih berpengalaman dalam penerapan konsep manajemen risiko, mengingat juga perlu diterapkannya kerangka konsolidasi manajemen risiko antara Perusahaan dengan Perusahaan Induk, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006. Perusahaan menghadapi tantangan terhadap beberapa risiko, baik yang merupakan faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah:

1. **Risiko Kredit**

   Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, yang mana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

   Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

   Hasil dari pengelolaan risiko ini, dapat dilihat dari tren tingkat kredit bermasalah Perusahaan yang stabil terlihat pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 1,1%; 1,7%; 1,1%; 1,0%; 0,8% dan 0,9%. Lebih lanjut, tingkat kredit bermasalah Perusahaan pada tahun 2010 adalah sebesar 1,2%. Hal ini membuktikan bahwa strategi dan budaya risiko yang dibentuk dan dibangun sejalan dengan tujuan serta perilaku usaha Perusahaan.

2. **Risiko Operasional**

   Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya *problem* eksternal

Manajemen Risiko.indd 253 4/17/11 9:29:51 PM

yang mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Perusahaan sangat perduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini bisa berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, penanganan risiko operasional dalam Adira Finance dapat diilustrasikan dengan diagram sebagai berikut:

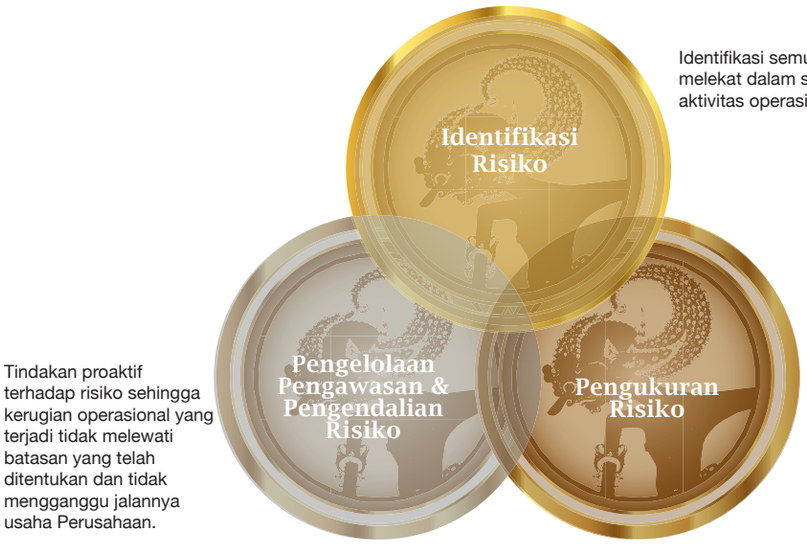

Identifikasi semua risiko yang melekat dalam setiap produk dan aktivitas operasional.

Tindakan proaktif terhadap risiko sehingga kerugian operasional yang terjadi tidak melewati batasan yang telah ditentukan dan tidak mengganggu jalannya usaha Perusahaan.

Mengukur profil risiko Perusahaan agar mendapatkan gambaran dari efektifitas penerapan manajemen risiko serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang tersedia.

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
  RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional dan dilaporkan secara periodik (triwulanan) kepada Perusahaan Induk. Unit kerja yang telah ditetapkan di dalam Perusahaan akan melakukan *Self Assessment* (Unit SA) dengan menggunakan data *Internal Control Self Assessment* (ICSA) yang diolah menjadi Laporan *Quantitative Self Assessment Result* (QSAR).

- *Operational Risk Management System* (ORMS)
  ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perusahaan sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak". ORMS adalah sebuah aplikasi *intranet* berbasis *web* yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan merekamnya ke dalam *database*. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Perusahaan Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

Manajemen Risiko.indd 254 4/17/11 9:29:52 PM

Festival Ondel-Ondel - Jakarta

Manajemen Risiko.indd 255 4/17/11 9:29:53 PM

Ilustrasi dari kerangka Manajemen Risiko Perusahaan terkait dengan 2 (dua) jenis risiko utama di atas adalah sebagai berikut:

3. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat merugikan perusahaan (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah tingkat bunga dan nilai tukar.

Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sedangkan untuk sumber pendanaan, salah satunya Perusahaan menerbitkan obligasi yang sebagian besar mempunyai jangka waktu obligasi jangka panjang yaitu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap dan sumber pendanaan Perusahaan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen, serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga mengambang.

Manajemen Risiko.indd 256 4/17/11 9:29:54 PM

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing.

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Risiko Likuiditas Pasar yaitu risiko yang timbul karena perusahaan tidak mampu melakukan *off-setting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*);

b) Risiko Likuiditas Pendanaan yaitu risiko yang timbul karena perusahaan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Secara umum risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang cenderung masih stabil. Perbandingan kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009, 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 1,0; 0,6; 0,8; 1,7; 2,2; 1,3 dan 2,1. Dalam hal perbandingan kewajiban terhadap jumlah aset untuk tahun 2010, 2009, 2008, 2007, 2006, 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 0,5; 0,4; 0,5; 0,6; 0,7; 0,6; dan 0,7.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Perusahaan memiliki Divisi Hukum & IAFM yang bertanggung jawab melakukan pengelolaan risiko hukum yang antara lain, meliputi penanganan dan pengelolaan seluruh aspek hukum terkait dengan aktivitas dan operasional Perusahaan, memberikan pertimbangan hukum kepada Manajemen, serta menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terkait dengan paparan risiko hukum bagi Perusahaan. Dalam struktur organisasi, Divisi Hukum & IAFM bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perusahaan, dengan harapan Divisi Hukum & IAFM dapat lebih leluasa dalam melakukan pengelolaan risiko hukum Perusahaan.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Perusahaan memiliki Divisi Sekretaris Perusahaan yang melakukan pengawasan dan melaporkan semua masalah yang terkait dengan risiko kepatuhan, antara lain memastikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan/atau Luar Biasa dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan Bapepam dan LK, memastikan bahwa Perusahaan selalu patuh dengan hukum dan peraturan yang berlaku sebagai perusahaan pembiayaan, memastikan Perusahaan patuh terhadap ketentuan-ketentuan mengenai Pasar Modal dan Obligasi, menyiapkan pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan mengawasi pelaksanaannya, menyiapkan pedoman mengenai Prinsip Mengenal Nasabah dan mengawasi pelaksanaannya, serta menyiapkan rambu-rambunya.

Manajemen Risiko.indd 257 4/17/11 9:29:54 PM

7. Risiko Reputasi dan Risiko Strategis

Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan. Sedangkan risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Mengingat pengelolaan risiko reputasi dan risiko strategis bersifat multidimensi dan mencakup keseluruhan tahapan aktivitas usaha, Manajemen Perusahaan membentuk suatu kelompok kerja khusus yang anggotanya terdiri dari jajaran Pejabat Senior Perusahaan untuk membantu Direksi dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, termasuk memantau dan mengendalikan kedua jenis risiko tersebut dalam Perusahaan.

Pengembangan Manajemen Risiko di Masa yang Akan Datang

Pada saat Perusahaan terus membangun kapasitasnya dan mengembangkan bisnisnya di dalam berbagai aspek, hal ini secara otomatis juga akan menambah tantangan Perusahaan terhadap risiko, baik tantangan terhadap risiko-risiko yang saat ini telah ada, maupun risiko-risiko baru yang muncul. Namun Perusahaan tetap yakin, dengan tersedianya mekanisme pengelolaan risiko yang dinamis, yang dapat sejalan dengan perkembangan Perusahaan dan faktor-faktor eksternal akan membuat Perusahaan selalu tanggap dan siap dalam mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang ada.

Mekanisme yang sudah berjalan ini tetap harus terus dikembangkan dan didukung agar penerapannya akan semakin efektif dan efisien, serta beberapa inisiatif strategis telah ditetapkan untuk keperluan tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

- Mengembangkan infrastruktur teknologi informasi secara berkesinambungan, yang mampu mengakomodasi aktivitas pengelolaan manajemen risiko;
- Pembangunan dan pemberdayaan sumber daya manusia di berbagai lapisan dalam aspek kompetensi untuk mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun langkah penanggulangan dan pencegahan risiko;
- Terus membangun sinergi dengan Perusahaan Induk, salah satunya dalam Pengelolaan Keberlangsungan Usaha yaitu dengan mengantisipasi dan meresponi kondisi tidak terduga, seperti bencana alam ataupun kondisi usaha yang tidak kondusif;
- Pengembangan dan perbaikan proses operasional internal yang berkesinambungan; dan
- Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam pengelolaan Perusahaan, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh instansi berwenang.

Kondisi ekonomi di Indonesia memang diprediksi akan terus melanjutkan pertumbuhan pada tahun 2011, namun Perusahaan akan tetap mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi terutama yang terkait dengan risiko yang mempengaruhi kapasitas individu atau pelaku usaha dalam melakukan suatu transaksi atau pembayaran angsuran. Dalam mengantisipasinya, Adira Finance tetap akan melaksanakan dan melanjutkan langkah-langkah terkait manajemen risiko yang telah diimplementasikan, yang mana terbukti berhasil dalam menjaga tingkat risiko Perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mempertajam tingkat seleksi calon konsumen dengan penerapan kebijakan dan metodologi yang telah disesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi pada tahun 2011 dengan tujuan menjaga kualitas kredit Perusahaan;
- Meningkatkan kapasitas serta intensitas penanganan proses pembayaran konsumen dan penanganan kredit bermasalah; dan
- Mengembangkan instrumen-instrumen pengukuran risiko dengan tujuan agar nilai antisipasi Perusahaan terhadap kondisi usaha dan persaingan terkini selalu dapat dikendalikan secara optimal.

Manajemen Risiko.indd 258 4/17/11 9:29:54 PM

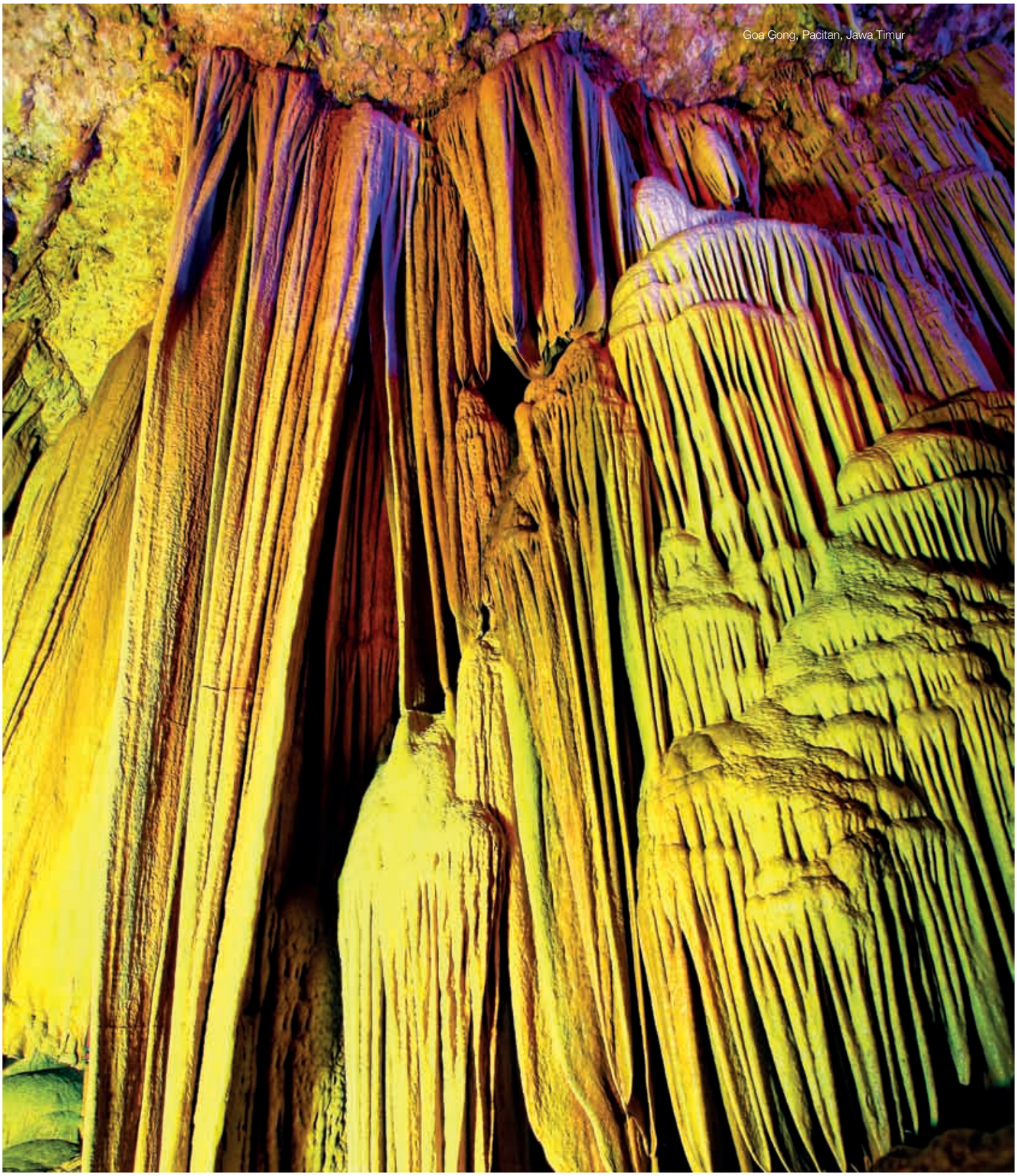

Goa Gong, Pacitan, Jawa Timur

Manajemen Risiko.indd 259 4/17/11 9:29:56 PM

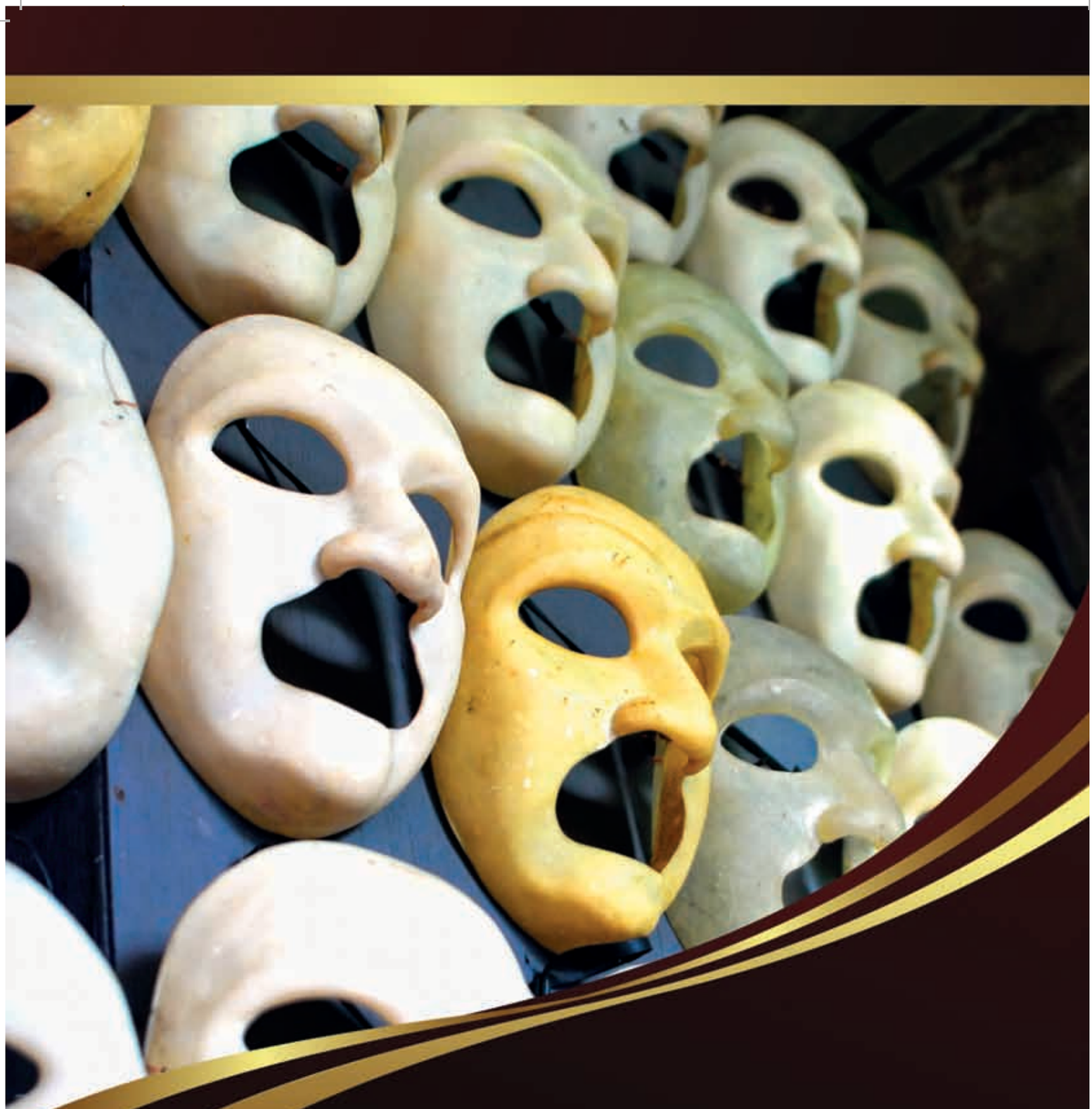

Laporan Berkelanjutan

Laporan Berkelanjutan.indd 260 4/17/11 9:39:38 PM

Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaan nasional menyadari bahwa kelangsungan usaha Perusahaan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar lokasi usaha Perusahaan. Dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif di lingkungan usaha Perusahaan, Adira Finance secara konsisten telah melaksanakan berbagai kegiatan sehubungan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan, maka sebagaimana pada tahun sebelumnya, Laporan Berkelanjutan tahun 2010 ini juga kami sajikan secara terpisah.

Laporan Berkelanjutan merupakan ringkasan laporan Perusahaan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Adira Finance dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi kepada lingkungan di sekitarnya dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

Laporan Berkelanjutan.indd 261 4/17/11 9:39:39 PM

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 262 4/18/11 6:51:37 PM

Tinjauan Umum

Kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2010 yang lalu memang patut dibanggakan. Produk Domestik Bruto (PDB) triwulanan yang sempat bergerak di bawah 5% pada tahun 2009, akhirnya mampu kembali meningkat pada *level* di atas 5% pasca krisis ekonomi global. Walaupun PDB tidak setinggi tahun-tahun sebelum tahun 2009, yang berada pada *level* sebesar 6,1% pada tahun 2010. Bank Indonesia terus mempertahankan BI *Rate* pada *level* 6,5% hingga penghujung tahun dan hal ini terbukti mampu meningkatkan frekuensi perputaran uang. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS terbilang stabil dengan kurs tengah selama tahun 2010 berkisar antara Rp 8.924-Rp 9.365. Namun demikian, inflasi tahunan ditutup pada *level* 6,96% atau melebihi target Pemerintah yang sebesar 5%±1%. Walaupun melebihi target, inflasi tahunan tersebut masih dianggap wajar dan masih berada pada tingkat yang kondusif seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional.

Beberapa faktor diatas mampu menggerakkan roda perekonomian nasional. Salah satunya adalah industri otomotif yang terlihat telah memperoleh kembali momentum pertumbuhannya, bahkan melebihi kinerja pada tahun 2008. Pulihnya daya beli masyarakat ditanggapi oleh para produsen otomotif untuk meningkatkan investasi di pabrikannya guna meningkatkan kapasitas produksi serta produsen otomotif baru yang melihat Indonesia sebagai negara tujuan investasi. Akhirnya, pertumbuhan ini menjadi generator yang memacu industri otomotif Tanah Air sehingga berhasil memecahkan rekor penjualan tertinggi yang sempat dicatat pada tahun 2008. Pada penutupan tahun 2010, tercatat jumlah penjualan nasional sepeda motor baru mencapai 7,4 juta unit dan jumlah penjualan nasional mobil baru mencapai 764 ribu unit.

Penjualan Nasional Sepeda Motor Baru Pada Tahun 2010 (Dalam Unit)

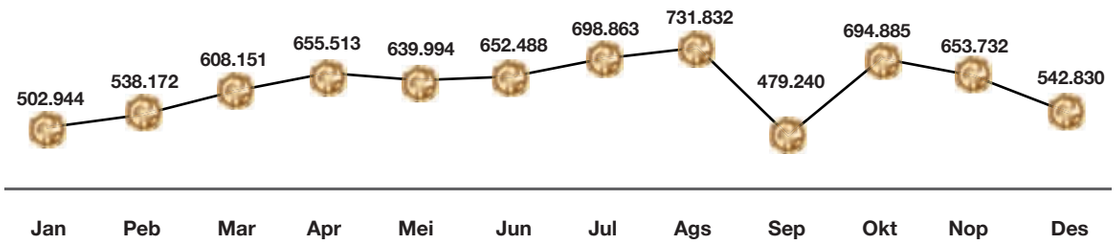

Sumber: Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI)

Penjualan nasional sepeda motor baru terus menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Semula AISI menetapkan target penjualan sepeda motor baru pada tahun 2010 sebanyak 6,4 juta unit. Namun pada bulan April 2010, target ini direvisi menjadi sebanyak 6,6 juta unit. Pada pertengahan tahun setelah melihat volume penjualan yang terus meningkat, AISI kembali melakukan revisi menjadi sebanyak 6,8 juta unit dan terakhir menjadi sebanyak 7 juta unit. Selama tahun 2010 ini, para produsen pun berlomba-lomba dalam melepaskan varian-varian baru untuk berbagai tipe demi merebut pangsa pasar Tanah Air dan pada saat yang sama juga memacu kapasitas produksi pabrikan. Penjualan bulanan pun mulai mendekati angka 700 ribu unit pada bulan Juli 2010, salah satu penyebabnya adalah penyelenggaraan acara Pekan Raya Jakarta (PRJ) dan kembali menembus rekor angka tersebut ketika Lebaran menjelang pada bulan Agustus 2010, yang mana semakin banyak masyarakat yang memilih sepeda motor sebagai kendaraan alternatif untuk mudik. Walaupun sempat turun hingga hampir 35% pada bulan September 2010, namun hal itu merupakan sesuatu yang wajar karena sedikitnya hari kerja efektif. Terlihat penjualan nasional sepeda motor baru kembali stabil pada bulan Oktober 2010 dan seterusnya, yang mendekati angka 700 ribu unit.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 263 4/18/11 6:51:48 PM

Penjualan Nasional Mobil Baru Pada Tahun 2010
(Dalam Unit)

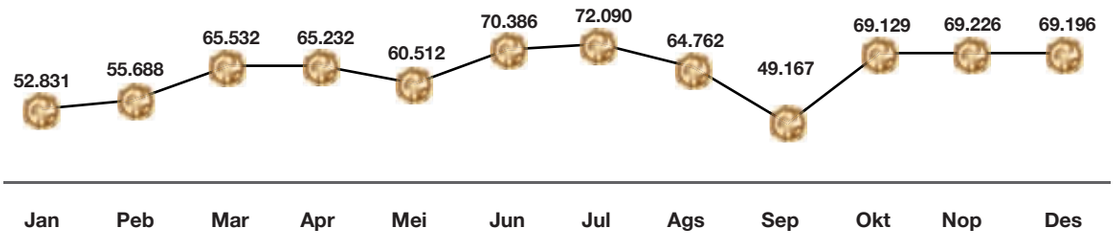

Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAKINDO)

Sama halnya dengan penjualan sepeda motor baru, penjualan mobil baru pada tahun 2010 juga berhasil memecahkan rekornya sendiri, dengan mencatat penjualan nasional mencapai 764 ribu unit pada akhir tahun 2010. Tren penjualan hanya sedikit berbeda dari sepeda motor baru. Penjualan mobil baru mulai menembus angka 70 ribu unit pada bulan Juni 2010, dilanjutkan pada bulan Juli 2010 dan mulai menurun pada bulan Agustus 2010. Hal ini disebabkan karena menjelang Lebaran, produsen mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan sehingga terjadi inden hingga 1-2 bulan. Dengan alasan yang sama dengan penjualan sepeda motor baru, yang mana penjualan mobil baru harus turun dari bulan Agustus 2010 hingga bulan September 2010 karena kurangnya hari kerja efektif selama bulan tersebut. Namun demikian, penjualan kembali meningkat cukup tajam mendekati angka 70 ribu unit pada bulan Oktober 2010 hingga akhir tahun 2010.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan usaha kartu kredit. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen yaitu pembiayaan konsumen sepeda motor dan mobil.

Adira Finance memulai tahun 2010 dengan sangat baik, yang mana Perusahaan secara konsisten mencatat pertumbuhan penjualan sepeda motor bulanan, dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2009 rata-rata meningkat pada kisaran 30% hingga melebihi 70%. Pembiayaan baru sepeda motor triwulanan pada tahun 2009 menunjukkan tren meningkat dari triwulan ke triwulan selanjutnya (triwulan I: 206.490 unit, triwulan II: 235.366 unit, triwulan III: 303.216 unit dan triwulan IV: 318.099 unit), hal yang sama pun terjadi pada tahun 2010 (triwulan I: 314.006 unit, triwulan II: 404.702 unit, triwulan III: 480.353 unit dan triwulan IV: 438.550 unit).

Pembiayaan Baru Sepeda Motor Adira Finance Pada Tahun 2010
(Dalam Unit)

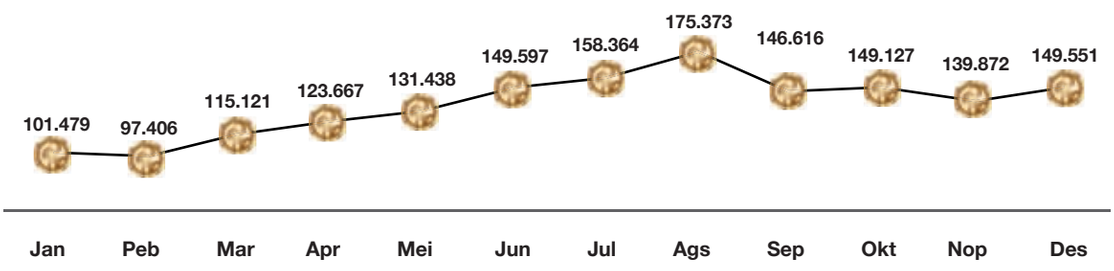

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 264 4/18/11 6:52:09 PM

Pembiayaan Baru Mobil Adira Finance Pada Tahun 2010
(Dalam Unit)

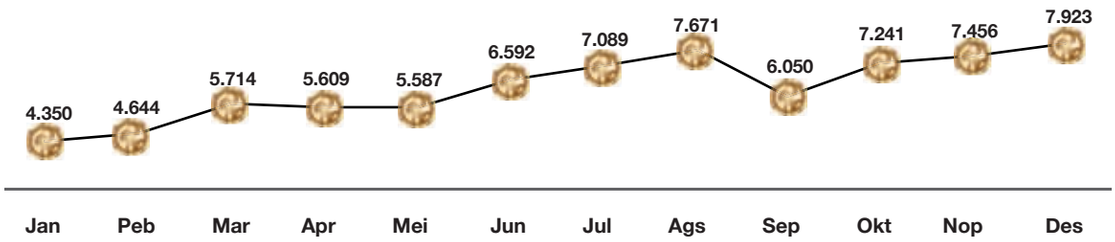

Tren peningkatan juga terjadi dalam pembiayaan mobil pada tahun 2009 (triwulan I: 8.767 unit, triwulan II: 8.896 unit, triwulan III: 10.710 unit, triwulan IV: 12.466 unit). Begitu juga dengan pembiayaan mobil secara triwulanan yang mengalami tren peningkatan selama tahun 2010 (triwulan I: 14.708 unit, triwulan II: 17.788 unit, triwulan III: 20.810 unit, triwulan IV: 22.620 unit).

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih
(Dalam Jutaan Rupiah)

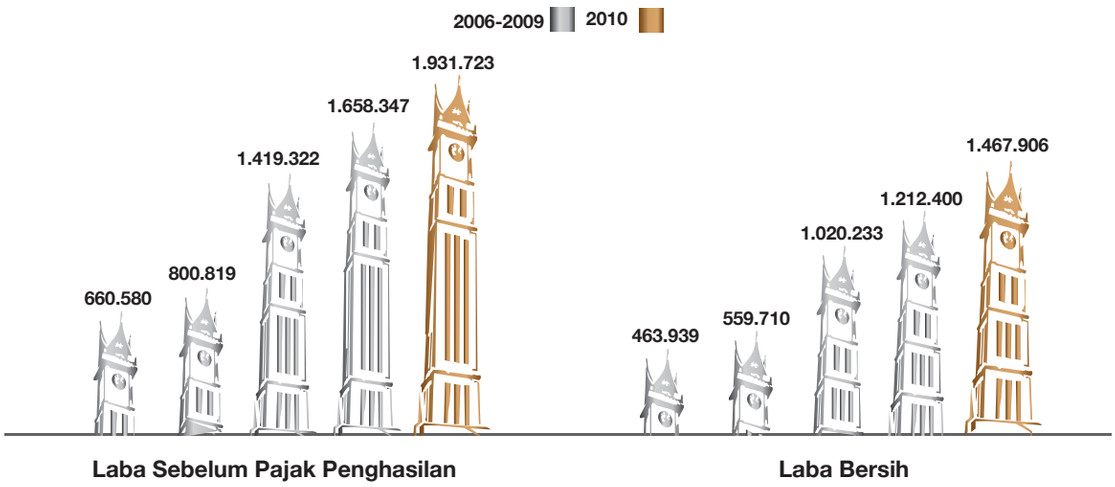

Perusahaan mencatat laba bersih masing-masing pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar Rp 463.939 juta, Rp 559.710 juta, Rp 1.020.233 juta, Rp 1.212.400 juta dan Rp 1.467.906 juta atau meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 20,6%; 82,3%; 18,8% dan 21,1% pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Pembahasan Umum

Perusahaan melakukan pembiayaan atas kepemilikan sepeda motor dan mobil, baik baru maupun bekas. Sampai dengan saat ini, Perusahaan memiliki 121 kantor cabang, 142 kantor perwakilan, 164 titik pelayanan, 103 kios dan 20 *dealer outlet*, antara lain di wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Jabodetabekser, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sejak berdirinya, Perusahaan menetapkan konsentrasi usahanya pada jasa pembiayaan konsumen khususnya produk kendaraan bermotor. Berbeda dengan perusahaan pembiayaan konsumen lainnya yang hanya mengkhususkan kepada suatu merek atau kendaraan bermotor tertentu, Perusahaan menyediakan pembiayaan atas berbagai jenis merek kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, baik baru maupun bekas dengan tujuan diversifikasi produk.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 265 4/18/11 6:52:20 PM

Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan pembahasan oleh manajemen dibawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut informasi keuangan Perusahaan, dijabarkan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 11 April 2011, 1 Pebruari 2010, 22 April 2009 dan 4 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 11 April 2011 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif dan penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 1 Pebruari 2011 sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 22 April 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Finance III. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of* PriceWaterhouseCoopers) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2007. Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Jumlah Pendapatan	1.973.909	25,9%	2.484.546	36,0%	3.379.303	16,7%	3.944.766	-1,2%	3.897.185
Jumlah Beban	1.313.329	28,2%	1.683.727	16,4%	1.959.981	16,7%	2.286.419	-14,0%	1.965.462
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**660.580**	**21,2%**	**800.819**	**77,2%**	**1.419.322**	**16,8%**	**1.658.347**	**16,5%**	**1.931.723**
Beban Pajak Penghasilan	196.641	22,6%	241.109	65,5%	399.089	11,7%	445.947	4,0%	463.817
Laba Bersih	**463.939**	**20,6%**	**559.710**	**82,3%**	**1.020.233**	**18,8%**	**1.212.400**	**21,1%**	**1.467.906**

a. Pendapatan

Pendapatan Perusahaan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen, administrasi, denda keterlambatan, pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan, pinalti, jasa giro, bunga deposito berjangka dan lain-lain. Rincian dari pendapatan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ%	2010
Pembiayaan Konsumen	1.410.771	22,4%	1.726.531	35,0%	2.330.757	19,2%	2.777.866	-23,7%	2.118.888
Administrasi	381.815	37,6%	525.530	43,5%	754.357	6,3%	802.093	67,7%	1.345.211
Denda Keterlambatan	107.707	32,2%	142.430	26,8%	180.657	15,2%	208.053	24,3%	258.671
Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan	45.035	44,7%	65.188	16,8%	76.141	2,8%	78.276	17,4%	91.886
Pinalti	11.903	48,2%	17.636	46,5%	25.829	35,8%	35.080	67,5%	58.745
Jasa Giro	11.022	-77,2%	2.518	24,5%	3.136	-20,1%	2.505	231,7%	8.310
Bunga Deposito Berjangka	1.724	-98,9%	19	12.426,3%	2.380	818,9%	21.871	-99,8%	45
Lain-lain	3.932	19,4%	4.694	28,8%	6.046	214,6%	19.022	-18,9%	15.429
Jumlah	**1.973.909**	**25,9%**	**2.484.546**	**36,0%**	**3.379.303**	**16,7%**	**3.944.766**	**-1,2%**	**3.897.185**

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 266 4/18/11 6:52:20 PM

Jumlah Pendapatan
(Dalam Jutaan Rupiah)

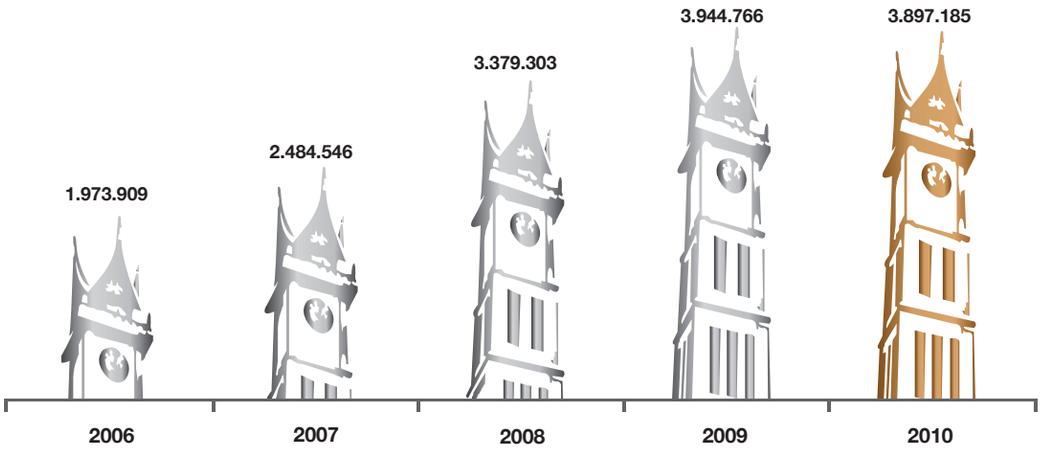

Komposisi Pendapatan

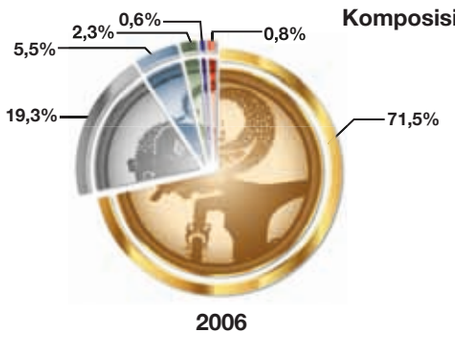

2006

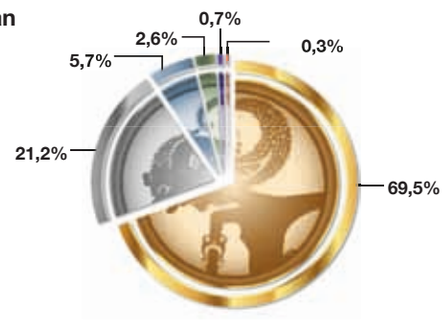

2007

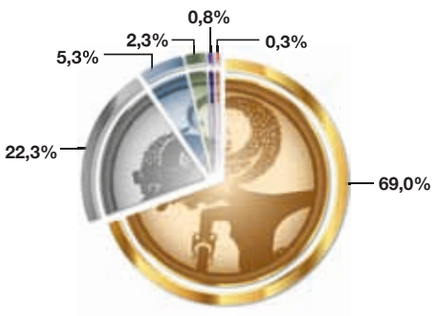

2008

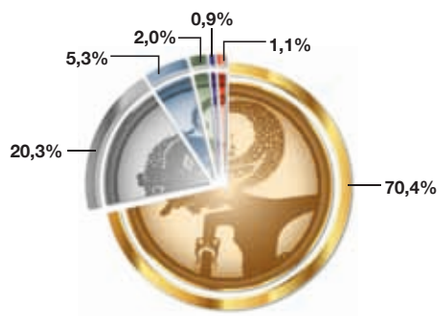

2009

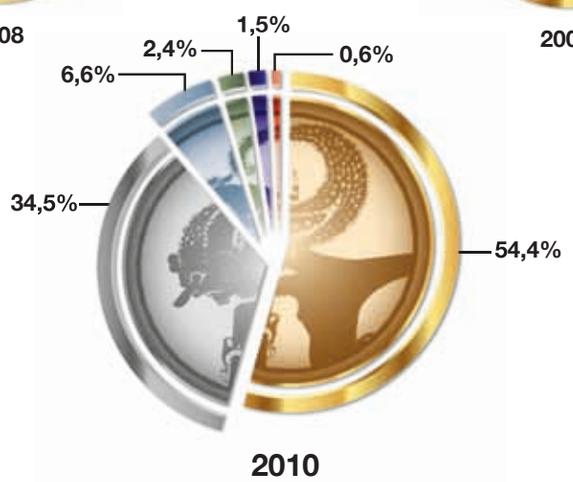

2010

- Pemulihan dari Piutang yang dihapusbukukan
- Jasa Giro, Bunga Deposito Berjangka dan Lain-lain
- Administrasi
- Pembiayaan Konsumen
- Pinalti
- Denda Keterlambatan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 267 4/18/11 6:52:33 PM

Pembiayaan Konsumen

Pada awal kegiatan usahanya, sebagian besar dari pembiayaan konsumen Perusahaan adalah untuk pembiayaan mobil. Namun demikian setelah krisis yang menimpa ekonomi Indonesia pada tahun 1997, yang mana penjualan nasional mobil baru di Indonesia mencapai titik terendahnya yang hanya sebanyak 58 ribu unit, maka portofolio Perusahaan mulai mengalami penyesuaian dengan lebih terkonsentrasi pada pembiayaan sepeda motor. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar beranggapan bahwa sepeda motor adalah alat transportasi yang praktis dan lebih dapat diupayakan kepemilikannya.

Komposisi Piutang Pembiayaan Perusahaan

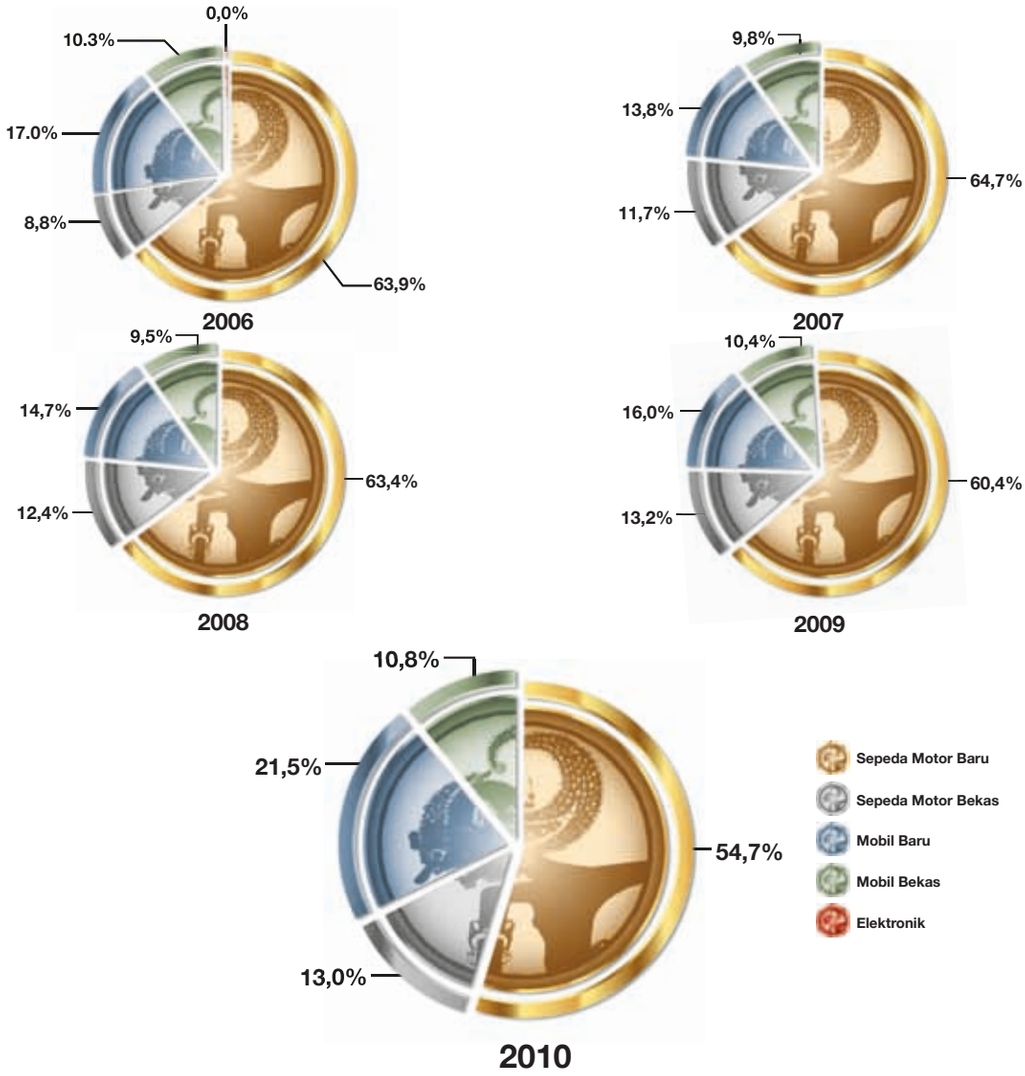

Seiring dengan pemulihan ekonomi yang terjadi setelah krisis tahun 1997, Perusahaan mulai meningkatkan kembali komposisi pembiayaan mobilnya, yang mana sejak tahun 2000, penjualan mobil baru di Indonesia juga mulai meningkat dari 285 ribu unit dan sempat mencatat penjualan tertinggi pada tahun 2005 sebanyak 534 ribu unit. Penjualan mobil baru melambat pada tahun 2006 menjadi hanya sebanyak 319 ribu unit akibat kenaikan harga bahan bakar minyak di Indonesia, namun kembali meningkat menjadi 433 ribu unit pada tahun 2007, yang kemudian mencatat penjualan tertingginya sebesar 608 ribu unit pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2009, penjualan nasional mobil baru kembali menurun menjadi 486 unit atau turun sebesar 20,0% dibandingkan dengan tahun

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 268 4/18/11 6:52:46 PM

2008. Penurunan ini disebabkan oleh dampak dari krisis ekonomi global yang telah melemahkan daya beli masyarakat dan juga karena kenaikan harga kendaraan bermotor yang cukup signifikan.

Namun demikian, Perusahaan yakin bahwa penjualan nasional mobil baru akan tetap menjanjikan pada tahun-tahun yang akan datang. Hal ini yang mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kembali komposisi pembiayaan mobil pada 2010. Terbukti penjualan nasional mobil baru pada tahun 2010 kembali memecahkan rekor penjualan yaitu sebesar 764 ribu unit atau meningkat signifikan sebesar 57,1% jika dibandingkan dengan tahun 2009. Lebih lanjut, kenaikan kembali komposisi pembiayaan mobil Perusahaan ditunjukkan dengan terjadinya pergeseran proporsi piutang pembiayaan mobil dari tahun ke tahun. Dalam tiga tahun terakhir, proporsi piutang pembiayaan mobil terus meningkat dari sebesar 24,2% pada tahun 2008, menjadi sebesar 26,4% pada tahun 2009 dan kembali meningkat menjadi sebesar 32,3% pada tahun 2010.

Dampak Perubahan Harga terhadap Perusahaan dan Laba Usaha Perusahaan

Dalam industri pembiayaan (khususnya industri pembiayaan kendaraan bermotor), dampak dari terjadinya perubahan harga merupakan suatu hal yang akan sangat mempengaruhi kinerja dari industri pembiayaan secara langsung maupun tidak langsung. Dampak perubahan harga secara langsung misalnya kenaikan harga yang signifikan atas sepeda motor dan mobil yang terjadi pada tahun 2009, sedangkan dampak perubahan harga secara tidak langsung misalnya kenaikan harga bahan pokok, lonjakan harga bahan bakar minyak dan lainnya.

Pada akhir tahun 2005, Pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak yang mencapai lebih dari 2 (dua) kali harga sebelumnya untuk mengimbangi kenaikan harga minyak dunia. Kenaikan harga bahan bakar minyak ini telah memukul industri otomotif serta menyebabkan penjualan nasional sepeda motor dan mobil pada tahun 2006 mengalami penurunan yang signifikan. Dampak dari penurunan penjualan nasional sepeda motor dan mobil ini juga dirasakan oleh industri pembiayaan kendaraan bermotor, yang mana banyak Perusahaan pembiayaan yang mengalami penurunan pada kinerjanya dan tentu saja diikuti dengan penurunan pada laba usaha mereka.

Penjualan nasional sepeda motor baru dan mobil baru di Indonesia dalam unit untuk tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2005	Δ%	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Sepeda Motor	5.074.204	-12,8%	4.424.049	6,0%	4.688.263	32,7%	6.219.379	-5,9%	5.851.541	26,4%	7.398.644
Mobil	533.922	-40,3%	318.573	35,8%	432.583	40,5%	607.660	-20,0%	486.056	57,1%	763.751

Sumber : AISI dan GAKINDO

Adira Finance sebagai salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor terbesar di Indonesia tentu saja tidak luput dari dampak tersebut. Namun demikian, Perusahaan mampu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat meminimalisasi dampak dari perubahan harga terhadap Perusahaan. Perusahaan melakukan analisa dan estimasi setiap kejadian yang mungkin dapat terjadi, terutama yang dapat merugikan atau memperlambat kinerja Perusahaan. Dengan penerapan manajemen risiko Perusahaan yang sudah berjalan dengan baik, Perusahaan dapat melakukan antisipasi bilamana dampak dari perubahan harga tersebut akan terjadi pada masa yang akan datang.

Pembiayaan baru untuk sepeda motor dan mobil Adira Finance dalam unit untuk tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2005	Δ%	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Sepeda Motor Baru	534.356	0,9%	539.274	27,5%	687.525	22,8%	844.207	-8,4%	773.395	50,0%	1.160.132
Sepeda Motor Bekas	104.414	38,4%	144.470	55,0%	223.887	16,0%	259.619	11,6%	289.776	64,8%	477.479
Mobil Baru	19.578	-36,4%	12.457	-7,3%	11.546	56,9%	18.121	-8,1%	16.651	139,5%	39.887
Mobil Bekas	19.346	-0,2%	19.300	3,7%	20.010	9,5%	21.914	10,4%	24.188	49,0%	36.039

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 269 4/18/11 6:52:46 PM

Seperti yang dapat dilihat dari tabel diatas, telah terjadi penurunan yang signifikan atas penjualan nasional sepeda motor baru dan mobil baru pada tahun 2006 karena dampak dari perubahan harga bahan bakar minyak yang signifikan pada akhir tahun 2005. Namun demikian, Adira Finance masih mampu membukukan pembiayaan baru atas sepeda motor dan mobil dengan pertumbuhan jumlah unit yang lebih baik dibandingkan dengan penjualan nasional kendaraan bermotor.

Kenaikan harga yang signifikan atas sepeda motor dan mobil pada akhir tahun 2008 dan berlanjut hingga awal tahun 2009 disebabkan oleh krisis ekonomi global yang berdampak pada pelemahan nilai Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen Jepang. Akibatnya, penjualan nasional sepeda motor dan mobil kembali mengalami penurunan walaupun penurunan penjualan nasional yang dialami sepeda motor masih lebih rendah dibandingkan dengan mobil karena harga sepeda motor yang relatif jauh lebih murah dan terjangkau.

Adira Finance juga mengalami dampak negatif dari kenaikan harga kendaraan bermotor, yang terlihat dari penurunan pembiayaan baru untuk sepeda motor baru dalam unit sebesar 8,4% dan mobil baru sebesar 8,1%. Namun demikian, Perusahaan tetap mampu meminimalisasi pengaruh penurunan tersebut dengan mencari potensi pengalihan pembiayaan konsumen ke sepeda motor bekas dan mobil bekas. Perusahaan mengetahui bahwa dampak kenaikan harga atas sepeda motor baru dan mobil baru akan mengakibatkan perpindahan atas produk pembiayaan konsumen, yang mana konsumen yang pada awalnya hendak membeli sepeda motor baru atau mobil baru akan beralih (*shifting*) mencari sepeda motor bekas atau mobil bekas yang sesuai dengan kemampuan dari konsumen yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Perusahaan mampu memanfaatkan peluang di tengah penurunan penjualan nasional sepeda motor dan mobil yaitu dengan membidik pasar sepeda motor bekas dan mobil bekas. Perusahaan telah memprediksi bahwa kenaikan harga kendaraan bermotor akan menyebabkan banyak calon konsumen yang sebelumnya hendak membeli sepeda motor atau mobil baru beralih ke sepeda motor bekas atau mobil bekas. Kejadian ini, atau yang biasa disebut *shifting*, telah menjadi sebuah peluang bagi Perusahaan untuk memperbesar porsi pembiayaan pada sepeda motor bekas dan mobil bekas. Adira Finance mampu membukukan kenaikan pada jumlah unit pembiayaan baru atas sepeda motor bekas dan mobil bekas dibandingkan dengan tahun 2008. Sehingga secara keseluruhan, penurunan pembiayaan sepeda motor baru dan mobil baru dapat terkompensasi dengan kenaikan pembiayaan baru untuk sepeda motor bekas dan mobil bekas. Dapat disimpulkan bahwa Adira Finance tidak mengalami dampak yang signifikan dari perubahan harga.

Adira Finance mampu mempertahankan laba usaha walaupun terkena dampak berbagai perubahan harga. Hal ini dapat dilihat dari tabel pergerakan laba usaha Adira Finance untuk tahun 2005-2010 dibawah ini:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2005	Δ%	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Laba Usaha	751.302	-11,5%	664.562	18,2%	785.313	71,8%	1.348.910	21,1%	1.633.846	24,3%	2.030.954

Catatan: Penjelasan atas klasifikasi perhitungan laba usaha Perusahaan dapat dilihat pada bagian c. Laba Bersih.

Pembiayaan Sepeda Motor

Dengan mempertimbangkan peluang pasar yang masih luas dan lebih besarnya marjin usaha yang dapat diperoleh, Perusahaan terus mengembangkan kegiatan pembiayaan sepeda motor dari berbagai merek. Rata-rata jangka waktu kredit pembiayaan sepeda motor yang diberikan kepada konsumen adalah 26-29 bulan. Selain pembiayaan sepeda motor baru, Perusahaan juga memberikan fasilitas pembiayaan sepeda motor bekas dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari pembiayaan sepeda motor baru rata-rata sebesar 6,3%, dengan pertimbangan risiko dari pembiayaan sepeda motor bekas

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 270 4/18/11 6:52:46 PM

yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan sepeda motor baru. Secara umum, Perusahaan juga mengenakan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk fasilitas pembiayaan sepeda motor baru di wilayah luar Jawa, mengingat biaya yang diperlukan untuk pembukaan jaringan usaha serta proses kredit dan operasional yang relatif lebih mahal karena cakupan wilayah yang lebih luas. Tingkat bunga atas fasilitas pembiayaan sepeda motor baru di wilayah luar Jawa lebih tinggi rata-rata sebesar 2,6%.

Keterangan rata-rata nilai pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, uang muka dan tingkat bunga per tahun untuk sepeda motor baru maupun bekas Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan					
Sepeda Motor Baru	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
Rata-Rata Nilai Pembiayaan	Rp 10 juta	Rp 10 juta	Rp 10 juta	Rp 11 juta	Rp 12 juta
Rata-Rata Jangka Waktu Pembiayaan	37 bulan	37 bulan	34 bulan	30 bulan	29 bulan
Rata-Rata Uang Muka (%)	15,8	15,4	16,7	16,5	14,8
Rata-Rata Tingkat Bunga (% per Tahun)	33,5	31,8	32,2	33,4	29,7
Sepeda Motor Bekas					
Rata-Rata Nilai Pembiayaan	Rp 6 juta	Rp 7 juta	Rp 7 juta	Rp 7 juta	Rp 8 juta
Rata-Rata Jangka Waktu Pembiayaan	35 bulan	35 bulan	32 bulan	29 bulan	26 bulan
Rata-Rata Uang Muka (%)	21,2	17,9	17,4	19,2	20,3
Rata-Rata Tingkat Bunga (% per Tahun)	38,9	37,3	38,1	39,8	36,0

Pergerakan pembiayaan baru untuk sepeda motor baru maupun bekas Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan					
Sepeda Motor Baru	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
Jumlah Pembiayaan (Rp Juta)	5.391.463	6.959.648	8.762.535	8.604.554	13.608.197
Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan	2,4%	29,1%	25,9%	-1,8%	58,2%
Jumlah Unit	539.274	687.525	844.207	773.395	1.160.132
Pertumbuhan Jumlah Unit	0,9%	27,5%	22,8%	-8,4%	50,0%
Pangsa Pasar Sepeda Motor Baru	12,2%	14,7%	13,6%	13,2%	15,7%
Sepeda Motor Bekas					
Jumlah Pembiayaan (Rp Juta)	911.481	1.528.652	1.863.749	2.133.310	3.595.291
Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan	30,2%	67,7%	21,9%	14,5%	68,5%
Jumlah Unit	144.470	223.887	259.619	289.776	477.479
Pertumbuhan Jumlah Unit	38,4%	55,0%	16,0%	11,6%	64,8%

Berdasarkan merek, rincian pembiayaan sepeda motor baru Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Merek	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Yamaha	199.674	37,0%	262.735	38,2%	339.805	40,3%	349.365	45,2%	513.608	44,3%
Honda	177.717	33,0%	199.932	29,1%	258.569	30,6%	266.791	34,5%	460.482	39,7%
Suzuki	115.226	21,4%	120.275	17,5%	121.595	14,4%	72.533	9,4%	97.575	8,4%
Kawasaki	6.767	1,2%	6.135	0,9%	6.422	0,8%	10.618	1,4%	15.376	1,3%
Kymco	3.839	0,7%	4.587	0,7%	2.856	0,3%	64	0,0%	-	0,0%
Kanzen	1.176	0,2%	542	0,1%	132	0,0%	144	0,0%	5	0,0%
Lain-lain	34.875	6,5%	93.319	13,5%	114.828	13,6%	73.880	9,5%	73.086	6,3%
Jumlah	**539.274**	**100,0%**	**687.525**	**100,0%**	**844.207**	**100,0%**	**773.395**	**100,0%**	**1.160.132**	**100,0%**

Pangsa pasar Perusahaan untuk sepeda motor baru pada tahun 2006 adalah sebesar 12,2%, yang mana meningkat menjadi sebesar 14,7% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 terjadi penurunan menjadi sebesar 13,6% kemudian turun kembali menjadi sebesar 13,2% pada tahun 2009. Penurunan pangsa pasar ini disebabkan oleh kenaikan penjualan nasional sepeda motor baru yang tumbuh melebihi pertumbuhan pembiayaan sepeda motor baru Perusahaan. Hal ini merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk tidak serta-merta mengikuti pertumbuhan penjualan nasional atau pertumbuhan pembiayaan baru yang sangat signifikan pada beberapa perusahaan pembiayaan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 271 4/18/11 6:52:46 PM

lainnya. Karena sejak awal tahun 2008, Perusahaan sudah mulai memprediksi bahwa perekonomian di Indonesia akan terimbas oleh krisis ekonomi global. Hasil prediksi Perusahaan tersebut merupakan bagian dari strategi Perusahaan dalam merespons keadaan perekonomian nasional. Strategi tersebut diputuskan bersama oleh Manajemen dan Komite Kredit Perusahaan. Selama tahun 2008 dan 2009, Komite Kredit telah menghasilkan berbagai strategi dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen, termasuk diantaranya penerimaan uang muka, tingkat bunga dan lain-lain. Salah satu strategi yang diputuskan pada tahun 2008 dan 2009 yaitu menaikkan uang muka atas pembiayaan baru, yang mana hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang diperkirakan memburuk. Perusahaan menerapkan strategi manajemen risiko yang penuh kehati-hatian secara terus menerus, yang dapat dilihat dari rata-rata uang muka yang relatif stabil untuk pembiayaan sepeda motor baru.

Pada saat kondisi ekonomi Indonesia berangsur pulih, Perusahaan segera menurunkan uang muka atas pembiayaan baru tersebut, yang mana strategi ini dilakukan untuk mendukung pertumbuhan atas pembiayaan baru Perusahaan. Walaupun strategi ini mempengaruhi pangsa pasar Perusahaan, namun Perusahaan berhasil menjaga risiko kreditnya pada tahun 2009, yang mana piutang bermasalah Perusahaan masih pada tingkat yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2008 yaitu sebesar 0,9%. Strategi Perusahaan yang lebih mementingkan kualitas aset telah berakibat pada menurunnya pangsa pasar Perusahaan ternyata dapat terkompensasi dengan baik, bahkan kinerja Perusahaan dapat lebih memuaskan, yang mana dapat terlihat dari laba bersih Perusahaan yang meningkat jauh melebihi pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan sebesar 82,3% pada tahun 2008 dan sebesar 18,8% pada tahun 2009.

Untuk tahun 2010, Perusahaan tetap konsisten dalam menerapkan manajemen risiko terbaiknya. Namun hal tersebut tidak menutup rencana Perusahaan untuk tetap melakukan ekspansi. Pada tahun 2010, Perusahaan berhasil membukukan pembiayaan baru atas sepeda motor baru sebanyak 1.160.132 unit atau meningkat sebesar 50,0% dan sepeda motor bekas sebanyak 477.479 unit atau meningkat sebesar 64,8% dibandingkan dengan tahun 2009. Pangsa pasar Perusahaan untuk pembiayaan sepeda motor baru dibandingkan penjualan nasional pada tahun 2010 juga turut meningkat signifikan yaitu dari 13,2% pada tahun 2009 menjadi sebesar 15,7% pada tahun 2010. Lebih lanjut dari sisi kualitas aset, Perusahaan mampu mempertahankan tingkat piutang bermasalah yang hanya sebesar 1,2% pada tahun 2010.

Pembiayaan Mobil

Fasilitas pembiayaan Perusahaan untuk kepemilikan mobil memiliki kecenderungan meningkat dari komposisi keseluruhan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan. Pada tahun 2006, pembiayaan mobil baru Perusahaan mencapai 12.457 unit. Pembiayaan mobil baru pada tahun 2006 tercatat menurun sebesar 36,4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini lebih diakibatkan kondisi dari permintaan konsumen atas mobil baru nasional yang turun drastis seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak pada akhir tahun 2005. Pembiayaan mobil baru Perusahaan pada tahun 2007 juga menurun sebesar 7,3%, yang terjadi karena Perusahaan sedang

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 272 4/18/11 6:52:50 PM

melakukan konsolidasi internal untuk menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam mempersiapkan ekspansi atas pembiayaan mobil pada tahun-tahun yang akan datang. Hasilnya sudah mulai terlihat pada tahun 2008, yang mana pembiayaan mobil baru meningkat signifikan dan bahkan melebihi pertumbuhan dari industri mobil baru di Indonesia pada tahun tersebut dan pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2009 dan 2010. Untuk pembiayaan mobil baru, Perusahaan mencatatkan pangsa pasar sebesar 3,9% pada tahun 2006, namun turun menjadi sebesar 2,7% pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 berhasil meningkat menjadi sebesar 3,0% dan terus meningkat menjadi sebesar 3,4% pada tahun 2009. Untuk tahun 2010, Perusahaan berhasil melanjutkan strategi-strategi yang sudah dijalankan dan mencatat kenaikan pangsa pasar yang signifikan menjadi sebesar 5,2%. Pencapaian pangsa pasar ini juga didukung oleh kondisi makro ekonomi nasional yang kondusif dan tingginya permintaan nasional atas mobil baru.

Lebih lanjut, marjin laba bersih yang diperoleh Perusahaan atas pembiayaan mobil relatif hampir sama dengan pembiayaan sepeda motor. Walaupun jumlah unit pembiayaan mobil lebih kecil dibandingkan dengan jumlah unit pembiayaan sepeda motor, namun dengan rata-rata nilai pembiayaan mobil yang lebih dari 10 kali lipat dibandingkan dengan rata-rata nilai pembiayaan sepeda motor, ditambah lagi dengan risiko kredit yang jauh lebih kecil dan beban usaha yang lebih rendah telah membuat peluang usaha atas pembiayaan mobil tetap menjanjikan. Selain fasilitas pembiayaan mobil baru, Perusahaan juga memberikan fasilitas pembiayaan mobil bekas dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari pembiayaan mobil baru rata-rata sebesar 5,0%, dengan pertimbangan bahwa risiko dari pembiayaan mobil bekas juga lebih tinggi dibandingkan dengan mobil baru. Secara umum, Perusahaan juga mengenakan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk fasilitas pembiayaan mobil baru di wilayah luar Jawa, mengingat biaya yang diperlukan untuk pembukaan jaringan usaha serta proses kredit dan operasional yang relatif lebih mahal karena cakupan wilayah yang lebih luas. Tingkat bunga atas fasilitas pembiayaan mobil baru di wilayah luar Jawa lebih tinggi rata-rata sebesar 0,5%.

Keterangan rata-rata nilai pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, uang muka dan tingkat bunga per tahun untuk mobil baru maupun bekas Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan					
Mobil Baru	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
Rata-Rata Nilai Pembiayaan	Rp 93 juta	Rp 101 juta	Rp 108 juta	Rp 129 juta	Rp 145 juta
Rata-Rata Jangka Waktu Pembiayaan	37 bulan	42 bulan	39 bulan	39 bulan	41 bulan
Rata-Rata Uang Muka (%)	18,5	19,1	21,7	21,9	20,0
Rata-Rata Tingkat Bunga (% per Tahun)	24,5	20,2	19,9	20,0	15,1
Mobil Bekas Rata-Rata Nilai Rata-Rata					
Nilai Pembiayaan	Rp 50 juta	Rp 55 juta	Rp 65 juta	Rp 69 juta	Rp 82 juta
Rata-Rata Jangka Waktu Pembiayaan	30 bulan	39 bulan	36 bulan	34 bulan	34 bulan
Rata-Rata Uang Muka (%)	29,7	27,1	27,3	28,1	26,3
Rata-Rata Tingkat Bunga (% per Tahun)	25,4	23,0	23,3	24,8	20,1

Pergerakan pembiayaan baru untuk mobil baru maupun bekas Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan					
Mobil Baru	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
Jumlah Pembiayaan (Rp Juta)	1.153.388	1.171.138	1.964.725	2.140.198	5.786.874
Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan	-31,4%	1,5%	67,8%	8,9%	170,4%
Jumlah Unit	12.457	11.546	18.121	16.651	39.887
Pertumbuhan Jumlah Unit	-36,4%	-7,3%	56,9%	-8,1%	139,5%
Pangsa Pasar Mobil Baru	3,9%	2,7%	3,0%	3,4%	5,2%
Mobil Bekas Rata-Rata Nilai Rata-Rata					
Jumlah Pembiayaan (Rp Juta)	964.917	1.098.636	1.416.470	1.662.900	2.947.546
Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan	-2,1%	13,9%	28,9%	17,4%	77,3%
Jumlah Unit	19.300	20.010	21.914	24.188	36.039
Pertumbuhan Jumlah Unit	-0,2%	3,7%	9,5%	10,4%	49,0%

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 273 4/18/11 6:52:51 PM

Berdasarkan merek, rincian pembiayaan mobil baru Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Merek	2006		2007		2008		2009		2010	
	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
Mitsubishi	3.637	29,2%	4.138	35,8%	7.263	40,1%	6.020	36,1%	11.842	29,7%
Daihatsu	2.660	21,3%	3.045	26,4%	3.744	20,7%	3.546	21,3%	9.737	24,4%
Suzuki	3.865	31,0%	2.801	24,3%	4.018	22,2%	3.706	22,3%	7.910	19,8%
Toyota	1.599	12,8%	1.045	9,0%	1.909	10,5%	2.043	12,3%	4.464	11,2%
Isuzu	282	2,3%	144	1,2%	246	1,3%	322	1,9%	1.746	4,4%
Honda	224	1,8%	227	2,0%	226	1,2%	90	0,5%	577	1,4%
Nissan	7	0,1%	32	0,3%	120	0,7%	81	0,5%	234	0,6%
Lainnya	183	1,5%	114	1,0%	595	3,3%	843	5,1%	3.377	8,5%
Jumlah	**12.457**	**100,0%**	**11.546**	**100,0%**	**18.121**	**100,0%**	**16.651**	**100,0%**	**39.887**	**100,0%**

Peningkatan pangsa pasar mobil baru Perusahaan selama 3 tahun terakhir merupakan hasil dari inisiatif Perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk mengembangkan portofolio pembiayaan mobil baru yang telah dilakukan sejak beberapa tahun sebelumnya, yang mana salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan memberikan tingkat bunga yang lebih terjangkau, yang terlihat pada rata-rata tingkat bunga untuk pembiayaan mobil baru yang relatif rendah dan stabil masing-masing sebesar 24,5%; 20,2%; 19,9% dan 20,0% pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Kestabilan tingkat bunga pembiayaan untuk mobil baru tersebut tetap dipertahankan di tengah kondisi krisis ekonomi global yang berdampak pada sumber pendanaan yang cukup ketat disertai dengan beban pendanaan yang cukup tinggi. Sedangkan pada tahun 2010, Perusahaan kembali menurunkan tingkat bunga mengikuti kondisi pasar menjadi sebesar 15,1%. Penurunan tingkat bunga ini menghasilkan unit pembiayaan baru untuk mobil baru meningkat sebesar 139,5%.

Hal lain yang mendukung pertumbuhan pangsa pasar mobil baru Perusahaan adalah keberhasilan dari konsolidasi internal, seperti mempererat *relationship management* dengan dealer, *dealer gathering*, penawaran produk-produk yang lebih menarik dan lebih intensif, acara *dealer summit* yang diadakan secara rutin seperti pada acara *dealer matrix* tour di Bali dan di Manado, *loyalty program dealer summit* dan pencitraan (*image*) yang lebih baik melalui acara ”OTOBURSA”. Perusahaan juga turut serta dalam promosi-promosi seperti menjadi sponsor utama dalam Adira Finance Ferrari Heritage, Adira Ferrari Photo Contest dan ASCO Coffee Mania Festival.

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Pendapatan pembiayaan konsumen terdiri dari pendapatan pembiayaan konsumen yang diterima Perusahaan dari pembiayaan konsumen yang dikelola sendiri maupun pembiayaan bersama yang menjadi porsi Perusahaan.

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan berdasarkan produk untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Sepeda Motor Baru	1.995.799	18,1%	2.357.878	25,0%	2.946.533	13,3%	3.339.070	-9,6%	3.019.198
Sepeda Motor Bekas	283.946	57,5%	447.189	45,9%	652.322	26,4%	824.472	11,9%	922.954
Mobil Baru	392.474	-1,9%	384.843	4,8%	403.124	31,3%	529.190	29,4%	684.844
Mobil Bekas	239.064	19,2%	284.924	7,0%	304.945	28,9%	393.144	12,3%	441.442
Elektronik	20.814	-98,7%	270	-100,0%	-	-	-	-	-
Sub-Jumlah	**2.932.097**	**18,5%**	**3.475.104**	**23,9%**	**4.306.924**	**18,1%**	**5.085.876**	**-0,3%**	**5.068.438**
Dikurangi: Bagian pendapatan pembiayaan konsumen yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama	1.521.326	14,9%	1.748.573	13,0%	1.976.167	16,8%	2.308.010	27,8%	2.949.550
Jumlah	**1.410.771**	**22,4%**	**1.726.531**	**35,0%**	**2.330.757**	**19,2%**	**2.777.866**	**-23,7%**	**2.118.888**

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 274 4/18/11 6:52:51 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar Rp 2.118.888 juta pada tahun 2010, yang mana menurun sebesar Rp 658.978 juta atau sebesar 23,7% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 2.777.866 juta. Penurunan terutama disebabkan karena sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen disajikan secara bersih setelah dikurangi dengan amortisasi beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen (biaya transaksi) terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Pada tahun 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 1.334.565 juta. Jika dilakukan perbandingan yang komparatif maka pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan sebenarnya meningkat sebesar Rp 675.587 juta atau sebesar 24,3%. Hal ini sejalan dengan penambahan pembiayaan baru Perusahaan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar Rp 2.777.866 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 447.109 juta atau sebesar 19,2% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 2.330.757 juta. Kenaikan ini merupakan kontribusi dari masing-masing pembiayaan baru baik dari sepeda motor maupun mobil pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana untuk pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pembiayaan baru pada tahun 2008 sudah dibukukan secara penuh selama satu tahun pada tahun 2009. Kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen juga merupakan kontribusi dari pembiayaan baru Perusahaan, yang merupakan hasil dari penambahan jaringan usaha yang tersebar luas di seluruh Indonesia, perkembangan dalam hubungan dengan dealer dan kenaikan kerjasama pembiayaan konsumen dengan bank.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar Rp 2.330.757 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 604.226 juta atau sebesar 35,0% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 1.726.531 juta. Kenaikan ini terutama merupakan kontribusi dari kenaikan jumlah pembiayaan baru yang signifikan atas sepeda motor dan mobil, penambahan jaringan usaha dan konsumen yang tersebar luas di seluruh Indonesia, bertambahnya kerjasama dengan dealer, kenaikan kerjasama pembiayaan konsumen dengan bank dan penurunan beban pendanaan pada tahun 2008.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 275 4/18/11 6:52:54 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar Rp 1.726.531 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 315.760 juta atau sebesar 22,4% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 1.410.771 juta. Peningkatan ini terutama merupakan kontribusi dari meningkatnya jumlah pembiayaan baru baik untuk sepeda motor baru maupun sepeda motor bekas yang cukup signifikan dan kontribusi dari pendapatan pembiayaan baru dari pembiayaan kendaraan bermotor tahun 2006 dengan tingkat bunga yang relatif tinggi.

Jumlah Pembiayaan Baru

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Unit)

Merek	2006		2007		2008		2009		2010	
	Rp	Unit	Rp	Unit	Rp	Unit	Rp	Unit	Rp	Unit
Sepeda Motor Baru	5.391.463	539.274	6.959.648	687.525	8.762.535	844.207	8.604.554	773.395	13.608.197	1.160.132
Sepeda Motor Bekas	911.481	144.470	1.528.652	223.887	1.863.749	259.619	2.133.310	289.776	3.595.291	477.479
Mobil Baru	1.153.388	12.457	1.171.138	11.546	1.964.725	18.121	2.140.198	16.651	5.786.874	39.887
Mobil Bekas	964.917	19.300	1.098.636	20.010	1.416.470	21.914	1.662.900	24.188	2.947.546	36.039
Elektronik	37.138	11.407	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**8.458.387**	**726.908**	**10.758.074**	**942.968**	**14.007.479**	**1.143.861**	**14.540.962**	**1.104.010**	**25.937.908**	**1.713.537**

Jumlah keseluruhan pembiayaan baru untuk sepeda motor dan mobil mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu masing-masing sebesar Rp 8,5 triliun, Rp 10,8 triliun, Rp 14,0 triliun, Rp 14,5 triliun dan Rp 25,9 triliun untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Kenaikan tersebut membuktikan keberhasilan Perusahaan dalam mempertahankan kinerja terbaiknya. Pembiayaan baru pada tahun 2010 tersebut juga turut membantu meningkatkan pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan yang diterima setiap bulan dari para konsumen melalui pembayaran angsuran atas pembiayaan kendaraan bermotor. Setiap bulannya, Perusahaan menerima angsuran yang bersifat tetap untuk setiap pembiayaan kendaraaan bermotor, yang mana tingkat bunga yang dikenakan kepada konsumen maupun beban pendanaan yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada bank adalah dalam jumlah yang tetap selama masing-masing jangka waktu pembiayaan.

% Kontribusi Pembiayaan Baru Berdasarkan Produk

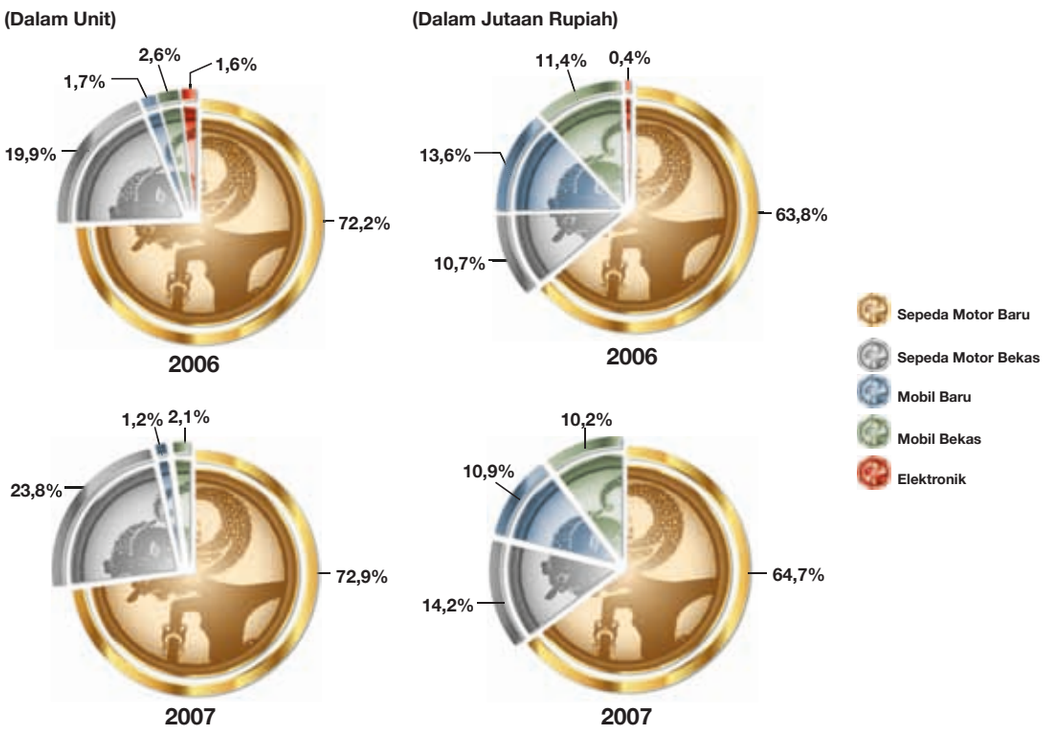

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 276 4/18/11 6:53:03 PM

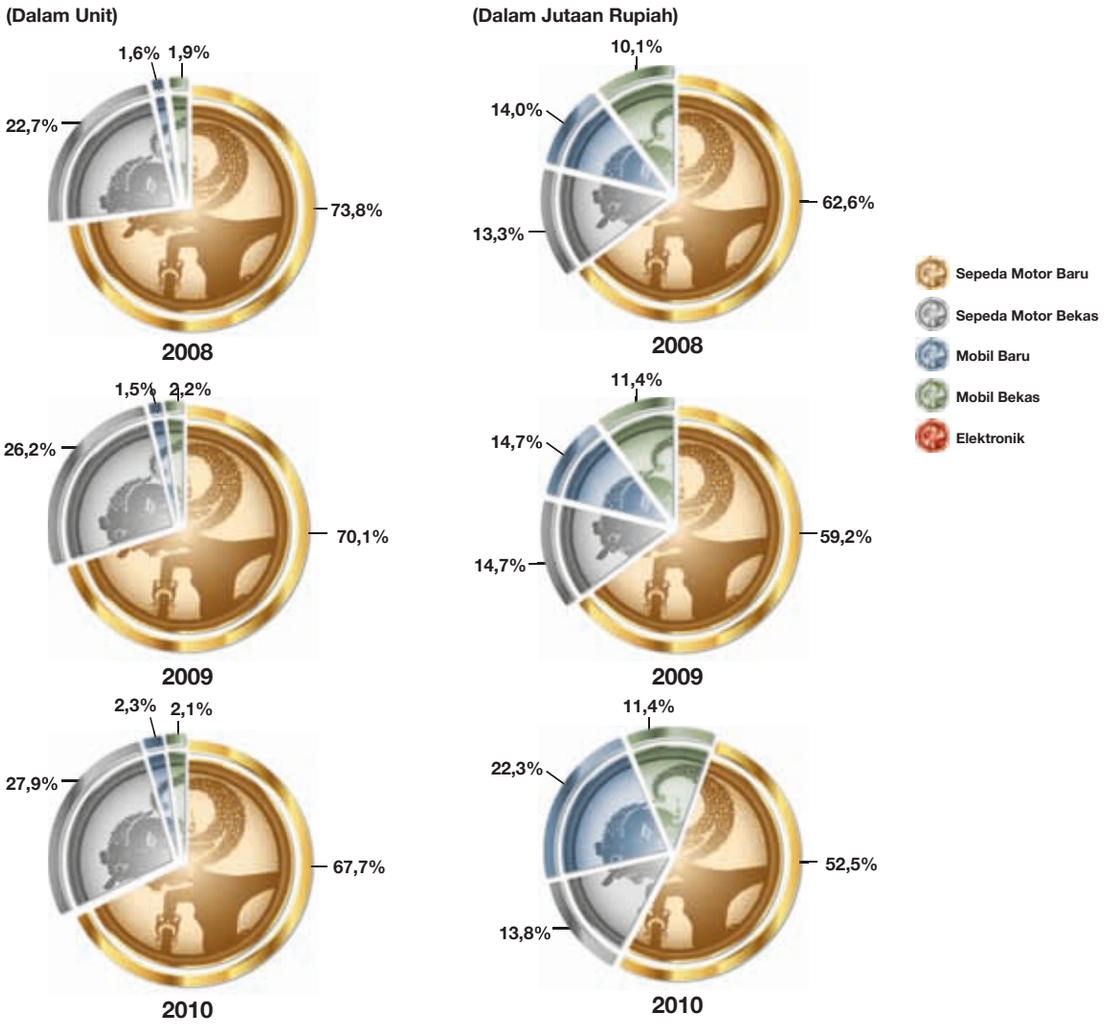

Pendapatan Administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan sehubungan dengan beban operasional yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk menghasilkan perjanjian pembiayaan konsumen. Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Rincian rata-rata pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Rata-Rata Biaya Administrasi yang Dikenakan Kepada Konsumen								
	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Sepeda Motor Baru	443.482	11,6%	494.855	12,6%	557.215	3,9%	578.712	-6,6%	540.647
Sepeda Motor Bekas	355.402	22,7%	435.950	24,4%	542.389	2,2%	554.191	-1,5%	545.643
Mobil Baru	4.166.273	-1,3%	4.111.205	13,5%	4.664.320	39,1%	6.487.908	16,6%	7.567.011
Mobil Bekas	2.011.281	0,0%	2.010.657	33,0%	2.674.786	32,8%	3.551.268	21,6%	4.318.419
Elektronik	50.740	-100,0%	-	-	-	-	-	-	-

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan administrasi Perusahaan sebesar Rp 1.345.211 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 543.118 juta atau sebesar 67,7% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 802.093 juta. Kenaikan terutama disebabkan karena kenaikan jumlah unit pembiayaan baru baik untuk pembiayaan sepeda motor dan mobil. Pembiayaan sepeda motor meningkat dari sebanyak 1.063.171 unit menjadi sebanyak 1.637.611 unit atau meningkat 54,0%, sedangkan untuk

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 277 4/18/11 6:53:16 PM

pembiayaan mobil meningkat dari sebanyak 40.839 unit menjadi sebanyak 75.926 unit atau meningkat sebesar 85,9%. Selain itu, kenaikan pendapatan administrasi juga disebabkan oleh kenaikan rata-rata biaya administrasi yang dikenakan kepada konsumen terutama untuk pembiayaan mobil. Hal ini seiring dengan penambahan 17 jaringan usaha Perusahaan yang melayani konsumen untuk pembiayaan mobil, yang mana 5 jaringan usaha diantaranya mengkhususkan untuk pembiayaan mobil saja. Seiring penambahan tersebut maka beban operasional ikut meningkat sehingga biaya administrasi untuk pembiayaan mobil dinaikkan. Sedangkan untuk biaya administrasi yang dikenakan kepada konsumen pembiayaan sepeda motor relatif stabil karena pendapatan yang diterima masih dapat menutup beban operasional untuk aktivitas pembiayaan sepeda motor.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan administrasi Perusahaan sebesar Rp 802.093 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 47.736 juta atau sebesar 6,3% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 754.357 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah unit pembiayaan baru terutama untuk pembiayaan sepeda motor bekas dan mobil bekas, yang mana untuk pembiayaan sepeda motor bekas meningkat dari sebanyak 259.619 unit pada tahun 2008 menjadi sebanyak 289.776 unit pada tahun 2009, sedangkan untuk mobil bekas meningkat dari sebanyak 21.914 unit pada tahun 2008 menjadi sebanyak 24.188 unit pada tahun 2009. Rata-rata biaya administrasi yang dikenakan kepada konsumen secara keseluruhan untuk pembiayaan sepeda motor hanya mengalami sedikit kenaikan, sedangkan untuk pembiayaan mobil meningkat cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh beban promosi yang cukup besar dan kenaikan beban usaha untuk pembiayaan mobil karena sebagian besar pembiayaan mobil berasal dari luar Pulau Jawa serta nilai pembiayaan mobil per unit yang lebih besar yaitu lebih dari 10 kali nilai pembiayaan sepeda motor.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan administrasi Perusahaan sebesar Rp 754.357 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 228.827 juta atau sebesar 43,5% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 525.530 juta. Kenaikan tersebut seiring dengan kenaikan jumlah unit pembiayaan baru untuk sepeda motor sebesar 21,1% dan pembiayaan mobil sebesar 26,9%. Kenaikan pendapatan administrasi juga terjadi karena kenaikan beban administrasi yang dikenakan Perusahaan kepada konsumen sehubungan dengan kenaikan beban usaha Perusahaan.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 278 4/18/11 6:53:17 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan administrasi Perusahaan sebesar Rp 525.530 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 143.715 juta atau sebesar 37,6% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 381.815 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah unit pembiayaan baru terutama untuk pembiayaan sepeda motor yang meningkat sebesar 33,3%.

Pendapatan Denda Keterlambatan

Pendapatan denda keterlambatan merupakan pendapatan atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan oleh konsumen yang diakui pada saat diterima.

Rasio jumlah transaksi keterlambatan per rata-rata jumlah konsumen untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Jumlah Konsumen	1.380.570	19,5%	1.650.211	23,4%	2.036.083	9,3%	2.226.418	27,5%	2.838.285
Rata-Rata Jumlah Konsumen	1.298.741	16,7%	1.515.391	21,6%	1.843.147	15,6%	2.131.251	18,8%	2.532.352
Jumlah Transaksi Keterlambatan	1.977.256	12,6%	2.225.954	16,8%	2.599.579	15,5%	3.001.533	6,8%	3.205.456
Jumlah Transaksi Keterlambatan / Rata-Rata Jumlah Konsumen	1,5	0,0%	1,5	-4,0%	1,4	-0,1%	1,4	-9,6%	1,3
Rata-rata Denda Keterlambatan (Dalam Ribuan Rupiah)	55	14,5%	63	9,5%	69	0,0%	69	15,9%	80

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan denda keterlambatan Perusahaan sebesar Rp 258.671 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 50.618 juta atau sebesar 24,3% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 208.053 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumen yang terlambat melakukan pembayaran angsuran sebesar 6,8% seiring dengan terus bertambahnya jumlah konsumen Perusahaan yang saat ini sudah mencapai lebih dari 2,8 juta konsumen, serta kenaikan rata-rata denda keterlambatan sebesar 15,9% dibandingkan dengan tahun 2009.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan denda keterlambatan Perusahaan sebesar Rp 208.053 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 27.396 juta atau sebesar 15,2% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 180.657 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumen yang terlambat melakukan pembayaran angsuran seiring dengan terus bertambahnya jumlah konsumen Perusahaan dan saat ini sudah mencapai lebih dari 2,2 juta konsumen. Jumlah transaksi atas keterlambatan pada tahun 2009 mencapai 3,0 juta transaksi atau meningkat 15,5% dibandingkan dengan tahun 2008 yang tercatat sebanyak 2,6 juta transaksi.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan denda keterlambatan Perusahaan sebesar Rp 180.657 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 38.227 juta atau sebesar 26,8% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 142.430 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah konsumen yang terlambat melakukan pembayaran angsuran. Jumlah transaksi atas keterlambatan pada tahun 2008 mencapai 2,6 juta transaksi atau meningkat 16,8% dibandingkan dengan tahun 2007 yang tercatat sebanyak 2,2 juta transaksi. Kenaikan denda keterlambatan ini juga seiring dengan jumlah konsumen Perusahaan yang saat ini telah mencapai lebih dari 2,0 juta konsumen.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 279 4/18/11 6:53:17 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan denda keterlambatan Perusahaan sebesar Rp 142.430 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 34.723 juta atau sebesar 32,2% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 107.707 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah konsumen yang terlambat melakukan pembayaran angsuran. Transaksi atas keterlambatan pada tahun 2007 mencapai 2,2 juta transaksi atau meningkat 12,6% dibandingkan dengan tahun 2006 yang tercatat sebanyak 1,9 juta transaksi. Peningkatan jumlah konsumen yang terlambat seiring dengan penambahan konsumen baru yang signifikan pada tahun 2007.

Pendapatan Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan

Pendapatan pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan merupakan penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya yang diakui pada saat diterima.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan Perusahaan sebesar Rp 91.886 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 13.610 juta atau sebesar 17,4% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 78.276 juta. Kenaikan tersebut merupakan hasil dari penambahan yang signifikan atas karyawan Divisi Pemulihan selama tahun 2010, dengan tujuan agar pengembangan proses dan penanganan yang efektif terkait pencarian kendaraan dari piutang yang sudah dihapusbukukan dapat berjalan lebih efektif. Peningkatan pendapatan pemulihan ini juga sejalan dengan piutang yang dihapusbukukan yang nilainya semakin besar seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru yang terus-menerus.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan Perusahaan sebesar Rp 78.276 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 2.135 juta atau sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 76.141 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang sudah dibukukan oleh Perusahaan sampai saat ini. Dengan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang begitu besar akan secara langsung berdampak pada pemulihan atas piutang pembiayaan konsumen yang sudah pernah dihapusbukukan. Perusahaan juga didukung oleh sistem informasi teknologi yang terdepan, yang mana Perusahaan dapat segera melakukan eksekusi atas kendaraan yang piutang pembiayaannya sudah dihapusbukukan pada saat ditemukan oleh karyawan dari Divisi Pemulihan Perusahaan. Eksekusi ini tanpa memerlukan surat kuasa yang tercetak, namun cukup dalam bentuk informasi yang lengkap yang terdapat pada tampilan layar *mobile device* yang dimiliki masing-masing karyawan dari Divisi Pemulihan Perusahaan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan Perusahaan sebesar Rp 76.141 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 10.953 juta atau sebesar 16,8% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 65.188 juta. Kenaikan ini terjadi seiring dengan pengembangan proses yang terus dilakukan oleh Divisi Pemulihan, yang kemudian berdampak pada peningkatan pada efektifitas dan efisiensi operasional pemulihan piutang yang dihapusbukukan.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 280 4/18/11 6:53:18 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan Perusahaan sebesar Rp 65.188 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 20.153 juta atau sebesar 44,7% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 45.035 juta. Kenaikan ini merupakan hasil yang memuaskan atas kinerja Divisi Pemulihan dengan melanjutkan langkah efektif yaitu melalui pertemuan dengan konsumen-konsumen yang telah dihapusbukukan, yang mana pertemuan-pertemuan ini telah menghasilkan solusi terbaik dan menguntungkan baik bagi Perusahaan maupun konsumen yang bermasalah.

Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi, yang mana piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan Pinalti

Pendapatan pinalti merupakan pendapatan atas penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir yang diakui pada saat diterima. Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Rasio jumlah transaksi pinalti per rata-rata jumlah konsumen untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Pendapatan Pinalti (Rp Juta)	11.903	48,2%	17.636	46,5%	25.829	35,8%	35.080	67,5%	58.745
Jumlah Transaksi Pinalti	51.282	46,6%	75.156	50,3%	112.962	6,8%	120.605	3,7%	125.117
Rata-Rata Jumlah Konsumen	1.298.741	16,7%	1.515.391	21,6%	1.843.147	15,6%	2.131.251	18,8%	2.532.352
Jumlah Transaksi Pinalti / Rata-Rata Jumlah Konsumen	0,04	25,6%	0,05	24,5%	0,06	-6,6%	0,06	-12,7%	0,05
Rata-Rata Pinalti (Dalam Ribuan Rupiah)	232	0,9%	234	-2,6%	228	27,2%	290	61,7%	469

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan pinalti Perusahaan sebesar Rp 58.745 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 23.665 juta atau sebesar 67,5% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 35.080 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat atas kontrak pembiayaannya. Kenaikan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat seiring dengan penambahan konsumen baru yang signifikan dan kondisi makro ekonomi yang telah pulih sehingga daya beli masyarakat kembali menguat.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan pinalti Perusahaan sebesar Rp 35.080 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 9.251 juta atau sebesar 35,8% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 25.829 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumen yang

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 281 4/18/11 6:53:22 PM

melakukan pelunasan dipercepat atas kontrak pembiayaannya. Kenaikan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat seiring dengan penambahan konsumen baru yang signifikan dan adanya kegiatan Pemilu pada tahun 2009 yang menyebabkan jumlah uang tunai yang beredar di masyarakat menjadi sangat banyak. Transaksi pelunasan dipercepat meningkat sebesar 6,8% pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 yang tercatat sebanyak 112.962 transaksi.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan pinalti Perusahaan sebesar Rp 25.829 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 8.193 juta atau sebesar 46,5% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 17.636 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat atas kontrak pembiayaannya. Perusahaan mencatat sebanyak 112.962 transaksi pelunasan dipercepat pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar 50,3% dibandingkan dengan tahun 2007 yang tercatat sebanyak 75.156 transaksi. Kenaikan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat seiring dengan penambahan konsumen baru yang signifikan pada tahun 2008 serta kondisi ekonomi yang kondusif, terutama pada semester I 2008 yang membuat daya beli konsumen ikut meningkat sehingga mampu melunasi pinjamannya sebelum jatuh tempo.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan penalti Perusahaan sebesar Rp 17.636 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 5.733 juta atau sebesar 48,2% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 11.903 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat atas kontrak pembiayaannya. Peningkatan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan dipercepat seiring dengan penambahan konsumen baru pada tahun 2007. Pada tahun 2007, terdapat 75.156 transaksi pelunasan dipercepat yang meningkat sebesar 46,6% dibandingkan dengan tahun 2006.

Pendapatan Jasa Giro

Pendapatan jasa giro merupakan pendapatan bunga yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan penempatan dana Perusahaan di bank dalam bentuk giro.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan jasa giro Perusahaan sebesar Rp 8.310 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 5.805 juta atau sebesar 231,7% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 2.505 juta. Peningkatan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 282 4/18/11 6:53:22 PM

pada pendapatan jasa giro disebabkan oleh kenaikan rata-rata penempatan dana di rekening giro Perusahaan pada beberapa bank yang disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang berasal dari laba bersih tahun berjalan. Selain itu, kenaikan pendapatan jasa giro disebabkan oleh penerimaan dana atas penerbitan Obligasi Adira Finance IV Tahun 2010. Pada tahun 2010, Perusahaan menempatkan dana pada beberapa bank dan menerima pendapatan jasa giro dengan tingkat bunga yang berkisar antara 0,10%-2,25% per tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan jasa giro Perusahaan sebesar Rp 2.505 juta pada tahun 2009, yang mana menurun sebesar Rp 631 juta atau sebesar 20,1% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 3.136 juta. Penurunan pada pendapatan jasa giro disebabkan oleh rata-rata penempatan dana di rekening giro Perusahaan di beberapa bank telah menurun, antara lain dikarenakan adanya pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta dan pembayaran dividen sebesar Rp 510.000 juta. Pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri A dan pembayaran dividen tersebut menggunakan kas internal Perusahaan, yang mana dana tersebut sebelumnya ditempatkan dalam bentuk deposito. Pada tahun 2009, Perusahaan menempatkan dana pada beberapa bank dan menerima pendapatan jasa giro dengan tingkat bunga yang berkisar antara 0,10%-1,25% per tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan jasa giro Perusahaan sebesar Rp 3.136 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 618 juta atau sebesar 24,5% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 2.518 juta. Pendapatan jasa giro meningkat disebabkan oleh kenaikan rata-rata saldo bank Perusahaan untuk penempatan dana di rekening giro yang dilakukan Perusahaan di beberapa bank. Perusahaan mendapatkan tingkat bunga yang berkisar antara 0,10%-6,00% per tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan jasa giro Perusahaan sebesar Rp 2.518 juta pada tahun 2007, yang mana menurun sebesar Rp 8.504 juta atau sebesar 77,2% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 11.022 juta. Pendapatan jasa giro menurun disebabkan oleh berkurangnya rata-rata saldo bank Perusahaan untuk penempatan dana di rekening giro yang dilakukan Perusahaan di beberapa bank. Perusahaan mendapatkan tingkat bunga yang berkisar antara 0,25%-6,00% per tahun.

Pendapatan Bunga Deposito Berjangka

Pendapatan bunga deposito berjangka merupakan pendapatan bunga yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan penempatan dana Perusahaan di bank dalam bentuk deposito berjangka.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan bunga deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 45 juta pada tahun 2010, yang mana menurun sebesar Rp 21.826 juta atau sebesar 99,8% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 21.871 juta. Penurunan pendapatan bunga deposito berjangka antara lain disebabkan oleh penerimaan dana dari hasil penerbitan Obligasi Adira Finance III sebesar Rp 500.000 juta pada tahun 2009 disimpan dalam bentuk deposito berjangka, yang mana telah digunakan untuk mendanai pembiayaan baru. Perusahaan memperoleh bunga deposito berjangka dengan tingkat bunga yang berkisar antara 6,00%-7,00% per tahun.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 283 4/18/11 6:53:23 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 21.871 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 19.491 juta atau sebesar 818,9% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 2.380 juta. Kenaikan pendapatan bunga deposito berjangka antara lain disebabkan oleh penerimaan dana dari hasil penerbitan Obligasi Adira Finance III sebesar Rp 500.000 juta dan penempatan dana yang berasal dari pembayaran angsuran yang dilakukan oleh konsumen. Perusahaan telah mengumpulkan dana untuk melunasi Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta dan pembayaran dividen sebesar Rp 510.000 juta selama semester pertama tahun 2009 yang ditempatkan pada deposito berjangka. Perusahaan memperoleh bunga deposito berjangka dengan tingkat bunga yang berkisar antara 6,60%-13,25% per tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan bunga deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 2.380 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 2.361 juta atau sebesar 12.426,3% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 19 juta. Peningkatan terjadi karena kenaikan rata-rata penempatan deposito berjangka pada tahun 2008. Perusahaan memperoleh bunga deposito berjangka dengan tingkat bunga yang berkisar antara 13,00%-13,25% per tahun.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan bunga deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 19 juta pada tahun 2007, yang mana menurun sebesar Rp 1.705 juta atau sebesar 98,9% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 1.724 juta. Penurunan terjadi karena penerimaan dana dari hasil penerbitan Obligasi Adira Finance II sebesar Rp 500.000 juta yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka pada tahun 2006. Perusahaan memperoleh bunga deposito berjangka dengan tingkat bunga yang berkisar antara 8,25%-10,00% per tahun.

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan di luar pendapatan utama Perusahaan, termasuk di dalamnya komponen laba atau rugi selisih kurs.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan lain-lain Perusahaan sebesar Rp 15.429 juta pada tahun 2010, yang mana menurun sebesar Rp 3.593 juta atau sebesar 18,9% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 19.022 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian dari selisih kurs terkait dengan transaksi pembelian aset tetap Perusahaan dalam mata uang asing, pembayaran atas pembelian aset tetap dilakukan saat tagihan diterima yang menyebabkan terjadinya selisih kurs.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan lain-lain Perusahaan sebesar Rp 19.022 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 12.976 juta atau sebesar 214,6% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 6.046 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh keuntungan dari penjualan aset tetap Perusahaan sebesar Rp 1.535 juta. Perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari selisih kurs terkait dengan transaksi pembelian aset tetap Perusahaan dalam mata uang Dolar AS, yang dipicu oleh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang menguat pada akhir tahun 2009.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 284 4/18/11 6:53:23 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan lain-lain Perusahaan sebesar Rp 6.046 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 1.352 juta atau sebesar 28,8% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 4.694 juta. Kenaikan ini sebagian besar penerimaan dari pengembalian asuransi atas kendaraan dari piutang pembiayaan konsumen yang sudah dihapusbukukan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan lain-lain Perusahaan sebesar Rp 4.694 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 762 juta atau sebesar 19,4% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 3.932 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs pada tahun 2007.

b. Beban

Beban Perusahaan terutama terdiri dari gaji dan tunjangan, umum dan administrasi, penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, pemasaran, beban bunga dan keuangan, perolehan pembiayaan konsumen dan lain-lain. Rincian beban Perusahaan untuk tahun 2006-2010 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Gaji dan Tunjangan	405.386	24,2%	503.508	30,1%	654.911	11,8%	732.102	33,8%	979.506
Umum dan Administrasi	211.717	30,7%	276.613	19,6%	330.737	6,1%	351.020	26,1%	442.598
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen	39.957	18,4%	47.294	-45,0%	26.002	25,7%	32.679	492,0%	193.466
Pemasaran	20.350	-72,8%	5.536	-19,1%	4.480	1.027,9%	50.528	237,3%	170.445
Beban Bunga dan Keuangan	161.652	21,1%	195.796	-27,2%	142.548	-13,3%	123.624	9,2%	134.991
Perolehan Pembiayaan Konsumen	428.922	40,7%	603.603	30,6%	788.492	20,5%	949.821	-100,0%	-
Lain-Lain	45.345	13,3%	51.377	-75,1%	12.811	264,1%	46.645	-4,7%	44.456
Jumlah	**1.313.329**	**28,2%**	**1.683.727**	**16,4%**	**1.959.981**	**16,7%**	**2.286.419**	**-14,0%**	**1.965.462**

Komposisi Beban

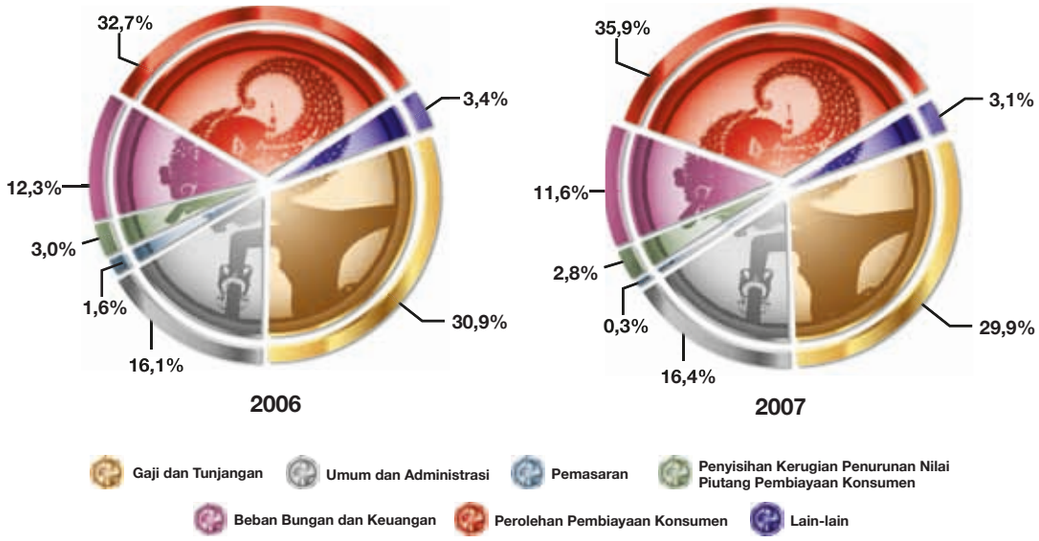

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 285 4/18/11 6:53:31 PM

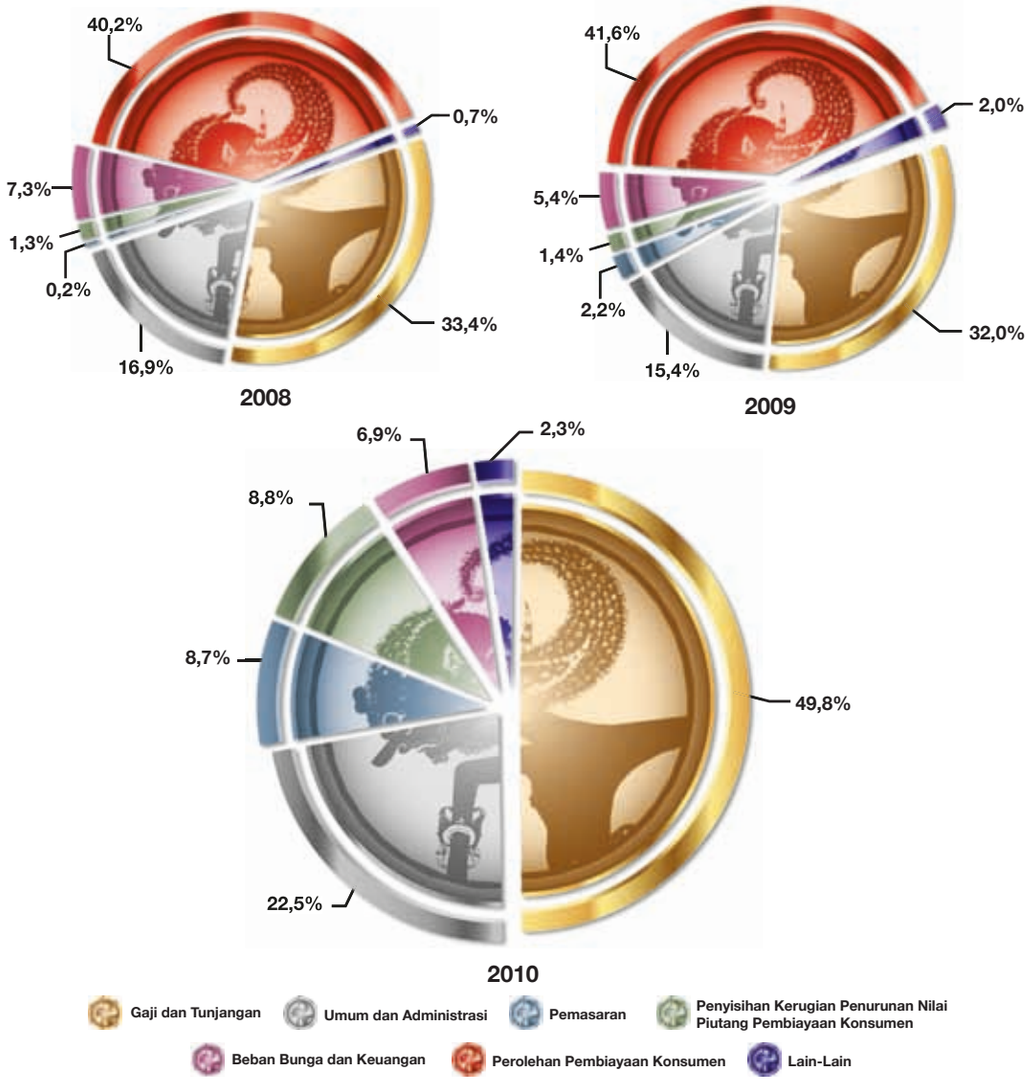

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan merupakan beban karyawan yang terdiri dari gaji, seluruh tunjangan karyawan, THR, bonus atau insentif dan imbalan pasca-kerja, serta pelatihan dan pendidikan.

Rincian beban gaji dan tunjangan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Gaji dan Tunjangan	372.279	25,0%	465.353	33,5%	621.187	11,1%	689.829	33,9%	923.795
Imbalan Pasca-kerja Karyawan	18.066	0,1%	18.082	14,9%	20.783	46,8%	30.510	29,8%	39.592
Pelatihan dan Pendidikan	15.041	33,5%	20.073	-35,5%	12.941	-9,1%	11.763	37,0%	16.119
Jumlah	**405.386**	**24,2%**	**503.508**	**30,1%**	**654.911**	**11,8%**	**732.102**	**33,8%**	**979.506**

Rincian jumlah karyawan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Jumlah Karyawan	10.583	22,9%	13.008	8,2%	14.079	13,3%	15.957	52,9%	24.392
Rata-Rata Jumlah Karyawan	10.442	13,0%	11.796	14,8%	13.544	10,9%	15.018	34,3%	20.175

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban gaji dan tunjangan Perusahaan sebesar Rp 979.506 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 247.404 juta atau sebesar 33,8% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 286 4/18/11 6:53:43 PM

Rp 732.102 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah gaji dan tunjangan sebesar 33,9% seiring dengan kenaikan jumlah rata-rata karyawan sebesar 34,3% sehubungan dengan penambahan bersih 231 jaringan usaha Perusahaan pada tahun 2010. Tunjangan karyawan diberikan sehubungan dengan penempatan karyawan yang berasal dari wilayah Jawa yang bertugas di jaringan usaha Perusahaan yang terletak di luar wilayah Jawa. Pada tahun 2010, komposisi jaringan usaha Perusahaan adalah sebesar 43,8% berada di wilayah Jawa, sedangkan sisanya sebesar 56,2% terletak di luar wilayah Jawa. Kenaikan imbalan pasca kerja karyawan sebesar 29,8% disebabkan oleh kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan yang diestimasi berdasarkan perhitungan PT Towers Watson Purbajaga (dahulu bernama PT Watson Wyatt Purbajaga), aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Kenaikan pada beban pelatihan dan pendidikan sebesar 37,0% disebabkan karena Perusahaan banyak melakukan program pelatihan seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan baru di dalam Perusahaan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban gaji dan tunjangan Perusahaan sebesar Rp 732.102 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 77.191 juta atau sebesar 11,8% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 654.911 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah gaji dan tunjangan sebesar 11,1% seiring dengan kenaikan jumlah rata-rata karyawan sebesar 10,9% sehubungan dengan penambahan bersih 19 jaringan usaha Perusahaan pada tahun 2009, kenaikan gaji pokok tahunan dan tunjangan karyawan seiring banyaknya jaringan usaha baru milik Perusahaan yang terletak di luar wilayah Jawa. Tunjangan karyawan diberikan sehubungan dengan penempatan karyawan yang berasal dari wilayah Jawa yang bertugas di jaringan usaha Perusahaan yang terletak di luar wilayah Jawa. Pada tahun 2009, komposisi jaringan usaha Perusahaan adalah sebesar 45,1% berada di wilayah Jawa, sedangkan sisanya sebesar 54,9% terletak di luar wilayah Jawa. Kenaikan imbalan pasca-kerja karyawan sebesar 46,8% disebabkan oleh kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan yang diestimasi berdasarkan perhitungan PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Sedangkan penurunan pada beban pelatihan dan pendidikan sebesar 9,1% disebabkan oleh Perusahaan banyak melakukan program pelatihan internal secara mandiri, yang mana sebagian besar pelatihan tambahan kepada karyawan baik dalam pengetahuan pekerjaan, keterampilan maupun lainnya dilaksanakan secara internal, melanjutkan program pelatihan pada tahun sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban gaji dan tunjangan Perusahaan sebesar Rp 654.911 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 151.403 juta atau sebesar 30,1% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 503.508 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah gaji pokok dan tunjangan karyawan sebesar 33,5% seiring peningkatan jumlah karyawan sebesar 8,2% sehubungan dengan penambahan bersih 47 jaringan usaha Perusahaan pada tahun 2008, kenaikan tahunan sekitar 11,9% dan kenaikan tunjangan karyawan seiring meningkatnya kinerja Perusahaan sekitar 13,4%. Kenaikan imbalan pasca-kerja karyawan terutama disebabkan oleh meningkatnya masa kerja karyawan yang diestimasi berdasarkan perhitungan PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit.* Sedangkan pertumbuhan negatif sebesar 35,5% pada pelatihan dan pendidikan disebabkan oleh Perusahaan melakukan program penghematan biaya melalui penghematan jasa pelatihan dan pendidikan, yang mana sebagian besar pelatihan tambahan kepada karyawan baik dalam pengetahuan pekerjaan, keterampilan maupun pengetahuan spiritual dilaksanakan secara internal yaitu karyawan yang sudah terlatih sebelumnya membantu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada rekan-rekannya.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 287 4/18/11 6:53:43 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban gaji dan tunjangan Perusahaan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 503.508 juta, yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp 98.122 juta atau sebesar 24,2% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 405.386 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah gaji dan tunjangan sebesar 25,0% seiring peningkatan jumlah karyawan sebesar 22,9% sehubungan dengan penambahan bersih 39 jaringan usaha Perusahaan serta pemisahan fungsi kepala cabang dan manajer pemasaran pada tahun 2007, kenaikan gaji pokok tahunan dan tunjangan karyawan sekitar 9,6% seiring meningkatnya kinerja Perusahaan serta pemenuhan posisi manajemen senior pada beberapa fungsi tertentu. Sedangkan kenaikan pada pendidikan dan pelatihan sebesar 33,5% antara lain disebabkan kebijakan Perusahaan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada karyawannya dalam mengelola pengetahuan spiritual masing-masing karyawan. Pelatihan tambahan ini dilakukan dengan mengundang konsultan profesional yang ahli di bidangnya.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari beban kantor, sewa, penyusutan aset tetap, jasa penerimaan angsuran, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi, percetakan dan dokumentasi, perangko dan materai, administrasi bank dan lain-lain.

Rincian beban umum dan administrasi Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Beban Kantor	74.789	39,0%	103.984	15,1%	119.723	-3,0%	116.190	19,3%	138.648
Beban Sewa	34.316	28,2%	44.003	18,9%	52.307	7,3%	56.122	27,9%	71.763
Penyusutan Aset Tetap	26.012	24,3%	32.345	14,4%	36.995	1,0%	37.372	11,7%	41.763
Jasa Penerimaan Angsuran	-	100,0%	16.698	48,2%	24.743	26,2%	31.229	24,9%	39.013
Perbaikan dan Pemeliharaan	11.500	19,3%	13.724	45,4%	19.959	36,3%	27.211	31,2%	35.705
Transportasi	13.702	27,9%	17.527	5,6%	18.508	-6,1%	17.374	56,4%	27.168
Percetakan dan Dokumentasi	13.680	8,7%	14.876	14,6%	17.053	-0,6%	16.946	59,1%	26.967
Perangko dan Materai	10.005	21,4%	12.150	38,1%	16.778	2,5%	17.205	30,0%	22.358
Administrasi Bank	13.179	-68,5%	4.145	10,9%	4.595	0,1%	4.600	19,2%	5.482
Lain-lain	14.534	18,1%	17.161	17,0%	20.076	33,3%	26.771	26,0%	33.731
Jumlah	**211.717**	**30,7%**	**276.613**	**19,6%**	**330.737**	**6,1%**	**351.020**	**26,1%**	**442.598**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban umum dan administrasi Perusahaan sebesar Rp 442.598 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 91.578 juta atau sebesar 26,1% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 351.020 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban kantor dan biaya sewa yang masing-masing meningkat sebesar 19,3% dan 27,9%, sehubungan dengan jumlah jaringan usaha Perusahaan yang semakin bertambah menjadi 550 jaringan usaha serta beban percetakan dan dokumentasi yang meningkat sebesar 59,1% disebabkan oleh meningkatnya aktivitas dokumentasi seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan yang signifikan sebesar 55,2% dari sebanyak 1.104.010 unit pada tahun 2009 menjadi sebanyak 1.713.537 unit pada tahun 2010.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban umum dan administrasi Perusahaan sebesar Rp 351.020 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 20.283 juta atau sebesar 6,1% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 330.737 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar 36,3% sehubungan dengan jumlah jaringan usaha Perusahaan yang semakin bertambah menjadi 319 jaringan usaha serta beban jasa penerimaan angsuran yang meningkat sebesar 26,2%

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 288 4/18/11 6:53:43 PM

disebabkan oleh banyaknya transaksi pembayaran angsuran melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan kantor pos. Beban umum dan administrasi secara keseluruhan juga meningkat karena disebabkan oleh faktor inflasi. Keberhasilan Perusahaan dalam melakukan penghematan biaya terlihat dari kenaikan beban umum dan administrasi yang hanya sebesar 6,1%, yang mana kenaikan beban tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan Perusahaan sebesar 16,7%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban umum dan administrasi Perusahaan sebesar Rp 330.737 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 54.124 juta atau sebesar 19,6% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 276.613 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh beban jasa penerimaan angsuran yang meningkat sebesar 48,2% karena banyaknya transaksi pembayaran angsuran melalui ATM dan kantor pos, diikuti dengan kenaikan beban operasional Perusahaan seperti beban kantor serta beban pemeliharaan dan perbaikan yang meningkat masing-masing sebesar 15,1% dan 45,4% sehubungan dengan penambahan bersih sebanyak 47 jaringan usaha atau tumbuh sebesar 18,6% dan kenaikan tingkat inflasi sebesar 11,1%, serta beban perangko dan materai naik sebesar 38,1% seiring dengan penambahan jumlah konsumen sebesar 23,4%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban umum dan administrasi Perusahaan sebesar Rp 276.613 juta pada tahun 2007, yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp 64.896 juta atau sebesar 30,7% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 211.717 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban operasional Perusahaan seperti beban kantor yang meningkat sebesar 39,0%, beban sewa yang meningkat sebesar 28,2%, beban penyusutan aset tetap yang meningkat sebesar 24,3%, sehubungan dengan penambahan bersih sebanyak 39 jaringan usaha atau tumbuh sebesar 18,2% dan kenaikan tingkat inflasi sebesar 6,6%.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah kerugian atas penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Sejak tanggal 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan evaluasi secara kolektif apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang pembiayaan konsumen mengalami penurunan nilai. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, beban penyisihan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap akun piutang pembiayaan konsumen pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen.

Rincian perhitungan beban penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen	39.957	18,4%	47.294	-45,0%	26.002	25,7%	32.679	492,0%	193.466
Jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen	38.899	10,2%	42.848	-15,2%	36.333	13,2%	41.113	377,0%	196.121
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	1.820.299	7,0%	1.948.204	-4,6%	1.857.787	40,1%	2.603.027	158,9%	6.739.947
% Jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen / Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	2,1%	0,1%	2,2%	-0,2%	2,0%	-0,4%	1,6%	1,3%	2,9%

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 289 4/18/11 6:53:43 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan sebesar Rp 193.466 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 160.787 juta atau sebesar 492,0% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 32.679 juta. Kenaikan terjadi seiring bertumbuhnya jumlah piutang pembiayaan Perusahaan sebesar Rp 4.136.920 juta atau sebesar 158,9% dan adanya perubahan metode perhitungan penyisihan dari yang semula dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen menjadi metode statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga mengakibatkan jumlah penyisihan yang lebih besar daripada jumlah yang ditentukan oleh metode sebelumnya dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Selain itu, sejak tanggal 1 Januari 2010 terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal piutang pembiayaan konsumen. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang pembiayaan konsumen termasuk biaya transaksi sebesar Rp 1.549.835 juta. Hal ini menyebabkan persentase jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen meningkat dari sebesar 1,6% pada tahun 2009 menjadi sebesar 2,9% pada tahun 2010.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan sebesar Rp 32.679 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 6.677 juta atau sebesar 25,7% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 26.002 juta. Kenaikan terjadi seiring bertumbuhnya jumlah piutang pembiayaan Perusahaan sebesar Rp 745.240 juta atau sebesar 40,1%. Namun demikian, persentase jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen semakin menurun dari sebesar 2,0% pada tahun 2008 menjadi sebesar 1,6% pada tahun 2009, yang mana menunjukkan kualitas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang semakin membaik.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan sebesar Rp 26.002 juta pada tahun 2008, yang mana menurun sebesar Rp 21.292 juta atau sebesar 45,0% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 47.294 juta. Penurunan ini menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dari fungsi Manajemen Risiko yang telah sukses memprediksi kondisi ekonomi pada awal tahun 2008 dan penerapan manajemen risiko yang ketat secara terus-menerus. Penurunan ini juga disebabkan oleh menurunnya jumlah piutang pembiayaan konsumen sebesar 4,6% dan persentase jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen menurun dari sebesar 2,2% pada tahun 2007 menjadi sebesar 2,0% pada tahun 2008.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan sebesar Rp 47.294 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 7.337 juta atau sebesar 18,4% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 39.957 juta. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan piutang pembiayaan konsumen sebagai hasil dari pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 290 4/18/11 6:53:43 PM

Beban Pemasaran

Beban pemasaran adalah beban promosi baik yang mencakup promosi secara nasional, regional ataupun cabang tertentu. Beban pemasaran termasuk beban kerjasama promosi dengan dealer maupun dengan perusahaan asuransi dan beban lainnya seperti cetak brosur dan lain-lain.

Rincian beban pemasaran untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Terkait kepada Dealer	20.350	-72,8%	5.536	-19,1%	4.480	295,6%	17.724	565,2%	117.908
Terkait kepada Konsumen	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%	32.804	60,2%	52.537
Jumlah	**20.350**	**-72,8%**	**5.536**	**-19,1%**	**4.480**	**1.027,9%**	**50.528**	**237,3%**	**170.445**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban pemasaran Perusahaan sebesar Rp 170.445 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat signifikan sebesar Rp 119.917 juta atau sebesar 237,3% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 50.528 juta. Pada tahun 2010, Perusahaan masih terus melanjutkan pemasaran program Adira Club Member (ACM), antara lain grebek pasar, iklan televisi, bioskop keliling dan lainnya. Biaya pemasaran meningkat signifikan sejalan dengan pencapaian pembiayaan baru Perusahaan yang juga meningkat signifikan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban pemasaran Perusahaan sebesar Rp 50.528 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat signifikan sebesar Rp 46.048 juta atau sebesar 1.027,9% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 4.480 juta. Pada tahun 2009, salah satu bagian promosi yang dilakukan oleh Perusahaan yaitu peluncuran program ACM, sebuah program promosi untuk memberikan kartu pintar bagi para anggota, yang mana kartu pintar ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pemiliknya dalam melakukan pembayaran angsuran, namun juga dapat memberikan berbagai keuntungan lainnya dalam bertransaksi. Untuk mendukung promosi ACM ini, Perusahaan melakukan serangkaian acara dalam rangka sosialisasi dan memperkenalkan kepada masyarakat terutama konsumen Adira Finance, antara lain melalui acara peluncuran ACM di Bandung, *touring* bareng, acara grebek pasar yang disiarkan di salah satu stasiun televisi swasta, iklan di media cetak dan elektronik serta acara lainnya. Program promosi ACM ini menghabiskan biaya sebesar Rp 32.804 juta. Perusahaan juga meningkatkan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 291 4/18/11 6:53:43 PM

promosinya secara langsung sehubungan dengan keinginan Perusahaan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas sebagai perusahaan pembiayaan yang juga memberikan fasilitas pembiayaan mobil. Oleh sebab itu, Perusahaan mengadakan berbagai acara khusus untuk mobil seperti ”OTOBURSA” pada bulan Mei 2009, sebagai sponsor utama dalam Adira Finance Ferrari Heritage, Adira Ferrari Photo Contest dan ASCO Coffee Mania Festival.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban pemasaran Perusahaan sebesar Rp 4.480 juta pada tahun 2008, yang mana menurun sebesar Rp 1.056 juta atau sebesar 19,1% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 5.536 juta. Hal ini disebabkan oleh kelanjutan dari strategi Perusahaan untuk secara konsisten mengurangi kegiatan promosi yang bersifat umum dan lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen ke dealer dan konsumen. Perusahaan tetap terus melakukan kerjasama promosi dengan dealer, Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) maupun dengan perusahaan asuransi, sehingga beban promosi yang besar dapat ditanggung bersama-sama dengan mereka.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban pemasaran Perusahaan sebesar Rp 5.536 juta pada tahun 2007, yang mana menurun sebesar Rp 14.814 juta atau sebesar 72,8% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 20.350 juta. Hal ini disebabkan strategi Perusahaan untuk secara konsisten mengurangi kegiatan promosi yang bersifat umum dan lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen ke dealer dan konsumen. Perusahaan melakukan kerjasama promosi dengan dealer maupun dengan perusahaan asuransi yang menyebabkan beban promosi yang besar dapat ditanggung bersama-sama dengan mereka. Lebih lanjut, Perusahaan juga melakukan kerjasama promosi dengan ATPM, terutama ATPM sepeda motor non AISI yang akhirnya dapat menekan beban promosi menjadi seminimal mungkin tetapi tetap efektif.

Beban Bunga dan Keuangan

Beban bunga dan keuangan merupakan beban bunga dari pinjaman modal kerja bank, bunga atas utang obligasi dan beban provisi bank.

Rincian beban bunga dan keuangan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Bunga atas Utang Obligasi	131.072	33,0%	174.347	-25,1%	130.552	-17,8%	107.283	11,1%	119.247
Bunga atas Pinjaman yang Diterima	21.135	-29,3%	14.933	-52,3%	7.118	93,3%	13.761	14,4%	15.744
Beban Provisi dan Administrasi	6.596	-53,4%	3.072	-5,0%	2.919	-75,0%	730	-100,0%	-
Amortisasi Beban Emisi Obligasi	2.849	20,9%	3.444	-43,1%	1.959	-5,6%	1.850	-100,0%	-
Jumlah	**161.652**	**21,1%**	**195.796**	**-27,2%**	**142.548**	**-13,3%**	**123.624**	**9,2%**	**134.991**

Rincian jumlah pinjaman Perusahaan yang dikenakan beban bunga dan keuangan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Pinjaman yang Diterima	195.833	-25,5%	145.833	-34,3%	95.833	134,8%	225.000	-77,8%	50.000
Utang Obligasi	1.227.890	-2,3%	1.199.833	-37,6%	749.043	-9,6%	676.854	274,6%	2.535.232
Jumlah	**1.423.723**	**-5,5%**	**1.345.666**	**-37,2%**	**844.876**	**6,7%**	**901.854**	**186,7%**	**2.585.232**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban bunga dan keuangan Perusahaan sebesar Rp 134.991 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 11.367 juta atau sebesar 9,2% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 292 4/18/11 6:53:43 PM

Rp 123.624 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Finance IV sebesar Rp 2.000.000 juta pada bulan Oktober 2010 walaupun sebelumnya Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance III Seri A sebesar Rp 46.000 juta pada bulan Mei 2010 dan Obligasi Adira Finance II Seri B sebesar Rp 90.000 juta pada bulan Juni 2010.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban bunga dan keuangan Perusahaan sebesar Rp 123.624 juta pada tahun 2009, yang mana menurun sebesar Rp 18.924 juta atau sebesar 13,3% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 142.548 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta pada bulan Juni 2009 walaupun sebelumnya Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Adira Finance III dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta pada bulan Mei 2009. Obligasi Adira Finance III tersebut dikenakan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi Perusahaan sebelumnya sehingga terlihat beban bunga dan beban keuangan sedikit menurun pada tahun 2009.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban bunga dan keuangan Perusahaan sebesar Rp 142.548 juta pada tahun 2008, yang mana menurun sebesar Rp 53.248 juta atau sebesar 27,2% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 195.796 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Perusahaan telah melunasi Obligasi Adira Finance I sebesar Rp 452.750 juta pada tahun 2008.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban bunga dan keuangan Perusahaan sebesar Rp 195.796 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 34.144 juta atau sebesar 21,1% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 161.652 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beban bunga dari Obligasi Adira Finance II yang telah dicatat penuh pada tahun 2007.

Beban Perolehan Pembiayaan Konsumen

Beban perolehan pembiayaan konsumen merupakan beban yang dikeluarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan perolehan pembiayaan. Beban perolehan pembiayaan konsumen yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan baru diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan berdasarkan tingkat bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen terkait.

Rincian beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan berdasarkan komposisinya untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
Komisi	228.380	53,2%	318.464	52,8%	415.262	52,7%	502.522	52,9%	-	-
Subsidi	197.327	46,0%	250.558	41,5%	314.261	39,8%	387.602	40,8%	-	-
Promosi Langsung	3.215	0,8%	34.581	5,7%	58.969	7,5%	59.697	6,3%	-	-
Jumlah	**428.922**	**100,0%**	**603.603**	**100,0%**	**788.492**	**100,0%**	**949.821**	**100,0%**	-	-

Perusahaan mengadopsi kebijakan akuntansi untuk mengakui perolehan pembiayaan konsumen yang merupakan beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan dibebankan ke laporan laba rugi selama jangka waktu pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen terkait. Untuk kontrak yang dihapusbukukan atau

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 293 4/18/11 6:53:44 PM

pelunasan dipercepat, jumlah tersisa dari beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen tersebut akan dibebankan seluruhnya pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Rincian beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan berdasarkan perubahannya untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Komisi	228.380	39,4%	318.464	30,4%	415.262	21,0%	502.522	-100,0%	-
Subsidi	197.327	27,0%	250.558	25,4%	314.261	23,3%	387.602	-100,0%	-
Promosi langsung	3.215	975,6%	34.581	70,5%	58.969	1,2%	59.697	-100,0%	-
Jumlah	**428.922**	**40,7%**	**603.603**	**30,6%**	**788.492**	**20,5%**	**949.821**	**-100,0%**	**-**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar nil pada tahun 2010, yang mana menurun sebesar Rp 949.821 juta atau sebesar 100,0% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 949.821 juta. Sejak tanggal 1 Januari 2010, terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), amortisasi dari beban terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen. Pada tahun 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah Rp 1.334.565 juta. Jika dengan mempergunakan kebijakan akuntansi yang sebelumnya, maka beban perolehan pembiayaan Perusahaan meningkat sebesar Rp 384.744 juta atau sebesar 40,5% dibandingkan dengan tahun 2009 seiring dengan pertumbuhan yang signifikan pada pembiayaan baru Perusahaan pada tahun 2010.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar Rp 949.821 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 161.329 juta atau sebesar 20,5% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 788.492 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh amortisasi beban tangguhan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen dari tahun-tahun sebelumnya, yang mana sudah secara penuh teramortisasi pada tahun 2009.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar Rp 788.492 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 184.889 juta atau sebesar 30,6% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 603.603 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah unit pembiayaan konsumen baru dan kenaikan harga dari berbagai macam program yang ditawarkan kepada dealer dan konsumen, serta amortisasi pembebanan beban tangguhan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen dari tahun-tahun sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban perolehan pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar Rp 603.603 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 174.681 juta atau sebesar 40,7% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 428.922 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah unit pembiayaan konsumen baru dan kenaikan harga dari berbagai macam program yang ditawarkan kepada dealer dan konsumen, serta amortisasi pembebanan beban tangguhan yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen dari tahun-tahun sebelumnya.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 294 4/18/11 6:53:44 PM

Beban Lain-Lain

Beban lain-lain merupakan pengeluaran Perusahaan sumber daya di luar beban-beban utama, yang terutama terdiri dari kerugian atas penghapusan piutang lain-lain dan penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban lain-lain Perusahaan sebesar Rp 44.456 juta pada tahun 2010, yang mana menurun sebesar Rp 2.189 juta atau sebesar 4,7% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 46.645 juta, yang antara lain disebabkan oleh kerugian atas penghapusan piutang lain-lain.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban lain-lain Perusahaan sebesar Rp 46.645 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 33.834 juta atau sebesar 264,1% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 12.811 juta, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban pengurusan piutang lain-lain sebesar Rp 33.468 juta atau sebesar 333,5%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban lain-lain Perusahaan sebesar Rp 12.811 juta pada tahun 2008, yang mana menurun sebesar Rp 38.566 juta atau sebesar 75,1% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 51.377 juta, yang terutama disebabkan oleh penurunan kerugian atas penghapusan piutang lain-lain. Penurunan ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan Divisi Manajemen Pemulihan Aktiva dalam melaksanakan fungsinya yaitu dengan berusaha melakukan pengurusan atas piutang lain-lain secepat mungkin.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban lain-lain Perusahaan sebesar Rp 51.377 juta pada tahun 2007, yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp 6.032 juta atau sebesar 13,3% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 45.345 juta yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan kerugian atas penghapusan piutang lain-lain. Peningkatan ini sebenarnya masih jauh di bawah pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan, yang mana Divisi Manajemen Pemulihan Aktiva dapat melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu berusaha melakukan pengurusan atas piutang lain-lain secepat mungkin.

c. Laba Bersih

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ%	2009	Δ%	2010
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	660.580	21,2%	800.819	77,2%	1.419.322	16,8%	1.658.347	16,5%	1.931.723
Beban Pajak Penghasilan	(196.641)	22,6%	(241.109)	65,5%	(399.089)	11,7%	(445.947)	4,0%	(463.817)
Laba Bersih	**463.939**	**20,6%**	**559.710**	**82,3%**	**1.020.233**	**18,8%**	**1.212.400**	**21,1%**	**1.467.906**

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 295 4/18/11 6:53:47 PM

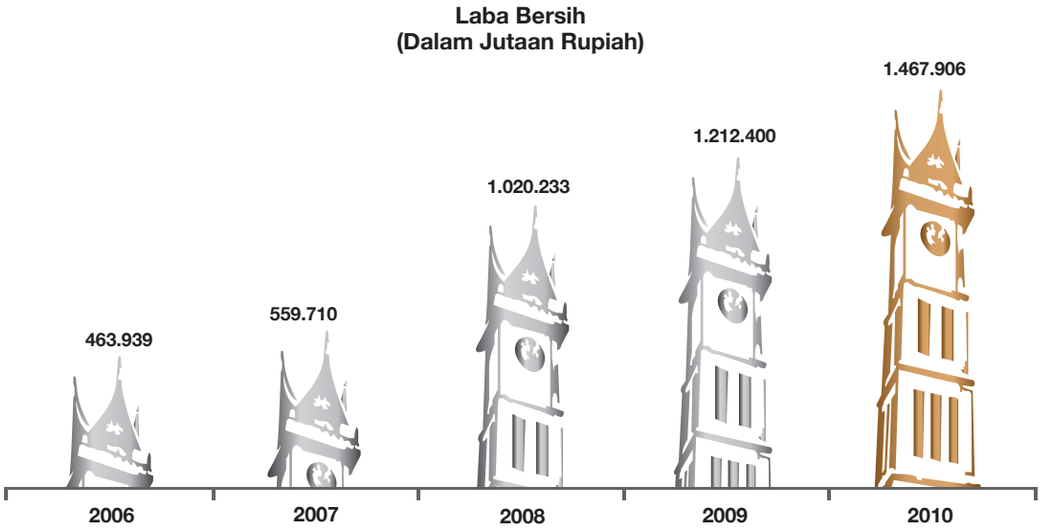

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban, dengan rincian untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Jumlah Pendapatan	1.973.909	25,9%	2.484.546	36,0%	3.379.303	16,7%	3.944.766	-1,2%	3.897.185
Jumlah Beban	1.313.329	28,2%	1.683.727	16,4%	1.959.981	16,7%	2.286.419	-14,0%	1.965.462
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**660.580**	**21,2%**	**800.819**	**77,2%**	**1.419.322**	**16,8%**	**1.658.347**	**16,5%**	**1.931.723**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.931.723 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 273.376 juta atau sebesar 16,5% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.658.347 juta. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya jumlah beban Perusahaan sebesar 14,0% pada tahun 2010 yang dikompensasikan dengan penurunan pendapatan Perusahaan sebesar 1,2% pada tahun 2010.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.658.347 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 239.025 juta atau sebesar 16,8% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 1.419.322 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah pendapatan Perusahaan yang meningkat sebesar 16,7%, dikompensasikan dengan kenaikan jumlah beban Perusahaan yang sebesar 16,7% pada tahun 2009.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.419.322 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 618.503 juta atau sebesar 77,2% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 800.819 juta. Kenaikan signifikan ini disebabkan oleh jumlah pendapatan Perusahaan yang meningkat sebesar 36,0%, sedangkan jumlah beban Perusahaan meningkat hanya sebesar 16,4% pada tahun 2008.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 296 4/18/11 6:53:48 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 800.819 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 140.239 juta atau sebesar 21,2% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 660.580 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah pendapatan Perusahaan yang meningkat sebesar 25,9%, sedangkan jumlah beban Perusahaan meningkat sebesar 28,2% pada tahun 2007.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak penghasilan - kini dan beban pajak penghasilan - tangguhan. Beban pajak penghasilan - kini merupakan jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak Perusahaan pada satu periode, sedangkan beban pajak penghasilan - tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Rincian beban pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Beban Pajak Penghasilan - Kini	171.687	9,0%	187.164	104,2%	382.255	13,8%	435.030	-12,6%	379.999
Beban Pajak Penghasilan - Tangguhan	24.954	116,2%	53.945	-68,8%	16.834	-35,1%	10.917	667,8%	83.818
Beban Pajak Penghasilan	**196.641**	**22,6%**	**241.109**	**65,5%**	**399.089**	**11,7%**	**445.947**	**4,0%**	**463.817**

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Beban pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 463.817 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 17.870 juta atau sebesar 4,0% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 445.947 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan dari beban pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan sebesar 667,8% dari sebesar Rp 10.917 juta pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 83.818 juta pada tahun 2010. Peningkatan beban pajak penghasilan - tangguhan ini terutama merupakan dampak dari penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 terkait penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Adapun rincian dari penerapan ini telah dicantumkan di dalam Catatan 37 atas Laporan Keuangan Perusahaan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Beban pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 445.947 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 46.858 juta atau sebesar 11,7% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 399.089 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan dari beban pajak penghasilan - kini Perusahaan sebesar 13,8% dari sebesar Rp 382.255 juta pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp 435.030 juta pada tahun 2009. Kenaikan beban pajak penghasilan sebesar 11,7% terjadi seiring dengan kinerja Perusahaan yang meningkat sebesar 16,8% dan dikompensasikan dengan perubahan tarif pajak atas beban pajak penghasilan - kini dari sebesar 30% pada tahun 2008 menjadi sebesar 28% pada tahun 2009.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Beban pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 399.089 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 157.980 juta atau sebesar 65,5% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 297 4/18/11 6:53:48 PM

sebesar Rp 241.109 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan dari beban pajak penghasilan - kini Perusahaan sebesar 104,2% dari sebesar Rp 187.164 juta pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp 382.255 juta. Kenaikan beban pajak penghasilan sebesar 65,5% seiring dengan pencapaian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2008 yang meningkat signifikan sebesar 77,2% dan dikompensasikan dengan penurunan tarif pajak (khusus untuk beban pajak penghasilan - tangguhan) dari sebesar 30% pada tahun 2007 menjadi 28% untuk jumlah aset/kewajiban pajak tangguhan tahun fiskal 2009 dan sebesar 25% untuk jumlah aset/kewajiban pajak tangguhan tahun fiskal 2010 dan seterusnya pada tahun 2008. Jumlah beban pajak penghasilan yang masih terhutang telah disetorkan oleh Perusahaan kepada Kantor Pajak pada tanggal 28 April 2009.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Salah satu perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang ini adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan sebesar 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Beban pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 241.109 juta pada tahun 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 44.468 juta atau sebesar 22,6% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 196.641 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan dari beban pajak penghasilan - kini Perusahaan sebesar 9,0% dari sebesar Rp 171.687 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 187.164 juta. Kenaikan beban pajak penghasilan sebesar 22,6% seiring dengan pencapaian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2007 yang meningkat signifikan sebesar 21,2%.

Perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	660.580	800.819	1.419.322	1.658.347	1.931.723
Beban Pajak Penghasilan	196.641	241.109	399.089	445.947	463.817
% Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**29,8%**	**30,1%**	**28,1%**	**26,9%**	**24,0%**
Tarif Pajak Maksimal	**30,0%**	**30,0%**	**30,0%**	**28,0%**	**25,0%**

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tarif pajak efektif Perusahaan yang merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak penghasilan relatif sama dengan tarif pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Perbandingan Tingkat Profitabilitas

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual.

Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, yang mana penyajian laporan keuangan sangat berbeda dengan industri umum lainnya. Namun demikian, untuk kepentingan Laporan Tahunan, Perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan mengikuti penyajian dari industri umum lainnya. Lebih lanjut, angka-angka yang disajikan merupakan angka yang diekstrak dari laporan keuangan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 298 4/18/11 6:53:48 PM

Perusahaan yang sudah diaudit. Berikut adalah penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk kepentingan Laporan Tahunan:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Pendapatan Usaha[1)]	1.912.196	26,1%	2.412.127	36,5%	3.291.600	16,1%	3.823.092	-1,1%	3.781.515
Beban Pokok [2)]	(590.574)	35,4%	(799.399)	16,5%	(931.040)	15,3%	(1.073.445)	-87,4%	(134.991)
Laba Kotor	**1.321.622**	**22,0%**	**1.612.728**	**46,4%**	**2.360.560**	**16,5%**	**2.749.647**	**32,6%**	**3.646.524**
Beban Usaha [3)]	(657.060)	25,9%	(827.415)	22,3%	(1.011.650)	10,3%	(1.115.801)	44,8%	(1.615.570)
Laba Usaha	**664.562**	**18,2%**	**785.313**	**71,8%**	**1.348.910**	**21,1%**	**1.633.846**	**24,3%**	**2.030.954**
Pendapatan (Beban) Lain-Lain [4)]	(3.982)	-489,4%	15.506	354,1%	70.412	-65,2%	24.501	-505,0%	(99.231)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**660.580**	**21,2%**	**800.819**	**77,2%**	**1.419.322**	**16,8%**	**1.658.347**	**16,5%**	**1.931.723**
Beban Pajak Penghasilan	(196.641)	22,6%	(241.109)	65,5%	(399.089)	11,7%	(445.947)	4,0%	(463.817)
Laba Bersih	**463.939**	**20,6%**	**559.710**	**82,3%**	**1.020.233**	**18,8%**	**1.212.400**	**21,1%**	**1.467.906**

Keterangan: Laporan keuangan Perusahaan yang telah diaudit tidak memuat klasifikasi untuk tabel diatas, pengklasifikasian tersebut diatas adalah berdasarkan pemahaman terbaik Perusahaan.

1) Pendapatan Usaha terdiri dari Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Provisi dan Administrasi, Denda Keterlambatan dan Pinalti.
2) Beban Pokok terdiri dari Beban Bunga dan Keuangan dan Perolehan Pembiayaan Konsumen.
3) Beban Usaha terdiri dari Gaji dan Tunjangan, Umum dan Administrasi dan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Konsumen.
4) Selisih dari Pendapatan yang terdiri dari Pemulihan dari Piutang yang Dihapusbukukan, Jasa Giro, Bunga deposito Berjangka dan Lain-Lain dengan Beban yang terdiri dari Pemasaran dan Lain-Lain.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009

Laba bersih Perusahaan sebesar Rp 1.467.906 juta pada tahun 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 255.506 juta atau sebesar 21,1% dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.212.400 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pembiayaan baru yang dibukukan Perusahaan, yang mana mencatat peningkatan sebesar 78,4% dari sebesar Rp 14.540.962 juta pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 25.937.908 juta pada tahun 2010 seiring dengan kondisi makro ekonomi Indonesia yang kondusif sepanjang tahun 2010, yang turut memberikan kontribusi atas pertumbuhan pada industri otomotif di Indonesia.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008

Laba bersih Perusahaan sebesar Rp 1.212.400 juta pada tahun 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 192.167 juta atau sebesar 18,8% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp 1.020.233 juta. Kenaikan laba bersih Perusahaan didukung oleh kenaikan laba kotor Perusahaan sebesar 16,5%, yang mana pendapatan usaha meningkat sebesar 16,1% dan beban pokok yang hanya meningkat sebesar 15,3% serta keberhasilan Perusahaan dalam menjaga risiko kredit Perusahaan, walaupun pada awal tahun masih merasakan imbas dari krisis ekonomi global yang mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007

Laba bersih Perusahaan sebesar Rp 1.020.233 juta pada tahun 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 460.523 juta atau sebesar 82,3% dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp 559.710 juta. Kenaikan laba bersih Perusahaan didukung oleh kenaikan laba kotor Perusahaan sebesar 46,4%, yang mana pendapatan usaha meningkat sebesar 36,5% dan beban pokok yang hanya meningkat sedikit sebesar 16,5% serta keberhasilan Perusahaan dalam menjaga risiko kredit Perusahaan, walaupun sempat mengalami dampak dari krisis ekonomi global yang mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia pada semester kedua tahun 2008.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 299 4/18/11 6:53:48 PM

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006

Laba bersih Perusahaan sebesar Rp 559.710 juta pada tahun 2007, yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp 95.771 juta atau sebesar 20,6% dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 463.939 juta. Peningkatan laba bersih Perusahaan didukung oleh strategi Perusahaan antara lain, keberhasilan Manajemen Risiko Perusahaan dalam menurunkan beban kredit Perusahaan dari sebesar 5,8% pada tahun 2006 menjadi sebesar 4,6% pada tahun 2007. Laba bersih tumbuh terkait dengan kenaikan pendapatan Perusahaan yang didukung dengan meningkatnya jumlah unit pembiayaan terutama melalui pembiayaan bersama dengan bank. Kenaikan unit pembiayaan merupakan dampak dari membaiknya perekonomian di Indonesia, khususnya industri otomotif yang berhubungan langsung dengan industri pembiayaan konsumen.

d. Aset

Aset Perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan dan digunakan di dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuannya. Aset Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pembiayaan konsumen - bersih, beban dibayar dimuka, beban tangguhan - bersih, piutang lain-lain - bersih, investasi dalam saham, aset tetap - nilai buku, aset tidak berwujud dan aset lain-lain - bersih.

Rincian jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
Kas dan Setara Kas	345.909	11,9%	376.303	11,4%	474.195	13,2%	487.007	11,2%	618.529	8,1%
Deposito Berjangka	10	0,0%	10	0,0%	-	-	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	1.781.400	61,3%	1.905.356	57,7%	1.821.454	50,7%	2.561.914	59,2%	6.543.826	86,1%
Beban Dibayar Dimuka	48.588	1,7%	69.027	2,1%	81.684	2,3%	74.655	1,7%	135.744	1,8%
Beban Tangguhan - Bersih	537.885	18,5%	740.632	22,4%	956.570	26,6%	982.280	22,7%	-	-
Piutang Lain-Lain - Bersih	36.606	1,3%	22.076	0,7%	18.659	0,5%	21.226	0,5%	31.400	0,4%
Investasi dalam Saham	-	-	-	-	-	-	650	0,0%	650	0,0%
Aset Tetap - Nilai Buku	136.773	4,7%	151.204	4,6%	155.195	4,3%	144.667	3,3%	191.360	2,5%
Aset Tidak Berwujud	11.772	0,4%	25.416	0,8%	45.811	1,3%	43.847	1,0%	34.843	0,5%
Aset Lain-Lain - Bersih	7.962	0,3%	11.794	0,4%	38.456	1,1%	13.303	0,3%	43.263	0,6%
Jumlah	**2.906.905**	**100,0%**	**3.301.818**	**100,0%**	**3.592.024**	**100,0%**	**4.329.549**	**100,0%**	**7.599.615**	**100,0%**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset Perusahaan sebesar Rp 7.599.615 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 3.270.066 juta atau sebesar 75,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 4.329.549 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pembiayaan konsumen - bersih sebesar Rp 3.981.912 juta atau sebesar 155,4% dibandingkan dengan posisi piutang pembiayaan konsumen - bersih pada akhir tahun 2009.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset Perusahaan sebesar Rp 4.329.549 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 737.525 juta atau sebesar 20,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 3.592.024 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih sebesar Rp 740.460 juta atau sebesar 40,7% dibandingkan dengan tahun 2008. Perusahaan berusaha memaksimalkan dana yang diperoleh dari laba atau ekuitas Perusahaan untuk pembiayaan baru kendaraan bermotor.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset Perusahaan sebesar Rp 3.592.024 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 290.206 juta atau sebesar 8,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 300 4/18/11 6:53:48 PM

2007 yaitu sebesar Rp 3.301.818 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 97.892 juta, yang sebagian dananya dipersiapkan untuk melunasi utang Obligasi Adira Finance II Seri A yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2009 dan kenaikan beban tangguhan - bersih sebesar Rp 215.938 juta seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset Perusahaan sebesar Rp 3.301.818 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp 394.913 juta atau sebesar 13,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 2.906.905 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang pembiayaan konsumen - bersih dan beban tangguhan - bersih yang sejalan dengan pertumbuhan Perusahaan.

Jumlah Aset
(Dalam Jutaan Rupiah)

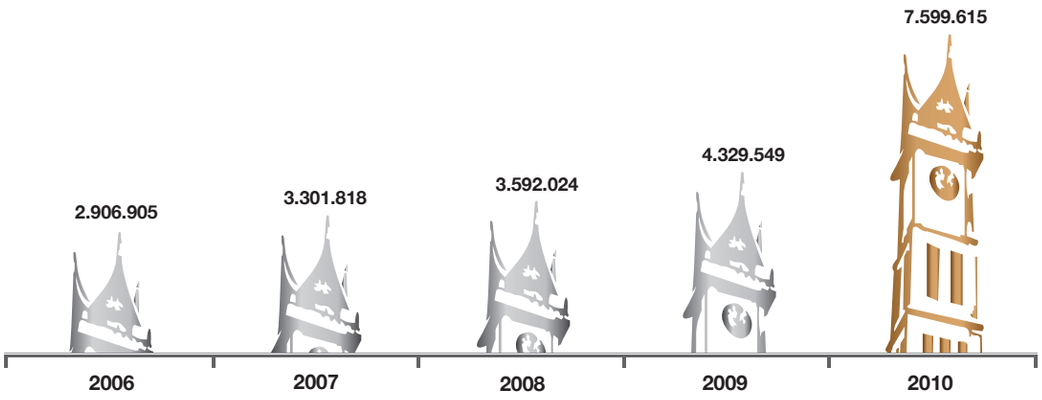

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Rincian jumlah kas dan setara kas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Kas	56.585	21,8%	68.908	-56,5%	29.943	-12,2%	26.295	54,8%	40.692
Kas di Bank	287.324	7,0%	307.395	-4,3%	294.252	56,6%	460.712	25,2%	576.837
Setara Kas	2.000	-100,0%	-	100,0%	150.000	-100,0%	-	100,0%	1.000
Jumlah	**345.909**	**8,8%**	**376.303**	**26,0%**	**474.195**	**2,7%**	**487.007**	**27,0%**	**618.529**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah kas dan setara kas Perusahaan sebesar Rp 618.529 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 131.522 juta atau sebesar 27,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 487.007 juta. Perusahaan berusaha menjaga agar kebutuhan dana dari kas internal untuk pembiayaan konsumen tetap dapat terpenuhi seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen Perusahaan. Hal lain, Perusahaan menerima dana dari penerbitan Obligasi Adira Finance IV pada bulan Oktober 2010 sehingga dana yang diterima dari pembayaran angsuran sebagian dialokasikan pada kas di bank.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 301 4/18/11 6:53:48 PM

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008
Jumlah kas dan setara kas Perusahaan sebesar Rp 487.007 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat tipis sebesar Rp 12.812 juta atau sebesar 2,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 474.195 juta. Perusahaan berusaha menjaga agar kebutuhan dana dari kas internal untuk pembiayaan konsumen tetap dapat terpenuhi seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen Perusahaan.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007
Jumlah kas dan setara kas Perusahaan sebesar Rp 474.195 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 97.892 juta atau sebesar 26,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 376.303 juta. Kenaikan tersebut merupakan bagian dari rencana Perusahaan untuk menggunakan dana kas internal yang diterima dari pembayaran angsuran konsumen untuk melunasi pokok Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta yang jatuh tempo pada bulan Juni 2009.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006
Jumlah kas dan setara kas Perusahaan sebesar Rp 376.303 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 30.394 juta atau sebesar 8,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 345.909 juta. Kenaikan tersebut merupakan bagian dari rencana Perusahaan untuk menggunakan dana kas internal yang diterima dari pembayaran angsuran konsumen untuk melunasi pokok Obligasi Adira Finance I Seri A sebesar Rp 7.875 juta dan Seri B sebesar Rp 437.000 juta yang jatuh tempo pada bulan Mei 2008.

Deposito Berjangka
Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu lebih dari 3 bulan.

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009
Jumlah deposito berjangka Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008
Jumlah deposito berjangka Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007
Jumlah deposito berjangka Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 10 juta. Deposito berjangka ini telah dicairkan pada tanggal 28 Oktober 2008.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006
Jumlah deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 10 juta pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Deposito berjangka Perusahaan mempunyai jangka waktu 12 bulan.

Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih
Piutang pembiayaan konsumen - bersih merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Dalam memberikan fasilitas pembiayaan konsumen, selain mempergunakan dana sendiri dan pinjaman dari pihak luar baik pinjaman modal kerja maupun penerbitan obligasi, Perusahaan membina kerjasama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dalam bentuk fasilitas pembiayaan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 302 4/18/11 6:53:49 PM

bersama. Dalam skema pembiayaan bersama tersebut, PT Bank Danamon Indonesia Tbk akan memberikan fasilitas pembiayaan sebesar 99,0% dari nilai pembiayaan, sedangkan sisanya dibiayai oleh Perusahaan. Bentuk kerjasama ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bagi PT Bank Danamon Indonesia Tbk maupun Perusahaan. Bagi PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang memberikan fasilitas pembiayaan bersama, kerjasama ini dapat membantu memperluas jangkauan konsumen dan sekaligus mendistribusi risiko kredit dengan lebih baik. PT Bank Danamon Indonesia Tbk juga tidak perlu terlibat dengan berbagai macam pekerjaan administrasi seperti kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pemeliharaan piutang yang seluruhnya dikelola oleh Perusahaan. Sedangkan bagi Perusahaan, dengan adanya kerjasama ini memberikan tingkat perlindungan atas ketersediaan dana yang terus-menerus bagi perkembangan usaha. Dalam pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk dikenakan kepada konsumen dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama. Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*), yang mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca (pendekatan neto).

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006-2010 sebagaimana tercermin pada tabel berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Piutang Pembiayaan Konsumen:					
Non-Joint Financing	1.820.299	1.948.204	1.857.787	2.603.027	6.739.947
Joint Financing	9.493.692	11.436.689	15.149.133	16.530.641	23.915.802
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	**11.313.991**	**13.384.893**	**17.006.920**	**19.133.668**	**30.655.749**
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	**1.781.400**	**1.905.356**	**1.821.454**	**2.561.914**	**6.543.826**
Rata-Rata Jangka Waktu Pembiayaan	36 Bulan	38 Bulan	35 Bulan	32 Bulan	29 Bulan
Rata-Rata Tingkat Bunga Pembiayaan	31,9%	30,4%	30,3%	31,4%	26,0%

Fasilitas pembiayaan konsumen yang diberikan oleh Perusahaan dapat digolongkan dengan mempertimbangkan harga kendaraan bermotor, jangka waktu pembiayaan, uang muka yang diberikan oleh calon konsumen, matriks dealer dan tingkat bunga yang dibebankan oleh Perusahaan.

Tingkat bunga yang dibebankan dalam pembiayaan konsumen adalah tingkat bunga tetap selama masa kontrak pembiayaan. Adapun skema pembiayaan yang diberikan Perusahaan, pada umumnya dalam bentuk pembayaran angsuran tetap, yang mana konsumen melakukan pembayaran dalam jumlah yang sama setiap bulan dalam periode tertentu sesuai dengan kontrak pembiayaan. Penyelesaian dipercepat atas kontrak pembiayaan oleh konsumen dimungkinkan, akan tetapi Perusahaan menetapkan kebijakan untuk mengenakan pinalti pelunasan dipercepat atas jumlah pokok utang tersisa.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Perusahaan mengklasifikasikan kolektibilitas piutang pembiayaan konsumen - bruto setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui berdasarkan jumlah hari tunggakan.

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto dalam unit adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Belum Jatuh Tempo	1.042.793	1.218.471	1.566.748	1.727.959	2.198.119
Tunggakan 1-30 hari	270.874	358.498	387.373	407.753	514.575
Tunggakan 31-60 hari	39.317	44.933	51.273	51.958	64.144
Tunggakan 61-90 hari	9.829	10.049	11.624	13.068	19.374
Tunggakan >90 hari	17.757	18.260	19.065	25.680	42.073
Jumlah	**1.380.570**	**1.650.211**	**2.036.083**	**2.226.418**	**2.838.285**

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 303 4/18/11 6:53:49 PM

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Belum Jatuh Tempo	8.647.605	10.061.950	13.400.470	15.675.404	25.001.766
Tunggakan 1-30 hari	2.194.332	2.827.788	3.046.553	2.947.033	4.733.247
Tunggakan 31-60 hari	271.854	293.235	335.597	260.736	411.053
Tunggakan 61-90 hari	71.269	66.608	80.757	76.291	150.120
Tunggakan >90 hari	128.931	135.312	143.543	174.204	359.561
Jumlah Tunggakan	**2.666.386**	**3.322.943**	**3.606.450**	**3.458.264**	**5.653.981**
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	**11.313.991**	**13.384.893**	**17.006.920**	**19.133.668**	**30.655.749**
% Jumlah Tunggakan / Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	**23,6%**	**24,8%**	**21,2%**	**18,1%**	**18,4%**

Perusahaan menerapkan perhitungan tunggakan piutang berdasarkan jumlah saldo pokok piutang pembiayaan yang tertunggak. Kenaikan jumlah tunggakan piutang pembiayaan konsumen pada tahun 2007 disebabkan oleh agresifitas Perusahaan dalam memacu pertumbuhan pembiayaan konsumen, namun demikian, jumlah tunggakan tersebut masih dalam tingkat yang wajar. Sejak tahun 2008, jumlah tunggakan dapat dikelola dengan baik seiring dengan efektifitas dari penerapan manajemen risiko Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan berhasil menekan jumlah tunggakan piutang lebih dari 90 hari yang dikategorikan sebagai piutang bermasalah masing-masing sebesar 1,1%; 1,0%; 0,8% dan 0,9% pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Sedangkan pada tahun 2010, piutang bermasalah Perusahaan relatif stabil dan berada pada tingkat 1,2%, seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru yang signifikan selama tahun 2010.

Perusahaan tetap berupaya meminimalkan jumlah tunggakan piutang dengan cara antara lain meningkatkan intensitas penagihan, mengoptimalkan dukungan sistem informasi teknologi internal (Ad1Sys) dan menerapkan manajemen kehati-hatian dalam mendapatkan pembiayaan baru.

Piutang Pembiayaan Konsumen
(Dalam Jutaan Rupiah)

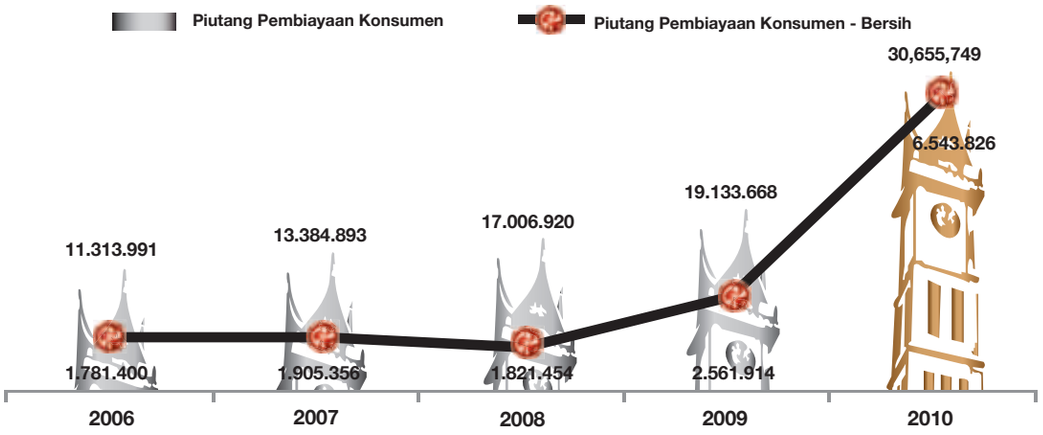

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih Perusahaan sebesar Rp 6.543.826 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 3.981.912 juta atau sebesar 155,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 2.561.914 juta. Peningkatan ini karena Perusahaan dapat memaksimalkan pendanaan yang ada, baik dari kas internal, ekuitas, pembiayaan bersama dengan Induk Perusahaan, maupun perolehan pendanaan dari penerbitan Obligasi Adira Finance IV pada tahun 2010 serta didukung kondisi industri kendaraan bermotor yang terus meningkat. Lebih lanjut, sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen - bersih

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 304 4/18/11 6:53:53 PM

disajikan setelah ditambahkan dengan biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Pada tahun 2010, biaya transaksi yang tercatat adalah sebesar Rp 1.549.835 juta. Jika dilakukan perbandingan yang komparatif maka piutang pembiayaan konsumen - bersih Perusahaan meningkat sebesar Rp 2.432.077 juta atau sebesar 94,9%. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan yang meningkat sebesar Rp 11.396.946 juta atau sebesar 78,4% dari Rp 14.540.962 juta pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 25.937.908 juta pada tahun 2010.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih Perusahaan sebesar Rp 2.561.914 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 740.460 juta atau sebesar 40,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 1.821.454 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh Perusahaan dapat memaksimalkan dana kas internal Perusahaan. Walaupun Perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi pokok Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta, namun dana kas internal dapat terjaga karena Perusahaan menerbitkan Obligasi Adira Finance III pada tahun 2009 sebesar Rp 500.000 juta, yang mana seluruh dana yang diterima dari penerbitan obligasi digunakan untuk kegiatan pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih Perusahaan sebesar Rp 1.821.454 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun tipis sebesar Rp 83.902 juta atau sebesar 4,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 1.905.356 juta. Penurunan ini disebabkan oleh dana kas internal Perusahaan digunakan untuk melunasi pokok Obligasi Adira Finance I sejumlah Rp 452.750 juta pada tahun 2008. Strategi Perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk membuat jumlah aset tercatat tidak terlalu besar dan jumlah piutang pembiayaan konsumen tetap dapat dijaga, namun tetap dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih Perusahaan sebesar Rp 1.905.356 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 123.956 juta atau sebesar 7,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 1.781.400 juta. Peningkatan ini disebabkan peningkatan pembiayaan baru, khususnya untuk pembiayaan sepeda motor baik baru maupun bekas.

Kualitas Aset
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

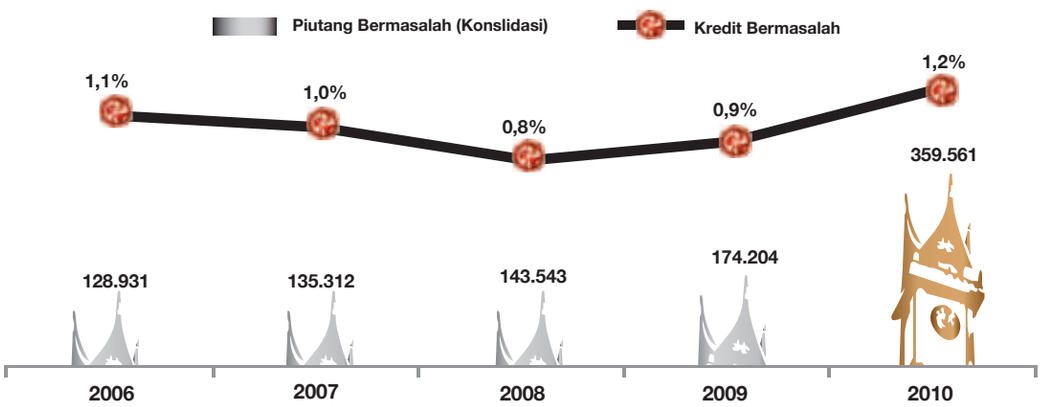

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 305 4/18/11 6:53:57 PM

Kualitas piutang pembiayaan konsumen dapat terlihat pada piutang bermasalah yang terjaga masing-masing pada tingkat 1,1%; 1,0% 0,8%; 0,9% dan 1,2% pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Perusahaan mampu mengantisipasi piutang bermasalahnya dengan menerapkan prinsip manajemen risiko yang penuh kehati-hatian, yang mana piutang bermasalah senantiasa dapat ditekan melalui strategi-strategi yang inovatif dalam melakukan seleksi pengajuan pembiayaan yang wajar, namun tidak mengurangi kualitas serta melalui mekanisme kebijakan yang efektif dan tepat dalam melakukan proses penagihan.

Selain itu, kualitas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen selama tahun 2006-2010, yang mana Perusahaan dapat menjaga pada tingkat yang wajar.

Pada tahun 2010, penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar 1,3% dari piutang pembiayaan konsumen - bersih (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan bagian piutang pembiayaan yang dibiayai pihak lain), yang mana peningkatan merupakan hal yang wajar seiring dengan bertumbuh pesatnya pembiayaan baru yang diperoleh Perusahaan selama tahun 2010.

Pada tahun 2009, penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar 0,4% dari piutang pembiayaan konsumen - bersih (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan bagian piutang pembiayaan yang dibiayai pihak lain). Penurunan ini terutama disebabkan karena membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang membuat kemampuan konsumen untuk menyelesaikan kewajibannya terhadap Perusahaan menguat.

Pada tahun 2008, Perusahaan tidak mengajukan penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen kepada Pengadilan Negeri dengan mengikuti kebijakan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk

Pada tahun 2007, penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar 1,7% dari piutang pembiayaan konsumen - bersih (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan bagian piutang pembiayaan yang dibiayai pihak lain). Kenaikan penghapusan piutang pada tahun 2007 disebabkan oleh terutama dari kontrak-kontrak pembiayaan tahun 2006, yang mana banyak konsumen yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran mereka karena efek dari kenaikan harga bahan bakar minyak di bulan Oktober 2005. Perusahaan menerapkan kebijakan bahwa piutang akan dihapusbukukan setelah tertunggak lebih dari 210 hari.

Pada tahun 2006, penghapusan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan adalah sebesar 1,3% dari piutang pembiayaan konsumen bersih (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan bagian piutang pembiayaan yang dibiayai pihak lain).

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan pembayaran Perusahaan atas transaksi tertentu yang dibayarkan terlebih dahulu di awal untuk dapat dinikmati manfaatnya selama periode tertentu, yang mana pembebanannya dilakukan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar dimuka yang dimiliki Perusahaan terdiri dari sewa, pembayaran partisi dan interior untuk bangunan yang disewa, tunjangan karyawan dan lainnya.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 306 4/18/11 6:53:57 PM

Rincian jumlah beban dibayar dimuka Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali%)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Sewa	33.875	29,3%	43.794	-10,8%	39.061	26,7%	49.472	57,2%	77.781
Partisi dan Interior Bangunan Sewa	10.106	84,1%	18.605	11,4%	20.726	-23,1%	15.946	182,4%	45.032
Tunjangan Karyawan	940	182,7%	2.657	665,3%	20.333	-69,9%	6.120	60,4%	9.816
Lain-Lain	3.667	8,3%	3.971	-60,6%	1.564	99,3%	3.117	-0,1%	3.115
Jumlah	**48.588**	**42,1%**	**69.027**	**18,3%**	**81.684**	**-8,6%**	**74.655**	**81,8%**	**135.744**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah beban dibayar dimuka Perusahaan sebesar Rp 135.744 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 61.089 juta atau sebesar 81,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp74.655 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan pada beban dibayar dimuka - sewa serta partisi dan interior bangunan sewa masing-masing sebesar 57,2% dan 182,4% karena aktivitas penambahan bersih sebanyak 231 jaringan usaha selama tahun 2010.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah beban dibayar dimuka Perusahaan sebesar Rp 74.655 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun sebesar Rp 7.029 juta atau sebesar 8,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 81.684 juta. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan dari tunjangan karyawan sebesar Rp 14.213 juta dan penurunan dari partisi dan interior bangunan sewa sebesar Rp 4.780 juta serta dikompensasikan dengan kenaikan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 10.411 juta. Penurunan beban dibayar dimuka atas tunjangan karyawan disebabkan oleh amortisasi beban yang sudah berjalan seiring dengan banyaknya tunjangan penempatan dan tunjangan kendaraan yang telah dibayarkan dimuka pada tahun 2008, sedangkan penurunan beban dibayar dimuka atas partisi dan interior bangunan sewa juga akibat dari amortisasi beban yang lebih besar dibandingkan dengan pembayaran dimuka untuk jaringan usaha Perusahaan. Penambahan sewa dibayar dimuka terjadi karena adanya perpanjangan sewa gedung di kantor pusat dan beberapa jaringan usaha Perusahaan.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah beban dibayar dimuka Perusahaan sebesar Rp 81.684 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 12.657 juta atau sebesar 18,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 69.027 juta. Kenaikan beban dibayar dimuka ini disebabkan oleh kenaikan tunjangan karyawan sebesar Rp 17.676 juta dan dikompensasikan dengan penurunan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 4.733 juta disebabkan oleh amortisasi beban sewa selama tahun berjalan. Kenaikan beban dibayar dimuka atas tunjangan karyawan disebabkan oleh Perusahaan banyak memberikan tunjangan penempatan dan tunjangan kendaraan untuk karyawan dari wilayah Jawa yang dimutasi ke jaringan usaha Perusahaan di wilayah luar Jawa. Penempatan ini adalah seiring dengan strategi ekspansi jaringan usaha Perusahaan, yang mana sebagian besar berada di wilayah luar Jawa.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah beban dibayar dimuka Perusahaan sebesar Rp 69.027 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 20.439 juta atau sebesar 42,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 48.588 juta. Kenaikan beban dibayar dimuka ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 9.919 juta serta partisi dan interior bangunan sewa sebesar Rp 8.499 juta selama tahun berjalan karena strategi Perusahaan untuk ekspansi dengan jalan penambahan jaringan usaha selama tahun 2007.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 307 4/18/11 6:53:57 PM

Beban Tangguhan - Bersih

Sebelum 1 Januari 2010, biaya transaksi yang hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan piutang pembiayaan konsumen dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila piutang tersebut tidak diperoleh, yang dicatat sebagai beban tangguhan dan diamortisasikan secara garis lurus sepanjang masa pembiayaan. Sejak 1 Januari 2010, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan piutang pembiayaan konsumen. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur piutang pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen (sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban perolehan pembiayaan konsumen atau sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen, tergantung skema biaya transaksi).

Beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen terdiri dari komisi, subsidi, promosi langsung dan lainnya yang diberikan berdasarkan pencapaian perolehan pembiayaan konsumen.

Rincian jumlah beban tangguhan - bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Komisi	297.852	32,8%	395.558	34,4%	531.531	-8,9%	484.054	-100,0%	-
Subsidi	213.759	35,7%	290.136	23,5%	358.258	23,8%	443.478	-100,0%	-
Promosi Langsung	26.274	109,1%	54.938	21,6%	66.781	-31,2%	45.913	-100,0%	-
Lainnya	-	-	-	-	-	100,0%	8.835	-100,0%	-
Jumlah	**537.885**	**37,7%**	**740.632**	**29,2%**	**956.570**	**2,7%**	**982.280**	**-100,0%**	**-**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah beban tangguhan - bersih Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana menurun sebesar Rp 982.280 juta atau sebesar 100,0% dibandingkan dengan jumlah tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 982.280 juta. Sejak tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal piutang pembiayaan konsumen. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah beban tangguhan - bersih adalah sebesar Rp 1.549.835 juta. Jika dilakukan perbandingan yang komparatif maka beban tangguhan - bersih Perusahaan meningkat sebesar Rp 567.555 juta atau sebesar 57,8%, yang mana pertumbuhannya masih lebih rendah daripada pertumbuhan pembiayaan baru Perusahaan yang meningkat sebesar Rp 11.396.946 juta atau sebesar 78,4% dari Rp 14.540.962 juta pada tahun 2009 menjadi Rp 25.937.908 juta pada tahun 2010. Kenaikan beban tangguhan - bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan baru karena penurunan beban per unit pada subsidi dan promosi langsung.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah beban tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 982.280 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat tipis sebesar Rp 25.710 juta atau sebesar 2,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 956.570 juta. Kenaikan ini merupakan dampak dari penambahan pembiayaan baru yang dinikmati Perusahaan, baik untuk sepeda motor maupun mobil. Penambahan unit pembiayaan baru pada tahun 2009 yang menurun dibandingkan dengan tahun 2008 menyebabkan penambahan jumlah beban tangguhan hampir sama dengan amortisasi beban tangguhan pada tahun 2009.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 308 4/18/11 6:53:58 PM

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah beban tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 956.570 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 215.938 juta atau sebesar 29,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 740.632 juta. Kenaikan ini merupakan dampak dari pertumbuhan pembiayaan baru (2008: Rp 14,0 triliun; 2007: Rp 10,8 triliun) atau sebesar 30,2%, yang mana Perusahaan menerapkan strategi untuk memotivasi dealer dan konsumen dengan memberikan program-program yang berkaitan langsung dengan pembiayaan konsumen baru tersebut. Penambahan beban tangguhan seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen baru yang meningkat signifikan dan jauh di atas amortisasi atas beban tangguhan pada tahun 2008, menyebabkan kenaikan atas beban tangguhan ini.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah beban tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 740.632 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 202.747 juta atau sebesar 37,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 537.885 juta. Kenaikan ini merupakan dampak dari pertumbuhan pembiayaan baru (2007: Rp 10,8 triliun; 2006 Rp 8,5 triliun) atau sebesar 27,2%, yang mana Perusahaan menerapkan strategi untuk memotivasi dealer dan konsumen dengan memberikan program-program yang berkaitan langsung dengan pembiayaan konsumen baru tersebut. Penambahan beban tangguhan seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen baru yang meningkat signifikan dan jauh di atas amortisasi atas beban tangguhan pada tahun 2007, menyebabkan kenaikan atas beban tangguhan ini.

Piutang Lain-lain - Bersih

Piutang lain-lain - bersih adalah piutang diluar piutang pembiayaan konsumen berupa klaim ataupun tagihan yang telah menjadi hak Perusahaan namun realisasinya masih belum diterima.

Rincian jumlah piutang lain-lain - bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Piutang Karyawan	986	236,2%	3.315	190,6%	9.635	-25,0%	7.223	-18,3%	5.903
Klaim Asuransi	1.219	84,6%	2.250	56,8%	3.529	-8,4%	3.231	137,0%	7.656
Bunga Deposito	7	-100,0%	-	100,0%	735	-100,0%	-	-	-
Lain-Lain - Bersih	34.394	-52,0%	16.511	-71,2%	4.760	126,3%	10.772	65,6%	17.841
Jumlah	**36.606**	**-39,7%**	**22.076**	**-15,5%**	**18.659**	**13,8%**	**21.226**	**47,9%**	**31.400**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah piutang lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 31.400 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 10.174 juta atau sebesar 47,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 21.226 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan nilai klaim asuransi atas kendaraan yang dibiayai yang mengalami kerugian (hilang atau rusak) dan piutang atas penjualan jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah piutang lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 21.226 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 2.567 juta atau sebesar 13,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 18.659 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh transaksi dari lain-lain - bersih, yang diantaranya adalah pengurusan surat konsumen, pembayaran angsuran konsumen melalui dealer dan lain-lain.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 309 4/18/11 6:53:58 PM

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007
Jumlah piutang lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 18.659 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun sebesar Rp 3.417 juta atau sebesar 15,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 22.076 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan dari penjualan jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006
Jumlah piutang lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 22.076 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana menurun sebesar Rp 14.530 juta atau sebesar 39,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 36.606 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan dari penjualan jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

Investasi dalam Saham
Penyertaan pada PT Adira Quantum Multifinance dengan persentase kepemilikan sebesar 1,0%.

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009
Jumlah investasi dalam saham Perusahaan sebesar Rp 650 juta pada tanggal 31 Desember 2010 atau sama dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2009.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008
Pada bulan April 2009, Perusahaan melakukan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance (AQM), sebesar Rp 100 juta atau setara dengan kepemilikan saham sebesar 1,0%. Jumlah investasi dalam saham Perusahaan sebesar Rp 650 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 650 juta atau sebesar 100,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008. Pada bulan Juli 2009, para pemegang saham AQM memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 100.000 juta dan membagikan dividen saham sebesar Rp 35.000 juta. Perusahaan memperoleh dividen saham sebesar Rp 350 juta dan kembali melakukan penambahan penyertaan pada AQM sebesar Rp 550 juta.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007
Jumlah investasi dalam saham Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006
Jumlah investasi dalam saham Perusahaan sebesar nil pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Aset Tetap - Nilai Buku
Aset tetap, kecuali tanah, merupakan nilai buku dari aset tetap yang dinyatakan sebesar harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 310 4/18/11 6:53:59 PM

Rincian jumlah aset tetap - nilai buku Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Tanah	25.392	-	25.392	-	25.392	21,7%	30.913	-	30.913
Gedung	34.680	-5,7%	32.700	-6,1%	30.720	-22,3%	23.872	-6,7%	22.265
Perabotan, Perlengkapan dan Peralatan Kantor	53.882	31,7%	70.944	3,9%	73.745	-13,3%	63.910	82,5%	116.606
Kendaraan Bermotor	11.234	25,2%	14.064	41,7%	19.923	-13,5%	17.232	13,9%	19.625
Partisi dan Interior	10.290	-40,6%	6.112	-52,7%	2.889	-50,7%	1.424	37,0%	1.951
Aset dalam Penyelesaian	1.295	53,8%	1.992	26,8%	2.526	189,6%	7.316	-100,0%	-
Jumlah Nilai Buku	**136.773**	**10,6%**	**151.204**	**2,6%**	**155.195**	**-6,8%**	**144.667**	**32,3%**	**191.360**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset tetap - nilai buku Perusahaan sebesar Rp 191.360 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 46.693 juta atau sebesar 32,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 144.667 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena penambahan bersih sebanyak 231 jaringan usaha selama tahun 2010.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset tetap - nilai buku Perusahaan sebesar Rp 144.667 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun sebesar Rp 10.528 juta atau sebesar 6,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 155.195 juta. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penjualan aset tetap pada tahun berjalan, ditambah dengan beban penyusutan pada tahun 2009.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset tetap - nilai buku Perusahaan sebesar Rp 155.195 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 3.991 juta atau sebesar 2,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 151.204 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya perolehan baru atas perabot, perlengkapan dan peralatan kantor serta aset dalam penyelesaian untuk mendukung penambahan jaringan usaha baru pada tahun 2008, yang dikurangi dengan beban penyusutan pada tahun 2008.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset tetap - nilai buku sebesar Rp 151.204 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 14.431 juta atau sebesar 10,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 136.773 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya perolehan baru atas perabot, perlengkapan dan peralatan kantor serta aset dalam penyelesaian untuk mendukung penambahan jaringan usaha baru pada tahun 2007, yang dikurangi dengan beban penyusutan pada tahun 2007.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang diperoleh Perusahaan dan dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset tidak berwujud Perusahaan sebesar Rp 34.843 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana menurun sebesar Rp 9.004 juta atau sebesar 20,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 43.847 juta. Penurunan seiring dengan beban amortisasi untuk tahun 2010 dan tidak terdapat penambahan aset tidak berwujud selama tahun berjalan.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 311 4/18/11 6:54:00 PM

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset tidak berwujud Perusahaan sebesar Rp 43.847 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun sebesar Rp 1.964 juta atau sebesar 4,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 45.811 juta. Penurunan ini seiring dengan beban amortisasi pada tahun 2009.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset tidak berwujud Perusahaan sebesar Rp 45.811 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 20.395 juta atau sebesar 80,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 25.416 juta. Peningkatan ini disebabkan penambahan perangkat lunak Perusahaan pada tahun 2008.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset tidak berwujud Perusahaan sebesar Rp 25.416 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 13.644 juta atau sebesar 115,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 11.772 juta. Peningkatan ini disebabkan penambahan perangkat lunak Perusahaan pada tahun 2007.

Aset Lain-Lain - Bersih

Aset lain-lain - bersih merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan dengan aset Perusahaan yang lain berdasarkan likuiditas, jenis transaksi dan penggunaannya. Aset lain-lain - bersih ini terdiri dari uang muka terkait aktivitas promosi dan uang jaminan.

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 43.263 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 29.960 juta atau sebesar 225,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 13.303 juta. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pembayaran uang muka untuk promosi sebesar 82,9%.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 13.303 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun sebesar Rp 25.153 juta atau sebesar 65,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 38.456 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya saldo uang muka seiring menurunnya ekspansi Perusahaan dan pelaksanaan dari *dealer summit* yang akan kembali dilakukan pada triwulan kedua tahun berikutnya.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 38.456 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 26.662 juta atau sebesar 226,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 11.794 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan atas uang muka untuk mendukung kinerja Perusahaan sehubungan dengan ekspansi yang dilakukan Perusahaan dan uang muka untuk pelaksanaan *dealer summit* yang sebelumnya sering dilakukan pada triwulan kedua dimajukan menjadi awal tahun berikutnya.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset lain-lain - bersih Perusahaan sebesar Rp 11.794 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 3.832 juta atau sebesar 48,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 7.962 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan atas uang muka untuk mendukung kinerja Perusahaan sehubungan dengan ekspansi yang dilakukan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 312 4/18/11 6:54:00 PM

Perusahaan dan uang muka untuk pelaksanaan *dealer summit* yang sebelumnya sering dilakukan pada triwulan kedua dimajukan menjadi awal tahun berikutnya.

e. Kewajiban

Kewajiban Perusahaan merupakan transaksi yang harus dipenuhi oleh Perusahaan kepada pihak luar, baik yang sudah terjadwal maupun yang tidak terjadwal melalui pelunasan ataupun memberikan sumber daya yang dimiliki Perusahaan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak luar tersebut. Kewajiban Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, utang obligasi - bersih, utang lain-lain, utang pajak dan kewajiban pajak tangguhan - bersih.

Rincian jumlah kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
Pinjaman yang Diterima	195.833	9,8%	145.833	7,0%	95.833	5,8%	225.000	13,4%	50.000	1,3%
Beban yang Masih Harus Dibayar	190.157	9,5%	259.897	12,5%	298.885	18,2%	353.852	21,1%	618.286	16,2%
Utang Obligasi - Bersih	1.227.890	61,4%	1.199.833	57,8%	749.043	45,6%	676.854	40,4%	2.535.232	66,6%
Utang Lain-lain	204.718	10,2%	243.328	11,7%	65.330	4,0%	151.452	9,0%	245.057	6,5%
Utang Pajak	44.368	2,2%	37.081	1,8%	224.863	13,7%	51.004	3,0%	53.479	1,4%
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	137.288	6,9%	191.233	9,2%	208.067	12,7%	218.984	13,1%	302.802	8,0%
Jumlah	**2.000.254**	**100,0%**	**2.077.205**	**100,0%**	**1.642.021**	**100,0%**	**1.677.146**	**100,0%**	**3.804.856**	**100,0%**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah kewajiban Perusahaan sebesar Rp 3.804.856 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 2.127.710 juta atau sebesar 126,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 1.677.146 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerbitan Obligasi Adira Finance IV sebesar Rp 2.000.000 juta pada bulan Oktober 2010.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah kewajiban Perusahaan sebesar Rp 1.677.146 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 35.125 juta atau sebesar 2,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 1.642.021 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan dalam pinjaman yang diterima Perusahaan dari PT Bank Panin Tbk sebesar Rp 150.000 juta, kenaikan pada beban yang masih harus dibayar sebesar Rp 54.967 juta, kenaikan utang lain-lain sebesar Rp 86.122 juta dan kenaikan kewajiban pajak tangguhan - bersih sebesar Rp 10.917 juta, yang dikompensasi dengan penurunan karena pembayaran pinjaman yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) sebesar Rp 20.833 juta, penurunan saldo utang obligasi - bersih sebesar Rp 72.189 juta dan penurunan utang pajak sebesar Rp 173.859 juta.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban Perusahaan sebesar Rp 1.642.021 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun sebesar Rp 435.184 juta atau sebesar 21,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 2.077.205 juta. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan pokok Obligasi Adira Finance I sejumlah Rp 452.750 juta, pembayaran angsuran pinjaman yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) sejumlah Rp 50.000 juta dan penurunan utang lain-lain sebesar Rp 177.998 juta yang disebabkan oleh penurunan utang kepada dealer karena sudah berjalannya pembayaran langsung ke dealer secara sentralisasi, yang mana Perusahaan dapat melakukan pembayaran pada hari yang sama ketika menerima tagihan dari dealer. Selain penurunan diatas, terdapat kenaikan pada kewajiban yaitu beban yang masih harus dibayar yang naik sebesar

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 313 4/18/11 6:54:00 PM

Rp 38.988 juta terutama untuk cadangan imbalan pasca-kerja, insentif dan bonus, serta kenaikan utang pajak sebesar Rp 187.782 juta, yang mana kenaikan yang signifikan pada utang pajak merupakan dampak dari kenaikan laba sebelum pajak Perusahaan dari sebesar Rp 800.819 juta menjadi sebesar Rp 1.419.322 juta dan kewajiban pajak tangguhan meningkat sebesar 16.834 juta disebabkan oleh kenaikan pajak tangguhan atas beban perolehan pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban Perusahaan sebesar Rp 2.077.205 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 76.951 juta atau sebesar 3,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 2.000.254 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beban yang masih harus dibayar yang meningkat sebesar Rp 69.740 juta, utang lain-lain sebesar Rp 38.610 juta dan kewajiban pajak tangguhan - bersih sebesar Rp 53.945 juta. Untuk kenaikan utang lain-lain, salah satunya merupakan kenaikan utang kepada dealer yang meningkat sebesar 12,5%, sehubungan dengan meningkatnya pembiayaan kendaraan bermotor Perusahaan. Utang kepada dealer merupakan kewajiban Perusahaan kepada dealer atas konsumen-konsumen yang telah memperoleh persetujuan kredit dari Perusahaan dan pihak dealer telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada konsumen tersebut. Peningkatan tersebut dikompensasikan dengan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 50.000 juta, penurunan utang obligasi - bersih sebesar Rp 28.057 juta dan penurunan utang pajak sebesar Rp 7.278 juta.

Jumlah Kewajiban
(Dalam Jutaan Rupiah)

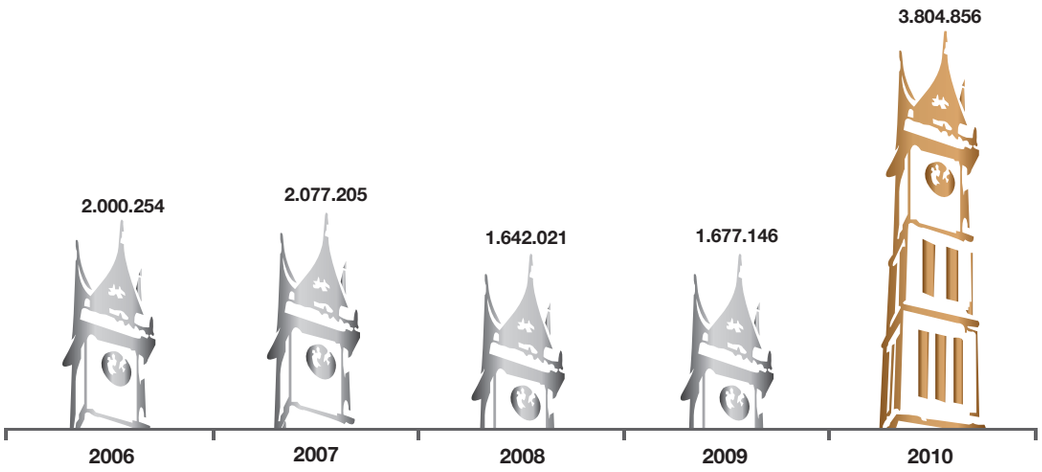

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman modal kerja Perusahaan dari bank yang bersifat jangka panjang, kecuali pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk yang mempunyai jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang setiap tahunnya. Pinjaman yang diterima dijamin dengan aset Perusahaan yaitu piutang pembiayaan konsumen dengan nilai yang sama atau lebih besar dari fasilitas pinjaman. Pinjaman ini juga dibatasi oleh ketentuan tertentu seperti penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin dan lainnya, yang mana jika ketentuan-ketentuan tersebut akan dilanggar, maka Perusahaan membutuhkan persetujuan tertulis dari pihak bank terkait terlebih dahulu. Perusahaan selalu mengikuti pembatasan-pembatasan yang diberikan oleh bank dan juga tidak pernah meminta persetujuan tertulis dari bank untuk hal-hal tersebut diatas.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 314 4/18/11 6:54:00 PM

Rincian jumlah pinjaman yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
PT Bank Panin Tbk	-	-	-	-	-	100,0%	150.000	-66,7%	50.000
PT Bank Central Asia Tbk	75.000	0,0%	75.000	0,0%	75.000	0,0%	75.000	-100,0%	-
PT Bank CIMB NiagaTbk (Sebelumnya PT Bank Lippo Tbk)	120.833	-41,4%	70.833	-70,6%	20.833	-100,0%	-	-	-
Jumlah	**195.833**	**-25,5%**	**145.833**	**-34,3%**	**95.833**	**134,8%**	**225.000**	**-77,8%**	**50.000**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah pinjaman yang diterima Perusahaan sebesar Rp 50.000 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana menurun sebesar Rp 175.000 juta atau sebesar 77,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 225.000 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran angsuran pinjaman yang diterima dari PT Bank Panin Tbk sejumlah Rp 100.000 juta dan pelunasan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 75.000 juta.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah pinjaman yang diterima Perusahaan sebesar Rp 225.000 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 129.167 juta atau sebesar 134,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 95.833 juta. Hal ini dikarenakan adanya penerimaan pinjaman baru dari PT Bank Panin Tbk sebesar Rp 150.000 juta yang dikompensasikan dengan pembayaran angsuran pinjaman yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) sejumlah Rp 20.833 juta.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah pinjaman yang diterima Perusahaan sebesar Rp 95.833 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun sebesar Rp 50.000 juta atau sebesar 34,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 145.833 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran angsuran pinjaman yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) sejumlah Rp 50.000 juta pada tahun 2008.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah pinjaman yang diterima Perusahaan sebesar Rp 145.833 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana menurun sebesar Rp 50.000 juta atau sebesar 25,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 195.833 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran angsuran pinjaman yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Sebelumnya PT Bank Lippo Tbk) sejumlah Rp 50.000 juta pada tahun 2007.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar merupakan kewajiban Perusahaan yang diakui dan dicatat di dalam buku Perusahaan, yang mana jumlah tersebut diestimasi oleh Perusahaan sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Beban yang masih harus dibayar terdiri dari kesejahteraan karyawan, perolehan pembiayaan konsumen, imbalan pasca-kerja, promosi, bunga dan lain-lain.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 315 4/18/11 6:54:00 PM

Rincian jumlah beban yang masih harus dibayar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Kesejahteraan Karyawan	61.230	33,8%	81.936	51,8%	124.339	19,6%	148.682	44,7%	215.082
Perolehan Pembiayaan Konsumen	58.242	65,5%	96.364	3,1%	99.384	-14,3%	85.206	99,3%	169.823
Imbalan Pasca-kerja	26.382	40,2%	36.995	31,9%	48.799	24,6%	60.781	41,4%	85.935
Promosi	13.239	-6,0%	12.448	-58,6%	5.151	467,5%	29.232	169,7%	78.827
Bunga	18.072	-7,1%	16.784	-57,5%	7.130	59,4%	11.365	252,6%	40.069
Lain-Lain	12.992	18,3%	15.370	-8,4%	14.082	32,0%	18.586	53,6%	28.550
Jumlah	**190.157**	**36,7%**	**259.897**	**15,0%**	**298.885**	**18,4%**	**353.852**	**74,7%**	**618.286**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah beban yang masih harus dibayar Perusahaan sebesar Rp 618.286 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 264.434 juta atau sebesar 74,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 353.852 juta. Kenaikan dari jumlah beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2010 antara lain disebabkan oleh peningkatan pada perolehan pembiayaan konsumen sebesar 99,3% dan promosi yang masih harus dibayar serta penambahan pencatatan kesejahteraan karyawan dan imbalan pasca-kerja sebesar 41,4%. Lebih lanjut, kenaikan pencatatan atas kesejahteraan karyawan ini sejalan dengan kenaikan kinerja yang dicapai oleh Perusahaan dan merupakan kompensasi yang akan diterima oleh karyawan atas kontribusinya terhadap pencapaian Perusahaan. Kompensasi yang diterima antara lain dalam bentuk bonus, insentif dan lainnya. Kenaikan imbalan pasca-kerja adalah sehubungan dengan kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan, yang mana jumlah imbalan pasca-kerja ini merupakan kewajiban Perusahaan terhadap karyawan, sesuai dengan perhitungan aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga (dahulu bernama PT Watson Wyatt Purbajaga).

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah beban yang masih harus dibayar Perusahaan sebesar Rp 353.852 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 54.967 juta atau sebesar 18,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 298.885 juta. Peningkatan beban yang masih harus dibayar terutama disebabkan oleh pencatatan kesejahteraan karyawan yang meningkat sebesar 19,6%, imbalan pasca-kerja yang meningkat sebesar 24,6% dan beban promosi yang meningkat signifikan sebesar 467,5% dibandingkan dengan beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2008. Kenaikan pencatatan atas kesejahteraan karyawan ini sejalan dengan kenaikan kinerja yang dicapai oleh Perusahaan dan merupakan kompensasi yang akan diterima oleh karyawan atas kontribusinya terhadap pencapaian Perusahaan. Kompensasi yang diterima antara lain dalam bentuk bonus, insentif dan lainnya. Kenaikan imbalan pasca-kerja adalah sehubungan dengan kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan, yang mana jumlah imbalan pasca-kerja ini merupakan kewajiban Perusahaan terhadap karyawan, sesuai dengan perhitungan aktuaria independen, PT Watson Wyatt Purbajaga. Sedangkan kenaikan signifikan pada beban promosi adalah beban yang masih harus dibayar oleh Perusahaan terkait iklan televisi dan acara-acara lainnya sejalan dengan strategi Perusahaan dalam mengembangkan hubungan dengan konsumen, termasuk program Adira Club Member (ACM).

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah beban yang masih harus dibayar Perusahaan sebesar Rp 298.885 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 38.988 juta atau sebesar 15,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 259.897 juta. Kenaikan dari jumlah beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2008 terutama disebabkan oleh pencatatan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 316 4/18/11 6:54:00 PM

kesejahteraan karyawan yang meningkat sebesar 51,8% dan imbalan pasca-kerja yang meningkat sebesar 31,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007. Kenaikan pencatatan atas kesejahteraan karyawan ini sejalan dengan kenaikan kinerja yang dicapai oleh Perusahaan. Atas pencapaian tersebut dan kontribusi karyawan, maka Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan, antara lain dalam bentuk bonus, insentif dan lainnya. Sedangkan kenaikan imbalan pasca-kerja, terkait dengan kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan, yang mana jumlah imbalan pasca-kerja ini merupakan kewajiban Perusahaan terhadap karyawan, sesuai dengan perhitungan aktuaria independen PT Watson Wyatt Purbajaga.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah beban yang masih harus dibayar Perusahaan sebesar Rp 259.897 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 69.740 juta atau sebesar 36,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 190.157 juta. Kenaikan dari jumlah beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2007 antara lain disebabkan oleh peningkatan pada perolehan pembiayaan konsumen sebesar 65,5% dan pencatatan kesejahteraan karyawan dibandingkan dengan beban yang masih harus dibayar sebesar 40,2% pada tanggal 31 Desember 2006. Kenaikan pencatatan atas kesejahteraan karyawan ini sejalan dengan kenaikan kinerja yang dicapai oleh Perusahaan, yang mana laba bersih meningkat sebesar 20,6% dari tahun 2006. Atas pencapaian tersebut dan kontribusi karyawan, maka Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan, antara lain dalam bentuk bonus, insentif dan lainnya. Sedangkan kenaikan imbalan pasca-kerja, terkait dengan kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja karyawan, yang mana jumlah imbalan pasca-kerja ini merupakan kewajiban Perusahaan terhadap karyawan, sesuai dengan perhitungan aktuaria independen PT Watson Wyatt Purbajaga.

Utang Obligasi - Bersih

Utang obligasi - bersih yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi jumlah diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi tersebut. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum tahun 2009, Perusahaan menggunakan metode garis lurus).

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor. Walaupun Perusahaan mendapatkan dukungan penuh atas pendanaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali, namun Perusahaan tetap berupaya untuk melakukan diversifikasi pendanaannya. Salah satunya adalah melalui penerbitan obligasi dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor obligasi Adira Finance. Kronologis pencatatan obligasi Adira Finance dapat dilihat lebih rinci pada bagian Ikhtisar Saham dan Obligasi di dalam Laporan Tahunan ini.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 317 4/18/11 6:54:02 PM

Rincian jumlah utang obligasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Obligasi Adira Finance I	484.250	-6,5%	452.750	-100,0%	-	-	-	-	-
Obligasi Adira Finance II	750.000	0,0%	750.000	0,0%	750.000	-76,0%	180.000	-50,0%	90.000
Obligasi Adira Finance III	-	-	-	-	-	100,0%	500.000	-9,2%	454.000
Obligasi Adira Finance IV	-	-	-	-	-	-	-	100,0%	2.000.000
Beban Emisi yang Belum Diamortisasi	(6.360)	-54,1%	(2.917)	-67,2%	(957)	228,7%	(3.146)	178,7%	(8.768)
Jumlah	**1.227.890**	**-2,3%**	**1.199.833**	**-37,6%**	**749.043**	**-9,6%**	**676.854**	**274,6%**	**2.535.232**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah utang obligasi - bersih Perusahaan sebesar Rp 2.535.232 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 1.858.378 juta atau sebesar 274,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 676.854 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerbitan Obligasi Adira Finance IV sebesar Rp 2.000.000 juta pada bulan Oktober 2010 dan penambahan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.622 juta, yang dikompensasikan dengan pelunasan pokok Obligasi Adira Finance III Seri A sebesar Rp 46.000 juta pada tanggal 18 Mei 2010 dan pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri B sebesar Rp 90.000 juta pada tanggal 8 Juni 2010.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah utang obligasi Perusahaan sebesar Rp 676.854 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun sebesar Rp 72.189 juta atau sebesar 9,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar 749.043 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta pada tanggal 8 Juni 2009 yang dikompensasikan dengan penerbitan Obligasi Adira Finance III sebesar Rp 500.000 juta pada tanggal 13 Mei 2009 dan penambahan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.189 juta.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah utang obligasi Perusahaan sebesar Rp 749.043 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun sebesar Rp 450.790 juta atau sebesar 37,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar 1.199.833 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh Perusahaan telah melakukan pembayaran terakhir atas pokok Obligasi Adira Finance I sejumlah Rp 452.750 juta pada tahun 2008 dan penurunan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.960 juta.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 318 4/18/11 6:54:03 PM

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah utang obligasi Perusahaan Rp 1.199.833 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana menurun sebesar Rp 28.057 juta atau sebesar 2,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar 1.227.890 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran cicilan pokok Obligasi Adira Finance I setiap tiga bulan sebesar Rp 7.875 juta dengan jumlah sebesar Rp 31.500 juta pada tahun 2007 dan penurunan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.443 juta.

Utang Lain-Lain

Utang lain-lain merupakan utang yang tidak dapat dikelompokkan dengan kewajiban Perusahaan yang lain berdasarkan likuiditas, jenis transaksi dan penyelesaiannya. Utang lain-lain terdiri dari utang kepada dealer, premi asuransi, titipan konsumen dan lain-lain.

Rincian jumlah utang-lain-lain Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Utang kepada Dealer	133.969	12,5%	150.715	-98,6%	2.063	4.015,4%	84.901	40,7%	119.481
Premi Asuransi	49.700	24,8%	62.032	-36,9%	39.124	7,0%	41.848	93,1%	80.800
Titipan Konsumen	10.220	14,9%	11.744	-7,3%	10.891	-14,0%	9.361	55,5%	14.554
Lain-Lain	10.829	73,9%	18.837	-29,6%	13.252	15,8%	15.342	97,0%	30.222
Jumlah	**204.718**	**18,9%**	**243.328**	**-73,2%**	**65.330**	**131,8%**	**151.452**	**61,8%**	**245.057**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah utang lain-lain Perusahaan sebesar Rp 245.057 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 93.605 juta atau sebesar 61,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 151.452 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada utang kepada dealer dan premi asuransi atas pembiayaan baru pada tahun 2010, yang mana pengakuan pembiayaan baru pada tanggal 31 Desember 2010 masih cukup besar, sehingga pembayaran utang dealer dan premi asuransi baru dapat dilakukan pada awal tahun 2011 .

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah utang lain-lain Perusahaan sebesar Rp 151.452 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 86.122 juta atau sebesar 131,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 65.330 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada utang kepada dealer pada akhir tahun, yang mana pengakuan pembiayaan baru pada tanggal 31 Desember 2009 masih sangat besar, sehingga pembayaran utang dealer baru dapat dilakukan pada awal tahun 2010.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah utang lain-lain Perusahaan sebesar Rp 65.330 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana menurun signifikan sebesar Rp 177.998 juta atau sebesar 73,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 243.328 juta. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh adanya sentralisasi pembayaran kepada dealer, yang mana Perusahaan berusaha melakukan pembayaran kepada dealer pada hari yang sama ketika menerima tagihan dari dealer, terutama tagihan dealer yang diterima pada pagi hari.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah utang lain-lain Perusahaan sebesar Rp 243.328 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 38.610 juta atau sebesar 18,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 204.718 juta. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan karena meningkatnya utang kepada dealer dan premi asuransi seiring dengan adanya peningkatan pada pembiayaan baru Perusahaan pada tahun 2007 sebanyak 27,2% dalam nilai.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 319 4/18/11 6:54:03 PM

Utang Pajak

Utang pajak merupakan pengakuan dan pencatatan kewajiban pajak Perusahaan terhadap Negara.

Rincian jumlah utang pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Pajak Penghasilan Badan	22.420	-32,3%	15.189	1.190,2%	195.968	-99,7%	551	-71,1%	159
Pajak Penghasilan Lainnya:									
Pasal 21	6.312	1,9%	6.434	91,6%	12.325	0,9%	12.431	43,0%	17.775
Pasal 23 dan 26	673	-71,8%	190	54,7%	294	27,6%	375	46,1%	548
Pasal 25	13.643	4,4%	14.250	9,0%	15.527	137,3%	36.838	-5,6%	34.764
Pasal 4(2)	1.320	-22,9%	1.018	-26,4%	749	8,0%	809	-71,2%	233
Jumlah	**44.368**	**-16,4%**	**37.081**	**506,4%**	**224.863**	**-77,3%**	**51.004**	**4,9%**	**53.479**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah utang pajak Perusahaan sebesar Rp 53.479 juta pada tanggal 31 Desembar 2010, yang mana masih stabil dan meningkat hanya sebesar Rp 2.475 juta atau sebesar 4,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 51.004 juta. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pada kewajiban pajak karyawan seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan sepanjang tahun 2010 sebesar 52,9% dari 15.957 karyawan pada tahun 2009 menjadi 24.392 karyawan pada tahun 2010. Selain itu, Perusahaan juga telah menerapkan metode perhitungan cicilan pajak penghasilan badan triwulanan sejak tahun 2009, sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan bayar cicilan yang signifikan.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah utang pajak Perusahaan sebesar Rp 51.004 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana menurun signifikan sebesar Rp 173.859 juta atau sebesar 77,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 224.863 juta. Penurunan ini disebabkan oleh Perusahaan telah menerapkan metode perhitungan cicilan pajak penghasilan badan triwulanan sejak tahun 2009, sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan bayar cicilan yang signifikan.

Pada tanggal 9 Nopember 2009, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 18.639 juta dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00091/WPJ.07/KP.0803/2009 tentang Pembetulan atas STP. Perusahaan sudah menyetorkan dan melaporkan STP tersebut masing-masing pada tanggal 18 Nopember 2009 dan 11 Desember 2009. Akibat dari pembayaran STP tersebut, pajak dibayar dimuka Perusahaan meningkat, namun jumlah tersebut terkompensasi dengan utang pajak Perusahaan.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah utang pajak Perusahaan sebesar Rp 224.863 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat signifikan sebesar Rp 187.782 juta atau sebesar 506,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 37.081 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya pengakuan kewajiban pajak penghasilan badan karena kenaikan yang signifikan atas laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2008.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah utang pajak Perusahaan sebesar Rp 37.081 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana menurun sebesar Rp 7.287 juta atau sebesar 16,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 320 4/18/11 6:54:03 PM

yaitu sebesar Rp 44.368 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya cicilan pajak penghasilan bulanan yang dibayarkan oleh Perusahaan.

Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih

Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak.

Kewajiban pajak tangguhan - bersih merupakan pencatatan dari perhitungan pajak atas komponen aset atau komponen kewajiban yang memiliki perbedaan waktu yang temporer dengan perpajakan. Rincian jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	Δ%	2007	Δ%	2008	Δ %	2009	Δ %	2010
Aset Pajak Tangguhan:									
Kesejahteraan Karyawan yang Masih Harus Dibayar	5.751	55,9%	8.967	72,3%	15.447	24,5%	19.231	50,0%	28.841
Imbalan Kerja yang Masih Harus Dibayar	7.914	40,2%	11.099	10,7%	12.283	23,7%	15.195	41,4%	21.484
Promosi	-	-	-	-	-	-	-	100,0%	19.707
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Pembiayaan Konsumen	8.273	81,2%	14.989	51,6%	22.717	-102,7%	(619)	518,7%	2.592
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain	1.997	-44,1%	1.116	120,6%	2.462	2,2%	2.515	25,8%	3.164
Dividen Saham	-	-	-	-	-	100,0%	88	-	88
Sub-jumlah Aset Pajak Tangguhan	**23.935**	**51,1%**	**36.171**	**46,3%**	**52.909**	**-31,2%**	**36.410**	**108,4%**	**75.876**
Kewajiban Pajak Tangguhan:									
Biaya Transaksi Terkait Perolehan Piutang Pembiayaan Konsumen	(152.241)	42,8%	(217.345)	15,6%	(251.166)	-2,2%	(245.570)	49,7%	(367.520)
Penyusutan Aset Tetap	(7.943)	18,0%	(9.370)	4,4%	(9.784)	-1,9%	(9.599)	15,1%	(11.053)
Beban Dibayar Dimuka atas Provisi dan Administrasi Pinjaman yang Diterima	(1.039)	-33,7%	(689)	-96,2%	(26)	765,4%	(225)	-53,3%	(105)
Sub-jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	**(161.223)**	**41,0%**	**(227.404)**	**14,8%**	**(260.976)**	**-2,1%**	**(255.394)**	**48,3%**	**(378.678)**
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	**(137.288)**	**39,3%**	**(191.233)**	**8,8%**	**(208.067)**	**5,2%**	**(218.984)**	**38,3%**	**(302.802)**

]Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 302.802 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 83.818 juta atau sebesar 38,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 218.984 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan yang signifikan atas biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tahun 2010 seiring dengan kenaikan piutang pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 218.984 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat tipis sebesar Rp 10.917 juta atau sebesar 5,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 208.067 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset pajak tangguhan dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen.

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 208.067 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 16.834 juta atau sebesar 8,8% dibandingkan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 321 4/18/11 6:54:03 PM

dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 191.233 juta. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh penambahan yang signifikan atas biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tahun 2008.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 mengenai perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Salah satu perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan sebesar 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebesar Rp 191.233 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 53.945 juta atau sebesar 39,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 137.288 juta. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh penambahan yang signifikan atas biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tahun 2007.

Kemampuan Membayar Utang dan Kewajiban Perusahaan

Terdapat dua buah ukuran yang mendekati untuk mengetahui tingkat kemampuan Perusahaan dalam membayar utang dan kewajiban yang dimiliki. Ukuran pertama adalah menggunakan rasio solvabilitas yaitu kemampuan Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan perbandingan antara jumlah ekuitas dengan jumlah kewajiban (solvabilitas ekuitas) maupun jumlah aset dengan jumlah kewajiban (solvabilitas aset). Ukuran kedua adalah menggunakan rasio likuiditas yaitu kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu pinjaman yang diterima Perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam pemberian fasilitas pembiayaan konsumen.

Likuiditas Perusahaan diukur berdasarkan perbandingan antara (i) kas dan setara kas ditambah jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih, beban dibayar dimuka, piutang lain-lain - bersih dan aset lain-lain, dengan (ii) jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi.

Perhitungan rasio solvabilitas aset dan solvabilitas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Solvabilitas Aset dan Solvabilitas Ekuitas)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Aset	2.906.905	3.301.818	3.592.024	4.329.549	7.599.615
Jumlah Kewajiban	2.000.254	2.077.205	1.642.021	1.677.146	3.804.856
Jumlah Ekuitas	906.651	1.224.613	1.950.003	2.652.403	3.794.759
Solvabilitas Aset (X)	**1,5**	**1,6**	**2,2**	**2,6**	**2,0**
Solvabilitas Ekuitas (X)	**0,5**	**0,6**	**1,2**	**1,6**	**1,0**

Solvabilitas Aset

Solvabilitas aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 2,0 kali yang berarti kemampuan Perusahaaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan jumlah aset, mampu menutup 2,0 kali dari jumlah kewajiban, sedangkan solvabilitas aset Perusahaan masing-masing sebesar 2,6 kali; 2,2 kali; 1,6 kali dan 1,5 kali pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 2,0 kali, menurun sedikit bila dibandingkan dengan solvabilitas aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar 2,6 kali, terutama karena adanya penerbitan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 322 4/18/11 6:54:03 PM

Obligasi Adira Finance IV pada tahun 2010 sebesar Rp 2.000.000 juta untuk mendukung pendanaan atas pembiayaan konsumen pada tahun 2010.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 2,6 kali, atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan solvabilitas aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar 2,2 kali, terutama karena kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih sebesar Rp 740.460 juta atau sebesar 40,7%, sedangkan untuk jumlah kewajiban relatif stabil.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 2,2 kali, atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan solvabilitas aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar 1,6 kali, terutama karena kenaikan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 97.892 juta atau sebesar 26,0%, diikuti dengan penurunan jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp 50.000 juta atau sebesar 34,3% dan pembayaran terakhir atas pokok Obligasi Adira Finance I sebesar Rp 452.750 juta atau jumlah utang obligasi - bersih Perusahaan menurun sebesar 37,6%.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 1,6 kali atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan solvabilitas aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar 1,5 kali, kenaikan tipis terutama karena peningkatan pada aset dan kewajiban yang sebanding.

Solvabilitas Ekuitas

Solvabilitas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 1,0 kali yang berarti kemampuan Perusahaaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan jumlah ekuitas mampu menutup 1,0 kali dari jumlah kewajiban, sedangkan sovabilitas ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar 1,6 kali; 1,2 kali; 0,6 kali dan 0,5 kali pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,0 kali, menurun sedikit bila dibandingkan dengan solvabilitas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar 1,6 kali, terutama karena adanya penerbitan Obligasi Adira Finance IV pada tahun 2010 sebesar Rp 2.000.000 juta untuk mendukung pendanaan atas pembiayaan konsumen pada tahun 2010.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 1,6 kali, atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan solvabilitas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar 1,2 kali, terutama karena kenaikan jumlah ekuitas sebesar Rp 702.400 juta atau sebesar 36,0% yang merupakan penambahan dari laba bersih pada tahun 2009, sedangkan untuk jumlah kewajiban relatif stabil.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 1,2 kali, atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan solvabilitas ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar 0,6 kali, terutama karena kenaikan jumlah ekuitas sebesar Rp 725.390 juta atau sebesar 59,2% yang merupakan penambahan dari laba bersih tahun 2008, diikuti dengan dengan penurunan jumlah kewajiban, antara lain karena pembayaran terakhir atas pokok Obligasi Adira Finance I sejumlah Rp 452.750 juta.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas pada tanggal

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 323 4/18/11 6:54:03 PM

31 Desember 2007 sebesar 0,6 kali, atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar 0,5 kali, terutama karena peningkatan ekuitas sebesar Rp 317.962 juta atau meningkat 35,1% yang merupakan hasil dari laba bersih tahun 2007 diiringi dengan penurunan kewajiban atas pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp 50.000 juta atau menurun sebesar 25,5% dan pembayaran utang obligasi sebesar Rp 28.057 juta atau menurun sebesar 2,3%.

Likuiditas

Likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 2,9 kali yang berarti kemampuan Perusahaan untuk membayar pinjaman yang diterima dan utang obligasi dengan menggunakan aset lancar dapat menutup 2,9 kali dari jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi, sedangkan likuiditas Perusahaan adalah masing-masing sebesar 3,5 kali; 2,9 kali; 1,8 kali dan 1,6 kali pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006.

Rincian perhitungan rasio likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Likuiditas)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Kas dan Setara Kas	345.909	376.303	474.195	487.007	618.529
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	1.781.400	1.905.356	1.821.454	2.561.914	6.543.826
Beban Dibayar Dimuka	48.588	69.027	81.684	74.655	135.744
Piutang lain-lain - bersih	36.606	22.076	18.659	21.226	31.400
Aset Lain-Lain	7.962	11.794	38.456	13.303	43.263
Pinjaman yang Diterima	195.833	145.833	95.833	225.000	50.000
Utang Obligasi - Bersih	1.227.890	1.199.833	749.043	676.854	2.535.232
Likuiditas (X)	**1,6**	**1,8**	**2,9**	**3,5**	**2,9**

Kemampuan Perusahaan untuk membayar jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar 2,9 kali pada tanggal 31 Desember 2010 atau mengalami penurunan bila dibandingkan dengan likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar 3,5 kali, disebabkan Kenaikan pada jumlah utang obligasi Perusahaan seiring dengan diterbitkannya Obligasi Adira Finance IV sejumlah Rp 2.000.000 juta dengan dikurangi pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri B sebesar Rp 90.000 juta dan Obligasi Adira Finance III Seri A sebesar Rp 46.000 juta.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar 3,5 kali pada tanggal 31 Desember 2009 atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar 2,9 kali, disebabkan oleh kenaikan piutang pembiayaan konsumen - bersih sebesar Rp 740.460 juta atau sebesar 40,7%, walaupun terdapat kenaikan pada jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi Perusahaan sebesar Rp 56.978 juta. Kenaikan pada jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi berasal dari penerimaan pinjaman yang diterima sejumlah Rp 225.000 juta dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, sedangkan terjadi penurunan bersih pada jumlah utang obligasi Perusahaan seiring dengan pelunasan pokok Obligasi Adira Finance II Seri A yang dibayarkan sebesar Rp 570.000 juta dan penerbitan Obligasi Adira Finance III sebesar Rp 500.000 juta.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar 2,9 kali pada tanggal 31 Desember 2008 atau mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar 1,8 kali, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 97.892 juta atau sebesar 26,0%, diikuti dengan penurunan pada pinjaman yang diterima sebesar Rp 50.000 juta atau sebesar 34,3% dan pembayaran terakhir atas pokok Obligasi Adira Finance I sebesar Rp 452.750 juta atau jumlah utang obligasi - bersih Perusahaan

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 324 4/18/11 6:54:03 PM

menurun sebesar 37,6%. Kenaikan pada kas dan setara kas tersebut merupakan bagian dari rencana Perusahaan yang akan menggunakan dana kas internal untuk melunasi pokok Obligasi Adira Finance II Seri A sebesar Rp 570.000 juta pada tanggal 8 Juni 2009.

Kemampuan Perusahaan untuk membayar jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi pada tahun 2007 sebesar 1,8 kali atau mengalami kenaikan dibandingkan dengan likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar 1,6 kali, disebabkan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp 30.394 juta atau meningkat sebesar 8,8% dan peningkatan piutang pembiayaan konsumen - bersih sebesar Rp 123.956 juta atau meningkat sebesar 7,0% diiringi dengan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 50.000 juta atau menurun sebesar 25,5% dan pembayaran angsuran utang obligasi sebesar Rp 31.500 juta pada tahun 2007 dan penurunan beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.443 juta atau menurun sebesar 2,3%.

f. Ekuitas

Ekuitas Perusahaan merupakan jumlah dari modal awal pada saat Perusahaan didirikan dan modal tambahan (bila ada) serta jumlah laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Ekuitas Perusahaan terdiri dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta saldo laba.

Rincian jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100.000	11,0%	100.000	8,2%	100.000	5,1%	100.000	3,8%	100.000	2,6%
Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	12.408	1,4%	17.008	1,4%	22.608	1,2%	32.810	1,2%	44.934	1,2%
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	794.243	87,6%	1.107.605	90,4%	1.827.395	93,7%	2.519.593	95,0%	3.649.825	96,2%
Jumlah	**906.651**	**100,0%**	**1.224.613**	**100,0%**	**1.950.003**	**100,0%**	**2.652.403**	**100,0%**	**3.794.759**	**100,0%**

Tanggal 31 Desember 2010 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2009

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 3.794.759 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang mana meningkat sebesar Rp 1.142.356 juta atau sebesar 43,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009 yaitu sebesar Rp 2.652.403 juta yang disebabkan oleh kenaikan jumlah laba seiring dengan kenaikan pada laba bersih Perusahaan pada tahun 2010. Perusahaan membentuk penyisihan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 44.934 juta atau meningkat sebesar Rp 12.124 juta atau sebesar 37,0% dibandingkan dengan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 32.810 juta. Sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010 telah disesuaikan terkait perhitungan kembali kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Tanggal 31 Desember 2009 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2008

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 2.652.403 juta pada tanggal 31 Desember 2009, yang mana meningkat sebesar Rp 702.400 juta atau sebesar 36,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp 1.950.003 juta disebabkan oleh kenaikan jumlah laba seiring dengan kenaikan pada laba bersih Perusahaan pada tahun 2009. Perusahaan membentuk penyisihan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 32.810 juta atau meningkat sebesar Rp 10.202 juta atau sebesar 45,1% dibandingkan dengan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 22.608 juta.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 325 4/18/11 6:54:03 PM

Tanggal 31 Desember 2008 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2007

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 1.950.003 juta pada tanggal 31 Desember 2008, yang mana meningkat sebesar Rp 725.390 juta atau sebesar 59,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp 1.224.613 juta, yang juga disebabkan oleh kenaikan jumlah laba seiring dengan kenaikan pada laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun 2008. Perusahaan membentuk penyisihan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 22.608 juta atau meningkat sebesar Rp 5.600 juta atau sebesar 32,9%, dibandingkan dengan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 17.008 juta.

Tanggal 31 Desember 2007 Dibandingkan Dengan Tanggal 31 Desember 2006

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 1.224.613 juta pada tanggal 31 Desember 2007, yang mana meningkat sebesar Rp 317.962 juta atau sebesar 35,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 906.651 juta dikarenakan kenaikan jumlah laba seiring dengan peningkatan laba bersih Perusahaan setelah dikurangi dividen atas laba bersih tahun 2006. Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan membentuk penyisihan jumlah cadangan umum sebesar Rp 17.008 juta atau meningkat sebesar Rp 4.600 juta atau sebesar 37,1%, dibandingkan dengan jumlah cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp 12.408 juta.

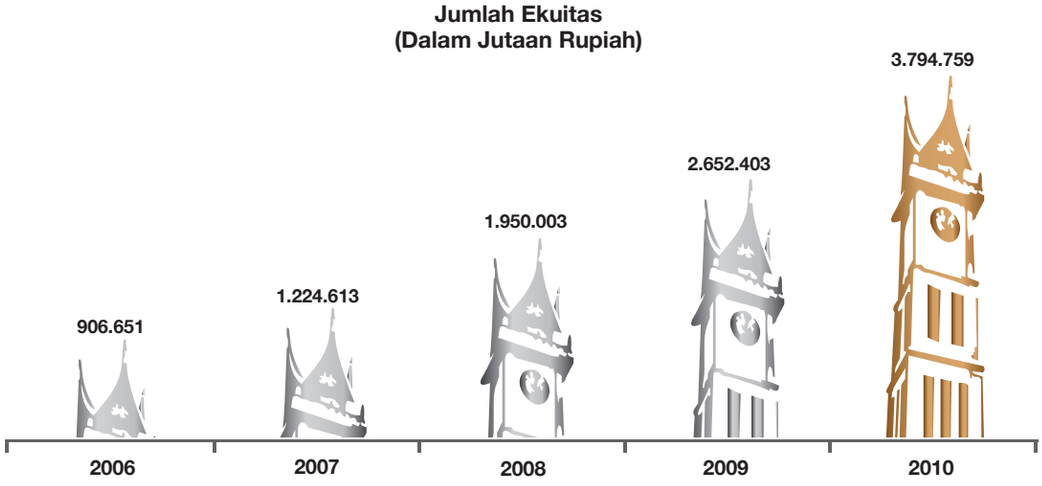

Jumlah Saham Yang Dicatatkan dan Pengunaan Dana dari Hasil Penawaran Umum Saham

Penjelasan mengenai jumlah saham yang dicatatkan dan penggunaan dana dari hasil penawaran umum saham dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Saham dan Obligasi di dalam Laporan Tahunan ini.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 326 4/18/11 6:54:04 PM

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Selama tahun 2006-2010, tidak terdapat kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi yang signifikan yang dapat mempengaruhi informasi keuangan Perusahaan yang telah dilaporkan kecuali atas beberapa hal berikut:

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali %)

Keterangan	2006		2007		2008		2009		2010	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	75.000	75,0%	75.000	75,0%	75.000	75,0%	95.000	95,0%	95.000	95,0%
Mega Value Profits Limited	17.419	17,4%	17.419	17,4%	17.419	17,4%	-	-	-	-
PT Asuransi Adira Dinamika	106	0,1%	106	0,1%	431	0,4%	443	0,4%	443	0,4%
Lain-Lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5,0%)	7.475	7,5%	7.475	7,5%	7.150	7,2%	4.557	4,6%	4.557	4,6%
Jumlah	**100.000**	**100,0%**	**100.000**	**100,0%**	**100.000**	**100,0%**	**100.000**	**100,0%**	**100.000**	**100,0%**

Tahun 2010

Selama tahun 2010, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada komposisi pemegang saham Perusahaan.

Tahun 2009

Pada periode bulan Januari-Juni 2009, Mega Value Profits Limited menambah kepemilikan saham Perusahaan dari sebesar 17,4% menjadi sebesar 20,0%, yang mana penambahan kepemilikan saham tersebut merupakan pembelian saham dari masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Penambahan tersebut menyebabkan perubahan pemegang saham dalam Perusahaan sehingga susunan pemegang saham dan komposisi pemegang saham Perusahaan seperti terlihat pada diagram dibawah ini.

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750.000.000	75.000.000.000	75,0
- Mega Value Profits Limited	200.000.000	20.000.000.000	20,0
- PT Asuransi Adira Dinamika	4.312.000	431.200.000	0,4
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	45.688.000	4.568.800.000	4,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 327 4/18/11 6:54:05 PM

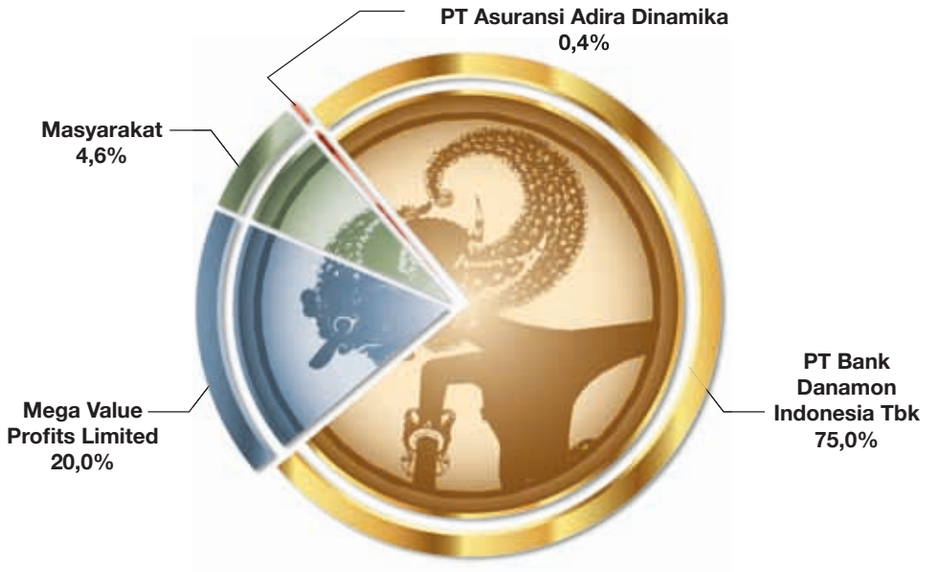

Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli sebesar 20,0% kepemilikan saham Perusahaan atau sebanyak 200 juta saham dari Mega Value Profits Limited. Atas transaksi tersebut, PT Bank Danamon Indonesia Tbk menambah kepemilikan saham Perusahaan dari sebesar 75,0% menjadi sebesar 95,0%. Jumlah transaksi pembelian saham tersebut sejumlah Rp 1.614 miliar (atau Rp 8.070 per saham) dengan premi opsi beli atau pembayaran dimuka yang telah dibayarkan sebesar Rp 187 miliar.

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	950.000.000	95.000.000.000	
- PT Asuransi Adira Dinamika	4.433.500	443.350.000	75,0
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	45.566.500	4.556.650.000	0,4
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**4,6**
Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	**100,00**

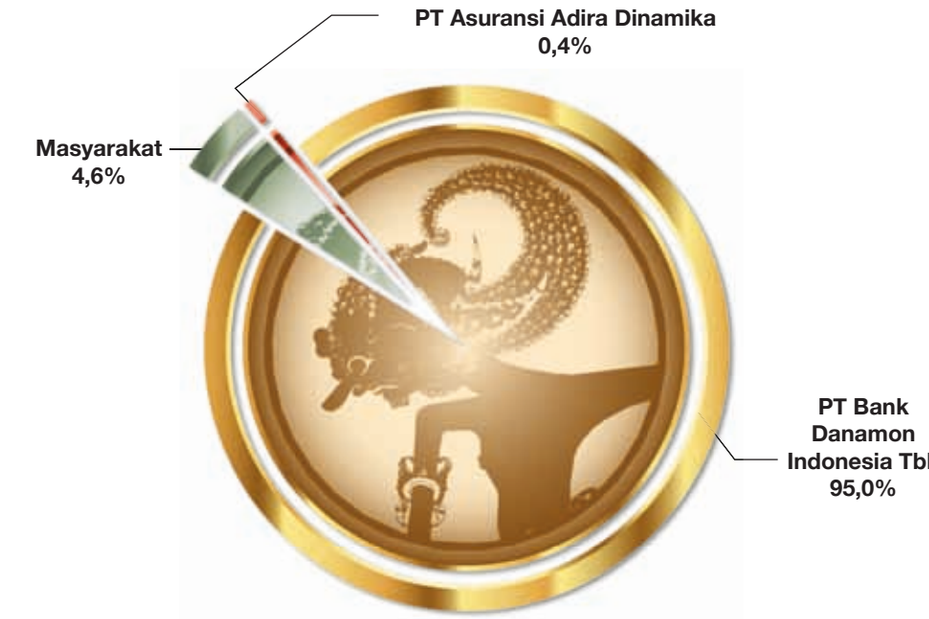

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 328 4/18/11 6:54:11 PM

Perusahaan telah melaporkan kepada Bapepam dan BEI terkait dengan transaksi antar pemegang saham tersebut pada tanggal 13 Juli 2009 melalui surat dengan No. 076/ADMF/CS/VII/09 mengenai Penyampaian Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.

Tahun 2008, 2007 dan 2006

Selama tahun 2008, 2007 dan 2006, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada komposisi pemegang saham Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci atas modal ditempatkan dan disetor penuh beserta komposisi pemegang saham dan perubahannya untuk tahun 2006-2010 dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Saham dan Obligasi dalam Laporan Tahunan ini.

Dividen

Pengembalian Investasi Pemegang Saham

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Sejak Penawaran Saham Perdana, Perusahaan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya secara teratur setiap tahun dan juga telah menetapkan kebijakan dividen minimal sebesar 20% dari laba bersih tahun berjalan seperti disebutkan di dalam Prospektus Penawaran Saham Perdana Perusahaan. Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan juga telah membagikan dividen kas kepada seluruh pemegang saham Perusahaan pada tahun 2010. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010 pada tanggal 7 April 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar 20,0% dari laba bersih Perusahaan tahun 2009 sejumlah Rp 242,48 miliar atau sebesar Rp 242,48 per lembar saham. Pada tanggal pembayaran dividen, Perusahaan telah membayarkan seluruh utang dividen kas tersebut kepada seluruh pemegang saham Perusahaan.

Pada pelaksanaannya, Perusahaan sudah memenuhi kebijakan pembagian dividen yang sudah disebutkan yaitu dengan membagikan dividen kas minimal 20,0% dari laba bersih tahun berjalan, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- Pada tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 238.000 juta atau Rp 238 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2005. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 3 Agustus 2006.
- Pada tanggal 21 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 232.000 juta atau Rp 232 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2006. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 5 Juli 2007.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 329 4/18/11 6:54:13 PM

- Pada tanggal 9 April 2008, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 280.000 juta atau Rp 280 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2007. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2008.
- Pada tanggal 1 April 2009, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 510.000 juta atau Rp 510 per saham. Jumlah ini merupakan 50% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2008. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2009.
- Pada tanggal 7 April 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 242.480 juta atau Rp 242,48 per saham. Jumlah ini merupakan 20% dari laba bersih Perusahaan selama tahun 2009. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 16 Juni 2010.

Rincian dividen kas, rasio dividen dan pertumbuhan dividen Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Dividen Kas per Lembar Saham	Rp 238,00	Rp 232,00	Rp 280,00	Rp 510,00	Rp 242,48
Rasio Nilai Dividen Terhadap Laba Bersih	50,0%	50,0%	50,0%	50,0%	20,0%
Pertumbuhan Nilai Dividen Dibanding Tahun Sebelumnya	-20,1%	-2,5%	20,7%	82,1%	-52,5%

g. Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Perusahaan untuk tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(1.074.497)	(2.015.686)	(3.207.435)	(1.480.291)	(9.504.615)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(41.598)	(52.942)	(68.916)	(33.717)	(87.386)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	1.200.493	2.099.021	3.374.243	1.526.820	9.723.523

Selama tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 tidak terdapat aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Analisa arus kas untuk aktivitas operasi pada perusahaan pembiayaan berbeda dengan perusahaan-perusahaan di industri lain pada umumnya, yang mana nilai negatif atau penggunaan kas yang berlebihan terutama untuk pembiayaan baru menunjukkan kemampuan dari perusahaan pembiayaan tersebut dalam mendapatkan pembiayaan baru. Atau dengan kata lain, semakin besar penggunaan kas dari aktivitas operasi terutama pada pembiayaan baru mencerminkan pertumbuhan perusahaan pembiayaan tersebut semakin baik.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi masing-masing sebesar Rp 1.074.497 juta, Rp 2.015.686 juta, Rp 3.207.435 juta, Rp 1.480.291 juta dan Rp 9.504.615 juta pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 adalah sebesar Rp 8.024.324 juta atau sebesar 542,1% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada pengeluaran kas atas transaksi pembiayaan baru sebesar Rp 12.208.867 juta, bunga pembiayaan bersama sebesar Rp 618.041 juta dan premi asuransi sebesar Rp 348.893 juta yang dikompensasi dengan penerimaan kas dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 5.381.288 juta seiring dengan bertumbuhnya kinerja Perusahaan pada tahun 2010.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 330 4/18/11 6:54:13 PM

Penurunan yang terjadi pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp 1.727.144 juta atau sebesar 53,8% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada penerimaan pembayaran angsuran sebesar Rp 2.677.723 juta yang dikompensasikan dengan kenaikan pengeluaran kas atas pembiayaan baru sebesar Rp 290.523 juta, kenaikan pembayaran bunga pembiayaan bersama sebesar Rp 328.045 juta dan kenaikan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 401.763 juta seiring dengan bertumbuhnya kinerja Perusahaan pada tahun 2009.

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp 1.191.749 juta atau sebesar 59,1% terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan pembayaran angsuran sebesar Rp 2.949.827 juta, yang dikompensasikan dengan kenaikan pengeluaran kas atas pembiayaan baru sebesar Rp 3.586.822 juta, kenaikan atas bunga pembiayaan bersama sebesar Rp 220.292 juta, premi asuransi sebesar Rp 165.612 serta kenaikan atas gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp 143.292 juta. Semua kenaikan ini adalah seiring dengan bertumbuhan kinerja Perusahaan pada tahun 2008.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp 941.189 juta atau sebesar 87,6% terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan pembayaran angsuran sebesar Rp 2.227.603 juta, yang dikompensasikan dengan kenaikan pengeluaran kas atas pembiayaan baru sebesar Rp 2.673.159 juta, kenaikan atas bunga pembiayaan bersama sebesar Rp 246.892 juta dan kenaikan atas premi asuransi sebesar Rp 106.207 juta serta kenaikan atas gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp 84.156 juta. Semua kenaikan ini adalah seiring dengan bertumbuhan kinerja Perusahaan pada tahun 2007.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi masing-masing sebesar Rp 41.598, Rp 52.942 juta, Rp 68.916 juta, Rp 33.717 juta dan Rp 87.386 juta pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi terutama untuk pembelian aset tetap masing-masing sejumlah Rp 27.963 juta, Rp 45.369 juta, Rp 43.972 juta, Rp 29.770 juta dan Rp 86.578 juta untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Pembelian aset tetap sehubungan dengan penambahan jaringan usaha baru terutama pada perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor, serta perubahan status jaringan usaha yang telihat melalui penambahan aset dalam penyelesaian.

Kenaikan terjadi pada tahun 2010 terutama disebabkan karena meningkatnya pembelian aset tetap guna mendukung infrastruktur jaringan usaha yang bertambah selama tahun 2010. Penambahan bersih jaringan usaha Perusahaan mencapai 231 jaringan usaha pada tahun 2010.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2009 terutama disebabkan oleh menurunnya pembelian aset tetap sebesar Rp 14.202 juta pada tahun 2009 bila dibandingkan dengan tahun 2008. Penambahan bersih jaringan usaha Perusahaan hanya sebanyak 19 jaringan usaha pada tahun 2009.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2008 terutama disebabkan karena meningkatnya pembelian aktiva tidak berwujud sebesar Rp 29.182 juta dan pembelian aktiva tetap sebesar Rp 43.972 juta pada tahun 2008 bila dibandingkan dengan 2007. Kenaikan pada pembelian aktiva tidak berwujud adalah sehubungan dengan penambahan bersih jaringan usaha sebanyak 47 jaringan usaha pada tahun 2008.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 331 4/18/11 6:54:13 PM

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2007 terutama disebabkan karena meningkatnya pembelian aktiva tidak berwujud sebesar Rp 12.030 juta bila dibandingkan dengan 2007. Kenaikan pada pembelian aktiva tetap sehubungan dengan penambahan jaringan usaha baru terutama pada perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor, serta perubahan status jaringan usaha yang terlihat melalui penambahan aset dalam penyelesaian.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan masing-masing sebesar Rp 1.200.493 juta, Rp 2.099.021 juta, Rp 3.374.243 juta, Rp 1.526.820 juta dan Rp 9.723.523 juta pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 adalah sebesar Rp 8.196.703 juta atau sebesar 536,8% terutama disebabkan oleh kenaikan pada penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama seiring dengan pertumbuhan yang signifikan pada pembiayaan baru Perusahaan sebesar Rp 8.983.469 juta, peningkatan bersih atas obligasi sebesar Rp 1.500.000 juta, yang dikompensasikan dengan pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama sebesar Rp 2.988.286 juta.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp 1.847.423 juta atau sebesar 54,8% terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama sebesar Rp 1.589.610 juta dan kenaikan pembayaran dividen kas sebesar Rp 230.000 juta.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp 1.275.222 juta atau sebesar 60,8% terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama sebesar Rp 3.035.842 juta, yang dikompensasikan dengan kenaikan pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama sebesar Rp 1.291.370 juta serta pelunasan pokok Obligasi Adira Finance I sebesar Rp 452.750 juta.

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp 898.528 juta atau sebesar 74,8% terutama disebabkan oleh penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama sebesar Rp 3.335.344 juta, penerimaan dari penerbitan Obligasi Adira Finance II Tahun 2006 sebesar Rp 750.000 juta, dikompensasikan dengan pembayaran pinjaman bank dan pinjaman bersama sebesar Rp 1.677.065 juta.

h. Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil investasi adalah kemampuan aset produktif Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan jumlah aset Perusahaan.

Rasio imbal hasil investasi Perusahaan masing-masing sebesar 16,0%; 17,0%; 28,4%; 28,0% dan 19,3% pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Tren imbal hasil investasi yang meningkat pada tahun 2006, 2007 dan 2008 serta imbal hasil investasi pada tahun 2009 yang relatif stabil merupakan hasil dari strategi Perusahaan untuk meningkatkan porsi pembiayaan yang didanai oleh Bank melalui skema pembiayaan bersama. Dengan skema ini, Perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan laba bersihnya tanpa harus meningkatkan jumlah aset. Sedangkan imbal hasil investasi pada tahun 2010 menurun karena adanya peningkatan pada jumlah aset Perusahaan yang meningkat signifikan seiring dengan peningkatan pada piutang pembiayaan konsumen - bersih sebagai dampak dari meningkatnya kinerja perolehan pembiayaan baru Perusahaan.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 332 4/18/11 6:54:13 PM

i. Imbal Hasil Ekuitas

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Rasio imbal hasil ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar 51,2%; 45,7%; 52,3%; 45,7% dan 38,7% pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.

Imbal hasil ekuitas pada tahun 2010 dan 2009 mengalami penurunan karena pertumbuhan laba bersih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas yaitu masing-masing sebesar 21,2% dan 43,1% untuk tahun 2010 serta 18,8% dan 36,0% untuk tahun 2009. Sedangkan imbal hasil ekuitas pada tahun 2008 meningkat karena pertumbuhan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas yaitu masing-masing sebesar 82,3% dan 59,2%.

Sedangkan imbal hasil ekuitas pada tahun 2007 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2006 disebabkan oleh jumlah ekuitas pada akhir tahun 2006 yang hanya sebesar Rp 906.651 juta dikarenakan Perusahaan mendistribusikan dividen kas sebesar Rp 238.000 juta atau sebesar 50% dari laba bersih tahun 2005.

j. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Pembahasan mengenai kebijakan akuntansi Perusahaan dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit di dalam Laporan Tahunan ini.

k. Pengeluaran Barang Modal

Selama tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, pengeluaran barang modal Perusahaan masing-masing sejumlah Rp 37.341 juta, Rp 67.032 juta, Rp 73.154 juta, Rp 39.737 juta dan Rp 91.270 juta. Pengeluaran barang modal tersebut sebagian besar digunakan untuk penambahan jaringan usaha dan pengembangan infrakstruktur teknologi informasi dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan usaha Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan tidak mempunyai ikatan yang material untuk investasinya pada barang modal.

l. Dampak Perubahan Harga Terhadap Perusahaan dan Laba Usaha Perusahaan

Tahun	Dampak Perubahan Harga		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
	Terhadap Perusahaan	Terhadap Laba Usaha Perusahaan	
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

Penjelasan atas dampak perubahan harga terhadap Perusahaan dan laba usaha Perusahaan dapat dilihat pada analisis dan pembahasan manajemen bagian a. Pendapatan dengan judul: Dampak Perubahan Harga Terhadap Perusahaan dan Laba Usaha Perusahaan.

m. Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Tahun	Frekuensi Kejadian		Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
	Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa	Kejadian yang Sifatnya Jarang Terjadi	
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 333 4/18/11 6:54:13 PM

Penjelasan atas informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi dapat dilihat pada analisis dan pembahasan manajemen bagian f. Ekuitas dengan judul: Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi.

n. Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang perlu diungkapkan Perusahaan pada tahun 2006-2010.

Tahun	Ikatan Material atas Investasi Barang Modal	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

o. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Penjelasan terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat dilihat pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan ini.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa juga telah diungkapkan pada Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit di dalam Laporan Tahunan ini.

p. Struktur Modal dan Likuiditas

Kebijakan struktur modal Perusahaan adalah Perusahaan akan memenuhi semua kebutuhan modal untuk pendanaan melalui ekuitas Perusahaan atau modal internal yang dikombinasikan dengan modal eksternal melalui pendanaan dari pinjaman bank, pendanaan dari pasar modal dan pendanaan dari kerjasama pembiayaan. Namun, Perusahaan tidak menutup kesempatan untuk mengeksplorasi sumber modal lainnya yang memungkinkan.

Keterangan	Struktur Modal (Dalam Jutaan Rp)				
	2006	2007	2008	2009	2010
Ekuitas (Internal)					
- Modal	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
- Saldo Laba					
• Telah Ditentukan Penggunaannya	12.408	17.008	22.608	32.810	44.934
• Belum Ditentukan Penggunaannya	794.243	1.107.605	1.827.395	2.519.593	3.649.825
Kas dan Setara Kas (Internal)	345.909	376.303	474.195	487.007	618.529
Pinjaman Yang Diterima (Eksternal)	195.833	145.833	95.833	225.000	50.000
Utang Obligasi	1.227.890	1.199.833	749.043	676.854	2.535.232
Pembiayaan Bersama [1]	9.493.692	11.436.689	15.149.133	16.530.641	23.915.802

[1] Pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

q. Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Utang (Modal)

Tahun	Investasi [1)]	Ekspansi [2)]	Divestasi	Akuisisi	Restrukturisasi Utang (Modal)
2006	-	√	-	-	-
2007	-	√	-	-	-
2008	-	√	-	-	-
2009	√	√	-	-	-
2010	√	√	-	-	-

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 334 4/18/11 6:54:13 PM

1) Sejak bulan April 2009, Perusahaan melakukan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance, yang mana penjelasan atas transaksi tersebut dapat dilihat pada Analisis dan Pembahasan Manajemen bagian d. Aset dengan judul: Investasi Dalam Saham di dalam Laporan Tahunan ini.

2) Selama tahun 2006 - 2010, perusahaan telah melakukan ekspansi dalam hal penambahan jaringan usaha, yang mana penjelasan atas kegiatan ini dapat dilihat pada bagian Laporan Usaha di dalam Laporan Tahunan ini.

r. Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan sebuah cerminan dari kemampuan Perusahaan dalam mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

Arus kas masuk Perusahaan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran konsumen dan penerimaan fasilitas pembiayaan bersama dengan bank. Arus kas keluar Perusahaan yang utama adalah untuk membayar transaksi pembiayaan konsumen kepada dealer dan bank terkait dengan pembiayaan bersama serta membayar beban usaha dan pajak penghasilan Perusahaan.

Perusahaan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten, disamping penyelarasan waktu antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaan. Sumber pendanaan Perusahaan berasal dari pembiayaan bersama dengan bank, penerbitan obligasi, pinjaman bank dan modal sendiri. Saat ini, Perusahaan tidak melihat adanya permasalahan dalam sumber pendanaan dikarenakan dukungan dan komitmen penuh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk yang terus-menerus menyediakan pendanaan bagi Perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan baru.

Pada tahun 2010, rasio likuiditas Perusahaan tercatat sebesar 2,9 kali. Perusahaan juga memiliki likuiditas yang kuat, yang terlihat dari saldo kas dan setara kas sebesar Rp 618.529 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Rincian perhitungan rasio likuiditas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006-2010 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Likuiditas)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Kas dan Setara Kas	345.909	376.303	474.195	487.007	618.529
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	1.781.400	1.905.356	1.821.454	2.561.914	6.543.826
Beban Dibayar Dimuka	48.588	69.027	81.684	74.655	135.744
Piutang Lain-Lain - bersih	36.606	22.076	18.659	21.226	31.400
Aset Lain-Lain	7.962	11.794	38.456	13.303	43.263
Pinjaman yang Diterima	195.833	145.833	95.833	225.000	50.000
Utang Obligasi - Bersih	1.227.890	1.199.833	749.043	676.854	2.535.232
Likuiditas (X)	**1,6**	**1,8**	**2,9**	**3,5**	**2,9**

s. Transaksi Lindung Nilai

Perusahaan tidak memiliki transaksi lindung nilai pada tahun 2006-2010.

Tahun	Transaksi Lindung Nilai	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 335 4/18/11 6:54:13 PM

t. Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Penjelasan terkait dengan perubahan peraturan Perundang-undangan dan dampaknya terhadap Perusahaan dapat dilihat pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan di dalam Laporan Tahunan ini.

u. Kewajiban Kontinjensi

Perusahaan tidak memiliki kewajiban kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2006-2010.

Tahun	Kewajiban Kontinjensi	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

v. Komitmen

Perusahaan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2006-2010.

Tahun	Jenis Komitmen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

w. Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang perlu diungkapkan Perusahaan pada tahun 2006-2010.

Tahun	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

x. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Sampai dengan tanggal laporan tahunan ini diselesaikan oleh Direksi Perusahaan, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca yang signifikan.

Tahun	Peristiwa Setelah Tanggal Neraca	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
2006	-	-	-
2007	-	-	-
2008	-	-	-
2009	-	-	-
2010	-	-	-

y. Standar Akuntansi Baru

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan ini, yang selengkapnya dapat dilihat pada Catatan 39 atas Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit di dalam Laporan Tahunan ini.

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 336 4/18/11 6:54:14 PM

Adira Cinta Indonesia

Analisis Pembahasan Manajemen.indd 337 4/18/11 6:54:14 PM

Menyongsong Tahun 2011

Menyongsong Tahun 2011.indd 338 4/18/11 8:00:12 PM

Tahun 2010 merupakan tahun yang kondusif bagi industri otomotif nasional. Pada tahun ini, industri otomotif nasional berhasil mengukir rekor tertinggi untuk penjualan sepeda motor dan mobil. Hal tersebut membuat masyarakat yakin bahwa perekonomian Indonesia telah pulih dari kondisi krisis ekonomi global yang terjadi sejak akhir tahun 2008. Tidak hanya pada tingkat nasional, namun prestasi industri otomotif nasional pada tahun 2010 ini juga diakui di wilayah Asia Tenggara, yang mana industri mobil Indonesia berhasil mengambil alih kembali posisi kedua dari Malaysia dengan jumlah penjualan nasional mobil baru yang jaraknya semakin tipis dengan Thailand yang menduduki posisi pertama dalam regional Asia Tenggara. Sedangkan penjualan sepeda motor baru tetap menjadi jawara di wilayah Asia Tenggara dengan pangsa pasar yang meningkat menjadi sebesar 70,6%.

Keberhasilan ini merupakan suatu prestasi yang tidak datang dengan sendirinya. Tentu saja, banyak faktor yang telah mendukung keberhasilan ini terutama dukungan dari Pemerintah. Dukungan tersebut dapat terlihat dari kondisi politik yang stabil dan kondisi ekonomi yang kondusif di Indonesia, bahkan Indonesia merupakan salah satu negara yang dapat tumbuh positif walaupun terdapat imbas dari krisis ekonomi global. Faktor berikut adalah tingkat bunga, nilai tukar Rupiah yang stabil serta tingkat inflasi yang wajar. Kesemua indikator ekonomi nasional yang positif tersebut berhasil dijaga oleh Pemerintah yang membuat perekonomian nasional dapat terus bertumbuh dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan daya beli masyarakat Indonesia. Faktor lainnya tentu saja adalah dukungan dari kalangan pelaku usaha nasional pada industrinya masing-masing. Khusus untuk industri otomotif adalah pelaku usaha yang bergerak pada industri otomotif itu sendiri, sedangkan pelaku usaha yang bergerak pada jasa pembiayaan kendaraan bermotor, dalam hal ini adalah perusahaan pembiayaan.

Menyongsong Tahun 2011.indd 339 4/18/11 8:00:16 PM

Menyongsong Tahun 2011

Adira Cinta Indonesia

Menyongsong Tahun 2011.indd 340 4/18/11 8:00:17 PM

Industri otomotif dan perusahaan pembiayaan mempunyai kaitan yang sangat erat. Keduanya saling memberikan kontribusi dan kerjasama yang menguntungkan. Sekitar 70,0% penjualan kendaraan bermotor oleh industri otomotif dilakukan dengan skema kredit atau pembiayaan, yang mana untuk mendukung hal ini memerlukan peran dari perusahaan pembiayaan. Namun demikian, industri otomotif juga memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan harga kendaraan bermotor, yang mana hal ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Bilamana harga kendaraan bermotor tidak terjangkau oleh daya beli masyarakat, maka akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan pembiayaan dalam menjalankan usahanya.

Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan, Adira Finance kembali mampu menepati komitmennya untuk terus memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Khususnya untuk industri otomotif nasional melalui pembiayaan baru kendaraan bermotor bagi para konsumennya. Melalui berbagai strategi dan inovasi yang telah disusun dan dijalankan dengan baik dalam memasuki tahun 2010, Adira Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 25,9 triliun, yang melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar Rp 17,5 triliun. Pencapaian laba bersih Perusahaan juga mengikuti pertumbuhan pembiayaan baru. Dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun, yang mana merupakan laba bersih tertinggi diantara perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor lainnya, Adira Finance juga telah membuktikan kemampuannya selama tiga tahun berturut-turut dalam menembus laba bersih sebesar Rp 1 triliun. Kinerja cemerlang pada tahun 2010 tersebut, ditambah pondasi yang kuat dalam internal Perusahaan serta keinginan untuk mewujudkan komitmen dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat telah memacu optimisme Perusahaan dalam menyongsong tahun 2011.

Prospek Tahun 2011

Memasuki tahun 2011, Pemerintah memandang bahwa tingkat bunga acuan masih akan konsisten dengan sasaran inflasi yang telah ditargetkan. Dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia akan memicu potensi pertumbuhan dalam berbagai sektor industri pada tahun 2011. Namun demikian, Pemerintah masih dihadapkan pada berbagai masalah, mulai dari jumlah pengangguran yang cukup besar, jumlah masyarakat miskin yang masih tinggi, berbagai bencana alam yang terus berdatangan dan lainnya. Kesemuanya itu patut menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha nasional.

Khusus untuk industri otomotif dan perusahaan pembiayaan, tahun 2011 akan menjadi tahun yang penuh tantangan. Industri otomotif selalu dipandang sebagai industri yang menentukan di setiap negara selain industri perbankan, sedangkan untuk perusahaan pembiayaan merupakan industri jasa yang sedang naik daun dalam beberapa tahun belakangan ini. Di Indonesia sendiri, untuk industri otomotif dipandang sebagai salah satu lokomotif dari industri nasional. Namun demikian, pertumbuhan dari industri otomotif di Indonesia kemungkinan akan kembali mengalami tantangan. Kebijakan Pemerintah berpotensi besar memperlambat prospek industri otomotif pada masa yang akan datang. Setelah pengesahan Rancangan Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (RUU PDRD), yang mana RUU ini mengatur pajak kendaraan bermotor progresif (PKBP) dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) serta melakukan revisi atas pajak penjualan barang mewah (PPnBM). Pemerintah kembali mengambil kebijakan yang mungkin dapat memberikan efek negatif kepada industri otomotif nasional yaitu kebijakan pembatasan penggunaan bahan bakar minyak bersubsisdi.

PKBP akan dikenakan untuk kendaraan pribadi kedua dengan besaran 2%-10%, sementara PBBKB akan dikenakan maksimal sebesar 10% atas mobil pribadi dan sebesar 5% atas mobil niaga. Implementasinya diserahkan kepada kebijakan dari masing-masing Pemerintah Daerah setempat. Sedangkan pengesahan Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan atas UU No. 8 Tahun 1983 tentang Pajak Penjualan (PPn) Barang dan Jasa, serta PPnBM dengan kenaikan tarif tertinggi PPnBM dari sebesar 75% menjadi sebesar 200% juga akan berlaku efektif melalui penerbitan sejumlah Peraturan Pemerintah dan Surat Keputusan Menteri Keuangan dalam penerapannya. Sementara itu, kebijakan pembatasan penggunaan bahan bakar minyak bersubsidi direncanakan mulai diterapkan efektif pada bulan April 2011.

Menyongsong Tahun 2011.indd 341 4/18/11 8:00:18 PM

Lebih lanjut, untuk perusahaan pembiayaan, Pemerintah semakin melakukan evaluasi secara rutin dan semakin ketat seiring dengan semakin meningkatnya kinerja dari perusahaan pembiayaan nasional. Selama tahun 2010, Pemerintah melalui otoritas keuangan yaitu Departemen Keuangan telah melakukan pencabutan ijin atas 13 perusahaan pembiayaan. Pencabutan ijin dilakukan oleh karena perusahaan pembiayaan tersebut telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Keuangan. Saat ini, Pemerintah juga sedang mempersiapkan Undang-Undang khusus untuk mengatur perusahaan pembiayaan. Sampai dengan akhir tahun 2010, jumlah perusahaan pembiayaan yang mempunyai ijin di Indonesia mencapai 192 perusahaan pembiayaan. Jumlah tersebut menurun dibandingkan pada akhir tahun 2009 yang tercatat sebanyak 198 perusahaan pembiayaan.

Walaupun konsistensi Pemerintah terhadap industri otomotif masih sangat membingungkan, karena di satu sisi, Pemerintah terus berusaha menarik investasi yang sebesar-besarnya untuk pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan di sisi lain, iklim investasi justru dihambat melalui berbagai instrumen kebijakan. Sedangkan untuk perusahaan pembiayaan, Pemerintah melakukan evaluasi yang semakin ketat. Namun demikian, sejatinya rencana atas penerapan berbagai kebijakan Pemerintah tersebut dan evaluasi yang semakin ketat bukanlah untuk menekan kinerja dari masing-masing pelaku usaha, melainkan untuk menyehatkan pasar. Secara umum, para pelaku usaha di industri otomotif dan perusahaan pembiayaan masih optimis akan adanya pertumbuhan pada tahun 2011. Keyakinan pada Pemerintah yang akan mampu mengatasi segala hambatan ataupun masalah telah membuat para pelaku usaha di industri otomotif memperkirakan pertumbuhan rata-rata kendaraan bermotor sekitar 5,0%-10,0% baik untuk penjualan sepeda motor maupun penjualan mobil. Dengan optimisme dari industri otomotif ini, maka perusahaan pembiayaan akan semakin yakin dengan prospek pembiayaan konsumen bagi kendaraan bermotor.

Optimisme para pelaku usaha dalam negeri juga semakin bertambah dengan adanya wacana Pemerintah dalam memangkas berbagai hambatan (*bottlenecking*) yang selama ini bisa menghalangi pertumbuhan ekonomi dan investasi. Wacana tersebut seperti pembangunan infrastruktur penunjang yaitu jalan raya dan pelabuhan. Hal lain, Pemerintah juga berusaha dalam mematangkan kebijakan pengembangan kendaraan murah dan ramah lingkungan dalam negeri, yang diperkirakan dapat menarik minat para produsen utama untuk memproduksi kendaraan bermotor di Indonesia. Lebih lanjut, Pemerintah juga terus berupaya untuk memberikan insentif kepada para prinsipal kendaraan bermotor agar melakukan atau menambah investasinya di Indonesia.

Adira Finance Menyongsong Tahun 2011

Adira Finance memang mengalami kinerja yang cemerlang dalam menutup tahun 2010, peningkatan pada pangsa pasar sepeda motor dan mobil, laba bersih yang terus meningkat dan nilai aset yang semakin tinggi serta yang terpenting jumlah konsumen dan dealer yang semakin bertambah. Berdasarkan evaluasi Perusahaan atas seluruh aspek kinerja Perusahaan pada tahun 2010, maka salah satu fokus Perusahaan pada tahun 2011 adalah menjaga pertumbuhan di tengah perkembangan usaha dan organisasi yang terus berubah. "*Sustainable Growth Through Dynamic Organization*" menjadi slogan Perusahaan untuk tahun 2011 dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perusahaan pada tanggal 15-18 Januari 2011. Perusahaan akan terus-menerus mempertajam strateginya dalam menyongsong tahun 2011 dan beberapa diantaranya adalah:

- **Komitmen Terhadap Konsumen**
  Adira Finance menyadari bahwa komitmen terhadap konsumen merupakan suatu bentuk keunggulan yang dapat diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itulah, Adira Finance melanjutkan komitmennya terhadap konsumen, yang mana komitmen ini muncul karena masing-masing pihak yang berhubungan merasa yakin bahwa diantara mereka terdapat nilai-nilai yang sejalan dan timbulnya komitmen ini berdasarkan kesepakatan bahwa hubungan yang saling menguntungkan ini perlu dilanjutkan. Adira Finance akan terus berusaha agar komitmen yang terbentuk dapat diwujudkan sampai dengan tahap

Menyongsong Tahun 2011.indd 342 4/18/11 8:00:18 PM

tertinggi yaitu tahap *ownership*, yang mana pada tahap ini konsumen merasa bahwa ikatannya begitu kuat dengan Perusahaan sehingga konsumen merasa mereka juga memiliki Perusahaan.

- **Kepuasan Konsumen dan Pengukuran Kepuasan Konsumen**
  Adira Finance terus berusaha untuk meningkatkan kepuasan konsumennya dengan berbagai program dan manfaat yang ditawarkan saat menjadi konsumen Adira Finance. Selanjutnya, Adira Finance sudah membentuk suatu unit tugas yang berfungsi untuk dapat mengukur kepuasan konsumen. Unit tugas ini ditempatkan di masing-masing cabang Adira Finance. Hasil dari pengukuran ini akan menjadi masukan bagi Adira Finance untuk dapat terus meningkatkan dan memberikan kepuasan konsumennya.

- **Penambahan Jaringan Usaha**
  Perusahaan melihat adanya potensi untuk melakukan ekspansi pada tahun 2011, salah satunya melalui penambahan jaringan usaha, khususnya kios dan *dealer outlet*. Dengan pengembangan ini, diharapkan bisa memberikan kemudahan yang lebih bagi konsumen dan calon konsumen dalam hal akses ke Perusahaan, juga untuk penetrasi pasar yang lebih luas. Pada tahun 2011, Perusahaan menargetkan untuk dapat membuka 179 jaringan usaha baru sehingga jumlah jaringan usaha menjadi sebanyak 729 jaringan usaha, dengan fokus utama pada penambahan jaringan usaha terutama pada kios dan *dealer outlet*. Pembukaan jaringan usaha baru ini dibutuhkan untuk dapat mendekatkan diri dengan rekan usaha, seperti dealer, konsumen maupun calon konsumen, khususnya di wilayah yang belum terjangkau oleh jaringan usaha Perusahaan.

- **Sumber Daya Manusia**
  Untuk menyeimbangkan pertumbuhan kinerja dan ekspansi Perusahaan, maka dibutuhkan sumber daya manusia guna mewujudkan hal tersebut. Perusahaan akan terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada rekan usaha, konsumen dan pemangku kepentingan. Pelayanan terbaik tersebut tidak lain hanya dapat dihasilkan oleh sumber daya manusia berkualitas yang menjadi keharusan untuk dimiliki oleh Perusahaan. Dengan demikian, Perusahaan akan mengutamakan untuk mencari sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai visi maupun misi yang sejalan dengan Perusahaan, selain tetap mengembangkan sumber daya manusia yang sudah dimiliki untuk dapat terus ditingkatkan kualitasnya. Pada tahun 2011, Perusahaan juga akan menjalankan hasil dari Employee Engagement Survey yang sudah diadakan pada tahun 2010. Hasil ini akan menjadi tolak ukur bagi pemenuhan segala kebutuhan karyawan yang akan disediakan oleh Perusahaan.

Adira Cinta Indonesia

Menyongsong Tahun 2011.indd 343 4/18/11 8:00:20 PM

- **Inovasi Produk dan Pelayanan**
  Adira Finance yakin bahwa hanya perusahaan yang terus berinovasi yang akan mampu bertumbuh dan menjadi yang terbaik. Dengan berbekal keyakinan tersebut, Adira Finance berusaha memberikan inovasi atas produk dan pelayanan kepada konsumen dan rekan usaha. Beberapa program baru atas produk dan pelayanan tersebut telah dipersiapkan dengan rinci dan matang dalam menyongsong tahun 2011, salah satunya Perusahaan mulai masuk dalam kegiatan sewa guna usaha dan membuat produk gabungan baru melalui kerjasama yang saling menguntungkan dengan Perusahaan Afiliasi dan Perusahaan Induk.

- **Diversifikasi Sumber Pendanaan**
  Peningkatan target pembiayaan berarti kebutuhan akan likuiditas yang meningkat pula. Untuk itu, Perusahaan akan melihat pada berbagai kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Adapun salah satu pilihan yang menjadi perhatian Perusahaan adalah melalui pengeluaran surat utang atau penerbitan obligasi yang juga bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para investor. Selain itu, Perusahaan juga membuka kesempatan kepada perbankan dan institusi keuangan lainnya untuk bekerja sama dalam pemberian pinjaman sesuai kebutuhan Perusahaan.

  Selain itu, dengan adanya dukungan penuh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk yang secara terus-menerus mendukung Perusahaan dalam hal pendanaan telah semakin memperkokoh posisi Adira Finance dalam industri pembiayaan nasional.

- **Peningkatan Efisiensi melalui Pengembangan pada Proses yang Berkesinambungan**
  Dalam mengantisipasi peningkatan beban operasional yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya inflasi dan penambahan biaya akibat dari ekspansi Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan akan terus menerapkan pemantauan akan efisiensi dari setiap proses usaha yang dijalankan, dengan tetap menjaga kualitas pelayanan yang terbaik kepada konsumen dan rekan usaha.

- **Peningkatan Kualitas Hubungan dengan Dealer dan Konsumen**
  Adira Finance percaya bahwa hubungan yang kuat dan erat dengan dealer dan konsumen merupakan salah satu kunci kesuksesan Perusahaan. Dalam hal menjaga hubungan dengan dealer, Perusahaan memiliki strategi melalui berbagai program, beberapa diantaranya adalah *Point Reward* dan *Dealer Summit*. Sedangkan untuk konsumen, Perusahaan terus mengupayakan pelayanan terbaik, yang bisa dilihat dari slogan CARE yang merupakan singkatan dari Cekatan, Antusias, Ramah dan Empati. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk memberikan dukungan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan akan alat transportasi, yang mana Perusahaan yakin dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen. Adira Finance berusaha untuk dapat menjadi organisasi yang mengutamakan kepuasan konsumen dan dealer.

- **Teknologi Informasi yang Dinamis**
  Teknologi informasi adalah salah satu faktor pendukung yang krusial bagi Perusahaan, karena teknologi informasi yang dinamis, yang mengikuti perkembangan aktivitas Perusahaan akan memberikan dukungan yang maksimal terhadap operasional Perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Keuntungan dari pemakaian teknologi yang lebih maju dan dinamis adalah agar dapat mendukung proses dan aktivitas dalam Perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif, seperti dalam proses survei atau dalam aktivitas pencatatan akuntansi.

- **Penerapan Manajemen Risiko yang Seimbang**
  Perusahaan terus bergerak melalui berbagai strategi pengembangan, namun ini semua tetap diimbangi dengan penerapan dari prinsip kehati-hatian untuk memastikan keberlangsungan Perusahaan.

Menyongsong Tahun 2011.indd 344 4/18/11 8:00:21 PM

Dengan penerapan manajemen risiko yang seimbang maka akan menghasilkan kualitas aset Perusahaan yang baik. Penerapan dari prinsip kehati-hatian ini merupakan bagian dari Manajemen Risiko di Perusahaan. Prinsip kehati-hatian yang dijalankan oleh Perusahaan ini adalah suatu keseimbangan dalam memacu pertumbuhan untuk mencapai kinerja yang optimal, namun tetap dievaluasi secara berkesinambungan, yang mana evaluasi ini berfungsi untuk menjaga agar keinginan untuk memacu pertumbuhan tidak mengakibatkan kenaikan risiko yang melewati batas yang dapat diterima oleh Perusahaan.

Dengan kapasitas yang telah ada dalam Perusahaan dan kemampuan Perusahaan dalam menangkap setiap kesempatan, maka Perusahaan yakin bahwa Perusahaan akan tetap dapat menjalankan misinya dan dapat tetap menjadi pilihan utama karena mampu memberikan nilai lebih dalam berkarya bagi konsumen, karyawan dan pemangku kepentingan Perusahaan.

Sepanjang pengetahuan Perusahaan, Adira Finance telah menjadi perusahaan pembiayaan yang terdepan dalam pencapaian pembiayaan baru dan laba bersih, yang mana pembiayaan baru dan laba bersih Perusahaan tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lain dalam industri yang sama. Namun pencapaian tersebut bukanlah yang terutama bagi Perusahaan, karena hal yang paling penting adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada rekan usaha, konsumen dan pemangku kepentingan Perusahaan, yang mana dengan memberikan pelayanan yang terbaik tersebut, maka Perusahaan yakin semua hal tersebut akan datang dengan sendirinya. Perusahaan akan berusaha mempertahankan kinerjanya yang sudah sangat baik ini di tahun-tahun yang akan datang, karena Perusahaan menyadari bahwa sangatlah sulit untuk mempertahankan dibandingkan untuk mencapai kinerja yang sangat baik tersebut. Lebih lanjut, Perusahaan menargetkan pembiayaan baru sekitar Rp 30,7 triliun pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 18,5% dibandingkan dengan hasil pembiayaan baru pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 25,9 triliun.

Pada akhirnya, melalui kombinasi dari strategi yang terfokus pada komitmen terhadap konsumen, kepuasan konsumen dan pengukuran kepuasan konsumen, penambahan jaringan usaha, pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk dan pelayanan, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi melalui pengembangan pada proses yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas hubungan dengan dealer dan konsumen, penerapan teknologi informasi yang dinamis dan penerapan manajemen risiko yang seimbang, Adira Finance yakin mampu meningkatkan kinerjanya dengan dukungan situasi perekonomian yang diperkirakan masih kondusif pada tahun 2011. Adira Finance mempunyai komitmen yang kuat untuk terus bertumbuh di masa yang akan datang dan berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan.

Menyongsong Tahun 2011.indd 345 4/18/11 8:00:25 PM

Data Perusahaan

Profil Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Data Perusahaan Komisaris.indd 346 4/19/11 1:20:48 AM

Theodore Permadi Rachmat
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen &
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen &
Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko &
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Eng Heng Nee Philip
Komisaris merangkap Komisaris Independen &
Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko

Ho Hon Cheong
Komisaris &
Anggota Komite Nominasi dan
Remunerasi Perusahaan

Muliadi Rahardja
Komisaris

Vera Eve Lim
Komisaris

Rajeev Kakar
Komisaris

Harry Kusnady
Anggota Komite Audit dan Manajemen
Risiko Perusahaan

Diyah Sasanti
Anggota Komite Audit dan Manajemen
Risiko Perusahaan

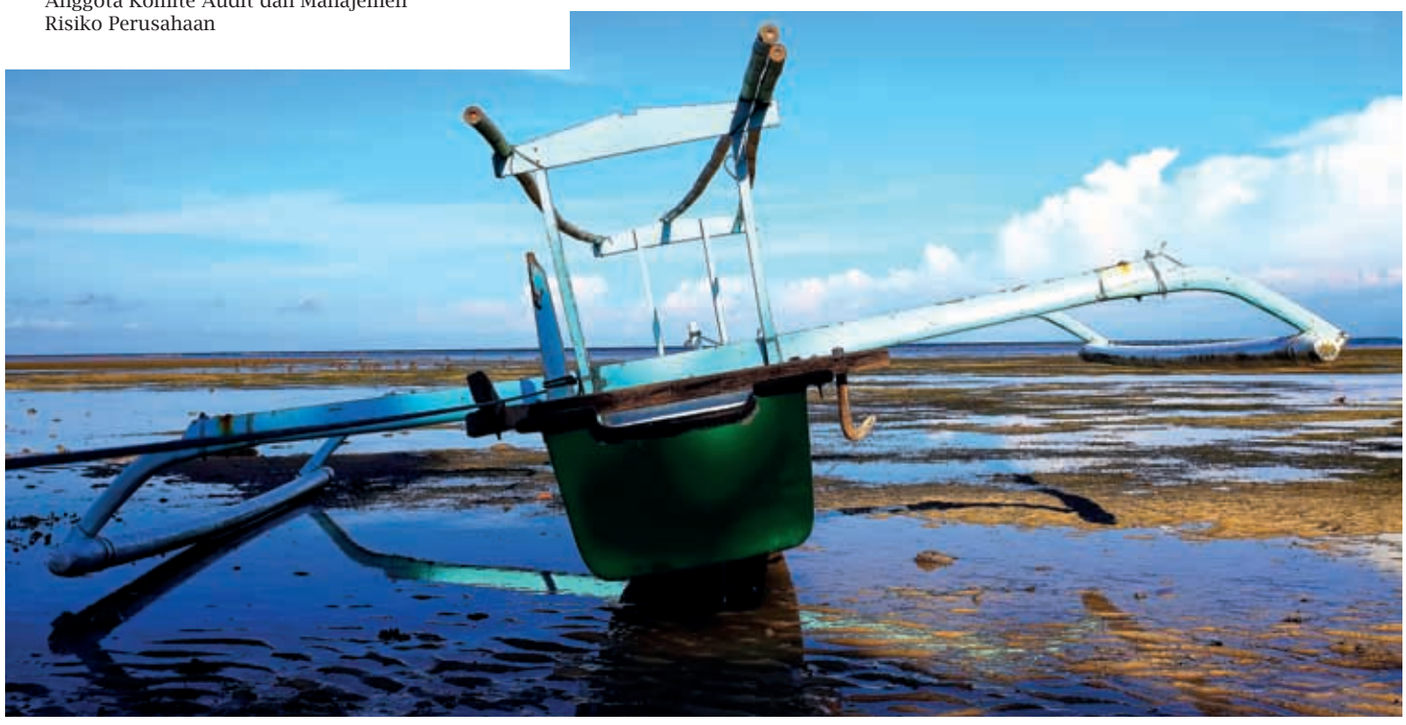

Data Perusahaan Komisaris.indd 347 4/19/11 1:20:52 AM

Data Perusahaan
Profil Dewan Komisaris dan
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 348 4/19/11 1:20:53 AM

Theodore Permadi Rachmat

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
& Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perusahaan
2009 - sekarang	:	Wakil Komisaris Utama di PT Adaro Energy Tbk
2008 - sekarang	:	Direktur Utama di PT Triputra Investindo Arya
2004 - sekarang	:	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan
2004 - 2010	:	Komisaris Utama Perusahaan
2002 - 2005	:	Komisaris Utama di PT Astra International Tbk
2002 - 2009	:	Komisaris di PT Multi Bintang Tbk
2000 - 2002	:	Direktur Utama di PT Astra International Tbk
1999 - 2000	:	Anggota Dewan Ekonomi Nasional
1999 - 2009	:	Komisaris di PT Unilever Indonesia Tbk
1998 - 2000	:	Komisaris di PT Astra International Tbk
1984 - 1999	:	Komisaris di PT United Tractors Tbk
1984 - 1998	:	Direktur Utama di PT Astra International Tbk
1961 - 1984	:	Wakil Direktur Utama di PT Astra Inter. Inc.
1977 - 1984	:	Direktur Utama di PT United Tractors Tbk
1973 - 1976	:	Direktur Marketing di PT Astra Inter. Inc.
1958 - 1961	:	Salesman Heavy Equipment Division di PT Astra Inter. Inc.

Penghargaan

- CEO Terbaik bidang Otomotif dari Asia Market Intelligence dan Majalah SWA pada tahun 2001.
- Satya Lencana Pembangunan RI Bidang Pembinaan Usaha Kecil/ Menengah dari Departemen Koperasi pada tahun 2000.
- Bhakti Koperasi dan Pengusaha Kecil dari Kementerian Koperasi dan Pembina Pengusaha Kecil pada tahun 1997.
- Sayta Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden RI pada tahun 1995.
- CEO of The Year untuk Wilayah Asia dan Eropa dari Majalah Financial World pada tahun 1994.

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Bersama-sama Stanley Setia Atmadja, mendirikan Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.
- Anggota Dewan Pembina di Yayasan Danamon Peduli yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan.
- Pendiri Yayasan Dharma Bhakti Para Sahabat yang bergerak dalam bidang pembiayaan mikro bagi pengusaha kecil.
- Pendiri Yayasan Pelayanan Kasih A & A Rachmat yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

Data Perusahaan Komisaris.indd 349 4/19/11 1:20:54 AM

Djoko Sudyatmiko

Komisaris merangkap Komisaris Independen &
Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko &
Anggota Komite Nominasi dan
Remunerasi Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 66 tahun.
Memperoleh gelar Sarjana Muda
di bidang Teknik Elektro dari
Institut Teknologi Bandung
pada tahun 1968.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Ketua Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan
2004 - 2010	:	Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan
2004 - sekarang	:	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan
2004 - sekarang	:	Komisaris Independen Perusahaan
2004 - sekarang	:	Komisaris di PT Sarana Raharja Makmur
2003 - 2009	:	Komisaris di PT Adira Sarana Armada
2003 - 2008	:	Komisaris di PT Asuransi Adira Dinamika
2003 - sekarang	:	Komisaris di PT Pakoakuina
2003 - sekarang	:	Komisaris di PT Inkoasku
2003 - sekarang	:	Komisaris di PT Palingda - Automotive Wheel Rim Manufacturer
2002 - 2004	:	Komisaris Utama Perusahaan
1992 - 1997	:	Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI
1990 - 2000	:	Komisaris di PT Makro Indonesia
1990 - 2000	:	Komisaris di PT Kharaba Unggul Makro
1989 - 1995	:	Komisaris di PT Dharma Sarana Perdana
1986 - 1989	:	Komisaris di PT Astra Graphia Tbk
1971 - 1992	:	Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI

Penghargaan

Satya Lencana Penegak dari Pemerintah RI pada tahun 1971.

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Anggota Dewan Pembina Yayasan Trisakti dari tahun 2005 sampai sekarang.
- Pendiri dan anggota Pengurus Yayasan Bea Siswa Trisakti dari tahun 2002 sampai sekarang.
- Anggota Dewan Pengurus Yayasan Trisakti dari tahun 1990 sampai tahun dengan 2005.
- Anggota Dewan Penyantun Universitas Katolik Atmajaya Jakarta dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2005.
- Anggota Dewan Penasehat Yayasan Rumah Sakit Karya Bhakti di Bogor dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1998.
- Anggota Dewan Pengawas Yayasan Universitas Panca Bhakti di Pontianak dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1997.

Data Perusahaan Komisaris.indd 350 4/19/11 1:20:55 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 351 4/19/11 1:20:56 AM

Data Perusahaan
Profil Dewan Komisaris dan
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

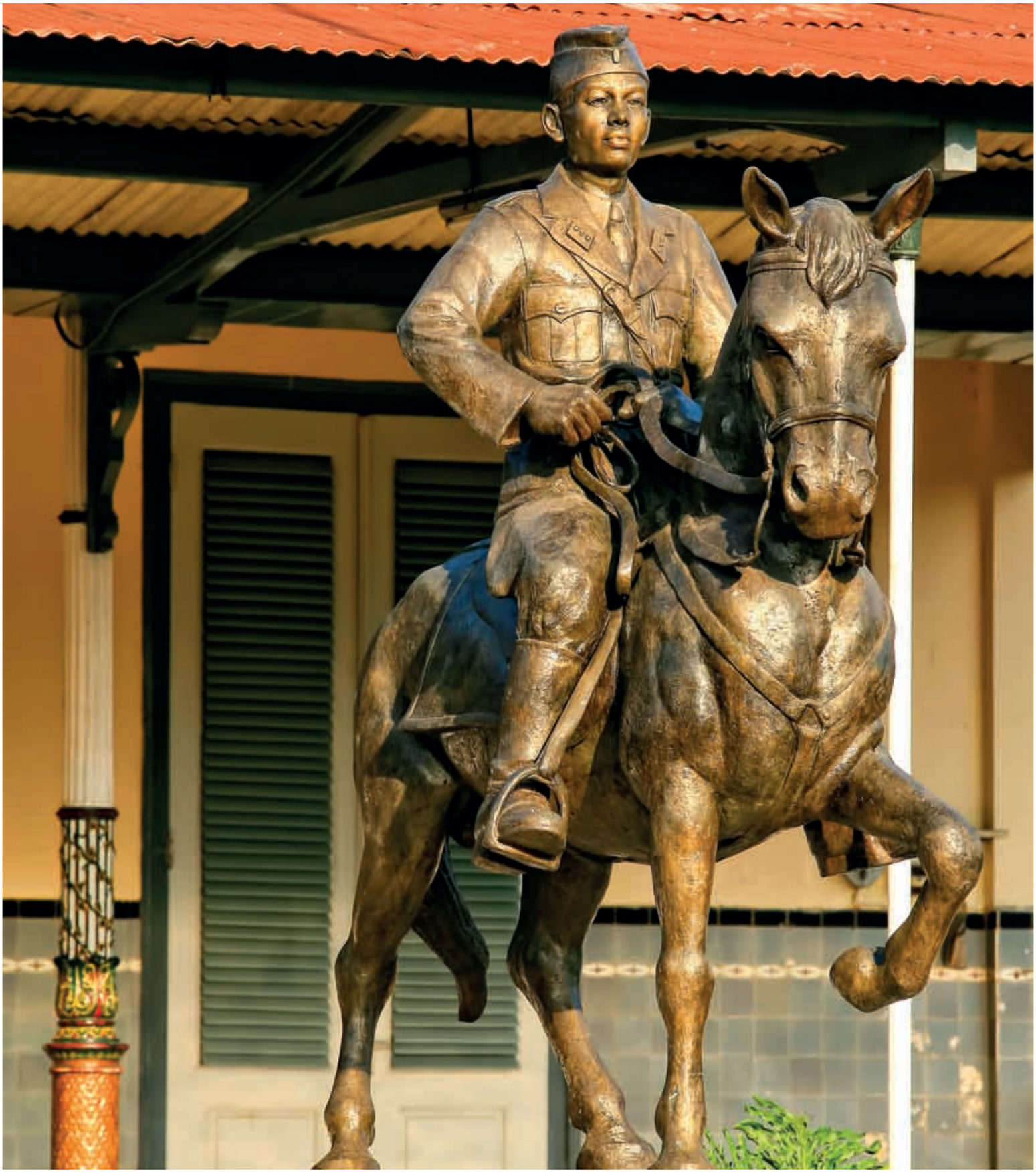

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 352 4/19/11 1:20:57 AM

Eng Heng Nee Philip

Komisaris merangkap Komisaris Independen & Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan

Warga Negara Singapura, 64 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce di bidang Akuntansi dari University of New South Wales, Australia, pada tahun 1969 dan menjadi Anggota dari the Institute of Chartered Accountants di Australia sejak tahun 1971.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris merangkap Komisaris Independen Perusahaan
2010 - sekarang	:	Wakil Ketua Eksekutif di Hup Soon Global Corp. Ltd., Singapura
2009 - sekarang	:	Direktur di Singapore Health Services Pte. Ltd., Singapura
2009 - sekarang	:	Direktur di The Hour Glass Ltd., Singapura
2009 - sekarang	:	Direktur di Hup Soon Global Corp. Ltd., Singapura
2008 - sekarang	:	Direktur di Hektar Asset Management Sdn. Bhd., Malaysia
2008 - sekarang	:	Direktur di NTUC Income, Singapura
2008 - sekarang	:	Direktur di OpenNet Pte. Ltd., Singapura
2007 - sekarang	:	Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan
2007 - 2010	:	Komisaris Perusahaan
2007 - sekarang	:	Duta Besar Tidak Tetap Singapura untuk Yunani dan Siprus
2007 - sekarang	:	Direktur di Sunrise MCL Land Sdn. Bhd., Malaysia
2007 - sekarang	:	Direktur di Properties Sdn. Bhd., Malaysia
2006 - sekarang	:	Ketua di Frasers Centrepoint Asset Management Ltd.,Singapura
2005 - sekarang	:	Ketua di MDR Ltd., Singapura
2005 - sekarang	:	Wakil Ketua di MCL Land Ltd., Singapura
2004 - sekarang	:	Direktur di Chinese Development Assistance Council, Singapura
1996 - 2005	:	Group Managing Director di Jardine Cycle & Carriage Ltd., Singapura
1985 - 1996	:	Corporate Secretary di Cycle & Carriage Ltd., Singapura
1982 - 1983	:	General Manager di General Credit Corporation, Singapura
1980 - 1982	:	Corporate Secretary di Rheem Hume Industries, Singapura
1976 - 1980	:	Direktur Keuangan di Bank O'Connors, Singapura
1972 - 1976	:	Audit Manager di PriceWaterhouseCoopers, Singapura

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Anggota Accounting Standards Council (ASC).
- Anggota Dewan Pengelola dan Ketua Komite Pengembangan Kampus di Duke-NUS Graduate Medical School, Singapura, sejak tahun 2008 sampai sekarang.
- Wakil Ketua Network Indonesia (International Enterprise Singapore) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Data Perusahaan Komisaris.indd 353 4/19/11 1:20:58 AM

Ho Hon Cheong

Komisaris & Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan

Warga Negara Malaysia, 56 tahun. Memperoleh gelar Master in Business Administration dari Mc Gill University, Amerika Serikat, pada tahun 1980.

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Anggota Dewan Pembina di Yayasan Danamon Peduli yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris Perusahaan
2010 - sekarang	:	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan
2010 - sekarang	:	Direktur Utama di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2009 - 2010	:	Managing Director di Temasek Holdings (Private) Ltd., Singapura
2004 - 2009	:	Presiden Direktur di PT Bank International Indonesia Tbk
2002 - 2003	:	General Manager dan Group Head di Saudi American Bank, Riyadh, Arab Saudi
1996 - 2001	:	Chief Country Officer di Citibank, N.A., Bangkok, Thailand
1994 - 1995	:	Pan Asia Corporate Head di Citibank, N.A., Singapura
1992 - 1994	:	Country Risk Officer di Citibank, N.A., Kuala Lumpur, Malaysia

Muliadi Rahardja

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Memperoleh gelar Master in Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat, pada tahun 1998 dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris Perusahaan
1999 - sekarang	:	Direktur di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
1989 - 1999	:	Berbagai posisi senior di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
1988 - 1989	:	Deputy Group Head di PT Bank Lippo Tbk
1987 - 1988	:	Direktur Keuangan di PT Indopanca Garmen
1985 - 1987	:	Finance Manager di PT Asuransi Lippo Life Tbk
1984 - 1985	:	Manager di PT Sepatu Bata Indonesia Tbk
1983 - 1984	:	MAS Association

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Anggota Dewan Pengawas di Yayasan Danamon Peduli yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan.

Data Perusahaan Komisaris.indd 354 4/19/11 1:20:59 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 355 4/19/11 1:21:01 AM

Data Perusahaan
Profil Dewan Komisaris dan
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 356 4/19/11 1:21:02 AM

Vera Eve Lim

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari
Universitas Tarumanagara pada tahun 1989.

Penghargaan

Peringkat ketiga CFO Terbaik 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah SWA pada tahun 2010.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris Perusahaan
2008 - sekarang	:	Wakil Komisaris Utama di PT Asuransi Adira Dinamika
2006 - sekarang	:	Direktur di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2004 - 2006	:	Komisaris Perusahaan
2003 - 2006	:	Chief Financial Officer di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
1990 - 2003	:	Berbagai posisi senior di PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 357 4/19/11 1:21:04 AM

Data Perusahaan
Profil Dewan Komisaris dan
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

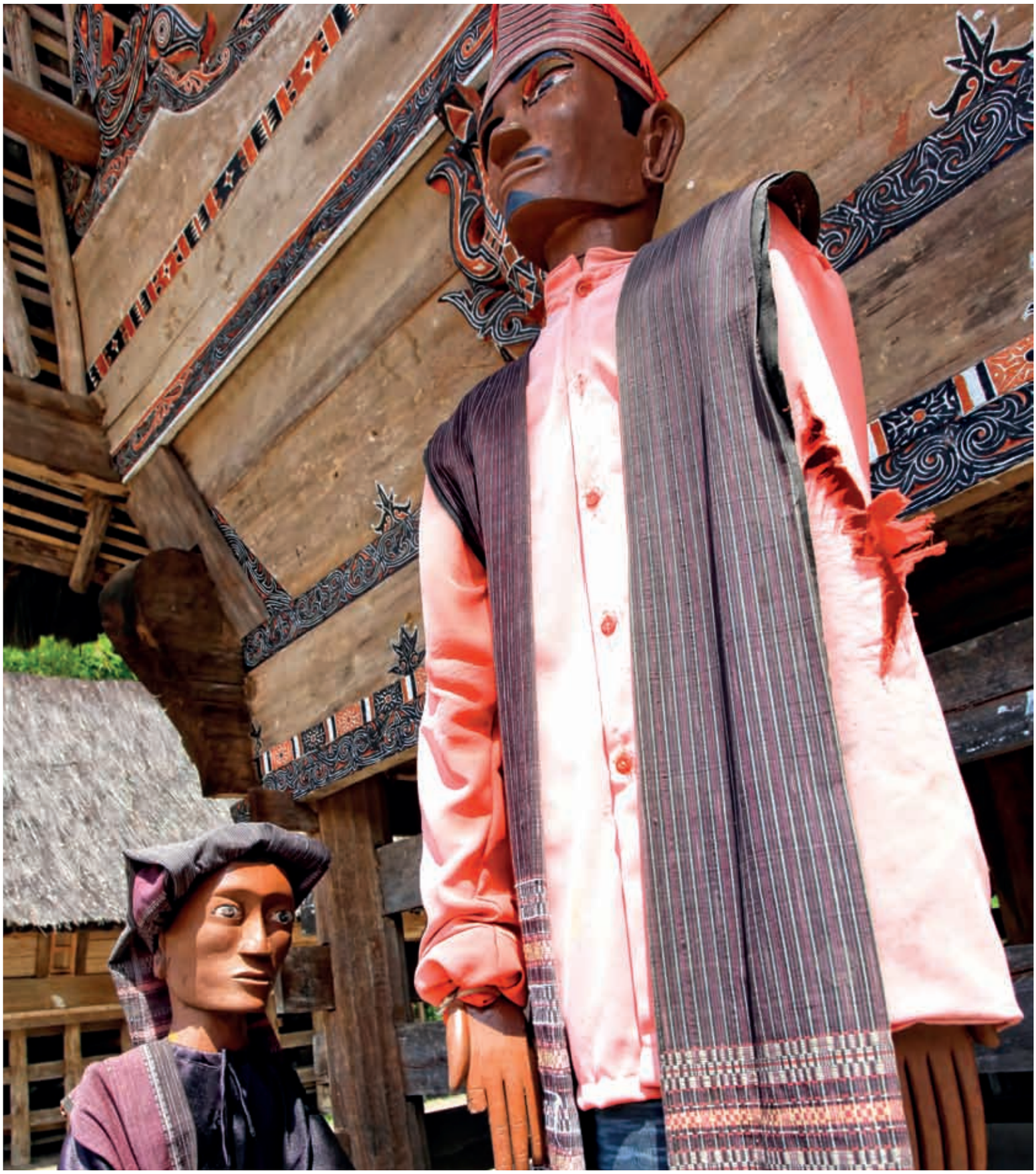

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 358 4/19/11 1:21:08 AM

Rajeev Kakar

Komisaris

Warga Negara India, 47 tahun. Memperoleh gelar Master in Business Administration dari Indian Institute of Management, Ahmedabad, India, pada tahun 1987 dan gelar Bachelor in Mechanical Engineering dari Indian Institute of Technology, New Delhi, India, pada tahun 1985.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Komisaris Perusahaan
2009 - sekarang	:	Anggota Global Advisory Board di The University of Chicago Booth School of Business, USA
2009 - sekarang	:	Direktur di Fullerton India Credit Corporation, India
2008 - sekarang	:	Direktur Eksekutif di Dunia Finance LLC, Uni Emirat Arab
2008 - sekarang	:	Direktur di Fullerton Securities & Wealth Advisors Ltd., India
2006 - sekarang	:	Anggota Global Management Board di Fullerton Financial Holding Pte. Ltd., Singapura Executive Vice President - Consumer Banking & Regional, Head Central & Eastern Europe, Middle East & Africa
2006 - sekarang	:	(CEEMA) di Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd.
2003 - 2006	:	Regional Head dan CEO di Citibank, N.A., wilayah Turki, Timur Tengah dan Afrika
2002 - 2003	:	Cluster Country Head & CEO Turki, Mesir & Israel di Citibank, N.A., Istambul, Turki
2000 - 2002	:	Country Head & CEO - Global Customer Bank di Citibank, N.A., Kairo, Mesir
1996 - 2000	:	Pendiri CEO & Managing Director di Citicorp Maruti Finance Ltd., India
1996 - 2000	:	Business Head - Auto Finance di Citibank, N.A., New Delhi, India
1995 - 1996	:	Marketing Director - Global Consumer Bank di Citibank, N.A., Chennai, India
1993 - 1994	:	Marketing Director, Non Resident Indian Banking di Citibank, N.A., Bombay, India
1990 - 1993	:	Branch Banking Business Head - Northern India di Citibank, N.A., New Delhi, India
1988 - 1990	:	Operation Head-Eastern India di Citibank, N.A., Kalkuta, India
1987 - 1988	:	Financial Analyst - Credit Card Operations di American Express TRS, New Delhi, India

Penghargaan

- CEO of the Year dalam acara CEO Middle East Award 2009 pada tahun 2009.
- "Lifetime Learning and Building Success Towards Globalization" dari Emirates Institute for Banking and Financial Studies (EIBFS), penghargaan khusus sebagai pengakuan atas usahanya dalam mendukung pengembangan potensi di Uni Emirat Arab pada tahun 2009.

Data Perusahaan Komisaris.indd 359 4/19/11 1:21:09 AM

Harry Kusnady

Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1994.

Pengalaman Kerja

2008 - sekarang	:	Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan
1992 - sekarang	:	Partner di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Astika & Rekan (an independent member of Baker Tilly International)

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Anggota The Institute of Internal Auditors, Florida, Amerika Serikat.

Diyah Sasanti

Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2006, Master of Business Administration dari Newport University, California, Amerika Serikat, pada tahun 1998 dan Sarjana Hukum dari Universitas Jember pada tahun 1989.

Pengalaman Kerja

2008 - sekarang	:	Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan
2008 - sekarang	:	Managing Director di PT Darmex Agro
2007 - 2008	:	Advisor di PT Pembangunan Perumahan
2006 - 2007	:	Advisor di PT Lippo E-Net Tbk
2000 - 2006	:	Sekretaris Perusahaan di PT Lippo E-Net Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT Lippo Life Tbk)
1998 - 1999	:	Managing Director di PT Asuransi AIG Lippo Tbk
1997 - 1998	:	Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Legal di PT Lippo Life Tbk
1994 - 1996	:	Kepala Divisi Legal di PT Lippo Life Tbk
1991 - 1994	:	Staff Sekretaris Perusahaan di PT Bank Lippo Tbk
1990 - 1991	:	Internal Audit di PT Bank Lippo Tbk
1989 - 1990	:	Account Officer di PT Bank Lippo Tbk

Data Perusahaan Komisaris.indd 360 4/19/11 1:21:12 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Komisaris.indd 361 4/19/11 1:21:13 AM

Data Perusahaan
Profil Direksi

Data Perusahaan Direksi.indd 362 4/19/11 3:20:19 AM

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama

Erida Gunawan
Direktur Operasi

Marwoto Soebiakno
Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Hafid Hadeli
Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil

Ho Lioeng Min
Direktur Manajemen Risiko

I Dewa Made Susila
Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan

Adira Cinta Indonesia

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 364 4/19/11 3:20:24 AM

Stanley Setia Atmadja

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of La Verne, Amerika Serikat, pada tahun 1985.

Pengalaman Kerja

1991 - sekarang	**:**	**Direktur Utama Perusahaan**
1988 - 1990	**:**	**Direktur di PT Citicorp Leasing Indonesia**
1985 - 1986	**:**	**Berbagai posisi senior di Citibank, N.A., Jakarta**

Penghargaan

- Meraih penghargaan dan The Life Time Achievement in Multifinance Industry dalam acara Pertemuan Anggota & Apresiasi APPI yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) pada tahun 2010.
- Mendapatkan nominasi sebagai Top Executive of Multifinance 2010 dalam acara Tokoh Finansial Indonesia 2010 yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.
- Meraih peringkat kedua dalam acara The Best CEO 2009 Award yang diselenggarakan oleh Majalah SWA yang bekerjasama dengan Synovate dan Dunamis Organization Services pada tahun 2009.
- Terpilih sebagai CEO terbaik dalam Anugerah Business Review Tahun 2008 yang diselenggarakan oleh Majalah Business Review pada tahun 2008.
- Terpilih sebagai salah satu dari Delapan Chief Executive Officer (CEO) Idaman dari majalah SWA pada tahun 2008.
- Penghargaan Outstanding Entrepreneur Award dalam Asia Pacific Entrepreneurship Award yang diadakan oleh Enterprise Asia pada tahun 2008.
- Indonesian Financial Figure 2004 dari Investor Media Group pada tahun 2004.
- Special Award for Entrepreneurial Spirit 2002 dari Ernst & Young pada tahun 2002.

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Bersama-sama dengan Theodore Permadi Rachmat, mendirikan Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.
- Sebagai ketua umum di Indonesia Classic Car Owner Club (ICCOC).

Karya Tulis

Pada tahun 2009, buku hasil karya beliau berjudul “Making Giant Leap, How to Unleash the Extraordinary Human Potential” diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Jakarta.

Data Perusahaan Direksi.indd 365 4/19/11 3:20:26 AM

Erida Gunawan
Direktur Operasi

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1990.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Direktur Operasi Perusahaan
2001- 2010	:	Direktur Operasi dan Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil
1995 - 2001	:	Kepala Divisi Pemasaran di PT Jaya Real Property Tbk
1990 - 1995	:	Chief of Controller di Sarana Perdana Engineering and Group Co.
1989 - 1990	:	Auditor Internal di PT Inti Salim Corpora
1987 - 1989	:	PT Swadaya Union Pratama

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Anggota Dewan Pembina di Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 366 4/19/11 3:20:28 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 367 4/19/11 3:20:29 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 368 4/19/11 3:20:31 AM

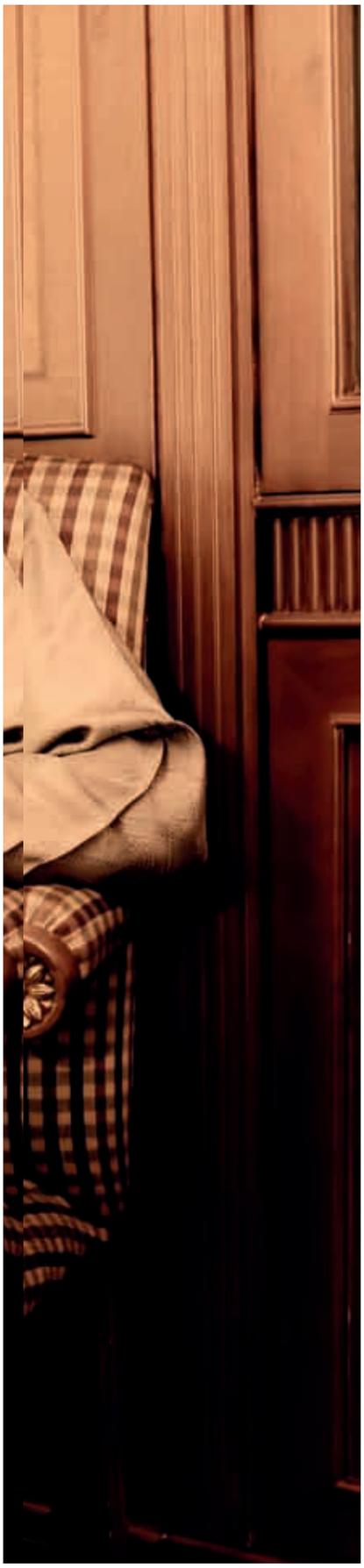

Marwoto Soebiakno

Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 1990.

Pengalaman Kerja

2001 - sekarang	**:**	**Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Perusahaan**
1997 - 2001	**:**	**Berbagai posisi senior di Perusahaan**
1990 - 1997	**:**	**Marketing Manager Honda Sales Operation di PT Astra International Tbk**
1988 - 1990	**:**	**Universitas Kristen Duta Wacana**
1987 - 1989	**:**	**Yos & Co., Business and Management Consultant**

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

- Anggota Dewan Pembina di Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.
- Pengurus APPI untuk periode tahun 2010-2013 sebagai Sekretaris Bidang Regulasi dan Hubungan dengan Pemerintahan.

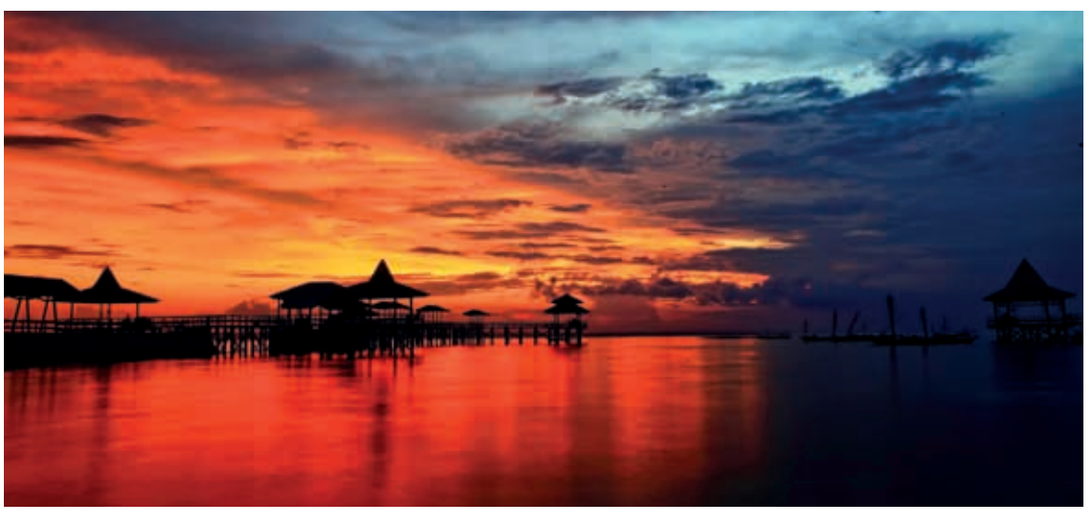

Data Perusahaan Direksi.indd 369 4/19/11 3:20:34 AM

Hafid Hadeli

Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1988.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	**:**	**Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil Perusahaan**
2006 - 2010	**:**	**Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan Perusahaan**
2002 - 2005	**:**	**Direktur PT Broadband Multimedia Tbk**
2001 - 2002	**:**	**Wakil Direktur Utama di PT Bank Lippo Tbk**
1988 - 2001	**:**	**Berbagai posisi senior di Citibank, N.A., Jakarta**
1985 - 1988	**:**	**Auditor di Arthur Andersen & Co.**

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Anggota Dewan Pembina di Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.

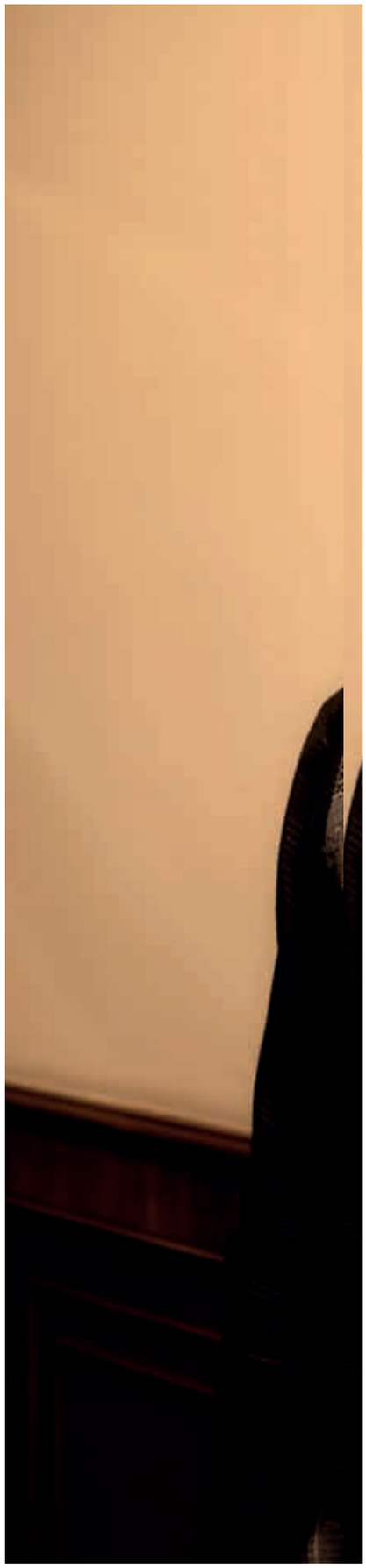

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 370 4/19/11 3:20:36 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 371 4/19/11 3:20:38 AM

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 372 4/19/11 3:20:40 AM

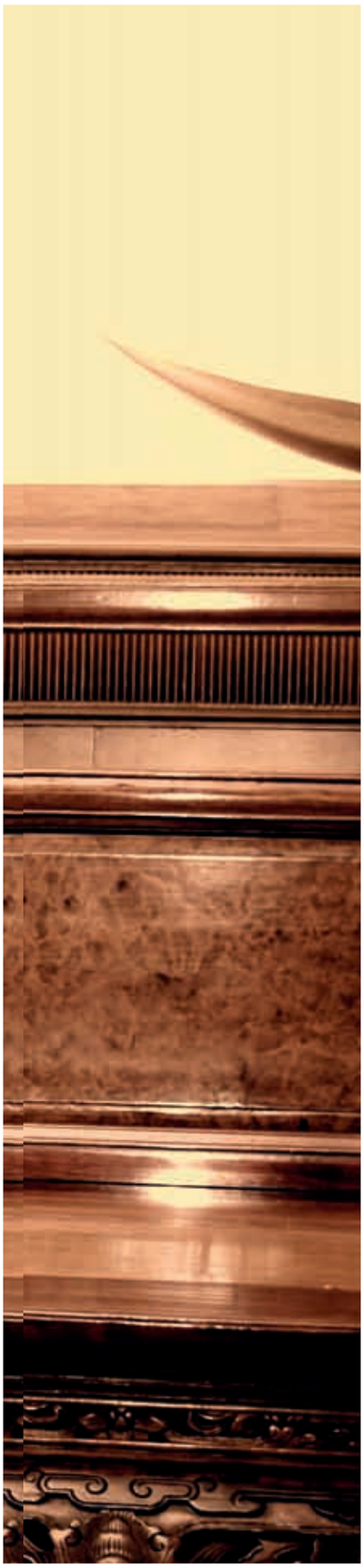

Ho Lioeng Min

Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2006 dan gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia pada tahun 1992.

Pengalaman Kerja

2009 - sekarang	**:**	**Direktur Manajemen Risiko Perusahaan**
2006 - 2009	**:**	**Wakil Direktur Manajemen Risiko Perusahaan**
2004 - 2006	**:**	**Kepala Divisi Kredit Perusahaan**
2002 - 2004	**:**	**Kepala Divisi Keuangan di PT Adira Quantum Multifinance**
1994 - 2002	**:**	**Berbagai posisi senior di PT Bank Prima Express**

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan

Anggota Dewan Pembina di Perkumpulan Increso yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya membantu pengobatan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 373 4/19/11 3:20:42 AM

I Dewa Made Susila

Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM (IPPM) pada tahun 1995 dan gelar Sarjana Agrobisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993.

Pengalaman Kerja

2010 - sekarang	:	Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan Perusahaan
2004 - 2010	:	Investor Relation & Subsidiaries Head di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2001 - 2003	:	Wakil Kepala Divisi Corporate Affair di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
1999 - 2001	:	Senior Investment Officer Unit Asset Management Investment di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)
1995 - 1999	:	Berbagai posisi senior dan terakhir sebagai Manager Divisi Pemeringkatan Lembaga Keuangan di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Adira Cinta Indonesia

Data Perusahaan Direksi.indd 374 4/19/11 3:20:44 AM

Data Perusahaan Direksi.indd 375 4/19/11 3:20:47 AM

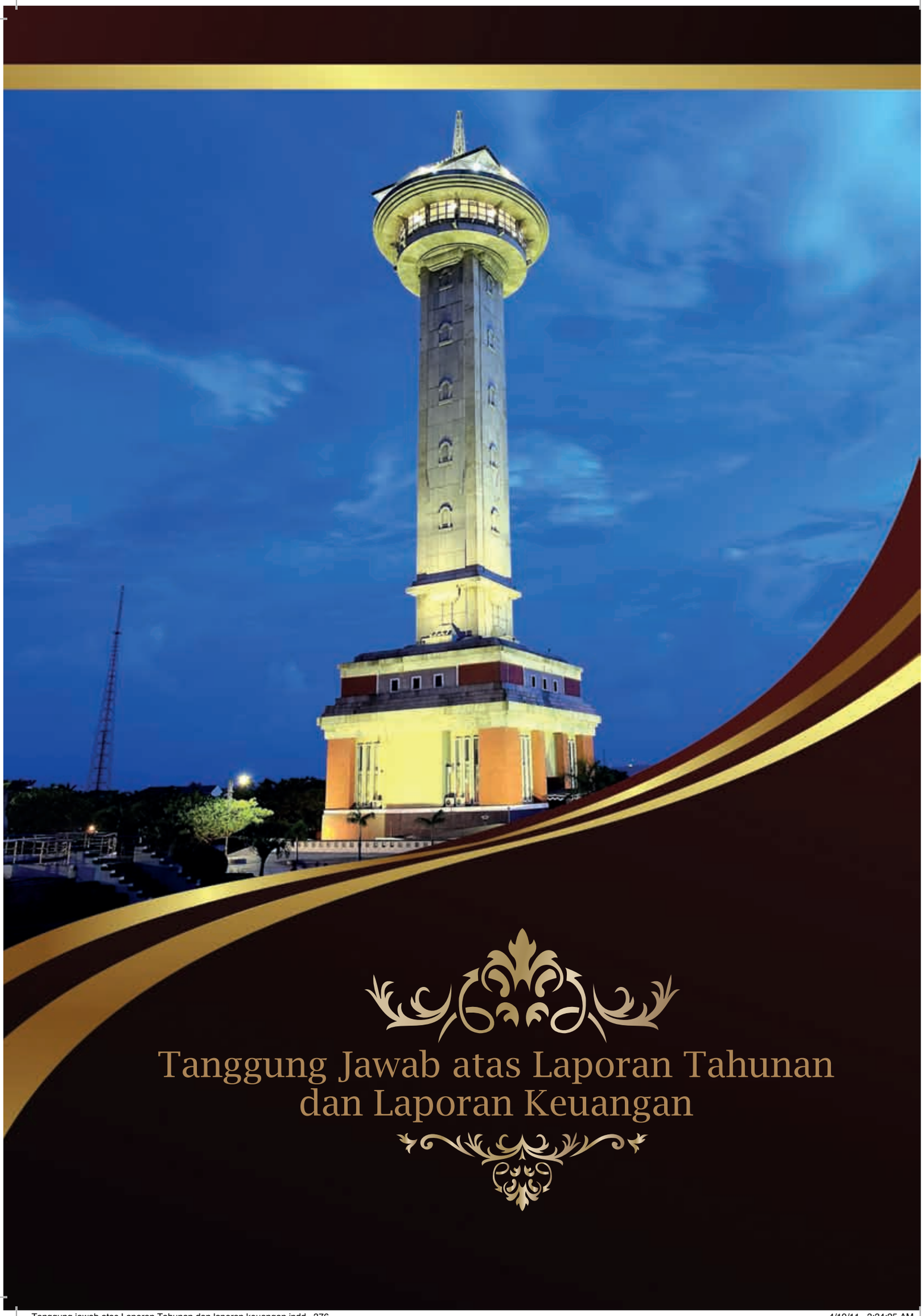

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 376 4/19/11 3:34:25 AM

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Pengurus PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perusahaan") bertanggung jawab atas Laporan Tahunan, termasuk Laporan Kegiatan Pengurusan, Laporan Kegiatan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Tata Kelola Perusahaan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan yang diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 serta atas informasi lainnya pada Laporan Tahunan ini.

Laporan Keuangan disiapkan dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan tersebut beserta informasi lainnya pada Laporan Tahunan ini mengacu pada persyaratan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) atas Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan Bab V dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perihal Rencana Kerja, Laporan Tahunan dan Penggunaan Laba.

Laporan Keuangan beserta informasi lainnya pada Laporan Tahunan ini menyajikan perkiraan yang didasari estimasi terbaik oleh Pengurus atas berbagai hasil atau kemungkinan di kemudian hari dari kegiatan maupun kejadian saat ini, dengan memperhatikan segi materialitasnya. Hasil di masa depan mungkin berbeda secara material dari perkiraan saat ini yang informasinya telah disajikan pada Laporan Tahunan ini.

Dalam memenuhi pertanggungjawaban atas keandalan laporan keuangan tersebut, Pengurus Perusahaan menjalankan dan mengandalkan sistem pengendalian internal serta audit internal. Sistem ini termasuk peraturan tertulis mengenai kebijakan dan prosedur Perusahaan mencakup kegiatan usaha dan manajemen risiko, perencanaan usaha, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban personal, pemilihan dan pelatihan karyawan serta kebijakan akuntansi yang memadai. Selain itu, sistem, pengendalian dan audit juga memberikan suatu keyakinan bahwa Perusahaan memiliki catatan keuangan yang dapat diandalkan dalam penyusunan laporan keuangan; aset dijaga dan diawasi dari penyalahgunaan; kewajiban diakui dan terutama sekali, Perusahaan mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Keuangan yang diaudit beserta informasi yang terkait pada Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Pengurus Perusahaan dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang membubuhkan tanda-tangannya pada Pernyataan Dewan Komisaris dan Pernyataan Direksi.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 377 4/19/11 3:34:32 AM

Pernyataan Dewan Komisaris

Kami, Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, telah menyetujui dan bertanggungjawab penuh atas Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun 2010.

Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun 2010, termasuk Laporan Kegiatan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Dewan Komisaris
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Theodore Permadi Rachmat
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen

Eng Heng Nee Philip
Komisaris merangkap Komisaris Independen

Ho Hon Cheong
Komisaris

Muliadi Rahardja
Komisaris

Vera Eve Lim
Komisaris

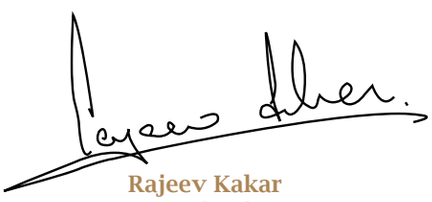

Rajeev Kakar
Komisaris

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 378 4/19/11 3:34:34 AM

Pernyataan Direksi

Kami, Direksi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, telah menyetujui dan bertanggungjawab penuh atas Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun 2010.

Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun 2010, termasuk Laporan Kegiatan Pengurusan, Laporan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Direksi
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama

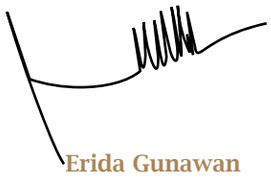

Erida Gunawan
Direktur

Marwoto Soebiakno
Direktur

Hafid Hadeli
Direktur

Ho Lioeng Min
Direktur

I Dewa Made Susila
Direktur

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 379 4/19/11 3:34:34 AM

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008/
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 380 4/19/11 3:34:35 AM

ADIRA FINANCE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja
   Alamat Kantor : Graha Adira Lt. 12, Jl. Menteng Raya No. 21, Jakarta 10340
   Alamat Rumah : Jl. Denpasar Raya Blok E No. 3, RT 001/RW 002, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jak-Sel
   Nomor Telepon : 391 8686/392 1000
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : I Dewa Made Susila
   Alamat Kantor : Jl. Agus Salim No. 63, Jakarta
   Alamat Rumah : Perum. Tmn. Gandaria A-8, RT 002/RW 005, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jak-Sel
   Nomor Telepon : 314 8005/319 01965
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk;
2. laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

We, the undersigned:

1. *Name : Stanley Setia Atmadja*
   Office Address : Graha Adira Lt. 12, Jl. Menteng Raya No. 21, Jakarta 10340
   Residential Address : Jl. Denpasar Raya Blok E No. 3, RT 001/RW 002, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jak-Sel
   Telephone : 391 8686/392 1000
   Title : President Director
2. *Name : I Dewa Made Susila*
   Office Address : Jl. Agus Salim No. 63, Jakarta
   Residential Address : Perum. Tmn. Gandaria A-8, RT 002/RW 005, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jak-Sel
   Telephone : 314 8005/319 01965
   Title : Finance Director

declare that:

1. *we are responsible for the preparation and presentation of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial statements;*
2. *PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. all information in the PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *we are responsible for PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 6000

Stanley Setia Atmadja
Direktur Utama/
President Director

I Dewa Made Susila
Direktur Keuangan/
Finance Director

Jakarta, 11 April 2011

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Graha Adira, 10-12th Fl.
Jl. Menteng Raya No.21
Jakarta 10340 - Indonesia

Tel. (021) 391 8686, 392 1000
Fax. (021) 392 4826, 392 4827
392 4780

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 381 4/19/11 3:34:35 AM

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.10 - 3263 - 11/IV.11.002

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk:

Kami telah mengaudit neraca PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tahun 2010, 2009 dan 2008 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.10 - 3263 - 11/IV.11.002

The Shareholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk:

We have audited the accompanying balance sheets of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("the Company") as of 31 December 2010, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the 2010, 2009 and 2008 financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk as of 31 December 2010, 2009 and 2008, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 382 4/19/11 3:34:36 AM

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2c dan 37 atas laporan keuangan, sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

As discussed in Notes 2c and 37 to the financial statements, effective 1 January 2010 the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs have been applied prospectively.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 1 Pebruari 2011 atas laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Sehubungan dengan rencana PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Prior to this report, we have issued an independent auditors' report dated 1 February 2011 on the financial statements of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk as of and for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008. In relation with PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's plan for a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 with Fixed Interest Rate, the Company has reissued its financial statements as of and for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations, as discussed in Note 40 to the financial statements.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Elisabeth Imelda, SE, CPA
Izin Akuntan Publik No. 01.1.0783/*Public Accountant License No. 01.1.0783*

Jakarta, 11 April 2011

Jakarta, 11 April 2011

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 383 4/19/11 3:34:37 AM

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

NERACA
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
ASET					***ASSETS***
Kas dan setara kas	2c,2d,4,30, 31,33				*Cash and cash equivalents*
Kas		40,692	26,295	29,943	*Cash on hand*
Kas di bank dan setara kas					*Cash in banks and cash equivalents*
Pihak ketiga		228,766	183,426	196,077	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	349,071	277,286	248,175	*Related party*
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 196.121 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 41.113; 2008: Rp 36.333)	2c,2e,2f, 2g,5,30,31, 37				*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 196,121 as at 31 December 2010 (2009: Rp 41,113; 2008: Rp 36,333)*
Pihak ketiga		6,543,673	2,561,914	1,816,195	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	153	-	5,259	*Related party*
Beban dibayar dimuka	2h,6	135,744	74,655	81,684	*Prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	7				*Deferred charges - net*
Pihak ketiga		-	976,006	949,017	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	-	6,274	7,553	*Related parties*
Piutang lain-lain - bersih	2c,2g,2i,8, 30,31,36a				*Other receivables - net*
Pihak ketiga		29,826	18,929	14,267	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	1,574	2,297	4,392	*Related parties*
Investasi dalam saham, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2j,2r, 9,29,30,31	650	650	-	*Investment in shares, related party*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 191.061 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 158.018; 2008: Rp 132.787)	2k,10,36b	191,360	144,667	155,195	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 191,061 as at 31 December 2010 (2009: Rp 158,018; 2008: Rp 132,787)*
Aset tidak berwujud	2l,36b	34,843	43,847	45,811	*Intangible assets*
Aset lain-lain - bersih	2e,11,30, 31,36a	43,263	13,303	38,456	*Other assets - net*
JUMLAH ASET		7,599,615	4,329,549	3,592,024	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	2c,12,30,31	50,000	225,000	95,833	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	2c,2o,13, 28a,30,31				*Accrued expenses*
Pihak ketiga		614,391	351,450	298,747	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	3,895	2,402	138	*Related party*
Utang obligasi - bersih	2c,2o,14, 30,31				*Bonds payable - net*
Pihak ketiga		2,314,232	550,854	734,043	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	221,000	126,000	15,000	*Related party*
Utang lain-lain	2c,15,30,31				*Other payables*
Pihak ketiga		163,335	109,075	26,206	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2r,29	81,722	42,377	39,124	*Related parties*
Utang pajak	2p,16a	53,479	51,004	224,863	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2p,16c	302,802	218,984	208,067	*Deferred tax liabilities - net*
JUMLAH KEWAJIBAN		3,804,856	1,677,146	1,642,021	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 384 4/19/11 3:34:37 AM

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

NERACA (lanjutan)
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

BALANCE SHEETS (continued)
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham					*Share capital - par value Rp 100 (full amount) per share*
Modal dasar 4.000.000.000 saham					*Authorized capital 4,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.000.000.000 saham	17	100,000	100,000	100,000	*Issued and fully paid 1,000,000,000 shares*
Saldo laba	18				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		44,934	32,810	22,608	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	37	3,649,825	2,519,593	1,827,395	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		3,794,759	2,652,403	1,950,003	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7,599,615	4,329,549	3,592,024	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 385 4/19/11 3:34:37 AM

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	2008	
PENDAPATAN					***INCOME***
Pembiayaan konsumen	2e,2f,2m, 2r,20,29	2,118,888	2,777,866	2,330,757	*Consumer financing*
Lain-lain	2g,2k, 2m,2r,2s, 10,21,29, 36c	1,778,297	1,166,900	1,048,546	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN		3,897,185	3,944,766	3,379,303	***TOTAL INCOME***
BEBAN					***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2n,22	(979,506)	(732,102)	(654,911)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	2k,23	(442,598)	(351,020)	(330,737)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	2g,5	(193,466)	(32,679)	(26,002)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Pemasaran	24	(170,445)	(50,528)	(4,480)	*Marketing*
Beban bunga dan keuangan	2m,2r,14, 25,29	(134,991)	(123,624)	(142,548)	*Interest expense and financing charges*
Perolehan pembiayaan konsumen	2r,26,29	-	(949,821)	(788,492)	*Acquisition cost of consumer financing*
Lain-lain	2i,27,36c	(44,456)	(46,645)	(12,811)	*Others*
JUMLAH BEBAN		(1,965,462)	(2,286,419)	(1,959,981)	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,931,723	1,658,347	1,419,322	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,16b	(463,817)	(445,947)	(399,089)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		1,467,906	1,212,400	1,020,233	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	2q,19	1,468	1,212	1,020	***EARNINGS PER SHARE - BASIC*** *(expressed in full amount of Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 386 4/19/11 3:34:38 AM

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - appropriated*	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2008		100,000	17,008	1,107,605	1,224,613	*Balance as at 1 January 2008*
Dividen kas	18	-	-	(280,000)	(280,000)	*Cash dividend*
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	18	-	-	(14,843)	(14,843)	*Tantiem for Boards of Commissioners and Directors*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	5,600	(5,600)	-	*Appropriation for general reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,020,233	1,020,233	*Net income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008		100,000	22,608	1,827,395	1,950,003	*Balance as at 31 December 2008*
Dividen kas	18	-	-	(510,000)	(510,000)	*Cash dividend*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	10,202	(10,202)	-	*Appropriation for general reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,212,400	1,212,400	*Net income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		100,000	32,810	2,519,593	2,652,403	*Balance as at 31 December 2009*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		100,000	32,810	2,519,593	2,652,403	*Balance as at 1 January 2010*
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2c,37	-	-	(83,070)	(83,070)	*Effect of first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No.55 (2006 Revision)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		100,000	32,810	2,436,523	2,569,333	*Balance as at 1 January 2010 after first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Dividen kas	18	-	-	(242,480)	(242,480)	*Cash dividend*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	12,124	(12,124)	-	*Appropriation for general reserve*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,467,906	1,467,906	*Net income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		100,000	44,934	3,649,825	3,794,759	*Balance as at 31 December 2010*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 387 4/19/11 3:34:38 AM

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari:				*Cash received from:*
Transaksi pembiayaan konsumen	23,787,156	18,405,868	15,728,145	*Consumer financing transactions*
Bunga bank dan deposito berjangka	8,255	25,193	4,563	*Interest from banks and time deposits*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
Transaksi pembiayaan konsumen	(27,588,924)	(15,380,057)	(15,089,534)	*Consumer financing transactions*
Bunga pembiayaan bersama	(2,909,247)	(2,291,206)	(1,963,161)	*Interest on joint financing*
Gaji dan tunjangan	(955,871)	(677,376)	(624,390)	*Salaries and benefits*
Premi asuransi	(811,280)	(462,387)	(542,561)	*Insurance premiums*
Pajak penghasilan	(481,609)	(676,952)	(275,189)	*Income taxes*
Beban umum dan administrasi	(418,117)	(288,992)	(289,267)	*General and administrative expenses*
Beban bunga obligasi	(88,380)	(102,991)	(139,321)	*Interest on bonds payable*
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(17,814)	(15,594)	(14,843)	*Tantiem for Boards of Commissioners and Directors*
Beban bunga dan provisi bank	(23,052)	(19,518)	(8,070)	*Interest and bank provision expenses*
Penerimaan/(pengeluaran) kas dari/(untuk) lain-lain bersih	(5,732)	3,721	6,193	*Cash received from/(disbursements for) others - net*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(9,504,615)	(1,480,291)	(3,207,435)	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Hasil penjualan aset tetap	3,884	6,670	4,238	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(86,578)	(29,770)	(43,972)	*Purchases of fixed assets*
Pembelian aset tidak berwujud	(4,692)	(9,967)	(29,182)	*Purchases of intangible assets*
Investasi dalam saham	-	(650)	-	*Investment in shares*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(87,386)	(33,717)	(68,916)	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama	22,524,856	13,541,387	13,951,950	*Proceeds from borrowings and joint financing*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2,000,000	500,000	-	*Proceeds from issuance of bonds*
Pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama	(14,422,853)	(11,434,567)	(9,844,957)	*Payments of borrowings and joint financing*
Pembayaran dividen kas	(242,480)	(510,000)	(280,000)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pokok obligasi	(136,000)	(570,000)	(452,750)	*Payments of bonds principal*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	9,723,523	1,526,820	3,374,243	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	131,522	12,812	97,892	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	487,007	474,195	376,303	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN (CATATAN 4)	618,529	487,007	474,195	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR (NOTE 4)***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 388 4/19/11 3:34:38 AM

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 13 Nopember 1990 berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 131. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 421 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Pebruari 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 2 tanggal 13 Maret 2009, mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk menyesuaikan dengan ketentuan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-03555 tanggal 13 April 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 603 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 2009.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan dalam bidang perusahaan pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan usaha kartu kredit. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Perseroan berdomisili di Graha Adira Lantai 10-12, Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat dan memiliki 550 jaringan usaha yang terdiri dari kantor cabang, kantor perwakilan, titik pelayanan, kios dan *dealer outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

Sejak Januari 2004, PT Bank Danamon Indonesia Tbk menjadi pemegang saham pengendali Perseroan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information of the Company

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the "Company") was established on 13 November 1990 based on a Notarial Deed No. 131 of Misahardi Wilamarta, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-19.HT.01.01.TH.91 dated 8 January 1991 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 8 February 1991.

The Company's Articles of Association had been amended several times with the latest amendment was effected by Notarial Deed of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 2 dated 13 March 2009, concerning the Amendment of the Articles of Association of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk in order to conform with Decision Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008 regarding the Principles of Articles of Association of Companies Conducting an Equity Securities Public Offering and Public Company. This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter of the Announcement No. AHU-AH.01.10-03555 dated 13 April 2009 and was published in Supplement No. 603 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated 31 July 2009.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 253/KMK.013/1991 dated 4 March 1991. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of financing company which include leasing, factoring, consumer financing and credit card business. Currently, the Company mainly engages in consumer financing activities.

The Company's registered office is located at the 10-12th Floor of Graha Adira, Jalan Menteng Raya No. 21, Central Jakarta and the Company has 550 business networks which consist of branch offices, representative offices, points of service, kiosks and dealer outlets throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1991.

Since January 2004, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has been the Company's controlling shareholder. PT Bank Danamon Indonesia Tbk is a subsidiary of Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore and wholly owned by the Government of Singapore.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 389 4/19/11 3:34:39 AM

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perseroan

Pada tanggal 23 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 2.325 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Maret 2004.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana ini merupakan saham divestasi milik pemegang saham pendiri; dengan demikian, Perseroan tidak menerima dana hasil penjualan saham.

c. Penawaran umum obligasi Perseroan

Pada bulan Mei 2003, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) melalui Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,125% per tahun. Obligasi I yang terbagi menjadi dua seri, yaitu Seri A sebesar Rp 63.000 dan Seri B sebesar Rp 437.000, telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 6 Mei 2008.

Pada bulan Juni 2006, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) melalui Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 750.000. Obligasi II ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A sebesar Rp 570.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Juni 2009 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,40% per tahun, Seri B sebesar Rp 90.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Juni 2010 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,50% per tahun dan Seri C sebesar Rp 90.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2011 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,60% per tahun.

Pada bulan Mei 2009, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000. Obligasi III ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A sebesar Rp 46.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 18 Mei 2010 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,55% per tahun, Seri B sebesar Rp 51.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2011 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13,55% per tahun dan Seri C sebesar Rp 403.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,60% per tahun.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of the Company's shares

On 23 March 2004, the Company undertook an Initial Public Offering (IPO) of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share with offering value of Rp 2,325 (full amount) per share. These shares were all listed at Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 31 March 2004.

On 30 November 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange have merged into Indonesia Stock Exchange.

All shares offered through this IPO were divestment shares owned by founder shareholders; therefore, the Company did not receive any funds from sale of shares.

c. Public offering of the Company's bonds

In May 2003, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds I Year 2003 (Bonds I) through the Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) with a total nominal value of Rp 500,000, and bear fixed interest rate of 14.125% per annum. Bonds I which consist of two series, i.e. Serial A amounting to Rp 63,000 and Serial B amounting to Rp 437,000, were matured and fully repaid on 6 May 2008.

In June 2006, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006 (Bonds II) through the Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) with a total nominal value of Rp 750,000. Bonds II consist of three series, i.e. Serial A amounting to Rp 570,000 was matured and fully repaid on 8 June 2009 and bear a fixed interest rate of 14.40% per annum, Serial B amounting to Rp 90,000 was matured and fully repaid on 8 June 2010 and bear a fixed interest rate of 14.50% per annum and Serial C amounting to Rp 90,000 which will mature on 8 June 2011 and bear a fixed interest rate of 14.60% per annum.

In May 2009, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (Bonds III) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 500,000. Bonds III consist of three series, i.e. Serial A amounting to Rp 46,000 which was matured and fully repaid on 18 May 2010 and bear a fixed interest rate of 12.55% per annum, Serial B amounting to Rp 51,000 which will mature on 13 May 2011 and bear a fixed interest rate of 13.55% per annum and Serial C amounting to Rp 403,000 which will mature on 13 May 2012 and bear a fixed interest rate of 14.60% per annum.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.000.000. Obligasi IV ini terbagi menjadi lima seri, yaitu Seri A sebesar Rp 229.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, Seri B sebesar Rp 238.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, Seri C sebesar Rp 577.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, Seri D sebesar Rp 284.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, dan Seri E sebesar Rp 672.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama dan Independen	Theodore Permadi Rachmat	
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	
Komisaris Independen	Eng Heng Nee Philip	
Komisaris	Ho Hon Cheong	
Komisaris	Muliadi Rahardja	
Komisaris	Vera Eve Lim	
Komisaris	Rajeev Kakar	
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	
Direktur Operasi	Erida Gunawan	
Direktur Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	
Direktur Pembiayaan Mobil	Hafid Hadeli	
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	I Dewa Made Susila	

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public offering of the Company's bonds (continued)

In October 2010, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 2,000,000. Bonds IV consist of five series, i.e. Serial A amounting to Rp 229,000 which will mature on 29 April 2012 and bear a fixed interest rate of 7.60% per annum, Serial B amounting to Rp 238,000 which will mature on 29 October 2012 and bear a fixed interest rate of 8.25% per annum, Serial C amounting to Rp 577,000 which will mature on 29 April 2013 and bear a fixed interest rate of 8.70% per annum, Serial D amounting to Rp 284,000 which will mature on 29 October 2013 and bear a fixed interest rate of 9.00% per annum, and Serial E amounting to Rp 672,000 which will mature on 29 October 2014 and bear a fixed interest rate of 9.25% per annum.

d. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2010 was as follows:

President and Independent Commissioner	Theodore Permadi Rachmat	Komisaris Utama dan Independen
Independent Commissioner	Djoko Sudyatmiko	Komisaris Independen
Independent Commissioner	Eng Heng Nee Philip	Komisaris Independen
Commissioner	Ho Hon Cheong	Komisaris
Commissioner	Muliadi Rahardja	Komisaris
Commissioner	Vera Eve Lim	Komisaris
Commissioner	Rajeev Kakar	Komisaris
President Director	Stanley Setia Atmadja	Direktur Utama
Operation Director	Erida Gunawan	Direktur Operasi
Motorcycle Financing Director	Marwoto Soebiakno	Direktur Pembiayaan Sepeda Motor
Car Financing Director	Hafid Hadeli	Direktur Pembiayaan Mobil
Risk Management Director	Ho Lioeng Min	Direktur Manajemen Risiko
Finance and Compliance Director	I Dewa Made Susila	Direktur Keuangan dan Kepatuhan

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 391 4/19/11 3:34:39 AM

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Theodore Permadi Rachmat	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Marwoto Hadi Soesastro	*Independent Commissioner*
Komisaris	Sng Eng Chua	*Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Operasi dan Pembiayaan Mobil	Erida Gunawan	*Operation and Car Financing Director*
Direktur Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Director*
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	Hafid Hadeli	*Finance and Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	*Risk Management Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Theodore Permadi Rachmat	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Marwoto Hadi Soesastro	*Independent Commissioner*
Komisaris	Sng Eng Chua	*Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Operasi dan Pembiayaan Mobil	Erida Gunawan	*Operation and Car Financing Director*
Direktur Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Director*
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	Hafid Hadeli	*Finance and Compliance Director*

e. Komite Audit dan Manajemen Risiko

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	Djoko Sudyatmiko	*Chairman*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Ketua	Marwoto Hadi Soesastro	*Chairman*
Anggota	Djoko Sudyatmiko	*Member*
Anggota	Sng Eng Chua	*Member*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

1. *GENERAL INFORMATION (continued)*

d. *Boards of Commissioners and Directors (continued)*

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2009 was as follows:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2008 was as follows:

e. *Audit and Risk Management Committee*

The composition of the Audit and Risk Management Committee as at 31 December 2010 was as follows:

The composition of the Audit and Risk Management Committee as at 31 December 2009 and 2008 was as follows:

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 392 4/19/11 3:34:39 AM

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan mempunyai 16.246 (2009: 11.135; 2008: 11.865) karyawan tetap dan 8.146 (2009: 4.822; 2008: 2.214) karyawan tidak tetap.

g. Laporan keuangan Perseroan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 1 Pebruari 2011, yang diterbitkan kembali pada tanggal 11 April 2011 dengan penambahan beberapa pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan pasar modal dalam rangka rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap (lihat Catatan 40).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan, dimana sesuai, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. *As at 31 December 2010, the Company had 16,246 (2009: 11,135; 2008: 11,865) permanent employees and 8,146 (2009: 4,822; 2008: 2,214) non-permanent employees.*

g. *The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and completed on 1 February 2011, which was reissued on 11 April 2011 as required by the capital market regulations in relation with the Company's plan for a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 with Fixed Interest Rate (see Note 40).*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the financial statements as of and for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 were as follows:

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and, where applicable, the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010. The financial statements were prepared on the accrual basis.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect:

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 393 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

c. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, aset lain-lain (investasi sewa pembiayaan), piutang lain-lain (piutang karyawan, piutang klaim asuransi, piutang bunga deposito) dan investasi dalam saham. Kewajiban keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, utang obligasi, utang lain-lain (utang kepada dealer dan utang premi asuransi).

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 37.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Use of judgements, estimates and assumptions (continued)

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

c. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, other asset (investment in financing leases), other receivables (employee receivables, insurance claims receivable, interest receivables from time deposits) and investment in shares. The Company's financial liabilities consist of borrowings, accrued interest, bonds payable, other payables (payable to dealers and insurance premiums payable).

The Company adopted SFAS No. 50 (2006 Revision) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" effective on 1 January 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) is discussed in Note 37.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 394 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c.1. Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam saham) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam saham dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non-derivatif* yang ditetapkan sebagai kelompok tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Seluruh kewajiban keuangan Perseroan dikelompokkan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

c.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.1. Classification

Starting 1 January 2010, at initial recognition, the Company classifies all of its financial assets (except investment in shares) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial asset in the form of investment in shares is classified as available-for-sale financial asset. Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

All of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

c.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair values plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 395 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban (sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi dicatat pada akun beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari piutang pembiayaan konsumen). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan (sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi diamortisasi selama umur piutang pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban perolehan pembiayaan konsumen atau sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen, tergantung skema biaya transaksi).

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2c.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2c.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially (prior to 1 January 2010, such transaction costs were recorded in deferred charges account and were not included as part of consumer financing receivables). Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities (prior to 1 January 2010, such transaction costs were amortized over the terms of consumer financing receivables based on the effective interest method and recorded as part of acquisition cost of consumer financing or as a reduction to consumer financing income, depending on the scheme).

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost (see Note 2c.5) using the effective interest method, and available-for-sale of unquoted financial assets are measured at cost.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost (see Note 2c.5) using the effective interest method.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 396 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perseroan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

c.4. Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a consumer financing receivables when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been charged-off is recorded as other income.

c.4. Offsetting

Financial assets and liabilities shall be offset and the net amount is presented in the balance sheet when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 397 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

c.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction)* pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi *(option pricing model).* Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian *(risk-return)* yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

c.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 398 4/19/11 3:34:40 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

c.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

c.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e, the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evindence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of 3 months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi pembiayaan konsumen dan sewa

e.1. Akuntansi pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2c.5).

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah, pendapatan pembiayaan konsumen yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pengakuannya.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

e.2. Akuntansi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting for consumer financing and leases

e.1. Accounting for consumer financing

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are classified as loans and receivables, which subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 2c.5).

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). When the consumer financing receivables are classified as nonperforming receivables, any consumer financing income recognized but not collected is reversed.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year statement of income.

e.2. Accounting for leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incindetal to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incindetal to ownership of the leased assets.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 400 4/19/11 3:34:41 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi pembiayaan konsumen dan sewa (lanjutan)

e.2. Akuntansi sewa (lanjutan)

Perseroan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

f. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perseroan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Berkaitan dengan implementasi manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan (peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006), Perseroan juga menghitung jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas portofolio piutang pembiayaan konsumen berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum untuk tujuan kepatuhan induk perusahaannya (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) terhadap peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting for consumer financing and leases (continued)

e.2. Accounting for leases (continued)

The Company recognized assets held under a financing lease in its balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease.

f. Joint financing

In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the balance sheet (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

g. Identification and measurement of impairment

Prior to 1 January 2010, the Company provides an allowance for impairment losses from consumer financing receivables based on an overall review of receivables at the end of the year, with consideration of the aging of consumer financing receivables. In connection with the implementation of consolidated risk management for banks which exercised control over subsidiaries (Bank Indonesia regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006), the Company has also calculated the amounts of allowance for impairment losses on its consumer financing receivables portfolio in accordance with Bank Indonesia regulation concerning Assets Quality Rating for Commercial Banks for the purpose of its parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) complying with the above Bank Indonesia regulation.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 401 4/19/11 3:34:41 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumennya secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Identification and measurement of impairment (continued)

Starting 1 January 2010, at each balance sheet date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables at a collective level because the management believes that these consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through statement of income.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 402 4/19/11 3:34:41 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Investasi dalam saham

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana Perseroan mempunyai persentase hak suara kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (lihat Catatan 2c.1) dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefits using the straight-line method.

i. Other receivables

A part of other receivables represents the receivables deriving from motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related consumer financing receivables or the net realizable value of the motor vehicle collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year statement of income.

The Company receives motor vehicles from customers and assists them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of income.

j. Investment in shares

Prior to 1 January 2010, investments where the Company has an ownership interest less than 20% were recorded based on the cost method.

Starting 1 January 2010, investment in shares classified as available-for-sale financial asset (see Note 2c.1) is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 403 4/19/11 3:34:42 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Cost includes expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets. After initial recognition, fixed assets are recorded using the cost model.

Depreciation on fixed assets other than land is calculated on the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	5	*Building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance are charged to the statement of income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari neraca, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the balance sheet, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of income.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed and ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

l. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang diperoleh Perseroan dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran berikutnya atas perangkat lunak dikapitalisasi hanya jika perangkat lunak tersebut menambah manfaat ekonomi di masa yang akan datang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Company which is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 404 4/19/11 3:34:42 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Amortisasi dibebankan pada laporan laba rugi menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

m.1. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi obligasi ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (menggunakan metode garis lurus pada tahun 2009 dan 2008) dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

m.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets (continued)

Amortization is recognized in the statement of income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

m. Income and expense recognition

m.1. Consumer financing income, interest income and interest expense

Consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to the borrowings and bonds issuance costs are deferred and amortized over the terms of the related borrowings and bonds using the effective interest method (using straight-line method in 2009 and 2008) and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

m.2. Other income

Administration income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di neraca dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

Perseroan telah memiliki program iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terhutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employees' benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

Long-term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The obligation for post-employment benefits recognized in the balance sheet is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statement of income on a straight-line method over the average remaining service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

The Company has a defined contribution program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of income as they become payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa tunjangan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan. Perkiraan beban imbalan ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

o. Utang obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, utang obligasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2m.1)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk *item* yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employees' benefits (continued)

Other long-term employment benefits

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service leave award which is determined in compliance with the Company's Regulation. The expected costs of these benefits are calculated and recognized over the year of employment, using a method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated annually by an independent actuary.

Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to reflect its present value.

o. Bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Bond issuance costs in connection with the bonds issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issuance to determine the net proceeds of the bonds issued.

Prior to 1 January 2010, the discounts are amortized over the period of the bonds using the straight-line method.

Since 1 January 2010, bonds payable are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the bonds using the effective interest method (see Note 2m.1).

p. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in shareholders' equity, in which case it is recognized in shareholders' equity.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 407 4/19/11 3:34:42 AM

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Perseroan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

q. Laba bersih per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

r. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an objection and/or appeal is applied, when the results of the objection and/or appeal are determined.

q. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of outstanding shares during the current year.

r. Transaction with related parties

The Company entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards No. 7, "Related Party Disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters* sebesar masing-masing Rp 9.010 (nilai penuh), Rp 9.395 (nilai penuh) dan Rp 10.900 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

t. Informasi segmen

Informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan segmen geografis. Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30).

a. Sumber penting atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at balance sheet date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of income.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the exchange rates used are Reuters' middle rate of Rp 9,010 (full amount), Rp 9,395 (full amount) and Rp 10,900 (full amount), respectively, for 1 United States Dollar (USD).

t. Segment information

The segment information in these financial statements is presented based on geographical segment. A geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those segments operating in other economic environments.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 409 4/19/11 3:34:43 AM

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber penting atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.6.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2c.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.6.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perseroan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Company determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques may include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 411 4/19/11 3:34:43 AM

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2010	2009	2008	
Kas				***Cash on hand***
Rupiah	40,692	26,295	29,943	*Rupiah*
Kas di bank dan setara kas				***Cash in banks and cash equivalents***
Pihak ketiga				*Third parties*
Kas di bank				*Cash in banks*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	175,985	141,912	139,952	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	18,184	15,771	36,260	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,926	11,910	11,065	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,813	891	199	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5,178	7,280	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank Panin Tbk	3,827	1,090	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah	2,224	1,229	1,304	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,302	613	46	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Barclays Indonesia (sebelumnya PT Bank Akita)	-	787	683	*PT Bank Barclays Indonesia (formerly PT Bank Akita)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500)	81	361	588	*Others (each below Rp 500)*
	227,520	181,844	190,097	
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 33)	1,246	1,582	5,980	*PT Bank Central Asia Tbk (see Note 33)*
	228,766	183,426	196,077	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Kas di bank				*Cash in bank*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	348,071	277,286	98,175	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Setara kas - deposito berjangka				*Cash equivalents - time deposit*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,000	-	150,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	349,071	277,286	248,175	
	618,529	487,007	474,195	

Tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank berkisar 0,10% - 2,25% pada tahun 2010 (2009: 0,10% - 1,25%; 2008: 0,10% - 6,00%).

Interest rate per annum for cash in banks ranging from 0.10% - 2.25% in 2010 (2009: 0.10% - 1.25%; 2008: 0.10% - 6.00%).

Jangka waktu deposito berjangka berkisar antara dua puluh dua hari sampai dengan tiga bulan dengan tingkat suku bunga setahun berkisar 6,00% - 7,00% pada tahun 2010 (2009: 6,60% - 13,25%; 2008: 13,00% - 13,25%).

The term of time deposit ranging from twenty two days up to three months and earned interest rate per annum ranging from 6.00% - 7.00% in 2010 (2009: 6.60% - 13.25%; 2008: 13.00% - 13.25%).

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun adalah 1,25% pada tahun 2010.

The weighted average effective interest rate per annum was 1.25% in 2010.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 412 4/19/11 3:34:44 AM

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

	2010	2009	2008	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto				*Consumer financing receivables - gross*
Pihak ketiga	39,461,714	25,435,234	22,638,049	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	171	-	5,616	*Related party*
	39,461,885	25,435,234	22,643,665	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui				*Unearned consumer financing income*
Pihak ketiga	(8,806,118)	(6,301,566)	(5,636,441)	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(18)	-	(304)	*Related party*
	(8,806,136)	(6,301,566)	(5,636,745)	
	30,655,749	19,133,668	17,006,920	
Dikurangi:				*Less:*
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(23,915,802)	(16,530,641)	(15,149,133)	*Portion of consumer financing receivables financed by a related party - net*
	6,739,947	2,603,027	1,857,787	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga	(196,121)	(41,113)	(36,280)	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	(53)	*Related party*
	(196,121)	(41,113)	(36,333)	
	6,543,826	2,561,914	1,821,454	

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang pembiayaan konsumen bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.549.835 (lihat Catatan 2c.2).

As of 31 December 2010, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributable to the origination of consumer financing accounts amounted to Rp 1,549,835 (see Note 2c.2).

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates were as follows:

	2010	2009	2008	
< 1 tahun	22,435,356	15,216,844	13,375,510	*< 1 year*
1 - 2 tahun	11,848,546	7,485,735	6,817,176	*1 - 2 years*
> 2 tahun	5,177,983	2,732,655	2,450,979	*> 2 years*
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	39,461,885	25,435,234	22,643,665	*Total consumer financing receivables - gross*

Suku bunga efektif setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Effective interest rates per annum for consumer financing were as follows:

	2010	2009	2008	
Mobil	14.73% - 21.57%	17.52% - 28.05%	17.80% - 27.89%	*Cars*
Sepeda motor	29.23% - 37.73%	31.36% - 41.54%	30.24% - 41.61%	*Motorcycles*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 413 4/19/11 3:34:44 AM

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun adalah 14,32% untuk mobil dan 21,86% untuk sepeda motor pada tahun 2010.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The weighted average effective interest rate per annum was 14.32% for cars and 21.86% for motorcycles in 2010.

Classification of the gross consumer financing receivables based on overdue days was as follows:

	2010	2009	2008	
Tidak ada tunggakan	32,070,782	20,810,837	17,821,492	*No past due*
1-90 hari	6,901,993	4,383,561	4,624,778	*1-90 days*
91-120 hari	154,171	76,020	65,863	*91-120 days*
121-180 hari	237,838	117,050	92,106	*121-180 days*
> 180 hari	97,101	47,766	39,426	*> 180 days*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	39,461,885	25,435,234	22,643,665	*Consumer financing receivables - gross*

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	2010	2009	2008	
Dibiayai pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7,468,327	5,625,141	5,193,848	*Financed by a related party*
Pembiayaan sendiri	1,337,809	676,425	442,897	*Self financing*
	8,806,136	6,301,566	5,636,745	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses were as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo per 1 Januari				*Balance as at 1 January*
Pihak ketiga	41,113	36,280	42,653	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	53	195	*Related party*
	41,113	36,333	42,848	
Penyesuaian terhadap saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 37)	83,070	-	-	*Adjustment to retained earnings - unappropriated (see Note 37)*
	124,183	36,333	42,848	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan				*Allowance/(reversal) during the year*
Pihak ketiga	193,466	32,732	26,144	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(53)	(142)	*Related party*
	193,466	32,679	26,002	
Penghapusan piutang				*Written-off receivables*
Pihak ketiga	(121,528)	(27,899)	(32,517)	*Third parties*
Saldo per 31 Desember	196,121	41,113	36,333	*Balance as at 31 December*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 414 4/19/11 3:34:44 AM

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, untuk tujuan kepatuhan induk perusahaannya (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 (lihat Catatan 2g), maka Perseroan juga membentuk penyisihan kerugian piutang pembiayaan konsumen dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 64.593 (2009: Rp 63.424; 2008: Rp 47.249).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 50.000 (2009: Rp 240.000; 2008: Rp 112.917) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (lihat Catatan 12); dan sebesar Rp 926.400 (2009: Rp 408.000; 2008: Rp 450.000) digunakan sebagai jaminan utang obligasi (lihat Catatan 14).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Prior to 1 January 2010, for the purpose of its parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) complying with Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 (see Note 2g), the Company also provided allowance for possible losses on consumer financing receivables from related party.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

Restructured consumer financing receivables as at 31 December 2010 amounting to Rp 64,593 (2009: Rp 63,424; 2008: Rp 47,249).

Consumer financing receivables as at 31 December 2010 amounting to Rp 50,000 (2009: Rp 240,000; 2008: Rp 112,917) were used as collateral to borrowings (see Note 12); and amounting to Rp 926,400 (2009: Rp 408,000; 2008: Rp 450,000) were used as collateral to bonds payable (see Note 14).

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *6. PREPAID EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Sewa	77,781	49,472	39,061	*Rent*
Partisi dan interior bangunan sewa	45,032	15,946	20,726	*Building improvements for rental offices*
Tunjangan karyawan	9,816	6,120	20,333	*Employees' allowances*
Lain-lain	3,115	3,117	1,564	*Others*
	135,744	74,655	81,684	

7. BEBAN TANGGUHAN / *7. DEFERRED CHARGES*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Beban tangguhan - bruto	-	1,983,035	1,789,020	*Deferred charges - gross*
Dikurangi: akumulasi amortisasi	-	(1,007,029)	(840,003)	*Less: accumulated amortization*
Beban tangguhan - bersih	-	976,006	949,017	*Deferred charges - net*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related parties*
Beban tangguhan - bruto	-	14,395	14,362	*Deferred charges - gross*
Dikurangi: akumulasi amortisasi	-	(8,121)	(6,809)	*Less: accumulated amortization*
Beban tangguhan - bersih	-	6,274	7,553	*Deferred charges - net*
	-	982,280	956,570	

Sebelum 1 Januari 2010, amortisasi beban tangguhan yang dicatat sebagai beban perolehan pembiayaan konsumen selama tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 949.821 dan Rp 788.492; sedangkan jumlah yang dicatat sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 27.006 dan Rp 19.580 (lihat Catatan 20 dan 26).

Prior to 1 January 2010, amortization of deferred charges which was recorded as acquisition cost of consumer financing during 2009 and 2008 amounted to Rp 949,821 and Rp 788,492, respectively; while the amount recorded as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 27,006 and Rp 19,580, respectively (see Notes 20 and 26).

Sejak tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5).

Starting 1 January 2010, transaction costs are added to the amount of consumer financing receivables recognized initially (see Note 5).

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Klaim asuransi	7,656	3,231	3,529	*Insurance claims*
Piutang karyawan	4,329	4,926	5,978	*Employee receivables*
Lain-lain - bersih	17,841	10,772	4,760	*Others - net*
	29,826	18,929	14,267	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related parties*
Piutang karyawan	1,574	2,297	3,657	*Employee receivables*
Bunga deposito	-	-	735	*Interest from time deposit*
	1,574	2,297	4,392	
	31,400	21,226	18,659	

Termasuk dalam Lain-lain - bersih adalah piutang dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 8.090 (2009: Rp 4.027; 2008: Rp 3.119).

Included in Others - net are receivables from motor vehicles collateral owned by customers for settlement of consumer financing receivables amounted to Rp 8,090 (2009: Rp 4,027; 2008: Rp 3,119).

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 416 4/19/11 3:34:45 AM

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak ketiga cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain - pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Management believes that allowance for impairment losses of other receivables - third parties are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from other receivables - third parties.

Management believes that all of other receivables can be fully collectible.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

9. INVESTASI DALAM SAHAM

Pada bulan April 2009, Perseroan melakukan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebesar Rp 100, dengan persentase kepemilikan sebesar 1%.

Pada bulan Juli 2009, para pemegang saham PT Adira Quantum Multifinance memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor penuh menjadi sebesar Rp 100.000 dan membagikan dividen saham sebesar Rp 35.000. Perseroan memperoleh dividen saham sebesar Rp 350 dan melakukan penambahan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance sebesar Rp 550.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

9. INVESTMENT IN SHARES

In April 2009, the Company invested in shares of stocks of PT Adira Quantum Multifinance, a related party, amounting to Rp 100, representing 1% ownership interest.

In July 2009, PT Adira Quantum Multifinance's shareholders decided to increase its issued and fully paid shares to Rp 100,000 and agreed to declare stock dividends amounting to Rp 35,000. The Company obtained stock dividends amounting to Rp 350 and made an additional investment in shares of stocks of PT Adira Quantum Multifinance amounting to Rp 550.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2010					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	30,913	-	-	-	30,913	*Land*
Bangunan	32,141	-	-	-	32,141	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	181,799	79,026	(5,285)	7,116	262,656	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	28,147	11,679	(7,157)	-	32,669	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	22,369	7	(1)	1,667	24,042	*Building improvements*
	295,369	90,712	(12,443)	8,783	382,421	
Aset dalam penyelesaian	7,316	1,467	-	(8,783)	-	*Construction in progress*
	302,685	92,179	(12,443)	-	382,421	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(8,269)	(1,607)	-	-	(9,876)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(117,889)	(33,380)	5,219	-	(146,050)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(10,915)	(5,629)	3,500	-	(13,044)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(20,945)	(1,147)	1	-	(22,091)	*Building improvements*
	(158,018)	(41,763)	8,720	-	(191,061)	
Nilai buku bersih	144,667				191,360	***Net book value***

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 417 4/19/11 3:34:45 AM

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

	2009					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	25,392	-	(1,705)	7,226	30,913	*Land*
Bangunan	39,602	146	(381)	(7,226)	32,141	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	166,347	17,031	(3,161)	1,582	181,799	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	27,563	1,369	(5,140)	4,355	28,147	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	26,552	312	(4,800)	305	22,369	*Building improvements*
	285,456	18,858	(15,187)	6,242	295,369	
Aset dalam penyelesaian	2,526	11,032	-	(6,242)	7,316	*Construction in progress*
	287,982	29,890	(15,187)	-	302,685	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(8,882)	(1,688)	2,301	-	(8,269)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(92,602)	(28,323)	3,036	-	(117,889)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(7,640)	(5,292)	2,017	-	(10,915)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(23,663)	(2,069)	4,787	-	(20,945)	*Building improvements*
	(132,787)	(37,372)	12,141	-	(158,018)	
Nilai buku bersih	155,195				144,667	***Net book value***

	2008					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	25,392	-	-	-	25,392	*Land*
Bangunan	39,602	-	-	-	39,602	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	137,280	24,923	(1,100)	5,244	166,347	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	21,677	5,770	(8,541)	8,657	27,563	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	26,601	-	(49)	-	26,552	*Building improvements*
	250,552	30,693	(9,690)	13,901	285,456	
Aset dalam penyelesaian	1,992	14,435	-	(13,901)	2,526	*Construction in progress*
	252,544	45,128	(9,690)	-	287,982	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(6,902)	(1,980)	-	-	(8,882)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(66,336)	(27,053)	787	-	(92,602)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(7,613)	(4,739)	4,712	-	(7,640)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(20,489)	(3,223)	49	-	(23,663)	*Building improvements*
	(101,340)	(36,995)	5,548	-	(132,787)	
Nilai buku bersih	151,204				155,195	***Net book value***

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 418 4/19/11 3:34:45 AM

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of 31 December 2009 and 2008 were as follows:

	2009			
	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated completion year*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	
Instalasi dalam penyelesaian	7,101	2010	75% - 80%	*Installation in progress*
Renovasi dan peralatan dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru	215	2010	95%	*Renovation and equipment in progress for new business networks*
	7,316			

	2008			
	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated completion year*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	
Renovasi dan peralatan dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru	2,526	2009	30% - 95%	*Renovation and equipment in progress for new business networks*

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2033. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan (HGB), which will be due ranging from 2013 to 2033. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets were as follows:

	2010	2009	2008	
Hasil pelepasan aset tetap	3,884	6,670	4,238	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Nilai buku aset tetap	(3,723)	(5,135)	(4,142)	*Book value of fixed assets*
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	161	1,535	96	*Gain on disposal of fixed assets*

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi.

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the statement of income.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 170.552 (2009: Rp 156.707; 2008: Rp 152.677). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, fixed assets, except for land, were insured with PT Asuransi Adira Dinamika, a related party, against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 170,552 (2009: Rp 156,707; 2008: Rp 152,677). Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 419 4/19/11 3:34:46 AM

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

There were no fixed assets pledged as collateral as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap pada tahun 2010, 2009 dan 2008.

There were no interest expenses from borrowings which were capitalized as fixed assets in 2010, 2009 and 2008.

11. ASET LAIN-LAIN / *11. OTHER ASSETS*

	2010	2009	2008	
Uang muka	20,910	11,432	37,361	*Advance payments*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	19,360	-	-	*Investment in finance leases - net*
Uang jaminan	1,687	1,245	1,073	*Security deposits*
Lain-lain	1,306	626	22	*Others*
	43,263	13,303	38,456	

12. PINJAMAN YANG DITERIMA / *12. BORROWINGS*

	2010	2009	2008	
PT Bank Panin Tbk	50,000	150,000	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	75,000	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	20,833	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
	50,000	225,000	95,833	

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas pinjaman yang diterima adalah 13,00% pada tahun 2010.

The weighted average effective interest rate per annum on borrowings was 13.00% in 2010.

PT Bank Panin Tbk / ***PT Bank Panin Tbk***

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Panin Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000, dimulai sejak tanggal 29 Juni 2009 dan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 13,00% pada tahun 2010 dan 2009.

The Company has a working capital facility from PT Bank Panin Tbk with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000, starting on 29 June 2009 and maturing on 29 September 2011. Contractual interest rate per annum was at 13.00% in 2010 and 2009.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowing (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 7.5:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Panin Tbk.

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from PT Bank Panin Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As at 31 December 2010, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 420 4/19/11 3:34:46 AM

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat berulang (*revolving*) dari BCA dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 75.000, dimulai sejak tanggal 14 Maret 2003 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2011. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 10,50% - 11,00% pada tahun 2010 (2009: 11,50% - 14,00%; 2008: 10,50% - 14,00%).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 120% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 5).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi melebihi 25% dari modal disetor perusahaan *investee*, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Lippo Tbk telah menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk, setelah dilakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Niaga Tbk pada bulan Nopember 2008.

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 150.000, dimulai sejak tanggal 15 Pebruari 2006 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2009. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 14,00% - 14,73% pada tahun 2009 (2008: 12,19% - 15,75%).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 110% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 5).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha, mengadakan investasi dalam saham pada perusahaan lain, mengikat diri sebagai penjamin atau membubarkan Perseroan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 15 Mei 2009, Perseroan telah melunasi seluruh saldo pokok pinjaman pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company has a revolving working capital facility from BCA with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000, starting on 14 March 2003 and maturing on 14 March 2011. Contractual interest rates per annum ranging from 10.50% - 11.00% in 2010 (2009: 11.50% - 14.00%; 2008: 10.50% - 14.00%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 5).

During the year that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, make an investment exceeding 25% of the paid-up capital of the investee, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from BCA.

As at 31 December 2010, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Lippo Tbk has become PT Bank CIMB Niaga Tbk, after being merged with PT Bank Niaga Tbk in November 2008.

The Company has a working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with a maximum credit limit amounting to Rp 150,000, starting on 15 February 2006 and maturing on 15 May 2009. Contractual interest rates per annum ranging from 14.00% - 14.73% in 2009 (2008: 12.19% - 15.75%).

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 110% of total outstanding borrowing (see Note 5).

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, enter into a merger, invest in other companies, act as a guarantor or liquidate the Company, except with prior written consent from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 15 May 2009, the Company has fully paid the outstanding principal loan balance from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Kesejahteraan karyawan	215,082	148,682	124,339	*Employees' welfare*
Perolehan pembiayaan konsumen	169,823	85,206	99,384	*Acquisition cost of consumer financing*
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 28a)	85,935	60,781	48,799	*Post-employment benefits (see Note 28a)*
Promosi	78,827	29,232	5,151	*Promotion*
Bunga	36,174	8,963	6,992	*Interest*
Lain-lain	28,550	18,586	14,082	*Others*
	614,391	351,450	298,747	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Bunga	3,895	2,402	138	*Interest*
	618,286	353,852	298,885	

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

14. UTANG OBLIGASI / *14. BONDS PAYABLE*

	2010	2009	2008	
Nilai nominal:				*Nominal value:*
Obligasi II				***Bonds II***
Pihak ketiga	90,000	175,000	735,000	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	5,000	15,000	*Related party*
	90,000	180,000	750,000	
Obligasi III				***Bonds III***
Pihak ketiga	333,000	379,000	-	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	121,000	121,000	-	*Related party*
	454,000	500,000	-	
Obligasi IV				***Bonds IV***
Pihak ketiga	1,900,000	-	-	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	100,000	-	-	*Related party*
	2,000,000	-	-	
Dikurangi:				*Less:*
Beban emisi yang belum diamortisasi	(8,768)	(3,146)	(957)	*Unamortized bonds issuance costs*
Jumlah - bersih	2,535,232	676,854	749,043	*Total - net*
Dikurangi:				*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(140,885)	(135,818)	(569,509)	*Current portion*
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2,394,347	541,036	179,534	*Non-current portion*
Amortisasi beban emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi (lihat Catatan 25)	2,043	1,850	1,959	*Amortization of bonds issuance costs charged to the statements of income (see Note 25)*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 422 4/19/11 3:34:46 AM

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

14. BONDS PAYABLE (continued)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003

Adira Dinamika Multi Finance Bonds I Year 2003

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 63,000	14.125%	6 Mei/*May* 2008	Triwulan sejak triwulan ke-13/ *Quarterly from 13th quarter*
Seri/*Serial* B	Rp 437,000	14.125%	6 Mei/*May* 2008	Pembayaran penuh pada *saat* jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 23 April 2003, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-839/PM/2003 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A dan Seri B yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) pada tanggal 8 Mei 2003. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi I ini adalah PT Bank Permata Tbk.

On 23 April 2003, the Company received the effective notification from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) through its letter No. S-839/PM/2003 in conjunction with the Bonds Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance I Year 2003 (Bonds I) with a nominal value of Rp 500,000 and consisting of Serial A and Serial B which were listed at Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) on 8 May 2003. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds I.

Pembayaran bunga Obligasi I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 6 Agustus 2003 dan terakhir pada tanggal 6 Mei 2008 yang telah dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 452.750 pada tanggal 31 Desember 2007 dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on Bonds I is paid on a quarterly basis with the first payment on 6 August 2003 and the last payment on 6 May 2008 which will be done together with payment of principal of each serial of the bonds. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 452,750 as at 31 December 2007, respectively, and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still payable, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non consumer financing receivables.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Perseroan melunasi seluruh sisa utang pokok Obligasi I sebesar Rp 452.750 pada tanggal 6 Mei 2008.

The Company fully paid the outstanding principal of Bonds I amounted to Rp 452,750 on 6 May 2008.

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

14. BONDS PAYABLE (continued)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006

Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 570,000	14.40%	8 Juni/*June* 2009	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 90,000	14.50%	8 Juni/*June* 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 90,000	14.60%	8 Juni/*June* 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 24 Mei 2006, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui surat No. S-137/BL/2006 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) pada tanggal 8 Juni 2006. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi II ini adalah PT Bank Permata Tbk.

On 24 May 2006, the Company received the effective notification from Bapepam based on its letter No. S-137/BL/2006 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 and consisting of Serial A, Serial B and Serial C which were listed at Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) on 8 June 2006. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds II.

Pembayaran bunga Obligasi II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi II. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 54.000 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 108.000; 2008: Rp 450.000) (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on Bonds II is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds II. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 54,000 at 31 December 2010 (2009: Rp 108,000; 2008: Rp 450,000) (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 7.5:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still payable, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

As at 31 December 2010, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in trustee agreement.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi II mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at 31 December 2010, Bonds II is rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perseroan melunasi seluruh utang pokok Obligasi II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009 dan 2010.

The Company fully paid the outstanding principal of Bonds II Serial A and Serial B on 8 June 2009 and 2010, respectively.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 424 4/19/11 3:34:47 AM

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 46,000	12.55%	18 Mei/*May* 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 51,000	13.55%	13 Mei/*May* 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 403,000	14.60%	13 Mei/*May* 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 4 Mei 2009, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-3485/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2009. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi III ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 272.400 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 300.000) (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi III mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perseroan melunasi seluruh utang pokok Obligasi III Seri A pada tanggal 18 Mei 2010.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009

On 4 May 2009, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-3485/BL/2009 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 and consisting of Serial A, Serial B and Serial C which were listed at Indonesia Stock Exchange on 14 May 2009. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds III.

Interest on Bonds III is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds III. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 272,400 at 31 December 2010 (2009: Rp 300,000) (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still payable, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables.

As at 31 December 2010, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in trustee agreement.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2010, Bonds III is rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Company fully paid the outstanding principal of Bonds III Serial A on 18 May 2010.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 425 4/19/11 3:34:47 AM

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 229,000	7.60%	29 April 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 238,000	8.25%	29 Oktober/ *October* 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 577,000	8.70%	29 April 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* D	Rp 284,000	9.00%	29 Oktober/ *October* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* E	Rp 672,000	9.25%	29 Oktober/ *October* 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-9564/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Nopember 2010. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi IV ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi IV dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi IV. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 600.000 pada tanggal 31 Desember 2010 (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi IV mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas utang obligasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 119.247 (2009: Rp 107.283; 2008: Rp 130.552) (lihat Catatan 25).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010

On 21 October 2010, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-9564/BL/2010 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) with a nominal value of Rp 2,000,000 and consisting of Serial A, Serial B, Serial C, Serial D and Serial E which were listed at Indonesia Stock Exchange on 1 November 2010. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds IV.

Interest on Bonds IV is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds IV. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 600,000 at 31 December 2010 (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still payable, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2010, Bonds IV is rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expenses of bonds payable in 2010 amounted to Rp 119,247 (2009: Rp 107,283; 2008: Rp 130,552) (see Note 25).

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 426 4/19/11 3:34:47 AM

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan) / *14. BONDS PAYABLE (continued)*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas utang obligasi pada tahun 2010 adalah 9,98%.

The weighted average effective interest rate per annum on bonds payable in 2010 was 9.98%.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Utang kepada dealer	118,559	84,372	2,063	*Payables to dealers*
Titipan konsumen	14,554	9,361	10,891	*Customers deposits*
Perolehan aset tetap	8,226	2,580	2,461	*Fixed assets acquisition*
Lain-lain	21,996	12,762	10,791	*Others*
	163,335	109,075	26,206	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related parties*
Premi asuransi	80,800	41,848	39,124	*Insurance premium*
Utang kepada dealer	922	529	-	*Payables to dealers*
	81,722	42,377	39,124	
	245,057	151,452	65,330	

Utang kepada dealer merupakan kewajiban Perseroan kepada dealer atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dari Perseroan dan pihak dealer telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada konsumen tersebut.

Payables to dealers represent the Company's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts and the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

16. PAJAK PENGHASILAN / *16. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2010	2009	2008	
Pajak penghasilan badan	159	551	195,968	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan lainnya				*Other income taxes*
Pasal 21	17,775	12,431	12,325	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	548	375	294	*Articles 23 and 26*
Pasal 25	34,764	36,838	15,527	*Article 25*
Pasal 4(2)	233	809	749	*Article 4(2)*
	53,479	51,004	224,863	

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 427 4/19/11 3:34:48 AM

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *16. INCOME TAX (continued)*

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2010	2009	2008	
Kini	379,999	435,030	382,255	*Current*
Tangguhan	83,818	10,917	16,834	*Deferred*
	463,817	445,947	399,089	

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statements of income and taxable income was as follows:

	2010	2009	2008	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1,931,723	1,658,347	1,419,322	*Accounting income before tax*
Beda temporer:				*Temporary differences:*
Amortisasi biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	1,423,898	978,885	788,652	*Amortization of transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Promosi	78,827	-	-	*Promotion*
Kesejahteraan karyawan	38,443	20,444	25,277	*Employees' welfare*
Imbalan kerja karyawan	25,154	11,982	11,804	*Employees' benefits*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	17,458	(71,324)	26,002	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from consumer financing receivables*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,597	(648)	(466)	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from other receivables*
Amortisasi beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	858	730	2,918	*Amortization of prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
Penyisihan kerugian penurunan nilai sewa pembiayaan	268	-	-	*Allowance for impairment losses from finance leases*
Dividen saham	-	350	-	*Stock dividend*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(1,911,698)	(1,028,186)	(997,145)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	(87,952)	(11,536)	-	*Write-off of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(5,815)	96	(7,259)	*Depreciation of fixed assets*
Beban dibayar dimuka atas provisi dan administrasi pinjaman yang diterima	(380)	(1,538)	(713)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	1,513,381	1,557,602	1,268,392	
Beda permanen:				*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14,969	20,452	11,367	*Non-deductible expenses*
Pendapatan jasa giro dan deposito berjangka	(8,355)	(24,376)	(5,516)	*Interest income from current accounts and time deposits*
	6,614	(3,924)	5,851	
Laba kena pajak	1,519,995	1,553,678	1,274,243	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	379,999	435,030	382,255	*Income tax expense*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(379,840)	(434,479)	(186,287)	*Less: prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan badan	159	551	195,968	*Corporate income tax payable*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 428 4/19/11 3:34:48 AM

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

16. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for 2010 is a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodges its annual corporate income tax return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 dan 2008 sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculation of corporate income tax for 2009 and 2008 conforms with the Company's annual tax returns.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak maksimum yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the accounting income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate was as follows:

	2010	2009	2008	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,931,723	1,658,347	1,419,322	*Income before income tax*
Dikurangi: pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(8,355)	(24,376)	(5,516)	*Less: net interest income subjected to final tax*
	1,923,368	1,633,971	1,413,806	
Tarif pajak maksimum 25% tahun 2010 (2009: 28%; 2008: 30%)	480,842	457,511	424,142	*Marginal statutory income tax rate of 25% in 2010 (2009: 28%; 2008: 30%)*
Penyesuaian tarif pajak	-	(17,291)	(28,445)	*Adjustment of tax rate*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% pada tahun 2010 (2009: 28%; 2008: 30%)	3,742	5,727	3,410	*Permanent differences at 25% tax rate in 2010 (2009: 28%; 2008: 30%)*
Pengaruh tarif pajak progresif	-	-	(18)	*Effect of progressive tax rates*
Penyesuaian lainnya	(20,767)	-	-	*Other adjustment*
Beban pajak penghasilan	463,817	445,947	399,089	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang ini, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan terhadap kewajiban pajak tangguhan - bersih di dalam laporan keuangan pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp nihil (2009: (Rp 17.291); 2008: (Rp 28.445)).

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is a fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. One of significant changes stipulated in the Law is changing of corporate income tax rate to single rate, which is 28% for the year 2009 and 25% for the year 2010 onwards. The Company has charged the impact of the change of corporate income tax rate to its net deferred tax liabilities in its financial statements as of and the year ended 31 December 2010 of Rp nil (2009: (Rp 17,291); 2008: (Rp 28,445)).

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 429 4/19/11 3:34:49 AM

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

16. INCOME TAX (continued)

c. Kewajiban pajak tangguhan - bersih

c. Deferred tax liabilities - net

	2010			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to statement of income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	19,231	9,610	28,841	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	15,195	6,289	21,484	*Accrued employees' benefits*
Promosi	-	19,707	19,707	*Promotion*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(619)	3,211	2,592	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,515	649	3,164	*Allowance for impairment losses from other receivables*
Dividen saham	88	-	88	*Stock dividend*
	36,410	39,466	75,876	
Kewajiban pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(245,570)	(121,950)	(367,520)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(9,599)	(1,454)	(11,053)	*Depreciation of fixed assets*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(225)	120	(105)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(255,394)	(123,284)	(378,678)	
	(218,984)	(83,818)	(302,802)	

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 430 4/19/11 3:34:49 AM

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *16. INCOME TAX (continued)*

c. Kewajiban pajak tangguhan - bersih (lanjutan) / *c. Deferred tax liabilities - net (continued)*

	2009			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to statement of income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	15,447	3,784	19,231	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	12,283	2,912	15,195	*Accrued employees' benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,462	53	2,515	*Allowance for impairment losses from other receivables*
Dividen saham	-	88	88	*Stock dividend*
	30,192	6,837	37,029	
Kewajiban pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(251,166)	5,596	(245,570)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(9,784)	185	(9,599)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	22,717	(23,336)	(619)	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(26)	(199)	(225)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(238,259)	(17,754)	(256,013)	
	(208,067)	(10,917)	(218,984)	

	2008			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ *(Charged)/ credited to statement of income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	14,989	7,728	22,717	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	8,967	6,480	15,447	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	11,099	1,184	12,283	*Accrued employees' benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	1,116	1,346	2,462	*Allowance for impairment losses from other receivables*
	36,171	16,738	52,909	
Kewajiban pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(217,345)	(33,821)	(251,166)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(9,370)	(414)	(9,784)	*Depreciation of fixed assets*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(689)	663	(26)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(227,404)	(33,572)	(260,976)	
	(191,233)	(16,834)	(208,067)	

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 431 4/19/11 3:34:50 AM

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2007, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah Rp 483 atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun fiskal 2005. Perseroan melunasi seluruh kekurangan tersebut pada tahun 2008. Namun demikian, dari SKPKB tersebut, Perseroan tidak menyetujui jumlah sebesar Rp 412 dan mengajukan keberatan. Atas pengajuan keberatan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan surat keputusan No. KEP-94/WPJ.32/BD.06/2008 yang menerima sebagian keberatan sebesar Rp 150. Perseroan mengajukan banding atas sisa kelebihan pembayaran sebesar Rp 262. Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan banding tersebut melalui surat keputusan No. Put. 19367/PP/M.VIII/10/2009 tanggal 12 Agustus 2009 sebesar Rp 227. Perseroan tidak mengajukan banding lagi atas jumlah yang tersisa sebesar Rp 35.

Pada tahun 2009, Perseroan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak penghasilan pasal 25 Masa Pajak Juli-September 2009 No. 00070/106/09/054/09 tertanggal 20 Oktober 2009 sebesar Rp 41.248. Pada tanggal 9 Nopember 2009, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan surat keputusan No. KEP-00091/WPJ.07/KP.0803/2009 tentang pembetulan atas penerbitan STP No. 00070/106/09/054/09 tertanggal 20 Oktober 2009 dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar menjadi Rp 18.639 (termasuk sanksi bunga). Perseroan telah melunasi STP tersebut dan telah mengkreditkan pembayaran pokok dari STP tersebut di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 2009 pada tahun 2009. Namun demikian, Perseroan tidak menyetujui STP tersebut dan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Perseroan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak atas gugatan tersebut.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

16. INCOME TAX (continued)

d. Tax assessments

In 2007, the Company received a tax assessment letter confirming underpayment (SKPKB) for a total amount of Rp 483 of income taxes articles 21 and 23 of fiscal year 2005. The Company paid such underpayment in 2008. However, of the above mentioned tax assessment, the Company disagreed with an amount of Rp 412 and submitted an objection. In relation with the objection, Directorate General of Taxes issued a decision letter No. KEP-94/WPJ.32/BD.06/2008 to accept part of the objection amounting to Rp 150. The Company submitted an appeal for the remaining amount of Rp 262. In relation with the appeal, Tax Court approved parts of that appeal through decision letter No. Put. 19367/PP/M.VIII/10/2009 dated 12 August 2009 amounting to Rp 227. The Company no longer appeal for the remaining amount of Rp 35.

In 2009, the Company received a Tax Collection Notice (STP) of income tax article 25 for fiscal period July-September 2009 No. 00070/106/09/054/09 dated 20 October 2009 amounting to Rp 41,248. On 9 November 2009, Directorate General of Taxes issued decision letter No. KEP-00091/WPJ.07/KP.0803/2009 regarding revision of STP No.00070/106/09/054/09 dated 20 October 2009 and confirming tax payable to become Rp 18,639 (including interest penalty). The Company had paid such revised STP and credited the principal payment of such STP in annual corporate income tax return (SPT) 2009 in 2009. However, the Company disagrees with such STP and submitted a claim to the Tax Court. The Company has not received any decision from the Tax Court regarding the claim.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December 2010, 2009 and 2008 were as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	2010 dan/*and* 2009: Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	950,000,000	95.00%	95,000
PT Asuransi Adira Dinamika	4,433,500	0.44%	443
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%) / *Others (each owns below 5%)*	45,566,500	4.56%	4,557
	1,000,000,000	100.00%	100,000

Pemegang saham / *Shareholders*	2008: Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750,000,000	75.00%	75,000
Mega Value Profits Limited, British Virgin Island	174,193,500	17.42%	17,419
PT Asuransi Adira Dinamika	4,312,000	0.43%	431
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%) / *Others (each owns below 5%)*	71,494,500	7.15%	7,150
	1,000,000,000	100.00%	100,000

Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah menggunakan opsi belinya untuk membeli 20% saham Perseroan atau sebanyak 200.000.000 saham dari Mega Value Profits Limited, British Virgin Island. Dengan demikian, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah meningkatkan kepemilikan saham di Perseroan menjadi 95%.

On 9 July 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has exercised the call option to purchase 20% shares of the Company or 200,000,000 shares from Mega Value Profits Limited, British Virgin Island. As the result, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has increased its share ownership in the Company to 95%.

Dari komposisi pemegang saham Perseroan di atas, tidak terdapat kepemilikan saham oleh Komisaris dan Direksi Perseroan.

From the Company's shareholders composition above, there is no ownership of shares by Commissioners and Directors of the Company.

18. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *18. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Pada tanggal 7 April 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 242.480 atau Rp 242 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp 12.124. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 16 Juni 2010.

On 7 April 2010, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 242,480 or Rp 242 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp 12,124. Cash dividends were paid on 16 June 2010.

Pada tanggal 1 April 2009, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 510.000 atau Rp 510 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp 10.202. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2009.

On 1 April 2009, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 510,000 or Rp 510 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp 10,202. Cash dividends were paid on 8 May 2009.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 433 4/19/11 3:34:50 AM

18. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 9 April 2008, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 280.000 atau Rp 280 (nilai penuh) per saham, membagikan tantiem Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 14.843 dan menambah cadangan umum sebesar Rp 5.600. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Perseroan telah membentuk cadangan umum masing-masing sejumlah Rp 44.934, Rp 32.810 dan Rp 22.608 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

18. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

On 9 April 2008, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 280,000 or Rp 280 (full amount) per share, to distribute tantiem for Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 14,843 and to add to the general reserve of Rp 5,600. Cash dividends were paid on 29 May 2008.

As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the Company had a general reserve of Rp 44,934, Rp 32,810 and Rp 22,608, respectively, in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

19. LABA PER SAHAM - DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

19. EARNINGS PER SHARE - BASIC

Earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2010	2009	2008	
Laba bersih kepada pemegang saham	1,467,906	1,212,400	1,020,233	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	1,468	1,212	1,020	*Earnings per share - basic (expressed in full amount of Rupiah)*

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

20. CONSUMER FINANCING INCOME

	2010	2009	2008	
Pendapatan pembiayaan konsumen				*Consumer financing income*
Pihak ketiga	5,068,426	5,085,669	4,304,873	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12	207	2,051	*Related parties*
Dikurangi:				
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama	(2,949,550)	(2,308,010)	(1,976,167)	*Less: Portion of funds financed by bank in relation to joint financing*
	2,118,888	2,777,866	2,330,757	

Pada tahun 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah Rp 1.334.565 (2009: Rp 27.006; 2008: Rp 19.580).

In 2010, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to consumer financing income was Rp 1,334,565 (2009: Rp 27,006; 2008: Rp 19,580).

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 434 4/19/11 3:34:50 AM

21. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *21. OTHER INCOME*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Administrasi	1,345,211	802,093	754,357	*Administration*
Denda keterlambatan	258,671	208,053	180,657	*Late charges*
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	91,886	78,276	76,141	*Recovery on written-off receivables*
Pinalti	58,745	35,080	25,829	*Penalty*
Jasa giro	2,229	1,668	1,842	*Interest on current accounts*
Lain-lain	15,429	19,022	7,374	*Others*
	1,772,171	1,144,192	1,046,200	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Jasa giro	6,081	837	1,294	*Interest on current accounts*
Bunga deposito berjangka	45	21,871	1,052	*Interest on time deposits*
	6,126	22,708	2,346	
	1,778,297	1,166,900	1,048,546	

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *22. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Gaji dan tunjangan	923,795	689,829	621,187	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja karyawan	39,592	30,510	20,783	*Post-employment benefits*
Pelatihan dan pendidikan	16,119	11,763	12,941	*Training and education*
	979,506	732,102	654,911	

Pada tahun 2010, gaji dan manfaat kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris sejumlah Rp 3.883 (2009: Rp 4.806; 2008: Rp 4.407); kepada Direksi Perseroan sejumlah Rp 47.847 (2009: Rp 28.801; 2008: Rp 27.599); dan kepada Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan sejumlah Rp 267 (2009: Rp 291; 2008: Rp 195).

In 2010, salaries and other compensation benefits that have been paid to the Company's Boards of Commissioners amounting to Rp 3,883 (2009: Rp 4,806; 2008: Rp 4,407); the Company's Boards of Directors amounting to Rp 47,847 (2009: Rp 28,801; 2008: Rp 27,599); and to the Company's Audit and Risk Management Committee amounting to Rp 267 (2009: Rp 291; 2008: Rp 195).

Sejak tahun 2009, tantiem dicatat sebagai bagian dari beban tunjangan. Sebelum tahun 2009, tantiem dicatat sebagai pengurang komponen ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.

Starting 2009, tantiem was recorded as part of allowance expenses. Prior to 2009, tantiem was recognized as a deduction of an equity component as presented in the statement of changes in equity.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 435 4/19/11 3:34:50 AM

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Beban kantor	138,648	116,190	119,723	*Office expenses*
Beban sewa	71,763	56,122	52,307	*Rental expenses*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	41,763	37,372	36,995	*Depreciation of fixed assets (see Note 10)*
Jasa penerimaan angsuran	39,013	31,229	24,743	*Installment receiving fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	35,705	27,211	19,959	*Repair and maintenance*
Transportasi	27,168	17,374	18,508	*Transportation*
Percetakan dan dokumentasi	26,967	16,946	17,053	*Printing and documentation*
Perangko dan materai	22,358	17,205	16,778	*Postage and stamp duties*
Administrasi bank	5,482	4,600	4,595	*Bank administration*
Lain-lain	33,731	26,771	20,076	*Others*
	442,598	351,020	330,737	

24. BEBAN PEMASARAN / *24. MARKETING EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Promosi dealer	117,908	17,724	4,480	*Dealer promotion*
Promosi konsumen	52,537	32,804	-	*Customer promotion*
	170,445	50,528	4,480	

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *25. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Bunga atas utang obligasi (lihat Catatan 14)	99,726	94,742	127,448	*Interest on bonds payable (see Note 14)*
Bunga atas pinjaman yang diterima	15,744	13,761	7,118	*Interest on borrowings*
Amortisasi beban emisi obligasi (lihat Catatan 14)	-	1,850	1,959	*Amortization of bonds issuance costs (see Note 14)*
Beban provisi dan administrasi	-	730	2,919	*Provision and administration expenses*
	115,470	111,083	139,444	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related party*
Bunga atas utang obligasi (lihat Catatan 14)	19,521	12,541	3,104	*Interest on bonds payable (see Note 14)*
	134,991	123,624	142,548	

Amortisasi beban emisi obligasi dan beban provisi atas pinjaman yang diterima pada tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 2.043 dan Rp 858 dicatat sebagai bagian dari bunga atas utang obligasi dan bunga atas pinjaman yang diterima.

The amortization of bonds issuance costs and provision expenses on borrowings in 2010 amounting to Rp 2,043 and Rp 858, respectively, were recorded as part of interest on bonds payable and interest on borrowings.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 436 4/19/11 3:34:51 AM

26. BEBAN PEROLEHAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *26. ACQUISITION COST OF CONSUMER FINANCING*

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				*Third parties*
Komisi	-	495,926	408,273	*Commission*
Subsidi	-	387,602	314,261	*Subsidy*
Promosi langsung	-	58,759	58,102	*Direct promotion*
	-	942,287	780,636	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				*Related parties*
Komisi	-	6,596	6,989	*Commission*
Promosi langsung	-	938	867	*Direct promotion*
	-	7,534	7,856	
	-	949,821	788,492	

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 20).

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly attributable to acquisition of consumer financing business ("transaction costs") were recorded as part of consumer financing income (see Note 20).

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

27. BEBAN LAIN-LAIN / *27. OTHER EXPENSES*

	2010	2009	2008	
Beban/(subsidi) pengurusan piutang lain-lain	21,565	23,434	(10,034)	*Expense/(subsidy) from arrangement of other receivables*
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	17,723	19,662	20,775	*Loss from written-off other receivables*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,534	(722)	(466)	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from other receivables*
Lain-lain	2,634	4,271	2,536	*Others*
	44,456	46,645	12,811	

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA / *28. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Sejak 16 Mei 2007, Perseroan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since 16 May 2007, the Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, iuran karyawan yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar 3% dari penghasilan tetap karyawan.

As at 31 December 2010, the employees' contribution paid by the Company was 3% of the employees' base salaries.

Pada tahun 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan Perseroan ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 6.717.

In 2010, the defined contributions paid by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 6,717.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 437 4/19/11 3:34:51 AM

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang dan pasca-kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Tower Watson Purbajaga, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Perhitungan terakhir dilakukan tanggal 7 Januari 2011.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

28. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Long-term and post-employment benefits, such as pension, long service leave, severance pay and other benefits are calculated by PT Tower Watson Purbajaga, the independent actuary, using the projected-unit-credit method. The last calculation was prepared on 7 January 2011.

The major assumptions used by the independent actuary were as follows:

	2010	2009	2008	
Asumsi ekonomi:				*Economic assumptions:*
Tingkat diskonto per tahun	9%	11%	12%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%	7% untuk tahun 2010 dan 8% sesudahnya/ *7% for year 2010 and 8% afterward*	6% untuk tahun 2009 dan 8% sesudahnya/ *6% for year 2009 and 8% afterward*	*Annual salary growth rate*

Tabel berikut menyajikan kewajiban imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di neraca, perubahan imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi tahun berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

The following table summarizes the obligation for post-employment benefits of the Company as recorded in the balance sheets, movement in the obligation and expense recognized in the statements of income during the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008:

a. Kewajiban imbalan pasca-kerja / *a. Obligation for post-employment benefits*

	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja	128,416	75,140	53,592	*Present value of obligation for post-employment benefits*
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(48,413)	(20,712)	(11,568)	*Unrecognized actuarial losses*
Beban jasa lalu yang belum diakui - *non-vested*	5,932	6,353	6,775	*Unrecognized past service cost - non-vested*
Kewajiban imbalan pasca-kerja yang dicatat di dalam neraca (lihat Catatan 13)	85,935	60,781	48,799	*Obligation for post-employment benefits recognized in the balance sheets (see Note 13)*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 438 4/19/11 3:34:51 AM

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

28. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

b. Beban imbalan pasca-kerja

b. Post-employment benefits expenses

	2010	2009	2008	
Beban jasa kini	16,055	10,775	10,367	*Current service cost*
Beban bunga	9,587	6,073	4,722	*Interest expense*
Amortisasi atas kerugian aktuarial	4,506	1,686	1,213	*Amortization of actuarial losses*
Pemulihan atas beban jasa lalu - *non-vested*	(421)	(421)	(421)	*Reversal of past service cost - non-vested*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	29,727	18,113	15,881	*Expense to be recognized in the current year*

c. Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja

c. Movement of obligation for post-employment benefits

	2010	2009	2008	
Kewajiban imbalan pasca-kerja, awal tahun	60,781	48,799	36,995	*Obligation for post-employment benefits, beginning of year*
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	29,727	18,113	15,881	*Post-employment benefits expense for the current year*
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(4,573)	(6,131)	(4,077)	*Payment of employees' benefits during the current year*
Kewajiban imbalan pasca-kerja, akhir tahun	85,935	60,781	48,799	*Obligation for post-employment benefits, end of year*

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

The nature of related parties is summarized as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Kerjasama pembiayaan dan penempatan dana giro dan deposito berjangka/*Financing cooperation and placement in current accounts and time deposits*
PT Daya Adira Mustika dan/*and* Grup/*Group*	Afiliasi dengan Komisaris Utama/ *Affiliate with President Commissioner*	Utang dealer, biaya perolehan pembiayaan konsumen/*Dealer payable, acquisition cost of consumer financing*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan/*and* Grup/*Group*	Manajemen kunci yang sama/*The same key management*	Utang dealer, biaya perolehan pembiayaan konsumen/*Dealer payable, acquisition cost of consumer financing*
PT Adira Quantum Multifinance	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama /*Owned by the same controlling shareholder*	Investasi dalam saham/*Investments in shares*
PT Adira Sarana Armada	Manajemen kunci yang sama/*The same key management*	Pembiayaan konsumen/*Consumer financing*
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama, manajemen kunci yang sama dan pemegang saham/*Owned by the same controlling shareholder, the same key management and shareholder*	Kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dan pembelian obligasi/ *Insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing and purchase of bonds*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 439 4/19/11 3:34:52 AM

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama pada tanggal 30 April 2004 dan diubah pada tanggal 9 Juli 2004, Perseroan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perseroan minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk menentukan tingkat bunga setahun pada tahun 2010 sebesar 9,63% - 13,80% (2009: 16,61% - 17,04%; 2008: 13,23% - 15,45%); dan menunjuk Perseroan sebagai pengelola piutang, antara lain mengelola dan menatausahakan piutang, menyimpan dokumen dan memberikan jasa administrasi kepada setiap konsumen. PT Bank Danamon Indonesia Tbk berhak mendapatkan porsi denda keterlambatan sebesar 10% dari pendapatan denda yang sudah diterima Perseroan dari pembiayaan konsumen yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan bersama.

  Perseroan menempatkan dana giro dan deposito berjangka pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

- PT Asuransi Adira Dinamika dan Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama, dimana Perseroan telah menunjuk PT Asuransi Adira Dinamika untuk menyediakan perlindungan asuransi atas kendaraan bermotor yang dibeli konsumen dengan pembiayaan Perseroan.

- Perseroan memberikan pembiayaan konsumen kepada PT Adira Sarana Armada dengan syarat dan kondisi normal yang sama dengan pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, kecuali pinjaman kepada karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

- *Based on the joint financing agreement dated 30 April 2004, which was amended on 9 July 2004, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk agreed to enter into a joint financing facility agreement for consumer financing. The portion of receivables financed by PT Bank Danamon Indonesia Tbk is maximum at 99% of the balance to be financed and the portion of receivables financed by the Company is minimum at 1% of the balance to be financed. PT Bank Danamon Indonesia Tbk charged interest rates per annum in 2010 at 9.63% - 13.80% (2009: 16.61% - 17.04%; 2008: 13.23% - 15.45%); and assigned the Company to manage the receivables, which includes managing and administering the receivables, safekeeping of documents and providing administrative services to each customer. PT Bank Danamon Indonesia Tbk has right to earn 10% of late charges, which have been received by the Company from consumer financing that are financed with joint financing facility.*

  The Company maintains current accounts and time deposits at PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

- *PT Asuransi Adira Dinamika and the Company entered into a cooperation agreement, whereby the Company appointed PT Asuransi Adira Dinamika to obtain insurance coverage for consumers' motor vehicles which are financed by the Company.*

- *The Company provided consumer financing to PT Adira Sarana Armada with the same terms and conditions given to third parties.*

Transactions with related parties, except for loans to key personnels, are on normal commercial terms.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 440 4/19/11 3:34:52 AM

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Kas dan setara kas (lihat Catatan 4)

a. Cash and cash equivalents (see Note 4)

	2010	2009	2008	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	349,071	277,286	248,175	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Persentase terhadap jumlah aset	4.59%	6.40%	6.91%	*Percentage of total assets*

b. Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5)

b. Consumer financing receivables (see Note 5)

	2010	2009	2008	
PT Adira Sarana Armada				*PT Adira Sarana Armada*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	5,616	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	-	(304)	*Unearned consumer financing income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(53)	*Allowance for impairment losses*
	-	-	5,259	
Karyawan kunci				*Key personnel*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	171	-	-	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(18)	-	-	*Unearned consumer financing income*
	153	-	-	
	153	-	5,259	
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	-	0.15%	*Percentage of total assets*

c. Beban tangguhan (lihat Catatan 7)

c. Deferred charges (see Note 7)

	2010	2009	2008	
PT Daya Adira Mustika dan Grup	-	5,451	6,941	*PT Daya Adira Mustika and Group*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	-	823	612	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
	-	6,274	7,553	
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.14%	0.21%	*Percentage of total assets*

d. Piutang lain-lain (lihat Catatan 8)

d. Other receivables (see Note 8)

	2010	2009	2008	
Karyawan kunci	1,574	2,297	3,657	*Key personnels*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	735	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	1,574	2,297	4,392	
Persentase terhadap jumlah aset	0.02%	0.05%	0.12%	*Percentage of total assets*

e. Investasi dalam saham (lihat Catatan 9)

e. Investment in shares (see Note 9)

	2010	2009	2008	
PT Adira Quantum Multifinance	650	650	-	*PT Adira Quantum Multifinance*
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.02%	-	*Percentage of total assets*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 441 4/19/11 3:34:52 AM

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 13)

f. Accrued expenses (see Note 13)

	2010	2009	2008	
PT Asuransi Adira Dinamika	3,895	2,402	138	*PT Asuransi Adira Dinamika*
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.10%	0.14%	0.01%	*Percentage of total liabilities*

g. Utang obligasi (lihat Catatan 14)

g. Bonds payable (see Note 14)

	2010	2009	2008	
PT Asuransi Adira Dinamika	221,000	126,000	15,000	*PT Asuransi Adira Dinamika*
Persentase terhadap jumlah kewajiban	5.81%	7.51%	0.91%	*Percentage of total liabilities*

h. Utang lain-lain (lihat Catatan 15)

h. Other payables (see Note 15)

	2010	2009	2008	
PT Asuransi Adira Dinamika	80,800	41,848	39,124	*PT Asuransi Adira Dinamika*
PT Daya Adira Mustika dan Grup	614	529	-	*PT Daya Adira Mustika and Group*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	308	-	-	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
	81,722	42,377	39,124	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	2.15%	2.53%	2.38%	*Percentage of total liabilities*

i. Pendapatan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 20)

i. Consumer financing income (see Note 20)

	2010	2009	2008	
Karyawan kunci	12	-	-	*Key personnel*
PT Adira Sarana Armada	-	207	2,051	*PT Adira Sarana Armada*
	12	207	2,051	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.00%	0.01%	0.06%	*Percentage of total income*

j. Pendapatan lain-lain (lihat Catatan 21)

j. Other income (see Note 21)

	2010	2009	2008	
Bunga jasa giro di PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6,081	837	1,294	*Interest income from current accounts at PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Bunga deposito berjangka di PT Bank Danamon Indonesia Tbk	45	21,871	1,052	*Interest income from time deposits at PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	6,126	22,708	2,346	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.16%	0.58%	0.07%	*Percentage of total income*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 442 4/19/11 3:34:52 AM

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

k. Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5)

k. Allowance for impairment losses on consumer financing receivables (see Note 5)

	2010	2009	2008	
PT Adira Sarana Armada	-	(53)	(142)	*PT Adira Sarana Armada*
Persentase terhadap jumlah beban	-	0.00%	0.00%	*Percentage of total expenses*

l. Beban bunga dan keuangan (lihat Catatan 25)

l. Interest expense and financing charges (see Note 25)

	2010	2009	2008	
PT Asuransi Adira Dinamika	19,521	12,541	3,104	*PT Asuransi Adira Dinamika*
Persentase terhadap jumlah beban	0.99%	0.55%	0.16%	*Percentage of total expenses*

m. Beban perolehan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 26)

m. Acqusition cost of consumer financing (see Note 26)

	2010	2009	2008	
PT Daya Adira Mustika dan Grup	-	6,818	7,252	*PT Daya Adira Mustika and Group*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	-	716	604	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
	-	7,534	7,856	
Persentase terhadap jumlah beban	-	0.33%	0.40%	*Percentage of total expenses*

n. Premi asuransi kepada PT Asuransi Adira Dinamika untuk perlindungan asuransi atas kendaraan bermotor yang dibeli konsumen melalui pembiayaan Perseroan dan aset tetap Perseroan untuk tahun berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 836.662, Rp 479.072 dan Rp 518.691.

n. *Insurance premiums to PT Asuransi Adira Dinamika to cover the insurance for customers' motor vehicles which are financed by the Company and the Company's fixed assets for the years ended 31 December 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp 836,662, Rp 479,072 and Rp 518,691, respectively.*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Pendahuluan dan gambaran umum

Introduction and overview

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Market risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 443 4/19/11 3:34:53 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perseroan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perseroan adalah untuk menjaga dan melindungi Perseroan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perseroan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perseroan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perseroan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi. Nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perseroan yang dipimpin oleh jajaran Manajemen Perseroan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan *database* risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business wheel. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors to the entire employees of the Company. Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise. The values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company, led by the management ranks of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling, such as identification, measurement, monitor and risk control.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 444 4/19/11 3:34:53 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak", yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan. Aktivitas ini mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, yang mana penerapan manajemen risiko Perseroan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perseroan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Perusahaan Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Direktorat Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development. This year is a continuation of previous years in terms of the "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the controlling shareholder of the Company. This activity refers to Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006, in which the Company's risk management implementation is an integrated and consistent approach in conducting review, measurement, monitoring and risk management of the entire components of the Company's group. Furthermore, the partnership between the Company and its Parent Company is of great importance, considering both companies face the same regional and global challenges in managing rapid business growth and intense competition atmosphere, however at the same time must remain capable of conducting the business practices, based upon and in reference to the prudence principle.

As a company engages in financing activities, the Company's Management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable. Risk Management Directorate is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since the planning of annual business plan, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan

- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat terdapatnya wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perseroan.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat Perseroan mendapatkan persetujuan dari Perusahaan Induk untuk pengajuan batasan baru maupun adanya proses pemeriksaan tahunan atas program kredit. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Perusahaan Induk yang sejalan dan patuh terhadap Peraturan Bank Indonesia (selaku regulator Perusahaan Induk).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits provision and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *The presence of the Audit and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and*
- *Establishing committees in relation to the implementation of risk management, i.e. the Risk Management Committee.*

The consolidated risk management framework with Parent Company is established as there are representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of healthiness and risk profile of the Company's financed assets.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and adapted constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

The consolidated risk management framework is established with Parent Company since the Company obtains approval from Parent Company for proposal of new limits and annual assessment process for credit programs is in place. The Company's allowance for impairment losses on receivables policy should also follow the Parent Company's, which is in line and in compliance with Bank Indonesia Regulation (as the regulator of Parent Company).

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak Manajemen, Perusahaan Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Perusahaan Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Perusahaan Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. Besides, the Company's major information technology system is capable of providing data/information instantly and accurately for the Management, Parent Company or related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has the Internal Audit Division, which reports on process and results of assessment independently to Board of Commissioners and President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- *Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;*
- *Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).*

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/Information Technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk sumber pendanaan, salah satunya Perseroan menerbitkan obligasi yang sebagian besar mempunyai jangka waktu obligasi jangka panjang, yaitu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap dan sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen, serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan kewajiban keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

As for the sources of funding, one of the way is whereby the Company issues bonds, mostly for long-term, i.e. for 3 (three) years, with fixed interest rates and the largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with fixed interest rate and have same period with the consumer financing receivables, as well as a small number of loans from the national private banks with floating interest rates.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business activity neither in the form nor usage of foreign currency.

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

2010

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-24 bulan/ *3-24 months*	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-2 tahun/ *1-2 years*	> 2 tahun/ *> 2 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	576,837	-	1,000	-	-	-	577,837	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,188,766	2,111,080	1,924,596	1,319,384	6,543,826	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	2,470	5,563	8,418	2,909	19,360	*Investment in financing leases - net*
	576,837	-	1,192,236	2,116,643	1,933,014	1,322,293	7,141,023	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	25,000	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Utang obligasi	-	-	-	140,885	866,934	1,527,413	2,535,232	*Bonds payable*
	-	-	25,000	165,885	866,934	1,527,413	2,585,232	
	576,837	-	1,167,236	1,950,758	1,066,080	(205,120)	4,555,791	

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 448 4/19/11 3:34:54 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko pasar (lanjutan) / *Market risk (continued)*

2009

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-24 bulan/ *3-24 months*	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-2 tahun/ *1-2 years*	> 2 tahun/ *> 2 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	460,712	-	-	-	-	-	460,712	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	508,633	785,016	794,034	474,231	2,561,914	*Consumer financing receivables - net*
	460,712	-	508,633	785,016	794,034	474,231	3,022,626	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	75,000	-	24,999	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Utang obligasi	-	-	-	135,818	140,567	400,469	676,854	*Bonds payable*
	75,000	-	24,999	210,815	190,571	400,469	901,854	
	385,712	-	483,634	574,201	603,463	73,762	2,120,772	

2008

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-24 bulan/ *3-24 months*	< 3 bulan/ *< 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-2 tahun/ *1-2 years*	> 2 tahun/ *> 2 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	294,252	-	150,000	-	-	-	444,252	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	460,100	585,516	513,945	261,893	1,821,454	*Consumer financing receivables - net*
	294,252	-	610,100	585,516	513,945	261,893	2,265,706	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	87,500	8,333	-	-	-	-	95,833	*Borrowings*
Utang obligasi	-	-	-	569,509	89,804	89,730	749,043	*Bonds payable*
	87,500	8,333	-	569,509	89,804	89,730	844,876	
	206,752	(8,333)	610,100	16,007	424,141	172,163	1,420,830	

Analisis sensitivitas / *Sensitivity analysis*

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan kewajiban keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih:

The following tabel demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income:

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 449 4/19/11 3:34:54 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

Analisis sensitivitas (lanjutan)

Sensitivity analysis (continued)

	2010	2009	2008	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	17,246	11,060	6,981	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(17,256)	(11,068)	(6,995)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perseroan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perseroan.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perseroan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses *survey* dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 45/KMK.06/2003 dated 30 January 2003 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions, which was amended with the Ministry of Finance Regulation No. 74/PMK.012/2006 dated 31 August 2006 and the Decision of the Director General of Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated 12 May 2003 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

   Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

i. Maximum exposure to credit risk

   The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 450 4/19/11 3:34:54 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company:

	2010	2009	2008	
Korporasi	349,023	72,805	32,309	*Corporate*
Perorangan	6,194,803	2,489,109	1,789,145	*Individual*
	6,543,826	2,561,914	1,821,454	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Selama ini, Perseroan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang mengalami pertumbuhan. Rasio kewajiban terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,0 (2009: 0,6; 2008: 0,8). Rasio kewajiban terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,5 (2009: 0,4; 2008: 0,5).

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, hence this risk could be managed properly.

So far, the Company has a very healthy liquidity ratio. This could be seen in the Company's solvability, i.e. the Company's growing ability to discharge both short-term and long-term liabilities. The ratio of the Company's liabilities to equity as at 31 December 2010 is 1.0 (2009: 0.6; 2008: 0.8). The ratio of liabilities over assets as at 31 December 2010 is 0.5 (2009: 0.4; 2008: 0.5).

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 451 4/19/11 3:34:54 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual kewajiban keuangan Perseroan yang menggambarkan eksposur Perseroan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

The following table summarizes the residual contractual maturities of the Company's financial liabilities that shows the Company's exposure to liquidity risk as at 31 December 2010, 2009 and 2008:

	2010						
	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	8,333	16,667	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	30,463	9,606	-	-	-	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	140,885	1,724,829	669,518	2,535,232	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	119,481	-	-	-	-	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	1,925	78,875	-	-	-	80,800	*Insurance premium payables*
	160,202	105,148	165,885	1,724,829	669,518	2,825,582	

	2009						
	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	8,333	91,666	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	156	11,209	-	-	-	11,365	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	135,818	541,036	-	676,854	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	84,901	-	-	-	-	84,901	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	1,894	39,954	-	-	-	41,848	*Insurance premium payables*
	95,284	142,829	210,815	591,040	-	1,039,968	

	2008						
	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	4,167	83,333	8,333	-	-	95,833	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	213	6,917	-	-	-	7,130	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	569,509	179,534	-	749,043	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	2,063	-	-	-	-	2,063	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	3,752	35,372	-	-	-	39,124	*Insurance premium payables*
	10,195	125,622	577,842	179,534	-	893,193	

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 452 4/19/11 3:34:55 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as at 31 December 2010, 2009 and 2008:

2010

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	617,529	-	1,000	-	-	-	618,529	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	497,961	690,805	2,111,080	2,963,191	280,789	6,543,826	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	745	1,725	5,563	11,327	-	19,360	*Investment in financing leases - net*
Piutang karyawan	-	284	568	1,597	3,030	424	5,903	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	7,656	-	-	-	-	7,656	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	650	-	-	-	-	-	650	*Investment in shares*
	618,179	506,646	694,098	2,118,240	2,977,548	281,213	7,195,924	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	8,333	16,667	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	30,463	9,606	-	-	-	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	-	140,885	1,724,829	669,518	2,535,232	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	119,481	-	-	-	-	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	1,925	78,875	-	-	-	80,800	*Insurance premium payables*
	-	160,202	105,148	165,885	1,724,829	669,518	2,825,582	
Perbedaan jatuh tempo	618,179	346,444	588,950	1,952,355	1,252,719	(388,305)	4,370,342	*Maturity gap*

2009

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	487,007	-	-	-	-	-	487,007	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	237,137	271,496	785,016	1,199,334	68,931	2,561,914	*Consumer financing receivables - net*
Piutang karyawan	-	283	566	2,306	3,470	598	7,223	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	-	3,231	-	-	-	3,231	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	650	-	-	-	-	-	650	*Investment in shares*
	487,657	237,420	275,293	787,322	1,202,804	69,529	3,060,025	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	8,333	91,666	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	156	11,209	-	-	-	11,365	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	-	135,818	541,036	-	676,854	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	84,901	-	-	-	-	84,901	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	1,894	39,954	-	-	-	41,848	*Insurance premium payables*
	-	95,284	142,829	210,815	591,040	-	1,039,968	
Perbedaan jatuh tempo	487,657	142,136	132,464	576,507	611,764	69,529	2,020,057	*Maturity gap*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 453 4/19/11 3:34:55 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2008							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	1-3 tahun/ *1-3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	324,195	150,000	-	-	-	-	474,195	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	232,776	227,324	585,516	744,028	31,810	1,821,454	*Consumer financing receivables - net*
Piutang karyawan	-	308	593	2,416	4,899	1,419	9,635	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	3,068	461	-	-	-	3,529	*Insurance claim receivables*
Piutang bunga deposito	-	735	-	-	-	-	735	*Interest receivables from time deposit*
	324,195	386,887	228,378	587,932	748,927	33,229	2,309,548	
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	4,167	83,333	8,333	-	-	95,833	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	213	6,917	-	-	-	7,130	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	-	569,509	179,534	-	749,043	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	2,063	-	-	-	-	2,063	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	3,752	35,372	-	-	-	39,124	*Insurance premium payables*
	-	10,195	125,622	577,842	179,534	-	893,193	
Perbedaan jatuh tempo	324,195	376,692	102,756	10,090	569,393	33,229	1,416,355	*Maturity gap*

Risiko operasional

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arise in relation with this risk could bring large impact and affect the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The handling of operational risks in the Company consist of 3 (three) steps as follows:

- *Risk identification*
- *Risk measurement*
- *Risk management, supervision and control*

The three steps above is inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 454 4/19/11 3:34:55 AM

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perseroan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik (triwulanan) kepada Perusahaan Induk. Unit kerja yang telah ditetapkan di dalam Perseroan akan melakukan *Unit Self Assessment* (Unit SA) dengan menggunakan data *Internal Control Self Assessment* (ICSA), yang diolah menjadi Laporan *Quantitative Self Assessment Result* (QSAR).

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak". ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis *web* yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam *database*. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Perusahaan Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA is a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of risk potential occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically (quarterly) to the Parent Company. The Unit appointed within the Company will conduct Unit Self Assessment (Unit SA) using Internal Control Self Assessment (ICSA) data, which is further processed into Quantitative Self Assessment Result (QSAR) Report.

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies". ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool, designed in order for operational risk event recording could be done at the time of occurrence of this risk event and stored into database. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 455 4/19/11 3:34:55 AM

31. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	2010					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	618,529	-	-	618,529	618,529	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,543,826	-	-	6,543,826	6,741,116	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan	19,360			19,360	19,588	*Investment in finance leases*
Piutang karyawan	5,903	-	-	5,903	5,122	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	7,656	-	-	7,656	7,656	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	-	650	-	650	650	*Investment in shares*
Jumlah aset keuangan	7,195,274	650	-	7,195,924	7,392,661	*Total financial assets*
Kewajiban keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	50,000	50,000	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	40,069	40,069	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	2,535,232	2,535,232	2,585,458	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	-	119,481	119,481	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	-	80,800	80,800	80,800	*Insurance premium payables*
Jumlah kewajiban keuangan	-	-	2,825,582	2,825,582	2,875,808	*Total financial liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang klaim asuransi, utang kepada dealer, utang premi asuransi, pinjaman yang diterima dan beban bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, insurance claim receivables, payables to dealers, insurance premium payables, borrowings and accrued interest expenses approximate their carrying amounts largerly due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan piutang karyawan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2010.

The fair value of consumer financing receivables, investment in finance leases and employee receivables are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 December 2010.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The fair value of investment in shares is carried at cost because its fair value cannot be reliably measured.

Nilai wajar utang obligasi dinilai menggunakan harga kuotasi pasar untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Seri C, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Seri B dan C, dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E yang terdaftar di bursa efek.

The fair value of bonds payable is calculated using quoted market price for Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Serial C, Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Serial B and C, and Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Serial A, Serial B, Serial C, Serial D and Serial E listed in the stock exchange.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 456 4/19/11 3:34:56 AM

32. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Perseroan yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Total Kompensasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan, dengan tujuan mengaitkan kinerja PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Jumlah yang akan dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk (pemegang saham). Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga tahun selesai.Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban gaji dan tunjangan" di laporan laba rugi untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp 17.018.

32. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2010, the Company's Board of Commissioners agreed to grant Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Company's Board of Directors and eligible employees. The plan is part of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This program consists of two schemes, i.e:

- *Cash plan, a three-year-plan that commencing 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012 and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of certain PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' measures at a consolidated level predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on year-end performance appraisal.*

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the stocks of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (shareholder). The stocks are purchased under the individual employees' name to be held and put under an independent custody. The stocks will be released upon completion of the holding period of three years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

The costs in relation with this program are recognised as "salaries and benefits expenses" in the statement of income for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp 17,018.

33. ASET DALAM MATA UANG ASING

Aset dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan berupa kas dan setara kas.

33. ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company's assets denominated in foreign currencies is cash and cash equivalents.

	2010	2009	2008	
USD (nilai penuh)	138,297	168,364	548,613	*USD (full amount)*
IDR (ekuivalen)	1,246	1,582	5,980	*IDR (equivalent)*

34. KEWAJIBAN KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki kewajiban kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

34. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 457 4/19/11 3:34:56 AM

35. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

35. *COMMITMENT*

The Company did not have significant commitment as at 31 December 2010, 2009 and 2008.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 sebagai berikut:

a. Agunan yang diambil alih setelah penyisihan penurunan nilai yang dicatat sebagai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 4.027 dan Rp 3.119 telah direklasifikasi ke piutang lain-lain.

b. Perangkat lunak yang dicatat sebagai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 43.847 dan Rp 45.811 telah direklasifikasi ke aset tidak berwujud.

c. Beban lain-lain pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.604 dan Rp 600 telah direklasifikasi ke pendapatan lain-lain.

d. Pengeluaran kas untuk bunga obligasi yang dicatat sebagai arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 102.991 dan Rp 139.321 telah direklasifikasi ke arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi.

e. Pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap berupa perangkat lunak untuk tahun berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 9.967 dan Rp 29.182 telah direklasifikasi ke pengeluaran kas untuk pembelian aset tidak berwujud.

36. *RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS*

Certain accounts in the financial statements as of and for the years ended 31 December 2009 and 2008 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of and for the year ended 31 December 2010 as follows:

a. Repossessed collaterals net of allowance for decline in value recorded as other assets as at 31 December 2009 and 2008 amounting to Rp 4,027 and Rp 3,119, respectively, has been reclassified to other receivables.

b. Software recorded as fixed assets as at 31 December 2009 and 2008 amounting to Rp 43,847 and Rp 45,811, respectively, has been reclassified to intangible assets.

c. Others expenses in 2009 and 2008 amounting to Rp 3,604 and Rp 600, respectively, have been reclassified to other income.

d. Cash disbursements for interest on bonds recorded as cash flows used in financing activities for the years ended 31 December 2009 and 2008 amounting to Rp 102,991 and Rp 139,321, respectively, have been reclassified to cash flows used in operating activities.

e. Cash disbursements for purchases of fixed assets in form of software for the years ended 31 December 2009 and 2008 amounting to Rp 9,967 and Rp 29,182, respectively, have been reclassified to cash disbursements for purchases of intangible assets.

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar baru tersebut, Perseroan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

37. *FIRST ADOPTION OF SFAS NO. 50 (2006 REVISION) AND SFAS NO. 55 (2006 REVISION)*

The Company adopted SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) prospectively on 1 January 2010.

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Dampak transisi atas penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca Perseroan pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

37. FIRST ADOPTION OF SFAS NO. 50 (2006 REVISION) AND SFAS NO. 55 (2006 REVISION) (continued)

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the Company's opening balance sheet as of 1 January 2010 is set out in the following table:

	Nilai dilaporkan/ *As reported*	Penyesuaian transisi/ *Transitional adjustments*	Nilai disesuaikan/ *As adjusted*	
Aset:				*Assets:*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,561,914	(83,070)	2,478,844	*Consumer financing receivables - net*
Ekuitas:				*Equity:*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	2,519,593	(83,070)	2,436,523	*Retained earnings - unappropriated*

Penyesuaian transisi di atas berasal dari perhitungan kembali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar perhitungan kembali kerugian penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 2g.

The above transitional adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with SFAS No. 55 (2006 Revision). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2g.

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 459 4/19/11 3:34:56 AM

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 460

38. INFORMASI SEGMEN

Kegiatan usaha Perseroan dikelompokkan berdasarkan segmen geografis yang terdiri dari Kantor Pusat dan 550 jaringan usaha yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu area Jabodetabekser (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Serang), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan BNT (Bali dan Nusa Tenggara). Perseroan tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen geografis.

38. SEGMENT INFORMATION

The Company primarily classifies its business activities into geographical segment consisting of Head Office and 550 business networks that are allocated into areas, namely, Jabodetabekser (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi and Serang), West Java, Central Java, East Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and BNT (Bali and Nusa Tenggara). The Company does not disclose secondary segment information in the notes to the financial statements, since relevant information used for the management's decision making is based on geographical segment.

2010

	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset	562,216	1,209,388	625,162	625,144	872,770	1,422,149	708,440	734,328	840,018	7,599,615	*Total assets*
Jumlah kewajiban	3,518,758	45,769	23,381	28,837	43,060	58,867	39,995	34,385	11,804	3,804,856	*Total liabilities*
Pendapatan	32,547	577,825	463,794	491,178	582,663	773,440	391,845	360,773	223,120	3,897,185	*Income*
Beban	(550,592)	(220,361)	(159,104)	(175,606)	(223,669)	(295,436)	(128,957)	(117,174)	(94,563)	(1,965,462)	*Expenses*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(518,045)	357,464	304,690	315,572	358,994	478,004	262,888	243,599	128,557	1,931,723	*Income/(loss) before income tax*
Penghasilan/(beban) pajak penghasilan	124,384	(85,829)	(73,157)	(75,771)	(86,196)	(114,771)	(63,121)	(58,489)	(30,867)	(463,817)	*Income tax benefit/ (expense)*
Laba/(rugi) bersih	(393,661)	271,635	231,533	239,801	272,798	363,233	199,767	185,110	97,690	1,467,906	*Net income/(loss)*
Perolehan aset tetap	45,039	6,585	3,340	4,381	6,000	12,326	7,661	4,481	2,366	92,179	*Fixed assets acquisition*
Beban penyusutan	(22,466)	(2,543)	(2,110)	(2,283)	(2,165)	(5,253)	(2,240)	(1,828)	(875)	(41,763)	*Depreciation expenses*

4/19/11 3:34:56 AM

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 461

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2009										
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset	498,678	570,097	380,908	434,297	513,747	725,962	376,405	326,818	502,637	4,329,549	*Total assets*
Jumlah kewajiban	1,509,699	26,839	16,553	20,384	24,169	32,826	18,958	19,222	8,496	1,677,146	*Total liabilities*
Pendapatan	33,397	640,246	476,040	545,357	624,840	753,366	367,881	298,318	205,321	3,944,766	*Income*
Beban	(402,988)	(327,267)	(220,271)	(283,228)	(314,734)	(354,453)	(153,909)	(114,373)	(115,196)	(2,286,419)	*Expenses*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(369,591)	312,979	255,769	262,129	310,106	398,913	213,972	183,945	90,125	1,658,347	*Income/(loss) before income tax*
Penghasilan/(beban) pajak penghasilan	99,387	(84,163)	(68,779)	(70,489)	(83,391)	(107,272)	(57,539)	(49,465)	(24,236)	(445,947)	*Income tax benefit (expense)*
Laba/(rugi) bersih	(270,204)	228,816	186,990	191,640	226,715	291,641	156,433	134,480	65,889	1,212,400	*Net income/(loss)*
Perolehan aset tetap	21,012	1,400	676	1,086	908	2,027	1,180	1,290	311	29,890	*Fixed assets acquisition*
Beban penyusutan	(18,026)	(2,656)	(2,426)	(2,792)	(2,217)	(4,977)	(1,868)	(1,582)	(828)	(37,372)	*Depreciation expenses*

4/19/11 3:34:56 AM

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 462

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2008										
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset	472,016	523,191	322,198	392,622	430,088	567,460	258,158	205,681	420,610	3,592,024	*Total assets*
Jumlah kewajiban	1,546,835	16,726	11,768	10,019	15,331	20,810	8,250	8,057	4,225	1,642,021	*Total liabilities*
Pendapatan	5,553	587,511	419,567	478,892	518,101	700,729	300,837	204,933	163,180	3,379,303	*Income*
Beban	(251,682)	(306,965)	(215,426)	(263,209)	(294,152)	(304,164)	(126,283)	(85,583)	(112,517)	(1,959,981)	*Expenses*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(246,129)	280,546	204,141	215,683	223,949	396,565	174,554	119,350	50,663	1,419,322	*Income/(loss) before income tax*
Penghasilan/(beban) pajak penghasilan	75,322	(79,915)	(58,150)	(61,438)	(63,794)	(112,963)	(49,722)	(33,997)	(14,432)	(399,089)	*Income tax benefit/ (expense)*
Laba/(rugi) bersih	(170,807)	200,631	145,991	154,245	160,155	283,602	124,832	85,353	36,231	1,020,233	*Net income/(loss)*
Perolehan aset tetap	24,229	1,519	727	2,015	2,299	8,594	1,549	3,532	664	45,128	*Fixed assets acquisition*
Beban penyusutan	(16,233)	(3,612)	(2,881)	(3,019)	(2,480)	(4,576)	(1,924)	(1,459)	(811)	(36,995)	*Depreciation expenses*

Adira Cinta Indonesia

4/19/11 3:34:57 AM

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

  - PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
  - PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
  - PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
  - PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
  - PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
  - PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
  - PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
  - PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
  - PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
  - PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud".
  - PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
  - PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
  - PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
  - PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
  - PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
  - PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
  - Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

39. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as of 31 December 2010 and have not been applied in preparing these financial statements.

- *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:*

  - *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
  - *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
  - *SFAS No. 3 (2010 Revision), "Interim Financial Reporting".*
  - *SFAS No. 4 (2009 Revision), "Consolidated and Separate Financial Statements".*
  - *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
  - *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties".*
  - *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
  - *SFAS No. 12 (2009 Revision), "Interests in Joint Ventures".*
  - *SFAS No. 15 (2009 Revision), "Investments in Associates".*
  - *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets".*
  - *SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combinations".*
  - *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
  - *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
  - *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets".*
  - *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
  - *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*
  - *Interpretation of Financial Accounting Standard (IFAS) No. 7 (2009 Revision), "Consolidation of Special Purpose Entities".*

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 463 4/19/11 3:34:57 AM

39. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik".
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- ISAK No. 14 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web".
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

• Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- ISAK No. 20, "Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Perseroan sedang dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar

39. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities."*
- *IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes".*
- *IFAS No. 11, "Distribution of Non-Cash Assets to Owners".*
- *IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".*
- *IFAS No. 14 (2010 Revision), "Intangible Assets - Web Site Costs".*
- *IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".*

• *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:*

- *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*
- *SFAS No. 18 (2010 Revision), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".*
- *SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".*
- *SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".*
- *SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation".*
- *SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payments".*
- *SFAS No. 60 (2010 Revision), "Financial Instruments: Disclosures".*
- *SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance".*
- *IFAS No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation".*
- *IFAS No. 15, "Limit on Defined Benefit Assets, Minimum Funding Requirements and Their Interaction".*
- *IFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities".*
- *IFAS No. 20, "Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".*

The Company is in the process of analyzing the impact that will result from the adoption of these accounting

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan dan laporan keuangan.indd 464 4/19/11 3:34:57 AM

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Oleh karena itu, perubahan dan penambahan pengungkapan telah dilakukan pada Neraca, Catatan 1g, 2a, 2c.2, 2e, 20, 39, 40 dan 41 atas laporan keuangan.

40. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Company's plan for a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 with Fixed Interest Rate, the Company has reissued its financial statements as of and for years ended 31 December 2010, 2009 and 2008, in order to conform with the presentation required by the capital market regulations. Therefore, changes and additions of disclosures had been made on Balance Sheets, Notes 1g, 2a, 2c.2, 2e, 20, 39, 40 and 41 to the financial statements.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. 003/ADMF/BOD/II/11 kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat.

41. SUBSEQUENT EVENTS

On 2 March 2011, the Company submitted Registration Letter No. 003/ADMF/BOD/II/11 to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam dan LK") in relation to a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 with Fixed Interest Rate.

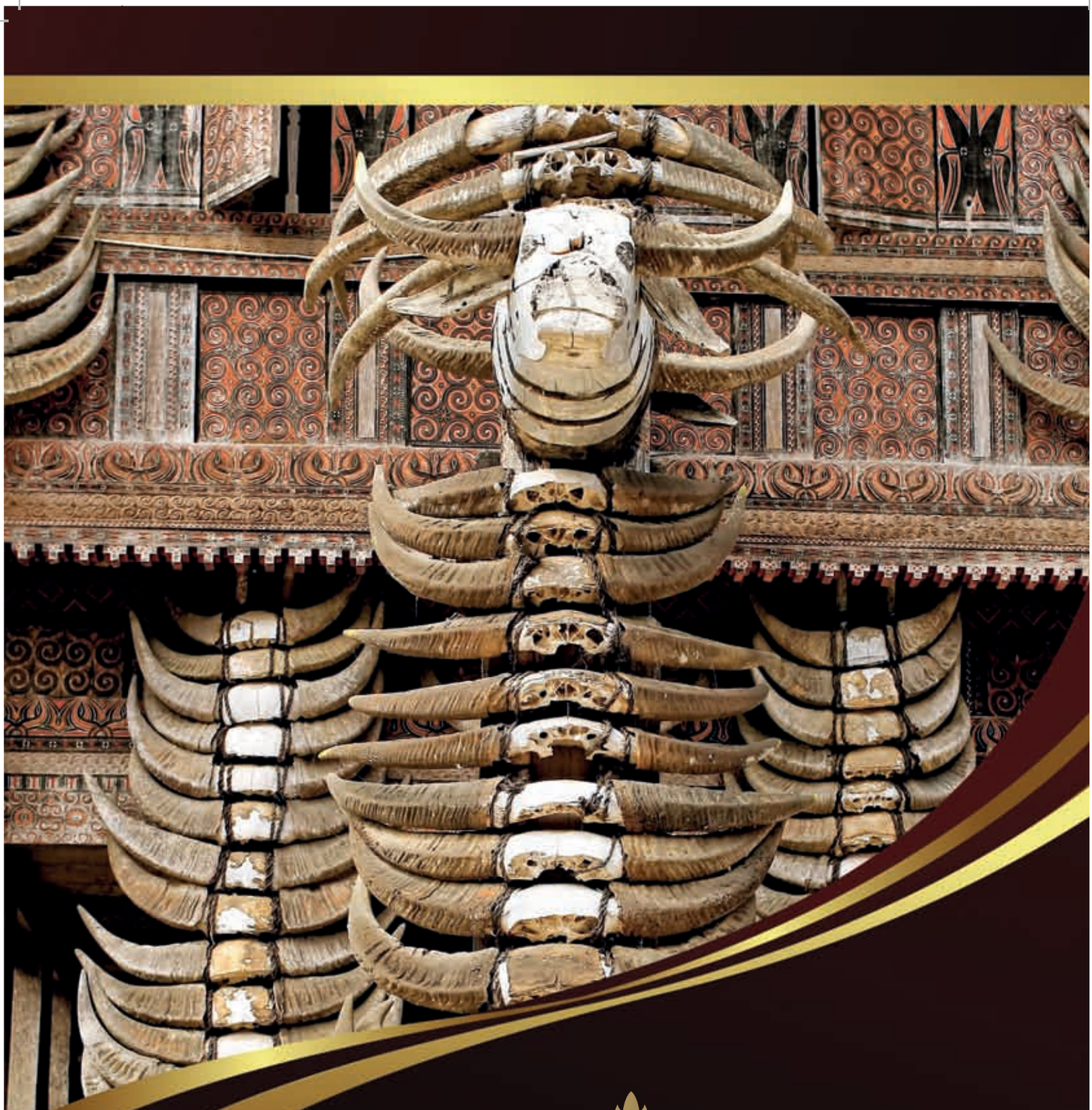

Pejabat Senior

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Utama

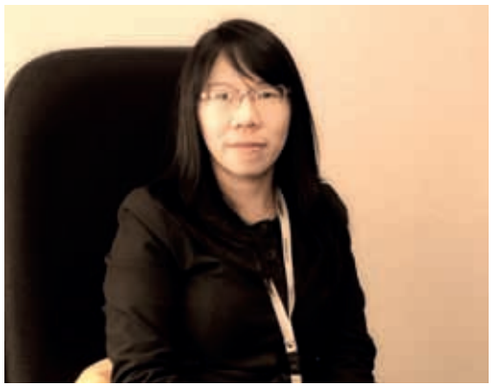

Suang Siang Susanto

Kepala Unit Audit Internal

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2002 sebagai Finance Manager dan saat ini menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Giri Asih Jaya sebagai Finance Controller. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada tahun 1991. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Danamon - Insead Leadership Academy yang diselenggarakan oleh Insead the Business School for the World di Singapura pada tahun 2008. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2002 sampai sekarang.

Indra Gunawan

Kepala Pengembangan Infrastruktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1994 sebagai Kepala Divisi Properti dan saat ini menjabat sebagai Kepala Pengembangan Infrastruktur. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Kedoya Baru Residence Jakarta sebagai Project Coordinator, PT Telaga Palma Indonesia sebagai Project Director, NIHON Architect sebagai Project Architect Team Leader, PT Walther and King Indonesia sebagai Project Coordinator Manager, PT Incoplan sebagai Architect Design Team dan Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Tarumanagara sebagai Koordinator Program Proyek Ujian Sarjana dan Asisten Dosen. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Universitas Tarumanagara Jakarta pada tahun 1981 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1986. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Project & Construction Management Course yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1990, Project Planning, Control and Monitoring Course yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Bandung di Bandung pada tahun 1990, Seminar Engineering, Management Design and Construction yang diselenggarakan oleh Ikatan Arsitek Indonesia di Jakarta pada tahun 1990, Construction Contract yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara di Surabaya pada tahun 1990, Operation and Maintenance di Jakarta yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia pada tahun 1990, Training for Building Fire Protection System NFPA yang diselenggarakan oleh Walther

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 467 4/19/11 10:14:00 AM

Pejabat Senior di bawah Direktur Utama	Biografi
	& King International di Singapura pada tahun 1991, Lokakarya Perencanaan dan Perancangan Kotabaru yang diselenggarakan Universitas Tarumanagara di Jakarta pada tahun 1992, Management Pemasaran dan Penjualan Real Estate yang diselenggarakan oleh Real Estate Indonesia di Jakarta pada tahun 1992 dan Special Training for Building Security System yang diselenggarakan oleh Kobishi & Co di Jepang pada tahun 1993.
 Antonius Tony Riyanto Kepala Divisi Hukum & IAFM	Warga Negara Indonesia, 45 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2006 sebagai Kepala Divisi Hukum & IAFM sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Antilope Madju Puri Indah (bagian dari Pondok Indah Grup) sebagai Kepala Divisi Hukum dan PT Jaya Real Property Tbk (bagian dari Pembangunan Jaya Grup) sebagai Manajer Hukum. Beliau memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE-Ipwija di Jakarta pada tahun 2001 dan Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta pada tahun 1992. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Kursus Kepengacaraan yang diadakan oleh Universitas Indonesia dan Departemen Kehakiman Republik Indonesia pada tahun 1999 dan The Certified Fraud Examiners Preparation Course dari LPFA dan Association Certified Fraud Examiners pada tahun 2010. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2006 sampai sekarang.
 Falk Archibald Kemur Kepala Divisi Biro Direksi	Warga Negara Indonesia, 48 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1993 sebagai System Analyst Teknologi Informasi dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Biro Direksi. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja sebagai Programmer di Citibank, PT Dwi Pardi dan PT Tonggak Ampuh. Beliau memperoleh gelar System Analyst dari Institute of Advance Computer Technology Manila di Filipina pada tahun 1987 dan Sarjana Teknologi Informasi dari Ateneo De Manila University di Filipina pada tahun 1983. Penghargaan yang pernah diperoleh yaitu Danamon Bisa Award pada tahun 2010. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 468 4/19/11 10:14:03 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Wieky Hedivendra

Wakil Direktur Operasi Wilayah
dan Cabang

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Finance Manager dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Operasi Wilayah dan Cabang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra Export Company sebagai Finance Manager. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1987. Penghargaan yang pernah diperoleh antara lain adalah Winner Strategy Contest pada Regional Strategy Seminar 2010. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Alphonsus Barta Pelawi

Kepala Wilayah Jabodetabekser

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 sebagai Credit Marketing Officer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Jabodetabekser. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT MG Jaya sebagai staff PPC. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana di Jakarta pada tahun 1988. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2000 sampai sekarang.

Djohan Hadi

Kepala Wilayah Jawa Barat

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 sebagai Credit Marketing Officer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Jawa Barat. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PD Cipta Buana sebagai Supervisor Penjualan dan Kantor Akuntan Atmaja & Co sebagai Staf Audit. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Atmajaya di Jakarta pada tahun 1986. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2000 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 469 4/19/11 10:14:05 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Abdul Rochim

Kepala Wilayah Jawa Tengah

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Kepala Cabang Semarang dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Jawa Tengah. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra International Tbk sebagai Kepala Cabang. Beliau lulus dari Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan Universitas Diponegoro di Semarang pada tahun 1984. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Mochamad Syahrir

Kepala Wilayah Jawa Timur

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Marketing Supervisor di kantor cabang Sidoarjo dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Jawa Timur. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 1987. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1999 sampai sekarang.

Riyantono

Kepala Wilayah Sumatera

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 sebagai Staf Akuntansi dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Sumatera. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Borobudur di Jakarta pada tahun 1991. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 470 4/19/11 10:14:07 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Judy Lesmana

Kepala Wilayah Kalimantan

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2003 sebagai Kepala Cabang Tegal dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Kalimantan. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Jaya Real Property Tbk sebagai Sales Manager. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro di Semarang pada tahun 1989. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain adalah Leader as Coach pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2003 sampai sekarang.

Sunaryo

Kepala Wilayah Sulawesi

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Area Manager Jawa Tengah dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Sulawesi. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra International Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Sentra, PT Pusaka Ratu Jakarta dan Bank Perkreditan Rakyat - Badan Kredit Kecamatan Kutoarjo sebagai Tenaga Operasi. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Putra Bangsa di Surabaya pada tahun 1995. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Insan Anshari

Kepala Wilayah Bali & Nusa Tenggara

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1995 sebagai Credit Marketing Officer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wilayah Bali & Nusa Tenggara. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Asuransi Central Asia sebagai Staff Marketing. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Islam Bandung di Bandung pada tahun 1994. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2000 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 471 4/19/11 10:14:11 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Cornel Hugroseno

Wakil Direktur Teknologi Informasi

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2000 sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Teknologi Informasi. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Federal International Finance sebagai IT Senior Manager dan PT Astra International Tbk sebagai IT Supervisor di Divisi Honda. Beliau memperoleh gelar Sarjana Informatika dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta pada tahun 1989. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Teknologi Informasi di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2000 sampai sekarang dan berbagai seminar yang diadakan oleh APPI sampai sekarang.

Swandajani Gunadi

Wakil Direktur Sumber Daya Manusia & Bagian Umum

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2002 sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Sumber Daya Manusia & Bagian Umum. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebagai Analis Senior Remunerasi, Grup Orang Tua sebagai Human Resource Corporate Manager dan PT Astra International Tbk sebagai Analis Senior Remunerasi. Beliau memperoleh gelar Sarjana Agronomi dari Institut Pertanian Bogor di Bogor pada tahun 1995. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Astra Basic Training Program di Jakarta pada tahun 1995, Human Resource Officer Development Program di Jakarta pada tahun 1996, Basic Mentality Leadership for Supervisory yang diselenggarakan Prasetya Mulya di Puncak pada tahun 1997, Business English Training yang diselenggarakan English Education Center di Jakarta pada tahun 1998, Multirater Assesment yang diselenggarakan oleh Daya Dimensi Indonesia di Jakarta pada tahun 2000, Increasing Salary Based on Performance yang diselenggarakan oleh Lembangtek di Bandung pada tahun 2002, Man Management yang diselenggarakan oleh PPM di Jakarta pada tahun 2002, Strategic Reward yang diselenggarakan oleh Watson Wyatt pada tahun 2002, Competency Assessment yang diselenggarakan oleh Paradigma Consulting pada tahun 2003, Delegation, Coaching & Conselling Skill yang diselenggarakan oleh

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 472 4/19/11 10:14:12 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Intipesan Consulting pada tahun 2003, Leader as Coach yang diselenggarakan oleh Transforma Consulting pada tahun 2003 dan 2005, Emotional Intelligence & 3 D Recruiting dari Grace Grazyna Tallar di Jakarta pada tahun 2007, Danamon - Insead Leadership Academy yang diselenggarakan oleh Insead the Business School for the World di Singapura pada tahun 2007, Oracle training on HRIS di Shanghai pada tahun 2007, Customer Service Value and Benchmarking di Singapura pada tahun 2008, Pelatihan Total Management System (program beasiswa dari Pemerintah Jepang/NICC) pada tahun 2008 dan Asia Financial Holding Human Resources Workshop di Singapura pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2002 sampai sekarang.

Tri Evita Aryani

Kepala Divisi Operasi Sumber Daya Manusia & Bagian Umum

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2010 sebagai Kepala Divisi Operasi Sumber Daya Manusia & Bagian Umum sampai saat ini. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di Grup Gunung Steel sebagai Vice President of Group Human Capital Division, PT Tunas Ridean Tbk sebagai Vice President of Group Human Resource Division, PT Heinz ABC Indonesia sebagai General Manager Human Resource dan PT Mattel Indonesia sebagai Compensation, Benefits & Recruitment Manager. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1994. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain 2nd Asia Performance & Reward Workshop dari William M. Mercer pada tahun 2000, Training on Succession Planning and Performance Appraisal dari Mattel pada tahun 2002, Job Evaluation Workshop dari Hay Consulting Group pada tahun 2002, Problem Solving, Creative Thinking and Innovation Internal Training dari Heinz Leadership Academy pada tahun 2004 dan Internal Training (Balance Scorecard, GE Way Implementation, Six Sigma) yang diselenggarakan oleh PT Tunas Ridean Tbk pada tahun 2005-2009. Penghargaan yang pernah diperoleh diantaranya The Most Powerful Women 2006 untuk kategori usia 30-35 dari Majalah SWA pada tahun 2006 dan 24 Youngest Shining Executive dari Majalah Warta Ekonomi pada tahun 2006.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 473 4/19/11 10:14:13 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Miranti Hidayat

Kepala Divisi Dukungan Operasi Bisnis

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2005 sebagai Kepala Wilayah Jawa Tengah dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Dukungan Operasi Bisnis. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di Maxxi Securities sebagai Manager Operasi. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atmajaya di Yogyakarta pada tahun 1990. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Wirdati Handayani

Kepala Divisi Pengembangan Operasi
dan Kepala Divisi Komunitas

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2006 sebagai Kepala Divisi Pengembangan Operasi dan Kepala Divisi Komunitas sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Coca Cola Amatil Indonesia sebagai General Manager, CSSL Indonesia sebagai Business Solutions Manager dan PT Multipolar Corporation Tbk sebagai Industry Specialist. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung di Bandung pada tahun 1991. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Leadership Development Program yang diselenggarakan oleh PT Coca Cola Amatil pada tahun 2006, Supply Chain Excellent yang diselenggarakan oleh eLogistic pada tahun 2005, Logistic & Supply Chain Performance Measurement & Benchmarking yang diselenggarakan oleh eLogistic pada tahun 2004, Marketing Research yang diselenggarakan oleh INLINE pada tahun 2003, Oracle 11i modules dari Oracle Sydney pada tahun 2000, Enteprise Resources Planning Modules yang diselenggarakan oleh Computer Associates & Marcam International pada tahun 1997-1998 dan AS/400 & RPG Programming yang diselenggarakan oleh IBM pada tahun 1992-1996. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 474 4/19/11 10:14:15 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Operasi

Purwadi Indra Martono

Kepala Divisi Penagihan, Kepala Divisi Pemulihan dan Kepala Divisi Manajemen Pemulihan Aktiva

Warga Negara Indonesia, 37 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2003 sebagai Kepala Departemen Penagihan Nasional dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Penagihan, Kepala Divisi Pemulihan dan Kepala Divisi Manajemen Pemulihan Aktiva. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra Sedaya Finance sebagai Asistant Manager Departemen Penagihan Nasional. Beliau memperoleh gelar Sarjana Tehnik Arsitektur dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung pada tahun 1996. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Astra Basic Training Program di Jakarta pada tahun 1996, Astra Supervisory Training Program di Jakarta pada tahun 2000, Advance White Belt Training yang diselenggarakan oleh PT Astra Sedaya Finance di Jakarta pada tahun 2001, GE Capital Green Belt Training yang diselenggarakan oleh General Electric Indonesia di Jakarta pada tahun 2002 dan Danamon - Insead Senior Excecutive Development Program yang diselenggarakan oleh Insead the Business School for the World di Singapura pada tahun 2007. Beliau menjadi instruktur di In-House Basic Operation Training yang diselenggarakan PT Astra Sedaya Finance di Jakarta pada tahun 2000-2003 serta sebagai intruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2004 sampai tahun 2010 dan sebagai instruktur pada berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh APPI sejak tahun 2009 sampai sekarang.

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Yanto

Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Kepala Cabang Bandung dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra International Tbk sebagai Finance Head. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE YAI di Jakarta pada tahun 1992. Penghargaan yang pernah diperoleh antara lain The Best Bussiness Partner to Support Honda M/C pada tahun 2008 dan Excellent Achievement during 2008 Finance Company Contest pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 475 4/19/11 10:14:16 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Harry Latif

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Honda

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2006 sebagai Marketing Manager Honda dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Honda. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra Honda Motor sebagai Sales Manager. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen Marketing dari Universitas Atmajaya di Jakarta pada tahun 1995. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Positioning & Segmenting yang diadakan oleh MarkPlus, Inc. pada tahun 2008. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Andy Sutanto

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Yamaha

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Credit Marketing Head dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Yamaha. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Bank Bali Tbk sebagai Account Officer. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya di Yogyakarta pada tahun 1995. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Eman Rustandi

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Suzuki

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2003 sebagai Marketing Manager Honda dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Suzuki. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Kompasindo Indonesia, PT Megarama Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana. Beliau memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara dari Universitas Pasundan di Bandung pada tahun 1991. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2003 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 476 4/19/11 10:14:21 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Antonius Danny Hendarko

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan
Sepeda Motor Beragam Merek

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 sebagai Kepala Kantor Cabang Solo dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Beragam Merek. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di Lippo Financial Group sebagai Corporate Center Group Head Jawa Tengah dan PT Bank Lippo Tbk sebagai Marketing Department Head Kantor Wilayah Jawa Tengah. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Manajemen Industri dari Universitas Surabaya di Surabaya pada tahun 1994. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Advanced Leadership Seminar yang diadakan di Malaysia. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Nugroho Budhy Prasetyo

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan
Sepeda Motor Bekas

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1994 sebagai Credit Marketing Officer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Bekas. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Parahyangan di Bandung pada tahun 1992. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1996 sampai sekarang.

Ismu Winarno

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan
Non Dealer

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2004 sebagai Kepala Departemen Customer Care dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Non Dealer sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra Sedaya Finance sebagai Corporate Communication Leader. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Perairan dari Institut Pertanian Bogor di Bogor pada tahun 1996. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Six Sigma, Black Belt Training dari GE Capital pada tahun 2001, Variation Management (Customer Centricity Module) Wave I & II dari GE Capital, Audit Mutu Internal dan Dokumentasi Sistem Mutu dari Prasetio Strategic Consulting, Achievement Motivation Training. Beliau menjadi pembicara tamu di Seminar MarkPlus, Inc. pada tahun 2009-2010, Pembicara tamu di Pelatihan Sales Motivation karyawan Bank Indonesia pada tahun 2009 dan instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 477 4/19/11 10:14:24 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor

Rudy Widjaja

Kepala Divisi Pengembangan Pemasaran

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2005 sebagai Kepala Divisi Pengembangan Pemasaran sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Bank Permata Tbk sebagai Kepala Retail Banking dan PT Bank Prima Express sebagai Kepala Cabang dan Pengembangan Produk. Beliau memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Parahyangan di Bandung pada tahun 1987, Magister dari IPMI di Jakarta pada tahun 1992 dan Carnegie Bosch Institute di Pittsburgh, Amerika Serikat pada tahun 1997. Penghargaan yang pernah diraih antara lain Lulusan Terbaik Universitas Parahyangan di Bandung pada tahun 1991. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil

Niko Kurniawan Bonggowarsito

Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2003 sebagai Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor Suzuki, Kawasaki dan Motor Bekas dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Mandiri Pakar Sakti. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Institut Bisnis Indonesia pada tahun 2003. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Management Strategic yang diselenggarakan oleh Insead di Singapura pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2003 sampai sekarang.

Agus Hamid Arief

Kepala Divisi Pemasaran Pembiayaan Komersial

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1994 sebagai Credit Marketing Officer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Komersial. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Citra Janesia Persada. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YPKP di Bandung pada tahun 1993. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 1995 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 478 4/19/11 10:14:27 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Manajemen Risiko

Charles Martinus Parlaungan Gultom

Kepala Divisi Sistem Informasi Manajemen Risiko, Analisis & Penilaian

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2007 sebagai Kepala Divisi Sistem Informasi Manajemen Risiko, Analisis & Penilaian sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT ANZ Panin Bank Tbk sebagai Head of Credit Initiation & Maintenance, Citibank, N.A., Jakarta, sebagai Bankcard Credit Policy Manager, Citibank, N.A., Jakarta, sebagai Bankcard Credit MIS Manager, The National Commercial Bank Saudi Arabia sebagai Credit & Quality Control Assistant Manager dan Citibank, N.A., Jakarta, sebagai Staf MIS di Collection. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti di Jakarta pada tahun 1997. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Consumer Credit Workshop yang diadakan Fullerton Financial Holdings di Singapura pada tahun 2009, Oracle Business Intelligence Enteprise Edition pada tahun 2008, Corporate Risk Management yang diadakan Prasetya Mulya Business School pada tahun 2007 dan Maximize Your Scoring Potential yang diadakan oleh FICO di Singapura pada tahun 2006. Penghargaan yang pernah diperoleh yaitu Winning Team - Business Program di Consumer Credit Workshop pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Gede Bayu Kurniawan

Kepala Divisi Manajemen Risiko Portofolio

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2008 sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko Portofolio sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Bank Internasional Indonesia Tbk sebagai Kepala Manajemen Risiko untuk pembiayaan kendaraan bermotor dan PT BII Finance Center sebagai Kepala Manajemen Risiko. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti di Jakarta pada tahun 1995 dan gelar Magister Information Technology System dari Universitas Strathctlyde di Skotlandia pada tahun 2000. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2008 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 479 4/19/11 10:14:28 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Manajemen Risiko

Sigit Hendra Gunawan

Kepala Divisi Kredit

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2005 sebagai Wakil Kepala Divisi Kredit dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Astra Sedaya Finance sebagai Account Management Department Head & Credit Analyst and Risk Department Head. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti di Jakarta pada tahun 1993. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Consumer Credit Workshop yang diadakan Fullerton Singapura pada tahun 2009, Astra Middle Management Program yang diadakan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2004, Certified Business Management yang diadakan oleh Prasetya Mulya pada tahun 2004, Credit Analyst & Case Study yang diadakan oleh Prasetya Mulya pada tahun 2004, Certified Business Management - Operation yang diadakan oleh Prasetya Mulya pada tahun 2003, Six Sigma, Green Belt Training yang diadakan oleh GE Finance pada tahun 2002, Man Management Astra yang diadakan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 1996, Astra Supervisor Training Program yang diadakan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 1993 dan Astra Basic Training Program yang diadakan oleh PT Astra International Tbk pada tahun 1993. Penghargaan yang pernah diperoleh yaitu Winning Team - Business Program di Consumer Credit Workshop pada tahun 2009. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2005 sampai sekarang dan di berbagai seminar yang diadakan oleh APPI.

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Keuangan

Ary Zulman

Kepala Divisi Keuangan

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2002 sebagai Wakil Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT M-I Indonesia sebagai Kepala Akuntansi dan Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. sebagai Manajer Audit dan Konsultasi Bisnis. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 1995. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2002 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 480 4/19/11 10:14:30 AM

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Keuangan

Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa

Kepala Divisi Anggaran

Warga Negara Indonesia, 34 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2007 sebagai Kepala Divisi Anggaran sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Natrindo Telepon Seluler sebagai Head of Network Finance, PT First Media Tbk sebagai General Manager Financial Planning & Control, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sebagai Staf Pengajar dan PricewaterhouseCoopers sebagai Jasa Konsultan Keuangan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1994 dan memperoleh Certified Public Accountant (CPA) dari Institute of Indonesia Accountancy pada tahun 2001. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Financial Modeling for Corporate Budgeting pada tahun 2009, Preparatory Program, Certified Management Accountant pada tahun 2008, Budgeting & Risk Management, Marstering Corporate Finance pada tahun 2007, Strategic Planning, Minaut Indonesia & Feasibility Study pada tahun 2005 dan 2004, serta Valuation yang diselenggarakan oleh PricewaterhouseCoopers pada tahun 1999. Penghargaan yang pernah diraih yaitu sebagai Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1998. Beliau menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Biografi

Pejabat Senior di bawah Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan

Yuky Hondojono

Kepala Divisi Akuntansi dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 37 Tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak bulan September 2006 sebagai Kepala Divisi Akuntansi sampai sekarang dan merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Matahari Putra Prima Tbk - Matahari Department Store dengan menjabat tiga posisi sekaligus yaitu Senior Manager Finance, General Manager Finance and Accounting serta pejabat sementara Chief Financial Officer, PT First Media Tbk sebagai General Manager Accounting, Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. sebagai Manajer Audit, Kantor Akuntan Publik Drs. Johan Malonda & Rekan sebagai Supervisor Audit dan Kantor Akuntan Drs. Johannes Constan sebagai Staf Akuntansi. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1996, memperoleh gelar Akuntan pada tahun 1998

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 481 4/19/11 10:14:32 AM

Biografi

Pejabat Senior Di bawah Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan

dan memperoleh gelar Certified Property Analyst dari Center for Indonesia Property Studies pada tahun 2006. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Local Office Preparation di Jakarta pada tahun 1996, Assurance Business and Advisory Training di Puncak pada tahun 1996, In-Charge Essential di Puncak pada tahun 1997, Asia Pacific Partner and Manager Expert Meeting di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1998, Asking Effective Question di Jakarta pada tahun 1998, Business Audit Diagnostic Advanced di Jakarta pada tahun 1999, Business Audit Immersion Part I di Jakarta pada tahun 1999, Business Audit Immersion Part II di Penang, Malaysia pada tahun 2000, Workshop Implementing GCG Principles and Its Challenges di Jakarta pada tahun 2007, Workshop Corporate Secretary Workshop Series di Jakarta pada tahun 2008 dan Comprehensive Preparation to Win Annual Report Award di Jakarta pada tahun 2010. Beliau pernah menjadi instruktur pada Assurance Business and Advisory Training di Puncak pada tahun 1998, Risk Reduction Procedure di Jakarta pada tahun 1998, Business Audit Update Version 2.4 di Jakarta pada tahun 1999, Year-End Reminder 2001 - Lesson from Compliance Monitoring Review di Jakarta pada tahun 2001, How to Read Financial Statements and How to Conduct Effective Budget di Tangerang selama tahun 2003–2006, Implementasi Good Corporate Governance di Jakarta pada tahun 2010 serta menjadi instruktur di berbagai program pelatihan yang diadakan untuk karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 482 4/19/11 10:14:33 AM

Adira Cinta Indonesia

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 483 4/19/11 10:14:34 AM

Struktur Organisasi

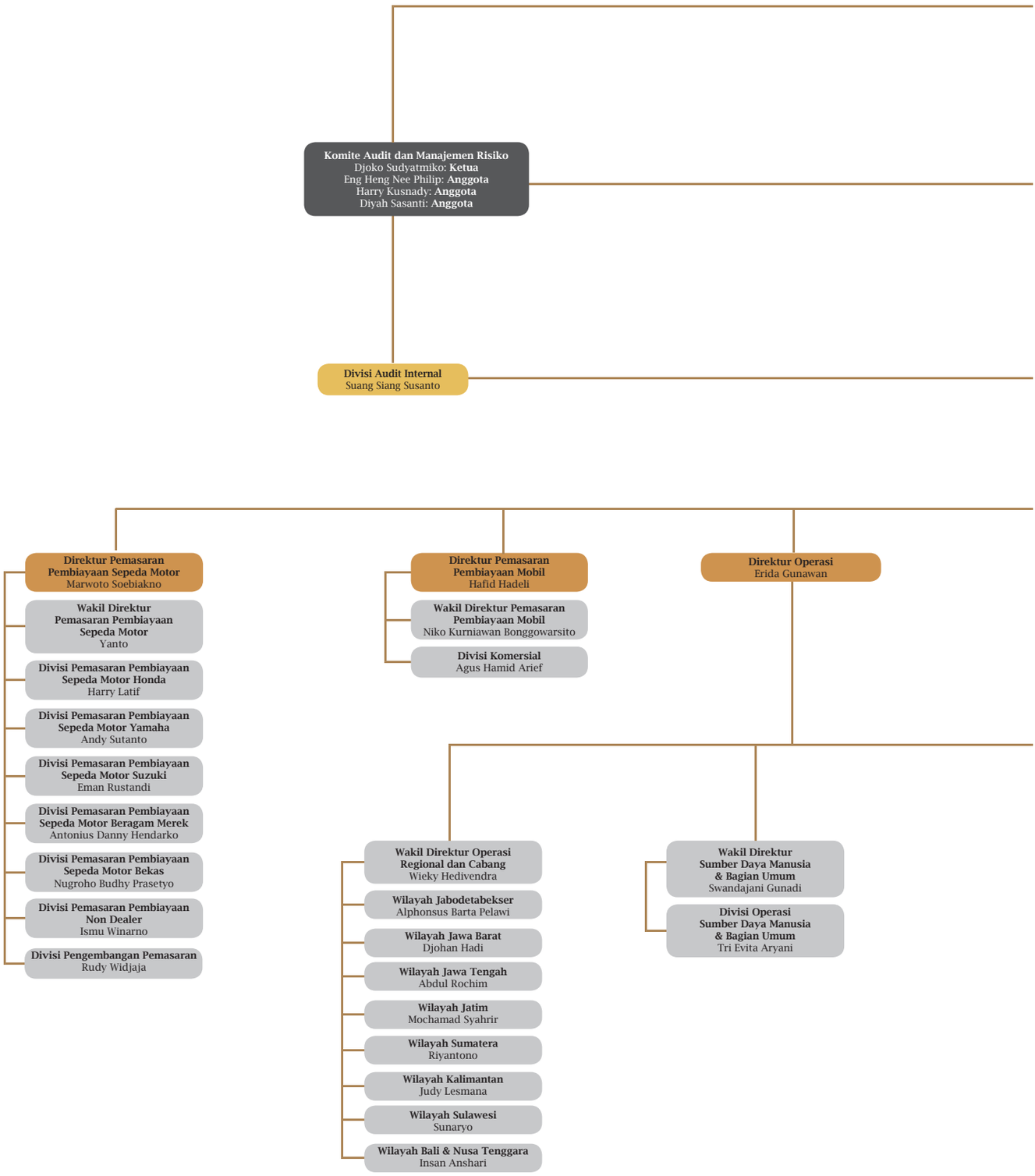

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 484 4/19/11 10:14:34 AM

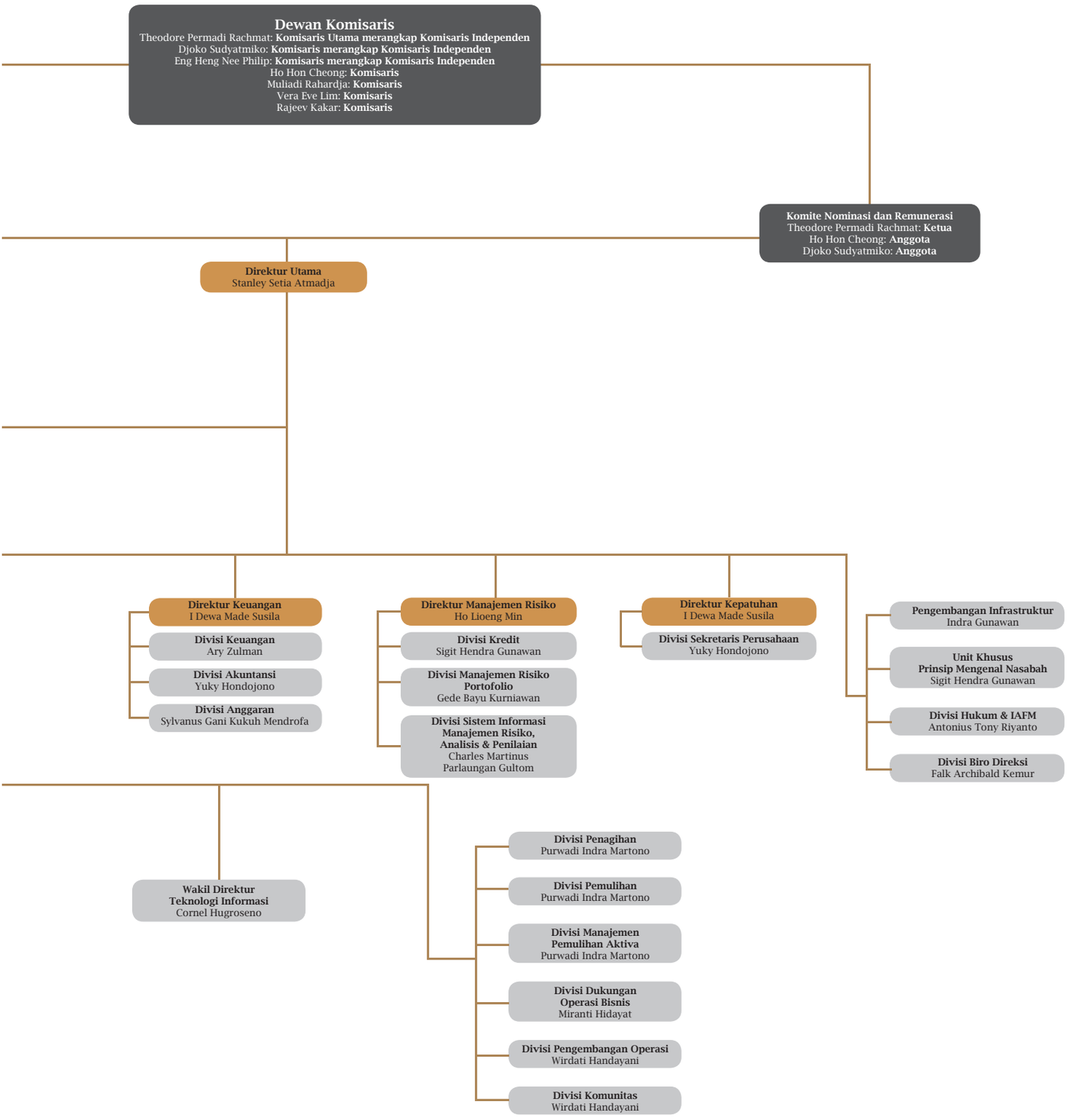

Pejabat Senior dan Struktur Organisasi.indd 485 4/19/11 10:14:34 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

KANTOR PUSAT
Graha Adira Lt. 10-12
Jl. Menteng Raya No. 21
Jakarta 10340
Telp: 021-3918686,
021-3924824/25
Facs.: 021-3924826

WILAYAH JABODETABEKSER
Cabang

JAKARTA 1 (MAMPANG)
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 9A
Telp: 021-79187575
Facs.: 021-79187577

CILEDUG
Jl. HOS Cokroaminoto No. 57
Kreo, Ciledug
Telp: 021-7323669
Facs.: 021-7323583

JAKARTA 2 (KELAPA GADING)
Komp. Ruko Kokan Permata
Kelapa Gading Blok F 3A,5,6,7
Telp: 021-45851314
Facs.: 021-45851321

JAKARTA 3 (KETAPANG)
Jl. KH Zainul Arifin No. 27 Blok A3-A4
Petojo Utara
Telp: 021-6322707
Facs.: 021-6322709

DAAN MOGOT
Komplek Perkantoran Daan Mogot Baru
Jl. Tanah Lot Blok LC I
No. 14-15
Kalideres
Telp: 021-5445407
Facs.: 021-5445422

JAKARTA 4 (MOBIL) PD INDAH
Jl. Sultan Iskandar Muda
No. 17C
Kebayoran Lama Utara
Telp: 021-7233336
Facs.: 021-7233337

JAKARTA 5 (MOBIL) KEMAYORAN
Ruko Puri Mutiara Blok A128
Jl. Sunter Agung
Telp: 021-65310836
Facs.: 021-65310838

CIKARANG
Komp. Ruko Bagasasi
Sentra Cikarang Blok B20-22
Jl. Raya Cikarang - Cibarusah
Telp: 021-89117744
Facs.: 021-89117745

BEKASI 1
Komplek Grand Mall Blok C No. 9-10,
Blok B No. 20
Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Telp: 021-8892107
Facs.: 021-88955379

PONDOK GEDE
Jl. Raya Hankam No. 60A-60B
Jatirahayu, Bekasi

BEKASI 2 (BEKASI TIMUR)
Ruko Permata Metropolitan
Blok A3 No. 31-33
Jl. Sultan Hasanuddin
Telp: 021-8831881
Facs.: 021-88370135

BEKASI 3
Ruko Grand Mall Blok C20
Jl. Jend. Sudirman No. 1

KARAWACI / TANGERANG (ALAM SUTERA)
Jl. Raya Serpong Km. 7
Alam Sutera, BSD, Tangerang
Telp: 021-53124550
Facs.: 021-53124557

SERANG
Jl. Raya Cilegon No. 39A
Kepandean, Serang
Telp: 0254-209810
Facs.: 0254-209818

CIKUPA
Perumahan Citra Raya, Boulevard Raya,
Citra Raya Blok L01/15R
Telp: 021-59400382
Facs.: 021-59400301

RANGKASBITUNG
Jl. Mutatuli No. 38A
Rangkasbitung Lebak Banten
Telp: 0252-201219
Facs.: 0252-281081

CILEUNGSI
Jl. Raya Narogong
Ruko Mall Cileungsi Indah Blok C No. 15-16
Telp: 021-82496925
Facs.: 021-82480306

DEPOK
Jl. Margonda Raya No. 88A-C
Telp: 021-77204222
Facs.: 021-77200022

BOGOR 1 (TAJUR)
Jl. Raya Tajur No. 158A-B
Telp: 0251-390372
Facs.: 0251-384222

BOGOR 2
Jl. Raya Tajur No. 162D
Telp: 0251-378862
Facs.: 0251-310543

Kantor Perwakilan

ALAM SUTERA 2
Jl. Raya Serpong Km. 7
Alam Sutera, BSD, Tangerang
Telp: 021-53124550
Facs.: 021-53124557

CIPUTAT
Komp. Ruko Ciputat Indah Permai Blok A No. 2
Jl. Ir. H. Djuanda No. 50
Telp: 021-7415209
Facs.: 021-7406974

TANGERANG (PASAR BARU)
Jl. Mohammad Toha No. 14C-D
Karawaci

CIBINONG
Ruko Graha Cibinong
Jl. Raya Jakarta - Bogor
Km. 43
Cibinong

Titik Pelayanan

LABUAN
Ruko Pasar Anyar
Jl. Jend. Sudirman No. 30
Pandeglang
Telp: 0253-803009

CILEGON
Jl. Temu Putih No. 86B
Jombang, Cilegon
Telp: 0254-393799

Kios

PULOGADUNG TRADE CENTRE
Lantai Dasar Blok A1-A3
Jl. Raya Bekasi
Kawasan Industri Pulogadung
Telp: 021-46800128
Facs.: 021-46800127

PULOGADUNG TRADE CENTRE 2
Lantai 1 No. L01 No. 628-629
Jl. Mayjen Sutoyo No. 76
Cililitan, Kramat, Kramat Jati

CENTRAL BUSSINESS DISTRICT
Lower Ground Floor Blok B No. 2-3
Jl. HOS Cokroaminoto No. 93
Karang Tengah, Ciledug

MANGGA DUA MALL
Lantai 3 No. 24B & 24B1
Jl Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat

MALL TAMAN PALEM
Lantai Dasar Blok A No. 79
Jl. Kamal Raya Outer Ring Road, Cengkareng

SENTRA GROSIR CIKARANG
Lantai Lower Ground Zona Merah No. 5
Jl. R.E Martadinata No. 95
Telp: 021-89115413
Facs.: 021-89115414

PLAZA TAMAN HARAPAN BARU
Lantai Dasar Blok C1 No. 1
Jl. Taman Harapan Baru No. 1,
Bekasi
Telp: 021-88882376
Facs.: 021-88882377

MEGA HYPERMALL
Lantai Basement Blok GF10
Jl. Jend. A. Yani No. 1
Bekasi

TAMINI SQUARE
Lower Ground Floor LS 8
No. 8-9
Telp: 021-8786387
Facs.: 021-8786388

Alamat Jaringan 2010.indd 486 4/19/11 11:07:44 AM

BEKASI TRADE CENTRE
Blok B1 No. 7-9
Jl. H. M. Joyomartono
Bulak Kapal, Bekasi Timur
Telp: 021-88356616
Facs.: 021-88356574

METROPOLIS TOWN SQUARE
Ground Floor GC-3 No. 2
Jl. Hartono Raya Modern Kelapa Indah,
Tangerang

PAMULANG
Kompleks Bukit Pamulang Indah
Blok C13 No. 5A
Ciputat

PASAR CURUG
Jl. Raya PLP
Curug, Tangerang

KRAGILAN
Kampung Sentul
Jl. Raya Serang - Jakarta Km.14, Serang

BAROS
Komp. Perum Bumi Baros Chasanah
Jl. Raya Serang - Pandeglang
Serang

CIPANAS
Jl. Raya Gajrug
Cipanas, Lebak

PANDEGLANG
Jl. A. Yani No. 10
Pandeglang

PLASA CIBUBUR
Lantai 2 No. 2
Jl. Alternatif Cibubur,
Komo Kalimanggis 3-4
Bekasi

JONGGOL
Pasar Baru Jonggol T.M. No. 5
Jl. Raya Jonggol
Bogor

ITC DEPOK
ITC Depok UG Blok C/9
Jl. Margonda Raya No. 56
Depok
Telp: 021-77217798
Facs.: 021-77217797

PLAZA JAMBU DUA
Lt. Semi Dasar Blok A-V No. 2
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 1
Bantar Jati, Bogor Utara
Telp: 021-8379317

BOGOR TRADE MALL
Upper Ground Blok A1 No. 5
Jl. Ir. H. Juanda No. 68 Bogor

LEUWILIANG
Jl. Raya Cibungbulang No. 3
Bogor
Telp: 0251-8640140

ITC CIBINONG
Lantai Dasar Satu Blok A5 No. 20
Jl. Mayor Oking No. 11
Bogor

CILEWER
Komp. Tanah Baru Cilewer
Jl. Raya Jakarta - Bogor
No. 270
Kedaung Halang - Bogor

WILAYAH JAWA BARAT

Cabang

BANDUNG 1 (NON HONDA)
Jl. Soekarno Hatta No. 380
Telp: 022-5210766
Facs.: 022-5210796

BANDUNG 2 (HONDA)
Jl. Gatot Subroto No. 30 & 30A-C
Telp: 022-7333880
Facs.: 022-7333870

BANDUNG 3 (MOBIL)
Jl. Terusan Pasir Koja No. 98 Jamika,
Bojong Loa Kaler, Bandung
Telp: 022-6041945
Facs.: 022-6041947

BANDUNG 4
Jl. Gadobangkong No. 94
Gadobangkong, Bandung Barat
Telp: 022-6632500

BANDUNG 5 / UJUNG BERUNG
Jl. Raya Sukamiskin No. 118 Rt/Rw: 001/04
Telp: 022-7218491
Facs.: 022-7219435

SUMEDANG
Jl. Mayor Abdurrachman
No. 103
Telp: 0261-208258
Facs.: 0261-208256

SUBANG
Jl. Letjen.Suprapto No. 3
Telp: 0260-421172
Facs.: 0260-421167

KARAWANG
Jl. Kertabumi No. 29 E-F
Karawang
Telp: 0267-411512
Facs.: 0267-400274

KARAWANG 2
Jl. Veteran No. 77
Purwakarta
Telp: 0264-200696
Facs.: 0264-231516

TASIKMALAYA
Komp. Ruko TST
Jl. Ir. H. Juanda No. 18
Rt/Rw: 001/04
Telp: 0265-327525
Facs.: 0265-327528

GARUT
Jl. Cikuray No. 38
Rt/Rw: 001/06
Telp: 0262-240969
Facs.: 0262-243307

BANJAR
Jl. Mayjend. Didi Kartasasmita No. 3,5 & 6
Telp: 0265-744336
Facs.: 0265-745290

CIREBON
Jl. Dr. Wahidin No. 57
Telp: 0231-230750
Facs.: 0231-232481

INDRAMAYU / JATIBARANG
Jl. Raya Bangkaloa Ilir No. 25
Jatibarang
Telp: 0234-352919
Facs.: 0234-353300

SUKABUMI
Jl. Pabuaran No. 12
Rt/Rw: 005/02
Telp: 0266-215366
Facs.: 0266-217203

Kantor Perwakilan

PAMANUKAN
Jl. Raya Eyangtirtapraja
No. 45
Rt/Rw: 002/08
Jawa Barat 41264
Telp: 0260-555069/70
Facs.: 0260-555071

RENGASDENGKLOK
Kampung Bedeng
Rt/Rw: 030/07
Telp: 0267-481095
Facs.: 0267-8485962

CIKAMPEK
Jl. Ir. H. Djuanda No. 23-25
Telp: 0264-304703
Facs.: 0264-304580

KARAWANG 3
Jl. Surotokunto Rawagabus Post Rt/Rw: 003/06
Kel. Adiarsa Timur
Kec. Karawang Timur Karawang
Telp: 0267-8453721

CIAMIS
Jl. Mr. Iwa Kusumasomantri Rt/Rw: 005/21
Telp: 0265-772505
Facs.: 0265-772505

PANGANDARAN
Jl. Merdeka No. 350
Telp: 0265-631585
Facs.: 0265-631584

KUNINGAN
Jl. Pramuka No. 38
Kuningan
Telp: 0232-877099
Facs.: 0232-871942

Alamat Jaringan 2010.indd 487 4/19/11 11:07:45 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

MAJALENGKA
Jl. KH. Abdul Halim No. 406
Telp: 0233-281223
Facs.: 0233-8285130

PATROL
Jl. Raya Patrol
Rt/Rw: 004/03
Telp: 0234-741794
Facs.: 0234-612818

PELABUHAN RATU
Jl. Bhayangkara No. 12
Citepus, Pelabuhan Ratu
Telp: 0266-434190
Facs.: 0266-434190

CIANJUR
Jl. Dr. Muwardi No. 150C
Telp: 0263-282723
Facs.: 0263-282726

Titik Pelayanan

MAJALAYA
Jl. Majalaya - Cicalengka
Kp. Sukasari No. 169/896
Rt/Rw: 005/09
Telp: 022-70817451
Facs.: 022-5953395

CIAWI
Jl.Sangiangteureup
Ciawi, Tasikmalaya
Telp: 0265-452179

SINGAPARNA
Jl.Raya Cintaraja No. 14
Singaparna
Telp: 0265-446094

KARANG NUNGGAL
Jl. Karang Layung
Bantar Kalong, Tasikmalaya
Telp: 0265-580149

PAMEUNGPEUK
Jl. Raya Ds. Paas
Garut
Telp: 0262-2520479
Facs.: 0262-2520479

LIMBANGAN
Jl. Raya Limbangan No. 37
Limbangan, Garut

Kios

ITC KEBON KELAPA
Lantai Dasar Blok F05 No. 01 & 10
Balonggede, Bandung
Telp: 022-5235295
Facs.: 022-5235294

SOREANG
Komp. Ruko Permai No. II/7
Jl. Raya Soreang Km. 9,8
Soreang, Bandung

BANDUNG TRADE CENTRE
Lower Ground Floor
SBF 01-03, Bandung
Telp: 022-6126424
Facs.: 022-6126069

BANJARAN
Jl. Raya Banjaran No. 89
Bandung

MALL CIMAHI
Ground Floor Blok E1 No. 7, Cimahi
Telp: 022-86615728
Facs.: 022-86615728

JATINANGOR TOWN SQUARE
Ground Floor Blok C15 No. 07
Jl. Jatinangor No. 15
Sumedang

SUKAMANDI
Jl. Raya Sukamandi
Ciasem, Subang
Telp: 0260-500200

KOSAMBI
Jl. Raya Kosambi No. 9
Klari, Karawang

PLERED
Jl. Raya Plered
Purwakarta

MAYASARI PLAZA ARCADE
Blok 7 No. C3003 & C3005
Tasikmalaya

BUNGBULANG
Jl. Rajawali
Bungbulang, Garut

PAGONGAN
Yogya Grand Blok D9
Jl. Raya Pagongan
Cirebon

SUPERMALL
2nd Floor Blok I No. 2A
Jl. A. Yani No. 125-127
Sukabumi

CICURUG
Pasar Cicurug
Jl. Raya Cicurug
Kp. Sukamanah, Sukabumi

SINDANGBARANG
Kampung Pasir Kaderi
Cianjur

WILAYAH JAWA TENGAH

Cabang

SEMARANG 1
Jl. MT. Haryono 657A
Telp: 024-8318866
Facs.: 024-8416800

KENDAL
Jl. Soekarno Hatta 346, Rt/Rw: 003/03
Pekauman, Kendal
Telp: 0294-384566
Facs.: 0294-384565

AMBARAWA
Jl. Jend. Sudirman, Ruko Kupang Plaza Blok
A6-8 Rt/Rw: 006/03
Telp: 0298-592820
Facs.: 0298-592820

SEMARANG 2 (MOBIL)
Jl. Imam Bonjol No. 180
Ruko Imam Bonjol Blok C-D
Rt/Rw: 005/03
Telp: 024-3584041
Facs.: 024-3584042

KUDUS
Jl. A. Yani No. 128A
Telp: 0291-441442
Facs.: 0291-444390

PATI
Jl. Dr. Susanto No. 56A
Rt/Rw: 003/01, Kota Pati 59119
Telp: 0295-386400
Facs.: 0295-382546

PURWODADI
Jl. R. Suprapto No. 110
Telp: 0292-423055
Facs.: 0292-424901

TEGAL
Jl. Jend. Sudirman No. 23/25 Rt/Rw: 001/04
Telp: 0283-322383
Facs.: 0283-320714

PEKALONGAN
Jl. KH Mansur 108
Kel. Bendan, Pekalongan
Telp: 0285-422008
Facs.: 0285-431095

PURWOKERTO
Komplek Ruko Satria Plaza Blok BC 3-4
Jl. Jendral Sudirman
Telp: 0281-626028
Facs.: 0281-626030

SOLO
Jl. Raya Solo Permai JA
No. 7-9
Solo Baru
Telp: 0271-626626
Facs.: 0271-626623

SRAGEN
Jl. Raya Sukowati No. 414
Telp: 0271-894646
Facs.: 0271-891415

KLATEN
Jl. Pemuda Utara No. 113
Telp: 0272-322561
Facs.: 0272-322546

YOGYAKARTA
Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 221
Rt/Rw: 010/04
Telp: 0274-555085
Facs.: 0274-555062

MAGELANG
Jl. Ahmad Yani No. 40
Telp: 0293-363109
Facs.: 0293-361246

Kantor Perwakilan

DEMAK
Jl. Sunan Kalijogo No. 1350
Rt/Rw: 001/10, Demak
Telp: 0291-685414
Facs.: 0291-685414

Alamat Jaringan 2010.indd 488 4/19/11 11:07:45 AM

UNGARAN
Jl. Muh. Yamin No. 33
Bandarjo, Ungaran Timur
Telp: 024-6921886
Facs.: 024-6921886

SALATIGA
Jl. Diponegoro Salatiga
Kompleks Ruko Wijaya Square
Telp: 0298-312715
Facs.: 0298-312715

JEPARA
Jl. Diponegoro No. 109
Ruko Jepara Plasa, Jepara
Telp: 0291-598628
Facs.: 0291-594005

REMBANG
Jl. Pengeran Diponegoro
No. 116
Rt/Rw: 001/02
Telp: 0295-693047
Facs.: 0295-693047

BLORA
Jl. Gatot Subroto No. 45
Telp: 0296-532875
Facs.: 0296-531607

BUMIAYU
Jl. P. Diponegoro No. 649 Rt/Rw: 002/07
Telp: 0289-432839
Facs.: 0289-432427

KETANGGUNGAN
Jl. Jagapura
Ketanggungan, Brebes

PEMALANG
Komplek Swalayan Permai
Jl. Jendral Sudirman Barat
Telp: 0284-325695
Facs.: 0284-321789

PURBALINGGA
Jl. AW Sumarmo No. 25 Purbalingga
Telp: 0281-891792
Facs.: 0281-891792

MAJENANG
Jl. Diponegoro No. 43
Telp: 0280-622136
Facs.: 0280-622136

BANJARNEGARA
Jl. S. Parman 34
Rt/Rw: 001/04
Parakancanggah
Telp: 0286-594759
Facs.: 0286-594759

CILACAP
Jl. Perintis Kemerdekaan
No. 111
Telp: 0282-548777
Facs.: 0282-548133

WONOGIRI
Jl. A. Yani 172
Telp: 0273-322571
Facs.: 0273-322571

KARANG ANYAR
Jl. Slamet Riyadi No. 157 Ngaliyan
Karang Anyar
Telp: 0271-495457

BOYOLALI
Jl. Pandanaran 221
Telp: 0276-324918
Facs.: 0276-32491

WONOSARI
Jl. Brigjen Katamso 16
Telp: 0274-393382
Facs.: 0274-393383

TEMANGGUNG
Jl. Jend. Sudirman No. 172
Kowanga
Telp: 0293-493228
Facs.: 0293-493228

KEBUMEN
Jl. HM. Sarbini No. 12A Bumirejo
Telp: 0287-385624
Facs.: 0287-385623

PURWOREJO
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 7
Telp: 0275-322500
Facs.: 0275-325075

WONOSOBO
Jl. RSUD No. 2
Kp. Sedeng Kulon
Telp: 0286-321427
Facs.: 0286-321427

Titik Pelayanan

BOJA
Jl. Veteran No. 64
Rt/Rw: 002/04
Boja, Kendal

WELERI
Komp. Ruko Weleri
Nawangsari, Weleri

LIMPUNG
Jl. Banyu Putih
Rt/Rw: 001/01
Sempu, Limpung

BREBES
Jl. Ahmad Yani No. 69
Rt/Rw: 002/18
Telp: 0283-3308933
Facs.: 0283-3308933

KAJEN
Jl. Madurejo
Rt/Rw: 013/06, Kajen

MUNTILAN
Jl. Pemuda No. 3
Rt/Rw: 002/10
Puncungrejo, Muntilan Magelang
Telp: 0293-587422
Facs.: 0293-587422

Kios

MRANGGEN
Jl. Raya Mranggen No. 32
Demak
Telp: 024-70715800

MIJEN
Jl. R. M Hadi Subeno No. 139
Mijen, Semarang
Telp: 024-7711339

KALIWUNGU
Jl. Raya No. 352
Telp: 0294-5704645

GUNUNG PATI
Jl. Raya Ungaran - Gunung Pati
Telp: 024-6932182

BANYUMANIK
Jl. Jatiraya H-7
Banyumanik, Semarang
Telp: 024-7466165

KUDUS
Jl. Raya Kudus - Jepara Km. 1
Telp: 0291-6010280

KUDUS (BANGSRI)
Komp. Ruko Kopegtel Bangsri No. A-14
Jepara

TAYU
Jl. Pangeran Diponegoro No. 36
Tayu, Pati
Telp: 0295-452081
Facs.: 0295-452081

JUWANA
Jl. W.R Supratman No. 150
Juwana, Pati
Telp: 0295-473568

LASEM
Jl. Jati Rogo No. 34
Lasem, Pati
Telp: 0295-531492

GODONG
Jl. Jend Sudirman 92-94
Godong, Grobogan
Telp: 0292-659378

CEPU
Jl. Surabaya No. 41
Ketapang, Cepu

TEGAL (RITA MALL)
Upper Floor No. 2
Jl. Kolonel Sugiono No. 115
Tegal
Telp: 0283-340627

DEDY JAYA PLAZA BREBES
Jl. Jend. Sudirman No. 109
Brebes

PLASA PEKALONGAN
Blok A 11
Jl. Nusantara No. 5
Pekalongan
Telp: 0285-434416

BATANG
Jl. Jend. Sudirman No. 268
Batang

PASAR WANGON
Komp. Pasar Wangon Blok A3
Telp: 0281-6849277
Facs.: 0281-513084

Alamat Jaringan 2010.indd 489 4/19/11 11:07:45 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

PASAR AJIBARANG
Komp. Pasar Ajibarang Kav. B No. 7A
Banyumas
Telp: 0281-571082

PUSAT GROSIR SOLO
Lantai 1 Blok B03-09
Jl. Mayor Sunaryo No. 1
Telp: 0271-661854

GEMOLONG
Jl. Raya Sukowati Rt. 03
Gemolong, Sragen
Telp: 0271-6811563

KARANGPANDAN
Jl. Raya Karangpandan - Tawangmangu
Karanganyar

PEDAN
Jl. Ronggowarsito
Pedan, Klaten
Telp: 0272-897688

WATES
Jl. Brigjen Katamso 13
Kulonprogo
Telp: 0274-773165

GOMBONG
Jl. Raya Yos Sudarso No. 428
Gombong, Kebumen
Telp: 0287-472088

WILAYAH JAWA TIMUR

Cabang

SURABAYA 1 (DIPONEGORO)
Jl. Bengawan No. 45 Surabaya
Telp: 031-5669366
Facs.: 031-5619304

PAMEKASAN
Jl. Pintu Gerbang No. 21
Telp: 0324-325383
Facs.: 0324-325861

SURABAYA 2
Jl. Raya Gubeng No. 6 Surabaya
Telp: 031-8411666
Facs.: 031-8472626

SURABAYA 3 (MOBIL)
Jl. Kombes Pol. M. Duryat
No. 14-16 Blok B-5
Telp: 031-5318640
Facs.: 031-5318658

SIDOARJO
Jl. Hang Tuah No. 2, Rt/Rw: 007/02
Sidomukti
Telp: 031-8921416
Facs.: 031-8921221

GRESIK
Ruko Building Kartini
Jl. R.A. Kartini No. 236/4
Telp: 031-3987726
Facs.: 031-3987750

TUBAN
Jl. Lukman Hakim No. 43
Rt/Rw: 003/ 04
Tuban
Telp: 0356-333066
Facs.: 0356-332442

BOJONEGORO
JL. R.A. Kartini No. 20
Telp: 0353-887778
Facs.: 0353-893206

MOJOKERTO
Jl. Yos Sudarso No. 29-35 Mojokerto
Telp: 0321-325509
Facs.: 0321-325842

JEMBER
Jl. Diponegoro 40-41
Jember
Telp: 0331-424666
Facs.: 0331-410421

SITUBONDO
Jl. Basuki Rahmat No. 128
Situbondo
Telp: 0338-678692
Facs.: 0338-679980

LUMAJANG
Jl. Wahid Hasyim 80 Lumajang
Telp: 0334-891562
Facs.: 0334-893311

BANYUWANGI
Jl. S. Parman No. 33
Komp. Perkantoran Gardenia Estate Kav. 5-7
Banyuwangi
Telp: 0333-411589
Facs.: 0333-411590

KEDIRI
Jl. Erlangga 39
Rt/Rw: 002/10
Telp: 0354-690533
Facs.: 0354-687327

MADIUN
Jl. Kolonel Marhadi No. 63 Nambangan
Telp: 0351-493101
Facs.: 0351-493105

PONOROGO
Jl. Panglima Besar Sudirman No. 55
Ponorogo
Telp: 0352-489241
Facs.: 0352-462340

TULUNGAGUNG
Jl. Panglima Sudirman 60-62
Telp: 0355-336270
Facs.: 0355-333312

BLITAR
Jl. Tanjung Kavling A2-A3
Telp: 0342-816178
Facs.: 0342-816179

MALANG
Jl. Letjen S. Parman No. 149 Malang
Telp: 0341-487555
Facs.: 0341-491052

KEPANJEN
Jl. A. Yani No. 2
Kepanjen, Malang
Telp: 0341-393370
Facs.: 0341-393844

PASURUAN
Jl. Soekarno Hatta No. 88C-D
Pasuruan
Telp: 0343-431532
Facs.: 0343-431531

Kantor Perwakilan

SUMENEP
Jl. Imam Bonjol No. 45
Sumenep

BANGKALAN
Jl. R.E. Martadinata No. 28
Bangkalan

LAMONGAN
Ruko Otik Raya Kav. No. 19
Jl. Jaksa Agung Suprapto
Telp: 0322-315071
Facs.: 0322-314488

JOMBANG
Jl. Soekarno Hatta No. 3
Komp. Ruko Cempaka Mas Blok A No. 20-21
Telp: 0321-877126
Facs.: 0321-853927

BALUNG
Jl. Ambul No. 79
Balung, Jember
Telp: 0336-621100
Facs.: 0336-621100

BONDOWOSO
Jl. Ki Mangunsarkoro
Rt/Rw: 025/003
Tamansari
Telp: 0332-432673
Facs.: 0332-432673

PROBOLINGGO
Jl. Gatot Subroto No. 68C Probolinggo
Telp: 0335-432200
Facs.: 0335-425595

GENTENG
Jl. Gajah Mada No. A3 Genteng, Banyuwangi
Telp: 0333-842347
Facs.: 0333-842346

NGANJUK
Jl. Gatot Subroto 2C
Rt/Rw: 001/05
Telp: 0358-327605
Facs.: 0358-323173

NGAWI
Jl. Yos Sudarso No. 28
Telp: 0351-749673
Facs.: 0351-743965

MAGETAN
Jl. Panglima Sudirman 37
Rt/Rw: 001/02, Magetan
Telp: 0351-895009
Facs.: 0251-894061

Alamat Jaringan 2010.indd 490 4/19/11 11:07:45 AM

PACITAN
Jl. A. Yani No. 84
Rt/Rw: 002/01
Telp: 0357-885355
Facs.: 0357-885355

TRENGGALEK
Ruko Hayam Wuruk Lantai 1 No. 2-3
Jl. Soekarno Hatta No. 3
Telp: 0355-796768
Facs.: 0355-796954

BATU
Jl. Panglima Sudirman No. 60 Batu
Telp: 0341-597277
Facs.: 0341-512830

PANDAAN
Jl. Raya Kalitengah No. 11 Rt/Rw: 006/05
Telp: 0343-634415
Facs.: 0343-634415

Titik Pelayanan

KRIAN
Jl. Ponakawan No. 70 A
Rt/Rw: 007/03
Ponakawan, Krian

PURWOSARI
Jl. Raya Purwosari
Cepu, Purwosari

MAYANG
Jl. Tanjung Sari 158
Mayang, Jember

BESUKI
Komp. Ruko
Jl. Raya 980
Rawan Barat, Besuki
Situbondo

Kios

KAPAS KRAMPUNG PLAZA
Ground Floor, ATM Center
Simokerto, Surabaya

DUKUH KUPANG
Jl. Raya Dukuh Kupang Kav. 798
Surabaya
Telp: 031-5616848

RUNGKUT
Jl. Rungkut Kidul Industri I Blok 1-E
Surabaya
Telp: 031-8492489

SAMPANG
Jl. Imam Bonjol No. 2 KMP Tenen
Sampang, Madura
Telp: 0323-321430

WARU
Jl. Raya Waru Dusun Tobalang II

BG JUNCTION MALL
Lantai Upper Ground C 53 & 55
Surabaya
Telp: 031-5321679
Facs.: 031-5321684

JEMBATAN MERAH PLAZA
Blok B Lantai II No. 30
Jl. Taman Jayengrono No. 2-4

CITY OF TOMMOROW (CITO)
Ground Floor GS 65 No. 3 & 5
Telp: 031-58251088

SUNCITY MALL
Blok C-42A
Jl. Pahlawan No. 1
Sidoarjo

BABAT
Jl. Raya Babat
Lamongan
Telp: 0322-457988

RENGEL
Jl. Raya Rengel
Tuban

PARAGON PLAZA
Blok C-5
Jl. Raya Kepatihan
Gresik
Telp: 031-51161921
Facs.: 031-51161922

MOJOSARI
Jl. Brawijaya No. 22
Mojosari, Mojokerto
Telp: 0321-593263

KALISAT
Jl. Dr. Wahidin No. 38
Jember
Telp: 0331-592513

TANGGUL
Ruko Tanggul Square
Jl. PB Sudirman No. 4
Jember
Telp: 0336-445515
Facs.: 0336-445516

ASEMBAGUS
Jl. Raya Banyuwangi No. 652
Asembagus, Situbondo

DIVA KRAKSAAN
Komp. Ruko Diva Kraksaan
Jl. PB Sudirman No. 56-57
Probolinggo

JAJAG
Jl. PB Sudirman No. 57
Jajag, Banyuwangi

CARUBAN
Madiun Trade Centre
Jl. Raya Panglima Sudirman No. 45
Madiun

NAWANGAN
Dusun Krajan, Rt/Rw: 005/01
Pacitan

NGUNUT
Komp. Lingkungan 08
Jl. Raya Ngunut 1
Tulungagung

SRENGAT
Jl. Masjid No. 4
Srengat, Blitar
Telp: 0342-551011
Facs.: 0342-553213

MALANG TOWN SQUARE
Blok GS-8 No. 23
Jl. Veteran No. 2
Telp: 0341-553766
Facs.: 0341-553766

PLAZA DIENG
Lantai 2 No. 201 Blok K-5
Jl. Raya Langkep No. 2
Malang

PAKISAJI
Jl. Raya Pakisaji No. 113
Malang

BANGIL
Jl. Ahmad Yani No. 28
Bangil

Dealer Outlet

PANJI PERKASA PERDANA
Jl. Tidar No. 39
Sawahan

CV RODA MAS
Dukuh Pakis
Surabaya

GADING SAKTI MOTOR
Jl. Bonorogo No. 175
Pamekasan

UD SINAR BARU
Jl. Stadion No. 132
Pamekasan

CAHYA PERSADA MOTOR
Jl. Sulawesi No. 39
Gubeng, Surabaya

TIRTO AGUNG KRIAN
Jl. Raya Krian No. 112
Sidoarjo

CAHYA SENGKALA
Jl. Letda Sucipto
Tuban

UD TIMBUL JAYA MOTOR
Jl. Jend. Sudirman No. 79
Kediri
Telp: 0354-690916
Facs.: 0354-690916

CAHYA JAYA SENTOSA
Jl. Mahoni No. 155
Kediri

CAHYA MITRA PRATAMA
Jl. Pahlawan No. 39
Kartoharjo, Madiun

CAHYA JAYA SENTOSA
Jl. Achmad Yani No. 64
Tulungagung

Alamat Jaringan 2010.indd 491 4/19/11 11:07:45 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

WILAYAH SUMATERA

Cabang

ACEH
Jl. Teuku Umar No. 27-27A
Telp: 0651-40181
Facs.: 0651-40228

MEDAN 1 (KOTA)
Jl. Bambu 2 No. 20
Komp. Graha Niaga Blok A No. 12-14
Medan 20115
Telp: 061-4519991
Facs.: 061-4516915

BINJAI
Jl. S. Hasanuddin No. 12 Binjai
Telp: 061-77237860
Facs.: 061-8820479

MEDAN 2 (MOBIL)
Jl. Abdullah Lubis 73
Telp: 061-4525007
Facs.: 061-4146655

LUBUK PAKAM
Jl. Medan No. 15
Telp: 061-795.5715
Facs.: 061-795.6250

KISARAN
Jl. Sisingamangaraja No. 360, 360A, 360B
Kisaran, Kabupaten Asahan Sumatera Utara
Telp: 0623-348239
Facs.: 0623-348237

PEMATANG SIANTAR
Jl. Asahan Komp. Mega Land No. 19-20 Blok A
Telp: 0622-24375
Facs.: 0622-27386

RANTAU PRAPAT
Jl.Ahmad Yani No.150A-B
Telp: 0624-327755
Facs.: 0624-327753

PEKANBARU
Jl. Jend Sudirman No. 121, Rt/Rw: 001/05
Pekanbaru
Telp: 0761-855351
Facs.: 0761-849000

RENGAT
Jl. Sultan Ibrahim
Rt/Rw: 017/06
Kampung Besar, Rengat
Telp: 0796-324217
Facs.: 0769-324218

BANGKINANG
Jl. Teuku Umar No. 35-36 Rt/Rw: 002/02
Telp: 0762-322030
Facs.: 0762-322444

DUMAI
Jl. Ombak No. 62
Telp: 0765-36985
Facs.: 0765-37008

BATAM
Komplek Bintang Mas Blok C No. 3A&5
Sei Panas
Telp: 0778-492051
Facs.: 0778-492045

PADANG
Jl. Thamrin No. 1
Padang Selatan, Padang
Telp: 0751-812235
Facs.: 0751-841411

SOLOK
Jl. Pandan Ujung No. 41
Pasar Pandan, Air Mati
Solok
Telp: 0755-21038
Facs.: 0755-325150

BUKIT TINGGI
Jl. Nawawi No. 8
Tarok Dipo
Telp: 0752-31796
Facs.: 0752-628837

JAMBI
Jl. Hayam Wuruk No. 49-50 Jelutung, Jambi
Telp: 0741-24684
Facs.: 0741-24697

MUARA BUNGO
Jl. Prof. Dr. Sri Soedewi SH No. 5-6
Rt/Rw: 002/01
Telp: 0747-323577
Facs.: 0747-21408

PALEMBANG
Jl. Basuki Rahmat No. 1779 ABCD Rt/Rw: 026/10
Kemuning, Palembang
Telp: 0711-377144
Facs.: 0711-377143

BANGKA / PANGKAL PINANG
Jl. Jend. Sudirman No. 22-23
Telp: 0717-438422
Facs.: 0717-438596

PALEMBANG 2 (MOBIL)
Jl. R. Sukamto No. 108 E-F Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II Palembang
Telp: 0711-310511
Facs.: 0711-310512

BENGKULU
Jl. Salak Raya No. 25
Telp: 0736-348879
Facs.: 0736-345457

LAMPUNG
Gajah Mada No. 60 C-F
Telp: 0721-242294
Facs.: 0721-242295

BANDAR JAYA
Jl. Proklamator Raya No. 23
Rt/Rw: 001/02
Telp: 0725-25980
Facs.: 0725-25981

Kantor Perwakilan

MEULABOH
Jl. Manerok Lorong Nangka 2
Johan Pahlawan
Meulaboh

LHOKSUMAWE
Jl. Listrik
Simpang Empat, Banda Sakti
Lhoksumawe

LANGSA
Jl. A. Yani Blok B
Langsa

BIREUN
Jl. Laksamana Mala Hayati
Kota Agung, Bireun

SIGLI
Jl. Gampang Blan Asan
Sigli

MARELAN
Jl. Marelan Raya Psr III
Marelan

TITI KUNING
Jl. Jend. A. H. Nasution
Desa Pangkalan Mansyur
Medan Johor, Medan

PANGKALAN BRANDAN
Jl. Besitang
Sei Lipan, Pangkalan Brandan

TEBING TINGGI - LUBUK PAKAM
Jl. Ahmad Yani
Tebing Tinggi
Telp: 0621-329099
Facs.: 0621-329197

TANJUNG BALAI ASAHAN
Jl. Sudirman Km. 6,5
Telp: 0623-7590096-98
Facs.: 0623-7590099

BALIGE
Jl. Sisingamangaraja No. 158B

KOTA PINANG
Jl. Bukit No. 73A
Kota Pinang
Telp: 0624-496194

PADANG SIDEMPUAN
Jl. Sudirman No. 62B
Wek II, Padang Sidempuan Utara

SIBUHUAN
Jl. K.H Dewantara No. 24
Barumun, Padang Laawas
Telp: 0636-421881

PERAWANG
Jl. Raya Perawang Km. 5
Rt/Rw: 009/06
Tualang Perawang
Telp: 0761-693346
Facs.: 0761-693346

PANGKALAN KERINCI
Jl. Lintas Timur
Rt/Rw: 005/ 05
Telp: 0761-493028
Facs.: 0761-493057

PEKANBARU MOBIL
Jl. Tuanku Tambusai
Sukajadi, Pekanbaru

TALUK KUANTAN
Jl. Merdeka
Rt/Rw: 001/01
Telp: 0760-20245/20723
Facs.: 0760-20717

Alamat Jaringan 2010.indd 492 4/19/11 11:07:45 AM

BELILAS
Jl. Lintas Timur Simpang Empat Belilas
Seberida, Indragiri Hulu

UJUNG BATU ROKAN
Jl. Jend. Sudirman
Ujungbatu
Telp: 0762-62177
Facs.: 0762-62177

BAGAN BATU
Jl. Jend. Sudirman No. 161 Rt/Rw: 001/04
Telp: 0765-51777
Facs.: 0765-552053

DURI
Jl. Jend. Sudirman No. 448
Samping Dealer Beijing, Duri
Telp: 0765-598404
Facs.: 0765-598403

BENGKALIS
Jl. Gatot Subroto
Bengkalis

TANJUNG PINANG
Jl. Gatot Subroto Km. 5
Tanjung Pinang

SAWAH LUNTO
Jl. Km. 3 Sungai Dareh
Telp: 0754-451296
Facs.: 0754-451295

PASAMAN
Jl. Lintang Selatan,
Simpang Empat, Manggopoh
Telp: 0753-466383
Facs.: 0753-466382

PAINAN
Jl. Dr. Hamka IV
Jurai, Pesisir Selatan

PARIAMAN
Jl. Imam Bonjol No. 26
Pariaman Tengah, Pariaman

PADANG 2 (MOBIL)
Jl. Juanda No. 8
Rt/Rw: 001/03
Rimbo Kaluang, Padang Barat

MUARA LABOH
Komp. Rawang, Jl. Rawang
Sungai Pegu, Solok Selat

BATUSANGKAR
Jl. Hamka (Jl. Raya Batusangkar - Bukit Tinggi)
Batusangkar

PAYAKUMBUH
Jl. A. Yani No. 475
Telp: 0752-95460
Facs.: 0752-796718

MUARA BULIAN
Jl. Gajah Mada No. 99
Rt/Rw: 007/02
Telp: 0743-22696
Facs.: 0743-22135

SOROLANGUN
Jl. Lintas Sumatera
Sorolungan
Telp. 0743-37381

BANGKO
Jl. Letnan Isnaini Pematang
Kandis Bangko, Jambi
Telp: 0746-322848

PRABUMULIH
Jl. Jend. Sudirman No. 37B Telp: 0713-322740
Facs.: 0713-326090

TUGU MULYO
Desa Tugu Mulyo Dusun 2
PWK Lempung Kayu Agung

SEKAYU
Jl. Kol. Wahid Udin
Sekayu, Musi Banyuasin

BATU RAJA
Jl. DR. Moh. Hatta
Komp. Simpang Baku, Rt/Rw: 011/05
Batu Raja Timur
Telp: 0735-322200
Facs.: 0735-323675

MUARA ENIM
Jl. Jend. Sudirman No. 32
Pasar I Muara Enim
Telp: 0734-422165
Facs.: 0734-422287

BELITUNG
Jl. Sudirman No. 10
Tanjung Pandan, Belitung

LUBUK LINGGAU
Jl. Yos Sudarso No. 75
Telp: 0733-452452
Facs.: 0733-451558

ARGAMAKMUR
Jl. Soekarno Hatta No. 168
Rama Agung, Argamakmur

MANNA
Jl. Jend. Sudirman
Rt/Rw: 002/02
Pasar Manna, Manna

MUKO-MUKO
Ujung, Muko-muko Utara
Muko, Bengkulu

PRINGSEWU
Jl. Jendral A.Yani No. 103B
Kabupaten Tanggamus
Telp: 0729-21195
Facs.: 0729-21195

KALIANDA
Jl. Kusuma Bangsa No. 88A, Rt/Rw: 002/01
Lampung Selatan
Telp: 0727-321332
Facs.: 0727-321332

LAMPUNG MOBIL
Jl. Pangeran Antasari No. 107B-C
Bandar Lampung

METRO
Jl. Jendral Sudirman No. 139 Kotamadya Metro
Telp: 0725-7851033
Facs.: 0725-7851034

TULANG BAWANG
Jl. Lintas Pasar Unit II
Banjar Agung
Tulang Bawang

Titik Pelayanan

IDI
Jl. Medan - Banda Aceh
Idi Rayek, Aceh Timur

PHANTON LABU
Jl. Teuku Cik Ditiro
Tanah Jumbo Aye, Phanton Labu

KUALA SIMPANG
Jl. Medan - Banda Aceh
Kuala Simpang, Aceh Tamiang

LHOKSUKUN
Jl. Medan - Banda Aceh No. 12
Lhoksukun, Aceh Utara

BIANGPIDIE
Komp. Jalan Pendidikan
Jl. Yara No. 4
Biangpidie

TEMBUNG
Jl. Besar Tembung Psr VIII
Tembung

KAMPUNG LALANG
Jl. Pinang Baris
Rt/Rw: 025/07
Medan Sunggal, Medan

STABAT
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 08
Stabat

TANJUNG MAROWA
Jl. Dahlan Tanjung No. 87
Tanjung Marowa

INDRAPURA
Jl. Besar Tebing Tinggi - Kisaran
Indrapura

GALANG
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 48
Galang

SEI PIRING
Jl. Besar
Kelurahan Rahuning, Kecamatan Rahuning

PERDAGANGAN
Jl. Merdeka No. 86
Bandar Pulau, Simalrujun

PANGURUAN
Jl. Farel Lumban Tobing
Ds. Pardomuan I, Samosir

PANYABUNGAN
Jl. Wilem Iskandar
Mandailing Natal
Telp: 0636-20566

Alamat Jaringan 2010.indd 493 4/19/11 11:07:45 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

AEK KANOPAN
Jl. Lintas Sumatera Rantau Prapat - Kisaran
Asahan

LANGGA PAYUNG
Jl. Lintas Sumatera
Kota Pinang Gunung Tua

GUNUNG TUA
Jl. S.M Raja LK I Pasar
Padang Bolak, Padang Lawas Utara

SIAK / SUNGAI APIT / BUATAN
Jl. Prona
Rt/Rw: 004/02
Kel. Kampung Dalam
Kota Siak Sri Indrapura
Telp: 0764-320729
Facs.: 0764-320729

LIPAT KAIN
Jl. H.R Subrantas
Rt/Rw: 002/04
Lipat Kain, Kampar

UKUI
Jl. Raya Lintas Timur - Ukui
Rt/Rw: 002/01
Ukui, Pelawan

SEI PANING
Jl. Sudirman Sungai Pakning
Rt/Rw: 002/03
Bukit Batu, Bengkali

LUBUK DALAM
Jl. Rawang Kao (Jl. Raya Pertamina)
Rt/Rw: 009/03
Siak

AIR MOLEK
Jl. Jend. Sudirman No. 125
Telp: 0769-442730

PERANAP
Jl. Raya Peranap
Rt/Rw: 002/08
Peranap, Indragiri Hulu

PASIR PANGARAYAN
Jl. Tuanku Tambusai
Pasir Putuh
Rt/Rw: 001/02
Pematang Berangan
Pasir Pangarayan
Rokan Hulu

DALU-DALU
Jl. Lintas Sumatera - Riau
Rt/Rw : 002/01
Dalu-dalu, Rokan Hulu

FLAMBOYAN
Jl. Lintas Petapahan, Kota Garo, Rt/ Rw: 016/05
Tapung, Kampar

KOTO KAMPAR
Jl. Raya Tanjung Koto Kampar Hulu Dusun 1
Koto Kampar

KANDIS
Jl. Lintas Pekanbaru - Duri Km. 72
Rt/Rw: 001/06
Simpang Betutu, Siak

UJUNG TANJUNG
Jl. Lintas Tanjung
Bagan Siapi-api

BALAM
Jl. Lintas Riau Km. 20
Dusun Bouterm
Rt/Rw: 036/10
Rokan Hilir

PUJUD
Jl. Lintas Pujud
Rt/Rw: 001/01
Pujud, Rokan Hilir

PINGGIR
Jl. Lintas Duri Kandis
Pinggir, Dumai

BUKIT KAPUR
Jl. Dumai Duri
Bukit Kapur, Dumai

LUBUK ALUNG
Jl. Raya Padang Bukit tinggi Desa Rimbo
Bujang Simpang
Sei Abang, Padang Pariaman

AIRHAJI
Jl. Lintas Bengkulu Padang
Pesisir Selatan
Telp: 0757-7344347

UJUNG GADING
Jl. Madura No. 14
Ujung Gading, Pasaman

KINALI
Kamp. Durian Kilangan
Jorong Langgam, Kenagarian
Kinali

LUNANG
Jl. Lintas Padang - Bengkulu
Kamp. Tanjung Beringin VI Lunang Silaut

LUBUK BASUNG
Jl. Gajah Mada Hilir Lubuk Basung
Agam

TARUSAN
Jl. Raya Padang Painan
Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan

BAWAN
Jl. Lintas Pasaman - Manggopoh
Ampek Nagari, Agam

INDROPURO
Kampung Koto Pandan Indrapura Timur
Pancung Soal, Pesisir Selatan

TIKU
Jl. Raya Lintas Lubuk Basung - Pariaman
Tanjung Mutiara, Agam

KAMBANG
Jl. Raya Kambang Kampung Padang Maralam
Lengayang, Pesisir Selatan

PANTI
Jl. Raya Padang - Medan
Padang Geluyur, Pasaman

KOTO BARU
Jl. Lintas Sumatera
Palo Padang, Koto Baru

SANGIR
Jl. Raya Durian Tarung Nagari Lubuk Gadung
Sangir, Solok Selatan

SIJUNJUNG
Jl. M. Yamin Jorong Subarang
Ombak Nagari, Muaro

ALAHAN PANJANG
Komp. Gajah Mada, Jl. Jorong Alahan Panjang

PANGKALAN
Jl. Subasa Torong Pauh
Nag Pangkalan

LUBUK SIKAPING
Jl. Jend. Sudirman No. 21
Pasaman

LINTAU
Jl. Lintas Lintau - Payakumbuh
Tanah Datar

SUNGAI BAHAR
Jalur 3 Blok A
Rt/Rw: 006/03
Sungai Bahar

MANDIANGIN
Jl. Tembesi - Mandiangin
Rt/Rw: 005/05 Lk II
Kampung Baru, Tembesi

KUALA TUNGKAL
Jl. Ki Hajar Dewantoro
Rt/Rw: 015/06
Tungkal IV, Kuala Tungkal

SANGETI
Jl. Raya Sangeti
Sakeman, Muara Jambi

MERLUNG
Jl. Lintas Timur
Rt/Rw : 007/03
Tanjung Jabung Barat

TEMPINO
Jl. Raya Tempino Bajubang
Rt/Rw : 012/04
Muaro Jambi

KUMPEH
Jl. Lingkar Selatan II Rt : 025
Jambi

SINGKUT
Desa Bukit Tigo
Singkut, Surolangun

MUARATEBO
Jl. Lintas Tebo - Bungo Km. 3
Rt/Rw: 001/05
Tebing Tinggi, Muaratebo

KUAMANG KUNING
Jl. Batang Hari
Rt/Rw: 017/02
Purwasari, Pelepat Ilir
Bungo

Alamat Jaringan 2010.indd 494 4/19/11 11:07:45 AM

HITAM ULU
Komp. SPC
Jl. Poros Muara Delang
Rt/Rw: 005/03
Muara Delang, Tabir Selatan

PANGKALAN BALAI
Jl. Palembang - Jambi No. 8
Rt/Rw: 022/06, Betung Muba
Telp: 0711-893703
Facs.: 0711-893703

KAYU AGUNG
Jl. LRT. MTH Lk II No. 199
Cinta Raja, Kayu Agung

JUJUHAN
Jl. Pahlawan
Rt/Rw: 001/05
Wirotho Agung, Rimbo Bujang
Tebo

SUNGAI LILIN
Jl. Palembang - Jambi Km. 112
Rt/Rw: 018/15
Sungai Lilin, Banyuasin

LAHAT
Jl. Letnan Marzuki No. 122
Rt/Rw: 003/03, Alang Jawa
Lahat
Telp: 0731-321311

BLITANG
Ruko Dealer Tanah Merah
Jl. Lintang Blitang, Martapura BK 10
Gumawang Blitang

SUNGAI LIAT
Jl. Jend. Sudirman No. 110
Srimenanti, Sungai Liat

MUNTOK
Jl. Jend. Sudirman No. 87
Bangka Barat
Telp: 0719 - 21689

CURUP
Jl.Jend. Sudirman
Curup

KETAHUN
Jl. Wijaya Kusuma
Rt/Rw: 002/05
Ketahun, Bengkulu Utara
Telp: 0737-7524130

KEPAHIANG
Jl. Merdeka
Rt/Rw: 002/01
Bengkulu

TEBING TINGGI - LUBUK LINGGAU
Jl. Tanjung Beringain
Rt/Rw: 001/07
Tebing Tinggi, Lubuk Linggau

TANJUNG BINTANG
Jl. Tanjung Bintang
Pasar Jati Baru
Tanjung Bintang

KOTA AGUNG
Jl. Hj. Juanda No. 227
Kota Tanggamus

SIDOMULYO
Jl. Soekarno Hatta No. 2
Sidomulyo, Lampung

RUMBIA
Jl. Raya Rumbia Gaya Baru Rt/Rw: 003/02
Reno Basuki, Rumbia, Lampung Tengah

WAY JEPARA
Jl. Raya Way Jepara Brajasakti 2
Rt/Rw: 019/06
Brajasakti 2, Way Jepara
Lampung Timur

DAYA MURNI
Jl. Daya Asri No. 404
Tumi Jajar, Tulang Bawang Barat

RAWAJITU
Jl. Poros
Tulang Bawang

WAY KANAN
Jl. Negara
Baradatu, Lampung Tengah

KALIREJO
Dusun I Rt/Rw: 001/01
Kalirejo - Lampung Tengah

LIWA
Komplek Pasar Liwa
Jl. Raden Intan Lk. Suka Menanti
Rt/Rw: 001/04
Balik Bukit, Liwa Lampung Barat

Kios

SETIABUDI
Jl. Setiabudi No. 128
Medan Sunggal, Medan

KAMPUNG PAJAK
Jl. Lintas Sumatera Dusun I
Labuan Batu

LUBUK BUAYA
Jl. Adinegoro
Koto Tangah, Padang

WILTROP TRADE CENTRE
Lantai Dasar Blok D No. 12 & 15
Jl. Sultan Thaha No. 17
Pasar Jambi
Telp: 0741-7837309
Facs.: 0741-7837310

PALEMBANG TRADE CENTRE
Ground Floor Blok A1 No. 12
Jl. R. Sukamto No. 8A
Palembang

PLAZA MILLE
Jl. Raya Natar No. 37
Lampung Selatan

Dealer Outlet

GRAHA AUTO PERKASA
Komp. Central Muka Kuning Blok C No. 1-5
Batuaji
Telp: 0778-364950

DEALER YAMAHA (SURANTIH)
Jl. Pasar Surantih
Kec. Lubuk, Agam
Telp: 0756-453765

THAMRIN BROTHER LAHAT
Jl. Lembayung
Bandar Agung, Lahat
Telp: 0713-323777
Facs.: 0713-322962

WILAYAH KALIMANTAN

Cabang

SAMARINDA
Jl. Ahmad Yani No. 3A-B
Samarinda
Telp: 0541-742729
Facs.: 0541-738607

BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No. 287
Telp: 0542-744880
Facs.: 0542-744870

TARAKAN
Jl. Mulawarman
Rt/Rw: 043
Telp: 0551-35999
Facs.: 0551-35600

BANJARMASIN
Jl. A Yani Km. 2 No. 144
Rt/Rw: 015
Telp: 0511-3270579
Facs.: 0511-3274103

PALANGKARAYA
Jl. RTA. Milono No. 88 Km. 2,5
Rt/Rw: 003/11
Telp: 0536-3223701
Facs.: 00536-3221609

BARABAI / HULU SUNGAI
Jl. Murakata No. 101
Rt/Rw: 006/03
Desa Bukat Barabai
Hulu Sungai Tengah
Kalimantan Selatan
Telp: 0517-43738
Facs.: 0517-44422

BATU LICIN
Jl. Transmigrasi Rt: 012
Tanah Bambu, Batu Licin
Telp: 0518-71535
Facs.: 0518-71956

PONTIANAK
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 8-8A
Rt/Rw: 001/15
Telp: 0561-732313
Facs.: 0561-737780

Alamat Jaringan 2010.indd 495 4/19/11 11:07:45 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

SINTANG
Jl. MT. Haryono No. 100
Sintang
Telp: 0565-22279
Facs.: 0565-23034

Kantor Perwakilan

MELAK
Jl. Ki Hajar Dewantara
Melak, Kutai Barat
Telp: 0545 -41679
Facs.: 0545-47679

BONTANG
Jl. Bhayangkara Kav. 8 No. 38 Bontang
Telp: 0548-29945
Facs.: 0548-20173

TENGGARONG
Jl. Patin
Telp: 0541-6666079
Facs.: 0541-6666082

SAMARINDA MOBIL
Komp. Sempaja Mas,
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 1
Samarinda Utara

PETUNG
Jl. Yos Sudarso
Telp: 0542-7033401
Facs.: 0542-7033401

GROGOT
Jl. Hasanuddin No. 34
Rt/Rw: 001/02
Tanah Grogot
Telp: 0543-2708308
Facs.: 0542-21316

BERAU
Jl. H. Isa II
Tanjung Redeb, Berau

MARTAPURA
Jl. A. Yani Km. 39,5 No. 19
Telp: 0511-4721333
Facs.: 0511-4720698

PELAIHARI
Jl. H. Boeyasin No. 2
Pelaihari
Telp: 0512-23382
Facs.: 0512-21978

BANJARMASIN MOBIL
Jl. A. Yani Km. 8,6
Rt/Rw : 011/03
Hartak Anyar, Banjarmasin

SAMPIT
Jl. H.M. Arsyad Km. 1
Rt/Rw: 032
Telp: 0531-32186
Facs.: 0531-32188

PANGKALAN BUN
Jl. Pasanah No. 1
Pangkalan Bun

RANTAU
Jl. A. Yani Rt/Rw: 001/11
Tapin Utara
Telp: 0512-21978
Facs.: 0512-21978

TANJUNG
Jl. Ir. P. H. M. Noor Bundaran Obor
Rt/Rw: 005/05
Tabalong
Telp: 0526-2024140
Facs.: 0526-2022995

AMPAH
Jl. Ampah Kota
Rt/Rw: 010/02
Telp: 0526-31026

KOTABARU
Jl. M. Alwi No. 11
Rt: 012
Semayap Kotabaru
Kab. Tanah Laut
Telp: 0518-21522

SINGKAWANG
Kom. Yos Sudarso No. 46B-C
Singkawang

SAMBAS
Jl. Gusti Hamzah No. 173 Sambas

SANGGAU
Jl. Sudirman No. 3
Sanggau, Kapuas
Telp: 0564-21286
Facs.: 0564-23682

NGABANG
Jl. Raya Pulau Bendu
Ngabang

KETAPANG
Jl. Suprapto
Ketapang

Titik Pelayanan

SANGATTA
Jl. I.A. Muis No. 35
Sangatta

HANDIL
Jl. M. Hatta
Rt/Rw: 005/08
Muara Ulu Handil 4

SIMPANG PAIT
Jl. Negara Simpang Pait
No. 104
Long Ikis, Pasir

NUNUKAN
Jl. TVRI Rt: 015
Nunukan

TANJUNG SELOR
Jl. Semangka Rt: 010
Tanjung Selor, Bulungan

MALINAU
Jl. AMD Rt: 017
Malinau

KAPUAS
Jl. Pemuda No. 2
Kuala Kapuas
Telp: 0513-6707785
Facs.: 0513-6707785

KASONGAN
Jl. Katunen No. 5
Kasongan

PULANG PISAU
Jl. Darung Bawang Rt: 009
Kahayan Hilir, Pulang Pisau

KUALA KURUN
Jl. Sangkurun Rt/Rw: 004/03
Kurun, Gunung Mas

PARENGGEAN
Jl. Lesa Rt/Rw: 003/01
Waringin Timur

AMUNTAI
Jl. Norman Umar Rt: 007
Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara

BUNTOK
Jl. Patianom No. 29
Dusun Selatan, Buntok

MUARA TEWEH
Jl. Dahlia Rt: 019
Teweh Tengah, Barito Utara

SUNGAI DANAU
Jl. Propinsi
Rt: 028
Telp: 0512-61625

NANGAPINOH
Jl. Sidomulyo
Rt/Rw: 006/01
Nangapinoh

SEKADAU
Komp. Ruko Supermarket Mitra Pelangi
Jl. Merdeka
Sekadau Hilir, Sekadau

SOSOK
Jl. Oevang Oeray No. 18
Tayan Hulu, Sanggau

Kios

LANDASAN ULIN
Jl. Ahmad Yani Km. 23 No. 38
Liang Anggang, Banjar Baru

Dealer Outlet

SAHURI BERLIAN MOTOR SEKURA
Jl. Kesehatan No. 7
Sekura, Teluk Keramat
Sambas
Telp: 0562-380214
Facs.: 0562-380210

WILAYAH SULAWESI

Cabang

MAKASAR
Jl. A.P. Pettarini Kompleks
Ruko Delta Ramayana Jade 4-5
Telp: 0411-421006
Facs.: 0411-421008

Alamat Jaringan 2010.indd 496 4/19/11 11:07:45 AM

MAKASAR 2 (MOBIL)
Jl. Lanto Daeng Pasewang
No. 18
Telp: 0411-831054
Facs.: 0411-831050

PALOPO
Jl. Dr. Ratulangi, Luminda
Wara Utara, Palopo
Telp: 0471-3311488
Facs.: 0471-21311

PARE-PARE
Jl. Veteran
Telp: 0421-25555
Facs.: 0421-27777

KENDARI
Jl. Ahmad Yani No. 51A
Wua Wua Kendari
Telp: 0401-396201
Facs.: 0401-396202

PALU
Jl. Emi Saelan No. 52-54
Palu Salatan, Palu
Sulawesi Tengah
Telp: 0451-481249
Facs.: 0451-481130

MANADO
Jl. Ahmad Yani No. 10D-E
Sario, Manado
Telp: 0431-88800443
Facs.: 0431-8880440

GORONTALO
Jl. Agus Salim 122A
Telp: 0435-824553
Facs.: 0435-824433

MAMUJU
Jl. Emi Saelan No. 9
Mamuju
Telp: 0426-27003301
Facs.: 0426-2703302

AMBON
Jl. Sam Ratulangi
No. 113-115
Ambon, Maluku Tengah

Kantor Perwakilan

PANGKEP
Jl. Sultan Hassanudin
Rt/Rw: 002/05
Pangkep

BONE
Jl. Ahmad Yani No. 76
Bone
Telp: 0481-23335
Facs.: 0481-23957

BULUKUMBA
Jl. Samratulangi
Bulukumba
Telp: 0413-83378
Facs.: 0413-833357

POLMAS
Jl. Jend. Sudirman No. 112
Telp: 0428-51841
Facs.: 0428-51843

MANGKUTANAH
Jl. Trans Sulawesi
Desa Mandiri, Kec. Tomoni, Kab Luwu Timur
Telp: 0473-25080

SENGKANG
Jl. A. Panggaru No. 16
Sengkang Wajo
Telp: 0485-22663
Facs.: 0485-22661

KOLAKA
Jl. Kadue No. 19
Rt/Rw: 002/02
Telp: 0405-21255
Facs.: 0405-23910

BAU BAU
Komp. Pertokoan, Jl Wolter Monginsidi
Wolio, Bau Bau

PARIGI
Jl. Trans Sulawesi No. 64
Telp: 0540-22375
Facs.: 0540-22376

LUWUK
Pasar Sentral Luwuk
Jl. S. Parman
Luwuk

BUOL
Jl. Syarif Mansur
Rt/Rw: 005/01
Liponoto, Buol

KOTAMOBAGU
Jl. Adampe Dolot
Rt/Rw: 007
Lingkungan 2
Telp: 0434-22814/3
Facs.: 0434-22812

TERNATE
Jl. Merdeka No. 6
Santoing, Ternate
Telp: 0921-3125128
Facs.: 0921-3125150

JAYAPURA
Jl. Raya Kelapa Dua Entrop
Jayapura
Telp: 0967-522841
Facs.: 0967-522131

Titik Pelayanan

MAROS
Jl. Azalea Blok B No. 5
Maros Baru

TAKALAR
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 8
Takalar

SINJAI
Jl. Dr. Sutomo No. 8
Sinjai

BANTAENG
Jl. Mongisidi No. 4
Bissapo, Bantaeng

TORAJA
Jl. Pongtiku 18 Pantan
Makale, Kab. Tana Toraja
Telp: 0423-24287

ENREKANG
Jl. Poros Enrekang
Toraja

BELOPA
Jl. S. Parman
Luwu

SIDRAP
Jl. Sultan Hasanuddin
Sidrap

PINRANG
Jl. Jend. Sudirman No. 119
Watang Sawito, Pinrang

SOPPENG
Jl. Kemakmuran No. 3
Sopeng
Telp: 0484-21686

BARRU
Jl. Sultan Hasanuddin No. 4
Barru

KOLAKA UTARA
Jl. Lingk. Pasar
Lasusua

RAHA
Jl. Dr. Sutomo No. 40
Katobu, Muna

KONAWE
Komp. Pertokoan
Jl. Jend. Sudirman
Konawe

TOLI TOLI
Jl. Ahmad Yani
Baru, Baolan, Toli Toli

POSO
Jl Tabatoki
Rt/Rw: 001/02
Poso

PASANGKAYU
JL. Poros Pasang Kayu Trans Sulawesi
Mamuju Utara

SIBAYU
Dusun 4 Labean Kab Balaesang
Donggala

BETELEME
Jl. Tadulako
Morowali

TENTENA
Jl. Trans Sulawesi
Tentena, Poso

Alamat Jaringan 2010.indd 497 4/19/11 11:07:46 AM

Alamat Jaringan Usaha Perusahaan

KOTARAYA
Jl. Ki Hajar Dewantara
Rt: 002
Kota Raya Parigi Moutong

TOILI
Jl. Tirta Kencana Unit 11
Toili, Banggai

BUNTA
Jl. Ahmad Yani
Bunta, Banggai

AMPANA
Komp. Pesantren Alkhairat
Jl. Moh. Hatta
Rt/Rw: 001/05
Ampana

TOMOHON
Jl. Babe Palar No. 29
Tomohon
Telp: 0431-352357

AIRMADIDI
Jl. Arnold Manuhutu
Minahasa Utara

TONDANO
Komp. Pasar Bawah Tondano
Jl. Totembuan No. 1
Tondano

LOLAK
Jl. Trans Sulawesi Rt: 004
Bolaang Mongondow

DUMOGA
Kompleks Pasar Mopuya, Desa Mopuya Selatan
Rt/Rw: 013/04
Bolaang Mongondow

AMURANG
Komp. Gereja Buyungon
Jl. Trans Sulawesi
Amurang

MARISA
Jl. Trans Sulawesi
Marisa, Polowatu

KWANDANG
Komp. Bank Sulut Kwandang
Jl. Trans Sulawesi
Gorontalo Utara

ISIMU
Jl. Trans Sulawesi
Tibawa, Gorontalo

TILAMUTA
Jl. Trans Sulawesi
Tilamuta, Boalemo

BITUNG
Jl. Raya Madidir
Paceda, Madidir
Kota Bitung

TOPOYO
Jl. Poros Mamuju
Topoyo

SUNGAI PIRU
Jl. Juhar Desa Jairatu
Seram Bagian Barat

WILAYAH BALI & NUSA TENGGARA

Cabang

DENPASAR
Komp. Dewata Square
Jl. Letda Tantular No. 1
Blok A18-20
Denpasar Timur
Telp: 0361-231510
Facs.: 0361-256159

TABANAN
Ruko Bayu Semana
Jl. Gajah Mada No. 7-8
Delod Peken Tabanan, Bali
Telp: 0361-814899
Facs.: 0361-814951

GIANYAR
Jl. Ciung Wanara No. 17 Gianyar
Telp: 0361-955383
Facs.: 0361-955386

SINGARAJA
Jl. Gajah Mada No. 112
Singaraja, Bali
Telp: 0362-29050
Facs.: 0362-29232

DENPASAR (MOBIL)
Jl. Gatot Subroto Barat
No. 101X
Telp: 0361-428811
Facs.: 0361-421132

LOMBOK / MATARAM
Jl. Pejanggik No. 65A-B
Cakranegara, Mataram
Telp: 0370-673187
Facs.: 0370-673139

KUPANG
Jl. Cak Doko 32A
Telp: 0380-828822
Facs.: 0380-824422

Kantor Perwakilan

NEGARA
Jl. Ngurah Rai No. 133A Negara
Telp: 0365-43249
Facs.: 0365-43292

SELONG
Jl. Prof. M. Yamin 45
Telp: 0376-21100
Facs.: 0376-21400

PRAYA
Jl. Jend. Sudirman No. 60
Praya
Telp: 0370-654906

SUMBAWA
Komp. Pertokoan
Jl. Udang 8C-D
Rt/Rw: 002/02
Sumbawa

MAUMERE (FLORES)
Jl. Anggrek No. 18
Maumere, Sikka, Flores
Telp: 0382-22187
Facs.: 0382-22524

Titik Pelayanan

NUSA DUA
Jl. By Pass Ngurah Rai 200x
Benoa, Kuta Selatan
Telp: 0361-776813

KEROBOKAN
Jl Raya Anyar No. 7
Kuta Utara, Badung

KARANGASEM
Jl. Untung Surapati 180
Telp: 0363-23557

KLUNGKUNG
Jl. Ngurah Rai Klungkung

SOE
Jl. Gajah Mada Rt/Rw: 012/05
Kota Soe

Kios

MAMBAL
Jl. Raya Mambal Abiasenmal
Badung

MENGWI
Jl. Ngurah Rai
Mengwitani - Badung

BAJERA
Jl. Rajawali No. 9
Bajera
Telp: 0361-8943741

SUKAWATI
Jl. Raya Sukawati
Gianyar - Bali
Telp: 0361-290235

SERIRIT
Jl Gajah Mada No. 11
Seririt, Buleleng
Telp: 0362-94648

KUBUTAMBAHAN
Jl. Raya Singaraja - Kubutambahan
BR Dinas Anyar
Buleleng

Dealer Outlet

KINTAMANI PUTRA PERKASA
Jl. Raya Kuta No. 88
Kuta, Badung

WAJA HAYAM WURUK
Jl. Hayam Wuruk No. 72C
Banjar Kedaton, Denpasar Timur

BISMA TUNAS JAYA
Jl. Sunset Road No. 162
Kuta, Badung

SAHABAT MOTOR
Jl. Raya Mengwitani No. 9X
Desa Mengwitani, Badung

WAJA MOTOR
Jl. Bridjen Ngurah Rai
Gianyar

Alamat Jaringan 2010.indd 498 4/19/11 11:07:46 AM

Adira Cinta Indonesia

Alamat Jaringan 2010.indd 499 4/19/11 11:07:47 AM

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6

No	Kriteria	Keterangan	Hal
I.	**Umum**		
1	Laporan Tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		√
2	Laporan Tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar tulisan mudah dibaca dan jelas.		√
3	Laporan Tahunan mencantumkan identitas Perusahaan dengan jelas.	Nama Perusahaan dan Tahun Laporan Tahunan ditampilkan di: 1. Sampul muka. 2. Sampul samping. 3. Sampul belakang. 4. Setiap halaman.	√
4	Laporan Tahunan ditampilkan pada *website* Perusahaan.	Laporan Tahunan ditampilkan pada *website* Perusahaan minimal untuk 2 tahun.	√
II.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**		
1	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/ pendapatan usaha. 2. Laba (rugi) kotor. 3. Laba (rugi) usaha. 4. Laba (rugi) bersih. 5. Laba (rugi) bersih per saham.	36-39, 43, 61
2	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih. 2. Jumlah investasi. 3. Jumlah aset. 4. Jumlah kewajiban. 5. Jumlah ekuitas.	36-45
3	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun.	Informasi memuat 5 rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri Perusahaan.	42
4	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan (dicatatkan) untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus. Dibuat dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi memuat antara lain: 1. Harga saham tertinggi. 2. Harga saham terendah. 3. Harga saham penutupan. 4. Jumlah saham yang diperdagangkan (dicatatkan) untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	46-62
5	Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi/obligasi konvertible yang diterbitkan yang masih beredar, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo dalam 2	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. 2. Tingkat bunga.	62-73

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 500 4/19/11 11:04:47 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
	tahun buku terakhir.	3. Tanggal jatuh tempo. 4. Peringkat obligasi.	
III.	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**		
1.	Laporan Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	90-95
2.	Laporan Direksi.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja Perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	96-103
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembar tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	376-379

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 501 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
IV.	**Profil Perusahaan**		
1.	Nama dan alamat Perusahaan.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, no. telp dan/atau no. facs, *e-mail, website.*	Sampul Belakang
2.	Riwayat singkat Perusahaan.	Mencakup antara lain tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama jika ada.	31, 48-57
3.	Bidang usaha.	Meliputi jenis produk dan jasa yang dihasilkan.	31, 265, 268, 269
4.	Struktur organisasi.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	484-485
5.	Visi dan Misi Perusahaan.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi Perusahaan. 2. Penjelasan tentang misi Perusahaan.	5
6.	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur/tanggal lahir. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	347-361
7.	Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur/tanggal lahir. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	362-375
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing *level* organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan.	147-157
9.	Komposisi pemegang saham.	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	48-60, 175, 198
10.	Daftar anak Perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi.	40-41, 59-60

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 502 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
		2. Persentase kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	
11.	Kronologis pencatatan saham.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama bursa dimana saham Perusahaan dicatatkan.	48-60
12.	Kronologis pencatatan efek lainnya.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama bursa dimana efek lainnya Perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek.	62-73
13.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat biro administrasi efek. 2. Nama dan alamat kantor akuntan publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	62-73
14.	Akuntan Independen Perusahaan.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan. 3. Besarnya *fee* audit. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit.	72, 217, 218
15.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima Perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku.	88-89
16.	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau perwakilan (jika ada).		486-498

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 503 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
V.	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**		
1.	Tinjauan operasi per segmen bisnis.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha. 2. Penjualan/pendapatan usaha. 3. Profitabilitas. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha.	262-337
2.	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar dan jumlah aset. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan jumlah kewajiban. 3. Penjualan/pendapatan usaha. 4. Beban usaha. 5. Laba/rugi bersih.	262-337
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan.	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	303-322
4.	Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal dan tingkat likuiditas Perusahaan.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. 3. Tingkat likuiditas Perusahaan.	334-335
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan Perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	334
6.	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.	Ada atau tidak ada pengungkapan.	327, 333
7.	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha Perusahaan.	Ada atau tidak ada pengungkapan.	277, 295
8.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh	Ada atau tidak ada pengungkapan.	269

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 504 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
	mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.	Ada atau tidak ada pengungkapan.	
9.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih Perusahaan serta laba operasi Perusahaan selama 2 tahun atau sejak Perusahaan memulai usahanya, jika baru mulai usahanya kurang dari 2 tahun.	Uraian kejadian penting setelah tanggal	269
10.	Informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	336, 465
11.	Uraian tentang prospek usaha Perusahaan.	Uraian mengenai prospek usaha Perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data sumber data yang layak dipercaya.	104-119, 341
12.	Uraian tentang aspek pemasaran.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa Perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	130-133
13.	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayarkan selama 2 tahun buku terakhir.	Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun. 2. Besarnya rasio *pay-out*.	61, 329-330
14.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana. 2. Rencana penggunaan dana. 3. Rincian penggunaan dana. 4. Saldo dana. 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	50, 326-329
15.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal).	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi. 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan.	334
16.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi. 2. Sifat hubungan afiliasi. 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi	222-223, 334, 439-443

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 505 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
		dimaksud agar diungkapkan.	
17.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.	Memuat uraian perubahan peraturan Pemerintah dan dampaknya terhadap Perusahaan.	242
18.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.	Uraian memuat antara lain kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	333, 393-409
VI.	**Tata Kelola Perusahaan**	Uraian memuat antara lain:	
1.	Uraian Dewan Komisaris.	1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan.	169-179
2.	Uraian Direksi.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran Direksi dalam pertemuan. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.	193-201
3.	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. 4. Laporan singkat pelaksanaan Komite Audit. 5. Independensi anggota Komite Audit.	180-187
4.	Komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan (seperti Komite Nominasi dan Komite Remunerasi)	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota komite. 2. Independensi anggota komite. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite. 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite.	188-192
5.	Uraian mengenai kebijakan penerapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja Perusahaan.	Mencakup anatara lain: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP.	210-211

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 506 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
		2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	
6.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan.	232-235
7.	Uraian tentang Unit Audit Internal.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Ketua Unit Audit Internal. 2. Struktur Unit Audit Internal. 3. Piagam Unit Audit Internal. 4. Uraian pelaksanaan tugas.	214-217
8.	Uraian mengenai manajemen risiko Perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional dan kebijakan Pemerintah). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	248-259
9.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terutama mengenai komitmen Perusahaan terhadap perlindungan konsumen.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. 3. Biaya yang telah dikeluarkan.	126-128, 165-166
10.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terutama mengenai "*community development program*" yang telah dilakukan.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. 2. Program pengembangan pendidikan. 3. Program perbaikan kesehatan. 4. Program pengembangan seni budaya. 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	230, 260-261
11.	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terutama aktivitas lingkungan.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	230, 260-261
12.	Perkara penting yang sedang dihadapi emiten atau perusahaan publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan. 2. Posisi kasus. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. 4. Pengaruh terhadap kondisi keuangan Perusahaan.	241-242

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 507 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
13.	Akses informasi dan data Perusahaan.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data Perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailling list*, buletin dan lain sebagainya.	236-237
14.	Etika Perusahaan.	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan *code of conduct*. 2. Isi *code of conduct*. 3. Penyebaran *code of conduct* kepada karyawan dan upaya penegakannya. 4. Pernyataan mengenai budaya Perusahaan yang dimiliki Perusahaan.	161-166
VII.	**Informasi Keuangan**		
1.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	Kesesuaian dengan Peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	381
2.	Opini akuntan atas Laporan Keuangan.	Kesesuaian dengan Standar Profesionalisme Akuntan Publik-IAI.	382-383
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini.	Deskripsi memuat antara lain: 1. Nama dan tanda tangan. 2. Tanggal Laporan Audit. 3. No. ijin KAP (jika ada).	380-465
4.	Laporan Keuangan yang lengkap.	Memuat secara lengkap unsur-unsur Laporan Keuangan: 1. Neraca. 2. Laporan Laba Rugi. 3. Laporan Perubahan Ekuitas. 4. Laporan Arus Kas. 5. Catatan atas Laporan Keuangan.	380-465
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	39, 298-300, 386
6.	Penyajian Laporan Arus Kas.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode langsung (*direct method*). 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (*customer*), karyawan, pemasok dan pembayaran pajak selama tahun berjalan. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan.	388

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 508 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian Laporan Keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Penilaian investasi. 4. Penialain dan metode penyusutan aset tetap. 5. Dasar perhitungan laba per saham.	393-409
8.	Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga.	439-443
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak. 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi	427-432

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 509 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
		apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	
10.	Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam Rupiah. 2. Posisi neto dari aset dan kewajiban dalam mata uang asing. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam Rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya.	457
11.	Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas Perusahaan. 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.	242, 463-464
12.	Komitmen dan Kontinjensi.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode laporan dan pembatasan-pembatasan lainnya. 2. Untuk perikatan berupa kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi dan lain sebagainya memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang dan bagian yang telah direalisasikan. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak	336, 457-458

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 510 4/19/11 11:04:48 AM

No	Kriteria	Keterangan	Hal
		yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (*legal opinion*). 5. Untuk peraturan Pemerintah yang mengikat Perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap Perusahaan.	

Referensi Peraturan Bapepam dan LK (FINAL on 9 April 2011).indd 511 4/19/11 11:04:48 AM

Referensi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6

ADIRA FINANCE

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
Graha Adira Lantai 10-12
Jl. Menteng Raya No. 21
Jakarta 10340
Telp.: +62-21 391-8686, 392-4825
Facs.: +62-21 392-4827
Website: www.adira.co.id

Laporan Tahunan Adira Finance 2010

Cover Pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penarapan tata kelola perusahaan yang baik.indd 2 5/6/11 7:38:33 PM